Danamon

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Laporan Tahunan 2015

Tumbuh Bersama
Nasabah

Kesinambungan Tema

2011
Membuka Peluang Menuju Hidup Lebih Baik

Di tahun 2011, Danamon merayakan hari jadinya yang ke-55 tahun, suatu pencapaian penting bagi setiap institusi.

Tahun itu juga ditandai dengan pencapaian di berbagai bidang yang menjadi landasan bagi siklus pertumbuhan Danamon berikutnya. Pencapaian ini membuka jalan bagi Danamon untuk terus meningkatkan kehadirannya serta membuka lebih banyak peluang menuju kehidupan yang lebih baik.

2012
Mewujudkan Keunggulan Memberikan Manfaat

Uang yang digunakan oleh masyarakat merupakan karya seni rupa dengan nilai estetika tinggi. Danamon sebagai institusi keuangan ingin menunjukkan apresiasi terhadap keindahan rangkaian huruf, gambar, warna, serta teknik cetak yang khas pada uang. Segala gagasan atau makna simbolik di dalam uang dikemas melalui Jelajah Seri Uang Indonesia.

2013
Meningkatkan Kemampuan dan Melayani

Danamon mampu menghasilkan posisi keuangan yang kuat sehingga dapat mengatasi ketidakpastian makro ekonomi di masa mendatang.

Danamon sesuai dengan visi dan misinya, terus meningkatkan kualitas layanan guna mempertahankan loyalitas para nasabah.

2014
Mengelola Tantangan, Transformasi untuk Keberlanjutan

Danamon mengandalkan keunggulan melalui jaringan yang luas, layanan, dan produk yang lengkap bersinergi dengan Adira Finance, Adira Insurance, dan Adira Kredit. Danamon juga melakukan pendekatan usaha dengan menerapkan praktik kehati-hatian dan efisiensi, serta tata kelola sesuai standar internasional. Danamon dapat menutup tahun 2014 dalam posisi yang kuat.

Menyadari berbagai tantangan di depan, Danamon terus melakukan transformasi model usahanya untuk meningkatkan produktifitas dan kinerja yang berkelanjutan.

2015

Tumbuh Bersama Nasabah

Keberhasilan Danamon ada di tangan para nasabahnya. Sejalan dengan Visi kami dalam menjalankan bisnis dimana nasabah merupakan fokus utama kami setiap saat: "Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan." Nasabah sebagai prioritas utama kami juga tertanam dalam salah satu misi Danamon: "Sebuah organisasi berpusat pada nasabah yang meliputi semua segmen, masing-masing dengan nilai yang unik, terpusat pada keunggulan penjualan dan layanan dan didukung oleh teknologi kelas dunia."

Danamon mengakhiri tahun 2015 dengan terus menjalani transformasi model bisnis untuk lebih meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam tahun yang penuh tantangan. Kami yakin bahwa inisiatif jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang akan menjadi sebuah landasan yang kokoh bagi pertumbuhan di masa depan.

"Dicetak di atas kertas daur ulang hasil pengolahan mitra daur ulang Danamon, yang menggunakan sampah kertas operasional Danamon."

Tumbuh Bersama Nasabah

Keberhasilan Danamon ada di tangan para nasabahnya. Sejalan dengan Visi kami dalam menjalankan bisnis dimana nasabah merupakan fokus utama kami setiap saat: "Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan." Nasabah sebagai prioritas utama kami juga tertanam dalam salah satu misi Danamon: "Sebuah organisasi berpusat pada nasabah yang meliputi semua segmen, masing-masing dengan nilai yang unik, terpusat pada keunggulan penjualan dan layanan, didukung oleh teknologi kelas dunia."

Danamon mengakhiri tahun 2015 dengan terus menjalani transformasi model bisnis untuk lebih meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam tahun yang penuh tantangan. Kami yakin bahwa inisiatif jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang akan menjadi sebuah landasan yang kokoh bagi pertumbuhan di masa depan.

Laporan Tahunan ini tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
Dalam hal adanya perbedaan penafsiran, maka yang berlaku adalah versi Bahasa Indonesia.

Daftar Isi

Kesinambungan Tema
1 Penjelasan Tema

5 Ikhtisar Utama

5 Ikhtisar Kinerja 2015
6 Ikhtisar Keuangan
14 Ikhtisar Saham dan Obligasi
17 Peringkat Efek
17 Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah
18 Informasi Mengenai Obligasi/Sukuk
24 Peristiwa Penting 2015

26 Laporan Manajemen

26 Laporan Dewan Komisaris
32 Dewan Komisaris
34 Laporan Direksi
44 Direksi
46 Board of Management
47 Dewan Pengawas Syariah
48 Laporan Dewan Pengawas Syariah
50 Pembahasan Rencana dan Strategi 2015 – 2016
52 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

54 Profil Perusahaan

54 Sekilas Danamon
55 Identitas Perusahaan
56 Riwayat Singkat Perusahaan
58 Struktur Organisasi
60 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
62 Wilayah Operasi
63 Profil Dewan Komisaris
66 Profil Pihak Independen
67 Profil Direksi
71 Profil Board of Management
73 Profil Dewan Pengawas Syariah
74 Jumlah Karyawan
76 Komposisi Pemegang Saham
78 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
79 Kronologis Pencatatan Saham
81 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
82 Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
85 Struktur Grup Perusahaan
86 Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal
88 Penghargaan dan Sertifikasi

89 Pembahasan dan Analisis Manajemen

90 Tinjauan Perekonomian Dan Industri Perbankan 2015
93 Tinjauan Segmen Usaha
94 Perbankan Mikro
97 Consumer Banking
102 Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)
104 Perbankan Syariah
107 Wholesale Banking and Financial Institution
109 Tresuri dan Pasar Modal
111 Transaction Banking (Cash Management, Trade Finance & Financial Supply Chain)
113 Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan
113 Adira Finance
117 Adira Insurance
120 Adira Kredit
123 Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar
127 Prospek dan Strategi Pengembangan Usaha
128 Tinjauan Kinerja Keuangan
128 Laba Komprehensif
128 Laba-Rugi
129 Pendapatan
131 Beban
133 Analisa Dupont
133 Neraca

133 Aset
134 Aset Lancar
141 Liabilitas
144 Arus Kas
145 Rasio Keuangan
145 Kemampuan Membayar Hutang & Kolektibilitas
147 Permodalan
152 Investasi Barang Modal dan Ikatan Materialnya
152 Dampak Perubahan Suku Bunga, Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Danamon
153 Informasi Mengenai Peningkatan Atau Penurunan Yang Material Dari Penjualan/Pendapatan Bersih
153 Pencapaian Target 2015
154 Rencana Target 2016
155 Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
155 Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan
155 Kebijakan Dividen Dan Penggunaan Laba Bersih
156 Penggunaan Laba Bersih
156 Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan (ESOP/MSOP)
156 Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum
157 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/ Modal
157 Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi
158 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
162 Perubahan-Perubahan Peraturan Perpajakan Tahun 2015
162 Standar Akutansi Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif
166 Informasi kelangsungan usaha

167 Tinjauan Operasional

168 Manajemen Risiko
249 Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko
250 Rencana Kegiatan Manajemen Risiko Di Tahun 2016
252 Sumber Daya Manusia
260 Teknologi Informasi
263 Operasional

266 Tata Kelola Perusahaan

267 Komitmen dan Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
267 Dasar Acuan Pelaksanaan
267 Roadmap Penerapan Tata Kelola Danamon
268 Fokus Tata Kelola Danamon Tahun 2015
270 Kebijakan, Organ Dan Pelaksanaan Tata Kelola Danamon
272 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Danamon
273 Pemegang Saham
274 Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")
281 Dewan Komisaris
297 Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris
330 Direksi
352 Komite-Komite Di Bawah Direksi
359 Hubungan dan Transaksi Afiliasi Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama

Daftar Isi

360 Sekretaris Perusahaan
364 Fungsi Kepatuhan
367 Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) Dan Pencegahan Pendanaan Terorism (PPT)
368 Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
372 Akuntan Perseroan/Eksternal Auditor
374 Manajemen Risiko Perusahaan
377 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
377 Sistem Pengendalian Internal
379 Tanggung Jawab Sosial dan Laporan Keberlanjutan
386 Permasalahan Hukum dan Perkara Penting Yang Dihadapi Perusahaan, Perusahaan Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris
388 Pengungkapan Sanksi Administratif Oleh Otoritas Jasa Keuangan
388 Penyimpangan Internal
388 Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank
389 Opsi Saham
389 Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan dan/atau Manajemen
390 Buy Back Saham dan Buy Back Obligasi Bank
390 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
390 Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan
390 Rencana Strategis Bank
392 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik
392 Akses Informasi Perusahaan
393 Hubungan Investor
394 Public Affairs
397 Unit Layanan Nasabah
399 Consumer Service Quality
400 Budaya Perusahaan
400 Kode Etik
403 Whistleblowing System
405 Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola
407 Penghargaan Terkait Pelaksanaan Tata Kelola
407 Pernyataan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Yang Baik
408 Tata Kelola Terintegrasi
409 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
409 Prinsip-Prinsip Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Danamon Grup
411 Struktur Konglomerasi Keuangan Danamon Grup
411 Struktur Kepemilikan Saham
412 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
412 Struktur Kepengurusan Danamon Grup
413 Kebijakan Transaksi Intra-Grup
414 Dewan Komisaris Entitas Utama
415 Direksi Entitas Utama
416 Komite Tata Kelola Terintegrasi
420 Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT)
421 Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT)
422 Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
424 Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
425 Tata Kelola Perusahaan Syariah
426 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Syariah
432 Kesimpulan Umum

437 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

439 Struktur Tata Kelola
439 Implementasi Program di 2015
443 Peduli Lingkungan
444 Danamon Carbon Footprint
444 Pelestarian Ikon Regional
445 Cepat Tanggap Bencana
448 Rencana Program Tahun 2016

453 Data Perusahaan

454 Produk dan Layanan
465 Pimpinan Eksekutif
466 Alamat Kantor
475 Referensi Silang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam dan LK) No. X.K.6
481 Referensi Silang Kriteria Annual Report Award
493 Referensi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan-OJK

499 Laporan Keuangan Konsolidasian

Ikhtisar Kinerja 2015

Kinerja 2015 cerminkan keberhasilan operasional yang efisien

- Laba operasional sebelum pencadangan tumbuh 8% dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp8,4 triliun.
- Rasio biaya terhadap pendapatan membaik menjadi 51,7% dibandingkan 55,7% di tahun 2014.
- Biaya operasional turun 8% menjadi Rp9 triliun di tahun 2015.

Pertumbuhan kredit diperkuat oleh kredit UKM dan Syariah

- Total kredit mencapai Rp129,4 triliun, di mana kredit UKM naik 5% menjadi Rp22,4 triliun dan kredit Syariah tumbuh 28% menjadi Rp3.2 triliun.
- Kredit Korporasi dan Komersial relatif stagnan masing-masing sebesar Rp17,7 triliun dan Rp16,0 triliun.

CASA dan deposito

- Giro dan tabungan (CASA) turun 15%, terutama di segmen CASA berbunga tinggi, menjadi Rp49,8 triliun.
- Deposito naik 12% menjadi Rp67,0 triliun.

Rasio kredit terhadap pendanaan dan permodalan yang sehat

- Rasio kredit terhadap total pendanaan berada pada posisi 87,5%, masih di bawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia.
- Rasio kecukupan modal (CAR) konsolidasi berada pada posisi 19,7%, sementara CAR stand-alone berada pada 20,8%.

Kualitas aset terjaga di bawah batas regulator

- Rasio kredit bermasalah (NPL) berada pada level 3%, masih di bawah batas maksimum regulator sebesar 5%.

Ikhtisar Keuangan

(Dalam miliar Rupiah kecuali data saham)	2015	2014	2013	2012	2011
NERACA KONSOLIDASIAN					
Aktiva	188.057	195.821	184.338	155.791	142.292
Aktiva Produktif - *Bruto* [a]	180.106	187.409	176.007	147.743	135.755
Kredit yang Diberikan - *Bruto* [b]	129.367	139.057	135.383	116.583	101.859
Kredit Bermasalah	3.895	3.235	2.535	2.659	2.479
Efek-efek - *Bruto*	6.392	8.910	7.748	7.328	4.822
Obligasi Pemerintah	6.916	6.605	5.598	4.063	3.947
Simpanan [h]	116.967	118.921	110.856	92.721	88.793
Jumlah Pendanaan [c]	128.788	136.728	126.557	101.698	97.658
Jumlah Kewajiban	153.842	163.174	153.099	127.058	116.583
Ekuitas dan Kepentingan Minoritas	34.215	32.647	31.239	28.733	25.709
Penyertaan - Bersih	158	158	12	12	12
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	9.584.643.365	9.584.643.365	9.584.643.365	9.584.643.365	9.584.643.365
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI					
Pendapatan Bunga	22.421	22.991	20.131	18.858	16.882
Beban Bunga	8.772	9.312	6.600	5.936	6.033
Pendapatan Bunga dan *Underwriting* Bersih	14.175	14.107	14.018	13.386	11.241
Pendapatan Operasional Lainnya	4.082	4.336	5.156	4.649	4.213
Beban Umum dan Administrasi	3.415	3.652	3.689	3.388	3.080
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	4.834	5.811	5.713	5.163	4.413
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	5.082	3.986	3.348	3.151	2.183
Pendapatan Operasional - Bersih	3.943	4.063	5.605	5.571	5.174
Beban (Pendapatan) Bukan Operasional - Bersih	662	510	75	84	623
Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas	3.281	3.553	5.530	5.487	4.551
Beban Pajak Penghasilan	812	870	1.371	1.370	1.149
Laba Bersih	2.469	2.683	4.159	4.117	3.402
Laba (Rugi) - Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.393	2.604	4.041	4.012	3.294
Laba (Rugi) Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	76	79	118	105	108
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	69	78	(82)	(35)	(76)
Total Laba Komprehensif	2.538	2.761	4.077	4.082	3.326

(Dalam miliar Rupiah kecuali data saham)	2015	2014	2013	2012	2011
Laba Bersih per Saham (Dasar)	249,70	271,69	421,68	418,57	373,99
Total Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain yang diatribusikan Kepemilik Entitas Induk	2.459	2.683	3.961	3.978	3.260
Total Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain yang diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	78	78	115	103	113
RASIO KEUANGAN (%)					
I. Permodalan					
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasian [d)]	19,7	17,8	17,9	18,9	17,6
Modal Inti	18,8	17,2	17,3	18,4	17,0
Modal Pelengkap	0,8	0,6	0,6	0,5	0,6
2. Aset Terhadap Ekuitas	5,5	6,6	6,6	6,3	6,4
II. Aktiva Produktif - Konsolidasian					
1. Aktiva Produktif Bermasalah dan Aktiva Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aktiva Produktif Dan Aktiva Non Produktif	2,0	1,5	1,3	1,6	2,1
2. Aktiva Produktif Bermasalah Terhadap Total Aktiva Produktif	2,5	1,9	1,6	2,0	2,1
3. NPL - *Bruto*	3,0	2,3	1,9	2,3	2,5
4. NPL - Bersih	1,9	1,3	1,1	0,2	0,0
5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aktiva Keuangan Terhadap Aktiva Produktif	2,9	2,3	2,3	2,2	2,3
6. *Loan Loss Coverage*	112,0	122,6	128,3	112,5	107,2
III. Rentabilitas - Konsolidasian					
1. Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROAA)	1,2	1,4	2,5	2,7	2,6
2. Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROAE)	7,4	8,6	14,5	16,2	17,2
3. Liabilitas Terhadap Aktiva	0,82	0,83	0,83	0,82	0,82
4. Liabilitas Terhadap Ekuitas	4,50	4,93	4,84	4,42	4,53
5. Marjin Bunga Bersih	8,2	8,4	9,6	10,1	9,9
6. Rasio Biaya Terhadap Pendapatan	51,7	55,7	52,6	50,8	51,8
7. Rasio Penghasilan Operasional Lain terhadap Penghasilan Operasional	21,9	22,4	26,7	25,7	27,7
8. Rasio Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO) - Bank *Only*	85,56	76,61	82,86	75,0	79,3
9. Biaya Dana	5,9	6,4	5,2	5,1	5,9

(Dalam miliar Rupiah kecuali data saham)	2015	2014	2013	2012	2011
IV. Likuiditas					
1. LFR [e)]	87,5	92,6	95,1	100,7	98,3
2. Rasio Dana Murah	42,6	49,2	48	47	41
V. Kepatuhan					
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK					
a.1. Pihak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
b. Persentase Pelampauan BMPK					
b.1. Pihak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2. GWM Rupiah [f)]	15,7	19,7	18,2	17,6	14,6
Utama	7,6	8,1	8,1	8,1	8,3
Sekunder	8,1	11,64	10,1	9,4	6,3
3. GWM Valuta Asing	8,1	8,1	8,5	8,3	8,2
4. Posisi Devisa Net	0,3	1,1	0,6	0,5	0,5
VI. Lain-lain					
1. Jumlah Karyawan [g)]	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266
2. Jumlah Kantor Cabang [g)]	1.901	2.156	2.464	2.603	2.425
3. Jumlah ATM	1.454	1.473	1.483	1.467	1.258

Angka-angka dipaparkan dari laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (bagian dari Ernst & Young Global Limited), 2014, 2013, dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (bagian dari Ernst & Young Global Limited) dan tahun 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (bagian dari KPMG International).

*) Laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 telah dinyatakan kembali disebabkan oleh adopsi pertama kali dari PSAK 62, PSAK 28 (R2012), dan PSAK 36 (2012).

Catatan:

a) Termasuk pinjaman, piutang pembiayaan konsumer Adira Finance dan Adira Kredit, piutang sewa dari Adira Finance, giro dengan BI dan bank lain, penyertaan dengan BI dan bank lain, efek-efek yang dipasarkan, piutang derivatif.
b) Termasuk piutang pembiayaan konsumer Adira Finance dan Adira Kredit.
c) Termasuk deposito nasabah, deposito dari bank lain, efek yang diterbitkan dan pendanaan jangka panjang (>1 tahun).
d) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasian setelah risiko kredit, risiko pasar dan amortisasi dari utang subordinasi untuk 2008 dan 2009. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasian setelah risiko kredit, risiko pasar dan amortisasi dari utang subordinasi untuk 2010. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasian setelah risiko kredit, risiko pasar dan amortisasi dari utang subordinasi untuk 2011 dan 2012.
e) Tidak termasuk deposito dari bank lain.
f) Sesuai PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional," mulai tanggal 31 Desember 2013, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Sesuai PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 1 Desember 2015, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan menjadi sebesar 7,5 % dari dana pihak ketiga.
g) Termasuk Adira Finance, Adira Kredit dan Adira Insurance.
h) Termasuk *Call Money*.

Pendapatan Operasional Bersih
Rp miliar

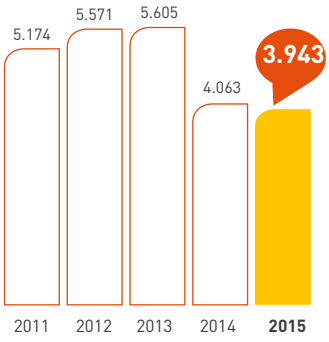

Rasio CASA terhadap DPK
%

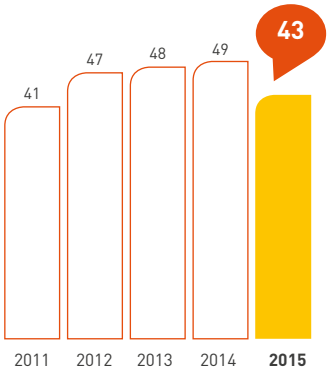

Aset
Rp miliar

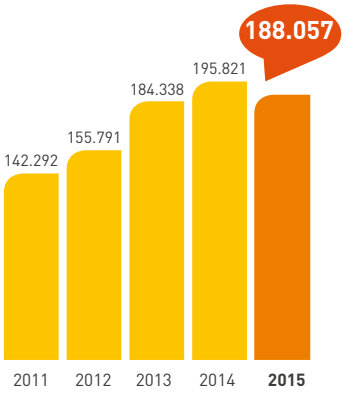

NPL *Gross*
%

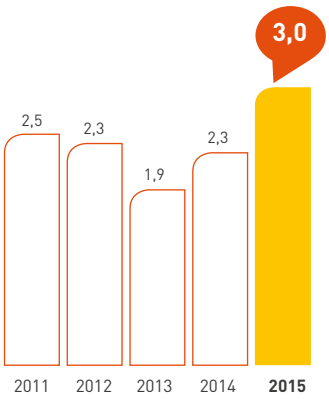

Laba Bersih setelah Pajak
Rp miliar

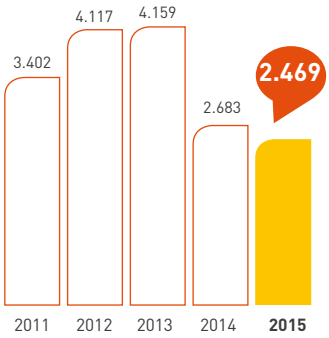

Kredit yang Diberikan
Rp miliar

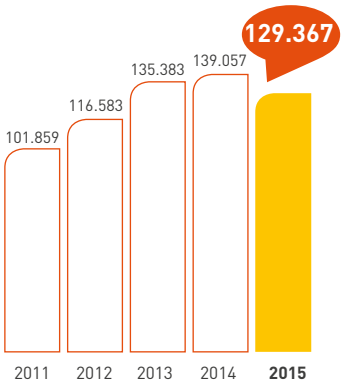

Dana Pihak Ketiga
Rp miliar

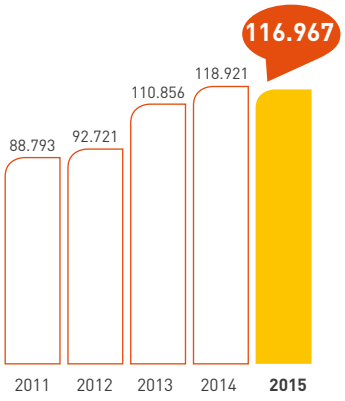

NIM
%

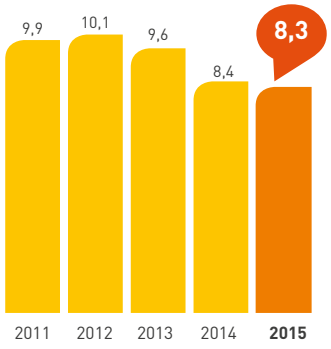

ROAA
%

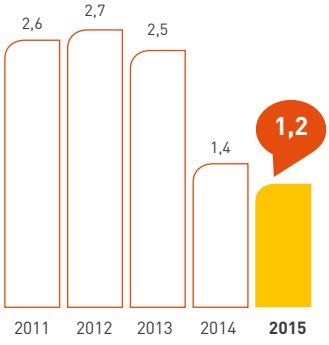

ROAE
%

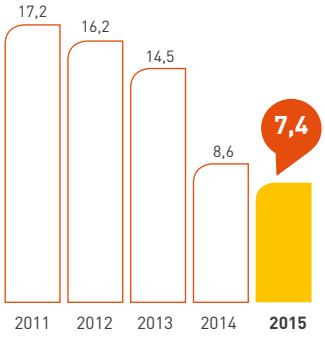

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
Unit Usaha Syariah Danamon
(Dalam jutaan Rupiah)

No	URAIAN	2015	2014	2013	2012	2011
1.	Saldo awal dana zakat	1.844	299	194	76	175
2.	Dana zakat yang berasal dari:					
	a. Internal UUS	-	-	-	-	-
	b. Eksternal UUS	393	1.848	222	194	282
3.	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat					
	a. Lembaga Amil Zakat	2.077	303	117	76	381
	b. Badan Amil Zakat	-	-	-	-	-
4.	Kenaikan (penurunan) dana zakat	(1.684)	1.545	105	118	(99)
5.	Saldo akhir dana zakat	160	1.844	299	194	76

SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA *QARDH*
(Dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	2015	2014	2013	2012	2011
1. Sumber Dana *Qardh*						
	a. Infaq dan Shadaqah	2	132	259	400	157
	b. Penalti	688	1.284	1.119	370	373
	c. Donasi/Sumbangan	-	-	-	-	-
	d. Pendapatan Non Halal	-	-	-	-	-
	e. Lain-lain	-	-	-	200	-
	Total Dana Qardh	690	1.416	1.377	970	530
2. Penggunaan Dana *Qardh*						
	a. Pendanaan	-	-	-	-	-
	b. Donasi	1.414	1.643	822	331	533
	c. Lain-lain	-	-	-	-	-
	Total Penggunaan Dana *Qardh*	1.414	1.643	822	331	533
3. Peningkatan dari Penggunaan Dana *Qardh*		**(724)**	**(228)**	**555**	**639**	**(3)**
4. Dana Qardh pada Awal Tahun		**1.348**	**1.576**	**1.021**	**382**	**385**
5. Dana Qardh pada Akhir Tahun		**624**	**1.348**	**1.576**	**1.021**	**382**

Distribusi Bagi Hasil untuk Bulan Desember 2015 (dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Penghimpunan	2015					2014				
		Saldo rata-rata	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Bagian Penabung			Saldo rata-rata	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Bagian Penabung		
				Nisbah (%)	Jumlah bonus dan bagi hasil	Indikasi rate of return (%)			Nisbah (%)	Jumlah bonus dan bagi hasil	Indikasi rate of return (%)
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
A. PEMBIAYAAN											
	1. Bank	285.118	2.979	-	-	-	239.828	2.364	-	-	-
	2. Non Bank	2.884.449	29.246	-	-	-	2.200.153	20.061	-	-	-
B. PENGHIMPUNAN DANA											
1	**Giro iB titipan**										
	a. Bank	5.182	44	-	-	-	3.769	32	-	-	-
	b. Non Bank	263.301	2.243	-	-	-	297.121	2.530	-	-	-
2	**Giro iB**										
	a. Bank	13.492	115	10	11.49	1,00	9.166	78	10,00	8	1,00
	b. Non Bank	207.731	1.770	10	176.96	1,00	176.377	1.502	10,00	150	1,00
3	**Tabungan iB titipan**										
	a. Bank	0	0	-	-	-	-	-	0,00	-	-
	b. Non Bank	2.389	20	-	-	-	3.043	26	0,00	-	-
4	**Tabungan iB**										
	a. Bank	19.686	168	13	22	1,30	32.193	274	13,00	36	1,30
	b. Non Bank	259.245	2.208	13	287	1,30	264.896	2.256	13,00	293	1,30
5	**Deposito iB**										
	a. Bank										
	- 1 bulan	420.314	3.581	42	1.504	4,21	203.542	1.733	46,00	797	4,61
	- 3 bulan	6.629	56	42	24	4,21	67.742	577	46,00	265	4,61
	- 6 bulan	0	0	42	0	4,21	84	1	46,00	0	4,61
	- 12 bulan	5.189	44	42	19	4,21	4.245	36	46,00	17	4,61
	b. Non Bank										
	- 1 bulan	1.535.582	13.081	42	5.494	4,21	1.130.724	9.630	46,00	4.430	4,61
	- 3 bulan	33.884	289	42	121	4,21	67.810	578	46,00	266	4,61
	- 6 bulan	17.164	146	42	61	4,21	52.121	444	46,00	204	4,61
	- 12 bulan	10.367	88	42	37	4,21	10.717	91	46,00	42	4,61
	TOTAL	**2.800.157**	**23.854**		**7.757**		**2.323.549**	**19.788**		**6.508**	

2013					2012					2011				
Saldo rata-rata	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Bagian Penabung			Saldo rata-rata	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Bagian Penabung			Saldo rata-rata	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Bagian Penabung		
		Nisbah (%)	Jumlah bonus dan bagi hasil	Indikasi rate of return (%)			Nisbah (%)	Jumlah bonus dan bagi hasil	Indikasi rate of return (%)			Nisbah (%)	Jumlah bonus dan bagi hasil	Indikasi rate of return (%)
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
143.299	1.373	-	-	-	109.337	1.066	-	-	-	70.824	706	-	-	-
1.745.488	12.806	-	-	-	1.325.572	9.975	-	-	-	919.077	9.244	-	-	-
2.848	24	0,00	-	-	3.056	26	0,00	-	-	3.013	33	-	-	-
224.545	1.912	0,00	-	-	199.975	1.702	0,00	-	-	223.689	2.421	-	-	-
8.073	69	10,00	7	1,00	1.985	17	10,00	2	1,00	1.410	15	10,00	2	1,00
140.898	1.200	10,00	120	1,00	170.434	1.450	10,00	145	1,00	21.464	232	10,00	23	1,00
-	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	-
7.315	62	0,00	-	-	7.208	61	0,00	-	-	2.743	30	-	-	-
15.877	135	13,00	18	1,30	8.721	74	13,00	8	1,30	2.593	28	13,00	4	1,66
235.549	2.006	13,00	261	1,30	329.453	2.804	13,00	219	1,30	123.330	1.335	13,00	204	1,66
1.653	14	46,00	6	4,61	22.852	194	50,00	97	5,01	25.161	272	50,00	136	6,37
0	0	46,00	0	4,61	0	0	50,00	0	0,00	0	0	50,00	0	0,00
0	0	46,00	0	4,61	100	1	50,00	0	5,01	0	0	50,00	0	0,00
3.080	26	46,00	12	4,61	3.080	26	50,00	13	5,01	3.080	33	50,00	17	6,37
670.762	5.712	46,00	2.627	4,61	510.180	4.342	50,00	2.171	5,01	180.673	1.955	50,00	978	6,37
10.919	93	46,00	43	4,61	18.690	159	50,00	80	5,01	63.534	688	50,00	344	6,37
7.149	61	46,00	28	4,61	3.107	26	50,00	13	5,01	2.611	28	50,00	14	6,37
11.727	100	46,00	46	4,61	8.760	75	50,00	37	5,01	11.023	119	50,00	60	6,37
1.340.395	**11.414**		**3.168**		**1.287.601**	**10.957**		**2.785**		**664.324**	**7.189**		**1.783**	

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Danamon di Bursa Efek Indonesia (BDMN) 2015

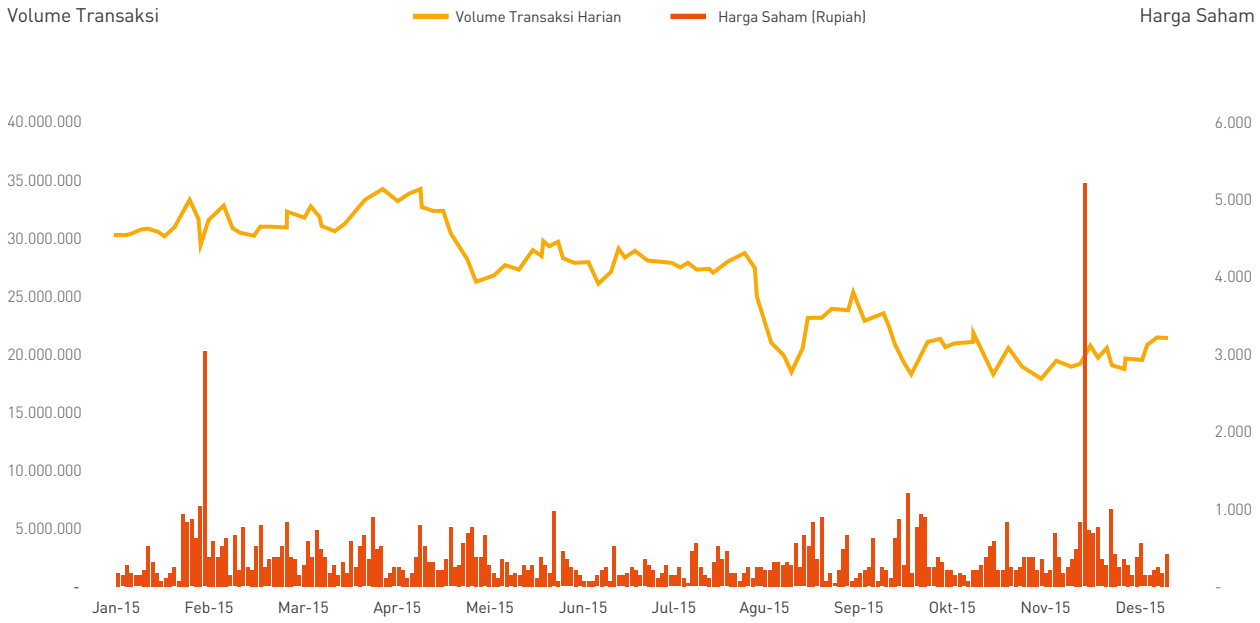

Volume dan Harga Saham

Harga Saham (Rp)	2015					2014				
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp)	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp)
Triwulan I	5.125	4.400	5.125	4.716	49.121.298	4.625	3.600	4.350	4.244	41.693.199
Triwulan II	5.150	3.890	4.300	4.398	41.213.967	4.640	4.090	4.145	4.316	39.728.347
Triwulan III	4.345	2.750	2.895	3.714	26.453.616	4.330	3.700	3.905	3.939	37.428.032
Triwulan IV	3.360	2.695	3.200	2.976	36.421.646	4.525	3.895	4.525	4.172	43.370.511

Volume	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata
Triwulan I	20.257.100	533.100	3.573.300	3.067.934	14.523.100	385.700	6.077.500	4.809.670
Triwulan II	6.464.300	527.900	2.319.600	1.982.241	12.965.500	656.300	1.490.700	2.970.488
Triwulan III	8.063.700	284.000	8.062.700	2.126.577	15.104.200	309.800	2.567.100	4.295.685
Triwulan IV	34.707.900	438.000	2.796.900	3.010.800	6.985.800	269.800	1.343.800	2.611.303

Sumber: Bloomberg

Catatan:
Tidak terdapat pemberlakuan penghentian sementara perdagangan (*temporary suspension*) terhadap saham Danamon selama tahun 2015.

Danamon di Bursa Efek Indonesia (BDMN) 2014

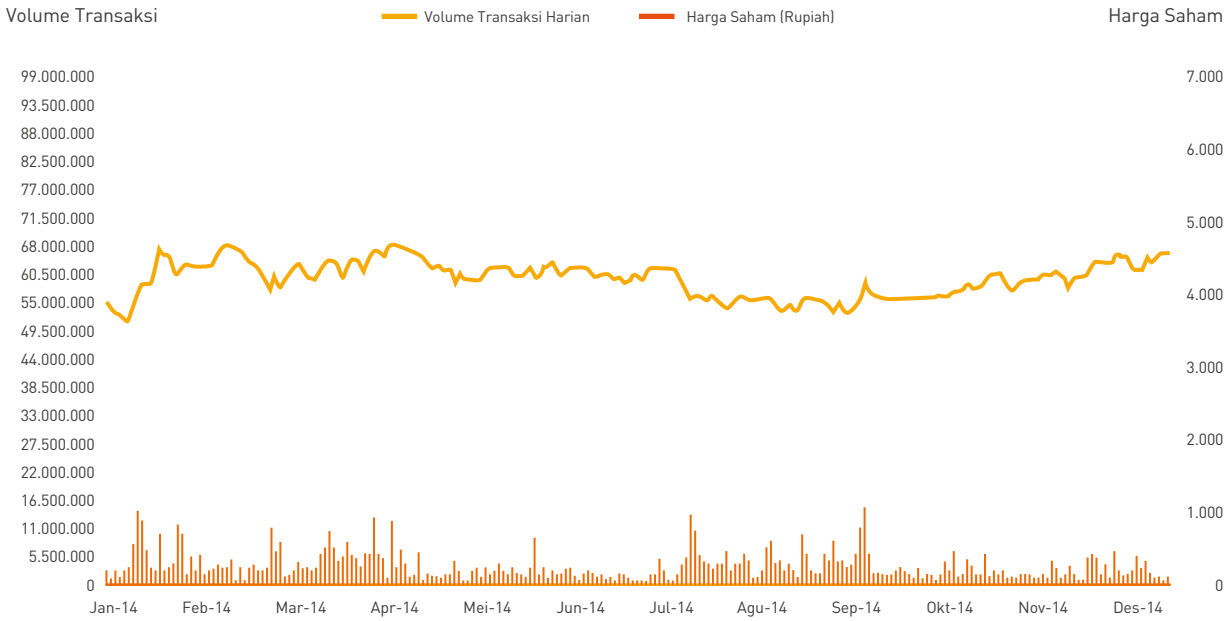

Volume dan Harga Saham

Harga Saham (Rp)	2014					2013				
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp)	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp)
Triwulan I	4.625	3.600	4.350	4.244	41.693.199	6.550	5.550	6.450	6.029	61.820.950
Triwulan II	4.640	4.090	4.145	4.316	39.728.347	6.550	5.500	5.850	6.010	56.070.164
Triwulan III	4.330	3.700	3.905	3.939	37.428.032	5.850	3.900	3.975	4.646	38.098.957
Triwulan IV	4.525	3.895	4.525	4.172	43.370.511	4.350	3.650	3.775	3.920	36.182.029

Volume	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata
Triwulan I	14.523.100	385.700	6.077.500	4.809.670	20.884.000	562.000	9.795.500	3.792.950
Triwulan II	12.965.500	656.300	1.490.700	2.970.488	24.180.000	592.500	5.158.000	5.666.222
Triwulan III	15.104.200	309.800	2.567.100	4.295.685	21.592.500	685.000	6.015.000	5.218.910
Triwulan IV	6.985.800	269.800	1.343.800	2.611.303	31.207.500	492.500	2.184.500	3.724.767

Sumber: Bloomberg

Catatan:
Tidak terdapat pemberlakuan penghentian sementara perdagangan (*temporary suspension*) terhadap saham Danamon selama tahun 2014.

KINERJA SAHAM	2015	2014	2013	2012	2011
MODAL DASAR					
Total Jumlah Saham					
Saham Seri A	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000
Saham Seri B	17.760.000.000	17.760.000.000	17.760.000.000	17.760.000.000	17.760.000.000
Jumlah nilai nominal (dalam jutaan Rupiah)					
Saham Seri A	1.120.000	1.120.000	1.120.000	1.120.000	1.120.000
Saham Seri B	8.880.000	8.880.000	8.880.000	8.880.000	8.880.000
Modal Disetor dan Ditempatkan					
Total Jumlah Saham					
Saham Seri A	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000
Saham Seri B	9.562.243.365	9.562.243.365	9.562.243.365	9.562.243.365	9.562.243.365
Jumlah nilai nominal (dalam jutaan Rupiah)					
Saham Seri A	1.120.000	1.120.000	1.120.000	1.120.000	1.120.000
Saham Seri B	4.781.122	4.781.122	4.781.122	4.781.122	4.781.122
Modal dalam Simpanan					
Total Jumlah Saham					
Saham Seri A	0	0	0	0	0
Saham Seri B	8.197.756.635	8.197.756.635	8.197.756.635	8.197.756.635	8.197.756.635
Jumlah Dividen (juta Rupiah)	*	781.205	1.212.505	1.203.562	1.000.880
Laba per Saham (juta Rupiah)	250	272	421,68	418,57	378,78
Rasio Pembayaran Dividen (%)	*	30	30	30	30
Pertumbuhan Dividen	*	(0,35)	1	20	(0,83)
Tanggal RUPST	28 April 2016	7 April 2015	7 Mei 2014	10 Mei 2013	27 Maret 2012
Tanggal Pembayaran Dividen	*	8 Mei 2015	18 Juni 2014	19 Juni 2013	8 Mei 2012
Harga Saham Terhadap Laba Bersih per Saham **	12,90	16,66	8,95	13,50	10,82
Nilai Buku per Saham (Rupiah)	3.540	3.420	3.261	2.973	2.674

* Akan ditentukan dalam RUPS Tahunan 2016 atau tanggal lain berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
** Berdasarkan harga penutupan di akhir tahun

Peringkat Efek

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.		
PEFINDO Agustus 2015	*Corporate Rating* *Outlook*	$_{id}$AAA *Stable*
Fitch's Februari 2016	*Outlook* LT *Issuer Default Rating* ST *Issuer Default Rating* *National Long Term* *National Short Term* *Viability Rating* *Support Rating* *Support Rating Floor*	*Stable* BB+ B AA+ (idn) F1+ (idn) bb+ 3 BB
Moody's Januari 2016	*Outlook* *Bank Deposits* *Baseline Credit Assessment* *Adjusted Baseline Credit Assessment*	*Stable* Baa3/P-3 ba1 baa3

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. per 31 Desember 2015

	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Bisnis				
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	12,10%	13,00%	20,49%	12,25%	17,50%

Keterangan:

a. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
b. Kredit korporasi termasuk penyaluran kredit ke nasabah korporasi dan komersial.
c. Suku bunga dasar kredit ini, tidak termasuk kredit dengan agunan tunai.
d. SBDK kredit mikro merupakan SBDK yang diberikan untuk kredit dengan agunan yang diikat sesuai ketentuan peraturan perundangan-perundangan yang benar.
e. SBDK kredit konsumsi non KPR terutama merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) roda dua yang diberikan kepada nasabah melalui skema *joint financing* dan tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan.
f. Informasi SBDK yang yang berlaku setiap saat dapat dilihat di publikasi setiap kantor Bank dan/atau *website* (www.danamon.co.id)
g. Jika diperlukan, Bank setiap saat dapat mengubah informasi SBDK ini.

Informasi Mengenai Obligasi/Sukuk

Obligasi / Jumlah Nominal/ Peringkat	Tanggal Pernyataan Efektif/Tanggal Terdaftar di Bursa	Seri	Jumlah Nominal (Rp Miliar)	Suku Bunga Terkoreksi Kuartalan/Pembayaran Pertama/Pembayaran Terakhir	Jatuh Tempo	Pembayaran Angsuran Pokok
Bank Danamon Obligasi II Year 2010 *with Fixed Rate Interest*/2.800/ idAA+ a)	29 November 2010/10 Desember 2010	A	1.879	8,75%/9 Maret 2011/ jatuh tempo	9 Desember 2013	9 Desember 2013 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		B	921	9,00%/9 Maret 2011/ jatuh tempo	9 Desember 2015	9 Desember 2015 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)

	Dana Bersih Hasil Penawaran Umum (Rp Miliar)	Pemanfaatan Dana	Lembaga dan Profesional Penunjang dan Pasar Modal	Kupon dibayar di tahun 2013	Jumlah Pembayaran Kupon (Rp)	Keterangan
		Dana telah digunakan untuk pemberian kredit mikro (60%), SME (25%) dan segmen lainnya (15%)	**Kustodian:** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Akuntan Publik:** Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) **Konsultan Hukum:** Hadiputranto, Hadinoto & Partners **Lembaga Pemeringkat:** PT Pemeringkat Efek Indonesia ***Underwriter:*** PT Victoria Sekuritas	11 Maret 2013	41.103.125.000.00	Kupon ke-9
				10 Juni 2013	41.103.125.000.00	Kupon ke-10
				9 September 2013	41.103.125.000.00	Kupon ke-11
				9 Desember 2013	41.103.125.000.00	Kupon ke-12
				Total	164.412.500.000.00	Dibayar penuh
	921			11 Maret 2013	20.722.500.000.00	Kupon ke-9
				10 Juni 2013	20.722.500.000.00	Kupon ke-10
				9 September 2013	20.722.500.000.00	Kupon ke-11
				9 Desember 2013	20.722.500.000.00	Kupon ke-12
				Total	82.890.000.000.00	
				11 Maret 2014	20.722.500.000.00	Kupon ke-13
				10 Juni 2014	20.722.500.000.00	Kupon ke-14
				9 September 2014	20.722.500.000.00	Kupon ke-15
				9 Desember 2014	20.722.500.000.00	Kupon ke-16
				Total	82.890.000.000.00	
				11 Maret 2015	20.722.500.000.00	Kupon ke-17
				10 Juni 2015	20.722.500.000.00	Kupon ke-18
				9 September 2015	20.722.500.000.00	Kupon ke-19
				9 Desember 2015	20.722.500.000.00	Kupon ke-20
				Total	82.890.000.000.00	dibayar penuh

Obligasi / Jumlah Nominal/ Peringkat	Tanggal Pernyataan Efektif/Tanggal Terdaftar di Bursa	Seri	Jumlah Nominal (Rp Miliar)	Suku Bunga Terkoreksi Kuartalan/Pembayaran Pertama/Pembayaran Terakhir	Jatuh Tempo	Pembayaran Angsuran Pokok
Adira Dinamika Multi Finance Obligasi Sustainable III Tahap II Tahun 2015/Rp1,4 Tn/id AAA	25 Agustus 2015	A	492	8,75%/25 Nopember 2015/jatuh tempo	5 September 2016	5 September 2016 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		B	668	9,50%/25 Nopember 2015/jatuh tempo	25 Agustus 2018	25 Agustus 2018 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		C	277	10,25%/25 Nopember 2015/jatuh tempo	25 Agustus 2020	25 Agustus 2020 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
Adira Dinamika Multi Finance Obligasi Sustainable III Tahap I Tahun 2015/Rp0,9 Tn/id AAA	25 Juni 2015	A	741	9,50%/30 September 2015/jatuh tempo	30 Juni 2018	30 Juni 2018 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		B	238	10,25%/30 September 2015/jatuh tempo	30 Juni 2020	30 Juni 2020 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
Adira Dinamika Multi Finance Obligasi Sustainable II Tahap IV Tahun 2014/Rp1,5 Tn/id AAA	21 Februari 2013	A	607	9,60%/12 Februari 2015/jatuh tempo	12 Desember 2017	12 Desember 2017 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		B	808	10,50%/12 Februari 2015/jatuh tempo	12 Desember 2019	12 Desember 2019 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		C	88	10,75%/12 Februari 2015/jatuh tempo	12 Nopember 2019	12 Nopember 2019 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
Adira Dinamika Multi Finance Obligasi Sustainable II Tahap III Tahun 2014/Rp1,5 Tn/id AA+	21 Februari 2013	B	363	10,50%/14 Agustus 2014/jatuh tempo	14 Mei 2017	14 Mei 2017 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		C	450	10,75%/14 Agustus 2014/jatuh tempo	14 Mei 2019	14 Mei 2019 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)

Dana Bersih Hasil Penawaran Umum (Rp Miliar)	Pemanfaatan Dana	Lembaga dan Profesional Penunjang dan Pasar Modal	Kupon dibayar di tahun 2015	Jumlah Pembayaran Kupon (Rp)	Keterangan
1,467	Dana telah digunakan penuh untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 166/ADMF/CS/IX/15 tanggal 14 September 2015)	Kustodian: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kupon ke 1	11	Disetor Penuh
		Akuntan Publik: KAP Purwantono Sungkoro & Surja	Kupon ke 1	16	
		Konsultan Hukum: Thamrin & Rachman	Kupon ke 1	7	
		Lembaga Peringkat : Pefindo			
		Joint Lead Underwriters: PT CIMB Securites Indonesia, PT DBS Vickers Indonesia (Terafiliasi), PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT Standard Chartered			
973	Dana telah digunakan penuh untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 142/ADMF/CS/VII/15 tanggal 30 Juli 2015)	Kustodian: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kupon ke 1,2	35	Disetor Penuh
		Akuntan Publik: KAP Purwantono Suherman & Surja	Kupon ke 1,2	12	
		Konsultan Hukum: Thamrin & Rachman			
		Lembaga Peringkat : Pefindo			
		Joint Lead Underwriters: PT Mandiri Sekuritas, PT DBS Vickers Indonesia (Terafiliasi), PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT Standard Chartered			
1,498	Dana telah digunakan penuh untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 159/ADMF/CS/XII/14 tanggal 15 Desember 2014)	Kustodian: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kupon ke 1, 2,3 ,4	60	Disetor Penuh
		Akuntan Publik: KAP Purwantono Suherman & Surja			
		Konsultan Hukum: Thamrin & Rachman	Kupon ke 1, 2,3 ,4	85	
		Lembaga Peringkat : Pefindo			
		Joint Lead Underwriters: PT DBS Vickers Indonesia (Terafiliasi), PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT Standard Chartered	Kupon ke 1, 2,3 ,4	9	
1,495	Dana telah digunakan penuh untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 077/ADMF/CS/VI/2014 tanggal 16 Juni 2014)	Kustodian: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kupon ke 3,4,5,6	38	Disetor Penuh
		Akuntan Publik: KAP Purwantono Suherman & Surja			
		Konsultan Hukum: Thamrin & Rachman	Kupon ke 3,4,5,6	48	
		Lembaga Peringkat : Pefindo			
		Joint Lead Underwriters: PT DBS Vickers Indonesia (Terafiliasi), PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT Standard Chartered			

Obligasi / Jumlah Nominal/ Peringkat	Tanggal Pernyataan Efektif/Tanggal Terdaftar di Bursa	Seri	Jumlah Nominal (Rp Miliar)	Suku Bunga Terkoreksi Kuartalan/Pembayaran Pertama/Pembayaran Terakhir	Jatuh Tempo	Pembayaran Angsuran Pokok
Adira Dinamika Multi Finance Obligasi Sustainable II Tahap II Tahun 2013/Rp2,0 Tn/ id AA+	21 Februari 2013	B	880	10,50%/24 Januari 2014/jatuh tempo	24 Oktober 2016	24 Oktober 2016 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		C	490	11,00%/24 Januari 2014/jatuh tempo	24 Oktober 2018	24 Oktober 2018 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
Adira Dinamika Multi Finance Obligasi Sustainable II Tahap I Tahun 2013/Rp2,0 Tn/ id AA+	21 Februari 2013	C	553	7,85%/1 Juni 2013/jatuh tempo	1 Maret 2016	1 Maret 2016 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
		D	851	8,90%/1 Juni 2013/jatuh tempo	1 Maret 2018	1 Maret 2018 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
Adira Dinamika Multi Finance Obligasi Sustainable I Tahap III Tahun 2012/ Rp1,6 Tn/id AA+	9 Desember 2011	C	673	8,75%/27 Desember 2012/jatuh tempo	27 September 2017	27 September 2017 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)
Adira Dinamika Multi Finance Obligasi Sustainable I Tahap I Tahun 2011/Rp2,5 Tn/id AA+	9 Desember 2011	C	1533	9,00%/16 Maret 2012/ jatuh tempo	16 Desember 2016	16 Desember 2016 (jumlah dibayar pada saat jatuh tempo)

Dana Bersih Hasil Penawaran Umum (Rp Miliar)	Pemanfaatan Dana	Lembaga dan Profesional Penunjang dan Pasar Modal	Kupon dibayar di tahun 2015	Jumlah Pembayaran Kupon (Rp)	Keterangan
2,086	Dana telah digunakan penuh untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 147/ADMF/CS/XI/13 tanggal 22 Nopember 2013)	Kustodian: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kupon ke 5,6,7,8	92	Disetor Penuh
		Akuntan Publik: KAP Purwantono Suherman & Surja			
		Konsultan Hukum: Thamrin & Rachman	Kupon ke 5,6,7,8	54	
		Lembaga Peringkat : Pefindo			
		Joint Lead Underwriters: PT HSBC Securities Indonesia, PT DBS Vickers Indonesia (Terafiliasi), PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT Standard Chartered, PT Mandiri Sekuritas			
1,992	Dana telah digunakan penuh untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 032/ADMF/CS/IV/13 tanggal 15 April 2013)	Kustodian: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kupon ke 8,9,10,11	43	Disetor Penuh
		Akuntan Publik: KAP Purwantono Suherman & Surja			
		Konsultan Hukum: Thamrin & Rachman	Kupon ke 8,9,10,11	76	
		Lembaga Peringkat : Pefindo			
		Joint Lead Underwriters: PT HSBC Securities Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT Standard Chartered			
1,622	Dana telah digunakan penuh untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 155/ADMF/CS/X/12 tanggal 15 Oktober 2012)	Kustodian: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kupon ke 10,11,12	33	Disetor Penuh
		Akuntan Publik: KAP Siddharta & Widjaya (bagian dari KPMG International)			
		Konsultan Hukum: Thamrin & Rachman	Kupon ke 10,11,12,13	60	
		Lembaga Peringkat : Pefindo			
		Joint Lead Underwriters: PT CIMB Securities Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT Standard Chartered			
2,514	Dana telah digunakan penuh untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 003/ADMF/CS/I/2012 tanggal 13 Januari 2012)	Kustodian: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kupon ke 13,14,15,16	138	Disetor Penuh

Peristiwa Penting 2015

29 Januari

Paparan Kinerja Danamon Tahun 2014

Danamon paparkan kinerja tahun 2014.

27 Februari

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pengunduran diri Henry Ho dari jabatan Direktur Utama dan pengangkatan Sng Seow Wah sebagai Direktur Utama baru.

16 Maret

Peluncuran Mobil DSP

Danamon Simpan Pinjam (DSP) meluncurkan Mobil DSP yaitu unit layanan perbankan keliling dalam bentuk kendaraan yang dilengkapi dengan produk dan layanan perbankan seperti pembukaan rekening dan pengajuan pinjaman.

7 April

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Danamon antara lain menyetujui pembayaran dividen tahun buku 2014 sebesar 30% dari laba bersih (konsolidasi) Perseroan setelah pajak. RUPST juga menyetujui pengangkatan Emirsyah Satar sebagai Komisaris (Independen).

16 April

Kinerja Keuangan Danamon Kuartal Pertama 2015

Danamon umumkan kinerja keuangan triwulan pertama 2015.

11 Mei

Danamon Mendukung Program JARING OJK

Danamon berperan dalam program JARING yang digagas Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui jaringan kantor yang luas dan tersebar di seluruh Indonesia, Danamon dapat menjangkau nasabah yang membutuhkan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan di Indonesia.

19 Juni

Danamon dan Adira Buka Puasa Bersama Media

Danamon, Adira Finance, dan Adira Insurance menggelar acara buka puasa bersama dengan media memaparkan informasi terkini mengenai perkembangan bisnisnya. Pada kesempatan yang sama Danamon Syariah meluncurkan produk terbarunya, Tabungan Bisa Umrah iB.

28 Juli

Paparan Kinerja Danamon Semester Pertama Tahun 2015

Danamon mengumumkan paparan kinerja semester pertama tahun 2015.

22 Agustus

Danamon Peduli Gelar Festival Pasar Rakyat

Yayasan Danamon Peduli melalui kampanye nasional bertajuk Jelajah Pasar Rakyat Nusantara menggelar Festival Pasar Rakyat sebagai wujud dukungan terhadap keberadaan dan perkembangan pasar rakyat di Indonesia.

26 Oktober

Paparan Kinerja Danamon Sembilan Bulan Pertama 2015

Danamon paparkan kinerja sembilan bulan pertama di tahun 2015.

12 November

Danamon Social Entrepreuner Awards dan BISA Awards 2015

Danamon menggelar acara penganugerahan Danamon Social Entrepreneur Awards (DSEA) 2015 yang ke-9. Danamon juga menyelenggarakan BISA Awards yaitu penghargaan yang diberikan kepada karyawan Danamon dan anak perusahaannya yang telah menerapkan nilai-nilai perusahaan pada lingkungan kerja.

7 November

Media Workshop Danamon dan Adira

Danamon bersama Adira Finance dan Adira Insurance menyelenggarakan *media workshop* bertema "Kesiapan Industri Perbankan, Pembiayaan dan Asuransi Menghadapi Era Transaksi Digital" yang menghadirkan pembicara dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta dihadiri sejumlah wartawan media nasional.

21 November

Program Literasi Keuangan Danamon "Pojok Bisa"

Danamon melaksanakan program literasi keuangan diprakarsai Otoritas Jasa Keungan (OJK) melalui kegiatan "Pojok Bisa". Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan perencanaan keuangan bagi para pedagang dan masyarakat.

30 November

Danamon Menyelenggarakan Townhall Meeting

Danamon menggelar acara *townhall meeting* yang diikuti sekitar 1.600 karyawan Danamon, Adira Finance, dan Adira Insurance. Dalam acara ini, manajemen memberikan arahan, strategi, dan rencana bisnis Danamon ke depan.

Laporan Dewan Komisaris

Kami menghargai semua upaya yang dilakukan untuk membangun dan menerapkan inisiatif strategis yang tepat untuk mengubah Danamon dan membawanya ke tingkat berikutnya, sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja yang lebih baik ke depan.

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Di 2015, ekonomi Indonesia tumbuh 4,8%, turun dari 5% di tahun sebelumnya disebabkan oleh melemahnya ekspor, investasi, pembelanjaan pemerintah dan konsumsi.

Volatilitas di pasar valuta asing berlanjut hingga triwulan ketiga 2015, setelah devaluasi mata uang Yuan dan berlangsungnya ketidakpastian atas kenaikan suku bunga di AS. Rupiah terdepresiasi sepanjang tahun mencapai Rp 14.700/Dolar AS pada akhir September 2015, sebelum kembali stabil pada sekitar Rp 13.600/Dolar AS di Oktober 2015. Hal ini membawa dampak negatif pada perdagangan, investasi dan konsumsi swasta.

Upaya pemerintah untuk menggiatkan kembali pertumbuhan ekonomi melalui pembelanjaan publik dan dukungan lebih besar bagi investasi swasta pada awalnya tertunda oleh reorganisasi pemerintah yang baru terpilih dan masalah pencairan anggaran di semester pertama 2015. Masalah ini dapat diselesaikan dan perekonomian mulai menunjukkan pertumbuhan di kuartal terakhir 2015.

Perlambatan ekonomi juga berdampak pada pertumbuhan dan kualitas kredit sektor perbankan. Pertumbuhan kredit Danamon turun dari 3% di tahun 2014 menjadi minus 7% di tahun 2015, sementara kredit bermasalah (*Non Performing Loans*/NPL) naik dari 2,3% di tahun 2014 menjadi 3% di tahun 2015. Kredit ini tidak pada sektor komoditas ekspor saja, tapi juga termasuk sektor-sektor ekonomi lainnya.

Menyikapi keadaan tersebut, Danamon menerapkan beberapa inisiatif untuk memperkuat Bank termasuk dengan memperbaiki efisiensi operasional dan produktivitas melalui penataan ulang organisasi dan sentralisasi layanan pendukung.

TINJAUAN KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIANNYA

Total kredit Danamon turun sebesar 7% menjadi Rp 129,4 triliun, sementara rasio kredit bermasalah (NPL) konsolidasian tercatat di posisi terkendali di 3%. Kredit Komersial dan UKM bertumbuh, sementara kredit untuk nasabah mikro (SEMM) dan pembiayaan otomotif menurun. Portofolio *Trade Finance* dan Ritel Danamon meningkat, diikuti dengan potensi pertumbuhan berkelanjutan.

Mengenai pendanaan, total dana pihak ketiga konsolidasian sedikit menurun sebesar 1% menjadi Rp 115,15 triliun dengan Giro dan Tabungan (CASA) mencatat penurunan sebesar 14% secara setahunan, serta rasio CASA turun dari 49% menjadi 42%. Hal ini sejalan dengan keputusan kami untuk mengurangi suku bunga atas saldo CASA. Total pendanaan konsolidasian (dana pihak ketiga dan pendanaan terstruktur) juga menurun sebesar 4% menjadi Rp 138,15 triliun, sejalan dengan menurunnya permintaan atas kredit.

Rasio *Loan to Funding* (LFR) Danamon pada akhir 2015 tercatat sebesar 87,53% atau membaik dari 92,6% pada akhir Desember 2014, sementara *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) konsolidasian berada pada tingkat yang sehat sebesar 123,06% pada akhir tahun 2015.

Danamon mencatat Laba Bersih setelah Pajak sebesar Rp 2,4 triliun. ROAA dan ROAE masing-masing berada pada tingkat 1,2% dan 7,4%. Pemberian kredit dilakukan secara lebih selektif mengingat kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Pengeluaran operasional tercatat 5% lebih baik dari rencana karena inisiatif dalam meningkatkan efisiensi dan merampingkan operasional.

Danamon tetap berhati-hati dalam pengelolaan modalnya. Posisi modalnya tetap kuat dengan Rasio Tingkat Kecukupan Modal (CAR) sebesar 19,8% atau jauh lebih tinggi dari persyaratan wajib minimum sebesar 9-10% untuk peringkat kesehatan bank '2'.

Dewan Komisaris menyadari beratnya tantangan yang dihadapi oleh Manajemen karena melemahnya perekonomian dan kondisi bisnis yang kurang mendukung. Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Manajemen untuk terus memantau standar kredit Danamon dan menjaga kualitas aset, membangun struktur pendanaan yang lebih beragam, stabil dan *granular*.

Dewan Komisaris merasa puas dengan upaya Manajemen dalam memformulasikan prioritas strategi Danamon untuk 3 tahun ke depan.

EVALUASI KOMITE DI BAWAH PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Komite-Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Perusahaan, Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi, Komite Nominasi, dan Komite Remunerasi. Berdasarkan evaluasi Dewan Komisaris, komite-komite tersebut telah menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik dan telah berkontribusi dalam mendukung Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai pengawas laporan keuangan, bisnis, dan proses audit Bank serta sistim kendali internal dan manajemen risikonya. Komite secara efektif telah menjalankan tanggung jawabnya untuk memastikan integritas dan akurasi laporan keuangan dan kecukupan kendali internal serta memastikan bahwa setiap isu penting telah ditangani dengan tepat. Lebih lanjut, Komite telah secara efektif mengevaluasi proses dan memberikan rekomendasi atas pemilihan Akuntan Publik.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memantau masalah-masalah manajemen risiko Danamon. Melalui pengawasan yang hati-hati ditambah dengan masukan konstruktif dari Komite, Danamon mampu mengelola secara hati-hati kualitas kreditnya dan semua aspek risiko yang dihadapi dalam menjalankan bisnis.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola Perusahaan menjalankan fungsinya melalui pengawasan dan perbaikan terus-menerus praktik tata kelola yang baik di Danamon, yang sangat penting bagi keberlanjutan usaha dan peningkatan penilaian Danamon. Komite secara aktif memantau dan memberikan saran atas implementasi berbagai inisiatif tata kelola perusahaan. Upaya Komite dan Manajemen telah membawa Danamon sebagai salah satu institusi terkemuka dalam hal tata kelola perusahaan yang baik.

Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi

Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi adalah Komite yang baru terbentuk untuk mendukung pengawasan penerapan tata kelola perusahaan terintegrasi di Bank Danamon (Entitas Utama)

dan anak perusahaannya. Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengevaluasi penerapan tata kelola perusahaan terintegrasi melalui penilaian kecukupan kendali internal. Komite telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama mengenai penyempurnaan kebijakan tata kelola perusahaan terintegrasi, dan telah meninjau peraturan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite Remunerasi dan Komite Nominasi

Komite Nominasi memutakhirkan prosedur berkaitan dengan pemilihan dan penunjukkan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Dewan Direksi, dan Pihak Independen untuk komite-komite terkait di bawah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris mengapresiasi kontribusi Komite Remunerasi dalam hal evaluasi independen dan rekomendasi mengenai struktur dan kebijakan remunerasi bagi para anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen Senior.

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sistem dan praktik tata kelola perusahaan dan manajemen risiko di Danamon dan anak perusahaannya diselaraskan pada tahun 2015. Danamon membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi yang terdiri dari Komisaris Independen Bank dan anak perusahaan serta Pihak-Pihak Independen. Tugas Komite termasuk pemantauan dan pelaporan hal-hal mengenai penerapan tata kelola perusahaan di Danamon dan anak perusahaannya, termasuk isu-isu manajemen risiko terintegrasi serta audit dan kepatuhan.

Sejalan dengan diterbitkannya regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 mengenai penerapan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan serta Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan, struktur dan infrastruktur terintegrasi Grup Danamon telah selesai disesuaikan, yang antara lain, mencakup penugasan keanggotaan dan komite, kebijakan tata kelola perusahaan terintegrasi dan risiko, serta kebijakan transaksi antar grup.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Danamon berkomitmen penuh dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan praktik-praktik tata kelola yang baik mengalami kemajuan yang signifikan.

Danamon telah menerapkan berbagai inisiatif kunci seperti: Penilaian Sendiri (*Self Assesment*) GCG, Penyelarasan dengan ASEAN GC Scorecard, Kebijakan Perlindungan Konsumen, Komposisi Komite yang Sesuai, dan Penyesuaian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Komite, Daftar Pihak Terkait dan Terafiliasi, Kebijakan Biaya, Model Risiko dan Daftar Negatif Terintegrasi.

Danamon telah menggunakan perusahaan konsultan independen untuk membantu melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris terkait beberapa aspek seperti Tata Kelola Perusahaan, Komposisi Dewan, Manajemen Informasi, Efektivitas Komite Dewan, Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal, Pengembangan dan Manajemen Komisaris, Tugas dan Fungsi Dewan, Rencana Suksesi Direktur Utama dan Direksi.

Baik Dewan Komisaris dan Direksi sangat meyakini bahwa penerapan praktik tata kelola yang baik memegang peranan penting dalam meraih kepercayaan pemangku kepentingan dan publik, yang pada akhirnya akan meningkatkan posisi Danamon.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Dewan Komisaris mendukung kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) Danamon, yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli (YDP) dan Bank. Saat ini YDP menjalankan aktivitas CSR Danamon melalui dua program utama: Revitalisasi Pasar (PasarSejahtera), dan Respon Cepat Bencana Alam di daerah yang dekat dengan kantor cabang. Bank juga mendukung program kepekaan finansial sebagai bagian dari peranannya membawa nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan negara.

Pada tahun 2015, Bank melakukan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas program CSR, yang mampu digunakan sebagai model hubungan positif antara sektor swasta dan pemerintah daerah.

PROSPEK 2016

Kinerja perekonomian global dan dampaknya terhadap Indonesia akan tetap menantang dengan berlanjutnya ketidakpastian kenaikan suku bunga AS tahun depan.

Danamon akan melanjutkan inisiatif strategisnya untuk mencapai model kredit mikro yang lebih efisien; mendukung pertumbuhan segmen perbankan konsumer, perbankan UKM dan perbankan komersial; meningkatkan sinergi antara Danamon dan anak perusahaannya; peningkatan produktivitas sumber daya manusia dan operasional serta mensentralisasi fungsi SDM dan Keuangan. Danamon akan terus melanjutkan kebijakan manajemen risiko yang hati-hati dengan fokus pada risiko kredit dan likuiditas serta mengelola profil risikonya secara ketat.

PERUBAHAN PADA KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2015, terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Bank. Emirsyah Satar bergabung dengan Dewan Komisaris sebagai Komisaris Independen. Dewan Komisaris mayoritas terdiri dari Komisaris Independen. Sng Seow Wah diangkat sebagai Presiden Direktur Danamon menggantikan Henry Ho yang pensiun. Dewan Komisaris mengucapkan selamat datang kepada Emirsyah Satar dan berterima kasih kepada Henry Ho atas jasa dan kontribusinya.

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Direksi, Manajemen, dan semua karyawan Danamon dan anak perusahaannya yang telah bekerja keras dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kami juga berterima kasih kepada para nasabah, pemegang saham, serta pengawas kami atas kepercayaan dan dukungan terus menerus terhadap Danamon.

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Dewan Komisaris

Emirsyah Satar
Komisaris Independen

Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Gan Chee Yen
Komisaris

Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris

J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen

Made Sukada
Komisaris Independen

Laporan Direksi

Kami telah memformulasikan prioritas kebijakan untuk memperluas portofolio, menekankan kedekatan dengan nasabah, meningkatkan kolaborasi antara divisi, menerapkan teknologi yang efektif, serta mengembangkan sumber daya manusia.

Sng Seow Wah
Direktur Utama

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Atas nama Direksi, saya sangat senang dapat menyajikan Laporan Tahunan 2015 tentang bisnis dan usaha PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") berikut laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

RINGKASAN EKONOMI DAN PERBANKAN

Ekonomi Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat selama 2015. Perekonomian tumbuh 4,8% dibandingkan dengan 5% di tahun sebelumnya, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia, *volatilitas* pasar keuangan global, menurunnya permintaan dan harga sebagian besar komoditas ekspor Indonesia, dan relatif terbatasnya pertumbuhan investasi domestik.

Tekanan pada Rupiah (Rp) juga meningkat, dipicu oleh ketidakpastian akan kenaikan suku bunga *Federal Reserve* (Fed), depresiasi mata uang Yuan, meningkatnya permintaan valuta asing untuk melunasi hutang valuta asing korporasi, dan kekhawatiran atas melemahnya ekonomi domestik. Rupiah melemah terhadap Dolar AS (USD) menjadi 14.700 di bulan September sebelum membaik dan stabil pada 13.600 di bulan Oktober. Membaiknya nilai Rupiah sebagian disebabkan oleh meningkatnya sentimen positif dan optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia seiring dengan pengumuman Pemerintah mengenai paket kebijakan ekonomi dan stabilisasi nilai tukar valuta asing. Defisit Transaksi Berjalan negara turun pada tingkat yang lebih terkendali dan inflasi diproyeksikan untuk tetap berada di bawah 5%. Hal ini memungkinkan Bank Sentral (BI) untuk mempertahankan suku bunga acuan BI pada 7,5%.

Lingkungan bisnis terkena dampak pelemahan ekonomi yang kemudian memperlambat pertumbuhan industri perbankan secara keseluruhan. Akibatnya, pertumbuhan kredit industri perbankan secara keseluruhan berada pada tingkat 10,4%. Meskipun demikian, sistem perbankan tetap bertahan, didukung oleh kecukupan likuiditas dan posisi modal di bank.

KINERJA BISNIS DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI

Danamon mengalami penurunan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 18 basis poin menjadi 8,2%, dan mencatat Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) konsolidasian lebih rendah sebesar Rp 2,4 triliun, turun 9% dibanding tahun lalu. Meskipun demikian, Danamon mampu mempertahankan biaya operasionalnya dan meningkatkan laba usaha sebelum kewajiban hutang sebesar 8% menjadi Rp 8,5 triliun. Total aset konsolidasian Danamon juga mengalami penurunan sebesar 4% menjadi Rp 188 triliun. Walaupun *Non Performing Loans* (NPL) meningkat pada lini bisnis tertentu, kualitas aset secara keseluruhan dapat diterima sebagaimana dicantumkan pada NPL konsolidasian sebesar 3%. Dalam hal likuiditas, dengan mempertimbangkan dinamika bisnis dan pasar sebagaimana juga persyaratan perundang-undangan, Danamon secara bijak berhasil menurunkan *Loan to Funding Ratio* (LFR) dari 92,6% tahun lalu menjadi 87,5%. Struktur modal Danamon juga tetap kuat sebagaimana tercermin pada naiknya Rasio Kecukupan Modal (CAR) dari 17,9% tahun lalu menjadi 19,8%.

Di sisi Syariah, bisnis kami mencatatkan hasil diatas target. Total aset dan total pembiayaan tumbuh secara signifikan masing-masing sebesar 23% dan

28%, mencapai Rp 3,6 triliun dan Rp 3,2 triliun. Demikian pula total pendanaan meningkat sebesar 22% menjadi Rp 3 triliun. Laba Bersih Sebelum Pajak tercatat sebesar Rp 85 miliar, suatu peningkatan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Seperti halnya sebagian besar bank lain, Danamon dihadapkan pada situasi bisnis menantang dan persaingan ketat yang mempengaruhi kinerja Bank. Untuk mengatasi hal tersebut, Danamon bekerja secara lebih kolaboratif, menerapkan cara berpikir yang fleksibel untuk mengatasi perubahan kondisi lingkungan, menjadi pemberi solusi yang lebih baik bagi nasabah kami, serta menekankan kembali nilai inti korporasi kami, termasuk praktek meritrokasi di dalam Danamon.

KINERJA PINJAMAN & PERTUMBUHAN PENDANAAN PIHAK KETIGA 2015

Kredit konsolidasian Danamon tercatat sebesar Rp 129,4 triliun, lebih rendah 7% secara setahunan, sebagian besar disebabkan oleh pinjaman *Mass Market* yang turun 13% menjadi Rp 61,2 triliun. Demikian pula Perbankan Ritel turun 3% menjadi Rp 8,2 triliun. Di sisi lain, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (termasuk Syariah) dan *Wholesale Banking* naik masing-masing 5% dan 1% menjadi Rp 22,4 triliun dan Rp 17,7 triliun, sementara Perbankan Komersial (termasuk Syariah) terjaga di Rp 15,9 triliun.

Dana pihak ketiga konsolidasian turun tipis sebesar 1% secara setahunan menjadi Rp 115,1 triliun sebagian besar disebabkan oleh turunnya Giro. Giro dan Tabungan (CASA) turun masing-masing sebesar 27% dan 6%, sementara Deposito Berjangka naik sebesar 11,5%, mengakibatkan turunnya rasio CASA dari 49% di 2014 menjadi 42% di 2015. Total pendanaan konsolidasian (simpanan pihak ketiga plus pendanaan terstruktur) juga menurun sebesar 4% menjadi Rp 138,15 triliun. Danamon menerapkan pendekatan yang lebih disiplin pada *franchise* pendanaan kami agar dapat membangun sebuah basis pendanaan yang lebih *granular*, beragam dan stabil.

TARGET VERSUS REALISASI

Total kredit yang disalurkan dan total dana pihak ketiga pada akhir 2015 mencapai sekitar 95% dan 96% dari masing-masing target.

Tingkat dana pihak ketiga yang dicapai cukup memadai mengingat turunnya permintaan kredit. Rasio kredit terhadap pendanaan atau LFR berada pada posisi 87,5%, atau membaik dari target sebesar 91,5%.

Danamon menerapkan disiplin dalam pengelolaan pengeluaran. Beban bunga untuk 2015 adalah sebesar Rp 8,8 triliun dibandingkan target sebesar Rp 9,2 triliun. Sementara biaya operasional tercatat sebesar Rp 9 triliun atau 5% lebih baik dari yang direncanakan.

Biaya kredit di 2015 adalah Rp 4,9 triliun atau 20% lebih tinggi dari yang direncanakan, sebagian besar disebabkan oleh turunnya kinerja segment pembiayaan mikro (*Self Employed Mass Market*, atau SEMM).

Pendapatan Operasional Bersih Konsolidasian dicatat sebesar Rp 3,9 triliun dan Laba Bersih Setelah Pajak Konsolidasian sebelum restrukturisasi adalah Rp 2,6 triliun.

INISIATIF UTAMA DI 2015

Danamon meninjau model operasionalnya untuk segmen bisnis SEMM. Hal ini melibatkan sebuah proses kajian *end-to-end*, termasuk pemasaran, fungsi proses kredit dan teknologi penggunaan. Manajemen berharap bahwa model berbasis target operasional yang baru tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta kualitas aset yang lebih baik.

Sinergi antara Adira Finance dan Adira Kredit dilakukan melalui jaringan Adira Finance yang luas. Di 2015, Adira Finance mulai menawarkan pembiayaan *durable goods*, yang sebelumnya ditawarkan melalui Adira Kredit. Manajemen berharap pembiayaan segmen ini dapat tumbuh secara signifikan di 2016 meskipun berasal dari basis yang sangat rendah.

Sentralisasi fungsi keuangan dan sumber daya manusia diluncurkan melalui layanan gabungan, yang menghasilkan penghematan biaya, penyampaian informasi yang lebih baik dan lebih konsisten. Selain itu, otomatisasi dalam pemrosesan dokumen terkait proses administrasi, termasuk proses kredit, memungkinkan akurasi dan waktu perputaran yang lebih baik.

Inisiatif untuk mendorong cabang bank konvensional dalam memasarkan produk Syariah telah membantu pertumbuhan kredit Syariah sebesar 25%.

Pendekatan baru dan lebih baik telah diadopsi melalui Komite Aset & Liabilitas (ALCO) Danamon, membawa disiplin yang lebih baik pada *franchise* pendanaan kami dan biaya pendanaan lebih rendah.

PERUBAHAN ORGANISASI DI 2015

Untuk mempercepat proses pembuatan keputusan dan menyediakan layanan lebih baik kepada nasabah, terdapat beberapa perubahan dalam struktur organisasi. Perubahan tersebut termasuk:

- Muliadi Rahardja telah mengambil peranan sebagai Wakil Presiden Direktur yang bertanggung jawab untuk Jaringan Penjualan & Distribusi. Sebelumnya, Bapak Muliadi menjabat sebagai Direktur Operasional serta Direktur Perbankan UKM dan SEMM.
- Perbankan Konsumen dan Perbankan SME digabung di bawah satu pimpinan. Michellina Triwardhany, yang sebelumnya Direktur Perbankan Konsumen, sekarang bertanggung jawab untuk kedua lini bisnis tersebut.
- *Transaction Banking* yang sebelumnya bertanggung jawab kepada Direktur Tresuri dan Pasar Modal sekarang menjadi kelompok produk terpisah. Yen Yen Setiawan ditunjuk sebagai Kepala *Transaction Banking*, bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. *Transaction Banking* akan menjadi bagian penting dalam strategi Danamon untuk mengintegrasikan solusi pada seluruh lini bisnis.
- Herman ditunjuk sebagai Kepala Tresuri dan Pasar Modal, bertanggung jawab langsung ke Direktur Utama. Selain fungsi dan peran dalam hal tresuri, Herman akan berperan sebagai anggota inti pada Komite Aset & Liabilitas Bank, serta membangun tim penjualan tresuri yang lebih besar yang merupakan bagian penting dari rencana penjualan dan layanan kami bagi nasabah Bank.
- Yanto Edy Umar ditunjuk sebagai Kepala *Wholesale Banking*, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Yanto mengemban tanggung jawab atas segmen nasabah perbankan komersial dan perbankan korporasi serta lembaga keuangan Bank.

KINERJA ANAK PERUSAHAAN DANAMON

Permintaan industri mobil baru dan motor baru menurun masing-masing sebesar 16% dan 18%. Permintaan industri yang lemah secara signifikan berdampak pada kinerja Adira Finance. Kredit yang disalurkan melalui Adira Finance (termasuk porsi pembiayaan gabungan) menurun sebesar 6% menjadi Rp 46 triliun. Angka ini mewakili 36% dari total pinjaman grup Danamon. Laba bersih setelah pajak Adira Finance adalah Rp 665 miliar di 2015, turun sebesar 16% dibanding hasil tahun sebelumnya.

Adira Insurance menunjukkan kinerja bank di 2015. Di tahun 2015, Adira Insurance mencatatkan pendapatan premi asuransi sebesar Rp 2,38 triliun (termasuk syariah) atau meningkat sebesar Rp 89 miliar dari tahun 2014. Kinerja hasil *underwriting* Adira Insurance juga meningkat sebesar 15% dari tahun 2014 menjadi sebesar Rp 611 miliar.

PRIORITAS STRATEGI

Selama tahun ini, Manajemen secara aktif mendefinisikan prioritas strategi kami untuk 3 tahun ke depan. Sebelumnya, pendapatan Danamon bergantung pada segmen mass-market melalui bisnis pembiayaan otomotif dan pembiayaan mikro. Hal ini tidak dapat dilanjutkan lagi. Selain kekuatan kami dalam mass market, Danamon akan fokus pada pengembangan segmen bisnis lain termasuk perbankan konsumer, UKM dan perbankan komersial. Kami juga akan berinvestasi lebih besar agar Adira Insurance dapat membangun bisnis asuransi umum, dimana produk-produknya bersifat saling melengkapi kebutuhan segmen bisnis yang disebutkan sebelumnya. Inisiatif strategis ini akan memudahkan kami mengejar peluang yang berkembang dalam bisnis perbankan dan juga melayani kebutuhan konsumen kelas menengah yang semakin banyak.

Tujuan kami adalah untuk melayani kebutuhan nasabah secara lebih holistik. Dalam hal ini, *Transaction Banking* akan memainkan peranan kunci sebagai pengintegrasi solusi di seluruh produk dan lini bisnis. Produk-produk *mobile cash management*, tresuri dan *bancassurance* dan lain-lain dapat lebih mudah diakses oleh nasabah kami. Produk syariah dan tresuri tersebut juga akan membantu tenaga penjual bank konvensional dalam meningkatkan pertumbuhan.

Di awal 2016, kami membentuk struktur *Sales & Distribution* (S&D) baru untuk memberdayakan dan memudahkan cabang-cabang kami melayani nasabah lebih baik sertameningkatkan produktivitas seluruh jaringan cabang Danamon. Struktur S&D ini memudahkan pegawai cabang untuk menawarkan produk terbaik atau paket produk yang sesuai dengan kebutuhan pribadi dan bisnis nasabah. Inisiatif ini akan memberikan lebih banyak peluang *cross-selling*, mendorong kolaborasi dengan tujuan dan akuntabilitas yang sama di seluruh lini bisnis dan anak perusahaan, serta meningkatkan pengalaman nasabah.

Menciptakan strategi digital yang lebih baik juga merupakan aspek kunci prioritas strategis kami. Dengan demografi yang muda, penduduk Indonesia akan lebih cepat mengadopsi penggunaan teknologi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk memberikan kenyamanan lebih kepada nasabah, Danamon akan melakukan investasi dalam meningkatkan jalur digital baik bagi segmen konsumer dan bisnis. Melalui teknologi, kami berupaya untuk mendorong nasabah agar menggunakan layanan kami pada waktu dan tempat menurut pilihan mereka. Teknologi juga memudahkan Danamon untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Prioritas dan pengarahan strategis juga akan memudahkan Danamon untuk memprioritaskan alokasi sumber daya kami dari aspek operasional, manajemen risiko dan sumber daya manusia. Kami telah mulai melakukan tinjauan atas proses risiko dan kredit untuk meningkatkan kemampuan kami dalam mengelola dan mengendalikan risiko-risiko selaras dengan rencana pengembangan Danamon di segmen nasabah perbankan konsumer, perbankan UKM dan perbankan komersial.

Karyawan adalah sumber daya terpenting Danamon. Oleh sebab itu, kami akan menempatkan fokus lebih pada pengembangan bakat dan pelatihan keterampilan karyawan. Danamon *Corporate University* kami akan ditingkatkan secara komprehensif untuk secara berkelanjutan meningkatkan keterampilan dan produktivitas karyawan kami. Danamon juga menjunjung prinsip meritrokasi dengan memberikan penghargaan berdasarkan kinerja karyawan. Semua ini akan membantu kami untuk tetap menarik dan mempertahankan karyawan berbakat.

KESEMPATAN DAN TANTANGAN DI 2016

Dengan tumbuhnya kelas menengah di Indonesia, prospek perbankan tetap menarik. Kami akan meningkatkan penetrasi Danamon di pasar dan akan melayani lebih banyak nasabah di semua jenis segmen dengan fokus tambahan pada segmen Konsumen pendapatan-menengah, UKM dan Komersial. Melalui Adira Finance, kami akan mendapatkan lebih banyak pasar keuangan produk tahan lama. Danamon masih memiliki banyak ruang untuk tumbuh dalam segmen ini. Kami juga bertujuan meningkatkan pangsa pasar kami dalam industri asuransi. Sementara mempertahankan kekuatan kami dalam asuransi otomotif, kami akan meningkatkan segmen lain pada asuransi umum seperti kesehatan, kecelakaan pribadi, properti dan kematian, serta kargo. Keberhasilan strategi kami sangat tergantun pada pengembangan sumber daya manusia kami, serta kemampuan kami untuk membina dan menarik bakat baru.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi yakin bahwa penerapan tata kelola perusahaan berstandar tinggi secara konsisten akan meningkatkan kinerja, menambah keyakinan dan kepercayaan investor, melindungki kepentingan para pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi positif pada industri perbankan. Direksi terus menerus menerapkan praktik tata kelola yang baik berdasarkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan dalam menjalankan kegiatan bisnis Danamon.

Sepanjang 2015, Direksi berfokus pada meningkatkan dan memperbaiki penerapan tata kelola perusahaan. Berbagai upaya telah dilakukan, termasuk perbaikan penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*. Kebijakan terkait tata kelola dibuat atau diperbaiki termasuk Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Anti Gratifikasi, Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dan Kebijakan Keragaman Dewan Komisaris dan Direksi. Lebih lanjut, Danamon telah memperbaiki keterbukaan informasi pada situs web Danamon untuk memberikan kesempatan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lain untuk mengakses informasi mengenai Danamon dengan mudah.

Sebagai Entitas Utama, Danamon juga menerapkan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi melalui struktur dan infrastruktur terintegrasi kami. Antara lain, hal ini termasuk: membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, menyiapkan Kebijakan Tata

Kelola Perusahaan Terintegrasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, menyesuaikan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyesuaikan tugas dan tanggung jawab Satuan Audit Internal, Satuan Kepatuhan dan Satuan Manajemen Risiko.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Pendirian Yayasan Danamon Peduli (YDP) sebagai entitas terpisah yang menerapkan CSR kami merupakan cerminan komitmen kami pada komunitas yang kami layani. YDP terlibat dalam kegiatan yang membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dalam komunitas yang kami layani. Melalui YDP, kami mengubah visi dan nilai kami dalam tindakan.

Di 2015, YDP berfokus pada revitalisasi pasar (PASAR SEJAHTERA) dan tanggap darurat cepat. YDP memberikan bantuan teknis bagi komunitas pasar dan para pemangku kepentingan. Sebagai tambahan, YDP juga meluncurkan dan mengorganisir 'ekspedisi pasar' melalui festival pasar di enam pasar rakyat di Pulau Jawa dengan tujuan untuk mempromosikan keberadaan pasar rakyat. Melalui Tanggap Cepat Bencana, YDP merespon bencana, baik alam maupun karena ulah manusia, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, atau kebakaran di daerah sekitar cabang Danamon/ Adira melalui mobilisasi karyawan sukarela. Lebih lanjut, YDP memfasilitasi pencegahan bencana dan pelatihan kesiapan bagi masyarakat di 7 wilayah dimana sembilan pasar dan 500 pasar masyarakat (staf dan pedagang) turut partisipasi.

EVALUASI KOMITE

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi didukung oleh beberapa Komite, yaitu: Komite Manajemen Risiko, Komite Aset & Liabilitias, Komite Pengarah Teknologi Informasi, *Fraud Committee*, Komite Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko Operasional dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko telah memenuhi kewajiban pengawasannya sehubungan dengan profil risiko, kerangka kerja manajemen risiko, dan struktur tata kelola risiko pendukung Bank. Komite secara berkala meninjau kebijakan manajemen risiko dan mengawasi operasional kerangka kerja manajemen risiko, yang sepadan dengan struktur, profil risiko, kompleksitas dan kegiatan Bank.

Komite Aset & Liabilitas telah memberikan kontribusi yang berarti sebagai Komite yang bertanggung jawab untuk perencanaan dan pengelolaan neraca dari segi risiko atas pengembalian dan pengelolaan strategis risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Komite menentukan kebijakan dan peraturan untuk risiko likuiditas, risiko suku bunga dan pengelolaan modal bagi Danamon yang mencerminkan kecukupan likuiditas dan modal, profil pendanaan yang stabil dan beragam, dan memenuhi semua persyaratan peraturan perundangan.

Komite Teknologi Informasi telah bekerja dengan baik sebagai komite pengawasan atas hal-hal yang berhubungan dengan teknologi informasi. Komite mengawasi teknologi informasi utama terkait strategi, proyek dan keputusan arsitektur teknologi dan memantau apakan program teknologi informasi Bank secara efektif mendukung tujuan dan strategi bisnis Bank.

Fraud Committee telah mendukung Direksi dalam meninjau dan menentukan sanksi sanksi terhadap karyawan yang telah melakukan *fraud*, berdasarkan laporan Audit Internal atas pemeriksaan *fraud* dan rekomendasi serta dengan mempertimbangkan kebijakan, Perjanjian Kerja Bersama, kode etik dan nilai korporasi Bank.

Komite Kepatuhan telah bekerja dengan baik dalam mendukung Direksi sehubungan dengan aspek kepatuhan Bank. Komite meninjau penerapan kepatuhan Bank sesuai dengan undang undang dan peraturan yang berlaku, dan pemenuhan komitmen kepada Pengawas atas temuan audit. Sebagai tambahan, Komite melakukan sosialisasi peraturan kepatuhan baru kepada pihak yang relevan, mengevaluasi fungsi audit internal terintegrasi dan kebijakan kepatuhan pada anak perusahaan.

Komite Manajemen Risiko Operasional telah melakukan fungsinya dengan baik dalam mengidentifikasi, mengukur, mengelola, melaporkan dan mengendalikan risiko operasional. Komite mendokumentasikan praktik praktik sehat untuk memastikan agar risiko operasional dikelola dan dinilai secara efektif dan konsisten di seluruh kantor Danamon.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah Komite yang baru dibentuk. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk oleh Danamon agar memudahkan penerapan manajemen risiko terintegrasi yang tepat dan selaras di seluruh entitas yang merupakan anggota kelompok keuangan konglomerasi Danamon. Komite telah memberikan rekomendasi sehubungan dengan persiapan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dan memberikan rekomendasi perbaikan atas praktik praktik manajemen risiko terintegrasi.

SUMBER DAYA MANUSIA

Manajemen meluncurkan *Balanced Scorecard Bank* di 2015 untuk menanamkan pengertian pada tujuan dan kejelasan arah yang lebih kuat. Dimensi baru seperti *franchise building*, Risiko dan Kendali serta Sumber Daya Manusia ditekankan dalam *Balance Scorecard* untuk memastikan bahwa Danamon tetap melakukan investasi dan pengembangan sedemikian rupa untuk mewujudkan kinerja keuangan yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Sepanjang tahun, Danamon menerapkan meritrokasi ("SIPASTI") - Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi. Sistem ini akan menciptakan sistem manajemen kinerja yang lebih sehat dan kokoh serta merupakan awal dari kebijakan kami dalam penggajian berdasarkan kinerja. Aplikasi SIPASTI ini telah dikomunikasikan secara luas dan didukung melalui berbagai program sosialisasi dan pelatihan. Aplikasi ini meliputi 1.086 karyawan dari manajemen senior hingga 4 tingkat di bawah.

Nilai korporasi Danamon adalah sebagai berikut:

1. Peduli
2. Jujur
3. Mengutamakan yang Terbaik
4. Kerjasama
5. Profesionalisme yang Disiplin

Penguatan nilai-nilai korporasi telah menjadi salah satu titik fokus Danamon dalam menciptakan pemahaman yang sama bagi para karyawan dan manajer. Danamon telah memulai sejumlah kampanye dan inisiatif, yang diluncurkan pada tingkat Dewan dan menurun hingga Manajemen Senior dan karyawan di tingkat regional. Nilai-nilai perusahaan juga dilekatkan pada sistem pengelolaan kinerja.

Danamon telah melakukan *Survey* Keterlibatan Karyawan untuk memahami kekhawatiran dan aspirasi karyawan. Hal ini merupakan inisiatif penting antara lain dalam melibatkan karyawan kami dan menanggapi masalah-masalah mereka. 38,554 karyawan atau 97% dari karyawan tetap Danamon turut partisipasi.

Perkembangan dinamis di industri dan pasar perbankan mengharuskan Danamon melakukan beberapa penyesuaian dalam bidang yang berpusat pada nasabah. Danamon memulai pendekatan sentralisasi pada model bisnisnya, yang dikenal sebagai struktur *Sales and Distribution* (S&D). Struktur baru ini melakukan konsolidasi atas peran manajemen pada tingkat regional dan cabang diseluruh wilayah berbeda untuk memastikan layanan lebih baik pada nasabah, memfasilitasi kolaborasi lintas-penjualan (*cross selling*) dan lintas-fungsional (*cross functional*) untuk memaksimalkan pengalaman nasabah dalam hal perbankan dengan Danamon. Transformasi ini diterapkan secara bertahap untuk diselesaikan di 2016. Danamon melakukan serangkaian program orientasi dan komunikasi untuk mempersiapkan karyawan yang terdampak oleh perubahan tersebut.

Program pengembangan karyawan tetap merupakan fokus Danamon dan telah diterapkan melalui 2,580 program pengembangan yang mencakup 64,216 karyawan dan meliputi total pelatihan selama 157,056 hari kerja. Sebagian besar pelatihan mencakup bidang keahlian fungsional untuk mendukung karyawan dalam memenuhi persyaratan tingkat kinerja standar.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Di 2015, terdapat perubahan pada komposisi Dewan Direksi Bank. Henry Ho memasuki masa pensiun dan Sng Seow Wah diangkat sebagai Direktur Utama Danamon, sementara Muliadi Rahardja diangkat sebagai Wakil Direktur Utama, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilangsungkan pada awal tahun 2015. Disamping itu, Pradip Chhadva dan Kanchan Nijasure mengundurkan diri sebagai Direktur Danamon untuk beralih ke minat lain.

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN

Penghargaan terakhir yang diterima oleh Danamon adalah 50 Best Publicly Listed Companies di Asia Tenggara, dan 3 Best Publicly Listed Companies di Indonesia untuk Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada acara ASEAN Corporate Governance Award 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). Danamon juga mendapat penghargaan "Best Overall" pada 7th Indonesian Institute for Corporate Directorship (IIICD) Corporate Governance Conference and Award 2015. Lebih lanjut, Danamon juga menerima Runner Up Pertama pada Kategori Jasa Keuangan di Sustainability Report Awards 2015 yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).

PENUTUP

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan penuh dan saran serta masukan yang sangat berharga kepada Manajemen sepanjang tahun. Saya juga berterima kasih atas komitmen, dukungan dan upaya rekan anggota Direksi, manajemen senior serta para karyawan. Saya ingin juga menekankan pentingnya peranan yang dipegang oleh pengawas perbankan kami dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan stabil sehingga nasabah dan bank dapat melakukan bisnis dengan penuh keyakinan.

Kepada para pemangku kepentingan lainnya, kami ingin menekankan kembali komitmen Danamon untuk melakukan yang terbaik dalam mencapai kinerja berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan ekonomi Indonesia.

Sng Seow Wah
Direktur Utama

Direksi

Muliadi Rahardja
Wakil Direktur Utama

Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur

Herry Hykmanto
Direktur

Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur

Sng Seow Wah
Direktur Utama

Vera Eve Lim
Direktur

Board of Management

Herman
Treasury & Capital Market Head

Marta Jonatan
Human Resources Head

Antony Kurniawan
Operations Head

Yen Yen Setiawan
Transaction Banking Head

Yanto Edy Umar
Wholesale Banking Head

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Hasanudin, M. Ag.
Anggota

Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin
Ketua

Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS
Anggota

Laporan Dewan Pengawas Syariah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah menganugerahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua, shalawat beserta salam teruntuk dan teristimewa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon, sebagai pihak yang diberi amanah dalam mengawasi kesesuaian produk dan bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sesuai dengan amanat peraturan dan *Charter* Dewan Pengawas Syariah yang berlaku, telah menjalankan fungsi dan tugasnya untuk melakukan pengawasan dan pemberian opini atas penerbitan produk baru secara keseluruhan di UUS Danamon.

Kami sebagai Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon berpendapat bahwa kegiatan perbankan syariah yang dijalankan oleh UUS Danamon pada tahun 2015 telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan opini yang telah dikeluarkan oleh kami selaku DPS.

Pada kesempatan ini kami bersyukur dan menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan dukungan Direksi beserta seluruh jajaran Manajemen Danamon atas pencapaian kinerja pada tahun 2015 dan dalam upayanya menjaga konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan perbankan. Semoga ke depannya UUS Danamon menjadi yang terdepan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Dewan Pengawas Syariah

Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin
Ketua

Pembahasan Rencana dan Strategi 2015 – 2016

Di tahun 2015, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yang berat. Pertumbuhan ekonomi hanya meningkat 4,8% karena beberapa faktor, seperti perlambatan ekonomi dunia, ketidakstabilan pasar keuangan global, menurunnya permintaan dan harga komoditas ekspor utama Indonesia dan terbatasnya pertumbuhan investasi dalam negeri.

Kondisi bisnis sangat terpengaruh oleh penurunan pertumbuhan ekonomi dan ini menyebabkan turunnya pertumbuhan industri perbankan secara menyeluruh. Perbankan menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam mengucurkan kredit yang menyebabkan pertumbuhan kredit industri hanya mencapai 10,4%. Walau demikian, daya tahan sistem perbankan masih terbilang baik seperti terlihat dari tingkat kredit yang terkendali, kecukupan likuiditas, dan tingginya rasio kecukupan modal.

Dengan tantangan ini, Danamon menyusun strategi 2015-2016 dengan penerapan sampai dengan 2017 yang didasarkan oleh beberapa rencana untuk menghadirkan perubahan yang positif dan signifikan bagi Danamon dan anak-anak perusahaannya.

FOKUS STRATEGIS 2015-2016

Selain segmen mass market, Danamon akan fokus dalam mengembangkan segmen bisnis lainnya, termasuk Perbankan Konsumer, UKM, dan Perbankan Komersial. Kami juga akan memperkuat Adira Insurance, sehingga dapat membangun bisnis asuransi umumnya. Selain itu, Danamon akan meningkatkan produktifitas divisi Human Resource dengan memberi fokus lebih terhadap talent development dan pelatihan kemampuan. Danamon melanjutkan kehati-hatian dalam pengelolaan manajemen risiko dengan fokus pada risiko kredit dan likuiditas.

INISIATIF TAHUN 2016

Danamon telah mendefinisikan beberapa inisiatif yang akan diimplementasikan di 2016, yaitu:

- Fokus untuk pengembangan *mass market*, UKM, Komersial, Konsumer dan Adira Insurance. Produk Perbankan Transaksi akan memainkan peranan penting untuk meningkatkan kemampuan Danamon meraih dana murah dan pendapatan komisi. Selain itu, produk Syariah dan Tresuri akan meningkatkan tenaga penjualan bank konvensional untuk mendorong pertumbuhan.
- Pada awal tahun 2016 Danamon akan meluncurkan jaringan *Sales and Distribution* yang baru dengan mengintegrasikan jaringan cabang Konsumer dan UKM menjadi satu organisasi. Organisasi S&D akan meningkatkan kemampuan staf kantor cabang untuk menawarkan nasabah produk-produk terbaik atau *bundle product*. Dengan inisiatif ini, diharapkan dapat meningkatkan peluang *cross selling*, mendorong kolaborasi dengan tujuan dan akuntabilitas yang sama antara lini usaha dan perusahaan anak, serta meningkatkan layanan nasabah.
- Bank akan terus meningkatkan saluran digital untuk segmen konsumer dan bisnis, dan melakukan digitalisasi pada proses *back-end*. Bank juga menggunakan analisis data untuk meningkatkan kemampuan dalam melayani nasabah.
- Danamon telah mengkaji proses-proses risiko dan kredit guna meningkatkan kapabilitas Bank dalam mengelola dan mengendalikan risiko seiring perluasan penyaluran kredit ke segmen Konsumer, UKM and Komersial.
- Danamon Corporate University akan ditingkatkan secara komprehensif untuk terus menambah kemampuan dan produktivitas karyawan. Selain itu, Danamon menerapkan prinsip 'meritocracy' melalui penghargaan berdasarkan kinerja. Semua hal ini akan membantu danamon untuk terus menarik dan mempertahankan karyawan yang berbakat."

Situasi Tahun 2015	Setelah Perubahan
Ketergantungan pada 2 mesin pertumbuhan dengan kinerja yang sedang menurun	Tambahan 5 mesin pertumbuhan menciptakan lebih banyak arus pendapatan dan diversifikasi
Bisnis kekurangan diferensiasi dari pesaing	Terdefinisikan dengan baik, nilai perencanaan yang unik dipasarkan lebih baik untuk masing-masing segmen
Kekurangan talenta dengan tingkat persaingan yang tinggi menghambat model bisnis baru	Menarik talenta secara holistik, pengembangan dan rencana retensi untuk mendukung transformasi
Lini bisnis dan divisi beroperasi dalam silo dengan kecepatan implementasi yang lambat	Organisasi yang ringkas, energik dan kolaboratif
Proses sub-optimal telah dilakukan di mana sebagian besar secara manual	Operasional model yang lebih ramping dan optimal, didukung oleh kemampuan digital dan analisis
Budaya dengan akuntabilitas yang terbatas dan disiplin pada berbagai bagian organisasi	Senantiasa diperbarui dengan tujuan disiplin kejujuran dan SIPASTI sebagai bagian dari nilai inti

Arah Strategi 3 Tahun

Pertumbuhan berkelanjutan untuk membawa Danamon meraih dua digit ROE

1 Adira Finance dan DSP

- **DSP**
  - *Rationalize coverage model*
  - *Leverage DSP outlet to sell additional products*
  - *Adopt analystics-driven decision making*
- **ADMF:**
  - *Drive X-sell i.e CASA, wealth, insurance, white goods.*
  - *Expand alternative channels (kiosk, partnership with digital marketplaces, minimarts).*

2 Perbankan UKM, Konsumer, Komersial, dan Adira Insurance

- **UKM:**
  - *Capture small SMEs with scalable business model*
  - *Tap low-cost funding*
  - *Enhance offerings through sector bundles, transaction packages, and value added service.*
- **Konsumer:**
  - *Tailor proposition based on demographic/ lifestyle.*
  - *Target transaction and low cost funding*
- **Komersial:**
  - *Industry expertise as key differentiator*
  - *Strengthen transaction platfom to gain low-cost deposits and fees*
- **Adira Insurance:**
  - *Expand beyond auto*
  - *Leverage Danamon group customers.*

3 *Transaction Banking*, Tresuri dan Syariah

- **Transaction Banking:**
  - *Act as solution integrator across LoBs*
  - *Target low cost funding*
  - *Drive "sticky" client relationships, promote X-selling*
- **Tresuri:**
  - *Strong advisory and customer support.*
  - *Original of holistic solutions*
- **Sharia:**
  - *Integrated offerings to target islamic Institutions, Umroh, halal and Hajj ecosystem*
  - *Leverage group network as product unit*

4 Jaringan Penjualan dan Distribusi

- **Tujuan:**
  - *To offer holistic service and provide futher X-selling opportunities.*
  - *To drive collaboration with shared goals and accountabilities across LoBs and subsidiaries*
  - *Will be rolled out in January 2016*

5 Teknologi Digital dan Analitik

- **IT:**
  - *Enhanced digital channel.*
  - *Digitalization of the back-end B2B*
- **Analitik:**
  - *Centralized business intellgence ("central brain") and marketing*

6 Sumber Daya Manusia

- *Institutionalize meritocrazy ("SIPASTI") in performance*
- *Enhanced comprehensive Danamon Academy*

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 Maret 2016

Dewan Komisaris

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen

Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris

Gan Chee Yen
Komisaris

Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen

Made Sukada
Komisaris Independen

Emirsyah Satar
Komisaris Independen

Direksi

Sng Seow Wah
Direktur Utama

Muliadi Rahardja
Wakil Direktur Utama

Vera Eve Lim
Direktur

Herry Hykmanto
Direktur

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur

Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur

Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur

Sekilas Danamon

Didirikan pada tahun 1956, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. merupakan salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dengan jaringan tersebar di wilayah Aceh hingga Papua. Per 31 Desember 2015, Danamon mencatatkan aset sebesar Rp188,06 triliun, didukung 1.901 kantor cabang dan pusat pelayanan, terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam, unit Syariah, serta kantor cabang anak perusahaan, Adira. Danamon menyediakan akses ke 1.454 ATM dan 70 CDM, serta puluhan ribu ATM melalui kerja sama dengan jaringan ATM Bersama, ALTO, dan Prima yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

Sejalan dengan visi perusahaan yaitu "Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan," Danamon terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di semua segmen usahanya melalui jaringan distribusi Danamon di Indonesia.

Danamon mengembangkan beragam bisnis perbankan, meliputi perbankan usaha kecil dan menengah (UKM), perbankan komersial, perbankan korporasi, perbankan ritel, perbankan konsumer, perbankan mikro melalui Danamon Simpan Pinjam (DSP), pembiayaan perdagangan (*trade finance*), manajemen kas (*cash management*), layanan tresuri dan pasar modal, layanan lembaga keuangan serta perbankan syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang-barang konsumen melalui Adira Finance serta layanan asuransi umum melalui Adira Insurance.

Danamon senantiasa meningkatkan produk, layanan serta penjualan silang (*cross-sell*) kepada nasabah dalam memperkuat hubungan dengan nasabah. Pada tahun 2015, Danamon meluncurkan layanan pembayaran *e-commerce* atau transaksi belanja *online* melalui Danamon *Online Banking*, seiring meningkatnya transaksi berbelanja melalui internet yang telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat.

Selain itu, pada tahun 2015 Danamon melalui unit usaha syariahnya, Danamon Syariah, meluncurkan produk terbaru yakni Tabungan BISA Umrah iB Tabungan. Tabungan rencana dengan akad *Mudharabah* (bagi hasil) dirancang khusus untuk persiapan ibadah Umrah.

Sebagai bank yang berkomitmen untuk meningkatkan kesadaraan dan minat masyarakat terhadap layanan keuangan, Danamon secara konsisten melakukan berbagai inisiatif dan kegiatan edukasi perbankan serta keuangan kepada masyarakat umum. Di tahun 2015, Danamon menggelar 'Pojok Bisa' sebagai sarana literasi keuangan. Melalui program tersebut, Danamon mengedukasi pedagang pasar mengenai pembukuan dan ibu-ibu rumah tangga tentang bagaimana mengelola keuangan rumah tangga. Danamon juga mengundang nasabah pengusaha UMKM yang sukses untuk membagikan kiat sukses mereka dalam membangun usahanya.

Danamon juga memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Danamon Peduli, di antaranya program revitalisasi pasar rakyat melalui Program Pasar Sejahtera serta berbagai kegiatan merespon bencana melalui Cepat Tanggap Bencana.

Konsistensi Danamon dalam penerapan GCG mendapat apresiasi internasional melalui penghargaan ASEAN Corporate Governance Award 2015 sebagai salah satu dari 50 emiten terbaik di Asia Tenggara dan 3 emiten terbaik di Indonesia dalam penerapan GCG yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). Danamon juga meraih penghargaan 'Best Overall' dalam 7th IICD Corporate Governance Conference and Award.

Per 31 Desember 2015, 67,37% saham Danamon dimiliki oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., 6,81% oleh JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds, dan 25,82% dimiliki oleh publik.

Identitas Perusahaan

Nama:
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Modal Dasar:
Rp10 triliun

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:
Rp5,9 triliun

Bidang Usaha:
Layanan Perbankan

Bursa Efek:
Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pendirian:
16 Juli 1956

Kode Saham:
BDMN

ISIN Code:
ID1000094204

SWIFT Code:
BDINIDJA

Dasar Hukum Pendirian:
Akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134 tanggal 16 Juli 1956 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Global Intermediary identifikation Number (GIIN):
WZU780.99999.SL.360

Komposisi Kepemilikan Saham:
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd.: 67,37%
JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds: 6,81%
Masyarakat: 25,82%

Jaringan Kantor
Per 31 Desember 2015 Danamon memiliki jaringan sebanyak 1.901 cabang yang terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam dan unit Syariah serta kantor-kantor cabang anak perusahaannya. Daftar alamat kantor cabang Danamon dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan di laporan ini.

Kantor Pusat:
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Phone: (+62 21) 5799 1001-03
Fax (+62 21) 5799 1160

Situs & *Email*:
www.danamon.co.id
corpsec@danamon.co.id
investor.relation@danamon.co.id
public.affairs@danamon.co.id

Anak Perusahaan

PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. (Adira Finance)

Bidang Usaha:
Pembiayaan

Kantor Pusat:
Landmark Centre Tower A,
26th – 31st Floor
Jl. Jend. Sudirman No.1
Jakarta Selatan 12910
Phone: (+62 21) 5296 3232, 5296 3322
Fax: (+62 21) 5296 4159
Email: af.investor.relation@adira.co.id

Situs & *Email*:
www.adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id

PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance)

Bidang Usaha:
Asuransi

Kantor Pusat:
Graha Adira
Jl. MT. Haryono Kav. 42,
Jakarta Selatan 12780
Phone: (+62 21) 2966 7373
Fax: (+62 21) 2966 7374

Situs & Email:
www.asuransiadira.com
adiracare@asuransiadira.co.id

PT Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit)

Bidang Usaha:
Pembiayaan

Kantor Pusat:
Landmark Centre Tower A, 27th Floor
Jl. Jend. Sudirman No.1,
Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Phone: (+62 21) 5292 2299
Fax: (+62 21) 529119

Riwayat Singkat Perusahaan

1956
Didirikan sebagai Bank Kopra Indonesia

1976
Berubah nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia

1988
Menjadi Bank Devisa di Indonesia

1989
Menjadi perusahaan publik melalui penawaran saham di Bursa Efek Jakarta

2000
Legal merger dengan 9 bank

2003
Akuisisi mayoritas saham pemerintah oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.

2004
- Peluncuran Danamon Simpan Pinjam
- Akuisisi Adira Finance sebesar 75%

2005
- Perluasan jaringan cabang Danamon Simpan Pinjam
- Peluncuran Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang baru

2006
- Akuisisi bisnis kartu American Express di Indonesia
- Perayaan hari jadi Danamon yang ke-50

2008
- Peresmian Danamon Corporate University

2009

- *Rights Issue* senilai Rp4 triliun
- Penambahan kepemilikan saham di Adira Finance menjadi 95%

2010

Danamon dan Adira Finance melakukan penerbitan Obligasi dengan Bunga Tetap untuk meragamkan sumber pendanaan

2011

- Perayaan Ulang Tahun Danamon yang ke-55
- Peluncuran layanan gadai Solusi Emas Syariah
- *Rights Issue* senilai Rp5 triliun
- Penerbitan obligasi Adira Finance Rp5 triliun

2012

- Perluasan kantor cabang Solusi Emas Syariah
- Peluncuran kartu debit dan ATM Manchester United

2013

- Kerja sama dengan Wells Fargo dan Overseas Private Investment Corporation (OPIC) serta International Finance Corporation (IFC)
- Pembangunan kantor pusat Danamon baru "Menara Danamon"
- Penerbitan laporan keberlanjutan bersertifikasi Global Reporting Initiative (GRI)

2014

- Peluncuran "D-Mobile" Danamon Mobile Banking Application
- Peluncuran Tabungan BISA iB dan Tabungan BISA Qurban iB Danamon Syariah
- Kerja sama Program Literasi dan Edukasi Keuangan serta Perbankan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui sosialisasi Si MObil LitErasi Keuangan (SiMOLEK)
- Penandatanganan nota kesepahaman dengan Indosat untuk menjalin kerjasama strategis layanan telekomunikasi dan perbankan
- Penandatanganan nota kesepahaman dengan International Finance Corporation (IFC), anggota kelompok Bank Dunia dalam pengembangan dan model desain pembiayaan khususnya pada sektor agrobisnis di unit Danamon Simpan Pinjam

2015

- Kerja sama dengan International Islamic Trade Finance Corporation (IITFC) dalam Syariah Joint Trade Financing.
- Peluncuran Mobil DSP untuk nasabah mikro.
- Peluncuran Tabungan Bisa Umrah iB.
- Peluncuran fitur *e-commerce* melalui Danamon Online Banking.

Struktur Organisasi

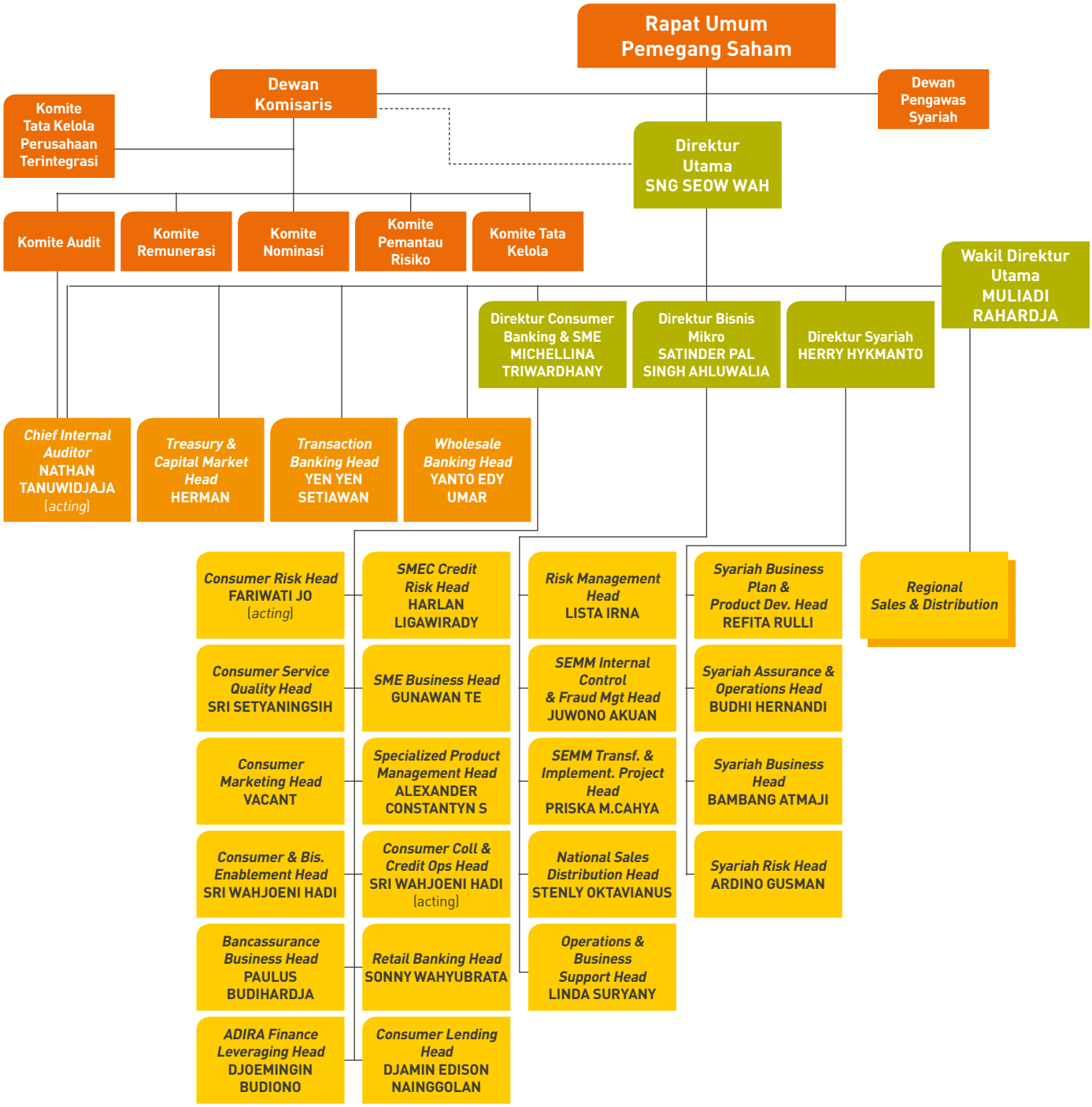

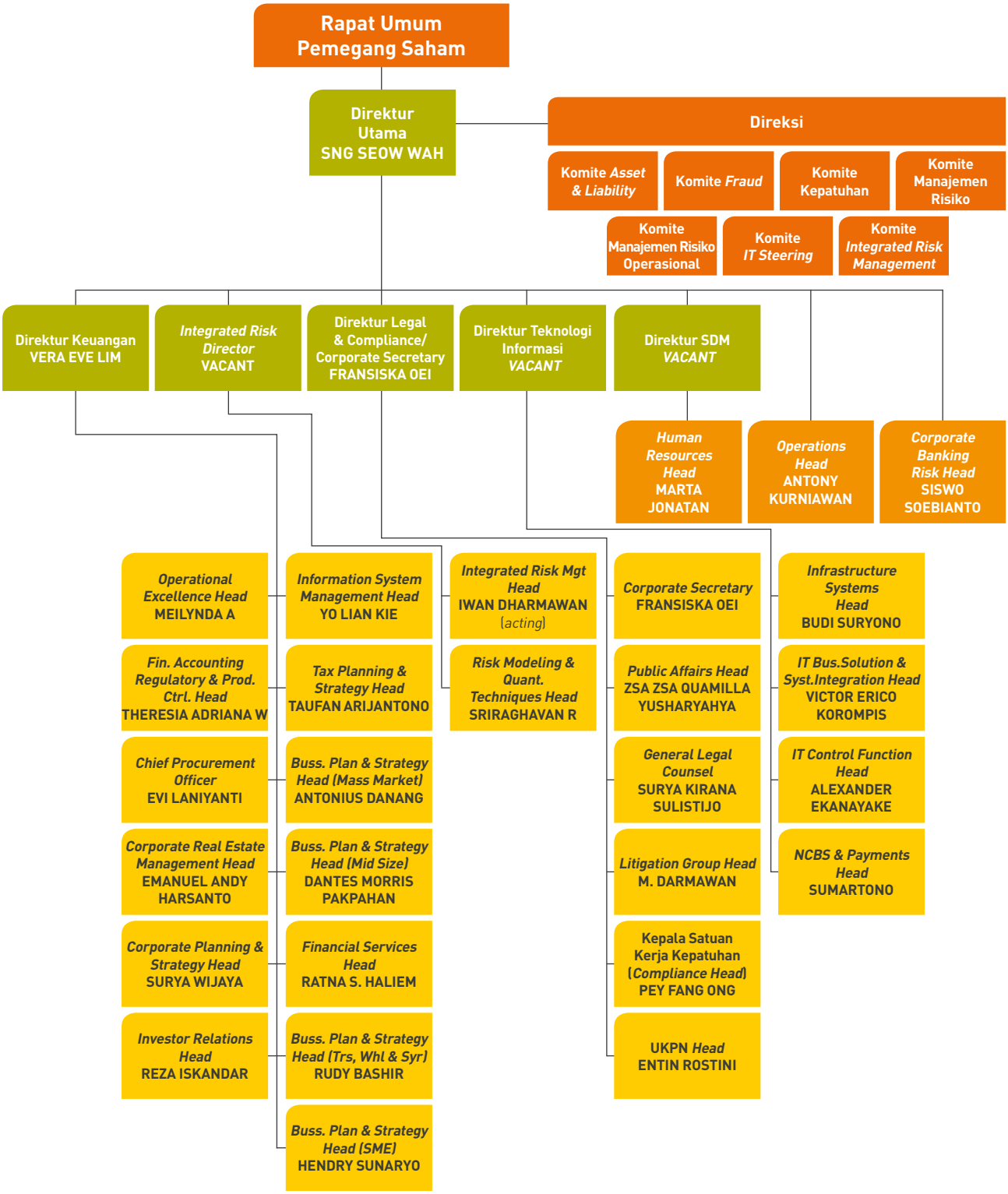
Rapat Umum Pemegang Saham
Direktur Utama SNG SEOW WAH
Direksi
Komite Asset & Liability
Komite Fraud
Komite Kepatuhan
Komite Manajemen Risiko
Komite Manajemen Risiko Operasional
Komite IT Steering
Komite Integrated Risk Management
Direktur Keuangan VERA EVE LIM
Integrated Risk Director VACANT
Direktur Legal & Compliance/ Corporate Secretary FRANSISKA OEI
Direktur Teknologi Informasi VACANT
Direktur SDM VACANT
Human Resources Head MARTA JONATAN
Operations Head ANTONY KURNIAWAN
Corporate Banking Risk Head SISWO SOEBIANTO
Operational Excellence Head MEILYNDA A
Fin. Accounting Regulatory & Prod. Ctrl. Head THERESIA ADRIANA W
Chief Procurement Officer EVI LANIYANTI
Corporate Real Estate Management Head EMANUEL ANDY HARSANTO
Corporate Planning & Strategy Head SURYA WIJAYA
Investor Relations Head REZA ISKANDAR
Information System Management Head YO LIAN KIE
Tax Planning & Strategy Head TAUFAN ARIJANTONO
Buss. Plan & Strategy Head (Mass Market) ANTONIUS DANANG
Buss. Plan & Strategy Head (Mid Size) DANTES MORRIS PAKPAHAN
Financial Services Head RATNA S. HALIEM
Buss. Plan & Strategy Head (Trs, Whl & Syr) RUDY BASHIR
Buss. Plan & Strategy Head (SME) HENDRY SUNARYO
Integrated Risk Mgt Head IWAN DHARMAWAN (acting)
Risk Modeling & Quant. Techniques Head SRIRAGHAVAN R
Corporate Secretary FRANSISKA OEI
Public Affairs Head ZSA ZSA QUAMILLA YUSHARYAHYA
General Legal Counsel SURYA KIRANA SULISTIJO
Litigation Group Head M. DARMAWAN
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance Head) PEY FANG ONG
UKPN Head ENTIN ROSTINI
Infrastructure Systems Head BUDI SURYONO
IT Bus.Solution & Syst.Integration Head VICTOR ERICO KOROMPIS
IT Control Function Head ALEXANDER EKANAYAKE
NCBS & Payments Head SUMARTONO

Visi

Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan

Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik

Misi

Danamon berupaya untuk mewujudkan visinya melalui tiga misinya, yaitu:

Danamon bertekad untuk menjadi "Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia" yang keberadaannya diperhitungkan.

- Danamon berkeyakinan bahwa kekuatannya dalam intermediasi keuangan dalam perekonomian menjadikannya katalis bagi penciptaan kesejahteraan dan kemakmuran.
- Untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian, merupakan keharusan bagi Danamon untuk mempunyai reputasi yang baik dan memimpin diantara lembaga-lembaga keuangan lainnya, sebagai:
  - Mitra bisnis bagi nasabahnya dan;
  - Bagian dari anggota masyarakat yang berkontribusi dan mempunyai kepedulian tinggi.

Suatu organisasi yang berpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, serta didukung oleh teknologi kelas dunia.

- Dalam menjalankan peran-perannya, Danamon selalu berupaya memahami apa yang dibutuhkan setiap nasabah dan menanggapi kebutuhan tersebut secara tepat.
- Danamon memberikan solusi bagi setiap kebutuhan, secara unik, yang tidak diberikan lembaga keuangan lainnya di industrinya dan melakukannya berdasarkan pengetahuan dari riset serta teknologi.
- Dalam pelaksanaannya, Danamon fokus pada proses pelayanan yang menerapkan teknologi dengan kehati-hatian dan tanggung jawab.
- Penting bagi karyawan Danamon untuk memuaskan para nasabahnya dan bertindak secara terhormat dalam memberikan pelayanan yang akan dihargai oleh masyarakat luas.
- Sikap karyawan yang positif sebagaimana berikut ini dibutuhkan:
  - Dapat beradaptasi, terbuka dan terus belajar menyikapi perubahan.
  - Memahami dan fokus pada pengembangan diri dan sumber daya manusia.

Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas di mana kami berada.

- Danamon berinvestasi untuk membangun budaya yang kondusif untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- Danamon membangun kolaborasi dengan para pemangku kepentingannya, baik di dalam maupun di luar lingkungannya, untuk menciptakan kontribusi yang bermanfaat bagi penerimanya, di tempat-tempat yang paling membutuhkan.

Budaya Perusahaan

Budaya Perusahaan merupakan nilai-nilai yang menjadi panduan, tatanan, dan kendali atas tingkah laku karyawan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Danamon dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi Perusahaan.

Peduli	Memberikan perhatian yang tulus terhadap kebaikan dan kemajuan bersama akan mendorong kita untuk selalu menjadi yang terbaik.
Jujur	Senantiasa memegang kebenaran kepada diri sendiri dan orang lain tanpa ada yang disembunyikan.
Mengupayakan yang terbaik	Senantiasa berani mencari cara yang lebih baik dalam bekerja untuk meraih hasil yang terbaik dengan memperhitungkan risiko yang ada dan tanpa mengorbankan ketangguhan perusahaan.
Kerjasama	Menjadikan kemajemukan di antara kita sebagai kekuatan sebuah tim untuk meraih tujuan bersama.
Profesionalisme yang disiplin	Menjalankan tanggung jawab dengan menjunjung tinggi standar dan etika profesi melalui insan yang disiplin, pemikiran yang disiplin dan tindakan yang disiplin.

Persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menetapkan obyektif dan strategi tahunan Danamon, Dewan Komisaris dan Direksi merujuk kepada visi dan misi perusahaan yang masih sangat selaras dan sesuai sebagai panduan mendasar bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Wilayah Operasional

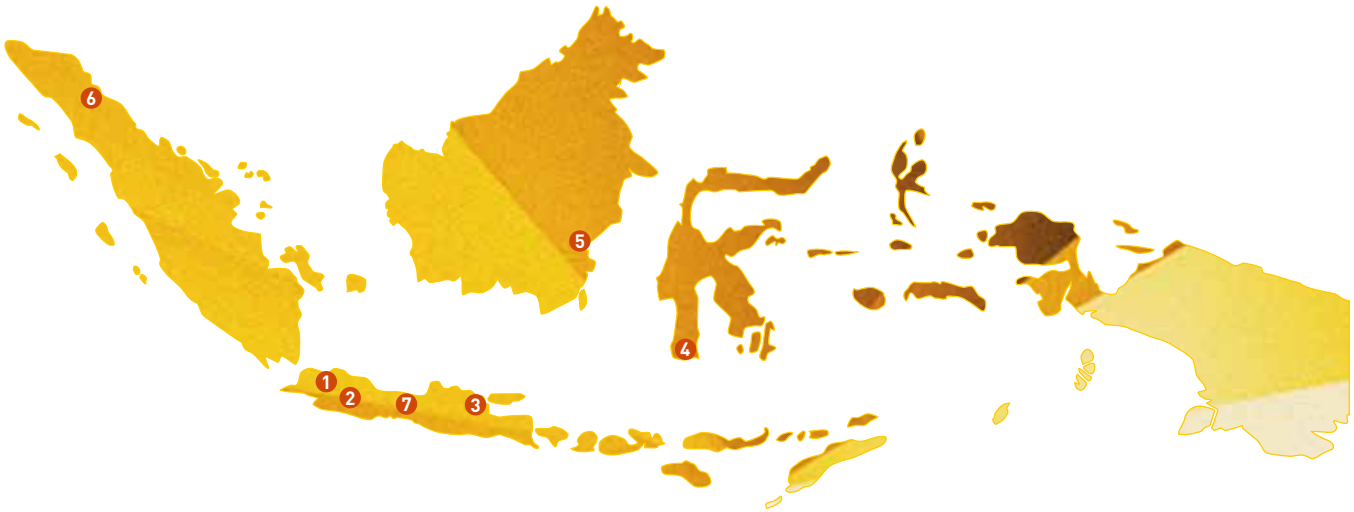

Danamon memiliki jaringan di seluruh Indonesia yang menjangkau Aceh hingga Papua

Kantor Wilayah	Jangkauan	Alamat
1	Jakarta meliputi: Lampung, Tangerang, Bogor, Serang, Cilegon, Bekasi, Karawang	Jl. Matraman Raya No.52, Jakarta Timur
2	Bandung meliputi: Sukabumi, Tasikmalaya, Purwakarta, Cirebon	Jl. Merdeka No.40, Bandung
3	Surabaya meliputi: Kediri, Malang, Jember, Denpasar, Mataram, Kupang	Jl. Gubernur Suryo No. 12, Surabaya
4	Makassar meliputi: Jayapura, Ambon, Palu, Pare, Kendari, Ternate, Manado, Gorontalo	Jl. A. Yani No. 11-13, Makassar
5	Balikpapan meliputi: Pontianak, Palangkaraya, Banjarmasin, Samarinda, Tarakan	Jl. Sudirman No. 54, Balikpapan
6	Medan meliputi: Banda Aceh, Lhokseumawe, Siantar, Sibolga, Padang, Batam, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Bengkulu	Jl. Diponegoro No. 35, Medan, Sumatera Utara
7	Semarang meliputi: Solo, Purwokerto, Yogyakarta, Kudus, Tegal	Jl. Pemuda No. 175, Semarang

Profil Dewan Komisaris

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Warga negara Singapura. Umur 71 tahun. Berdomisili di Singapura. Mr. Ng Kee Choe menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak 2004 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Utama pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Bachelor of Science (Honours) dari University of Singapore, pada tahun 1966.

Pengalaman Kerja
Memulai karirnya pada tahun 1970 di DBS dan menjabat sebagai *Vice Chairman* DBS Group Holdings hingga 2003. Sebelumnya juga menjabat sebagai *Non-Executive* dan *Independent Director* Singapore Exchange Limited (2003-2014), *Chairman* NTUC Income (2005-2013) dan *Special Advisor* to the Board NTUC Income Insurance Co-Operative Ltd. (2014) dan juga sebagai anggota dari Temasek Advisory Panel (2003-2014).

Saat ini menjabat sebagai Direktur Fullerton Financial Holdings Pte Ltd. sejak 2008, Chairman CapitaLand Limited sejak 2012, *Chairman* AusNet Services Holdings Pty Ltd., dan *Chairman* Tanah Merah Country Club sejak 2008 dan juga anggota International Advisory Council of China Development Bank.

Beliau menerima berbagai penghargaan, yaitu Distinguished Service Award dari Singapore National Trades Union Congress 2013, Meritorious Service Medal di ajang Singapore National Day Awards 2012 dan Public Service Star di ajang Singapore National Day Awards 2001.

J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia. Umur 69 tahun. Berdomisili di Indonesia. J.B. Kristiadi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak 2005 dan diangkat kembali sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar PhD (Public Administration) dari Sorbonne University, Perancis tahun 1979.

Pengalaman Kerja
Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pembinaan Kekayaan Negara pada Direktorat Jenderal Moneter Departemen Keuangan RI (1980-1987), Direktur Pembinaan Anggaran Departemen Keuangan RI (1987-1990) dan Ketua Lembaga Administrasi Negara RI (1990-1998). Selanjutnya menjabat sebagai Asisten Menko Pengawasan Pembangunan (1999-2001) dan Deputi Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (2001-2003). Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informasi (2003-2005), Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan (2005), Staf Khusus Menteri Keuangan (2009-2011) dan Sekretaris Tim Prakarsa Reformasi Pajak dan Bea Cukai (2010). Saat ini adalah anggota Tim Reformasi Birokrasi Nasional di bawah pimpinan Wakil Presiden Republik Indonesia).

Beliau juga menjabat sebagai komisaris pada beberapa BUMN, yaitu PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (1980), PT Bank Dagang Negara (1982), PT Aneka Tambang (1986), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (2005). Saat ini masih aktif sebagai Guru Besar di Universitas Padjadjaran, Bandung.

Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris

Warga negara Singapura. Umur 70 tahun. Berdomisili di Singapura. Ernest Wong Yuen Weng menjadi Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak April 2010 dan diangkat kembali sebagai Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Bachelor di bidang Teknik Kimia dari University of Surrey, Inggris, pada tahun 1967.

Pengalaman Kerja
Memulai karirnya di Singapura di Economic Development Board dan Kementerian Keuangan (1967-1971) dan bergabung dengan Grup United Overseas Bank (UOB) tahun 1972 dan diangkat sebagai *Board Member* and *Group President* (1990-2000). Beliau juga sebagai *Chairman* Asosiasi Perbankan di Singapura, dan bergabung dengan MediaCorp sebagai Group CEO (2000-2005).

Saat ini menjabat sebagai *Chairman* Fullerton Financial Holdings Pte Ltd. sejak 2011, *Board Trustee & Chairman* (Investment Committee) of Nanyang Technological University sejak 2006, Board Member of Pavilion Capital Holdings Pte Ltd. sejak 2012 dan *Chairman* of A. Menarini Asia-Pacific Holdings Pte Ltd. sejak 2012.

Gan Chee Yen
Komisaris

Warga negara Singapura. Umur 56 tahun. Berdomisili di Singapura. Gan Chee Yen menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak 2003 dan diangkat kembali sebagai Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Bachelor di bidang Akuntansi dari National University of Singapore.

Pengalaman Kerja
Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Co-Chief Investment Officer* dan *Head* of China (2010), *Co-Chief Investment Officer*, Temasek International Pte. Ltd. (2007), *Senior Managing Director*, Investment, Temasek International Pte. Ltd. (2005), *Managing Director, Finance* Temasek International Pte. Ltd. (2003), Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte. Ltd. (1996), *Senior Manager* Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd. (1988), Akuntan, Showa Leasing (S) Pte. Ltd. (1986) dan Auditor di Pricewaterhouse Coopers (1984).

Saat ini juga menjabat sebagai *Chief Executive Officer*, Fullerton Financial Holdings (International) Pte. Ltd., anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Temasek Holdings (Pte.) Ltd. sejak 2012, *Co-Chief Investment Officer* dan *Senior Managing Director*, Special Project di Temasek International Pte. Ltd. sejak 2011.

Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia. Umur 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Manggi T. Habir telah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak 2005, dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar BA Economics dari McGill University pada tahun 1977. Memperoleh gelar Master di bidang Business Administration dari University of Michigan pada tahun 1979 dan gelar Master di bidang Public Administration dari Harvard University pada tahun 2002.

Pengalaman Kerja
Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli dan Komisaris PT Asuransi Adira Dinamika, anak perusahan Danamon.

Mengawali karirnya sebagai koresponden bisnis dan ekonomi pada Far Eastern Economic Review dan memegang berbagai posisi kunci di Citibank N.A. Jakarta (1985-1991).

Selanjutnya menjabat Direktur Riset PT Bahana Securities (1995-1998), Direktur Utama PT Pefindo (1998-2001) dan menjabat Direktur Standard & Poor's, Singapore sebelum bergabung dengan Danamon. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika.

Made Sukada
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia. Umur 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Made Sukada menjadi Komisaris Independen PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak diangkat pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Lulus dari Universitas Padjadjaran jurusan Akuntansi pada tahun 1977, dan memperoleh gelar Master di bidang Ekonomi dari University of Pittsburgh, Amerika Serikat pada tahun 1984.

Pengalaman Kerja
Memulai karir di Bank Indonesia sejak 1979 sebagai Analis Kredit, kemudian dipromosikan menjadi kepala divisi pada tahun 1992 dan bertugas sebagai Perwakilan di Kantor New York (1993-1995). Diangkat sebagai Deputi Direktur Pengelolaan Kebijakan Moneter pada tahun 1995 dan kembali ditugaskan di Kantor IMF, Washington D.C. sebagai Direktur Eksekutif selama 2 tahun. Selanjutnya menjabat Direktur Eksekutif di beberapa departemen (1998-2010), termasuk jabatan kepala departemen yang terkait perumusan kebijakan keuangan dan penerapan kebijakan moneter. Jabatan terakhir sebagai Penasihat Dewan Gubernur sebelum pensiun pada April 2014. Sebelumnya pernah menjadi anggota independen Komite Pemantau Risiko di Bank Permata (2010-2014)

Emirsyah Satar
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia. Umur 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Emirsyah Satar diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada RUPS Tahunan tanggal 7 April 2015.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1985.

Pengalaman Kerja
Mengawali karirnya sebagai Auditor pada Coopers & Lybrand Audit Firm, Jakarta (1983-1985), kemudian bergabung dengan Citibank N.A. Indonesia (1985-1990) dengan jabatan terakhir sebagai AVP Corporate Banking Group. Selanjutnya bekerja sebagai General Manager - Corporate Finance Division di Jan Darmadi Corporation (1990-1994), Direktur Utama/CEO PT Niaga Factoring Corporation dan Managing Director/CEO PT Niaga Leasing Corporation (1994-1996), Managing Director/CEO Niaga Finance Co. Ltd, Hong Kong (1996-1998), dan Direktur Keuangan/CFO PT Garuda Indonesia (1998-2003). Bergabung dengan Danamon pada tahun 2003 sebagai Wakil Direktur Utama (2003-2005), kemudian kembali menjabat sebagai Direktur Utama PT Garuda Indonesia (2005-2014).

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Solusi Ecommerce Global (MatahariMall.com), Penasihat Kehormatan Kementerian Pariwisata RI, dan Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia. Sebelumnya, pernah menjabat sebagai komisaris di berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk Komisaris Independen PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk (2009-2015).

Profil Pihak Independen

Yusuf Nawawi

Warga negara Indonesia. Umur 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Yusuf Nawawi menjabat sebagai pihak independen dan menjadi anggota pada Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Danamon sejak tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya tahun 1983, Palembang dan gelar Master of Business Administration dari Weatherhead School of Management, Case Western Reserve University, USA tahun 1994.

Pengalaman Kerja
Mengawali karirnya pada Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan RI (1978-1984), kemudian bekerja di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai Direktur *International Visitors Program* (2001- 2004), Kepala Divisi *Micro Banking* (2004-2006), Kepala Divisi Pendidikan dan Pelatihan (2006-2010), dan Direktur Utama Dana Pensiun BRI (2010-2014) sebelum bergabung dengan Danamon.

Keahlian
Micro finance, corporate finance, derivative securities, credit management, risk management, investment management, training and development.

Penugasan Khusus
- Anggota Independen Komite Audit
- Anggota Independen Komite Pemantau Risiko

Angela Simatupang

Warga negara Indonesia. Umur 40 tahun. Berdomisili di Indonesia. Angela Indirawati Simatupang menjabat sebagai pihak independen dan menjadi anggota Komite Pemantauan Risiko dan anggota Komite Audit Independen sejak tahun 2014, serta anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak 2015.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Master of Commerce in International Business dan Management of Technology dari University of Sydney, Australia tahun 2002.

Memiliki berbagai sertifikasi profesi di bidang tata kelola, risiko dan pengendalian, yaitu Certified Internal Auditor (CIA) dan Certificate in Risk Management Assurance (CRMA) yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors, Certified Internal Control Institute (CICS) yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Control, Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP) yang dikeluarkan oleh ERMA, serta Certified in Risk & Information Systems Control (CRISC) yang dikeluarkan oleh ISACA.

Pengalaman Kerja
Beliau merupakan salah satu penyusun pedoman *Good Corporate Governance Indonesia*, *Good Public Governance* Indonesia dan Pedoman Whistleblowing Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, sebuah institusi nirlaba yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sebelumnya pernah ditempatkan di RSM Australia pada tahun 2005, mengajar mata kuliah Audit Internal dan Manajemen Risiko di program Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntan di Universitas Indonesia (2008-2010) dan telah menulis berbagai artikel untuk mensosialisasikan dan mendorong kesadaran publik mengenai tata kelola yang baik (2007-2011).

Saat ini menjabat sebagai *Managing Partner* untuk ***Governance Risk Control Practice*** di RSM Indonesia. Dalam organisasi RSM global dipercaya sebagai anggota RSM Asia Pacific Risk Advisory Sub Committee dan International Contact Partner untuk Indonesia.

Keahlian
Audit Internal, Pengendalian Internal, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan.

Penugasan Khusus
- Anggota Komite Audit
- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil Direksi

Sng Seow Wah
Direktur Utama

Warga negara Singapura. Umur 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Sng Seow Wah diangkat sebagai Direktur Utama PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar tanggal 27 Februari 2015.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Bachelor di bidang Akuntansi dari National University of Singapore pada tahun 1982 dan mengikuti program Advanced Management di The Wharton School, University of Pennsylvania di tahun 2006, serta program Corporate and Investment Banking di Macquarie University, Australia di tahun 1992.

Pengalaman Kerja
Beliau adalah banker yang memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman dalam memberikan kinerja yang tinggi di beberapa bank regional dan internasional yang terkemuka.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Managing Director* of the Local Corporate Group, Citibank Singapura sebelum bergabung dengan OCBC Bank Singapura sebagai *Head of Enterprise Banking*, di mana berhasil memimpin transformasi bisnis yang berkelanjutan, unit berkinerja tinggi dengan reputasi yang kuat dalam hal keterlibatan karyawan, fokus nasabah dan layanan. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* di Fullerton Financial Holding (2008-2010), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, di mana pernah menjabat pada beberapa posisi sebagai direktur di wilayah Asia. Sebelum bergabung dengan Danamon, berhasil menyelesaikan penugasannya di Malaysia sebagai *Group Chief Executive Officer* di Alliance Bank Malaysia Berhad (2010-2014).

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk., anak perusahaan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Tugas dan Tanggung Jawab
Memimpin Direksi Danamon dan mengawasi bisnis dan operasional Bank secara menyeluruh, termasuk *Sales & Distribution*, *Mass Market*, Perbankan Konsumer & UKM, *Wholesale Banking*, *Transaction Banking*, *Treasury & Capital Market*, serta Perbankan Syariah. Beliau juga mengawasi Audit Internal, Sumber Daya Manusia, Risiko Terintegrasi, Keuangan, Teknologi Informasi, Sekretaris Perusahaan, Legal & Kepatuhan, Operasional, serta ketiga anak perusahaan Bank, yaitu: PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika, dan PT Adira Quantum Multifinance.

Muliadi Rahardja
Wakil Direktur Utama

Warga negara Indonesia. 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak Desember 1999 dan diangkat kembali sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan memperoleh gelar MBA dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 1998.

Pengalaman Kerja
Memulai karir pada sebuah perusahaan konsultan manajemen di Jakarta pada tahun 1983 dan bergabung dengan PT Sepatu Bata Indonesia, Tbk. pada tahun 1984. Pada tahun 1985 bergabung dengan Grup Lippo dan bekerja di bagian Finance dan bisnis, asuransi, garmen dan perbankan. Posisi terakhir adalah menjabat sebagai *Deputy Group Head* Sistem Informasi Manajemen. Pada tahun 1989 bergabung dengan Danamon sebagai Pemimpin Cabang Tangerang dan Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi, sebelum diangkat sebagai Direktur Danamon pada tahun 1999.

Tahun 1999-2003 diangkat sebagai Direktur *Operational* dan Teknologi. Tahun 2004-2008 menjabat sebagai Direktur SDM. Tahun 2008-2014 kembali dipercaya sebagai Direktur Operasi, dimana tugas utamanya membina, mengembangkan dan mengawasi operasional di tingkat cabang dan wilayah, operasional dari sentra proses di tingkat pusat, seperti sentra pembayaran (*Payment Centers*), sentra Layanan Transaksi Pinjaman (*Loan Transaction Sevice*), *Transaction Banking* Centre seperti *Trade Service*, *Custody service*, *Treasury Operation* (bank office). Disamping sebagai Direktur Operasi juga membawahi *Regional Corporate Officer* dan *Corporate Real Estate Management* yang mengelola properti perusahaan baik yang milik maupun yang sewa. Tahun 2014-2015 dipercaya sebagai Direktur SEMM dan SME.

Tugas dan Tanggung Jawab
Wakil Direktur Utama dan membawahi *Sales and Distribution*.

Vera Eve Lim
Direktur

Warga negara Indonesia. Umur 50 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak 2006 dan diangkat kembali sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, pada tahun 1989. Menyelesaikan program Eksekutif di Stanford Graduate School of Business, pada tahun 2008.

Pengalaman Kerja
Bergabung dengan Danamon pada tahun 1990 dan pernah menjabat berbagai posisi senior di Danamon. Sebelumnya menjabat sebagai *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. (2003-2006) dan Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika (2008-2012). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. sejak 2010.

Tugas dan Tanggung Jawab
Financial Planning & Control dan Transformation Management Office.

Sebagai Direktur dan *Chief Financial Officer*, beliau bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Danamon. Memonitor penyajian laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan dengan standar keuangan dan akuntansi serta peraturan yang dterapkan. Berperan sebagai mitra bisnis dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaporan dan analisis kinerja strategis dan operasional dari masing-masing bisnis.

Selain itu, membantu Direktur Utama dan pemimpin unit bisnis lainnya dalam memberikan informasi terkini tentang kompetisi serta arahan perkembangan strateis usaha, memimpin dan mengkoordinasikan aksi korporasi Danamon maupun Grup, seperti akuisisi, peningkatan modal, dan rencana strategis korporasi. Beliau juga menjadi wakil Danamon dalam komunitas pasar modal dan investor.

Herry Hykmanto
Direktur

Warga negara Indonesia. Umur 47 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak 2008 dan diangkat kembali sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana di bidang Peternakan dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1992.

Pengalaman Kerja:
Bergabung dengan Danamon sejak 2003 sebagai *Head of Transaction Banking*. Sebelumnya adalah *Senior Cash Management* & *Trade Business Development Manager* di Standard Chartered Indonesia (2000-2003), dan *International Operation Head* di Bank Universal (1992-2000).

Tahun 1998, beliau merupakan bankir Indonesia pertama yang memperoleh sertifikasi internasional untuk *letter of credit* dari International Chamber of Commerce, Perancis. Beliau aktif bertugas sebagai Ketua International Chamber of Commerce. Banking Commission Indonesia dan mewakili Indonesia dalam forum-forum internasional dan regional untuk masalah peraturan dan praktik perdagangan internasional dan juga aktif sebagai salah satu Ketua Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO). Beliau juga aktif menjadi anggota Pengawas Yayasan Danamon Peduli.

Tugas dan Tanggung Jawab :
Sejak 2011 bertanggung jawab penuh untuk pengembangan dan penerapan strategi Unit Usaha Danamon Syariah.

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur

Warga negara Indonesia. 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak Mei 2009 dan diangkat kembali sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana dan Master di bidang Hukum dari Universitas Trisakti pada tahun 1981.

Pengalaman Kerja
Memulai karirnya di PT Ficorinvest sebagai Legal Head (1982-1984) dan bergabung dengan Citibank N.A. dan menjabat beberapa posisi (1984-2000) dengan jabatan terakhir sebagai *Chief of Staff* dan Direktur Kepatuhan. Kemudian bergabung dengan PT Bank International Indonesia Tbk (BII) sebagai *Managing Director/Management* Team (2000-2001), *Legal and Compliance* (2004-2005), dan Direktur BII (2005-2009).

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005) dan Pendiri dan Senior Partner di LBAF Law Firm (2002-2004).

Tugas dan Tanggung Jawab
Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan, UKPN, Hukum, Litigasi, dan *Public Affairs*.

Bertanggung jawab dalam hal kepatuhan Danamon terhadap peraturan perundangan termasuk peraturan Bank Indonesia maupun penerapan Anti *Money Laundering* dan *Counter Terrorism Financing*. Beliau juga bertanggung jawab untuk masalah hukum, litigasi, serta *Public Affairs* yang mengelola hubungan Danamon dengan para pemangku kepentingan eksternal dan internal, termasuk masyarakat, media, lembaga dan asosiasi terkait serta komunikasi dengan para karyawan. Selain itu juga membawahi *Corporate Secretary Office* untuk memastikan kepatuhan Danamon pada peraturan pasar modal dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur

Warga negara Indonesia. Umur 48 tahun. Berdomisili di Indonesia. Michellina Laksmi Triwardhany diangkat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak 2010 dan diangkat kembali sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar BS di bidang Computer Science dari North Texas University, USA pada tahun 1987, dan meraih gelar MBA dari University of Texas, Austin, USA pada tahun 1990.

Pengalaman Kerja:
Bergabung di Danamon sebagai Kepala Perbankan Konsumer sejak 2009. Karirnya berkembang meliputi berbagai fungsi dan wilayah dalam bisnis perbankan *consumer*, termasuk penugasan di Singapura, Hong Kong, Filipina, dan Malaysia.

Memulai karirnya sebagai *Management Trainee* di Citibank N.A. pada tahun 1990 dan menjabat berbagai posisi *Cards Business Director* di Citibank (January-April 2001). Beliau pernah bekerja sebagai *General Manager* di Manhattan Credit Card Company, anak perusahaan Standard Chartered Bank di Hong Kong (2001-2003). Beliau kembali bergabung di Citibank N.A. sebagai *Country Card Business Director*, kemudian menjabat sebagai *Retail Bank Director* di Citibank N.A. Manila, Filipina (2003-2007) dan terakhir bekerja di Citibank N.A. Malaysia sebagai *Country Business Head*, yang menangani *covering* kartu kredit, kredit perumahan, kredit individual dan perbankan retail (2007-2009). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Perbankan Konsumer dan UKM

Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur

Warga negara Kanada. Umur 53. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. sejak April 2010 dan diangkat kembali sebagai Direktur dalam RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan:
Satinder adalah seorang Chartered Accountant pada tahun 1986 dan juga memiliki Master of Commerce dari Universitas Mumbai pada tahun 1985.

Pengalaman Kerja:
Beliau mendalami karirnya di Bank Standard Chartered dari 1987 sampai dengan tahun 2002, dengan posisi terakhir sebagai Head Credit, Consumer Banking Malaysia.

Selanjutnya bekerja di Mashreqbank, United Arab Emirates sebagai *Vice President* dan *HeadRetail Credit* sampai dengan tahun 2005. Beliau bekerja di ABN Amro Bank, Dubai sebagai *Senior Vice President* dan *Regional Head, Consumer Lending Group Risk Management* (Desember 2005-April 2006).

Pada Mei 2006 bergabung dengan Bank Internasional Indonesia sebagai *Managing Director* dan *Chief Risk Officer*. Pada tahun 2009 diangkat sebagai Komisaris anak perusahaan BII, WOM Finance, sebelum bergabung dengan Danamon.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Integrasi Resiko sampai dengan Oktober 2015 dan Bisnis Mikro dari November 2015

Profil *Board of Management*

Antony Kurniawan
Operations Head

Warga negara Indonesia. Umur 52 tahun. Berdomisili di Indonesia. Antony Kurniawan menjabat sebagai *Operations Head* di Danamon sejak 2015.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Industri dari Iowa State University, USA di tahun 1986 dan gelar Master of Science di bidang Teknik Industri dari Columbia University, USA di tahun 1988.

Pengalaman Kerja
Bergabung dengan Danamon pada tahun 2004 sebagai Credit Audit Group Head (2004-2005), Operational Risk Management (ORM) Division Head (2006-2008), Control and Fraud Management Division Head (2008-2010), dan Chief Internal Audit (2010-2015). Sebelumnya bekerja sebagai Manufacturing Engineer di Symbol Technologies, Bohemia, New York (1988), Citibank N.A. Jakarta dengan posisi terakhir Vice President (1989 – 1998) dan ditugaskan di Citigroup North Asia Audit Team, Manila (1998-1999) dan di Citigroup Asia Consumer Audit Team, Singapura (2000-2003).

Yen Yen Setiawan
Transaction Banking Head

Warga negara Indonesia. Umur 43 tahun. Berdomisili di Indonesia. Yen Yen Setiawan menjabat sebagai *Transaction Banking Head* di Danamon sejak 2015.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Bachelor of Science di bidang Keuangan dari University of Southern California, USA dan meraih gelar MBA dari Loyola Marymount University, USA.

Pengalaman Kerja
Bergabung dengan Danamon sebagai *Head of Transaction Banking* pada tahun 2015. Sebelumnya bekerja sebagai Management Associate di Citibank N.A. (1995-1996), Equity Sales di Peregrine Sewu Securities (1997), Senior Banker di Citigroup Corporate and Investment Bank (1997-2004), Direktur di Deutsche Bank (2008) dan Managing Director di Standard Chartered Bank (2005-2015).

Herman
Treasury and Capital Market Head

Warga negara Indonesia. Umur 46 tahun. Berdomisili di Indonesia. Herman menjabat sebagai *Treasury and Capital Market Head* di Danamon sejak 2013.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, di tahun 1992 dan menerima serifikasi BSMR level 3 dan LSPP level 4.

Pengalaman Kerja
Bergabung dengan Danamon sebagai *Head of Treasury* and *Capital Market* sejak 2013. Sebelumnya bekerja sebagai FX *Trader* di Bank Dharmala (1992-1994), *Treasury Sales* di Bank Credit Lyonnais Indonesia (1994-1995), *Chief Dealer* di Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (1996-2005), bergabung dengan Citibank, N.A. sebagai *Senior Risk Treasury Trader* (2005-2008), Head of Risk Treasury (2008-2013), dan *Acting Country Treasurer* (2013).

Yanto Edy Umar
Wholesale Banking Head

Warga negara Indonesia. Umur 43 tahun. Berdomisili di Indonesia. Yanto Edy Umar menjabat sebagai *Wholesale Banking Head* di Danamon sejak 2015.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung, pada tahun 1996. Beliau juga meraih *Chartered Financial Analyst* (CFA) dan menerima lisensi sebagai Wakil Manager Investasi (WMI) dari Bapepam.

Pengalaman Kerja
Bergabung dengan Danamon pada tahun 2009 dan menjabat sebagai *Senior Vice President, Wholesale Credit Risk* (2009-2012), *Chief Credit Officer – Wholesale* (2012-2015). Sebelumnya, bekerja sebagai *Credit and Relationship Manager* di Bank Mizuho Indonesia (1999-2004), *Senior Credit Analyst* di Pemeringkat Efek Indonesia (2004-2006), *Senior Relationship Manager*, *Assistant Vice President* di Bank OCBC Indonesia (2006-2007) dan *Credit Analyst*, *Associate Director di Fitch Ratings* Indonesia (2007-2009).

Marta Jonatan
Human Resources Head

Warga negara Indonesia. Umur 46 tahun. Berdomisili di Indonesia. Marta Jonatan menjabat sebagai *Human Resources Head* di Danamon sejak 2014.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana di bidang Statistik dari Institut Pertanian Bogor, pada tahun 1992.

Pengalaman Kerja
Bergabung dengan Danamon pada tahun 2014. Sebelumnya bekerja di United Tractors (1992-1998), bergabung dengan Citibank N.A. sebagai *Compensation and Benefits Manager* (1998-2001), *HR Business Partner for Consumer Business* (2000-2001), *Head of HR Services and Compensation* (2002-2006), dan *Head of Human Resources for Institutional* Client Group di Citibank N.A., Filipina (2006-2008). Selanjutnya, beliau bekerja sebagai *Head of Human Resources di Bank Barclays* Indonesia (2008-2010) dan *Human Resources Director* di Microsoft Indonesia (2010-2014).

Profil Dewan Pengawas Syariah

Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin
Ketua

Warga negara Indonesia. Umur 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Danamon sejak tahun 2002.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana dari IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 1979, serta meraih gelar M.A. pada tahun 1988 dan Ph.D dari University of California Los Angeles (UCLA), USA pada tahun 1991.

Pengalaman Kerja
Beliau adalah Guru Besar Politik Islam, UIN Jakarta, Ketua Umum PP Muhammadiyah (2005-2015), Ketua Dewan Pertimbangan MUI (2014-2015), Wakil Ketua Dewan Penasehat ICMI Pusat (2010-2015), *President* Asian Conference on Religions for Peace (ACRP) (2004-sekarang), *Co-President* World Conference on Religions for Peace (WCRP) (2006-sekarang), *Chairman* World Peace Forum (WPF) (2006-sekarang), *Chairman* Center for Dialogue and Cooperation among Civilizations (CDCC) (2007-sekarang), Ketua Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah Bukopin (2008-sekarang), Anggota Leadership Council of United Nations Sustainable Development Solution Network (UNSDSN) (2015-sekarang), dan Anggota Group for Strategic Vision Russia-Islamic World (2006-sekarang).

Drs. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA., FIIS
Anggota

Warga negara Indonesia. Umur 75 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Bank Danamon sejak 2010.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Ekonomi (Drs) dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1967, dan gelar Master di bidang Public Administration (MPA) dari Syracuse University, Maxwell School, USA pada tahun 1979.

Pengalaman Kerja
Beliau adalah Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Husnayain (2006-2015), Dosen Pasca Sarjana Universitas Indonesia (2000-sekarang), Dosen Pasca Sarjana Universitas Trisakti (2005-sekarang), Dosen Pasca Sarjana Universitas Islam As Syafi'iyah (2005-sekarang), Anggota Pleno Dewan Syariah Nasional – MUI (2004-sekarang), DPS pada BPRS Harta Insan Karimah (2004-2015), Unit Syariah Asuransi Bintang (2006-sekarang) dan Unit Syariah Asuransi Manulife (2009-sekarang).

Dr. Hasanudin, M. Ag.
Anggota

Warga negara Indonesia. Umur 55 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Danamon sejak 2002.

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana, Magister Agama (M.Ag) pada tahun 1989, dan Doktor dari IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 1997.

Pengalaman Kerja
Beliau adalah Dosen UIN Syarif Hidayatullah (1990-sekarang), Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian DSN-MUI (2015-sekarang), DPS BNI Syariah (2012-sekarang), Asuransi Tugu Pratama (2010-sekarang), Reasuransi Reindo (2002-sekarang), Toyota Astra Finance Services (2014-sekarang), Anggota Tim Kerja KPJKS-OJK (Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah - Otoritas Jasa Keuangan) (2014-2016), dan Anggota DSAS-IAI (Dewan Standar Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntansi Indonesia) (2014-sekarang).

Jumlah Karyawan

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin (Konsolidasian)

Jenis Kelamin	2015	2014	2013	2012	2011
Pria	36.653	47.547	48.862	47.258	44.897
Wanita	13.573	13.071	18.865	18.080	17.369
Jumlah	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

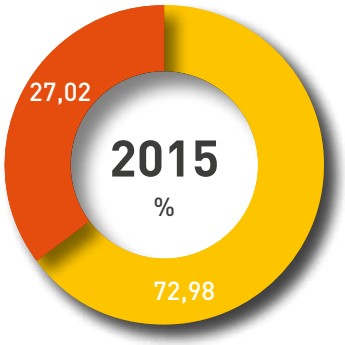

Data *Headcount* Danamon per Desember 2015 (Konsolidasian)

Perusahaan	2015	2014	2013	2012	2011
Danamon	27.223	31.660	35.423	33.939	30.736
Adira Finance	21.351	26.098	28.519	28.093	28.272
Adira Quantum	524	1.691	2.863	2.439	2.417
Adira Insurance	1.128	1.169	922	867	841
Jumlah	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

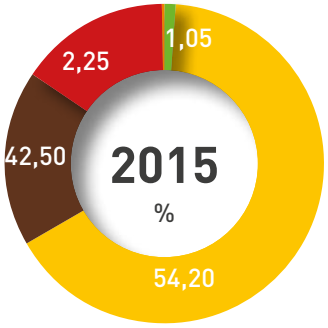

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi (Konsolidasian)

Posisi	2015	2014	2013	2012	2011
Top Management & Technical Advisor	23	39	49	45	38
Senior Manager	384	422	407	362	336
Manager	3.229	4.045	3.495	2.909	2.586
Officer	13.751	16.818	16.894	15.618	13.903
Staf	32.839	39.294	46.882	46.404	45.403
Jumlah	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

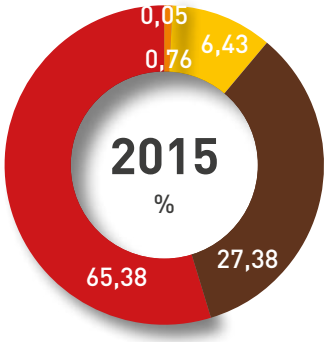

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (Konsolidasian)

Status Kepegawaian	2015	2014	2013	2012	2011
Permanen [1]	35.606	42.476	47.075	47.186	45.265
Non Permanen [2]	14.620	18.142	20.652	18.152	17.001
Jumlah	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Catatan:
1) Karyawan Permanen meliputi permanen dan *probation*.
2) Karyawan Non Permanen meliputi kontrak, *trainee*, honor dan ekspatriat. Data tidak termasuk dengan karyawan *outsource*.

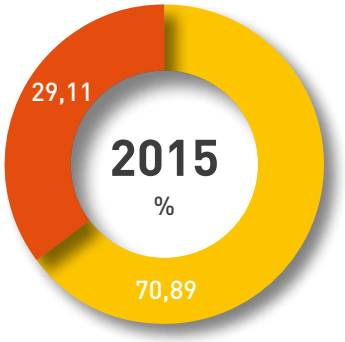

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (Konsolidasian)

Pendidikan	2015	2014	2013	2012	2011
Pasca Sarjana	445	542	573	577	579
Sarjana	31.963	37.834	42.361	41.162	40.256
Diploma	9.719	11.982	14.007	13.678	13.297
SLTA	8.065	10.161	10.671	9.789	7.986
SLTP/SD	34	99	115	132	148
Jumlah	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

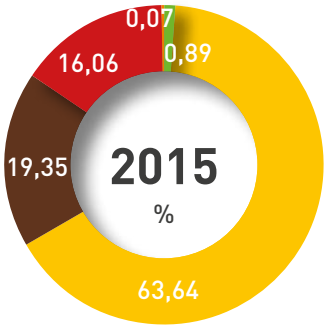

Komposisi Karyawan Berdasarkan Lama Bekerja (Konsolidasian)

Lama Kerja	2015	2014	2013	2012	2011
0-3 tahun	18.380	25.128	36.053	39.385	38.040
3-5 tahun	10.391	14.555	11.676	8.066	7.661
5-10 tahun	12.576	10.896	11.479	10.311	9.259
10-20 tahun	7.450	8.774	7.354	6.534	6.344
>20 tahun	1.429	1.265	1.165	1.042	962
Jumlah	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

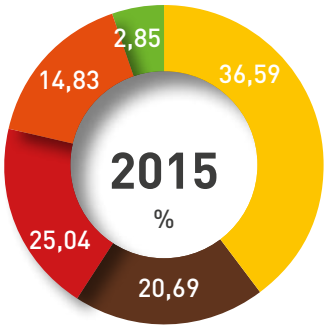

Catatan:
* Data karyawan meliputi karyawan *permanent, probation, contract, trainee*, honor dan ekspatriat.
* Data di atas tidak termasuk karyawan *outsource*.
* Data *Top Management* & *Technical* per Desember 2015 tidak termasuk dengan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Konsolidasian)

Usia	2015	2014	2013	2012	2011
<25 tahun	4.655	6.343	9.066	9.364	9.676
25-34 tahun	29.616	36.584	41.983	40.960	39.484
35-44 tahun	12.996	14.520	13.966	12.764	11.297
>45 tahun	2.959	3.171	2.712	2.250	1.809
Jumlah	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

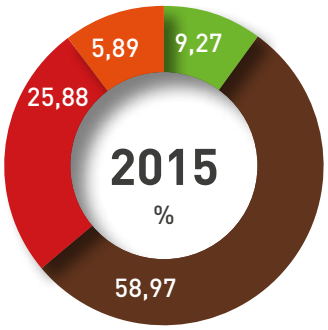

Dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan, Danamon senantiasa memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengikuti program-program pelatihan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Statistik Program Pelatihan

Program Pelatihan	2015	2014	2013	2012	2011
Jumlah Program Pelatihan	2.580	2.948	3.329	4.230	6.237
Jumlah Peserta Pelatihan	64.216	70.278	90.864	83.277	67.632
Total *Man-days*	157.056	175.059	237.446	203.397	218.480
Total Investasi Pelatihan (Rp juta)	182.170	225.942	261.079	265.705	285.673
Rata-rata Investasi per Karyawan (Rp juta)	2,84	3,21	2,87	3,19	4,22

Komposisi Pemegang Saham

Per 31 Desember 2015

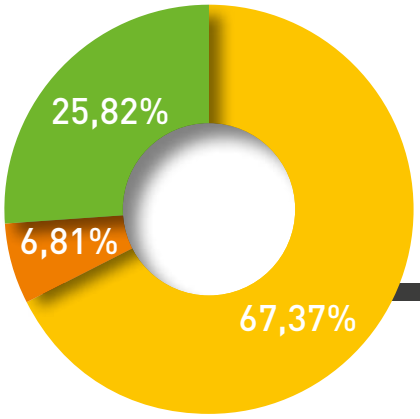

- Asia Financial (Indonesia) Pte, Ltd.
- JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds
- Publik

Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Danamon termasuk dalam pemegang saham Publik yang memiliki saham di bawah 5%.

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2015

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Nominal (dalam Jutaan Rupiah)
Saham Seri A (Nilai Nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)			
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	22.400.000	0,23%	1.120.000
Saham Seri B (Nilai Nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)			
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	6.457.558.472	67,37%	3.228.779
JPMCB - Franklin Templeton Invesment Funds	652.800.388	6,81%	326.401
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.435.298.929	25,42%	1.217.649
Dewan Komisaris dan Direksi			
Ng Kee Choe	94.275	0,00%	47
Sng Seow Wah	1.371.200	0,01%	686
Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07%	3.203
Herry Hykmanto	502.256	0,01%	251
Vera Eve Lim	5.403.400	0,05%	2.702
Satinder Pal Singh Ahluwalia	382.900	0,01%	191
Fransiska Oei Lan Siem	1.426.130	0,01%	713
Michellina Laksmi Triwardhany	999.900	0,01%	500
Jumlah Saham Seri A dan Seri B	**9.584.643.365**	**100%**	**5.901.122**

20 Pemegang Saham Terbesar per 31 Desember 2015

No.	Pemegang Saham	Kepemilikan	%
1	Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd	6.457.558.472	67,37%
2	JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds	652.800.388	6,81%
3	Citibank Singapore S/A CBSG-Aranda Inv Pte Ltd	392.822.398	4,10%
4	JPMCB-Stichting Depositary APG EME MRKT EQ Pool	184.923.200	1,93%
5	JPMCB-Templeton Emerging Market Investment Trust Plc	150.551.933	1,57%
6	Singapex Investment Pte Ltd	130.414.740	1,36%
7	PT Guna Dharma	95.846.434	1,00%
8	GIC S/A Government Of Singapore	62.834.764	0,66%
9	BBH Boston S/A Vangrd EMG MKTS STK INFD	52.815.824	0,55%
10	JPMCB-Fidelity Cntrl Inv Prfpts LLC	47.202.500	0,49%
11	Citibank New York S/A Dimensional Emerging Markets Value Fund	35.714.654	0,37%
12	BNYM SA/NV AS Cust Of Employees Provident Fund	34.606.546	0,36%
13	SSB HJT3 S/A HKJC Equity Trust Fund	32.862.000	0,34%
14	JPMCB-PFA KAPITALFORENING	32.359.400	0,34%
15	JPMCB-Vanguard Total International Stock Index Fund	30.029.709	0,31%
16	RBC IST S/A Canada Post Corporation Pension Plan	26.304.085	0,27%
17	SSB OBIH S/A Ishares MSCI Emerging Markets ETF	24.923.316	0,26%
18	JPMCB-Templeton Developing Markets Trust	24.485.600	0,26%
19	SSB 1BA9 ACF MSCI Equity Index Fund B-Indonesia	22.703.189	0,24%
20	SSB S9RJ S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	22.048.900	0,23%

Profil Kelompok Pemegang Saham di Bawah 5% per Tanggal 31 Desember 2015

No	Status Pemilik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Pemegang Saham Nasional				
1	Perorangan Indonesia	24.668	120.806.915	1,260%
2	Perseroan Terbatas	423	128.657.387	1,342%
3	Danareksa	3	168	0,000%
4	Asuransi	44	24.150.124	0,252%
5	Yayasan	79	7.436.094	0,078%
6	Koperasi	38	112.993	0,001%
7	lain-lain	68	38.576.260	0,402%
	sub total	25.323	319.739.941	3,336%
Pemegang Saham Asing				
1	Perorangan Asing	187	10.806.145	0,113%
2	Badan Usaha Asing	774	9.254.097.279	96,551%
3	lain-lain	0	0	0,000%
	sub total	961	9.264.903.424	96,664%
	TOTAL	**26.284**	**9.584.643.365**	**100,000%**

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

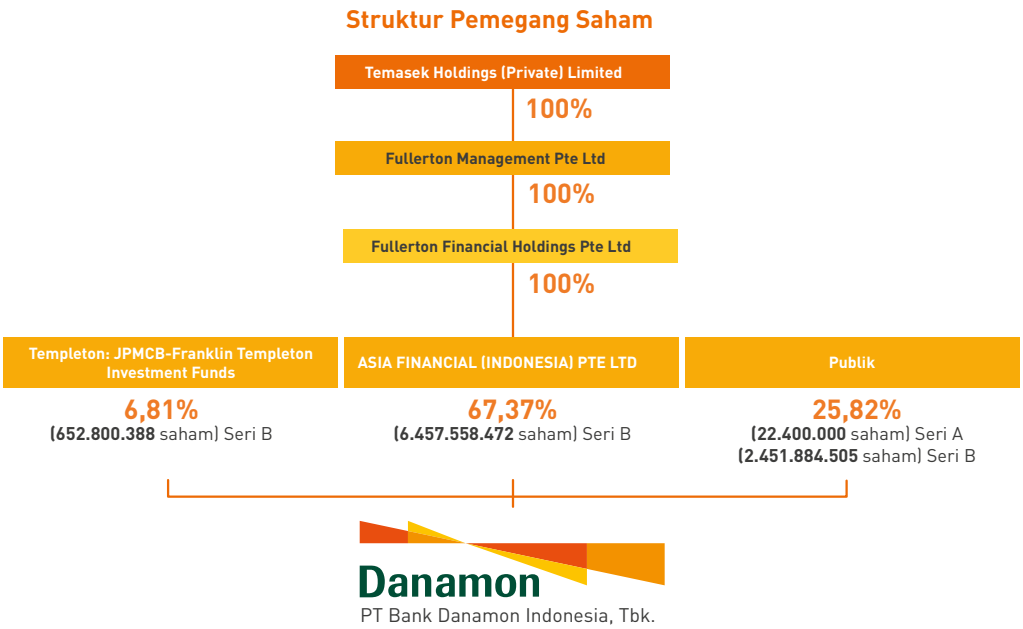

Tentang Temasek Holdings (Private) Limited

Temasek adalah sebuah perusahaan investasi yang berbasis di Singapura dan disahkan sebagai sebuah badan hukum pada tahun 1974. Dengan dukungan 11 kantor di berbagai penjuru dunia, Temasek memiliki portofolio senilai S$223 miliar (US$177 miliar) per 31 Maret 2014, yang terutama berada di Singapura dan Asia.

Tema-tema investasi Temasek terarah pada:
- Perekonomian yang sedang berubah
- Jumlah Penduduk Kelas Menengah yang Bertambah
- Keunggulan-keunggulan Komparatif yang Semakin Berakar, dan
- Kekuatan-kekuatan Ekonomi yang Baru Muncul

Portofolio yang dimiliki Temasek mencakup bidang-bidang usaha yang beragam; jasa-jasa keuangan; telekomunikasi, media dan teknologi; transportasi dan industri; ilmu-ilmu hayati, jasa-jasa konsumen dan *real estate*; serta energi dan sumber daya alam lainnya. Temasek diarahkan oleh sebuah dewan yang independen, serta dikelola berdasarkan prinsip-prinsip usaha komersial untuk menciptakan dan menghasilkan nilai tambah jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingannya.

Selaku pemegang saham yang terlibat aktif, Temasek mengusahakan tata kelola yang baik bagi semua perusahaan dalam portofolionya. Selain itu, Temasek mendukung pembentukan dewan–dewan pengawas yang beragam, berpengalaman serta berkemampuan tinggi untuk mengarahkan dan membantu kepemimpinan manajemen perusahaan.

Tingkat keuntungan pemegang saham Temasek sejak didirikannya pada tahun 1974 adalah 16% per tahun dalam perhitungan bunga majemuk (*compounded interest*). Temasek secara keseluruhan terus memperoleh peringkat kredit "Aaa" dari Moody's dan "AAA" dari Standard & Poor's sejak pertama kali pemeringkatan dilakukan pada tahun 2004.

Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd memiliki 67,37% (kepemilikan atas PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. per 31 Desember 2015). Sedangkan Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd secara keseluruhan dimiliki oleh Fullerton Financial Holdings Pts Ltd, yang secara tidak langsung merupakan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Temasek.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai Temasek, silahkan kunjungi situs visit www.temasek.com.sg

Kronologis Pencatatan Saham

Saham-saham Danamon dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan BDMN.

Total saham yang beredar adalah 9.584.643.365 saham. Total saham yang tidak dicatatkan untuk memenuhi Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 tahun 1999 Tentang Pembelian Saham Bank Umum adalah sebanyak 95.846.434 saham atas nama PT Guna Dharma.

Selama tahun 2015 tidak ada aksi Korporasi yang dilakukan oleh Danamon yang menyebabkan perubahan saham-saham yang beredar.

Saham Seri A	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12.000.000
Saham pendiri	22.400.000
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham pada tahun 1992	34.400.000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I pada tahun 1993	224.000.000
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112.000.000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) II pada tahun 1996	560.000.000
Saham pendiri pada tahun 1996	155.200.000
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1.120.000.000
	2.240.000.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2001	: 20
	112.000.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2003	: 5
	22.400.000
Jumlah saham seri A pada tanggal 31 Desember 2015	**22.400.000**

Saham Seri B	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) III pada tahun 1999	215.040.000.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45.375.000.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35.557.200.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* (*Taken-Over Banks*) lainnya pada tahun 2000	192.480.000.000
	488.452.200.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2001	: 20 24.422.610.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2003	: 5 4.884.522.000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) IV pada tahun 2009	3.314.893.116
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) V pada tahun 2011	1.162.285.399
Saham yang diterbitkan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (tahap I – III)	
-2005	13.972.000
-2006	24.863.000
-2007	87.315.900
-2008	13.057.800
-2009	29.359.300
-2010	26.742.350
-2011	5.232.500
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Desember 2015	9.562.243.365

* *7 BTOs consist* of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Kronologis Pencatatan Obligasi

Obligasi/Kode Perdagangan/ Bursa Tempat Pencatatan	Jumlah Pokok & Tingkat Bunga	Tanggal Penerbitan*	Tanggal Jatuh Tempo	Status	Wali Amanat	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Tahunan
Subordinated Debt Kode: CI	300 US$ 7,65%	30 Mar 2004	30 Mar 2014 (opsi pelunasan 30 Mar 2009)	Pembelian kembali/ pelunasan pada tanggal 30 Mar 2009	DB Trustees (Hong Kong) Limited	Moody's Investors Service, Inc. Fitch, Inc	2004: B3 2005: B2 2006: Ba3 2007: Ba2 2008: B1 2004: B
Singapore Stock Exchange						S&P	2005: B 2006: B 2007: B 2008:BB-
Obligasi Seri IA Tahun 2007 Kode: BDM-N01A Bursa Efek Indonesia	Rp250.000.000.000 9,40%	20 Apr 2007	19 Apr 2010	Lunas	PT Bank Mega Tbk	PT Pemeringkat Efek Indonesia	2007:AA- 2008: id AA+ 2009: id AA+ 2010: idAA+
Obligasi Seri IB Tahun 2007 Kode: BD-MN01B Bursa Efek Indonesia	Rp1.250.000.000.000 10,60%	20 Apr 2007	19 Apr 2012	Lunas	PT Bank Mega Tbk	PT Pemeringkat Efek Indonesia	2007:AA- 2008: id AA+ 2009: id AA+ 2010: idAA+ 2011: id AA+ 2012: id AA+
Obligasi Seri IIA Tahun 2010 Kode: BDM-N02A Bursa Efek Indonesia	Rp1.879.000.000.000 8,75%	10 Des 2010	9 Des 2013	Lunas	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pemeringkat Efek Indonesia	2010: idAA+ 2011: id AA+ 2012: id AA+ 2013: id AA+
Obligasi Seri IIB Tahun 2010 Kode: BD-MN02B Bursa Efek Indonesia	Rp921.000.000.000 9%	10 Des 2010	9 Des 2015	Lunas	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pemeringkat Efek Indonesia	2010: idAA+ 2011: id AA+ 2012: id AA+ 2013: id AA+ 2014:idAAA 2015:idAAA

Aksi Korporasi

Selama tahun 2015 tidak ada aksi korporasi yang dilakukan oleh Danamon yang menyebabkan perubahan terhadap total saham yang beredar.

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

Struktur Kepemilikan

Perusahaan	Aktivitas Bisnis	% Kepemilikan
Anak Perusahaan		
PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk (Adira Finance)	Pembiayaan	95%
PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance)	Asuransi	90%
PT Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit)	Pembiayaan	99%
Perusahaan Afiliasi		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Bank Komersial	2,75%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank Komersial	1,00%
Lainnya	Modal Ventura Telekomunikasi	0,25%

Daftar alamat kantor pusat anak perusahaan Danamon dapat dilihat pada bab Data Perusahaan.

ADIRA FINANCE

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian *Call Option*, yang terakhir diubah dengan "Fourth Amendment to the Amended and Restated *Call Option* Agreement" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian *Call Option* tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh Adira Finance pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call Option* ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal 8 April 2009, Bank telah menandatangani "Extensions to the Amended and Restated *Call Option* Agreement" yang memperpanjang jatuh tempo *Call Option* menjadi tanggal 31 Juli 2009. Pada tanggal penerbitan *Call Option*, Bank membayar premi sebesar Rp186.875 atas *call option* ini.

Pada tanggal 22 November 2005, BI memberikan persetujuan formal atas penyertaan modal pada Adira Finance dengan porsi kepemilikan saham sebesar 95%.

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusi *call option*-nya untuk membeli 20% saham Adira Finance dengan nilai akuisisi sebesar Rp1.628.812 juta, dimana jumlah ini termasuk premi yang telah dibayar untuk *call option* sebesar Rp186.875 juta. Dengan demikian, sejak tanggal 9 Juli 2009, Bank telah memiliki 95% saham Adira Finance dan berhak atas tambahan 20% dari laba bersih Adira Finance sejak tanggal 1 Januari 2009. Anggaran Dasar Adira Finance telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Mei 2015 yang dilakukan sehubungan dengan perubahan Pasal 3, Pasal 11 ayat 5, Pasal 12 ayat 9, Pasal 13 ayat 11, Pasal 14 ayat 6, Pasal 15 ayat 4, Pasal 15 ayat 7, Pasal 15 ayat 9, Pasal 16 ayat 11, Pasal 17 ayat 3 huruf a, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, Pasal 25 ayat 2, Pasal 25 ayat 5, Pasal 27 ayat 6, Pasal 28 ayat 1, Pasal 29 ayat 7, Pasal 29 ayat 8, dan (i) telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.0935663.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 22 Mei 2015; (ii) telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan serta dicatat pada tanggal 22 Mei 2015 dalam Database Sisminbakum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU.AH.01.03-0933929; serta (iii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3508102.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 22 Mei 2015 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

ADIRA INSURANCE

Menteri Keuangan dalam suratnya tertanggal 30 September 2009 telah menyetujui pengalihan kepemilikan saham Adira Insurance dari PT Adira Dinamika Investindo kepada Bank. Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Adira Dinamika Investindo telah menandatangani perjanjian pengalihan 90% saham Adira Insurance kepada Bank. Sehingga saat ini Bank telah memiliki 90% saham Adira Insurance.

Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan telah diperoleh dalam RUPSLB Adira Insurance seperti termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 9 Juli 2009 yang dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009. Anggaran Dasar Adira Insurance telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., No. 12 tanggal 11 Juni 2015 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Pemberitahuan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0940062 tanggal 11 Juni 2015.

BI dalam suratnya tertanggal 14 Desember 2010 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan penyertaan modal Adira Insurance dan melakukan penambahan modal disetor Adira Insurance dari Rp15.000 menjadi Rp100.000. Penambahan modal disetor Adira Insurance menjadi Rp100.000 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 26 tanggal 21 Desember 2010 yang dibuat oleh Charlon Situmeang, S.H., pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-33415 tanggal 28 Desember 2010.

ADIRA KREDIT

Pada tanggal 12 Desember 2007, penegasan perjanjian jual beli saham AQ sudah ditandatangani. Penegasan dan persetujuan atas transaksi tersebut telah diperoleh dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") AQ seperti termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 September 2008 yang dibuat di hadapan Catherina Situmorang, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-18248 tanggal 18 Juli 2008.

BI dalam suratnya tertanggal 31 Desember 2008 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan porsi kepemilikan atas AQ dari 90% menjadi 99% dan melakukan penambahan modal disetor AQ menjadi Rp100.000. Lebih lanjut, pada tanggal 23 April 2009, Bank dan ADMF telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan pemegang saham minoritas AQ, di mana pemegang saham minoritas setuju untuk menjual, mengalihkan, dan memindahkan 900 lembar dan 100 lembar saham setara dengan 9% dan 1% dari keseluruhan saham AQ kepada Bank dan ADMF yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2009.

Dengan demikian, kepemilikan Bank dan ADMF atas AQ meningkat sebesar 10%. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPS AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12 tanggal 15 Mei 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 tanggal 17 Juli 2009.

Penambahan modal disetor AQ menjadi Rp100.000 telah dimuat dalam Akta Penyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-39039.AH.01.02 tanggal 13 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 9659 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 13 Agustus 2010.

Anggaran Dasar AQ telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 16 November 2015 tentang perubahan maksud dan tujuan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946012.AH.01.02 tanggal 16 November 2015.

Struktur Grup Perusahaan

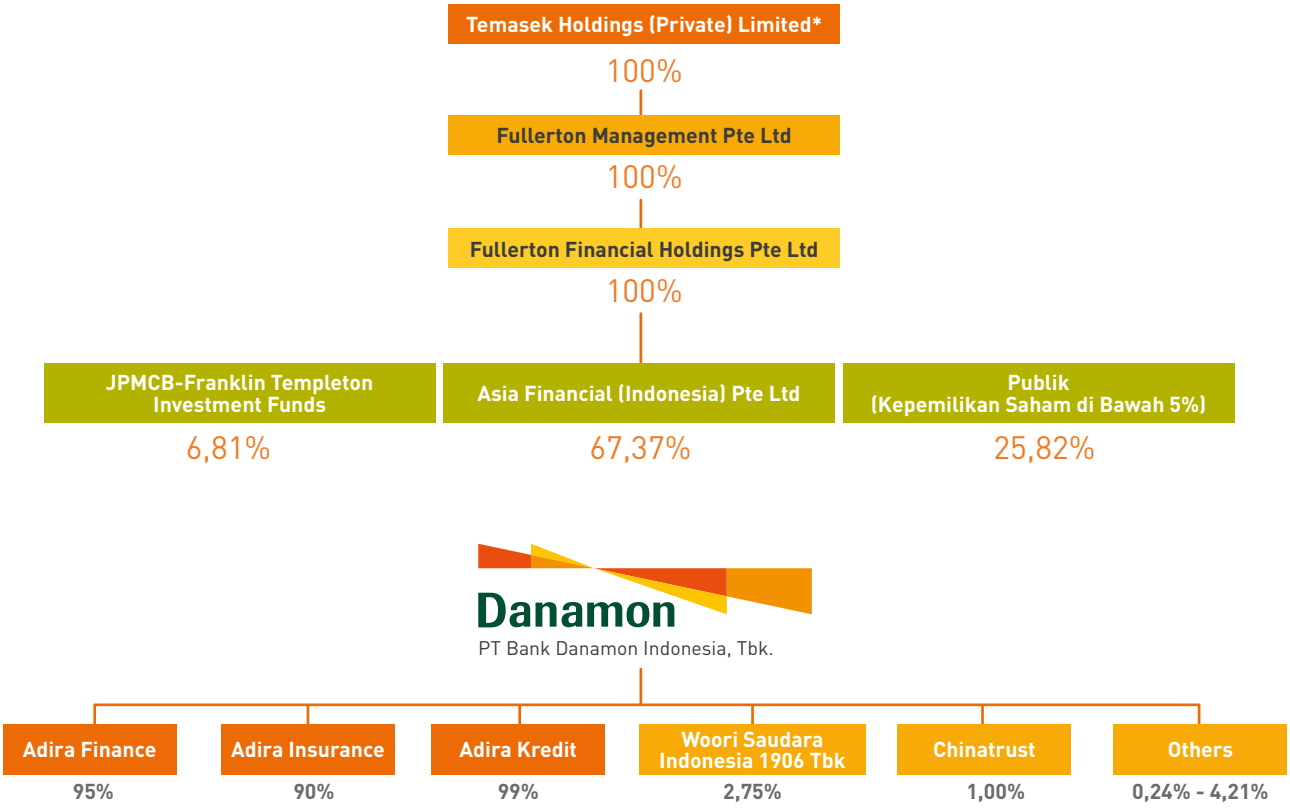

* Temasek dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Nama Perusahaan
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Pembentukan Perusahaan
16 Juli 1956

Komposisi Pemegang Saham
Asia Financial (Indonesia) Pte, Ltd: 67,37%
JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds: 6,81%
Masyarakat: 25,82%

Perusahaan Pemeringkat

Standard & Poor's
30 Cecil Street
Prudential Tower, 17th Floor
Singapore 049712
Tel : (65) 6438 2881
Fax : (65) 6438 2320
Website : www.standardandpoors.com

Moody's Singapore Pte Ltd
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower 048623
Tel : (65) 6398 8300
Fax : (65) 6398 8301
Website : www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel : (62-21) 29886800
Fax : (62-21) 29886822
Website : www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia
(Pefindo)
Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
Email : www.pefindo.co.id

Notaris

P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H.,M.Kn
Jl. Sunda No. 7
(Sarinah – Thamrin – Menteng)
Jakarta 10350, Indonesia
Tel : (62-21) 3157 129 – 3921 128
Fax : (62-21) 3157 130

Wali Amanat

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5265 045, 5265 095
Fax : (62-21) 5274 477, 5275 577
Website : www.bankmandiri.co.id

Securities Services Transaction Banking

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Menara Bank Danamon, Lantai 9
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6, Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (62-21) 5799 1001-03
Fax : (62-21) 5799 1073

Akuntan Publik

Purwantono, Sungkoro & Surja
(Bagian dari Ernst & Young Global Limited)
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5289 5000
Fax : (62-21) 5289 4100
www.ey.com/id

Institusi Pasar Modal

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 515 0515
Fax : (62-21) 5154 153
Email : listing@idx.co.id
Website : www.idx.co.id

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5152 855
Fax : (62-21) 5299 1199
Tol Free : 0800-186-5734
Email : helpdesk@ksei.co.id
Website : www.ksei.co.id

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel : (62-21) 2525 666
Fax : (62-21) 2525 028

Untuk Informasi lebih lanjut, hubungi:

Hubungan Investor
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Menara Bank Danamon, Lantai 6
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6, Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (62-21) 5799 1001-03
Fax : (62-21) 5799 1441
Email : investor.relation@danamon.co.id

Sekretaris Perusahaan
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Menara Bank Danamon, Lantai 7
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6, Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (62-21) 5799 1001-03
Fax : (62-21) 5799 1160
Email : corpsec@danamon.co.id

Public Affairs
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Menara Bank Danamon, Lantai 5
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6, Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (62-21) 5799 1001-03
Fax : (62-21) 5799 1161
Email : public.affairs@danamon.co.id

Website : www.danamon.co.id

Penghargaan dan Sertifikasi

2015
7th IICD Award
Indonesian Institute for Corporate Directorship
Best overall

2015
ASEAN Corporate Governance Conference and Awards
50 Besar Perusahaan Publik dari ASEAN

2015
Asean Corporate Governance Conference and Awards
3 Besar Perusahaan Publik dari Indonesia

2015
20th Infobank Awards Infobank
Bank Yang Berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Tahun 2014

2015
Platinum Trophy Infobank
Atas Kinerja Keuangan "Best of the Best" 2005 – 2014

2015
Brand Rating Brand Finance plc
Ranking ke-14 Merek Indonesia Paling Bernilai 2015

2015
Asia's Best Companies Finance Asia
Best Managed Companies (ranking ke-8)

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Daftar Isi

90 Tinjauan Perekonomian Dan Industri Perbankan 2015
93 Tinjauan Segmen Usaha
94 Perbankan Mikro
97 Consumer Banking
102 Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)
104 Perbankan Syariah
107 Wholesale Banking and Financial Institution
109 Tresuri dan Pasar Modal
111 Transaction Banking (Cash Management, Trade Finance & Financial Supply Chain)
113 Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan
113 Adira Finance
117 Adira Insurance
120 Adira Kredit
123 Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar
127 Prospek dan Strategi Pengembangan Usaha
128 Tinjauan Kinerja Keuangan
128 Laba Komprehensif
128 Laba-Rugi
129 Pendapatan
131 Beban
133 Analisa Dupont
133 Neraca
133 Aset
134 Aset Lancar
141 Liabilitas
144 Arus Kas
145 Rasio Keuangan
145 Kemampuan Membayar Hutang & Kolektibilitas
147 Permodalan
152 Investasi Barang Modal dan Ikatan Materialnya
152 Dampak Perubahan Suku Bunga, Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Danamon
153 Informasi Mengenai Peningkatan Atau Penurunan Yang Material Dari Penjualan/Pendapatan Bersih
153 Pencapaian Target 2015
154 Rencana Target 2016
155 Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
155 Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan
155 Kebijakan Dividen Dan Penggunaan Laba Bersih
156 Penggunaan Laba Bersih
156 Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan (ESOP/MSOP)
156 Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum
157 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal
157 Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi
158 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
162 Perubahan-Perubahan Peraturan Perpajakan Tahun 2015
162 Standar Akutansi Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif
166 Informasi kelangsungan usaha

Tinjauan Perekonomian dan Industri Perbankan 2015

Perekonomian Indonesia tumbuh 4,8% di tahun 2015, melanjutkan pertumbuhan yang melambat dan tren yang telah di mulai sejak 2011. Meskipun demikian, dengan memperhatikan bahwa perekonomian global mungkin telah menyesuaikan diri terhadap kondisi "normal yang baru," dan usaha-usaha pemerintahan Presiden Joko Widodo untuk menggalakkan perekonomian telah mulai mengambil bentuk dan menunjukkan hasil di triwulan terakhir 2015, dapat diperkirakan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia akan kembali meningkat dan tumbuah di atas 5% di tahun 2016. Tentu saja terdapat risiko bahwa kinerja indikator perekonomian global dan domestik akan berada di luar batas perkiraan.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang melemah selama beberapa tahun terakhir ini merupakan pencerminan dari lemahnya permintaan global terhadap komoditi primer. Pada tahun 2015, perekonomian global tidak memburuk, akan tetapi tetap menghadapi tantangan yang berarti. Pertumbuhan AS dan wilayah Eropa masih melemah, sedangkan Jepang secara teknis memasuki masa resesi. Tiongkok terus mengalami perlambatan dan perubahan perekonomiannya menjadi perekonomian, di mana konsumsi dan sektor jasa menjadi motor penggeraknya. Hanya India yang menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) secara nyata pada tahun 2015.

Mengikuti tren dari beberapa tahun terakhir, harga-harga komoditas andalan ekspor Indonesia, terutama minyak mentah, minyak kelapa sawit, tembaga, batu bara dan karet terus melemah di tahun 2015 dan berdampak pada penurunan nilai total ekspor. Besaran penurunannya pada tahun 2015 cukup tajam, di mana nilai (USD) dari ekspor Indonesia jatuh hampir -15%, dibandingkan dengan penurunan pada tahun-tahun yang lalu, yang lebih kecil dari -4%. Ekspor barang dan jasa 2015 dalam harga konstan bahkan telah turun, dan hal ini merupakan yang pertama kali dialami sejak penurunan nilai ekspor pada awal global resesi tahun 2009.

Penurunan nilai ekspor terjadi pada semua kategori utama dari ekspor Indonesia, sedangkan penurunan terbesar dialami oleh komoditas-komoditas pertambangan, yang turun -15%. Dampaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan wilayah-wilayah pertambangan dan perkebunan Sumatera dan Kalimantan, di mana Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mereka tumbuh lebih kecil dari 4%. Kedua wilayah tersebut juga mengalami bencana kebakaran hutan dan asapnya selama musim kemarau yang panjang, di mana Bank Dunia memperkirakan bahwa kerugiannya bagi Indonesia mencapai 1,9% dari nilai PDB-nya. PDB per kapita di Indonesia, yang telah turun sejak 2012, turun ke angka USD 3.371 pada tahun 2015.

Meskipun demikian, berbagai indikator ekonomi telah membalik tren penurunan mereka pada triwulan III dan IV tahun 2015. Hal ini dapat berlangsung setelah pemerintah Presiden Jokowi mulai mempercepat pelaksaaan anggaran negara dan mempercepat implementasi proyek-proyek pemerintah. Konsumsi pemerintah meningkat menjadi 6,6% di triwulan III (dari 2,1% di triwulan II), sedangkan pertumbuhan investasi meningkat ke 4,6% di triwulan III (dari 3,7%). Peningkatan ini juga ditunjukkan oleh beberapa indikator misalnya angka triwulanan penjualan semen yang menunjukkan pertumbuhan yang meningkat sejak triwulan II 2015 (setelah penurunan pertumbuhan dan stagnasi pada dua triwulan pertama).

Pada tahun 2015 juga terjadi peningkatan tajam pada *volatilitas* keuangan global pada triwulan ke II dan III, yang diakibatkan oleh ketidakpastian dalam perlambatan perekonomian Tiongkok, kinerja pasar modal mereka dan depresiasi RMB, selain juga ketidakpastian dan meningkat kekhawatiran akan besarnya kebijakan "normalisasi" tingkat bunga dari Bank Sentral Amerika Serikat. Ketidakpastian tersebut berdampak besar bagi negara berkembang dan utamanya negara-negara pengekspor komoditas seperti Indonesia, yang kemudian harus menghadapi tekanan arus modal keluar dan depresiasi dari nilai mata uang mereka.

Indonesia mengalami *net-selling* dari pemain-pemain asing dalam pasar modal di tahun 2015, yang diperkirakan mencapai angka Rp22 triliun, sedangkan IHSG turun 12,6% selama tahun 2016, hingga mencapai angka Rp4.593 di akhir tahun. Sedangkan Rupiah, nilai tukarnya terhadap USD mengalami depresiasi sebesar 9,6% dari Rp12.474 pada awal 2015 ke Rp13.785 pada akhir 2015.

TAHUN		2015	2014	2013	2012	2011
Neraca Pendapatan Nasional						
Pertumbuhan PDB (Riil) YoY	%	4,8	5,0	5,8	6,26	6,49
Total PDB (Nominal)	USD miliar	837	888	871	879	845
PDB per Kapital (Nominal)	USD	3.371	3.500	3.490	3.596	3.509
Sektor Eksternal						
Ekspor	USD miliar	150,3	175,3	183,5	188,5	200,8
Impor	USD miliar	142,8	168,4	177,4	179,9	166,0
Neraca Perdagangan	USD miliar	7,5	6,9	6,1	8,6	34,8
Posisi Cadangan Devisa	USD miliar	105,9	111,9	99,4	112,8	110,1
Rp	*end of period*	13.785	12.240	12.189	9.670	9.068
Lain-lain						
Suku Bunga Kebijakan BI	*% end of period*	7,5	7.75	7,5	5,8	6,0
Kenaikan Indeks Harga Konsumen	*% end of period*	3,35	8,36	8,4	4,3	3,79
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	*end of period*	4.593	5.227	4.274	4.317	3.822
S&P *Ratings* - FCY		BB+	BB+	BB+	BB+	BB+

Industri Perbankan

Dengan terus melemahnya pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan pinjaman pada 2015 juga melambat dan tumbuh sebesar 10,4% sepanjang tahun 2015, sedikit lebih rendah dari angka 11,6% pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2014, dengan likuiditas industri perbankan yang relatif terjaga. Sedangkan angka *non-performing loans* (NPL) berada pada tingkat yang cukup rendah 2,5%, sedikit meningkat dari angka 2,2% pada akhir tahun 2014. Sedangkan posisi permodalan dari perbankan Indonesia tetap kuat dengan nilai rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*-CAR) sebesar 21,4% pada akhir 2015, meningkat/turun 180 bps dari posisi akhir 2014, angka yang masih jauh di atas kecukupan minimum sebesar 8%.

Sepanjang triwulan II dan III tahun 2015, otoritas moneter Indonesia harus menghadapi tekanan kuat terhadap Rupiah, seiring dengan meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global. BI melakukan intervensi pasar langsung dan mengeluarkan berbagai peraturan untuk menjaga nilai tukar Rupiah. Tingkat bunga acuan dipertahankan pada 7,5% untuk tujuan yang sama. Setelah pasar keuangan cukup stabil, langkah-langkah moneter untuk mempercepat pertumbuhan mulai dipertimbangkan dan dilaksanakan dan Giro Wajib Minimum diturunkan 0,5% menjadi 7,5% pada bulan Desember tahun 2015.

Total aset dari industri perbankan Indonesia meningkat 9,2% ke Rp6.132,6 triliun, yang merupakan pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan 2014 (13,3%), dengan nilai *Return on Assets* (ROA) 2,3% pada 2015. Portofolio pinjaman dari industri perbankan sebesar Rp4.057,9 triliun diperoleh dari 47,2% kredit modal kerja, sedangkan kredit konsumsi dan investasi masing-masing menyumbangkan 27,3% dan 25,5% ke total pinjaman. Kredit modal kerja mencapai Rp1.916,3 triliun, suatu peningkatan sebesar 8,9% dari tahun lalu, sedangkan pinjaman konsumsi berjumlah Rp1.105,9 triliun, suatu peningkatan sebesar 9,1%, dan total pinjaman investasi bernilai Rp1.035,9 triliun, suatu peningkatan senilai 14,7% dibandingkan dengan posisi pada akhir 2015.

Dalam hal pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK), pertumbuhan mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun 2014, pada tingkat 7,3%, dan mencapai angka Rp4.413 triliun per 31 Desember 2015 dari Rp4.114 triliun per 31 Desember 2014. Melambatnya pertumbuhan DPK terutama disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan Deposito pada angka 4,6% ke Rp2.029,5 triliun pada akhir tahun 2015, sedangkan pertumbuhan deposito pada tahun 2014 mencapai angka 20,9%. Giro dan Tabungan (CASA) menunjukkan angka pertumbuhan masing-masing sebesar 11% dan 8,7%, dan mencapai Rp987,5 triliun dan Rp1.396 triliun.

Tinjauan Segmen Usaha

Pada 2015, Danamon melanjutkan berbagai program untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas bisnisnya melalui fokus pada peningkatan produktivitas dan layanan kepada nasabah.

Bidang Usaha dan Segmen Nasabah

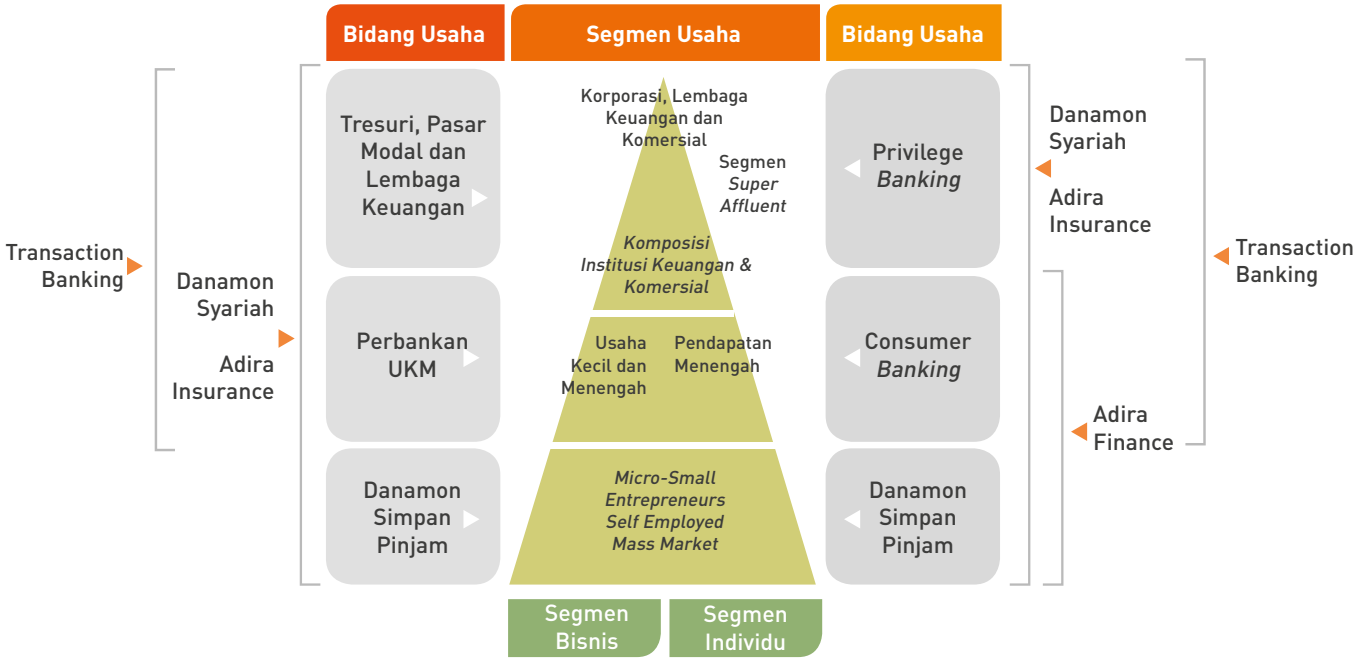

Ikhtisar Keuangan Segmen Usaha

Rp miliar	2015					2014				
	Retail	*Mid size*	*Wholesale*	*Others*	*Total*	*Retail*	*Mid size*	*Wholesale*	*Others*	Total
Aset	70.952	38.500	54.931	23.675	188.057	79.491	39.814	49.834	26.681	195.820
Liabilitas	63.631	23.277	59.420	7.514	153.842	71.077	27.487	47.517	17.094	163.174
Pend. Bunga Netto	10.268	2.242	1.138		13.648	11.008	1.869	803		13.680
Pend. selain Bunga	3.286	423	114		3.823	3.773	388	(205)		3.956
Pendapatan Operasional	13.554	2.665	1.252		17.471	14.781	2.257	598		17.636
Beban Operasional	(7.429)	(1.012)	(242)		(8.683)	(8.483)	(1.046)	(292)		(9.821)
Beban atas Kredit	(4.163)	(483)	(279)		(4.924)	(3.521)	(197)	(80)		(3.799)
Pendapatan & Beban non Operasional	14	(3)	-	(593)	(583)	(52)	(2)	-	(408)	(462)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	1.976	1.167	732	(593)	3.281	2.725	1.012	226	(408)	3.554
Beban pajak Penghasilan	(447)	(309)	(205)	148	(812)	(649)	(268)	(56)	102	(871)
Laba (Rugi) bersih setelah pajak penghasilan	1.529	858	527	(445)	2.469	2.076	744	170	(306)	2.683

* Note:
Retail terdiri dari bisnis mikro, perbankan retail, kartu kredit, bisnis asuransi, pembiayaan konsumen, syariah.
Midsize terdiri dari Usaha Kecil dan Menengah dan Komersial.
Wholesale terdiri dari perbankan korporasi, institusi keuangan dan tresuri.
Others: aset tidak dialokasi.
Transaction Banking melayani segmen bisnis *Wholesale*, Komersial, *Retail* dan Usaha Kecil dan Menengah.

Perbankan Mikro

Dalam menghadapi tantangan, Perbankan Mikro melakukan perbaikan proses operasional agar lebih efektif dan efisien guna mempertahankan daya saing dan profitabilitas

Nasabah Danamon Simpan Pinjam

Perbankan Mikro Danamon dikenal dengan nama Danamon Simpan Pinjam (DSP). DSP merupakan unit bisnis Danamon yang bertujuan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan melalui pemberian kredit modal usaha kepada para pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia.

Target utama pemberian kredit oleh DSP adalah para pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia yang diperkirakan lebih dari 57 juta (sumber data: Departemen Koperasi tahun 2013). Pelaku usaha mikro dan kecil ini adalah mereka yang mempunyai total penjualan kotor tahunan di bawah Rp2,5 miliar, dan terutama berlokasi di pasar-pasar tradisional.

DSP menggunakan pendekatan komunitas dan menekankan pada *unique value proposition* mudah, cepat dan nyaman. Lokasi unit DSP pada umumnya berada di tengah-tengah komunitas sehingga dengan mudah nasabah dapat mengakses layanan DSP.

DSP melayani nasabah simpanan dan pinjaman. Untuk nasabah pinjaman, DSP juga melayani jemput angsuran sehingga nasabah tidak perlu meninggalkan lokasi usahanya untuk membayar angsuran pinjaman.

Inisiatif Bisnis 2015

Setelah 11 tahun beroperasi, tantangan yang dihadapi DSP semakin meningkat. Kondisi makro ekonomi dan persaingan memberikan tantangan kepada pertumbuhan bisnis dan juga kualitas kredit. Selain itu, untuk mempertahankan daya saing dan profitabilitas bisnis diperlukan juga perbaikan di dalam proses operasional agar lebih efektif dan efisien.

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank 2015, DSP memformulasikan strateginya melalui beberapa pilar sebagai berikut:

1. Penyelarasan Bisnis
   - Cita-cita DSP adalah memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Untuk itu, pada 2015 DSP melakukan transformasi bisnis dengan:

- Melakukan konsolidasi unit Solusi Modal dengan Pasar Model, untuk efisiensi dalam penetrasi pasar serta menutup unit-unit yang tidak efisien.
- Melakukan pengembangan di sektor *agribisnis* dengan menjalin kerja sama dengan IFC (International Finance Corporation) bagian dari World Bank. Kerja sama ini mencakup pelayanan dan dukungan dalam mengimplementasikan bisnis model pedesaan (*rural business model*) yang bertujuan untuk mengembangkan portofolio *agribisnis* secara terkendali dengan tetap memperhitungkan risikonya.
- Meningkatkan kerja sama dengan mitra-mitra strategis yang membutuhkan layanan produk mikro untuk jaringan *supply chain* terkait.
- Meningkatkan pertumbuhan produk simpanan DSP di unit-unit sesuai dengan potensi pasarnya.

• DSP terus berupaya untuk meningkatkan loyalitas nasabah dengan:
  - Meningkatkan hubungan dengan komunitas di sekitar unit DSP baik yang telah menjadi nasabah ataupun calon nasabah.
  - Meningkatkan kualitas program loyalitas nasabah dengan mengintegrasikan aspek pemasaran dan edukasi
  - Meningkatkan loyalitas nasabah utama melalui program referensi calon debitur yang berpotensi.

• DSP selalu memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan loyalitas karyawan dengan:
  - Meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan melalui program pelatihan yang lebih sistematis dan komprehensif.
  - Skema penilaian kinerja individu dan insentif yang adil sesuai dengan strategi perusahaan.
  - Penguatan nilai perusahaan untuk pengembangan budaya akuntabilitas dan meritokrasi (*meritocracy*).

• DSP juga terus mengembangkan jaringan distribusi alternatif seperti mobil, kios, kawan dan mitra DSP.

2. Proses kredit dan *collection* yang disiplin dan terkendali dengan:
   • Memisahkan fungsi penjualan dengan fungsi kredit.
   • Meningkatkan kualitas proses *collection* dan *recovery credit* yang bermasalah.
   • Menyempurnakan proses deteksi dini terhadap *fraud* (*early fraud detection*) dan pencegahan *fraud* (*fraud prevention*) yang difokuskan pada proses edukasi ke nasabah.
   • Menerapkan sanksi dan hukuman yang jelas dan tegas untuk setiap pelanggaran aturan perusahaan.
3. Proses operasional yang efektif dan efisien dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi jaringan distribusi dan struktur organisasi dengan cara:
   • Menyesuaikan proses dan struktur organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional.
   • Meninjau ulang struktur organisasi saat ini guna memberikan nilai tambah secara konsisten serta menghindari tumpang tindih dan duplikasi proses.
   • Fokus pengembangan kepada unit-unit yang masih memberikan potensi pertumbuhan dan keuntungan dan menutup unit-unit yang tidak menguntungkan dan kurang memiliki potensi pertumbuhan yang baik.

- Mengimplementasikan layanan bersama (*shared services*) antar lini bisnis di tingkat cabang sampai kantor pusat guna mengurangi fungsi operasi yang saling tumpang tindih.
- Memanfaatkan teknologi agar kegiatan operasional dapat lebih efektif, efisien dan optimal.

Kinerja Usaha 2015

DSP menyediakan kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Seiring dengan perlambatan kondisi makro ekonomi Indonesia dan adanya konsolidasi internal, hingga akhir 2015 DSP membukukan total *oustanding* kredit sebesar Rp14,61 triliun menurun 23% dibandingkan Rp18,97 triliun di 2014. Demikian juga untuk penghimpunan DPK, DSP membukukan total DPK Rp830 miliar di 2015 menurun 27,7% dibandingkan Rp1.147 miliar di 2014.

Rencana DSP 2016

Untuk strategi di tahun 2016, DSP memformulasikan strateginya melalui beberapa pilar sebagai berikut:

1. Transformasi Bisnis
   Dalam rangka pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, transformasi bisnis DSP akan terus dilakukan melalui penyelarasan jaringan distribusi, memperkuat pondasi pendanaan, pengembangan jaringan distribusi alternatif bekerja sama dengan mitra strategis dan peningkatan hubungan dengan para nasabah loyal dan komunitas.
2. Fokus utama pada pengembangan digitalisasi internal, guna menghasilkan proses operasional yang efektif dan efisien melalui percepatan waktu pelayanan kepada nasabah, penyelerasan proses dan organisasi, optimalisasi layanan bersama serta penyediaan jaringan pembayaran alternatif melalui kerja sama dengan pihak ketiga.
3. Proses otomasi untuk memperbaiki proses kredit dan *collection* yang lebih cepat, efisien, dan terkendali dengan mengoptimalkan penerapan teknologi termasuk *rule-based credit engine* serta penerapan sentralisasi.
4. Fokus pada pengelolaan dan pencegahan fraud yang efektif melalui penyempurnaan proses penanganan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penerapan budaya akuntabilitas dan meritokrasi.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan loyalitas karyawan melalui penguatan nilai dan budaya perusahaan, meningkatkan sinergi antara bagian serta meningkatkan pengembangan kompetensi karyawan melalui program *e-learning*.

Consumer Banking

Consumer Banking menerapkan program akuisisi nasabah baru dan peningkatan saldo, memfokuskan KPR ke pasar *secondary property*, meluncurkan pilihan produk kartu kredit untuk segmen *super affluent*, serta menghadirkan fitur-fitur baru untuk kenyamanan transaksi perbankan.

Fitur layanan D-Mobile

Consumer Banking memberikan layanan perbankan yang lengkap kepada nasabah perorangan, meliputi layanan transaksi bagi nasabah *self-employed* maupun *salaried employees*, *bancassurance*, produk pinjaman untuk kepemilikan rumah dan pinjaman aset lainnya. Unit bisnis ini berkontribusi sekitar 30% atas pertumbuhan bisnis dari Bank.

Consumer Banking menyediakan solusi untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, di antaranya produk tabungan, giro dan deposito, kartu kredit, kredit tanpa agunan, kredit kepemilikan rumah, dan berbagai varian kredit lainnya. *Consumer Banking* juga menyediakan produk-produk *bancassurance* dan investasi bekerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi serta perusahaan manajemen aset.

Pada 2015, situasi perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti pertumbuhan ekonomi yang melambat dan likuiditas perbankan yang ketat sehingga menyebabkan penurunan dana pihak ketiga pada 2015 sebesar 11,1% menjadi Rp60 triliun dibandingkan 2014 sebesar Rp67,5 triliun. Dari jumlah tersebut, terdapat dana murah Giro dan Tabungan (*Current Account Savings Account* – CASA) yang menurun 8,5% menjadi Rp32,2 triliun pada tahun 2015 dibandingkan Rp35,2 triliun pada 2014.

	Produk	YoY	2015	2014
DPK (Rp triliun)	Giro	(1,4)	2,6	4
	Tabungan	(1,6)	29,6	31,2
	Deposito	(4,7)	27,7	32,4
	Total	(7,5)	60,0	67,5
Jumlah Rekening	Giro	(859)	16.317	17.176
	Tabungan	35.208	1.272.117	1.236.909
	Deposito	9.014	112.540	103.526
	Total	43.363	1.400.974	1.357.611

Dalam hal jumlah rekening nasabah, dengan berbagai inisiatif yang dilakukan *Consumer Banking* mampu meningkatkan akuisisi rekening nasabah baru Dana Pihak Ketiga (DPK) dari 1,36 juta rekening pada 2014 menjadi 1,40 juta rekening pada 2015.

Inisiatif dan Kinerja Dana Pihak Ketiga 2015

Consumer Banking menerapkan program kerja yang difokuskan untuk akuisisi nasabah baru dan peningkatan saldo nasabah melalui beberapa program marketing. Akuisisi berkala yang dijalankan antara lain *Community Marketing*, pameran perbankan (IBEX dan GNNT), dan Nobar (Nonton Bareng) Manchester United. Akuisisi program juga diimplementasikan dengan menjalankan program

Community Banking yaitu penawaran produk *bundling* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sektor usaha di luar program akuisisi yang rutin. *Consumer Banking* juga melayani nasabah Adira Finance untuk memiliki produk tabungan Danamon melalui program Danamon Lebih-Adira.

Consumer Banking juga menerapkan program kerja meningkatkan saldo nasabah melalui *Usage Program* dengan meluncurkan: fitur layanan pembayaran belanja *online* menggunakan Danamon *Online* Banking di Juli 2015; program aktivasi untuk meningkatkan transaksi melalui D-Mobile dan Promo *e-Commerce* Danamon *Online* Banking; serta program loyalitas 'Poin LEBIH".

Consumer Banking juga melakukan berbagai inisiatif, seperti; Rebranding Danamon Access Center (DAC) menjadi Hello Danamon; Bekerjasama dengan BCA dan Rintis dalam membuat produk kartu prabayar atau *electronic money* Danamon Flazz; dan optimalisasi jaringan cabang melalui relokasi, penutupan, ataupun penurunan status kantor.

Inisiatif dan Kinerja KPR dan KTA 2015

Menyadari penurunan tingkat pembelian rumah dan penjualan di developer maka kegiatan pada 2015 lebih difokuskan ke pasar *secondary*, Program Alih Pinjaman (*Balance Transfer Program*) dan produk Pinjaman Konsolidasi (*Consolidated Loan*). Inisiatif juga dilakukan dengan menambah *product holding* dengan penjualan silang antar produk *Consumer Banking* dan menambah jumlah sumber *incoming application* seperti *program referral, developer, office acquisition, broker, branch and leadbase*.

Seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan suku bunga, saldo pinjaman KPR tahun ini mengalami penurunan 1,0% menjadi Rp3,67 triliun pada tahun 2015 dibandingkan Rp3,72 triliun pada tahun 2014. Angka rasio *Non Perfoming Loans* (NPL) mengalami kenaikan menjadi 1,9% pada tahun 2015 dibandingkan 1,1% pada tahun 2014.

Pinjaman Kredit Tanpa Agunan (KTA) mengalami penurunan 28,0% menjadi Rp1,34 triliun pada tahun 2015 dibandingkan Rp1,86 triliun pada tahun 2014. NPL meningkat menjadi 6,5% pada 2015 dibandingkan 3,4% pada 2014. Namun, dalam upaya menjaga kualitas portofolio KTA, Bank lebih fokus dalam menjalankan program *cross-selling*.

Produk		YoY	2015	2014
KPR	*Outstanding* (miliar)	(39)	3.677	3.715
	NPL (%)	0,8	1,9	1,1
KTA	*Outstanding* (miliar)	(515)	1.341	1.856
	NPL (%)	3,0	6,5	3,4

Selain KPR Danamon, *Consumer Banking* juga menawarkan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA), Kredit Kavling Siap Bangun (KSB), Kredit Perbaikan dan Pembangunan Rumah (KPPR) dan Kredit Multi Guna. KPR Danamon ditawarkan dengan tenor fleksibel sampai 20 tahun dan nilai pinjaman hingga Rp15 miliar, yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

Sedangkan Kredit Tanpa Agunan atau Dana Instant, adalah produk pinjaman tunai tanpa agunan yang ditawarkan *Consumer Banking* kepada debitur individu baik profesional maupun wiraswasta yang memenuhi persyaratan minimal Rp2 juta per bulan dan usia mulai dari 21 tahun hingga 60 tahun.

Inisiatif dan Kinerja Kartu Kredit 2015

Bisnis kartu kredit pada tahun 2015 terus mengalami pertumbuhan. Jumlah kartu yang beredar bertumbuh 9,3% menjadi 872,7 ribu kartu di tahun 2015. Sedangkan nilai aset sebesar 10,5% menjadi

Rp2,3 trilliun.

	YoY	2015	2014
Nilai Piutang Bersih (*End Receivables Nett*) - Rp miliar	215	2.259	2.044
NPL (90 *days+*) -%	0,8	2,1	1,3
Volume Transaksi - Rp triliun	0,6	10	9,4
Jumlah Kartu Beredar	74.277	872.663	798.386

Pada 2015, *Consumer Banking* juga melengkapi pilihan produk dari segmen *super affluent* dengan melansir produk kartu World Elite.

Danamon saat ini juga menjadi satu-satunya penerbit kartu American Express di Indonesia dengan menerbitkan Charge Card, kartu tanpa *pre-set spending limit* untuk keleluasaan dan kenyamanan berbelanja. Tersedia tipe Charge Card Green, Charge Card Gold hingga Charge Card Platinum untuk segmen nasabah *super affluent*-nya.

Selain itu, *Consumer Banking* juga menyasar segmen khusus seperti penggemar sepak bola dengan diterbitkannya kartu kredit Manchester United. Kartu kredit Manchester United adalah satu-satunya kartu yang dapat membawa penggemar klub sepak bola paling populer ini ke Old Trafford untuk menyaksikan langsung pertandingan bola dari grup kesayangannya melalui program undian.

Berbagai program promo menarik juga tersedia dengan mitra-mitra retail dan *dining* untuk para pemegang kartu. Di tahun 2015, Danamon bermitra dengan lebih dari 200 mitra dengan lebih dari 1.000 *outlet*, untuk memberikan keuntungan-keuntungan khusus untuk pemegang kartu Danamon. Dari berbagai WOW program, tersedia berbagai promo *buy one get one free*, diskon khusus hingga 50%, *dine for free* dan berbagai program dari berbagai *partner* terkemuka.

Program pengumpulan poin yang dikenal dengan 10x Reward program dan menjadi ikon program *reward* Danamon juga terus dijalankan.

Untuk menjangkau berbagai segmen pengguna kartu kredit yang luas. Saat ini, tersedia berbagai ragam produk kartu kredit dengan berbagai macam manfaat menarik yang disesuaikan dengan segmen penggunanya, yaitu: kartu kredit Classic, Gold, Platinum, World, World Business, World Elite.

Inisiatif dan Kinerja *Electronic Channel* 2015

Consumer Banking mengembangkan *electronic channel* untuk meningkatkan *fee based income, delivery channels* dan mengimplementasikan fitur–fitur baru yang memberikan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui produk dan jasa layanan D-Mobile (mobile banking), Danamon *Online* Banking (*internet Banking*), SMS *Banking* dan ATM/CDM. Beberapa layanan seperti ATM dan D-Mobile untuk fitur tertentu dapat dinikmati oleh non nasabah Danamon.

Pada 2015 ini telah diimplementasikan fitur-fitur baru yang ada di ATM dengan penambahan total 12 fitur pembayaran antara lain seperti Paskabayar XL *online*, Pajak Bumi dan Bangunan, *cash advance* American Express dan paket data Indosat.

Pengembangan juga dilakukan pada Danamon *Online* Banking untuk membuat nasabah lebih cepat dan nyaman dalam mengakses *internet Banking* tanpa mengurangi tingkat keamanannya. Selain itu, seiring dengan perkembangan industri *e-commerce*, Danamon mengembangkan *e-commerce gateway* pada *internet Banking* sekaligus melakukan kerjasama dengan mitra *e-commerce* dalam meningkatkan frekuensi penggunaan channel *internet Banking* sebagai media pembayaran belanja *online* nasabah.

Sejak peluncuran layanan *mobile banking* (D-Mobile) di 2014, jumlah transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan layanan D-Mobile meningkat signifikan di tahun 2015, di mana tercatat lebih dari 10 juta transaksi hingga akhir 2015. Salah satu fitur unggulan D-Mobile adalah D-Cash yang merupakan fitur untuk tarik tunai melalui ATM tanpa menggunakan kartu. Jumlah transaksi dengan menggunakan fitur D-Cash pun menunjukkan pencapaian yang signifikan.

Danamon pun terus berupaya untuk berinovasi dalam mengembangkan D-Mobile. Di 2015, fitur D-Cash dikembangkan menjadi SosMed D-Cash, di mana nasabah dapat mentransfer sejumlah dana ke rekening tujuan melalui Facebook. Pengembangan lainnya juga dilakukan melalui penambahan *billers* baru, pembukaan rekening tabungan secara *online*, simulasi produk dan aktivasi layanan menggunakan kartu kredit. Pengembangan-pengembangan tersebut tentu membuat D-Mobile menjadi aplikasi andalan untuk para nasabah Danamon.

Dalam upaya meningkatkan akuisisi pengguna *electronic channel*, inistiatif *one stop service frontliner* dilakukan di cabang. Inisiatif ini bertujuan untuk memudahkan nasabah ketika melakukan pendaftaran layanan *internet Banking* dan sekaligus melakukan aktivasi SMS token pada *counter* SSO sehingga nasabah tidak perlu lagi ke ATM untuk melakukan aktivasi SMS token-nya.

Kerjasama dengan Jaringan Prima menjadi era baru bagi Danamon untuk dapat menarik lebih banyak konsumen terutama dalam hal akuisisi rekening baru dan juga menambahkan manfaat bagi nasabah Danamon sehingga loyalitas dapat terus meningkat. Usaha untuk membuka Jaringan Prima telah dilakukan sejak awal tahun 2000 dan baru dapat direalisasikan di tahun 2015 ini.

Inisiatif dan Kinerja *Bancassurance* 2015

Bancassurance menerapkan program kerja yang difokuskan untuk menambah jumlah nasabah baru dan menambah *product holding* untuk nasabah yang ada melalui *cross-selling* program marketing. Selain itu juga *Specialist* Manulife yang ditempatkan di cabang Danamon. Pada 2015, Danamon juga telah menambah 6 produk asuransi baru yang akan melengkapi kebutuhan para nasabah.

	YoY	2015	2014
NOA	10,3%	190.861	173.069
Premi	21,2%	1.813.160	1.495.571
APE	25,8%	696.197	553.586

APE: *annualized premium equivalent* (Premi yang disetahunkan)
*) dalam juta Rupiah

Produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah individu mencakup: produk asuransi kredit dan tradisional, asuransi perjalanan, dan asuransi *unit link*. Sedangkan untuk nasabah korporasi, ditawarkan asuransi kumpulan kesehatan dan dana pensiun, asuransi kebakaran, asuransi perjalanan, asuransi pengangkutan, asuransi pengangkutan alat berat.

Rencana Consumer Banking 2016

Pada 2016 untuk DPK, Bank melanjutkan program yang pernah dijalankan di tahun sebelumnya, yaitu:

1. Meningkatan transaksi nasabah melalui berbagai layanan *e-channel*.
2. Program *product bundling*, dengan menawarkan keuntungan dari beberapa produk kepada nasabah sesuai dengan karakteristik dari segmen nasabah tersebut.
3. Program peningkatan loyalitas dan engagement Nasabah dalam bentuk *reward program* dengan tujuan meningkatkan *volume balance* dan transaksi perbankan nasabah.
4. Bekerjasama dengan Bank atau institusi lain dalam meningkatkan efisiensi dalam pengembangan produk.

KPR dan KTA *Consumer Banking*, merencanakan sejumlah inisiatif *customer engagement* dengan membangun kapabilitas *customer lifecycle* dan terus meningkatkan *product holding* secara keseluruhan dan memperkuat kemampuan penyediaan fasilitas *recurring payment*. Untuk menurunkan NPL dan memperbaiki kualitas portofolio KTA akan dilakukan

aktivitas meninjau kembali strategi pemasaran dan melakukan pemberhentian program akusisi yang menyebabkan kenaikan angka NPL. *Consumer Banking* juga akan fokus melakukan *cross selling* terhadap *existing customer* bank dan lebih selektif dalam melakukan program terhadap *existing customer* bank serta meningkatkan strategi penagihan kepada customer dengan tunggakan kredit.

Adapun rencana *Consumer Banking* di lini kartu kreditnya di tahun 2016 mencakup antara lain melanjutkan fokus di *e-commerce* dengan melakukan pengembangan *digital channel platform* dan juga meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan transaksi-transaksi *online*. Untuk menopang pertumbuhan kartu, *Consumer Banking* juga akan terus meningkatkan penjualan kartu kredit melalui *cross selling* guna meningkatkan pangsa pasar dan melibatkan *partner-partner* strategis untuk meningkatkan daya tarik terhadap produk *lending*. *Consumer Banking* juga akan terus menjaga kualitas kredit dengan menjalankan prinsip kehati-hatian pemberian kredit, melakukan segmentasi pemberian kredit dan penanganan kredit bermasalah.

E-channel akan terus mengembangkan fitur terkini untuk mengakomodasi layanan nasabah secara aman, nyaman dan mudah dengan menambah *channel* baru seperti UMB (USSD Mobile Banking) dan menghadirkan *e-money* berbasis kartu bermitra dengan BCA serta mengembangkan *e-money* berbasis *server* atau lebih dikenal dengan Dompet Elektronik.

Strategi *bancassurance* 2016 akan lebih difokuskan kepada peningkatan aktivitas, sebagai berikut:

1. Terus meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga pemasar di semua segmen.
2. Meluncurkan produk baru yang lebih kompetitif dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan nasabah
3. Meningkatkan penetrasi pemegang polis dan mengintensifkan program *cross-selling* ke *existing* nasabah Danamon seperti menawarkan kepada anggota keluarga produk-produk lain yang dibutuhkan maupun ke karyawan perusahaan.
4. Memulai inisiatif penawaran produk tradisional yang *simple* melalui *e-channel*.

Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Perbankan UKM melanjutkan strategi pertumbuhan bisnis melalui fokus pada sektor perdagangan (*trading*) yang merupakan sektor dengan tingkat pertumbuhan tertinggi, menambahkan fitur-fitur baru atas produk-produk yang sudah ada, serta mengintensifkan pendekatan komunitas dan jaringan distribusi.

Suasana pabrik garmen nasabah UKM

Perbankan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Danamon memberikan layanan perbankan yang menyeluruh dan dilengkapi dengan berbagai kemudahan. Sasaran dari layanan perbankan ini adalah pengusaha-pengusaha dengan omzet usaha antara Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar per tahun. Data statistik menyebutkan bahwa jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar, yaitu sekitar 57,9 juta usaha. Dari jumlah tersebut sampai dengan saat ini, tidak lebih dari 20% populasi tersebut yang telah memanfaatkan jasa layanan perbankan untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha mereka.

Inisiatif Usaha 2015

Untuk mencapai pertumbuhan bisnis pinjaman yang berkesinambungan, Perbankan UKM meneruskan strategi-strategi yang sudah dijalankan yaitu dengan memberikan perhatian yang besar kepada sektor perdagangan (*trading*) pada tingkat distributor seperti bahan bangunan, sembako, suku cadang dan aksesoris otomotif serta alat teknik dan barang elektronik. Saat ini, sektor perdagangan masih merupakan sektor dengan peringkat pertumbuhan tertinggi.

Selain itu, Perbankan UKM juga menambahkan fitur-fitur baru atas produk-produk yang sudah ada, yang bermanfaat kepada nasabah untuk meningkatkan transaksi usaha kecil. Di sisi lain, Perbankan UKM juga menawarkan program-program komunitas seperti *Distributor Financing* (DF), *Financial Supply Chain* (FSC) dan program CASA *Value Chain* (CVC) dengan bekerja sama dengan lini bisnis lain seperti *Wholesale*, Danamon Simpan Pinjam dan Adira Group, sehingga kebutuhan nasabah akan bisnis pinjaman dan simpanan dapat dilayani dengan baik.

Perbankan UKM memberikan perhatian khusus dan berhati-hati terhadap beberapa sektor yang rentan terhadap perubahan makro ekonomi seperti pertambangan, mineral, komoditas, serta industri penunjangnya.

Kinerja Usaha 2015

Pada akhir 2015, total kredit UKM yang disalurkan oleh Perbankan UKM mencapai Rp22,17 triliun, mengalami penurunan sebesar 1,3%, dibandingkan dengan posisi pada akhir 2014. Hal ini disebabkan

karena terjadinya perlambatan pertumbuhan makro ekonomi nasional selama 2015, terutama pada industri-industri yang rentan terhadap perubahan makro ekonomi seperti pertambangan, mineral, komoditas, serta industri penunjangnya.

Jumlah kredit tersebut dicapai dengan rasio NPL pada tingkat 4,2%, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi pada akhir 2014 pada tingkat 2,5%. Peningkatan *ratio Non Performing Loan* (NPL) ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan kualitas kredit di sektor pembiayaan alat berat sejalan dengan perlambatan yang terjadi di industri pertambangan.

Pada sisi *funding*, pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada akhir 2015 mencapai Rp10,57 triliun, mengalami penurunan 16,3% dibandingkan dengan posisi akhir 2014. Hal ini sejalan dengan strategi Perbankan UKM untuk lebih fokus dalam menghimpun dana pihak ketiga yang lebih bersifat *granular* dan tidak terkonsentrasi pada segmen nasabah tertentu.

Rencana 2016

Pada 2016, potensi pertumbuhan bisnis UKM masih sangat menjanjikan. Untuk itu, Perbankan UKM akan memperluas jaringan pelayanan ke kota-kota yang memiliki potensi bisnis yang baik dengan memanfaatkan infrastruktur cabang yang ada.

Selain itu Perbankan UKM juga akan kembali fokus untuk memasarkan produk pinjaman kepemilikan rumah komersial (ruko) dan melengkapi produk-produk yang ada dengan fitur-fitur baru dengan tujuan meningkatkan transaksi nasabah di Danamon.

Pertumbuhan bisnis akan tetap ditekankan pada pendekatan komunitas dan jaringan distribusi untuk meningkatkan transaksi usaha kecil.

Perbankan UKM akan terus meningkatkan penawaran program-program komunitas seperti *Distributor Financing* (DF) dan *Financial Supply Chain* (FSC) yang dikaitkan dengan program CASA *Value Chain* (CVC). Di samping itu, Perbankan UKM juga akan melakukan upaya penjualan silang (*cross-selling*) untuk menjadikan Perbankan UKM sebagai *one stop banking solution* bagi para nasabah.

Pertumbuhan bisnis pinjaman juga akan terus didukung dengan perbaikan berkesinambungan pada proses inisiasi, sehingga bisa mempercepat proses kredit dan disertai dengan pengendalian tingkat risiko yang lebih baik. Inovasi dalam proses inisiasi ini dilakukan dalam bentuk pemberian solusi yang sesuai dengan kebutuhan komunitas usaha. Sehingga, pertumbuhan bisnis pinjaman dapat dicapai dengan rasio NPL yang lebih rendah dibandingkan dengan rasio NPL pada 2015.

Untuk pendanaan, Perbankan UKM akan terus menjalankan strateginya untuk fokus menghimpun DPK yang lebih bersifat granular dan tidak terkosentrasi pada segmen nasabah tertentu.

Perbankan Syariah

Dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Danamon Syariah mengembangkan produk-produk unik syariah yang ditawarkan melalui jaringan bank konvensional dan kantor cabang syariah, serta mempertahankan fokusnya pada pertumbuhan portofolio UKM, khususnya pembiayaan koperasi karyawan dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Nasabah Danamon Syariah

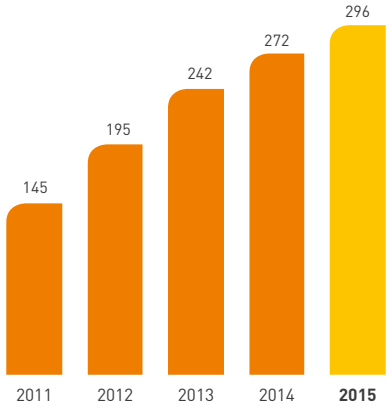

Misi Danamon Syariah adalah membangun *Islamic Banking* yang efisien dan kuat yang berorientasi pada nasabah sebagai solusi untuk segmen ritel, usaha kecil dan menengah dengan didukung oleh infrastruktur dan teknologi yang andal.

Indonesia dengan mayoritas sekitar 85% penduduknya muslim merupakan potensi yang besar untuk pertumbuhan perbankan syariah. Berdasarkan Laporan Statistik Perbankan Indonesia tahun 2015 yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan industri syariah 5 tahun terakhir berdasarkan aset:

Danamon Syariah fokus pada pemberian pembiayaan pada segmen ritel, usaha kecil dan menengah serta Koperasi Karyawan (Kopkar) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan untuk penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) difokuskan pada segmen ritel.

Layanan dan Produk Danamon Syariah

Danamon Syariah memiliki beberapa produk pembiayaan dan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Produk pembiayaan unggulan yang dimiliki syariah antara lain, pembiayaan Kopkar iB, pembiayaan BPRS iB, pembiayaan modal kerja iB, pembiayaan investasi iB dan Leasing iB. Dari sisi pendanaan, produk unggulan Danamon Syariah antara lain Tabungan Qurban iB yaitu

tabungan berjangka yang membantu nasabah dalam mempersiapkan dana ibadah Qurban, Tabungan Umrah iB yaitu tabungan berjangka dalam mempersiapkan dana ibadah umrah, Tabungan Bisa iB dengan berbagai kemudahan untuk nasabah melakukan transaksi serta produk pendanaan lainnya.

Danamon Syariah juga memberikan layanan kepada segmen ritel, usaha kecil dan menengah untuk layanan *cash management*, transaksi *trade finance* syariah dan Proteksi Prima Amanah.

Inisiatif Danamon Syariah 2015

Berbagai inisiatif yang dilakukan Danamon Syariah selama 2015 antara lain:

1. Mengoptimalisasi fungsi jaringan kantor cabang syariah dan *office channeling* untuk peningkatan dana pihak ketiga.
2. Mengembangkan produk-produk unik syariah yang dapat dipasarkan melalui jaringan bank induk.
3. Melanjutkan konsolidasi cabang sebagai bagian dari transformasi bisnis.
4. Fokus pada pertumbuhan portofolio usaha kecil dan menengah, khususnya pembiayaan Kopkar dan BPRS.
5. Fokus pada pertumbuhan segmen komersial melalui pembiayaan alat berat dan *trade finance* (termasuk *structured trade & commodity finance*).
6. Mengoptimalisasikan perputaran *cash flow* dari aktivitas pembiayaan melalui *cash management*.
7. Fokus dalam peningkatan produktivitas sumber daya insani.

Kinerja Danamon Syariah 2015

Di tengah kondisi industri makro yang tidak terlalu baik selama 2015, Danamon Syariah tetap menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hal ini terlihat dari pertumbuhan aset, pembiayaan dan pendanaan pada 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Pembiayaan – dalam Rp triliun

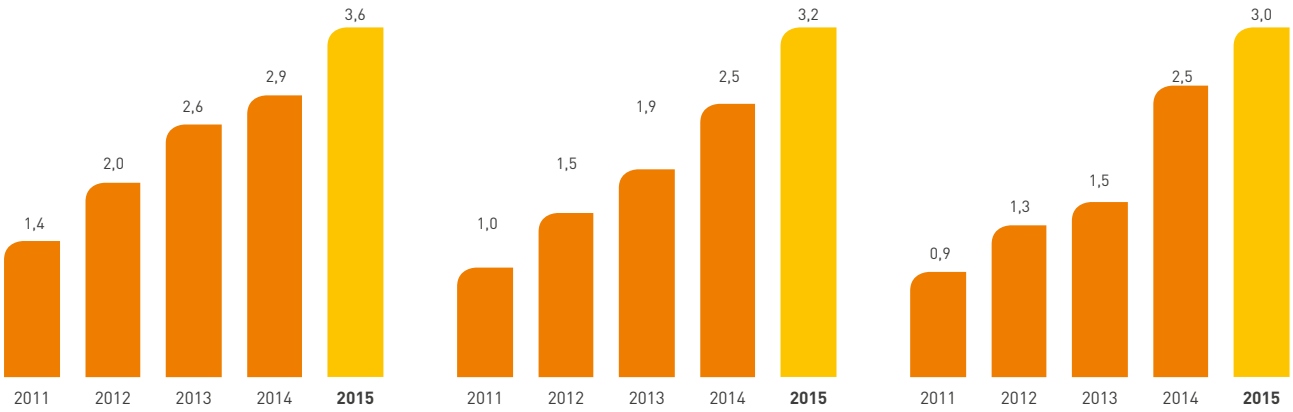

Pada 2015, laba bersih Danamon Syariah mengalami pertumbuhan 12x lipat menjadi Rp85 miliar dari tahun lalu sebesar Rp7 miliar. Peningkatan kinerja yang bagus ini disebabkan karena peningkatan pendapatan setelah distribusi bagi hasil sebesar 22% mencapai Rp206 miliar. Selain itu, hingga akhir 2015 tercatat beban operasional Danamon Syariah juga turun 13% menjadi Rp153 miliar dari Rp176 miliar di tahun sebelumnya.

Pembiayaan Danamon Syariah meningkat 28%, menjadi Rp3.2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pembiayaan syariah dikontribusi dari pembiayaan segmen usaha kecil menengah dan pembiayaan Kopkar serta pembiayaan kepada BPRS.

Pertumbuhan pembiayaan juga diiringi dengan meningkatnya penghimpunan DPK 22% atau mencapai Rp3 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada 2015, Danamon Syariah mendapat sejumlah penghargaan peringkat kedua Best Overall Performance Unit Usaha Banking Service Excellence 2014-2015 Syariah. Juga peringkat 1 Infobank Digital Awards 2015, untuk kategori institusi UUS dan peringkat 2 Infobank Digital Awards 2015, untuk kategori produk Tabungan.

Pada 2015, Danamon Syariah berhasil meluncurkan produk-produk unggulan berupa Tabungan Umrah iB untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam perencanaan keuangan untuk tujuan umrah dan Proteksi Prima Amanah yang merupakan asuransi jiwa syariah.

Inisiatif Danamon Syariah 2016

Inisiatif Danamon Syariah tahun 2016 adalah:

1. Menjaga pertumbuhan pangsa pasar yang sehat dan menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip syariah, dengan fokus untuk memberikan pelayanan kepada nasabah ritel, usaha kecil dan menengah.
2. Mengoptimalkan seluruh infrastruktur dan jaringan kantor bank induk untuk memasarkan secara aktif produk-produk syariah.
3. Membangun struktur pendanaan yang kuat dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan bank induk.
4. Pengembangan produk-produk syariah yang berorientasi pada nasabah.
5. Peningkatan produktivitas dan talenta sumber daya manusia yang kompeten untuk lebih memajukan perbankan syariah.
6. Peningkatan efisiensi melalui sinergi fungsi pendukung dan operasional dengan bank induk.
7. Terus meningkatkan pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.

Wholesale Banking and Financial Institution

Wholesale Banking melanjutkan fokus kepada kualitas kredit melalui seleksi yang baik diawal dan penentuan struktur kredit sesuai kebutuhan nasabah.

Pabrik nasabah Danamon

Lini bisnis Perbankan Komersial dan Perbankan Korporat digabungkan menjadi *Wholesale Banking sebagai hadil* reorganisasi di tahun 2012. Segmen komersial adalah nasabah dunia usaha yang memiliki *sales turn over* di bawah Rp500 miliar/tahun, perusahaan non terbuka dengan plafon kredit Rp10 miliar sampai dengan Rp100 miliar. Sementara pada segmen korporasi adalah nasabah dunia usaha yang memiliki *sales turn over* minimal Rp500 miliar/tahun, perusahaan terbuka dengan plafon kredit di atas Rp100 miliar.

Wholesale Banking memiliki berbagai produk sesuai dengan kompleksitas kebutuhan solusi keuangan nasabah komersial dan korporasi dari *cash management*, *trade finance*, *financial supply chain*, *loan* dan *foreign exchange*. Disamping ini para nasabah komersial dan korporasi juga dapat menjadi basis (*cross selling*) untuk mengembangkan hubungan dengan divisi lain di Danamon dan juga anak perusahaan Danamon.

Lembaga Keuangan (*Financial Institution/FI*) merupakan unit bagian *Wholesale Banking* yang memberikan layanan perbankan kepada bank, perusahaan efek, manajer investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga non pemerintah, serta lembaga keuangan non-bank lainnya dengan menawarkan berbagai produk berupa pemberian kredit, *cash management*, kustodi dan *trade service* serta produk tresuri.

Inisiatif 2015

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank 2015, serangkaian inisiatif dan strategi dijalankan antara lain dengan melanjutkan berbagai strategi dan inisiatif yang telah berhasil dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya, antara lain:

1. Fokus kepada kualitas kredit terus menjadi tujuan utama. Penyeleksian diawal yang baik, penentuan struktur kredit yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan kajian berkala terhadap aktivitas dari debitur dan usahanya terus menjadi bagian dari aktivitas yang menangani pinjaman. Diimbangi juga dengan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), terutama pengembangan *Current Account Savings Account* (CASA).
2. Terus mengembangkan pembiayaan mata rantai dan pengembangan penjualan silang. Dalam rangka memaksimalkan perputaran modal, *Wholesale Banking* fokus pada pembiayaan mata rantai (Korporasi – Komersil, Komersil – UKM) dan juga untuk penjualan silang dengan lini bisnis lain dan anak perusahaan.

3. Kualitas sumber daya manusia diperhatikan secara konsisten dengan memperkuat kesadaran tiap karyawan sebagai bagian dari tim disertai pengukuran kinerja dan produktivitas yang transparan.
4. FI melakukan inisiatif meningkatkan layanan *cash pick up* mitra bank internasional, meningkatkan *funding* dana pihak ketiga dari segmen *Non Bank Financial Intitution* dan meningkatkan *fee base income*. FI juga mengembangkan produk baru yaitu EDC *mobile payment* yang sudah dipasarkan pada bulan Februari 2015. Juga peluncuran sistem Penerimaan Negara generasi kedua yang disebut dengan MPN G2 di bulan Juni 2015.

Kinerja 2015

Portofolio kredit *Wholesale Banking* menurun 2,6% menjadi Rp34,84 triliun di 2015 dibandingkan Rp35,76 triliun di 2014. Hal ini dicapai dengan meningkatnya kredit dari korporasi sebesar 4,4% menjadi Rp16,6 triliun di 2015 dibandingkan Rp15,92 triliun di 2014. Untuk segmen komersial ada penurunan kredit 5,9% menjadi Rp16,34 triliun di 2015 dibandingkan Rp17,37 triliun di 2014.

Untuk kualitas kredit *Wholesale Banking*, ada kenaikan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2014 sebesar 1,8% menjadi 2,8% di 2015. Rasio NPL sektor korporasi di 2014 sebesar 1,09% menjadi 1,08% di 2015. Rasio NPL sektor komersial meningkat dari 0,73% di 2014 menjadi 1.73% di 2015. Peningkatan NPL sebagian besar disebabkan oleh sektor industri pertambangan khususnya batubara.

Untuk penghimpunan DPK, di tengah situasi ekonomi yang melambat pada tahun 2015, DPK *Wholesale Banking* meningkat sebesar 23% menjadi Rp42,58 triliun di 2015.

Rencana 2016

Tahun 2016 *Wholesale Banking* tetap fokus pada upaya meningkatkan dana murah pihak ketiga khususnya pengembangan CASA untuk mengimbangi pertumbuhan kredit. Penyeleksian pemberian kredit akan sangat diperhatikan dengan pendekatan secara hati-hati untuk menjaga kualitas kredit yang baik. Juga meningkatkan layanan *supply chain* dan *cross selling* sehingga Bank menjadi pilihan para nasabah untuk transaksi *Wholesale Banking*.

Inisiatif utama *Wholesale Banking* pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan kredit akan fokus pada industri-industri yang diperkirakan akan tetap tumbuh serta membuka peluang sinergi di bidang *supply chain* dan *cross selling*.
- Produk-produk *trade finance*, khususnya transaksi *off balance sheet* tetap merupakan produk pendukung *Wholesale Banking* dalam mendapatkan lebih banyak imbal jasa bagi Bank. Pemasaran produk *cash management*, *financial supply chain* serta kerjasama antara *Wholesale Banking* dengan perbankan UKM dan perbankan mikro akan ditingkatkan intensitasnya.
- Pengembangan dan peningkatan layanan transaksi akan dilakukan melalui penggunaan *electronic channel* seperti: EDC, *internet banking*, termasuk layanan *cash pick up*.
- Menjaga profesionalitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan pendekatan secara konsisten serta menerapkan sistem kompensasi berdasarkan kontribusi. Kompentensinya juga terus dikembangkan melalui program training yang bersifat spesifik *Wholesale Banking* seperti pemahaman yang lebih dalam tentang *financial supply chain* dan *cross-selling*.
- Inisiatif untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit antara lain dilakukan *account monitoring* dan *review* secara berkala antara tim bisnis dan tim *credit risk/approval*.
- FI akan melanjutkan strategi 2015 untuk meningkatkan *market share* di segmen *Non Bank Financial Intitution* khususnya *custody* dan *fixed income* serta memperluas jaringan bank koresponden secara global untuk mendukung pengembangan bisnis *trade finance* serta *treasury*.

Tresuri dan Pasar Modal

Tresuri dan Pasar Modal senantiasa menjaga kondisi likuiditas Bank tetap sehat, selain juga mencatatkan pertumbuhan signifikan melalui layanan *cash pick-up* untuk nasabah multinasional dan meningkatkan pendanaan dari segmen lembaga keuangan non-bank.

Dealing room

Divisi Tresuri dan Pasar Modal (*Treasury Capital Market*/TCM) diberi tanggung jawab oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) untuk mengelola risiko likuiditas Bank. Dalam hal ini TCM berperan memastikan kebutuhan likuiditas Bank senantiasa terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Selain itu, TCM juga mendapat tugas untuk mengelola risiko bunga yang melekat di neraca Bank.

TCM menawarkan berbagai produk tresuri untuk memenuhi kebutuhan para nasabah korporasi dan individual, serta memanfaatkan peluang di pasar melalui aktivitas *trading* yang berdasarkan prinsip kehati-hatian. Sebagai mitra, TCM menawarkan berbagai produk dan layanan melalui berbagai segmen usaha Danamon, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan perlindungan terhadap risiko mata uang asing atau risiko bunga.

TCM juga aktif berpartisipasi dalam berbagai macam aktivitas perdagangan surat berharga Negara (Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara) dan korporasi melalui pasar primer dan sekunder. Hal ini tercemin dengan penunjukan Danamon sebagai salah satu *dealer* utama yang ditunjuk oleh Kementerian Keuangan.

Kegiatan Usaha 2015

Dalam rangka memenuhi *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, TCM bersama unit kerja lainnya menjalankan inisiatif untuk mendapatkan Dana Pihak Ketiga yang berasal dari dalam dan luar negeri (*offshore deposits*) yang diperhitungkan dalam perhitungan rasio LFR. Secara berkala sesuai kebutuhan, TCM melakukan *diversifikasi* pendanaan melalui instrumen pasar uang diantaranya melalui transaksi pinjam-meminjam antar bank dan transaksi *Repurchase Agreement* (Repo) di luar transaksi *swap* dengan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015, TCM melanjutkan implementasi sistem *Asset Liability Management* (ALM) tahap kedua, sebagai kelanjutan implementasi sebelumnya yang mencakup modul *Fund Transfer Pricing* (FTP) dan *Dynamic Simulation Module*. Berbeda dengan implementasi tahap pertama di tahun 2014 yang menggunakan analisa statik, dengan adanya implementasi tahap kedua ini TCM dapat melakukan analisa simulasi *balance sheet* Bank secara dinamis dalam rangka pengelolaan risiko likuiditas dan suku bunga.

Transaksi valuta asing (seperti FX *spot*, FX *forward*, FX *Swap*, *Cross Currency Swap*) dan transaksi obligasi masih menjadi produk utama untuk pemenuhan kebutuhan nasabah dan dalam aktivitas *trading*.

Dalam melakukan kegiatan usaha dan aktivitas, TCM selalu dan akan terus berpegang pada prinsip kehati-hatian untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank.

Guna mendukung peningkatan volume transaksi, Danamon terus meningkatkan kualitas layanan, baik dari sisi fitur produk, kecepatan layanan, dan pengembangan layanan.

Transaction Banking (Cash Management, Trade Finance & Financial Supply Chain)

Transaction Banking terus meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan serta mengembangkan layanan khususnya meningkatkan *utilisasi trade finance*.

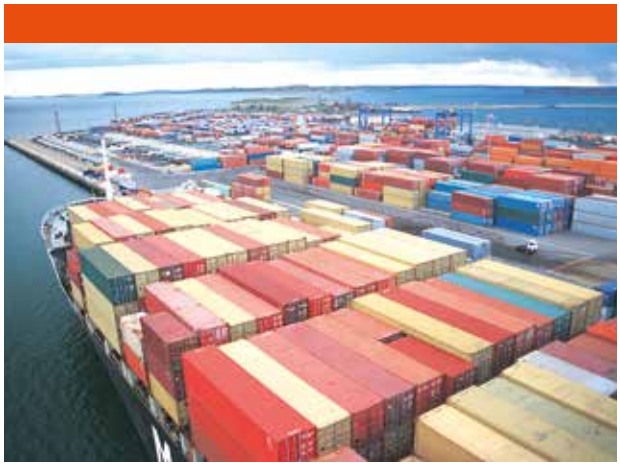

Suasana pelabuhan

Di iklim usaha yang penuh tantangan, *Transaction Banking* terus meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan serta mengembangkan layanan serta solusi dan produk perbankan baru, memperbaiki risiko konsentrasi CASA dan menurunkan *cost of fund giro.*

Transaction Banking fokus untuk menjadi solution integrator dan berkolaborasi dengan seluruh lini bisnis untuk mencapai *target volume* dan pendapatan Bank. Selain hal itu, *Transaction Banking* juga mendorong peningkatan cross-selling produk Bank dan berupaya meningkatkan dana murah *(CASA)* serta menjadi *product expert* untuk lini bisnis dan *Sales & Distribution* dalam memberikan solusi yang terintegrasi. Produk-produk yang dikelola *Transaction Banking* mencakup *Cash Management, Trade Finance, dan Financial Supply Chain.*

Inisiatif dan Kinerja Usaha 2015

Strategi yang diterapkan selama tahun 2015 adalah:

- Memperbaiki risiko konsentrasi (concentration risk) CASA dan menurunkan cost of fund giro.
- Berupaya mempertahankan volume CASA dan Trade Finance.
- Fokus pada nasabah existing untuk meningkatkan utilisasi Trade Finance dan menyediakan solusi dan produk perbankan lainnya.

Sesuai Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015, Transaction Banking melakukan pengembangan produk baru yaitu EDC Mobile Payment yang sudah dipasarkan pada bulan Februari 2015 dan meluncurkan sistem Penerimaan Negara generasi kedua, yang disebut dengan MPN G2 di bulan Juni 2015. Transaction Banking juga memulai proyek penggantian system cash@work, yaitu layanan internet banking untuk bisnis, guna meningkatkan kapabilitas untuk mendukung kebutuhan transaksi nasabah.

Dengan strategi dan inisiatif yang dilakukan di tahun 2015, Bank berhasil mempertahankan pertumbuhan jumlah transaksi cash management yang meningkat 14% menjadi 11,9 juta transaksi dibandingkan 10,5 juta transaksi di tahun 2014 dengan volume transaksi meningkat 5% menjadi Rp443,0 triliun dibandingkan Rp421,2 triliun di tahun sebelumnya.

Trade asset mengalami penurunan 11% menjadi Rp9.781 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp10.996 miliar di tahun sebelumnya. Fee Based income mengalami penurunan sebesar 1% menjadi Rp274,5 miliar di tahun 2015 dari Rp277,1 miliar di tahun 2014.

	YOY	2015	2014
Aset Trade Finance (Rp miliar)	-11%	9,781	10,966
Fee based income (Rp miliar)	-1%	274.53	277.06
Jumlah Pengguna cash@work	11%	12,062	10,894
Jumlah Transaksi Cash Management (cash@ work)	14%	11,946,706	10,506,422
Volume Transaksi Cash Management (Rp triliun) (cash@work)	5%	443.04	421.18

Strategi dan Rencana 2016

- Fokus pada *granular deposits* dan menyediakan solusi terbaik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Meningkatkan *customer base* melalui Trade Finance & Financial Supply Chain
- Memasarkan produk dan layanan secara *bundling* (*cross selling*).
- Meningkatkan kualitas aset Trade Finance.
- Meningkatkan kapabilitas sistem dan melakukan pengembangan produk-produk baru.
- Berperan sebagai *product expert*, mendukung *Sales & Distribution* serta lini bisnis.

Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan

Adira Finance

Sepanjang tahun 2015 Adira Finance menyalurkan pembiayaan untuk 1,5 juta unit sepeda motor senilai Rp17,6 triliun, dan pembiayaan untuk 111 ribu unit mobil senilai Rp12,6 triliun.

STRUKTUR ORGANISASI ADIRA FINANCE

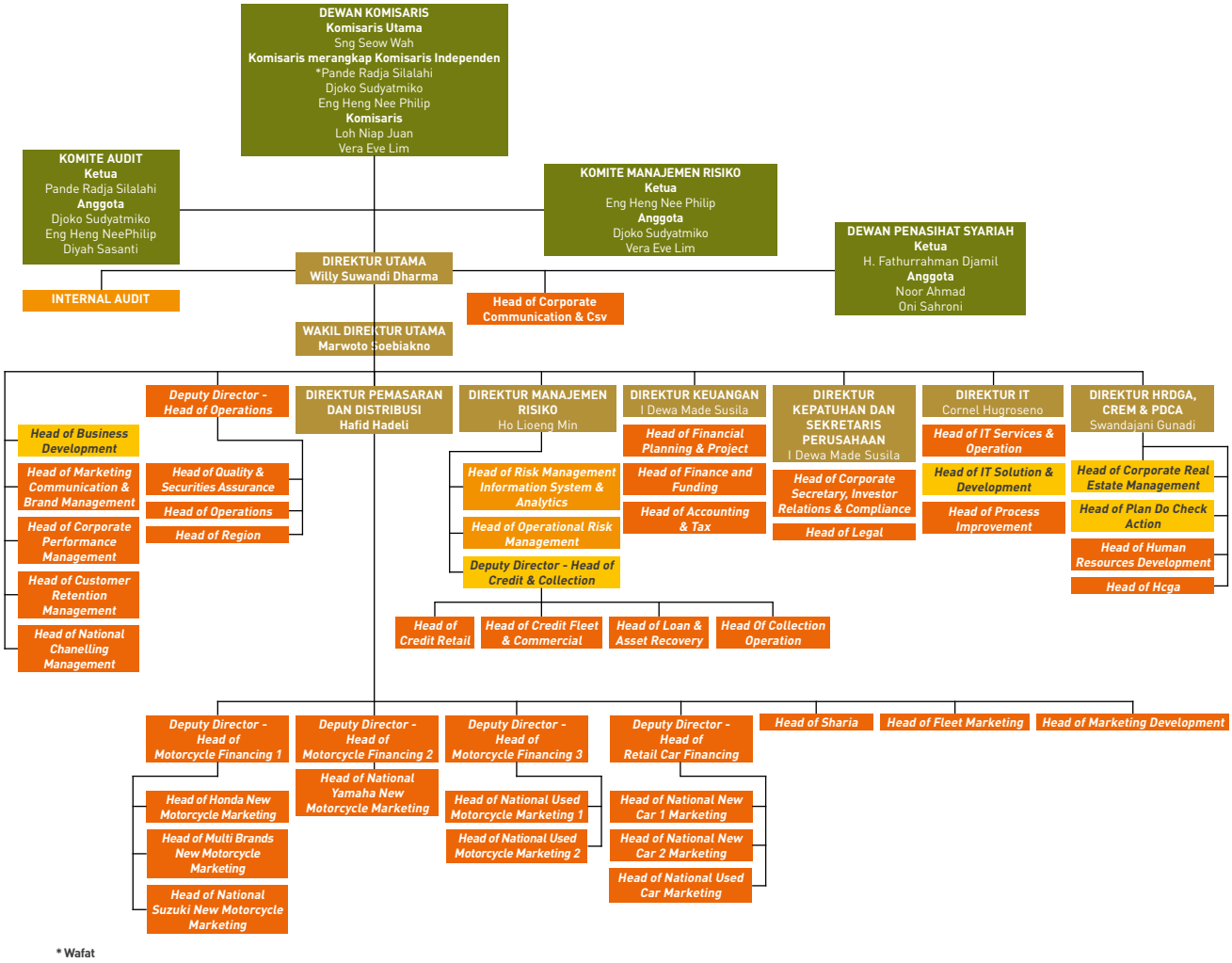

* Wafat

Adira Finance memiliki visi untuk "Menciptakan Nilai Bersama Demi Kesinambungan Perusahaan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia." Visi ini diwujudkan melalui misi sebagai berikut:

- Menyediakan berbagai produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan pelanggan.
- Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat kepada pemangku kepentingan.
- Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.

Perusahaan berkomitmen untuk membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan

konsumen dan mitra bisnis melalui peluncuran logo dan *tagline* baru, yaitu "Sahabat Setia Selamanya." Identitas logo baru ini merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang untuk mendukung kinerja berkelanjutan.

Melalui identitas baru, Adira Finance ingin melayani konsumen di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk hubungan jangka panjang atau *customer for life*. Perusahaan ingin agar konsumen merasakan kehadiran Adira Finance sebagai sahabat yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep "SAHABAT Adira." "SAHABAT" dalam filosofi Adira Finance memiliki makna, yaitu nilai-nilai kepribadian yang dicerminkan kepada para konsumen: cerdaS, dipercAya, ramaH, AdirA memBeri kemudahan, mAu peduli, dan komiTmen.

Segmen pasar utama Adira Finance adalah masyarakat dengan pendapatan menengah dan menengah-bawah yang membutuhkan kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, baru maupun bekas terutama untuk tujuan produktif.

Layanan dan Produk

Secara garis besar, berikut merupakan layanan dan produk utama perusahaan:

No	Produk dan Layanan	Keterangan
1.	Pembiayaan konsumen	Kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.
2.	Sewa guna usaha	Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.
3.	Pembiayaan konsumen berdasarkan prinsip-prinsip syariah	Kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Strategi dan Program Kerja 2015

Strategi utama Perusahaan selama tahun 2015 sebagai berikut:

Peningkatan Kualitas Hubungan dan Memberikan Nilai Terbaik Para Pemangku Kepentingan Perusahaan

Untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan para pemangku kepentingan, Adira Finance melakukan berbagai program dan kegiatan yang memungkinkan terjalinnya komunikasi secara aktif antara para pemangku kepentingan dengan perusahaan. Program-program yang akan dilaksanakan antara lain kemitraan dengan para *dealer* dan mitra usaha perusahaan lainnya, mendorong dan memberikan fasilitas bagi kegiatan komunitas konsumen perusahaan dan program lainnya.

Komitmen Pelayanan Optimal terhadap Konsumen

Adira Finance terus berusaha meningkatkan pelayanan secara optimal kepada para konsumen, baik dengan meningkatkan kualitas infrastruktur pelayanan pada jaringan usaha kami maupun dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen, Adira Finance dapat menjadi penyedia layanan jasa keuangan yang dapat diandalkan dan menjadi mitra utama dan setia konsumen sepanjang masa atau *customer for life*. Selain itu, perusahaan terus berusaha meningkatkan komitmen hingga ke tahap tertinggi sehingga diharapkan konsumen memiliki ikatan yang kuat dengan Adira Finance.

Penerapan Manajemen Risiko yang Seimbang

Agar risiko-risiko yang dihadapi tetap terjaga dan berkelanjutan, Perusahaan secara konsisten meningkatkan pengelolaan dan kualitas manajemen risiko, baik dari sisi sistem maupun sumber daya manusia dan tetap diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian.

Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi dalam Kegiatan Operasional Perusahaan

Adira Finance terus melakukan peningkatan efetivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional di antaranya dengan melakukan reorganisasi pada sistem jaringan usaha, melakukan peningkatan sistem informasi teknologi dan sistem operasional lainnya. Beberapa pengembangan yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah *Mobile Collection System* (MCS) memungkinkan petugas lapangan untuk menerima daftar nasabah yang harus dikunjungi secara *online* serta meng-*input* seluruh hasil kunjungannya melalui jaringan *online* tanpa harus kembali ke *outlet* Adira.

Menjalankan Strategi yang Adaptif dengan Perkembangan Terkini

Dalam menyikapi perkembangan bisnis, Perusahaan senantiasa memantau dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada dengan fleksibel dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian serta melanjutkan strategi yang dipandang efektif dalam rangka keberlangsungan usaha dan menciptakan nilai bersama bagi komunitas melalui pembentukan Keday serta peningkatan hubungan dengan mitra kerja lainnya.

Kinerja Tahun 2015

	Target 2015	2015	2014
Pembiayaan Baru (Rp miliar)	Tumbuh sekitar 5%	30,5	34,1
Kredit bermasalah (%)	di bawah 2%	1,7	1,5

Sepanjang tahun 2015, Adira Finance telah menyalurkan pembiayaan untuk 1,5 juta unit sepeda motor, atau setara dengan Rp17,6 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru untuk mobil mencapai 111 ribu unit, atau setara dengan Rp12,6 triliun. Sejak bulan Mei 2015, Perusahaan pun mulai membiayai barang rumah tangga (*durables*) yang merupakan suatu strategi untuk menawarkan layanan '*one-stop solution*' bagi konsumen, dan hingga akhir tahun lalu telah mencapai Rp270 miliar.

Penjualan domestik kendaraan baru, baik sepeda motor baru maupun mobil baru, telah terimbas oleh kondisi usaha dan perekonomian yang menantang salama tahun 2015. Penjualan sepeda motor baru turun 18% menjadi 6,5 juta unit pada tahun 2015. Lebih lanjut, penjualan mobil baru terus menurun hingga 16% menjadi 1,0 juta unit pada tahun 2015. Hal ini telah memberikan dampak pada bisnis pembiayaan Adira Finance untuk kendaraan baru yang turun 20% menjadi Rp18,6 triliun. Namun demikian, Adira Finance berhasil menumbuhkan pembiayaan kendaraan bekas sebesar 7% menjadi Rp11,7 triliun. Dengan demikian, pembiayaan baru Adira Finance hanya turun 10% menjadi Rp30,5 triliun.

Adira Finance juga menumbuhkan pembiayaan syariah sebesar 90% menjadi Rp4,5 triliun, memberi kontribusi 15% pada pembiayaan baru pada tahun 2015. Secara keseluruhan, pembiayaan syariah memberi kontribusi 12% pada piutang pembiayaan yang dikelola atau Rp5,4 triliun pada akhir tahun 2015.

Hingga akhir tahun 2015, jumlah piutang pembiayaan yang dikelola Perusahaan mencapai Rp46,4 triliun. Dengan upaya pengelolaan kredit yang *prudent*, NPF dapat terjaga pada level 1,7%, stabil sejak semester pertama tahun 2015. Nilai ini masih cukup jauh dari ketentuan NPF, yakni maksimal sebesar 5%.

Strategi dan Rencana Tahun 2016

Strategi yang dicanangkan sejauh ini masih relevan untuk dilanjutkan pada tahun 2016 mendatang. Secara garis besar, strategi Adira Finance adalah sebagai berikut:

Fokus kepada Portofolio dengan Tingkat Pengembalian yang Tinggi

Perusahaan memfokuskan aktivitas pembiayaan pada aset dengan tingkat pengembalian yang tinggi, dengan tetap memperhatikan kualitas dari aset tersebut.

Penerapan Manajemen Risiko secara Hati-hati

Kajian secara menyeluruh atas kemampuan finansial dari setiap calon konsumen dan mewajibkan pembayaran minimum atas uang muka.

Komitmen untuk Produktivitas dan Efisiensi

Penyempurnaan sistem dan prosedur secara terus menerus untuk meningkatkan produktivitas, mendukung aktivitas keuangan dan meningkatkan efisiensi.

Hubungan yang Kuat dan Erat

Perusahaan senantiasa berupaya menjaga hubungan baik serta meningkatkan kepercayaan dan kepuasan baik bagi konsumen maupun rekan usaha.

Optimalisasi Jaringan Usaha

Perusahaan terus memaksimalkan fungsi dan kinerja jaringan usahanya agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen dan rekan usaha.

Pengembangan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia

Perusahaan senantiasa berupaya untuk mengembangkan teknologi informasi dan sumber daya manusia secara berkesinambungan.

Sinergi dengan Perusahaan Induk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Produk-produk gabungan, perluasan jaringan dan potensi usaha berbasis konsumen dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. telah menciptakan sinergi usaha yang strategis.

Diversifikasi Sumber Pendanaan yang Seimbang

Perusahaan selalu berusaha dalam mencari sumber pendanaan yang stabil dan kompetitif dalam mencukupi kebutuhan pendanaan, selain dengan dukungan penuh dari induk perusahaan, Adira Finance juga bergerak ke arah diversifikasi ke berbagai pilihan yang tersedia dalam pasar modal dalam upaya menangkap peluang bisnis yang ada sehingga akan terus terjaga struktur pendanaan yang efektif dan seimbang.

Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan

Adira Insurance

Adira Insurance menerapkan strategi sesuai Rencana Bisnis Bank, di antaranya pengembangan produk inovatif, perluasan jaringan distribusi, dan inovasi layanan dan *service excellence*.

STRUKTUR ORGANISASI ADIRA INSURANCE

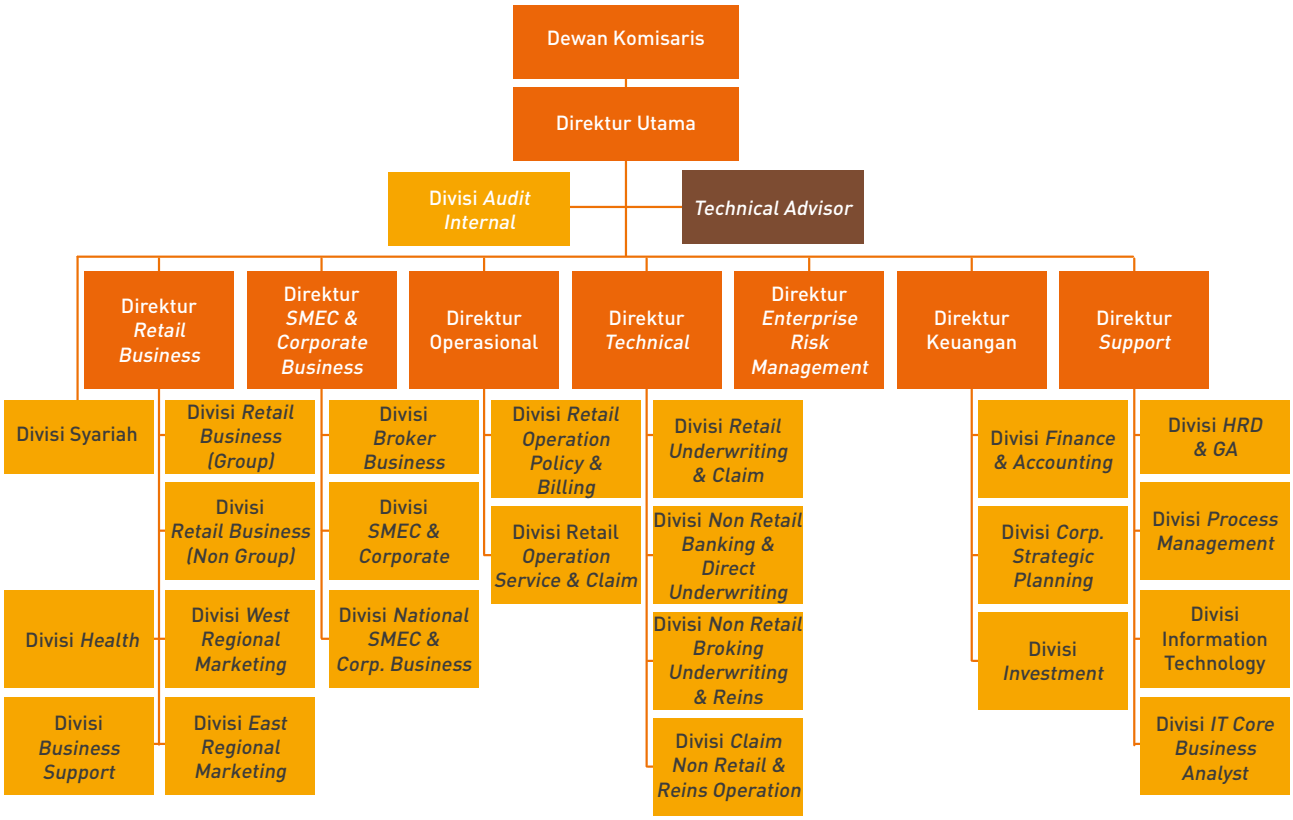

Adira Insurance adalah salah satu bagian dari Danamon Group yang bergerak di bidang usaha asuransi umum, di mana PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. menjadi pemegang saham utama sejak 2004. Setelah 14 tahun didirikan di 2002, saat ini Perusahaan memiliki aset sebesar Rp4,903 triliun dan modal sendiri Rp1,566 triliun.

Dengan mengusung visi untuk menjadi "Perusahaan Asuransi Pilihan di Indonesia," pada akhir 2015, Perusahaan mengelola hampir 10 juta polis aktif yang terdiri dari berbagai macam produk. Produk-produk yang disediakan terdiri dari produk berbasis konvensional dan syariah. Produk yang diunggulkan adalah produk asuransi kendaraan bermotor yaitu asuransi mobil Autocillin, asuransi sepeda motor Motopro, asuransi kesehatan Medicillin, dan asuransi perjalanan Travellin. Perusahaan juga menyediakan produk lainnya seperti asuransi kecelakaan diri, properti, alat berat, kerangka kapal, rekayasa, *surety bonds*, pengangkutan, tanggung gugat, dan berbagai produk lainnya.

Karyawan Adira Insurance melayani nasabah

Inisiatif Usaha 2015

Sesuai dengan yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank, strategi dan inisiatif yang dilaksanakan pada 2015 oleh Adira Insurance adalah:

- Pengembangan Produk Inovatif
  Perusahaan terus mengupayakan keseimbangan portofolio bisnis dengan menciptakan produk dan pelayanan yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta memperluas jalur distribusi. Tidak hanya mengembangkan dan menggali kebutuhan pelanggan di lini bisnis kendaraan bermotor, Adira Insurance juga fokus menggarap kebutuhan pelanggan lainnya di sektor non kendaraan bermotor seperti asuransi kesehatan, properti, *cargo*, dan asuransi mikro.

Perbandingan Portofolio MV & Non MV Tahun 2005, 2010, dan 2015

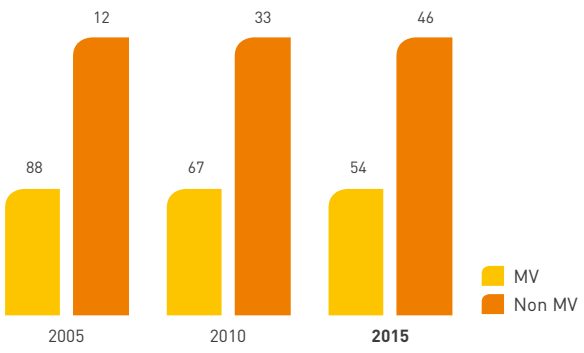

- Perluasan Jaringan Distribusi
  Jaringan distribusi juga terus diperluas, salah satunya adalah pengembangan distribusi berbasis *digital*. Pada 2015, Perusahaan berusaha membuka jaringan baru melalui kerja sama dengan empat *market place* berbasis *digital*. Melalui *market place* tersebut, Perusahaan menjual berbagai produk seperti asuransi demam berdarah (DBD), asuransi tipus, asuransi motor yang bernama Motopro, asuransi perjalanan yang bernama Travellin, dan *voucher* asuransi mobil Autocillin. Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan *online travel agent* untuk memberikan perlindungan asuransi perjalanan bagi para pelanggan yang sedang melakukan perjalanan.

  Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan kerja sama dengan berbagai rekan bisnis yaitu sekitar 532 agen bersertifikasi, 83 *dealer*, 44 *broker*, 15 *leasing*, dan 24 bank. Tidak hanya itu saja, Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan berbagai rekan bisnis di industri energi, pertambangan, dan beberapa industri lainnya.

- Inovasi Layanan dan *Service Excellence*
  Proses efisiensi selalu diupayakan dengan memanfaatkan teknologi sehingga diharapkan dapat menghasilan pelayanan yang prima dan efektif. Tahun 2015, Perusahaan meningkatkan kualitas *website* dari hanya berupa sumber informasi menjadi *website* yang dapat digunakan untuk bertransaksi. Dengan perubahan tampilan dan beberapa fitur serta perubahan alamat *website* menjadi www.asuransiadira.com, saat ini pelanggan juga dapat membeli asuransi DBD, asuransi tipus, asuransi kecelakaan diri Proteku, asuransi motor, asuransi mobil, dan asuransi perjalanan Travellin. Khusus asuransi perjalanan Travellin, pelanggan dapat membeli produk dan melakukan klaim asuransi perjalanan tersebut melalui *website* www.travellin.co.id.

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap *digital experience*, fitur Autocillin Mobile Claim Application dan Medicillin Mobile Claim Application dibuat semakin *simple* namun tetap informatif. Terkait dengan teknologi berbasis *digital* lainnya, di tahun 2015, Perusahaan juga mengembangkan sistem internal yang terintegrasi untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan untuk pelanggan. Selain sistem internal, terdapat satu hal yang juga tidak kalah pentingnya yaitu menanamkan budaya *service* dan *caring* bagi setiap karyawan, sehingga seluruh karyawan dapat memberikan pelayanan terbaiknya untuk para pelanggan.

Strategi dan Rencana 2016

Strategi Perusahaan pada 2016 adalah sebagai berikut:

- Menyeimbangkan portofolio. Selain ingin menjadi ahli di kendaraan bermotor, Perusahaan juga ingin menjadi terkemuka di bidang properti dan kesehatan serta memperkuat bisnis kargo untuk melengkapi usaha komersial dan *Small Medium Enterprises* (SME).
- Meningkatkan kerja sama dengan Danamon Group melalui kolaborasi dengan perbankan komersial, SME, dan *consumer* serta cabang Danamon untuk meningkatkan referensi nasabah ke Perusahaan. Perusahaan juga mengoptimalisasikan *customer relations management* dan terus menganalisis portofolio yang ada.
- Memperkuat jaringan distribusi utama dan membangun alternatif jaringan antara lain:
  - Melanjutkan investasi di luar jaringan distribusi Danamon seperti di perusahaan *broker* atau bank-bank lainnya.
  - Mengembangkan jaringan distribusi *digital*.
  - Menyediakan berbagai layanan nilai tambah untuk memperkuat nilai jual kepada nasabah.

Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan

Adira Kredit

Adira Kredit melayani seluruh segmen konsumen dengan menawarkan nilai yang unik berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan yang maksimal sehingga mampu mencapai aspirasinya menjadi lembaga pembiayaan pilihan. terkemuka

STRUKTUR ORGANISASI ADIRA KREDIT

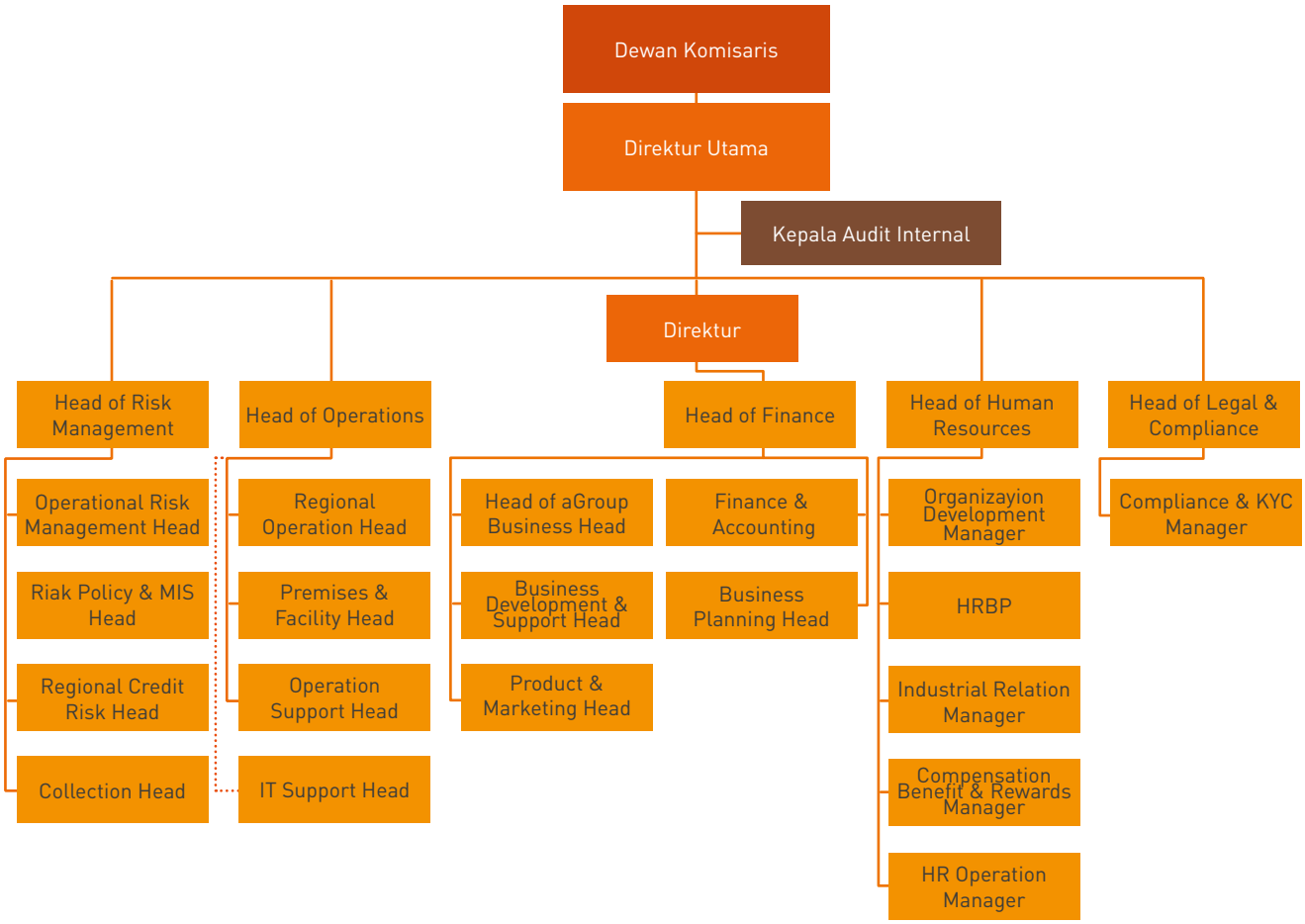

Sekilas Adira Kredit

PT. Adira Quantum Multifinance merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan barang-barang konsumsi seperti Elektronik, Komputer, Furnitur dan Peralatan Rumah Tangga lainnya dengan jaringan kantor yang tersebar di beberapa kota-kota besar di Indonesia.

Perusahaan yang lebih dikenal dengan nama Adira Kredit ini mulai resmi beroperasi sejak tanggal 23 Maret 2003. Melalui jaringan kantor yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, Adira Kredit terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Perkembangan bisnis Adira Kredit mendapatkan dukungan yang kuat dari Bank Danamon sebagai pemegang saham utama.

Dengan mengusung Visi Perusahaan yaitu "Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Untuk Mencapai Kesejahteraan" mengandung arti bahwa semua jajaran Perusahaan akan memberikan perhatian yang tulus dan mendalam terhadap Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan, serta Misi Perusahaan yaitu bertekad untuk menjadi "Lembaga Pembiayaan Terkemuka" di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan, di mana Perusahaan secara konsisten melayani semua segmen konsumen dengan menawarkan nilai yang unik dari tiap-tiap segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan yang maksimal sehingga pada akhirnya akan tercapainya aspirasi Perusahaan untuk menjadi lembaga pembiayaan pilihan terkemuka untuk berkarya dan dihormati oleh Debitur, Karyawan, Pemegang Saham, Regulator dan Komunitas dimana Perusahaan berada.

Layanan dan Produk

Kebutuhan akan barang-barang yang berkualitas tidak selalu disertai dengan daya beli yang sesuai. Untuk itu Adira Kredit hadir untuk memberikan solusi dan alternatif pada masyarakat untuk membeli suatu barang secara angsuran.

Adira Kredit menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pengadaan barang-barang kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran seperti produk barang Elektronik, Komputer, Furnitur, Peralatan Rumah Tangga, Tablet dan *Handphone*.

Strategi dan Program Kerja 2015

Sesuai dengan program kerja yang telah disusun, pada tahun 2015 Perusahaan telah melakukan pengurangan bisnis dan membatasi kegiatan operasional pada sebagian besar *outlet* bisnis dan akan mengembangkan strategi sinergi dengan Adira Finance untuk mempelajari kemungkinan model bisnis yang baru.

Operasional bisnis Adira Kredit hanya akan difokuskan pada penjualan di 9 (sembilan) *outlet* bisnis yang memiliki kontribusi besar yaitu Padang, Pekanbaru, Batam, Bandung, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, Manado dan Makassar dengan konsentrasi pada segmen konsumen berisiko rendah.

Seluruh *outlet* bisnis Adira Kredit tetap melakukan proses penagihan *collection* serta semua saluran pembayaran yang telah ada tetap dapat melayani dan menerima pembayaran konsumen. Selain itu pelayanan konsumen tersentralisasi melalui *Service Centre* tetap beroperasi.

Kinerja Tahun 2015

	2015 Target	2015	2014
Pembiayaan Baru (Rp Miliar)	-1,3%	116,8	118,3
Kredit Bermasalah (%)	10,4%	4.058	3.674

Terkait dengan dilakukannya strategi pengurangan bisnis dan pembatasan kegiatan operasional pada tahun 2015 menyebabkan target pembiayaan baru yang disusun pada tahun 2015 menurun jauh dibandingkan pencapaian pembiayaan baru pada tahun sebelumnya.

Penurunan nilai piutang bersih (*ending net receiveable*) menurun cukup besar karena pelaksanaan strategi pengurangan bisnis dan pembatasan kegiatan operasional yang dilakukan selama tahun 2015, hal ini mengakibatkan angka rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) mengalami peningkatan karena turunnya nilai piutang pembiayaan konsumen.

Strategi dan Rencana Tahun 2016

Strategi yang dijalankan pada tahun sebelumnya tetap dilaksanakan pada tahun 2016 antara lain:

Kebijakan dan Strategi Manajemen

Perusahaan akan tetap melaksanakan strategi operasional secara terbatas, melanjutkan penghentian penjualan di semua *outlet* bisnis dengan mengembangkan skema pembiayaan bersama dengan Adira Finance serta meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja dan pengelolaan *asset*.

Kegiatan penagihan tetap akan terus dilakukan di *outlet* bisnis Adira Kredit dan semua saluran pembayaran yang ada akan tetap melayani dan menerima pembayaran konsumen. Pelayanan konsumen dilakukan melalui *Customer Service*, termasuk kegiatan penanganan keluhan konsumen dan informasi untuk mengingatkan konsumen mengenai besar dan jatuh tempo angsuran.

Selain itu Perusahaan juga mempertimbangkan beberapa opsi untuk kelanjutan bisnis Adira Kredit termasuk didalamnya kemungkinan untuk penggabungan entitas dengan Adira Finance untuk menciptakan sinergi bisnis yang berkelanjutan dengan sesama Anak Perusahaan.

Manajemen Risiko dan Fungsi Kepatuhan

Perusahaan akan tetap menjalankan fungsi Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang terintegrasi dengan Entitas Utama. Fungsi Kepatuhan dijalankan secara independen dan terintegrasi dengan Entitas Utama.

Rencana Pengembangan dan Pemasaran

Untuk pengembangan usaha lebih diarahkan melalui pembiayaan bersama yang dikembangkan bersama dengan Adira Finance.

Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar

Dalam upaya menyediakan layanan yang lebih baik bagi nasabah Danamon, dilakukan berbagai program peningkatan agar produk dan layanan Danamon semakin andal dan mudah diakses. Langkah ini ditunjang dengan strategi pemasaran untuk meningkatkan *brand equity* Danamon melalui peningkatan jumlah nasabah (*customer aquisition*), pengenalan terhadap Danamon (*brand recognition*) dan meningkatkan kesetiaan pelanggan (*customer loyalty*).

A. STRATEGI PEMASARAN

Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan perusahaan. Sebagai penyedia layanan keuangan, Danamon dan anak perusahaan menempatkan kebutuhan dan keinginan pelanggan sebagai fokus utama. Danamon membuat strategi pemasaran untuk dua tujuan besar, yaitu mencapai target bisnis seluruh lini usaha Danamon dalam hal produk maupun layanan, serta meningkatkan *brand equity* Danamon, yang diwujudkan melalui:

1. **Meningkatkan jumlah nasabah (*Customer Acquisition*)**
   Strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa Danamon dilakukan melalui kampanye pemasaran yang menarik dan tepat sasaran, sesuai dengan nasabah yang ditarget dan media komunikasi yang digunakan.

2. **Meningkatkan Pengenalan *Brand* Danamon (*Brand Recognition*)**
   Danamon memiliki *brand promise* "Untuk Anda, Bisa" yang telah diusung sejak tahun 2008 dan merupakan benang merah yang dapat dirasakan secara nyata oleh nasabah dalam setiap produk dan layanan Danamon. Slogan "Untuk Anda, Bisa" juga dikomunikasikan melalui berbagai kanal komunikasi meliputi televisi, media cetak, radio, media digital, media luar ruang dan media sosial untuk meningkatkan citra dan pengenalan *Brand* Danamon di publik. Rangkaian kegiatan pemasaran Danamon dilakukan secara *above the line* (ATL) dan *below the line* (BTL).

3. **Meningkatkan Kesetiaan Pelanggan (*Customer Loyalty*)**
   Danamon berkomitmen untuk meningkatkan kesetiaan pelanggan melalui pelayanan yang prima (*service excellence*), kepuasan dan kenyamanan nasabah atas seluruh produk dan layanan Danamon (*brand experience*), serta kesigapan Danamon dalam menjawab keluhan dan masalah nasabah (melalui Hello Danamon *contact centre*). Semua ini pada akhirnya akan membangun ikatan yang kuat dan harmonis antara Danamon dengan seluruh nasabahnya.

Berbagai bentuk kegiatan komunikasi dan kampanye yang mengedepankan produk dan layanan Danamon di berbagai lini usaha yang dimilikinya antara lain adalah Danamon LEBIH dengan Lima Kelebihan, FlexiMAX untuk kemudahan bertransaksi, Danamonline untuk kegiatan *online banking*, D-Mobile untuk *mobile banking*, Tabungan Si Pintar untuk segmen usaha mikro, Tabungan Bisa Umrah IB bagi segmen syariah, Giro Bisa untuk segmen UKM, bahkan layanan Customer Care Hello Danamon 1-500-090.

Sedangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan *brand equity* Danamon terwujud melalui sejumlah kegiatan, seperti Danamon Social Entrepreneurship Award (DSEA) dan Edukasi Perbankan.

Berbagai upaya peningkatan layanan kepada nasabah Danamon telah mendapatkan apresiasi melalui penghargaan sebagai berikut:

- Customer Satisfaction Award - Consumer Bank of the Year (Roy Morgan Research)
- WOW Service Excellence Award 2015 (Markplus)
- Survei Bank Service Excellence Monitor 2014/2015 (Marketing Research Indonesia)
- Customer Experience in Financial Services (CXFS) Asia Awards 2015 (Timetric)

RISET TERKAIT STRATEGI PEMASARAN

Danamon secara berkala melakukan survei terkait strategi pemasarannya, dan bekerjasama dengan lembaga survei terkemuka dengan tujuan untuk mengukur komponen-komponen kunci dari merek (*brand equity*, *brand awareness* dan *advertising awareness*), serta mengevaluasi area mana yang perlu ditingkatkan untuk membangun merek yang kuat.

CONTOH PERWUJUDAN STRATEGI PEMASARAN

Beberapa contoh perwujudan strategi pemasaran yang mendukung lini-lini usaha Danamon adalah sebagai berikut:

PRODUK DAN LAYANAN

Produk dan layanan Danamon dapat dilihat dalam Bab Data Perusahaaan.

KAMPANYE PEMASARAN

Sejumlah kampanye pemasaran yang dilakukan sepanjang tahun 2015 antara lain adalah memperkaya fitur Danamon Online Banking untuk layanan pembayaran *online banking*, meluncurkan layanan pembayaran belanja *online merchant-merchant online e-commerce*, peluncuran Tabungan BISA Umrah iB, Proteksi Prima Amanah iB, peluncuran Mobil DSP, Program Heboh 1 Miliar DSP serta meningkatkan layanan *supply chain* dan *cross selling* bagi nasabah perbankan konsumer, perbankan komersial dan perbankan korporasi.

Beberapa kampanye pemasaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabungan Danamon Lebih, Nabung Gak Pake Bocor!

Tabungan Danamon Lebih dengan 5 kelebihan:

1. Bebas biaya administrasi
2. *Cash back* atas pembelanjaan
3. Transfer lebih murah
4. Gratis asuransi jiwa
5. Gratis transaksi terkini

Tabungan Fleximax

Memberikan kemudahan dalam bertransaksi serta keuntungan finansial bagi nasabah. Keuntungan Fleximax:

- Bebas biaya transfer RTGS/SKN/kliring
- Bebas biaya administrasi Bulanan
- Bebas biaya tarik tunai ATM di luar negeri
- Bunga Menarik
- Bebas Antri di Cabang
- Bebas akses ke *executive airport lounge*
- Gratis laporan harian melalui fax (Hello Danamon/VR)
- *Bussiness Card* dengan fitur menarik
- Fitur transaksi terkini

D-Mobile, Danamon Mobile Banking

Layanan perbankan dari Danamon yang memberikan Anda kemudahan dan kenyamanan alam bertransaksi melalui *smartphone* Anda..

Nikmati keunggulan dalam menggunakan D-Mobile, antara lain:

Mudah dan Fleksibel

Cukup *Download* dan *install* aplikasi D-Mobile. Aktivasi dapat langsung dilakukan melalui aplikasi D-Mobile, tanpa perlu datang ke cabang/ATM. Gunakan User ID & *Password* DOB atau Kartu Debit/ATM Anda untuk registrasi. Jika anda belum memiliki rekening tabungan Danamon, anda juga dapat melakukan aktivasi dengan kartu Kredit Danamon (Visa atau MasterCard) yang Anda miliki.

Dinamis dan Personal

Dengan didukung fitur unggulan seperti *Augmented reality*, cara seru cari promo merchant Danamon dan SosMed D-Cash, untuk memberikan uang ke teman Facebook Anda, ataupun D-cash untuk tarik Tunai Tanpa Kartu. Selain itu dengan D-Mobile, Anda dapat mengganti gambar/foto ikon pada akun D-Mobile sesuai keinginan Anda.

Jangkauan Luas dan Cepat

Terhubung dengan jaringan data (GPRS/3G, EVDO-CDMA,WiFi) sehingga Anda dapat melakukan seluruh transaksi perbankan secara cepat dan nyaman melalui D-Mobile, di mana dan kapanpun Anda berada.

Fitur *E-Commerce* di Danamon Online Banking

Pada tahun 2015 Danamon Online Banking memperkaya fiturnya dengan meluncurkan layanan pembayaran *e-commerce* atau transaksi belanja *online*, seiring dengan meningkatnya transaksi berbelanja melalui internet yang telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat saat ini.

Tabungan Bisa Umrah

Danamon menyediakan produk tabungan rencana dengan prinsip syariah akad *Mudharabah* (bagi hasil) untuk membantu nasabah dalam mempersiapkan dana ibadah umrah dengan dilengkapi asuransi jiwa. Nasabah dapat menentukan sendiri jumlah setoran dan jangka waktu menabung sesuai pilihan.

Proteksi Prima Amanah iB

Danamon menghadirkan program perlindungan asuransi jiwa syariah berjangka yang memberikan perlindungan jiwa dan manfaat akhir masa kepesertaan.

Mobil DSP

Danamon Simpan Pinjam (DSP) meluncurkan Mobil DSP yaitu unit layanan perbankan keliling dalam bentuk kendaraan yang dilengkapi dengan produk dan layanan perbankan seperti pembukaan rekening dan pengajuan pinjaman.

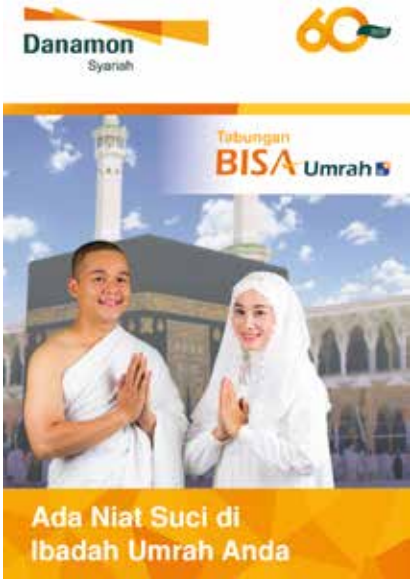

Sementara contoh perwujudan strategi pemasaran untuk meningkatkan *brand equity* Danamon adalah sebagai berikut:

DANAMON SOCIAL ENTREPRENEURSHIP AWARD

Danamon Social Entrepreneur Awards (DSEA) dilakukan secara tahunan sejak tahun 2006. DSEA diselenggarakan sebagai apresiasi tertinggi kepada para wirausahawan sosial yang telah membangun wirausaha yang berkelanjutan dan dapat mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya, sejalan dengan visi Danamon "Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan."

EDUKASI PERBANKAN

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Danamon di tahun 2015 antara lain adalah mengadakan Pojok Bisa yang telah dilakukan di sembilan kabupaten/kota dengan peserta yang berasal dari pedagang di 19 pasar rakyat tersebar di enam provinsi. Peserta kegiatan tersebut adalah para pedagang dari pasar tradisional tersebut.

Sasaran dari program edukasi adalah masyarakat pedagang UMKM dan ibu rumah tangga. Danamon mengajarkan pembuatan pembukuan bagi pedagang pasar dan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga. Bank juga mengundang nasabah pengusaha UMKM yang sukses untuk membagikan kiat sukses mereka dalam membangun usahanya.

B. PANGSA PASAR

Dilihat dari porsi dana pihak ketiga (DPK) dan kredit Danamon dibandingkan dengan DPK dan kredit industri, porsi DPK Danamon menurun 2 bps sebesar 2,7% di 2015 dibandingkan dengan 2,9% di 2014 terhadap total industri. Sedangkan untuk porsi kredit Danamon dibandingkan dengan industri, Bank mengalami penurunan yaitu menjadi 3,2% di tahun 2015 dari 3,8% pada tahun 2014.

Posisi Danamon di Industri Perbankan

Rp Triliun	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
DPK Danamon	-1,3%	116,8	118,3	110,8	91,7	88,1
DPK Industri	7,3%	4.413	4.114	3.664	3.225	2.785
Kredit Danamon	-7,0%	129,4	139,1	135,4	116,6	101,8
Kredit Industri	10,4%	4.058	3.674	3.293	2.708	2.200

Prospek dan Strategi Pengembangan Usaha

Kedepannya, Danamon akan fokus dalam mengembangkan segmen bisnis lainnya, termasuk segmen Konsumer, UKM, dan Komersial, selain pada segmen mass market. Danamon juga akan memperkuat sinergi dengan anak-anak perusahaan dan juga memberi fokus lebih kepada *talent development* dan pelatihan serta manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian.

Ke depan, dampak dari kinerja ekonomi global akan tetap memberikan tantangan bagi perekonomian Indonesia, di mana masa depan pasar ekspor utama Indonesia diperkirakan masih melemah, ditambah ketidakpastian masih tetap berlanjut sehubungan kenaikan tingkat suku bunga di Amerika Serikat di tahun 2016.

Selain segmen mass market, Danamon akan fokus dalam mengembangkan segmen bisnis lainnya, termasuk Perbankan Konsumer, UKM, dan Perbankan Komersial. Kami juga akan memperkuat Adira Insurance, sehingga dapat membangun bisnis asuransi umumnya. Selain itu, Danamon akan meningkatkan produktifitas divisi Human Resource dengan memberi fokus lebih terhadap talent development dan pelatihan kemampuan. Danamon melanjutkan kehati-hatian dalam pengelolaan manajemen risiko dengan fokus pada risiko kredit dan likuiditas.

Kami telah mendefinisikan beberapa inisiatif yang akan diimplementasikan di 2016, ini termasuk:

- Selain kekuatan historisnya di mass market, Grup Danamon akan berfokus untuk mengembangkan sektor lain termasuk UKM, Komersial, Konsumen, dan Adira Insurance. Produk Perbankan Transaksi akan memainkan peranan penting untuk meningkatkan kemampuan Danamon meraih dana murah dan pendapatan komisi. Selain itu, produk Syariah dan Tresuri akan meningkatkan tenaga penjualan bank konvensional untuk mendorong pertumbuhan.
- Pada awal tahun 2016, kami akan meluncurkan jaringan *Sales and Distribution* yang baru dengan mengintegrasikan jaringan cabang Konsumen dan UKM menjadi satu organisasi. Organisasi S&D akan meningkatkan kemampuan staf kantor cabang untuk menawarkan nasabah produk-produk terbaik atau *bundle* produk. Dengan inisiatif ini, diharapkan dapat meningkatkan peluang *cross selling*, mendorong kolaborasi dengan tujuan dan akuntabilitas yang sama antara lini usaha dan perusahaan anak, serta meningkatkan layanan nasabah.
- Bank akan terus meningkatkan saluran digital untuk segmen konsumer dan bisnis, dan melakukan digitalisasi pada proses *back-end*. Bank juga menggunakan analisis data untuk meningkatkan kemampuan dalam melayani nasabah.
- Danamon telah memulai mengkaji ulang proses risiko dan kredit untuk meningkatkan kemampuan kami dalam mengelola dan mengendalikan risiko sejalan dengan pengembangan bisnis kami di segmen Konsumer, UKM dan Komersial.
- Danamon Corporate University akan ditingkatkan secara komprehensif untuk terus menambah kemampuan dan produktivitas karyawan. Selain itu, Danamon menerapkan prinsip 'meritocracy' melalui penghargaan berdasarkan kinerja. Semua hal ini akan membantu kami untuk terus menarik dan mempertahankan karyawan yang berbakat. Danamon juga menerapkan prinsip meritokrasi dimana karyawan menerima penghargaan sesuai kinerja mereka. Ini akan membantu Bank untuk terus dapat menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualitas.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Dalam situasi bisnis yang menantang, Danamon berhasil menjaga biaya operasional dan meningkatkan laba operasionalnya, serta menjaga struktur permodalan dengan rasio kecukupan modal yang baik.

LABA KOMPREHENSIF

Pada tahun 2013–2015, laba komprehensif tercatat masing-masing sebesar Rp4,0 triliun, 2,7 triliun, dan 2,5 triliun. Adapun laba bersih pada tahun 2013–2015, tercatat masing-masing sebesar Rp4,0 triliun, Rp2,6 triliun, dan Rp2,4 triliun.

LABA-RUGI

Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Bunga Bersih	0%	13.648	13.680	13.531	12.922	10.849
Pendapatan *Underwriting* Bersih	23%	527	427	487	464	392
Pendapatan Bunga dan Underwriting Bersih	0%	14.175	14.107	14.018	13.386	11.241
Pendapatan Operasional lainnya	-6%	4.082	4.336	5.156	4.649	4.213
Beban Operasional Lainnya	0%	14.313	14.380	13.569	12.464	10.280
Pendapatan Operasional Bersih	-3%	3.943	4.063	5.605	5.571	5.174
Beban Non Operasional-Bersih	30%	662	510	75	84	623
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	-8%	3.281	3.553	5.530	5.487	4.551
Pajak Penghasilan	-7%	812	870	1.371	1.370	1.149
Laba Setelah Beban Pajak Penghasilan	-8%	2.469	2.683	4.159	4.117	3.402
Laba bersih yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-4%	76	79	118	105	108
Laba Bersih yang Dapat Diartribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	-8%	2.393	2.604	4.041	4.012	3.294
Laba Bersih per Saham (Dasar)	-8%	249,70	271,69	421,68	418,57	373,99
Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan Kepemilik Entitas Induk	-8%	2.459	2.683	3.961	3.978	3.260
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	1%	78	78	115	103	113

Pendapatan Komprehensif Lain	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Keuntungan/(kerugian) aktuarial program imbalan pasti	-146%	35	(76)	-	-	-
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	-147%	(9)	19	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	(2)
Aset keuangan tersedia untuk dijual:						
- Keuntungan/(Kerugian) tahun berjalan	-125%	(59)	235	(124)	(16)	(65)
- Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar	-162%	8	(13)	(11)	(4)	(31)
Arus kas lindung nilai:						
- Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrument derivatif	-235%	115	(85)	18	(17)	(2)
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	950%	(21)	(2)	35	2	24
Pendapatan komprehensif lain,setelah pajak	-12%	69	78	(82)	(35)	(76)
Jumlah laba Komprehensif	-8%	2.538	2.761	4.077	4.082	3.326

* 2011 disajikan kembali karena adopsi PSAK62, PSAK 28 (R2012), dan PSAK 36(R2012) pada anak perusahaan untuk pertama kali

Pada tahun 2015, penurunan laba komprehensif dan laba bersih masing-masing sebesar 8% terutama disebabkan karena terjadi penurunan yang tinggi pada pendapatan operasional lainnya sebesar 6% atau Rp255 miliar menjadi Rp4.081 miliar dibandingkan Rp4.336 miliar tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan bunga bersih mengalami sedikit penurunan Rp32 miliar menjadi Rp13.648 miliar dibandingkan Rp13.680 miliar di tahun 2014.

PENDAPATAN

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Bunga	-2%	22.421	22.991	20.131	18.858	16.882
Pendapatan Premi	18%	1.761	1.492	1.258	1.152	958
Pendapatan Operasional lainnya	-6%	4.082	4.336	5.156	4.649	4.213
Jumlah Pendapatan Operasional	-2%	28.264	28.819	26.545	24.659	22.053
Pendapatan bukan Operasional	120%	101	46	43	84	100
Jumlah	-2%	28.365	28.865	26.588	24.743	22.153

Pendapatan Bank bersumber dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya, selain itu juga terdiri dari pendapatan premi dan pendapatan bukan operasional.

Pendapatan Bank di tahun 2015 mengalami penurunan 2% atau Rp500 miliar menjadi Rp28.365 miliar dibandingkan Rp28.865 miliar di tahun 2014.

Pendapatan Bunga

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Pinjaman yang diberikan	-4%	14.797	15.335	13.581	13.147	12.153
Obligasi Pemerintah	8%	352	326	232	231	290
Efek-Efek dan Tagihan Lainnya	0%	1.019	1.019	718	735	875
Pendapatan Pembiayaan konsumen	-1%	5.966	6.055	5.428	4.613	3.421
Penempatan pada bank lain dan BI	12%	287	256	172	132	143
Jumlah	-2%	22.421	22.991	20.131	18.858	16.882

Pendapatan bunga Bank terutama diperoleh dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan konsumen. Pada tahun 2015 pendapatan bunga mengalami penurunan sebesar 2% atau Rp570 miliar menjadi Rp22.421 miliar dibandingkan periode 2014 sebesar Rp22.991 miliar yang disebabkan melambatnya pertumbuhan pinjaman yang diberikan yang mendominasi menurunnya pendapatan Bank.

Pendapatan Operasional Lainnya

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Provisi dan Komisi	-9%	1.621	1.775	1.728	1.536	1.323
Imbalan Jasa	-16%	2.213	2.642	3.271	2.992	2.844
(Kerugian)/Keuntungan atas Perubahan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan	-106%	8	(127)	80	41	22
(Kerugian)/Keuntungan yang telah Direalisasi atas Instrumen Derivatif	1354%	189	13	208	(44)	(47)
Pendapatan (beban) dari Transaksi valuta Asing	-343%	17	(7)	(139)	106	42
Pendapatan Dividen	-0%	1	1	5	5	5
Keuntungan Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah-Bersih	-15%	33	39	3	13	24
Jumlah	-5,9%	4.082	4.336	5.156	4.649	4.213

Komponen Pendapatan operasional lainnya terutama diperoleh dari pendapatan provisi & komisi dan imbalan jasa.

Pada tahun 2015, terjadi penurunan sebesar 5,9% atau Rp.254 miliar menjadi Rp4.082 miliar dibandingkan Rp4.336 miliar pada tahun sebelumnya, kondisi ini di sebabkan oleh menurunnya imbalan jasa sebesar Rp429 miliar dan kenaikan atas keuntungan yang telah di realisasi atas instrumen deivatif sebesar Rp176 miliar

Pendapatan Bukan Operasional

Pada tahun 2015, terjadi kenaikan 120% atau Rp55 miliar menjadi Rp101 miliar dibandingkan dengan Rp46 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan oleh pengakuan kelebihan pencatatan biaya restrukturisasi sebesar Rp20 miliar, pengembalian pendapatan dari debitur Rp20 miliar dan pengembalian sewa gedung Rp3 miliar.

BEBAN

Beban Bank terdiri dari beban operasional dan beban bukan operasional.

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Beban Bunga	-6%	8.772	9.312	6.600	5.936	6.033
Beban *Underwriting*	16%	1.234	1.064	771	689	566
Beban Operasional Lainnya	0%	14.313	14.380	13.569	12.464	10.280
Jumlah Beban Operasional	-2%	24.319	24.756	20.940	19.089	16.879
Beban Bukan Operasional	37%	763	555	118	168	723
Jumlah	-1%	25.082	25.311	21.058	19.257	17.602

Catatan:
Reklasifikasi CKPN Piutang Titipan & *Loss on sale of repo*

Beban Bank di tahun 2015 menurun 1% atau Rp229 miliar menjadi Rp25.082 miliar dibandingkan Rp25.311 miliar di tahun 2014. Kondisi penurunan beban pada tahun 2015 dipengaruhi oleh Beban Operasional yaitu Beban Bunga Simpanan dan Beban Bukan Operasional.

Beban Bunga

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Simpanan Nasabah	-6%	5.906	6.303	4.099	3.951	4.485
Pinjaman yang diterima & Simpanan dari Bank Lain	-5%	1.559	1.646	1.124	744	591
Efek yang diterbitkan	-6%	1.068	1.132	1.187	1.060	785
Beban asuransi penjaminan simpanan	3%	239	231	189	181	172
Jumlah	-6%	8.772	9.312	6.600	5.936	6.033

Beban bunga di tahun 2015 menurun 6% atau Rp540 miliar menjadi Rp8.772 miliar dibandingkan Rp9.312 miliar di tahun 2014. Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya bunga simpanan nasabah sebagai komponen beban bunga dengan porsi terbesar sebesar 6% atau Rp397 miliar menjadi Rp5.906 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp6.303 miliar di tahun 2014 akibat koreksi suku bunga deposito nasabah.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang di tahun 2015 menurun menjadi 4,75% dibandingkan 5,59% di tahun 2014. Penurunan ini disebabkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang giro turun menjadi 4,63% di tahun 2015 dibandingkan 5,47% di tahun sebelumnya, dari tabungan turun menjadi 3.61% di tahun 2015 dibandingkan 4,30% di tahun sebelumnya dan dari deposito turun menjadi 6,88% di tahun 2015 dibandingkan 7,16% di tahun sebelumnya serta dari *call money*–mata uang asing turun menjadi 2,12% di tahun 2015 dibandingkan 4,82% di tahun sebelumnya. Untuk suku bunga efektif rata-rata tertimbang *call money*–Rupiah naik menjadi 6,49% di tahun 2015 dibandingkan 6,22% di tahun sebelumnya

Suku Bunga Efektif Rata-Rata Tertimbang per Tahun Simpanan dari Bank Lain	2015	2014	2013	2012	2011
Giro	4,63%	5,47%	4,75%	4,08%	4.61%
Tabungan	3,61%	4,30%	3,51%	3,99%	4.68%
Deposito & Deposito On Call	6,88%	7,16%	5,57%	5,87%	6.81%
Call Money - Rupiah	6,49%	6,22%	5,21%	4,57%	6.77%
Call Money - Mata Uang Asing	2,12%	4,82%	2,00%	1,99%	1.18%
Rata-Rata Keseluruhan	4,75%	5,59%	4,21%	4,10%	4.81%

Beban Operasional Lainnya

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Beban Tenaga Kerja & Tunjangan	-17%	4.834	5.811	5.713	5.163	4.413
Beban Umum & Administrasi	-6%	3.415	3.652	3.689	3.388	3.080
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	27%	5.082	3.986	3.348	3.151	2.183
Beban Provisi & Komisi	-20%	279	347	354	309	241
Lain-Lain	20%	703	584	465	453	363
Jumlah	-1%	14.313	14.380	13.569	12.464	10.280

Catatan:
Reklasifikasi CKPN Piutang Titipan & *Loss on sale of repo*

Beban operasional lainnya di tahun 2015 menurun 0,5% atau Rp67 miliar menjadi Rp14.313 miliar dibandingkan Rp14.380 miliar di tahun 2014. Komponen terbesar yang mempengaruhi Beban operasional ini adalah beban penyisihan kerugian penurunan nilai, Beban Tenaga Kerja & Tunjangan serta Beban Umum & Administrasi.

Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Pada tahun 2015 penyisihan kerugian penurunan nilai merupakan komponen beban operasional lainnya dengan porsi terbesar yang naik sebesar 27% atau Rp1.096 miliar menjadi Rp5.082 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp3.986 miliar di tahun sebelumnya.

Komponen terbesar penyisihan kerugian penurunan nilai adalah berasal dari kredit yang diberikan, di mana terjadi penurunan kualitas kredit yang menyebabkan Bank menghitung jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan kenaikkan sebesar 48% atau Rp1.134 miliar menjadi sebesar Rp3.472 miliar dibandingkan Rp2.338 miliar pada periode 2014.

Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	Jumlah (Jutaan Rp) 2015	Jumlah (Jutaan Rp) 2014
Beginning Balance - 1 Januari	2.800.918	2.312.387
Reclassification	-	-
Allowance	3.471.825	2.338.494
Recovery	746.945	814.004
Write Off	(3.426.298)	(2.431.278)
FX Difference	(233.457)	(232.689)
Ending Balance - 31 Desember	3.359.933	2.800.918

Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan

Beban tenaga kerja & tunjangan turun 17% atau Rp978 miliar menjadi Rp4.834 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp5.811 miliar di tahun 2014, disebabkan penyesuaian perhitungan Bonus Tunjangan & Fasilitas lainnya sebesar 26% atau Rp674 miliar menjadi Rp1.903 miliar dari Rp2.577 miliar di tahun 2014 seiring dengan menurunnya laba perusahaan dan program transformasi reorganisasi untuk meningkatkan produktivitas Bank yang menyebabkan berkurangnya jumlah karyawan sehingga beban gaji mengalami penurunan 7% atau Rp188 miliar menjadi Rp2.627 miliar dibandingkan Rp2.815 miliar di tahun 2014.

Beban Umum dan Admistrasi

Beban umum dan administrasi turun 6% atau Rp237 miliar menjadi Rp3.415 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp3.652 miliar di tahun 2014, disebabkan penurunan biaya kantor, biaya iklan & promosi, serta lebih efisiennya biaya sewa cabang dan biaya komunikasi hasil proyek optimasi jaringan kerja bisnis.

Beban Bukan Operasional

Pada tahun 2015, terjadi kenaikan sebesar 37% atau 208 miliar menjadi Rp763 miliar dari Rp555 miliar di tahun 2014, terkait dengan berlanjutnya program transformasi bisnis sebagai langkah-langkah strategis konsolidasi yang dilakukan Bank.

Analisa Dupont

Rp miliar	Tahunan				
	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Operasional	9,3%	9,0%	10,0%	11,1%	10,5%
Beban Operasional	-4,8%	-5,0%	-5,3%	-5,7%	-5,4%
Biaya Kredit	-2,6%	-1,9%	-1,7%	-1,9%	-1,9%
Pendapatan Operasional Bersih	1,9%	2,1%	3,0%	3,6%	3,2%
Pendapatan (Beban) bukan Operasional	-0,2%	-0,3%	-0,1%	-0,1%	-0,1%
Pajak	-0,4%	-0,4%	-0,7%	-0,9%	-0,8%
Perputaran Aktiva	1,3%	1,3%	2,2%	2,6%	2,3%
Hutang	5,9X	6,5X	6,6X	6.3X	7.4X
ROAE	7,5%	8,6%	14,5%	16,2%	17,2%

NERACA

Aset

Rp miliar	Tahunan										
	YoY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Kas	-4%	2.728	1%	2.856	1%	2.944	2%	2.457	2%	1.895	1%
Giro pada Bank Indonesia	-7%	9.511	5%	10.268	5%	9.261	5%	7.718 a)	5%	7.760 a)	5%
Giro pada Bank Lain	-20%	3.866	2%	4.858	2%	5.335	3%	3.717	2%	2.640	2%
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia	86%	17.983	10%	9.675	5%	7.399	4%	6.361	4%	13.232	9%
Efek-efek	-28%	6.392	3%	8.888	5%	7.727	4%	7.307	5%	4.820	3%
Pinjaman yang Diberikan*	-8%	124.891	66%	135.110	69%	132.143	72%	113.526 b)	73%	99.143 b)	70%
Obligasi Pemerintah	5%	6.916	4%	6.605	3%	5.598	3%	4.063	3%	3.947	3%
Aset Tetap	3%	2.559	1%	2.490	1%	2.384 d)	1%	2.096	1%	1.899	1%
Lain-lain	-12%	13.211	7%	15.071 e)	8%	11.547 d)	6%	8.546 c)	5%	6.956 c)	5%
Jumlah	-4%	188.057	100%	195.821	100%	184.338	100%	155.791	100%	142.292	100%

*) termasuk piutang pembiayaan konsumen
Catatan: Semua angka dinyatakan dalam jumlah bersih
a) Reklasifikasi *Prefund* kliring BI
b) Reklasifikasi Piutang Titipan
c) Reklasifikasi Piutang Titipan & *Prefund* kliring BI
d) Reklasifikasi Aset tetap ke Lain-lain dan penyajian kembali terkait penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013) dan penyesuaian saldo laba
e) Penyajian kembali terkait penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013) dan penyesuaian saldo laba

Pada tahun 2015, aset Bank menurun 4% atau Rp7.764 miliar menjadi Rp188.057 miliar dibandingkan Rp195.821 miliar di tahun 2014. Berdasarkan persentase penurunan utama dari efek-efek yang menurun 28% atau Rp2.496 miliar menjadi Rp6.392 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp8.888 miliar di tahun 2014. Pinjaman yang diberikan merupakan komponen porsi terbesar yaitu 66% dibandingkan total aset, mengalami penurunan 8% atau Rp10.219 menjadi Rp124.891 miliar dibandingkan Rp135.110 miliar di tahun 2014 karena perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Komponen aset yang mengalami peningkatan tinggi adalah penempatan pada Bank lain & Bank Indonesia meningkat sebesar 86% atau Rp.8.308 miliar di tahun 2015 menjadi Rp17.983 miliar dibandingkan Rp9.675 miliar di tahun 2014. Obligasi pemerintah juga meningkat 5% ditahun 2015 menjadi Rp6.916 miliar dibandingkan Rp6.605 miliar di tahun 2014.

Aset Lancar

Bank mengelola manajemen likuiditas dengan penuh kehati-hatian dengan selalu menjaga aset likuid pada tingkat yang memadai. Selain dari sumber dana yang dapat segera dicairkan dari kas, giro pada BI dan bank lain, portofolio efek/surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual juga merupakan portfolio aset yang likuid.

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Kas	-4%	2.728	2.856	2.944	2.457	1.895
Giro pada Bank Indonesia	-7%	9.511	10.268	9.261	7.718 [a)]	7.760 [a)]
Giro pada Bank Lain	-20%	3.866	4.858	5.335	3.717	2.640
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia-*bruto*	86%	17.983	9.675	7.399	6.361	13.232
Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan-*bruto*	-28%	6.176	8.620	7.347	6.811	4.173
Obligasi Pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	5%	6.916	6.605	5.598	4.063	3.947
Jumlah Aset Lancar	10%	47.180	42.882	37.884	31.127	33.647

Note:
a) Reklasifikasi *Prefund* kliring BI

Pada tahun 2015, jumlah aset lancar meningkat 10% atau Rp4.298 miliar menjadi Rp47.180 miliar dibandingkan Rp42.882 miliar di tahun 2014. Peningkatan terutama didominasi dari peningkatan penempatan pada bank lain dan BI sebesar 86% atau Rp8.308 miliar menjadi Rp17.983 miliar dibandingkan Rp9.675 miliar di tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi pada penepatan deposito berjangka dalam mata uang asing pada Bank Indonesia sebesar Rp8.669 miliar. Peningkatan juga pada obligasi permerintah yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan.

Kredit yang Diberikan

Penggolongan kredit dilakukan berdasarkan segmen usaha, jenis Penggunaan kredit, sektor ekonomi, geografis, dan suku bunga & mata uang.

Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Segmen

Rp miliar	Tahunan										
	YoY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Wholesale	1%	18.494	14%	18.391	13%	18.828	14%	12.663	11%	12.532	12%
UKM & Komersial	-3%	38.500	30%	39.814	29%	37.606	28%	30.544	26%	24.241	24%
Konsumer *)	3%	11.174	9%	10.847	8%	9.178	7%	7.371	6%	5.692	6%
Mass Market *)	-13%	61.199	47%	70.005	50%	69.771	52%	66.005	57%	59.394	58%
Jumlah	-7%	129.367	100%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%

Catatan:
Semua angka dinyatakan dalam jumlah bruto
*) Tahun sebelumnya *Pawnbroking* masuk kategori *Mass Market*, tahun 2014 masuk kategori *Retail*
Outstanding kredit periode 2015 sejumlah Rp129.367 miliar termasuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit dan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sejumlah Rp4.476 miliar.

Pada tahun 2015, portofolio kredit menurun 7% menjadi Rp129.367 miliar dibandingkan Rp139.057 miliar di tahun 2014.

Bank menjaga kesehatan neraca dan kualitas pinjaman dengan menjalankan strategi penuh kehati-hatian dalam memberikan kredit dan mengantisipasi tren perekonomian serta perkembangan pasar agar diperoleh profatibilitas dan pertumbuhan aset yang sehat dan berkelanjutan.

Kredit *mass market* merupakan kredit yang disalurkan kepada segmen usaha mikro melalui Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan pembiayaan konsumen yang meliputi pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan yaitu Adira Finance dan pembiayaan barang elektronik dan rumah tangga melalui Adira Kredit. Portofolio kredit segmen *mass market* memegang peranan paling tinggi dari total portofolio kredit Danamon yaitu sebesar 47%.

Pada tahun 2015, portofolio kredit *mass market* menurun 13% atau Rp8.806 miliar menjadi Rp61.199 miliar dibandingkan Rp70.005 miliar di tahun 2014. Penurunan disebabkan kredit otomotif turun 6% atau Rp3.198 miliar menjadi Rp46.421 miliar dibandingkan Rp49.619 miliar di tahun sebelumnya dan penurunan kredit mikro serta pembiayaan alat rumah tangga yang masing-masing turun 23% dan 88% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kredit UKM & Komersial untuk segmen usaha skala menengah memberikan kontribusi porsi 30% dari total kredit dan di tahun 2015 menurun 3% atau Rp1.314 miliar menjadi Rp38.500 miliar dibandingkan Rp39.814 miliar di tahun 2014.

Kredit *wholesale* meningkat 1% atau Rp103 miliar menjadi Rp18.494 miliar dibandingkan Rp18.391 miliar di tahun 2014.

Kredit konsumer meningkat 3% atau Rp327 miliar menjadi Rp11.174 miliar dibandingkan Rp10.847 miliar di tahun 2014.

Kredit Berdasarkan Jenis Pengunaan

Rp miliar	Tahunan										
	YOY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Konsumsi*	-22%	46.545	36%	59.917	43%	58.506	43%	54.811	47%	48.634	48%
Modal Kerja	4%	52.378	40%	50.474	36%	49.288	36%	39.718	34%	34.737	34%
Investasi	11%	28.073	22%	25.206	18%	24.314	18%	20.238	17%	17.152	17%
Ekspor	-43%	1.951	2%	3.437	2%	3.248	2%	1.801	2%	1.323	1%
Pinjaman kepada Komisaris dan manajemen Senior	1726%	420	0%	23	0%	27	0%	15	0%	13	0%
Jumlah	-7%	129.367	100%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%

*) Termasuk piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha kepada nasabah Adira Finance
Note:
a) Reklasifikasi Piutang Titipan Rp24.966,87 miliar
b) Reklasifikasi Sewa Pembiayaan Rp1.557,06 miliar

Kredit Berdasar Jenis Pengunaan

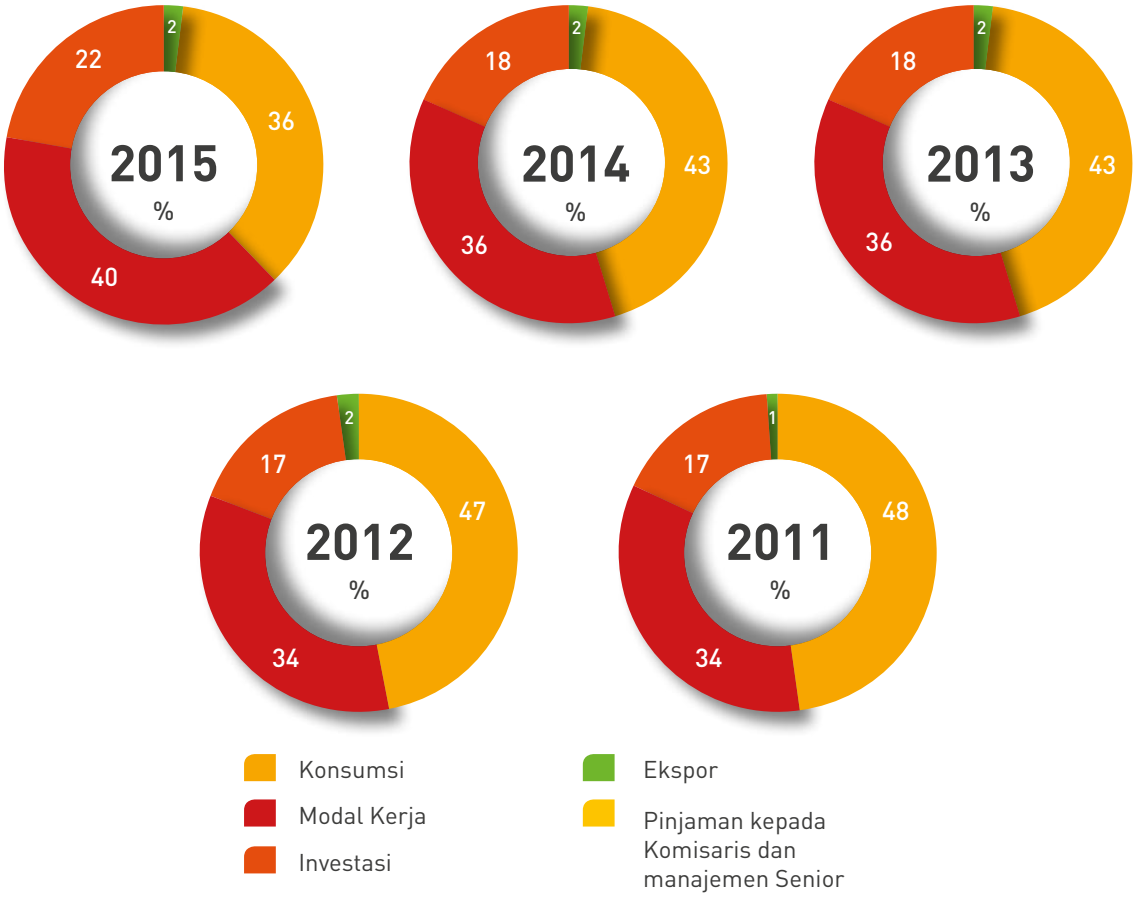

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja dan kredit konsumsi memberikan kontribusi porsi utama sebesar 40% dan 36% dari total kredit, kemudian diikuti kredit investasi dan ekspor masing-masing 22% dan 2%.

Pada tahun 2015, portofolio kredit modal kerja meningkat 4% atau Rp1.904 miliar menjadi Rp52.378 miliar dibandingkan Rp50.474 miliar di tahun 2014. Kredit investasi meningkat 11% atau Rp2.867 miliar menjadi

Rp28.073 miliar dibandingkan Rp25.206 miliar di tahun 2014. Kredit mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 22% atau Rp13.372 miliar menjadi Rp46.545 miliar dibandingkan Rp59.917 miliar di tahun 2014. Kredit ekspor menurun 43% atau Rp1.486 miliar menjadi Rp1.951 miliar dibandingkan Rp3.437 miliar di tahun 2014.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Rp miliar	Tahunan										
	YOY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Rumah Tangga dan Pembiayaan Konsumen	-16%	46.935	36%	55.953	40%	54.021	40%	49.920	43%	44.352	44%
Grosir dan Eceran	12%	39.838	31%	35.465	26%	33.889	25%	27.932	24%	22.369	22%
Manufaktur	-5%	17.521	14%	18.354	13%	13.124	10%	13.966	12%	12.201	12%
Real Estate, Sewa, Jasa dan Perusahaan Pelayanan	-15%	3.575	3%	4.228	3%	4.725	3%	4.655	4%	6.101	6%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	14%	5.582	4%	4.890	4%	6.052	4%	4.450	4%	3.588	4%
Lain-lain	-21%	15.916	12%	20.167	15%	23.572	17%	15.659	13%	13.248	13%
Jumlah	3%	129.367	100%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%

Note:
a) Reklasifikasi Piutang Titipan & Leasing

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

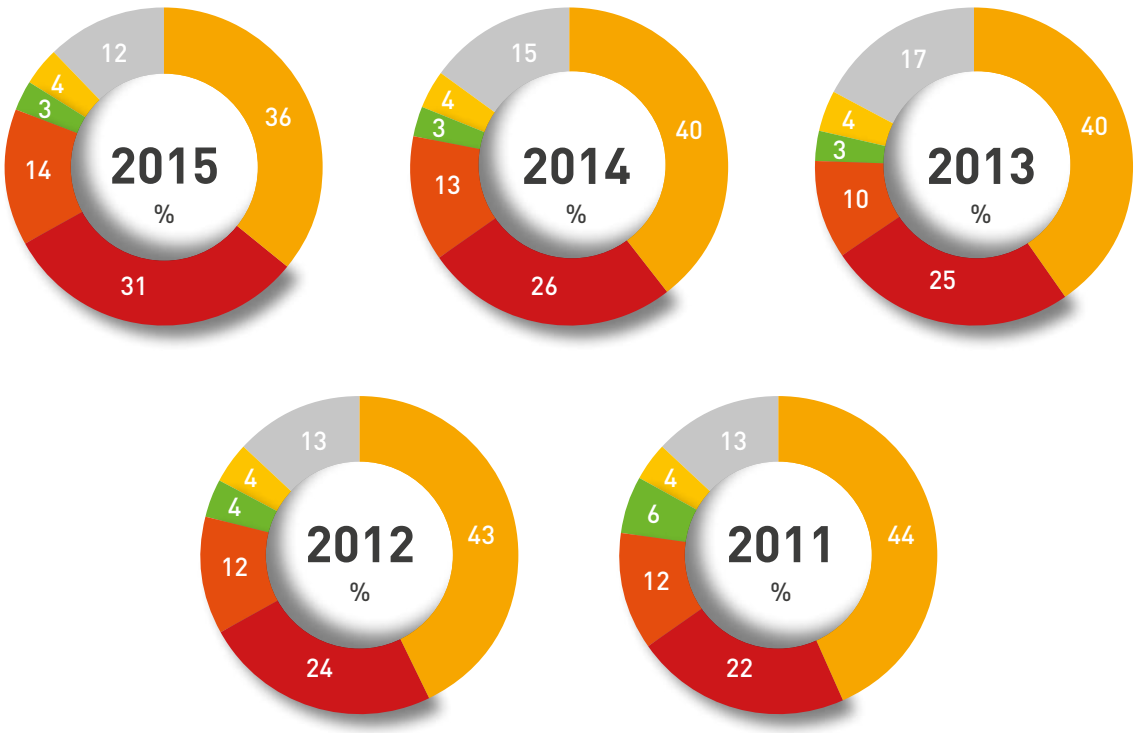

Rumah Tangga dan Pembiayaan Konsumen
Grosir dan Eceran
Manufaktur
Real Estate, Sewa, Jasa dan Perusahaan Pelayanan
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi
Lain-lain

Berdasarkan sektor ekonomi, kredit rumah tangga dan pembiayaan konsumen memberikan kontribusi utama sebesar 36% dari total kredit kemudian diikuti sektor grosir dan eceran, manufaktur, lain-lain, transportasi, pergudangan & komunikasi, dan *real estate*, sewa, jasa & perusahaan pelayanan masing-masing 31%, 14%, 12%, 4% dan 3%.

Kredit Berdasarkan Wilayah Geografis

Rp miliar	Tahunan										
	YOY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	-4%	47.636	46%	49.812	45%	48.505	46%	38.479	41%	34.295	39%
Jawa Barat	-1%	6.615	6%	6.710	6%	6.459	6%	6.066	7%	6.139	7%
Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	-2%	12.556	12%	12.844	12%	11.748	11%	10.914	12%	11.401	13%
Sulawesi, Maluku & Papua	-7%	8.029	8%	8.625	8%	8.139	8%	7.656	7%	7.016	8%
Kalimantan	-14%	6.109	6%	7.066	6%	6.727	6%	6.400	7%	6.139	7%
Sumatera	-10%	14.680	14%	16.307	15%	16.121	15%	15.459	17%	14.909	17%
Jawa Tengah dan Yogyakarta	-12%	7.218	7%	8.211	7%	8.082	8%	8.207	9%	7.893	9%
Jumlah	-6%	102.843	100%	109.575	100%	105.781	100%	93.181	100%	87.793	100%

Note: Kredit diluar *Financing & CFR (Consumer Financing Receivable*)
a) Reklasifikasi Piutang Titipan
penggolongan ini meliputin jumlah kredit Danamon bruto

Kredit Berdasarkan Wilayah Geografis

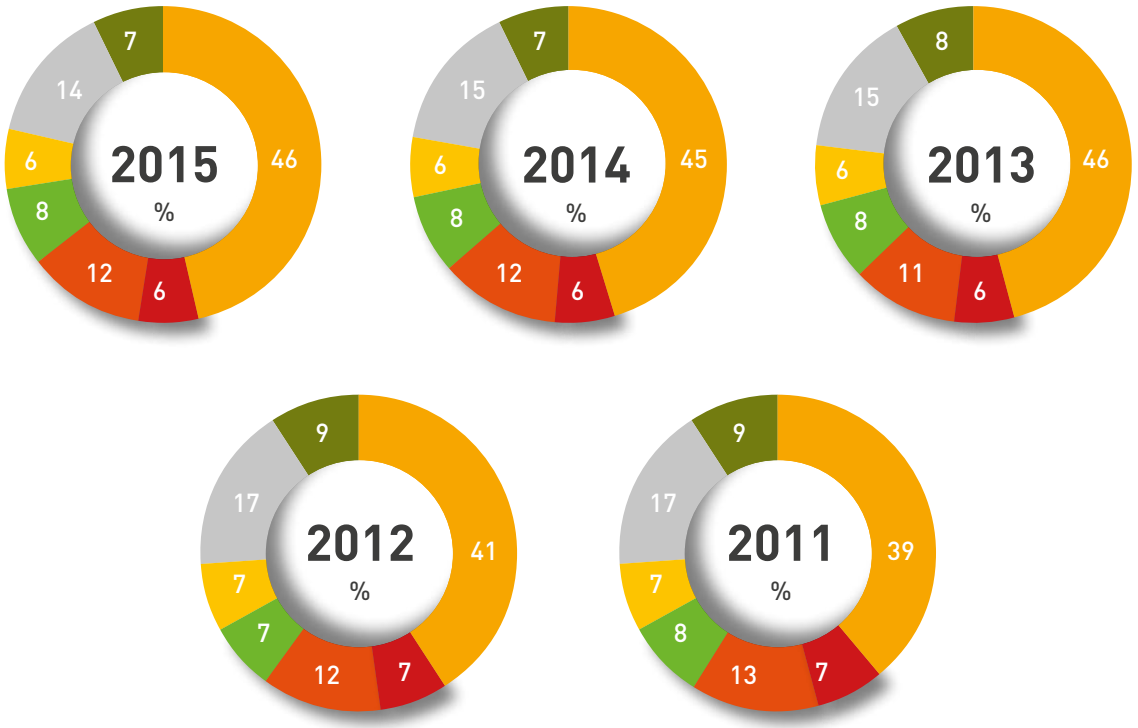

Portofolio kredit Bank terpusat di Jabodetabek, Kerawan dan Lampung sebesar 46% dari total kredit. Bank berupaya untuk mengembangkan portofolio kredit wilayah-wilayah lain sesuai perkembangan ekonominya.

Kredit Berdasarkan Suku Bunga dan Mata Uang

Berdasarkan suku bunga, kredit Danamon didominasi oleh kredit bersuku bunga tetap dengan kontribusi terhadap total kredit sebesar 62%. Sebagian besar kredit bersuku bunga tetap disalurkan kepada *mass market* sebagai segmen yang mendominasi kredit Danamon. Sementara, kontribusi kredit bersuku bunga mengambang hanya sebesar 38% dari total kredit Danamon tahun 2014 yang sebagian besar disalurkan kepada segmen UKM, komersial dan segmen *wholesale*.

Berdasarkan jenis mata uang, sebagian besar kredit Danamon disalurkan kepada nasabah *mass market* sehingga kredit berdenominasi Rupiah memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kredit berdenomasi mata uang asing dengan kontribusi masing-masing terhadap total kredit Danamon tahun 2014 sebesar 93% dan 7%. Kredit berdenominasi mata uang asing merupakan kredit yang sebagian besar disalurkan kepada nasabah Komersial dan nasabah *Wholesale*.

Di tahun 2015, melambatnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya tingkat bunga telah menekan kualitas kredit industri perbankan. Rasio NPL industri perbankan 2.5% meningkat 30 bps dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Angka ini dianggap cukup baik dan jauh dibawah batas aman 5% yang ditetapkan BI.

Pada tahun 2015 Bank mengalami penurunan jumlah kredit berkolektibilitas "lancar" menjadi 86,9% dari total kredit dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 88,9% sedangkan komposisi Kredit Dalam Perhatian Khusus dan Kredit bermasalah masing-masing naik menjadi sebesar 10,1% dan 3%, di mana pada tahun 2014 kredit yang masuk dalam ke dua kategori tersebut masing-masing sebesar 8,8% dan 2,3%.

Kredit Bermasalah

Rasio NPL Berdasarkan Segmen

Kredit Bermasalah	2015	2014	2013	2012	2011
Wholesale	1,0%	1,0%	1,0%	3,3%	2,6%
UKM & Komersial	3,1%	1,7%	0,9%	1,5%	2,3%
Konsumer	2,3%	1,6%	1,3%	1,5%	2,0%
Mass Market	3,7%	3,1%	2,6%	2,6%	2,5%
Jumlah/Total	3,0%	2,3%	1,9%	2,3%	2,5%

Kredit bermasalah Bank meningkat menjadi 3% atau Rp3.895 miliar pada tahun 2015 dibandingkan 2,3% atau Rp3.235 miliar di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan meningkatnya kredit bermasalah UKM dan Komersial menjadi 3,1% atau Rp1.216 miliar di tahun 2015 dibandingkan 1,7% atau Rp697 miliiar di tahun sebelumnya.

Terkecuali untuk segmen *wholesale*, Bank menjaga kredit bermasalah tetap ditingkat 1%.

Kredit Dalam Perhatian Khusus Berdasarkan Segmen

(Rp miliar)

Segmen	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Wholesale	599	5%	645	5%	325	3%	332	3%	383	4%
UKM & Komersial	849	7%	729	6%	244	2%	221	2%	192	2%
Konsumer	392	3%	389	3%	282	3%	332	3%	192	2%
Mass Market	11.226	86%	10.424	86%	10.027	92%	10.171	92%	8.817	92%
Jumlah/Total	13.066	100%	12.187	100%	10.877	100%	11.055	100%	9.584	100%

Kredit dalam perhatian khusus (DPK) Bank meningkat 7% atau Rp879 miliar menjadi Rp13.066 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp12.187 miliar di tahun sebelumnya. Kredit *mass market* mendominasi porsi DPK sebesar 86%, meningkat menjadi Rp11.226 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp10.424 miliar di tahun sebelumnya. Kualitas DPK dari Kredit UKM & Komersial serta Konsumer mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Terkecuali untuk segmen *wholesale*, Kredit DPK menurun menjadi Rp599 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp645 miliar di tahun sebelumnya.

Aset Tetap dan Aset Lain-lain

Pada tahun 2015, jumlah aset tetap dan aset lain-lain *netto* mengalami perubahan tidak signifikan yaitu aset tetap naik 3% atau Rp69 miliar menjadi Rp2.559 miliar dibandingkan Rp2.490 milliar di tahun 2014 karena kenaikan aktivitas pembangunan gedung dan pengadaan kendaraan bermotor roda dua untuk bisnis *mass market*, sedangkan aset lain-lain netto turun 12% atau Rp1.860 milliar di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, akibat dari menurunnya tagihan akseptasi sebesar Rp2.498 milliar.

Suku Bunga Dasar Kredit

Sejalan dengan langkah Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kinerja ekonomi, Danamon berupaya menjaga tingkat suku bunga kredit pada tingkat yang wajar, diantaranya dengan menurunkan SBDK saat Bank Indonesia menurunkan Giro Wajib Minimum Rupiah dari 8% menjadi 7,5% pada bulan Desember 2015. Bank juga terus berupaya mengendalikan komponen-komponen pembentuk suku bunga di antaranya dengan memperhatikan biaya dana, premi risiko dan biaya *overhead*.

	Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmen Bisnis				
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit konsumsi	
				KPR	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	**12,10%**	**13,00%**	**20,49%**	**12,25%**	**17,50%**

Keterangan:
a. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK
b. Kredit korporasi termasuk penyaluran kredit ke nasabah korporasi dan komersial
c. Suku Bunga dasar kredit ini, tidak termasuk kredit dengan agunan tunai
d. SBDK kredit mikro merupakan SBDK yang diberikan untuk kredit dengan agunan yang diikat sesuai ketentuan peraturan perundangan-perundangan yang benar
e. SBDK kredit konsumsi non KPR terutama merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) roda dua yang diberikan kepada nasabah melalui skema *joint financing* dan tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan
f. Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat di publikasi setiap kantor Bank dan/atau *website* (www.danamon.co.id)
g. Jika diperlukan, Bank setiap saat dapat merubah informasi SBDK ini.

LIABILITAS

Rp miliar	Tahunan										
	YoY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Simpanan Nasabah	-1%	115.141	75%	116.495	71%	109.161	71%	89.897	71%	85.979	74%
Simpanan dari Bank Lain	-25%	1.826	1%	2.426	1%	1.695	1%	2.824	2%	2.814	2%
Efek yang Dijual Dengan janji Dibeli Kembali (Repo)	-100%	-	0%	750	0%	759	0%	1.049	1%	1.140	1%
Obligasi yang Diterbitkan	-18%	9.714	6%	11.893	7%	12.112	8%	12.347	10%	11.278	10%
Pinjaman yang Diterima	-10%	13.086	9%	14.497	9%	16.069	10%	11.020	9%	6.917	6%
Pinjaman Subordinasi	-	-	0%	-	0%	-	0%	0	0%	-	0%
Lain-lain	-18%	14.075	9%	17.113	10%	13.303	9%	9.921	8%	8.455	7%
Jumlah	-6%	153.842	100%	163.174	100%	153.099	100%	127.058	100%	116.583	100%

Komposisi Liabilitas terbesar adalah simpanan nasabah dengan porsi 75%, selanjutnya 6% dalam bentuk obligasi yang diterbitkan, 9% pinjaman yang diterima dan sisanya 10% adalah liabilitas lain-lain.

Pada tahun 2015, liabilitas mengalami penurunan 6% atau Rp9.332 miliar menjadi Rp153.842 miliar dibandingkan Rp163.174 miliar di tahun 2014, di mana simpanan nasabah hanya turun 1% atau Rp1.355 miliar menjadi Rp115.141 miliar dibandingkan Rp116.495 miliar di tahun 2014.

Obligasi yang diterbitkan mengalami penurunan sebesar 18% atau Rp2.179 miliar dibandingkan periode sebelumnya, pinjaman yang diterima turun sebesar 10% atau Rp1.411 miliar menjadi Rp13.086 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp14.497 miliar di tahun 2014 dan liabilitas lain–lain turun tercatat 18% atau Rp3.037 miliar menjadi Rp14.076 miliar dibandingkan 17.113 miliar di tahun 2014.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak Ketiga terdiri dari Simpanan Nasabah dan simpanan dari Bank Lain

Rp miliar	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Simpanan Nasabah						
Giro	-27%	15.905	21.827	19.776	14.364	11.670
Tabungan	-6%	32.853	34.913	31.885	27.142	23.371
Deposito	11%	66.383	59.756	57.500	48.391	50.937
Total Simpanan Nasabah	**-1%**	**115.141**	**116.495**	**109.161**	**89.897**	**85.979**
Simpanan dari Bank Lain	-25%	1.826	2.426	1.695	2.824	2.814
Total Dana Pihak Ketiga	**-2%**	**116.967**	**118.921**	**110.856**	**92.721**	**88.793**

Pada tahun 2015, Simpanan Nasabah turun tidak signifikan 1% atau Rp1.354 miliar menjadi Rp115.141 miliar dibandingkan Rp116.495 miliar di tahun 2014, penurunan ini dipengaruhi oleh kenaikkan *outstanding* Deposito Berjangka sebesar 11% atau Rp6.627 miliar dan penurunan *outstanding* Giro sebesar 27% atau Rp5.921 miliar, akibat dari perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi yang rendah.

Sedangkan simpanan dari Bank Lain menurun 25% atau Rp600 miliar menjadi Rp1.826 miliar dibandingkan Rp2.426 miliar pada tahun sebelumnya.

Manajemen melihat komposisi DPK tersebut merupakan pencapaian yang cukup baik mengingat persaingan yang semakin ketat sebagai dampak dari ketatnya likuiditas di pasar yang diiringi dengan kenaikan suku bunga acuan (BI *Rate*). Ditambah dengan kinerja pasar modal yang cenderung tidak stabil, masyarakat dan investor cenderung memilih produk-produk simpanan yang memberikan imbal hasil optimal dibanding menempatkan dana pada instrumen yang memiliki profil risiko moderat dan tinggi.

Guna terus meningkatkan peran CASA terhadap pendanaan khususnya terhadap DPK, secara konsisten Danamon meningkatkan pelayanan nasabah dan menambah fitur produk yang memenuhi kebutuhan nasabah.

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang akseptasi, pendapatan premi tangguhan, premi yang belum merupakan pendapatan, liabilitas derifatif, utang pajak dan liabilitas lain-lain.

Penurunan sebesar 18% atau Rp3.038 miliar menjadi Rp14.075 miliar dibandingkan Rp17.113 miliar di tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh Utang Akseptasi yang turun sebesar 32% atau Rp2.442 miliar menjadi Rp5.113 miliar dibandingkan Rp7.555 miliar di 2014. Penurunan lainnya adalah terjadi atas beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain sebesar 6,5% atau Rp448 miliar menjadi Rp6.441 miliar dari Rp6.889 miliar di tahun 2014.

Pendanaan Jangka Panjang

Rp miliar	Tahunan *Full Year*					
	Yoy	2015	2014	2013	2012	2011
Obligasi Bank Danamon	-100%	-	23,157	21,132	15,854	2,800
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance	-13%	9.714	11,170	11,363	6,839	5,940
PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	-100%	-	1,000	750	750	-
PT. Bank Central Asia Tbk.	-100%	-	41	534	348	-
Citibank. NA, Cabang Jakarta	-	-	248	-	-	181
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Indonesia	-	-	-	-	-	-
PT. Bank DKI	-100%	-	100	373	253	-
PT. Bank Victor International Tbk.	-	-	-	-	-	-
PT. Bank Commonwealth	-	-	-	-	-	-
PT. Bank BCA Syariah	-100%	-	10	-	-	-
Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	-	-	-	-	-	-
PT. Bank Pembangunan daerah Jawa barat dan banten Tbk.	-	-	-	-	250	-
International Finance Corporation	-17%	683	818	913	-	551
Wells Fargo Bank	-100%	-	617	595	-	-
PT. Bank BNI Syariah	-	-	-	-	25	-
PT. Bank Panin Syariah Tbk.	-	-	-	-	25	-
Pinjaman Penerusan	-	-	-	-	-	-
PT. Permodalan Nasional Mandiri	-	-	-	-	-	-
Pinjaman Bankers Acceptance	-	-	-	-	555	-
Australian and New Zealand Banking Group Ltd	-100%	-	368	-	-	-
DBS Bank (Singapore) Ltd.	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan *Letter of Credit*	-	-	-	-	-	-
The Bank of Tokyo-Mitsubitshi UFJ Ltd.	-	-	-	-	60	132
Bank BNP Paribas (Singapura)	-48%	1,614	3,111	304	-	-
Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-35%	12,011	18,403	15,750	10,023	9,604

Sebagai bagian dari strategi likuiditas dan pendanaan, Danamon mengendalikan perbedaan likuiditas dan risiko suku bunga melalui pengelolaaan pinjaman jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pada tahun 2015, pendanaan jangka panjang Danamon berasal dari penerbitan obligasi Adira Finance dengan total penerimaan dana tercatat Rp9.714 miliar, menurun 13% atau Rp1.456 miliar dibandingkan tahun 2014 tercatat Rp11.170 miliar.

Penurunan dana jangka panjang tahun 2015 berasal dari pinjaman Bank BNP Paribas (Singapura) yang mengalami penurunan tercatat Rp1.497 miliar atau 48% dibandingkan tahun sebelumnya dan pinjaman IFC turun 17% atau Rp135 miliar dibandingkan tahun 2014.

ARUS KAS

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2015	2014	2013
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	64%	8.995	5.501	3.672 *)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	-240%	2.757	(1.966)	(2.607) *)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	92%	(5.166)	(2.697)	3.420
(Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	686%	6.586	838	4.486
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	3%	25.357	24.519	20.033
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	26%	31.943	25.357	24.519

*) Desember 2013 reklasifikasi dari aset lain-lain ke aset dalam penyelesaian

Saldo kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2015 meningkat 26% menjadi Rp31.943 miliar dibandingkan Rp25.357 miliar di tahun 2014. Hal ini disebabkan komponen penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan, meningkat Rp8.464 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Arus Kas Bersih Diperolah Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi

Jumlah kas bersih diperolah dari aktivitas operasi meningkat signfikan 64% menjadi Rp8.995 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp5.501 miliar di tahun 2014. Peningkatan yang signifikan ini terjadi karena komponen transaksi pembiayaan konsumen turun sebesar 14% atau Rp2.877 miliar, dan penempatan pada bank Lain dan Bank Indonesia jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan naik Rp1.477 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Arus Kas Bersih Diperolah Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi

Jumlah arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi lebih banyak dibandingkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi. Arus kas *netto* yang digunakan untuk investasi mengalami penurunan 240% menjadi Rp2.757 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp1.966 miliar di tahun 2014 karena meningkatnya penerimaan dari efek-efek dan obligasi pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo.

Arus Kas Bersih Diperolah Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan

Jumlah arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sangat signifikan tercatat 92% atau Rp2.469 miliar menjadi Rp5.166 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp2.697 miliar di tahun 2014. Hal ini terjadi terutama karena komponen pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama meningkat sebesar 35% atau Rp3.747 miliar menjadi Rp14.335 miliar dibandingkan Rp10.588 miliar di tahun 2014 dan pembayaran pokok obligasi meningkat 53% atau RpRp 1.759 miliar menjadi tercatat Rp5.090 miliar dibandingkan Rp3.331 miliar di tahun 2014.

RASIO KEUANGAN

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG & KOLEKTIBILITAS

Tingkat kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Pada tahun 2015, 81% atau Rp9.714 miliar dari total hutang jangka panjang Danamon berasal dari penerbitan obligasi yang 100% berasal dari Obligasi Adira Finance.

Danamon dan anak perusahaan, Adira Finance, mampu memenuhi jadwal pembayaran pokok dan bunga obligasi yang diterbitkan, serta mampu memenuhi berbagai persyaratan pembayaran hutang jangka panjang berupa pinjaman dari bank lain seperti yang tertuang pada perjanjian kredit masing-masing.

Pembahasan mengenai pengelolaan likuiditas Bank telah terangkum secara komprehensif dalam sub bab manajemen risiko likuiditas.

Dalam kaitannya dengan kemampuan pembayaran hutang, Bank telah melakukan pengelolaan likuiditas melalui pembayaran arus kas, baik jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan jatuh tempo. Pengukuran arus kas dipantau oleh unit kerja *Market & Liquidity Risk* melalui parameter MCO (*Maximum Cummulative Outflow*) dan dimonitor secara harian untuk memastikan ketersediaan arus kas dalam kondisi normal dan *stress*. Pada posisi 31 Desember 2015 lalu, MCO bank menunjukkan arus kas positif baik dalam kondisi normal maupun dalam situasi *stress*.

Ratio likuiditas penting lainnya yang ikut memegang peranan penting dalam manajemen risiko likuiditas adalah *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan regulasi BI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, regulator merubah indikator yang dipergunakan untuk monitor likuiditas Bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) mulai Agustus 2015. Dalam perhitungan LFR, definisi simpanan ditambahkan surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank, jadi bank dapat lebih leluasa menyerap dana masyarakat dalam bentuk surat-surat berharga. Bank secara harian melakukan pengukuran dan pengawasan LFR sesuai dengan ketentuan regulator, dengan batasan yang telah ditentukan secara internal. Untuk mendapatkan pengawasan yang lebih baik, LFR internal juga membedakan antara LFR denominasi Rupiah (IDR) dan LFR denominasi mata uang asing (FCY) dengan tujuan mendapatkan pengelolaan yang seimbang antara likuiditas Rupiah dan mata uang asing.

Pada 31 Desember 2015 lalu, Danamon dan anak perusahaan memiliki likuiditas dengan tingkat LFR yang semakin baik tercatat 87,53% dibandingkan pada 31 Desember 2014 tercatat 92,6%. LFR rata-rata di tahun 2015 tercatat 90.1%. Indikator-indikator ini sesuai dengan persyaratan regulator.

Kemampuan Danamon untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang cukup baik sebagaimana disampaikan oleh lembaga pemeringkat eksternal. Pefindo memberikan *corporate rating* idAAA. Sementara itu Fitch memberikan *viability rating* bb+ dengan *Long-Term* IDR *Rating* dan *Short-Term* IDR *Rating* masing-masing BB+ dan B. Tidak jauh berbeda dengan Pefindo dan Fitch, Moody's memberikan *rating* Baa3/P-3 untuk Bank Deposit serta baa3 dan Baa2(cr)/P-2(cr), masing-masing untuk *Adjusted Baseline Credit Assessment* dan C*ounterparty Risk Assessment*. *Outlook* untuk yang diberikan ketiga lembaga pemeringkat di atas adalah *stable*.

Kemampuan pemenuhan kewajiban yang baik juga dimiliki oleh Adira Finance. Pefindo memberikan rating idAAA dengan *stable outlook*; idAAA dan idAAA(sy) berturut-turut untuk pemeringkatan perusahaan, obligasi,dan sukuk *mudharabah*.

Likuiditas

Pada akhir 2015, Bank memiliki aset lancar yang mudah dicairkan terdiri dari kas, giro pada BI dan bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek tersedia dan obligasi pemerintah sebesar Rp 47.180 miliar.

Aset Lancar

Rp Miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Kas	-4%	2.728	2.856	2.944	2.457	1.895
Giro pada Bank Indonesia	-7%	9.511	10.268	9.261	7.718 [a]	7.760
Giro pada bank kain	-20%	3.866	4.858	5.335	3.717	2.640
Penempatan pada bank Lain & Bank Indonesia-bruto	86%	17.983	9.675	7.399	6.361	13.232
Efek-efek tersedia untuk dijual dan diperdagangkan-bruto	-28%	6.176	8.620	7.347	6.811	4.173
Obligasi pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	5%	6.916	6.605	5.598	4.063	3.947
Jumlah Aset Lancar	**10%**	**47.180**	**42.882**	**37.884**	**31.127**	**33.647**

Note:

a) Reklasifikasi Prefund kliring BI

RASIO KONSOLIDASI		2015	2014	2013
CAR				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		19,67%	17,78%	17,86%
Rentabilitas				
1	Return on Average Asset (ROAA)	1,20%	1,40%	2,50%
2	Return on Average Equity (ROAE)	7,43%	8,58%	14,52%
3	Net Interest Margin (NIM)	8,25%	8,42%	9,60%
4	Cost to Income	51,66%	55,69%	52,52%

Kolektibilitas Kredit

Ratio Kolektibilitas Non Performing Loan (NPL) - kredit macet Bank tahun 2015 adalah 3% atau Rp3.895 miliar, ratio ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar 2,3% atau Rp3.235 miliar disebabkan adanya kenaikan kualita kredit macet UKM & komersial sebesar Rp519 miliar.

Kolektibilitas Kredit	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Kredit Macet	20%	3.895	3.235	2.535	2.659	2.479
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	7%	13.066	12.187	10.877	11.055	9.584
Lancar	-9%	112.406	123.635	121.971	102.869	89.796
total Kredit	**-7%**	**129.367**	**139.057**	**135.383**	**116.583**	**101.859**

PERMODALAN

Kecukupan Modal

Rp Miliar	Bank						Consolidated					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011	Yoy	2015	2014	2013	2012	2011
Komponen Modal												
a. Modal Inti (Tier 1)	11%	28.212	25.422	23.051	21.050	19.391	7%	31.292	29.224	27.280	24.370	21.868
b. Modal Pelengkap (Tier 2)	-13%	1.155	1.323	1.183	986	903	-12%	1.336	1.523	1.392	1.144	1.000
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	-2%	29.367	26.745	24.234	22.036	20.294	-5%	32.628	30.747	28.671	25.514	22.868
Investasi (-/-)		2.645	2.645	2.645	2.645	2.645		1.400	1.175	970	849	706
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	-2%	26.722	24.100	21.588	19.391	17.649	-5%	31.228	29.572	27.702	24.665	22.162
Kredit Tertimbang Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Resiko Pasar Dan Operasional	-4%	128.229	133.354	123.510	105.500	106.741	-5%	158.766	166.294	155.140	130.486	125.264
KPMM	**45%**	**20.84%**	**18.07%**	**17.48%**	**18.4%**	**13.4%**	**19%**	**19.67%**	**17.78%**	**17.86%**	**18.9%**	**17.6%**

Per Desember 2015, rasio KPMM konsolidasian bertahan pada level 19,67%, naik dari posisi akhir 2014. Dari sisi Bank saja, KPMM Danamon naik pada angka 20,84% dari 18,07% pada Desember 2014. Selama 5 tahun terakhir, dan untuk tahun pembukuan yang berakhir pada 31 Desember 2015, KPMM baik untuk bank saja maupun konsolidasian berada jauh di atas tingkat minimum yang diwajibkan oleh BI yaitu sebesar 9%-10% (untuk Bank BUKU 3).

Dalam tabel Struktur Permodalan diatas terlihat posisi aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar Rp128.229 miliar, menurun 4% dari tahun 2014.

Kebijakan Permodalan

Sebagai bagian dari *Risk Appetite Statement* (RAS) yang telah dirumuskan, Danamon menetapkan batasan minimum modal yang harus dijaga.

Guna memastikan kemampuan Danamon dalam menghadapi berbagai tekanan bisnis, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait pemenuhan modal minimum yaitu modal Tier I dan total KPMM, maka *buffer Available Financial Resources* (AFR) menetapkan tingkat *buffer* modal yang dibutuhkan. Selain itu, Danamon juga memanfaatkan berbagai sumber pendanaan khususnya yang masuk dalam kategori liabilitas untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Kendati demikian, Danamon juga memanfaatkan ekuitas untuk mendukung tersebut.

Tujuan utama Danamon dalam pengelolaan modal adalah untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal untuk mendukung strategi usaha Bank selain untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh otoritas. Untuk itu, dibutuhkan struktur permodalan yang kuat agar dapat menjadi penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Struktur Permodalan Bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan PBI 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal terdiri atas:

Modal Inti (Tier 1)

Terdiri dari modal disetor berupa saham biasa dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari agio, cadangan modal umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan (50%) dan telah memperhitungkan faktor pengurang yaitu selisih kurang PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung dan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%).

Modal Pelengkap (Tier 2)

Terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko Kredit) dan memperhitungkan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%) sebagai faktor pengurang.

Sampai dengan tahun 2015 kewajiban minmum KPMM adalah sebesar 8% ditambah *add on* sesuai profil risiko, dan mulai tahun 2016 akan ditambah lagi dengan faktor:

- *Capital Conservation Buffer*
- *Countercyclical Buffer*
- *Domestic SIB*

Strategi Pengelolaan Modal

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum, PBI 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Dalam mengukur kecukupan modal, Danamon mengukur kecukupan modal berdasarkan ketentuan KPMM dari Bank Indonesia serta kecukupan modal internal, yaitu dengan memastikan kecukupan modal yang berkelanjutan untuk mendukung kegiatan operasional Bank secara terus-menerus.

Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal

Danamon telah menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) adalah assesment sendiri yang dilakukan Danamon sesuai *Pillar* 2 Basel & peraturan OJK, dimana tidak hanya dipertimbangkan kecukupan modal dari *Pillar* 1 (Risiko *Credit*, *Market* & *Operational*) tapi juga untuk meliputi risiko lainnya. Sebagai tambahan perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan *Rating* Profil Risiko sesuai peraturan OJK, Danamon juga menggunakan perhitungan internal untuk menghitung setiap risiko dari:

- Risiko konsentrasi kredit
- Risiko Suku Bunga di buku Bank
- Risiko Likuiditas
- Dampak dari *Stress Test*

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penerapan ICAAP di Danamon disertai dengan pengawasan aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, proses penilaian kecukupan modal, proses pemantauan dan pelaporan profil risiko, serta proses pengawasan internal yang memadai. Satuan Kerja Internal Audit Danamon melakukan *review* tahunan atas proses ICAAP secara independen

Stress Test

Danamon melaksanakan *stress test* untuk memperkirakan potensi dampak dari kejadian ekstrem pada pendapatan dan modal. Hasil *stress tests* ini juga diintegrasikan kedalam *framework* ICAAP Danamon.

Tim *Economist* menyiapkan beberapa *scenario* yang dapat menyebabkan masalah bagi Danamon dalam beberapa tingkat keparahan yang berbeda. Skenario ini akan diformulasikan ke dalam parameter-parameter dan disetujui oleh manajemen.

Setiap lini bisnis (LOB) dan jenis risiko seperti risiko kredit, pasar, dan likuiditas akan menggunakan skenario ini. Hasil *stress test* akan dianalisa dan dilaporkan kepada Dewan Direksi dan Komisaris.

Komposisi Pendanaan Aset Danamon

	Yoy	2015	2014	2013	2012	2011
Aset	**-4%**	**188.057**	**195.821**	**184.338**	**155.791**	**142.292**
Liabilitas	-6%	153.842	163.174	153.099	127.058	116.583
Ekuitas	-5%	34.215	32.647	31.239	28.733	25.709
Struktur						
Simpanan Nasabah	-1%	115.141	116.495	109.161	89.897	85.979
Pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang)	-10%	13.086	14.497	16.068	11.020	6.917
Liabilitas lainnya	-20%	25.615	32.182	27.869	26.141	23.686
Ekuitas	-5%	34.215	32.647	31.239	28.733	25.709
Total Aset	**-4%**	**188.057**	**195.821**	**184.338**	**155.791**	**142.292**
Komposisi						
Simpanan Nasabah	3%	61%	60%	59%	58%	60%
Pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang)	-6%	7%	7%	9%	7%	5%
Liabilitas Lainnya	-17%	14%	16%	15%	17%	17%
Ekuitas	9%	18%	17%	17%	18%	18%
Jumlah Aset	**0%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Hal ini terlihat dari komposisi pendanaan atas aset Danamon, di mana pada tahun 2015 sebesar 82% dari aset Danamon didanai oleh liabilitas. Pendanaan aset dari ekuitas hanya mengambil bagian sebesar 18%. Komposisi tersebut dapat dikatakan sedikit mengalami perubahan, di mana pada tahun 2014 kontribusi liabilitas terhadap aset sebesar 83% tetapi dengan komposisi liabilitas yang berbeda, karena menurunnya peran pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang) dan liabilitas lainnya.

Pada tahun 2015, aset dan liabilitas masing-masing turun 4% dan 6%, sementara ekuitas naik 5%. Kenaikan ekuitas terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba (*total retained earning*) sebesar 7,8%.

Komposisi Kepemilikan Saham

Pada tgl 31 Desember 2015, Komposisi Kepemilikan Saham Danamon adalah sebagai berikut:

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM			
PEMEGANG SAHAM	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh**	**Prosentase kepemilikan**	**Jumlah nominal**
Saham Seri A (Nilai Nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)			
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	22.400.000	0,23%	1.120.000
Saham Seri B (Nilai Nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)			
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	6.457.558.472	67,37%	3.228.779
JPMCB - Franklin Templeton Invesment Funds	652.800.388	6,81%	326.401
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	2.435.298.929	25,42%	1.217.649
Dewan Komisaris dan Direksi			
Ng Kee Choe	94.275	0,00%	47
Sng Seow Wah	1.371.200	0,01%	686
Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07%	3.203
Herry Hykmanto	502.256	0,01%	251
Vera Eve Lim	5.403.400	0,05%	2.702
Satinder Pal Singh Ahluwalia	382.900	0,01%	191
Fransiska Oei Lan Siem	1.426.130	0,01%	713
Michellina Laksmi Triwardhany	999.900	0,01%	500
Jumlah	9.584.643.365	100%	5.901.122

Baik saham Seri A dan Seri B memiliki hak suara yang sama. Struktur permodalan Danamon dan kebijakan yang berkaitan dengan struktur permodalan juga dirinci dalam Anggaran Dasar Danamon No. 134 yang dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H. yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.J.A.5/40/8 pada tanggal 24 April 1957, dengan perubahan terakhir dengan akta notaris No. 27 pada tanggal 30 Maret 2011, dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn, notaris di Jakarta dan No.12 pada tanggal 12 Oktober 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi SH, notaris di Jakarta.

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan izin Menteri Keuangan No SI-066/SHM/MK.10/1989 pada tanggal 24 Oktober 1989, Danamon melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989. Setelah itu, Danamon melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II, III IV dan V dan juga dalam rangka Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP).

Berikut adalah ringkasan korespondensi Danamon dengan Bapepam-LK mengenai pernyataan efektivitas Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu:

Effective Letters From Bapepam-LK	
No. S-2196/PM/1993 tanggal 24 Desember 1993	Penawaran Umum Terbatas I
No. S-608/PM/1996 tanggal 29 April 1996	Penawaran Umum Terbatas II
No. S-429/PM/1999 tanggal 29 Maret 1999	Penawaran Umum Terbatas III
No. S-2093/BL/2009 tanggal 20 Maret 2009	Penawaran Umum Terbatas IV
No. S-9534/BL/2011 tanggal 24 Agustus 2011	Penawaran Umum Terbatas V

Perencanaan Permodalan

Sesuai dengan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Danamon mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko, baik untuk Bank maupun konsolidasi. Berdasarkan proses penilaian kecukupan modal internal (ICAAP), Danamon akan memiliki ketersediaan sumber daya keuangan yang memenuhi kebutuhan modal baik untuk Pilar 1 dan Pilar 2 untuk tiga tahun ke depan.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur tentang kewajiban bank untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019. Peraturan ini juga mengatur penyesuaian komponen permodalan dan juga meningkatkan rasio minimum modal inti (*Tier* 1) dari 5% menjadi 6%, efektif dari tanggal 1 Januari 2014.

Danamon mendukung kebijakan yang telah dikeluarkan oleh BI dan berupaya mempersiapkan diri agar dapat memenuhi berbagai ketentuan yang dikeluarkan sehingga mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Danamon akan selalu berusaha memenuhi seluruh ketentuan yang terkait permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis baik untuk Danamon sebagai entitas maupun pada tingkat konsolidasian.

Risiko Pasar

Danamon telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 dan SE BI No. 9/33/DPnP tanggal 18 Desember 2007 serta perubahan SE BI tersebut dengan SE BI No. 14/21/DPnP tanggal 18 Juli 2012 sejak November 2007.

Risiko Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011, Danamon sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai tanggal 1 Januari 2012. Mulai tanggal 1 Januari 2015, Bank juga telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit di Unit Usaha Syariah mengacu pada Peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 yang mengatur tentang penerapan pendekatan dalam mengelola risiko kredit bisnis syariah.

Risiko Operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional, Danamon menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir, efektif tanggal 1 Januari 2011.

INVESTASI BARANG MODAL DAN IKATAN MATERIALNYA

Danamon melakukan investasi atas aset tetap dalam upaya mencapai efisiensi perusahaan.

INVESTASI BARANG MODAL

Rp Juta	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Tanah	-65%	52.104	148.518	18.303	3.456	256
Bangunan	-66%	33.568	98.655	34.833	23.632	19.393
Perlengkapan kantor	-8%	189.215	204.570	281.921	369.751	335.960
Kendaraan Bermotor	26%	220.356	175.305	288.532	244.956	232.782
Aset dalam penyelesaian	95%	194.734	100.102	184.101	115.013	12.529
Jumlah	-5%	689.977	727.150	807.690	756.808	600.920

Pada tahun 2015, Danamon tidak melakukan perikatan khusus dalam hal investasi barang modal. Perikatan yang terjadi adalah perikatan biasa antara produsen dan/atau distributor dengan Bank dalam bentuk nilai Rupiah.

Perikatan belanja modal 2015 banyak terjadi untuk investasi pengadaan kendaraan bermotor roda dua yang digunakan untuk kegiatan bisnis mikro yang pengadaannya melalui pembiayaan Adira Finance, sebesar 26% atau Rp45 miliar menjadi Rp220 miliar dibandingkan Rp175 miliar pada tahun 2014. Aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan gedung dan renovasi dalam proses yang mengalami kenaikan 95% atau Rp95 miliar menjadi Rp195 miliar dibandingkan Rp100 miliar di tahun 2014.

Sedangkan investasi barang modal pada aset tetap lainnya mengalami penurunan sebesar 39% atau Rp177 miliar menjadi Rp275 miliar dibandingkan Rp452 miliar di tahun 2014.

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA, PERUBAHAN NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA DANAMON

Dampak Perubahan Suku Bunga

Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis, Danamon secara aktif melakukan pemantauan terhadap kondisi eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja Danamon secara keseluruhan.

Danamon melakukan analisa sensitivitas secara berkala untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga dengan menghitung *interest rate gap* dari perspektif pendapatan (*earnings perspective*) maupun perspektif nilai ekonomis (*economic value perspective*). Kedua perhitungan tersebut juga telah dilengkapi dengan asumsi dan skenario baik pada kondisi normal maupun stres.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, Bank dan anak perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk mengantisipasi dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja Danamon secara keseluruhan. Strategi pengelolaan risiko suku bunga di *banking book* juga dapat dikelola dengan baik melalui proses pengukuran, pengawasan dan pengendalian limit internal.

Dampak Perubahan Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (*Foreign Exchange*) terutama terhadap mata uang USD di tahun 2015 telah secara aktif diantisipasi dengan baik oleh Danamon melalui analisis sensitivitas.

Perangkat pengendalian risiko dilengkapi dengan pengukuran risiko pasar yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar dan didukung proses pengendalian risiko pasar yang telah berjalan dengan baik di Danamon. Pengukuran parameter internal dan *regulatory requirement* dimonitor secara periodik baik pada posisi *trading book* maupun *trading book* secara harian.

Pemantauan dan pengendalian secara berkala memberikan sisi positif pada pencapaian kinerja Treasury, khususnya terkait dengan portofolio mata uang asing, di tengah peningkatan tingkat volatilitas nilai tukar Rupiah. Sementara itu, pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD yang cukup signifikan di tahun 2015 tidak memberikan dampak yang berlebihan terhadap posisi FX Bank secara *bankwide*. Posisi Devisa Netto (PDN) Danamon masih berada jauh di bawah 20%, yang merupakan batas maksimum yang disyaratkan oleh regulator.

INFORMASI MENGENAI PENINGKATAN ATAU PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN/ PENDAPATAN BERSIH

Selama tahun 2015, seluruh transaksi Danamon merupakan transaksi yang bersifat wajar. Kenaikan dan penurunan atas hasil dari semua transaksi yang terjadi merupakan pencapaian normal secara bisnis dan bukan disebabkan oleh kondisi-kondisi khusus yang mengakibatkan terjadinya kenaikan atau penurunan hasil secara signifikan, kecuali biaya *one-off* dari restrukturisasi usaha yang dilakukan oleh Danamon pada tahun 2014 dan 2015.

PENCAPAIAN TARGET 2015

Perbandingan Target dan Realisasi 2015

Dalam miliar Rupiah	2015		Realisasi vs Target
	Realisasi	Target	
Total Aset	188.057	197.159	-5%
Pinjaman yang Diberikan	129.367	135.017	-4%
Total *Funding*	116.776	115.983	1%
KPMM	19,67%	18,80%	1.89%
Pendapatan Bunga Bersih	13.648	15.262	-11%
Pendapatan Bukan Bunga	3.823	4.017	-5%
Beban Operasional	(9.033)	(9.498)	5%
Beban Penyisihan Kerugian	(4.925)	(3.769)	-31%

Sepanjang tahun 2015, dampak dari kondisi perekonomian yang melambat dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 4,8%, mempengaruhi kinerja Bank dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga pencapaian tahun 2015, rata-rata di bawah target yang telah ditetapkan.

Pencapaian penyaluran pinjaman 2015 terhadap target, lebih kecil 4% atau Rp5.650 miliar, di mana hal ini memberikan dampak terhadap perolehan pendapatan bunga bersih yang hanya mencapai 89% dari target 2015 sebesar Rp15.262 miliar. Dalam tahun 2015 ini, Bank juga melakukan strategi untuk fokus memperhatikan kualitas kredit yang ada.

Adapun perolehan Pendapatan bukan bunga terlihat cukup baik tercapai 95% atau Rp3.823 miliar dibandingkan target sebesar Rp4.017 miliar dan juga beban Operasional mencapai di bawah target 5% atau Rp465 miliar lebih efisien dibandingkan target Rp9.498 miliar.

Rasio-rasio Keuangan Bank pada tahun 2015 di atas maksimum ketentuan yang ditentukan.

RENCANA TARGET 2016

Strategis Focus 2016

Pada akhir 2015, Danamon telah menetapkan prioritas strategis 3 tahun dengan tujuan utama melakukan diversifikasi portofolio, meningkatkan keterlibatan dengan pelanggan, meningkatkan kolaborasi antar divisi, dan memanfaatkan teknologi secara lebih efektif. Upaya yang dilakukan akan mencakup:

I. Implementasi Jaringan Penjualan dan Distribusi
   Jaringan Penjualan dan Distribusi baru akan mengintegrasikan Konsumen dengan jaringan cabang UKM dalam satu organisasi. Organisasi S&D akan memungkinkan staf di kantor cabang untuk melayani pelanggan secara holistik dengan menawarkan beragam produk terbaik atau bundel produk. Oleh karena itu inisiatif ini akan:
   a. Membuka lebih banyak peluang untuk aktivitas *cross-selling* bundel produk berdasarkan sector maupun letak demografis
   b. Mendorong kolaborasi dengan kesamaan tujuan dan akuntabilitas di seluruh lini bisnis dan anak perusahaan, dan
   c. Meningkatkan pengalaman pelanggan.

II. Transaksi perbankan sebagai integrator solusi
   a. Meningkatkan transaksi produk perbankan dan *platform* digital.
   b. Mengintegrasikan solusi transaksi perbankan ke dalam penawaran produk LOB untuk memperkuat hubungan dengan nasabah dan meningkatkan porsi dana murah.

III. Fokus pada peningkatan UKM dan Segmen Komersial
   a. Meningkatkan proses kredit untuk memberikan layanan yang lebih baik secara keseluruhan.
   b. Mengembangkan keahlian industri dan penawaran khusus industri sebagai elemen pembeda.
   c. Menangkap peluang pada sektor UKM kecil dengan model bisnis yang terukur.

IV. Melanjutkan perubahan pada segmen usaha mikro
   Beriringan dengan diversifikasi yang dilakukan pada motor pertumbuhannya, Danamon tetap fokus pada pasar secara keseluruhan. Kami akan terus melakukan pembenahan pada segmen bisnis DSP dengan melakukan inisiatif sebagai berikut:
   a. Peningkatan pada proses kredit dan proses penagihan dalam rangka memperbaiki kualitas aset.
   b. Meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses.
   c. Melanjutkan *riviu* dan lebih merasionalisasi jaringan distribusi.
   d. Memperbarui fokus pada kualitas orang melalui pelatihan dan bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan.

V. Implementasi Strategi Digital Dan Analisis Data
   a. Meningkatkan *channel* digital bagi konsumen dan nasabah dari kalangan usaha
   b. Digitalisasi proses *back end* untuk meningkatkan efisiensi
   c. Aplikasi *Enterprise Data Warehouse* (EDW) yang akan memadukan data dari IT Kantor Pusat Danamon dan IT pada lini bisnis Danamon.

Memanfaatkan analisis data dalam upaya meningkatkan penawaran produk layanan pelanggan serta pemasaran.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada peristiwa material setelah laporan Akuntan.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

a. Divestasi ADMF
   Bank telah melakukan divestasi pada tanggal 25 Januari 2016 sebesar 2,93% atas kepemilikan saham di ADMF untuk memenuhi peraturan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 mengenai persentase saham minimum sebesar 7,5% saham yang tidak dimiliki oleh pemegang saham pengendali dan pemegang saham utama.
b. Pemeriksaan Pajak Bank tahun 2008
   Sehubungan dengan pemeriksaan pajak Bank yang dijelaskan pada Catatan 25c, pada tanggal 13 Januari 2016, atas permohonan peninjauan kembali pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26, Mahkamah Agung telah mengeluarkan keputusan melalui *website* resmi Mahkamah Agung yang mengabulkan sebagian permohonan peninjauan kembali untuk pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp30.615 juta dan Rp46.396 juta. Sedangkan sisa pajak penghasilan pasal 26 dengan total sebesar Rp15.465 juta masih dalam proses peninjauan kembali.

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PENGGUNAAN LABA BERSIH

Kebijakan dividen Danamon telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham. Tata cara pengambilan kebijakan dividen Danamon didasarkan pada struktur organisasi, di mana Direksi mengajukan usulan pembagian dividen kepada Direktur Utama. Usulan didasarkan pada kinerja Danamon selama periode tertentu.

Usulan tersebut dibawa ke dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) untuk dimintakan persetujuan setelah mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan. RUPS Tahunan sekaligus menetapkan waktu dan metode pembayaran sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk tanggal pencatatan ketika pemegang saham berhak atas dividen atau ketika memberi kuasa kepada Direksi untuk melakukannya.

Berdasarkan persetujuan rapat Direksi dan RUPS Tahunan, Danamon dapat membagikan dividen interim sebelum akhir tahun fiskal.

Selain itu, RUPS Tahunan juga berwenang menentukan penggunaan laba bersih (termasuk pembagian dividen dan cadangan umum dan wajib) penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris (gaji dan tantiem), penunjukan akuntan publik, serta persetujuan laporan keuangan. Sebelum tahun 2008, tantiem merupakan bagian dari penggunaan laba bersih.

Selain berdasarkan persetujuan RUPS Tahunan, kebijakan dividen juga mempertimbangkan peraturan yang berlaku, seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan laba Danamon dan kondisi pasar.

Danamon telah mematuhi perjanjian pinjaman jangka panjang tentang batasan pada pembagian dividen. Danamon juga memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan batasan pembagian dividen sebagaimana diatur dalam perjanjian jangka panjang Danamon. Keputusan tersebut juga memperhitungkan manajemen perencanaan permodalan, ekspektasi pertumbuhan laba dan kondisi pasar.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") yang diadakan pada tanggal 7 April 2015, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah kurang lebih Rp781.205 juta atau Rp81,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp26.040 juta.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 17 April 2015 yang merupakan tanggal pencatatan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, jumlah saham yang beredar pada tanggal 17 April 2015 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 8 Mei 2015 adalah sebesar Rp81,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp781.149 juta.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") yang diadakan pada tanggal 7 Mei 2015, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah kurang lebih Rp1.212.505 juta atau Rp126,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp40.417 juta.

Cadangan Umum dan Wajib

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank telah membentuk cadangan umum dan wajib sebesar Rp302.618 (2014: Rp276.578). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 4 September 2014 yang merupakan tanggal pencatatan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, jumlah saham yang beredar pada tanggal 4 September 2014 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 18 September 2014 adalah sebesar Rp126,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 1.212.457 juta.

Laba Tahun	Tanggal RUPST	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (Rp jumlah penuh)	Jumlah Pembayaran Dividen (Rp juta)	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	Cadangan Umum & Wajib (Rp juta)
2014	7 April 2015	30%	81,50	781.149	8 April 2015	26.040
2013	7 Mei 2014	30%	126,50	1.212.457	18 Juni 2014	40.417
2012	10 Mei 2013	30%	125,58	1.203.640	19 Juni 2013	40.118
2011	27 Maret 2012	30%	104,43	1.000.924	8 Mei 2012	33
2010	30 Maret 2011	35%	119,87	1.009.197	10 Mei 2011	29

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (ESOP/MSOP)

Bank telah meluncurkan program saham yang diberikan kepada Direksi dan Senior Executive secara selektif dengan jumlah 7.633.200 lembar Saham dengan harga Rp3.602 per lembar saham yang diberikan pada tanggal 10 September 2015.

Karyawan yang memenuhi persyaratan akan dialokasikan sejumlah uang tunai yang langsung digunakan untuk membeli saham Bank. Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan dengan masa tunggu tiga tahun dan disimpan oleh kustodian independen.

INFORMASI PENGGUNAAN HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2015, Danamon sebagai perusahaan induk tidak melakukan penawaran umum apapun, baik penawaran obligasi maupun saham.

Pada tahun 2015, Adira Finance, salah satu anak perusahaan Danamon, menyelenggarakan penawaran umum bagi 2 penerbitan obligasi senilai Rp2,416 miliar dan 1 penerbitan sukuk mudharabah senilai Rp500 miliar sebagai berikut:

- Dua kali penerbitan obligasi dengan tingkat bunga tetap, yaitu Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 dan Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015; dan
- Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2015.

tanggal laporan ke OJK	tgl efektif	Tipe Penawaran Umum	Jumlah Hasil Penawaran Umum (Dalam jutaan Rupiah)	Hasil Bersih Penawaran Umum (Dalam jutaan Rupiah)	Rencana Penggunaan Dana (Dalam jutaan Rupiah)	Realisasi Penggunaan Dana (Dalam jutaan Rupiah)	sisa dana hasil penawaran umum (Dalam jutaan Rupiah)	Laporan ke RUPS
13 Juli 2015 dan 30 Juli 2015	25 Juni 2015	Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I 2015	979.000	973.900	973.900	973.900	0	Direncanakan pada RUPST yang diadakan pada Mei 2016
13 Juli 2015 dan 30 Juli 2015	25 Juni 2015	Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I 2015	500.000	497.590	497.590	497.590	0	
14-Sep-15	25 Juni 2015	Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II 2015	1.437.000	1.467.794	1.467.794	1.467.794	0	

Keseluruhan penerimaan dari ketiga penawaran berjumlah Rp2,916 miliar. Seluruh penerimaan dari penerbitan obligasi dan sukuk *mudharabah* digunakan untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor dari Adira Finance.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi material yang terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Benturan Kepentingan

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang berelasi. Mekanisme transaksi yang mengandung benturan kepentingan diatur dalam Kebijakan Transaksi dengan Pihak Terafiliasi, Pihak Terkait dan Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana dicantumkan dalam Laporan GCG Danamon yang merupakan bagian dari laporan tahunan ini.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam aktivitas bisnisnya, Danamon melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang bukan merupakan transaksi benturan kepentingan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan secara wajar sesuai persyaratan komersial normal, sebagaimana transaksi dengan pihak yang tidak berelasi.

Sifat hubungan dan sifat transaksi antara Danamon dengan pihak berelasi terlihat dalam tabel di bawah ini:

Transaksi dengan Pihak Berelasi

No.	Nama Pihak Berelasi dengan Bank	Hubungan Keterkaitan dengan Bank	Jenis Transaksi	Jumlah atau nominal Transaksi 1)
1	Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	174.299
2	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	3.426
3	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Efek-efek	15.302
4	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	308
5	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Piutang premi	659
6	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Tagihan akseptasi	3.115
7	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Tagihan akseptasi	3.149
8	Development Bank of Singapore, Ltd	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	12.429
9	Development Bank of Singapore, Ltd	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Efek-efek	483
10	Dewan Komisaris, direksi dan karyawan kunci	Pejabat eksekutif dan karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan	423.266
			Total	636.436

[1]) Angka di atas adalah sebelum dikurangkan dengan PPAP yang telah dibentuk.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERATURAN PERBANKAN

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2015		
Regulasi	**Deskripsi**	**Dampak terhadap BDI**
Peraturan tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum melalui PBI No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas PBI Nomor 5/13/PBI/2003	Pokok-pokok perubahan dalam peraturan ini adalah penghapusan ketentuan kewajiban pemeliharaan Posisi Devisa *Neto* setiap 30 (tiga puluh) menit. Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2015.	Ketentuan ini memberikan ruang gerak yang memadai bagi Bank untuk mengelola eksposur valuta asing
Peraturan tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik melalui PBI No.16/16/PBI/2014 dan SE BI No.16/14/DPM berserta perubahannya yang terakhir PBI No.17/15//PBI/2015 tanggal 2 Oktober 2015 dan SE BI No.17/49/DPM tanggal 21 Desember 2015	Pokok-pokok penambahan dan/atau perubahan dalam aturan ini antara lain: 1. Penambahan kegiatan yang menjadi *underlying* transaksi valuta asing (valas) terhadap Rupiah: a. Transaksi perdagangan barang dan jasa dan investasi, termasuk juga perkiraan pendapatan dan biaya (*income and expense estimation*). b. Kepemilikan dana valas di dalam dan luar negeri berupa berupa tabungan, giro, deposito, dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), khusus untuk transaksi penjualan valas terhadap Rupiah melalui transaksi forward (forward jual) 2. Investasi dalam bentuk Surat Berharga Bank Indonesia dalam valuta asing tidak dapat digunakan sebagai *underlying* pembelian valuta asing terhadap Rupiah baik melalui transaksi spot dan/atau transaksi derivatif. 3. Perubahan besaran *threshold* transaksi valas terhadap Rupiah per Nasabah kepada Bank yang wajib memiliki *underlying*: a. Transaksi pembelian Valas terhadap Rupiah, yang dilakukan melalui: - Transaksi Spot sebesar USD 25 ribu atau ekuivalennya per bulan. - Transaksi Derivatif sebesar USD100 ribu atau ekuivalennya per bulan. b. Transaksi penjualan Valas terhadap Rupiah, yang dilakukan melalui: - Transaksi *Forward* sebesar USD 5 juta atau ekuivalennya per transaksi. - Transaksi *Option* sebesar USD 1 juta atau ekuivalennya per transaksi. Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 2015	Pemenuhan atas ketentuan dengan membuat kebijakan, SOP tertulis dan sosialisasi Edukasi ke nasabah dilakukan secara langsung oleh frontliner maupun berkoordinasi dengan Bank Indonesia

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2015		
Regulasi	**Deskripsi**	**Dampak terhadap BDI**
Peraturan mengenai Perhitungan Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional • PBI No.17/11/PBI/2015 Perubahan Atas PBI Nomor 15/15/PBI/13 • PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua Atas PBI Nomor 15/15/PBI/2013 • Surat Edaran Bank Indonesia No.17/47/DKEM tanggal 30 November 2015 tentang Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015	Pokok-pokok perubahan dalam peraturan ini antara lain mencakup: 1. Penurunan kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah menjadi sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, di mana sebelumnya adalah 8% dari DPK dalam Rupiah. 2. Penurunan porsi Giro Rupiah yang mendapatkan jasa giro Bank Indonesia adalah sebagai berikut: - 2.5% dari DPK dalam Rupiah → mendapatkan jasa giro 2.5% per tahun - 5% dari DPK dalam Rupiah → tidak mendapatkan jasa giro 3 Pemberian insentif kepada Bank yang melakukan *merger* atau konsolidasi berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah sebesar 1% untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak *merger* atau konsolidasi berlaku efektif (GWM Primer dalam Rupiah yang wajib dipenuhi Bank menjadi 6.5%). Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.	Aturan ini adalah relaksasi untuk Bank. Bank telah memenuhi GWM Primer dalam Rupiah sebesar 7.5% sejak 1 Desember 2015
Peraturan tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum melalui POJK No.11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 Peraturan tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah melalui POJK No.12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015	Kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi dilakukan terhadap: 1. Perubahan bobot risiko pada ATMR Risiko Kredit: a. Untuk Kredit beragun rumah tinggal: i. Minimum 35% untuk kredit/pembiayaan konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal atau apartemen; kredit/pembiayaan konsumsi yang dijamin dengan agunan berupa rumah tinggal atau apartemen. ii. Minimum 20% untuk Kredit konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal yang merupakan program Pemerintah Indonesia sesuai kriteria yang telah ditentukan. b. Kredit/pembiayaan kepada UMKM yang dijamin oleh lembaga penjaminan atau asuransi Pembiayaan berstatus BUMD ditetapkan mempunyai bobot risiko sebesar 50%. 2. Perubahan kriteria dalam hal penetapan kualitas kredit/pembiayaan yang dapat hanya didasarkan atas ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit sbb: a. Kredit/pembiayaan kepada 1 debitur atau 1 proyek dengan jumlah ≤ Rp5 miliar b. Kredit/pembiayaan kepada UMKM (diluar restrukturisasi dan 50 debitur terbesar Bank) dengan jumlah: i. Rp 5 miliar < X ≤ 20 miliar: bagi bank yang memiliki predikat KPMR risiko kredit strong ii. Rp 5 miliar < X ≤ 10 miliar: bagi bank yang memiliki predikat KPMR risiko kredit satisfactory 3. Perubahan atas ketentuan penetapan kualitas kredit yang direstrukturisasi, yakni: a. Paling tinggi kurang lancar untuk Kredit yang sebelum restrukturisasi tergolong diragukan atau macet; b. Tetap atau tidak berubah untuk Kredit yang sebelum dilakukan restrukturisasi tergolong lancar, dalam perhatian khusus atau kurang lancar. c. Kualitas kredit dapat menjadi lancar, apabila tidak terdapat tunggakan selama 3 (tiga) kali periode pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga secara berturut-turut sesuai dengan perjanjian Restrukturisasi Kredit. d. Dalam hal debitur tidak memenuhi kriteria dan/atau persyaratan dalam perjanjian Restrukturisasi Kredit, penilaian kualitas Kredit ditetapkan sbb: i. ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk Kredit yang direstrukturisasi ≤ Rp5 miliar; ii. prospek usaha, kinerja debitur dan kemampuan membayar untuk Kredit yang direstrukturisasi > Rp5 miliar. 4. Penetapan kualitas kredit yang direstrukturisasi dengan pemberian tenggat waktu pembayaran pokok 5. Persyaratan peringkat komposit tingkat kesehatan bagi Bank yang melakukan penyertaan modal Peraturan OJK ini mulai berlaku pada tanggal 24 Agustus 2015 dan berlaku sampai dengan 2 (dua) tahun sejak tanggal diundangkan	Tidak ada dampak signifikan pada modal Bank atas ketentuan ini

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2015		
Regulasi	**Deskripsi**	**Dampak terhadap BDI**
Peraturan tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank: • POJK No.6/ POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 • SE OJK No.11/ SEOJK.03/2015 yang mengatur Bank Umum Konvensional tanggal 17 April 2015 • SE OJK No.18/ SEOJK.03/2015 yang mengatur Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tanggal 8 Juni 2015	Peraturan ini mencabut peraturan yang berlaku sebelumnya terkait dengan laporan publikasi yang wajib disajikan Bank. Pokok-pokok perubahan adalah: 1. Laporan Publikasi Bulanan: a. Cakupan laporan adalah Neraca, Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dan Laporan Komitmen dan Kontijensi. Laporan KPMM dan Kualitas Aset Produktif tidak perlu dilaporkan lagi di dalam Laporan Publikasi Bulanan. b. Selain disampaikan secara online melalui LKPBU, juga diumumkan melalui *website* Bank paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi akhir bulan laporan. 2. Laporan Publikasi Triwulanan: a. Untuk UUS dan BUS, terdapat perubahan format laporan Neraca, Laba Rugi dan Laporan Komitmen dan Kontijensi, dan Perhitungan Rasio Keuangan. b. Penambahan pengungkapan permodalan (Basel III) untuk Bank dalam BUKU 3 dan BUKU 4, berlaku pertama kali di Desember 2015 dan dipublikasikan di *website* Bank. c. Tenggat waktu pengumuman dan penyampaian: - Tanggal 15 bulan kedua setelah bulan laporan untuk laporan posisi bulan Maret, Juni, dan September; - Akhir bulan Maret tahun berikutnya untuk laporan posisi bulan Desember 3. Laporan Publikasi Tahunan: a. Tengat waktu penyampaian ke OJK dan pengumuman di website Bank adalah 4 bulan setelah akhir Tahun Buku. b. *Management Letter* atas audit Laporan Keuangan Tahunan disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan. Peraturan OJK ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2015.	Bank telah mengumumkan dan menyampaikan Laporan Publikasi sesuai ketentuan baru ini.
Peraturan tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan melalui SE OJK No.14/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015	Langkah - langkah Penilaian Profil Resiko Terinterasi yaitu penilaian dan penetapan tingkat resiko inheren dan tingkat Kualitas Penerapan Management Resiko (KPMR) Terintegrasi.	Penyesuaian struktur tata kelola antara lain kebijakan, komite, tugas, dan tangung jawab komisaris dan direksi terintegrasi
Peraturan OJK No.21/ POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. No.32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.	Aspek Tata Kelola Perusahaan Terbuka meliputi: a. Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham; b. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris c. Fungsi dan Peran Direksi d. Partisipasi Pemangku Kepentingan; dan e. Keterbukaan Informasi	Penyesuaian struktur tata kelola antara lain kebijakan, komite, tugas, dan tangung jawab komisaris dan direksi terintegrasi

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2015

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
Peraturan mengenai Rasio *Loan to Value* (LTV) atau Rasio *Financing to Value* (FTV) untuk Kredit atau Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor: • PBI No.17/10/PBI/2015 tanggal 18 Juni 2015 • SE BI No.17/25/DKMP tanggal 12 Oktober 2015	Pokok-pokok dalam peraturan ini adalah: 1. Besaran rasio LTV untuk Kredit Properti dan rasio FTV untuk Kredit Properti Syariah: Syarat yg wajib dipenuhi dalam penerapan LTV/FTV Kepemilikan Properti: a. Rasio *gross* NPL/NPF total kredit/pembiayaan < 5%; dan b. Rasio *gross* NPL/NPF kredit/pembiayaan properti < 5% 2. Besaran uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor: Syarat yg wajib dipenuhi dalam penerapan uang muka Kendaraan Bermotor: a. Rasio *gross* NPL/NPF total kredit/pembiayaan < 5%; dan b. Rasio *gross* NPL/NPF kredit/pembiayaan kendaraan bermotor < 5% 3. Bank hanya dapat memberikan kredit/pembiayaan untuk properti yang belum tersedia secara utuh jika: a. Merupakan kredit/pembiayaan properti pertama ke debitur b. *Developer* mempunyai perjanjian dengan Bank untuk menyelesaikan pembangunan *property* c. Terdapat jaminan yang diberikan oleh pengembang/pihak lain kepada Bank Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 18 Juni 2015, sedangkan laporan ke Bank Indonesia pertama kali dilakukan tanggal 20 November 2015.	Bank telah menyampaikan laporan Kredit/Pembiayaan Properti dan Kendaraan Bermotor ke Bank Indonesia setiap bulan sesuai ketentuan ini.
Peraturan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan melalui POJK No.26/POJK.03/2015 tanggal 4 Desember 2015	Pokok-pokok dalam peraturan OJK ini adalah: 1. Konglomerasi Keuangan wajib menyediakan modal minimum terintegrasi paling rendah sebesar 100% dari Total Modal Minimum (TMM) Konglomerasi Keuangan. 2. Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi wajib dilakukan dengan menghitung Rasio KPMM Terintegrasi: $\text{Rasio KPMM Terintegerasi} = \frac{\text{TMA (aggregate net equity)}}{\text{TMM (aggregate regulatory capital requirement)}}$ 3. Ketentuan TMA dan TMM bagi masing – masing LJK (Lembaga Jasa Keuangan): LJK: Bank — TMA: *Core Capital plus Additional Capital* — TMM: *Minimum Capital depending on Risk Profile* *Financing Companies* — TMA: *Adjusted Capital is Actual* — TMM: *Adjusted Capital is Minimum* *Insurance/Reinsurance Companies* — TMA: *The actual value of the difference between allowable asset with liabilities;* — TMM: *The minimum value of the difference between allowable asset and liabilities* *Securities Company* — TMA: *Actual Adjusted Net Working Capital (MKBD)* — TMM: *The minimum value of Adjusted Net Working Capital (MKBD)* Implementasi pertama kali dilakukan untuk laporan posisi akhir bulan Desember 2015.	Bank akan mulai menyusun Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi untuk posisi akhir bulan Desember 2015
Peraturan tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* melalui PBI No.17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015	Pokok-pokok dalam peraturan ini adalah: 1. *Countercyclical Buffer* (CB) adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit dan/atau pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. 2. Kewajiban Bank membentuk CB per 1 Januari 2016 dengan besaran yang ditetapkan sebesar 0% - 2.5% dari ATMR. **Untuk pertama kali,** besaran CB ditetapkan sebesar 0% dari ATMR **mulai 1 Januari 2016.** 3. Pembentukan CB wajib dipenuhi dengan komponen Modal Inti Utama (CET 1), setelah CET 1 dialokasikan untuk memenuhi kewajiban penyediaan, modal inti utama minimum, modal inti minimum, modal minimum sesuai profil risiko. 4. Bank Indonesia melakukan evaluasi besaran CB paling kurang 1 kali dalam 6 bulan	Belum ada dampak di modal Bank
Peraturan tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum melalui POJK No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015	Pokok-pokok dalam peraturan OJK ini adalah: 1. Rumus Rasio Kecukupan Likuiditas atau *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai berikut: $\text{LCR} = \frac{\text{HQLA}}{\text{Total Net Cash Out Flow dalam 30 hari kedepan}}$ 2. Tahapan pemenuhan rasio LCR minimum adalah sbb: Rasio LCR minimum: 70% — BUKU 3: 30 Juni 2016 — BUKU 4: 31 Desember 2015 80% — 30 Juni 2017 — 31 Desember 2016 90% — 31 Desember 2017 — 31 Desember 2017 100% — 31 Desember 2018 — 31 Desember 2018	Dampak belum ditulis
Peraturan tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge* melalui POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015	Pokok-pokok dalam peraturan OJK ini adalah: 1. *Capital Surcharge* untuk *Systemically Important* Bank (SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan SIB melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian. 2. Bank yang ditetapkan sebagai SIB oleh OJK, wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB. Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* oleh OJK dilakukan secara semesteran pada: a. Bulan Maret dengan menggunakan data posisi bulan Desember tahun sebelumnya b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* pertama kali dilakukan pada bulan Januari 2016 dengan menggunakan data posisi bulan Juni 2015.	Saat ini Bank masih menunggu penetapan SIB dan *bucket Capital Surcharge* dari OJK.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PERATURAN PERPAJAKAN TAHUN 2015

Perubahan peraturan perpajakan yang memberikan dampak signifikan pada kinerja Danamon di tahun 2015 adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015 tentang Piutang yang Nyata-nyata Tidak Dapat Ditagih yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto, yang wajib mencantumkan nomor NPWP hanya untuk pinjaman dengan plafon di atas Rp50 juta.

Standar Akutansi Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Dalam tabel berikut diungkapkan standar akuntansi yang telah disahkan dan akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
1	PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.	Tidak mengatur materialitas dan penggabungan informasi dalam laporan keuangan dan informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Menetapkan struktur catatan atas laporan keuangan pada kondisi tertentu. Memberikan panduan pengungkapan kebijakan akuntansi dengan mempertimbangkan sifat kegiatan operasinya.	Mengatur materialitas dan penggabungan informasi dalam laporan keuangan dan informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Mengklarifikasi bahwa entitas memiliki fleksibikitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan. Menghapus panduan pengungkapan kebijakan akuntansi dengan mempertimbangkan sifat kegiatan operasinya.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
2	PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri "	Penerapan berlaku pada atau setelah 1 Januari 2016 dengan ketentuan retrospektif.	Tidak memperkenankan penggunaan metode ekuitas untuk pencatatan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama; Nilai wajar entitas anak diperlakukan sebagai biaya perolehan bawaan pada saat entitas induk berhenti menjadi entitas investasi; Tidak mengatur pencatatan dividen dari entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.	Memperkenakan penggunaan metode ekuitas untuk pencatatan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama; Nilai wajar entitas anak diperlakukan sebagai imbalan bawaan yang dialihkan pada saat entitas induk berhenti menjadi entitas investasi; Mengklarifikasi pengaturan pencatatan dividen dari entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
3	PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016 dan penerapan dini diperkenankan.	Tidak mengatur persyaratan pengungkapan terkait penggabungan segmen opearasi; Tidak mengatur persyaratan pengungkapan rekonsiliasi total aset segmen; PSAK 5 (Revisi 2014) menetapkan kata: a. "segmen dilaporkan dari entitas"; dan b. "berdasarkan perbedaan dalam produk dan jasa."	Mengatur persyaratan pengungkapan terkait penggabungan segmen opearasi; Mengatur persyaratan pengungkapan rekonsiliasi total aset segmen; PSAK 5 (Revisi 2014) melakukan perubahan terhadap kata: a. "segmen dilaporkan dari entitas" menjadi "segmen dilaporkan milik entitas"; dan b. "berdasarkan perbedaan dalam produk dan jasa" menjadi "berdasarkan perbedaan produk dan jasa."	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
4	PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016 dan penerapan dini diperkenankan.	Tidak adanya persyaratan pihak-pihak berelasi jika entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk pelapor; Tidak mengatur persyaratan pengungkapan atas imbalan yang dibayarkan kepada pekerja atau direktur entitas manajemen dan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen.	Menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi jika entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk pelapor; Mengatur persyaratan pengungkapan atas imbalan yang dibayarkan kepada pekerja atau direktur entitas manajemen dan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
5	PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"	Penerapan berlaku pada atau setelah 1 Januari 2016.	Tidak mengatur penerapan metode ekuitas oleh entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama pada entitas anak, di mana entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama berkepentingan.	Mengatur penerapan metode ekuitas oleh entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama pada entitas anak, di mana entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama berkepentingan.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
6	PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016.	Tidak adanya penjelasan atas pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut. Tidak adanya penjelasan atas metode penyusutan yang didasarkan atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset tertentu.	Memberikan penjelasan bahwa pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut. Memberikan penjelasan atas metode penyusutan yang didasarkan atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset tertentu adalah tidak tepat.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
7	PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Tak berwujud"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016.	Tidak adanya penjelasan atas pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut. Tidak adanya penjelasan atas metode penyusutan yang didasarkan atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset tertentu. Tidak adanya penjelasan atas dasar pemilihan metode asmortisasi. Tidak adanya penjelasan atas faktor pembatas paling dominan yang inheren sebagai dasar yang tepat untuk amortisasi.	Memberikan penjelasan bahwa pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut. Memberikan penjelasan atas metode penyusutan yang didasarkan atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset tertentu adalah tidak tepat. Memberikan penjelasan atas dasar pemilihan metode asmortisasi. Memberikan penjelasan atas faktor pembatas paling dominan yang inheren sebagai dasar yang tepat untuk amortisasi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
8	PSAK 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016 dan penerapan dini diperkenankan.	Tidak mengatur pembatasan penerapan PSAK 22 atas akuntansi pembentukan pengaturan bersama. Tidak mengatur klasifikasi dan pengukuran imbalan kontijensi.	Mengatur pembatasan penerapan PSAK 22 atas akuntansi pembentukan pengaturan bersama. Mengatur klasifikasi dan pengukuran imbalan kontijensi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
9	PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"	Penerapan berlaku pada atau setelah 1 Januari 2016 dengan ketentuan retrospektif.	Mengatur iuran dari pekerja atau pihak ketiga mengurangi biaya jasa (jika terkait dengan jasa) akan diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif.	Mengatur atribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga akan bergantung pada apakah jumlah iuran ditentukan berdasarkan jumlah tahun jasa atau tidak	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
10	PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016.	Mengatur penerapan kebijakan baru dilakukan secara retrospektif dari periode praktis paling awal.	Mengatur penerapan kebijakan baru dilakukan secara prospektif dari dimulainya periode praktis paling awal.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
11	PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016 dan penerapan dini diperkenankan.	Mendefinisikan kondisi kinerja sebagai kondisi vesting kinerja dan kondisi jasa sebagai kondisi *vesting* jasa.	Memberikan klarfikasi definisi kondisi *vesting* dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
12	PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016	Tidak mengatur penyusunan laporan keuangan entitas induk yang merupakan entitas investasi dan mengukur entitas anaknya pada nilai wajar melalui laba rugi	Memberikan penjelasan penyusunan laporan keuangan entitas Induk yang merupakan entitas investasi dan mengukur entitas anaknya pada nilai wajar melalui laba rugi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
13	PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016	Tidak mengatur ketentuan pengukuran nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto atau dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak lawan.	Mengatur ketentuan pengukuran nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto atau dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak lawan.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
14	ISAK 30, "Pungutan"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016	Tidak mengatur akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti dan berada dalam ruang lingkup PSAK 57.	Mengatur akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti dan berada dalam ruang lingkup PSAK 57.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya ISAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya ISAK ini.
15	PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016	Pada saat pengakuan awal investor dapat mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai: 1. Diukur pada nilai wajar 2. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Tidak mengatur pengukuran setelah pengakuan awal Nilai wajar investasi sukuk ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut: (a) kuotasi harga di pasar aktif, atau (b) harga yang terjadi dari transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif, atau (c) nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.	Pada saat pengakuan awal investor dapat mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai: 1. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi 2. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain 3. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut: (a) harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam huruf (a) yang dapat diobservasi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Seperti yang dibahas pada bagian Prospek Usaha, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 menurun pada tingkat yang terendah selama enam tahun terakhir. Pertumbuhan PDB di 2015 berada di tingkat 4.8%. Jika terjadi secara berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang lemah ini berpotensi untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank. Melemahnya ekonomi akan berdampak mengurangi kemampuan debitur membayar pinjaman. Selain itu daya beli masyarakat juga melemah yang tercermin dari penurunan pembelian kendaraan bermotor.

Pengaruh dari pelemahan ekonomi ini terlihat dengan naiknya tingkat NPL dari 2,3% ditahun 2014 ke 3,0% di tahun 2015. Pelemahan daya beli masyarakat juga berdampak pada portofolio pinjaman kendaraan bermotor Adira Finance yang menurun sebesar 6% di tahun ini.

Danamon telah melakukan beberapa inisiatif dan *assessment* untuk menjaga kelangsungan usaha disaat pelemahan ekonomi ini. Yang pertama adalah dengan memperketat kriteria kredit untuk menjaga kualitas aset. Risk Management framework yang dijalankan oleh Bank mencakup limit konsentrasi per industri. Untuk beberapa industri yang dilihat mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, Bank telah melakukan penurunan limit atau melakukan pemantauan yang lebih ketat.

Selain itu, Danamon terus menjaga kecukupan modal yang dimiliki. Capital Adequacy Ratio (CAR) dari Bank secara konsolidasi adalah 19.7% di akhir tahun 2015, jauh diatas kebutuhan modal yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Bank secara berkala melakukan Stress Test, baik Credit Stress Test, Market Stress Test maupun Liquidity Stress Test. Hasil dari *assessment* tersebut, kami laporkan kepada OJK, menunjukkan kemampuan Bank untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kurang baik ini.

Tinjauan Operasional

Daftar Isi

168 Manajemen Risiko

249 Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

250 Rencana Kegiatan Manajemen Risiko Di Tahun 2016

252 Sumber Daya Manusia

260 Teknologi Informasi

263 Operasional

Manajemen Risiko

Danamon menerapkan manajemen risiko dengan pendekatan yang holistik sesuai risiko yang dihadapi oleh Bank, di mana pendekatan tersebut meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan berbagai jenis risiko pada setiap lini bisnis dan fungsi pendukung di Danamon dan anak perusahaan.

Prinsip-prinsip manajemen risiko diterapkan di Danamon secara aktif untuk mendukung pertumbuhan bank yang berkesinambungan. Danamon telah memiliki kebijakan manajemen risiko terintegrasi yang dapat memberikan arahan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan semua risiko yang dihadapi oleh Danamon dan anak perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

PILAR DAN PRINSIP PENGELOLAAN RISIKO

Dalam pengelolaan risiko, Danamon menerapkan Tujuh Pilar Manajemen Risiko yang difokuskan pada tujuh area sebagai berikut:

Pilar Pertama *Good Corporate Governance*

Melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah) dan membentuk komite-komite sebagaimana diperlukan untuk pelaksanaan tanggung jawabnya.

Pilar Kedua Kerangka Kerja Risiko

Setiap pegawai wajib memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing masing. *Integrated Risk* bertanggung jawab untuk mendefinisikan Arsitektur Risiko dan mempersiapkan landasan dasar bagi pengelolaan risiko dan pengawasan risiko. Seluruh lini bisnis dan fungsi pendukungnya akan bekerja berlandaskan pedoman tersebut.

Pilar Ketiga Standar Pengelolaan Risiko

Penerapan dan pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional dan risiko lainnya secara transparan.

Pilar Keempat Standar Akuntansi

Seluruh akuntansi keuangan, laporan dan catatan yang diberikan kepada regulator dan *stakeholder* eksternal harus sesuai dengan standar akuntansi lokal yang berlaku.

Pilar Kelima Teknologi & MIS

Penerapan teknologi yang berskala, kuat dan dapat dipercaya yang disesuaikan dengan ukuran dan kondisi aktivitas bisnis serta kerangka kerja manajemen risiko Bank.

Pilar Keenam Sumber Daya Manusia

Memastikan bahwa Pejabat yang mengelola risiko pada semua level adalah SDM yang berkualitas dan berpengalaman sesuai kondisi, ukuran dan kompleksitas operasional bisnis. Danamon mewajibkan calon dan pejabat Bank terkait untuk memperoleh sertifikasi manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional yang diakui oleh regulator.

Pilar Ketujuh Kesadaran dan Budaya Risiko

Penerapan dan pendekatan yang *prudent* dalam mengembangkan strategi bisnis disesuaikan dengan toleransi atas risiko (*risk appetite*) dari Danamon.

Pendekatan Pertahanan Tiga Lapis (*Three Lines of Defense*)

Selanjutnya, untuk memantau, mengontrol dan mengelola risiko, Danamon menerapkan pendekatan *Three Lines of Defense* dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol, yaitu:

Pengawasan Dewan Komisaris		
Pengawasan Direksi		
First Line of Defense	***Second Line of Defense***	***Third Line of Defense***
• *Business Unit* • *Support Function*	• *Integrated Risk Management* • *Compliance*	• *Internal Audit*
Unit bisnis dan fungsi pendukung sebagai *risk owner* merupakan pertahanan tingkat pertama yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko sehari-hari di masing-masing unit kerja.	Unit Integrated Risk Management dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai pertahanan tingkat kedua untuk melakukan fungsi pemantauan pengelolaan risiko secara independen.	Audit Internal berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga yang melakukan kontrol melalui pengujian dan audit secara independen atas ketepatan proses unit bisnis dan unit pendukungnya serta memastikan bahwa mereka telah melakukan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Dengan prinsip integrasi, Danamon memandang seluruh risiko secara terkonsolidasi dengan mempertimbangkan kemungkinan interaksi antara eksposur risiko yang satu dengan eksposur risiko lainnya. Pendekatan secara keseluruhan ini akan memastikan bahwa seluruh jenis risiko yang berbeda, baik *on* dan *off balance sheet* akan dikelola secara efektif. Melalui penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dapat memastikan bahwa Danamon telah:

- Menggunakan pendekatan menyeluruh terhadap semua jenis risiko.
- Mengukur dan mencatat seluruh risiko secara akurat.
- Memantau dan melaporkan semua eksposur risiko secara memadai.
- Mengelola risiko secara terstruktur dan baik dalam tiap-tiap lini bisnis.
- Melaksanakan manajemen risiko secara konsisten sesuai dengan kebijakan.
- Memiliki sistem dan teknologi yang memadai untuk mengelola risiko.
- Memiliki sumber daya manusia yang memadai dan kompeten untuk mengelola risiko pada semua tingkatan dan lini bisnis.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur manajemen risiko terdiri dari beberapa komite manajemen risiko dan unit manajemen risiko termasuk di lini bisnis dan anak perusahaan dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

Organisasi manajemen risiko Danamon melibatkan pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Pemantauan Risiko (*Risk Monitoring Committee*) merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dalam mengelola eksposur risiko.

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan baik di Bank maupun anak perusahaan. Komite ini berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Selain itu, terdapat beberapa komite risiko lainnya yaitu Komite Manajemen Risiko Operasional, Komite Manajemen Risiko *Fraud*, dan ALCO, yang merupakan sub dari Komite Manajemen Risiko.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Sejalan dengan adanya kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Manajemen Risiko untuk Konglomerasi Keuangan, maka Danamon telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur Bidang Manajemen Risiko dan Direktur yang ditunjuk dari setiap anak perusahaan. Tugas utama dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ini adalah untuk mengawasi pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi dan penerapan kebijakan manajemen risiko terintegrasi atas seluruh lembaga jasa keuangan yang tergabung dalam konglomerasi keuangan.

Sejalan dengan industri *best practices* dan penerapan kerangka kerja manajemen risiko berdasarkan Basel, Danamon telah membentuk fungsi *Integrated Risk*, yang menggabungkan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional dalam satu kesatuan. Fungsi ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang tersentralisasi dan independen yang terpisah dan tidak ada garis pelaporan kepada bisnis.

Grup Integrated Risk Management mendefinisikan arsitektur risiko Danamon dan mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan secara *Bankwide*, limit, kebijakan, prosedur dan kontrol untuk seluruh lini bisnis termasuk anak perusahaan.

Elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
- Proses Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko.

PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN DIREKSI

Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya.Menyadari peran strategis ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak, dengan penjelasan singkat berikut.

Fungsi Pengawasan Aktif		
Dewan Komisaris	**Dewan Pengawas Syariah**	**Direksi**
Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.	Danamon menempatkan Dewan Pengawas Syariah pada lini Bisnis Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Bank Indonesia	• Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko. Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya • Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.
a). Melakukan pemantauan atas risiko dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko, serta eksposur risiko melalui kajian berkala dengan Direksi. b). Menyetujui aktivitas bisnis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. c). Menyetujui kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang dipersyaratkan ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). d). Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan. e). Mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk memungkinkan mereka menyetujui aktivitas bisnis dan tugas-tugas lainnya. f). Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi rencana strategis teknologi informasi dan kebijakan terkait penggunaan teknologi informasi.	a). Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi tidak bertentangan dengan prinsip syariah. b). Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas produk, kebijakan dan prosedur, serta aktivitas usaha syariah pada Bank dan/atau anak usaha baik secara individu maupun secara terintegrasi dan melakukan pengawasan agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. c). Bertindak sebagai penasihat dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen bisnis syariah mengenai hal-hal terkait dengan prinsip syariah. d). Berkoordinasi dengan Dewan Syariah Nasional untuk mendiskusikan usulan dan rekomendasi Bank atas produk dan perkembangan jasa yang membutuhkan review dan keputusan dari Dewan Syariah Nasional. e). Melakukan evaluasi atas kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah. f). Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.	a). Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko. b). Menyetujui aktivitas bisnis yang membutuhkan persetujuan Direksi. c). Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi. d). Memantau kualitas risiko dibandingkan tingkat kewajaran yang berlaku. e). Memastikan bahwa manajemen menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis mereka. f). Menetapkan *risk appetite*. g). Me-*review* secara berkala kerangka kerja manajemen risiko, proses, dan kebijakan. h). Memastikan langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). i). Memastikan efektivitas pengelolaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko. j). Menempatkan pejabat yang kompeten pada unit kerja sesuai sifat, jumlah dan kompleksitasnya. k). Menyusun dan menempatkan mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui limit kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.

PROSES MANAJEMEN RISIKO DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

Proses Manajemen Risiko

Danamon melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi baik di tingkat pusat hingga di anak perusahaan melalui:

Identifikasi Risiko
Proses identifikasi risiko sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Danamon yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya.

Pengukuran Risiko
Pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Danamon sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Danamon.

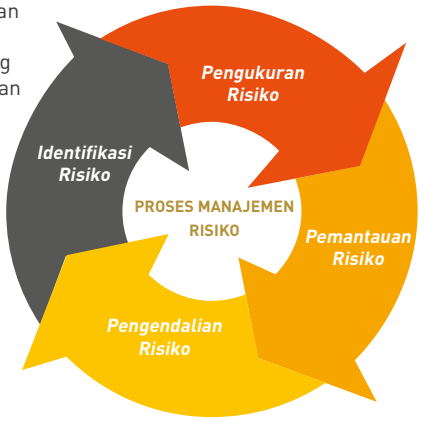

Pengendalian Risiko
Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat moderate dan high yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian dan audit internal secara periodik.

Pemantauan Risiko
Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha Danamon serta efektivitas proses manajemen risiko.

Dalam struktur Manajemen Risiko yang diterapkan Danamon, *Integrated Risk Management* mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Bank yang dikelola oleh masing-masing penanggung jawab risiko, yakni unit-unit fungsional.

Lini bisnis dan anak perusahaan merupakan satuan kerja operasional yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Mereka harus dengan jelas mengidentifikasikan, mengukur, memonitor, mengontrol dan menetapkan mitigasi untuk mengelola risiko sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko.

Risiko pada satuan kerja operasional dikelola oleh *Business Risk Head* pada lini bisnis. *Bisnis Risk Head* memiliki tanggung jawab tidak langsung kepada Direktur *Integrated Risk* dalam rangka fungsi pengawasan. Dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Grup *Integrated Risk Management* akan mengevaluasi seluruh rencana bisnis, kebijakan dan produk program. Pada level tertentu kegiatan pengambilan risiko, Grup *Integrated Risk Management* yang merupakan anggota dari Komite Kredit Kantor Pusat akan memberikan rekomendasi dalam keputusan kredit.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Dalam mengupayakan kontrol dan sistem monitoring yang baik, Danamon telah memiliki sistem informasi manajemen risiko pada tingkat yang cukup rinci, antara lain *Internal Rating System, Central Liability System, Market Risk System dan Operational Risk* Management System. Sistem informasi manajemen ini bertujuan untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini, sehingga memungkinkan melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian kepada Bank.

Pengendalian Internal

Penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan risiko di Danamon, mencakup:

a. Penetapan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).
b. Penetapan *risk management* unit, yaitu unit kerja independen yang membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, menetapkan limit risiko dan melakukan validasi data/model.
c. Pengkajian dan pemantauan setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, sesuai kebutuhan, oleh masing-masing unit bisnis.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan dipenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup: adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko Bank, penetapan wewenang pemantauan kebijakan, prosedur dan limit, struktur organisasi yang jelas dan prinsip *four eyes* yang memadai dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

Bank juga mengkaji efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen secara berkala. Termasuk melakukan audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

KEBIJAKAN TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Danamon menerapkan Pengelolaan Risiko Terintegrasi yang memungkinkan manajemen mengelola risiko pada seluruh unit bisnis yang dijalani secara terpadu termasuk dengan anak perusahaan. Pengelolaan risiko terintegrasi tersebut merupakan serangkaian kombinasi strategi, proses, sumber daya, kompetensi dan teknologi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko. Penerapan manajemen risiko terintegrasi ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham sejalan dengan strategi bisnis, dan meningkatkan kualitas proses manajemen risiko sehingga meningkatkan pengelolaan modal yang efektif dan efisien.

Manajemen risiko terintegrasi berujung pada penetapan besaran *risk appetite* atau batas toleransi yang bisa diambil oleh Bank dalam menetapkan portofolio sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan usaha. Mengingat pentingnya pengelolaan risiko dalam bisnis perBankan, Danamon berupaya menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Untuk mendukung efektivitas pengelolaan risiko Danamon juga berupaya menumbuhkembangkan budaya risiko pada seluruh jajarannya, sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran.

Budaya Risiko

Danamon meyakini pentingnya seluruh karyawan untuk mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai aktivitas. Hal ini menciptakan budaya manajemen risiko yang kuat. Dalam kaitan ini Danamon berketetapan untuk membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, kepercayaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa seluruh jajaran Danamon menjalankan operasional Bank secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan *best practices*.

Budaya risiko dimaksud akan ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Danamon bertekad untuk terus membangun kesadaran akan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko.
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko Bank dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (*prudent*) dalam kegiatan mereka.
- Memantau efektivitas manajemen risiko di seluruh area Bank.

Risk Appetite

Danamon *Risk Appetite Statement* menjabarkan tingkat dan jenis risiko yang diterima Bank dalam rangka mengartikulasikan misinya untuk para pemangku kepentingan, sesuai dengan batasan-batasan yang muncul dari pemberi hutang, regulator, dan nasabah. *Risk Appetite Statement* tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris, dan berisi beberapa matriks pengukuran utama termasuk pertumbuhan, pendapatan dan volatilitas, permodalan dan regulasi.

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan kerangka kerja manajemen risiko, Danamon memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta memantau risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem pengelolaaan risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

Bank memiliki Integrated *Risk Management Policy* yang telah ditinjau ulang dan disetujui sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko terintegrasi di Bank dan anak perusahaan. Selain itu, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko kegiatan anak perusahaan, anak perusahaan memiliki pejabat risiko dan Bank melalui manajemen risiko berfungsi untuk melakukan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi.

Grup *Integrated Risk Management* bertanggung jawab menyusun kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini bisnis sesuai dengan prinsip kebijakan risiko yang menjadi pedoman bagi bisnis kredit Danamon. Grup ini juga bertugas menetapkan dan memperbarui payung kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisa dan mengendalikan risiko di setiap lini bisnis (*risk taking unit*). Grup *Integrated Risk Management* melakukan sosialisasi strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dalam mengupayakan terciptanya budaya risiko dan *risk awareness* yang kokoh di seluruh Danamon dan anak perusahaannya.

PENGELOLAAN RISIKO KHUSUS

Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Danamon mencantumkan rencana pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dalam rencana bisnis Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebijakan ini mengatur mengenai tata cara penerbitan dan pemantauan produk Bank.

Produk baru disusun dan direkomendasikan oleh Unit Bisnis dan Unit Manajemen Risiko di lini Bisnis dan Anak Perusahaan pemilik produk dan di-*review* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta divisi terkait lainnya seperti Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan. Produk Program juga harus melalui uji kepatuhan sebelum diterbitkan. Kewenangan persetujuan produk dibedakan atas tingkat risikonya,

dimana untuk produk dengan risiko tinggi harus disetujui sampai dengan Direktur Utama. Tingkat risiko produk dievaluasi berdasarkan kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasional dan kondisi pasar. Khusus untuk produk Unit Usaha Syariah, juga harus melalui konsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah.

Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penerbitan produk/aktivitas baru kepada nasabah dengan jaringan yang luas, kapasitas tenaga kerja yang besar, serta kapabilitas dan strategi yang tepat. Bank akan berusaha melayani seluruh segmen masyarakat.

Manajemen Risiko Usaha Syariah

Bank secara aktif menerapkan manajemen risiko terhadap Unit Usaha Syariah sesuai ketentuan PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari sisi Kebijakan, Bank memiliki *Integrated Risk Management Policy* yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam mengelola risiko yang wajib diikuti oleh semua Lini Bisnis dan Anak Perusahaan, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Usaha Syariah juga berpedoman pada prinsip syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perBankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Produk/aktivitas yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah juga di-*review* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Unit terkait lainnya serta harus mendapatkan Uji Kepatuhan. Pengukuran Risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai untuk dengan karakteristik Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dievaluasi secara triwulanan untuk selanjutnya disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan persetujuan untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko UUS Danamon, komite Manajemen Risiko dan satuan kerja Manajemen Risiko pada Bank Umum Konvensional juga menangani UUS dan dalam hal ini Direktur UUS juga menjadi salah satu anggota komite Manajemen Risiko. Dewan Pengawas Syariah sudah ditempatkan pada UUS Danamon.

Manajemen Risiko Anak Perusahaan

Bank menerapkan proses konsolidasi dengan anak perusahaan. Proses konsolidasi manajemen risiko dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan entitas perusahaan dan perbedaan karakteristik usaha anak perusahaan dengan Bank. Implementasi proses konsolidasi manajemen risiko antara lain melalui proses pendampingan dan penyelarasan praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Dalam hal *monitoring*, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkelanjutan memantau kinerja portofolio anak perusahaan dan mengidentifikasi setiap peringatan dini dari penurunan kualitas portofolio anak perusahaan. Bank juga memberikan *technical assistance* dalam proses pengelolaan risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional, SDM, sistem informasi, kebijakan dan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko.

Proses pemantauan dan evaluasi atas eksposur risiko anak perusahaan dilaporkan setiap bulannya dan mencakup pemantauan kinerja portofolio anak perusahaan secara lebih detil dan mendalam, termasuk tetapi tidak terbatas pada batasan-batasan portofolio yang telah disetujui dalam Produk Program. Pengelolaan risiko anak perusahaan ini menjadi salah satu fokus dari manajemen perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategi Bank.

Proses konsolidasi ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Dengan adanya pengaturan tersebut, Danamon sebagai entitas utama akan terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap proses pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan anak perusahaan.

FOKUS DAN KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2015

Berbagai program yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan risiko Danamon mencakup:

Risiko	Kegiatan
Terintegrasi	• Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank dan anak perusahaan dalam kelompok Konglomerasi Keuangan. • Pengelolaan risiko terintegrasi yang mencakup Risiko Intra-Grup dan Risiko Asuransi. • Penyempurnakan parameter *Risk Appetite Statement*. • Penyempurnaan laporan Profil Risiko sesuai ketentuan regulator. • Penyempurnaan *Risk Academy* termasuk perbaikan dalam materi pelatihan dan mempersiapkan *risk academy roadmap* risiko bagi karyawan. • Pelaksanaan *stress test* antara lain: *stress test* tahunan, *stress test* OJK, *stress test* nilai tukar, industri pertambangan dan industri kelapa sawit. • Implementasikan metode ICAAP *best practices*.
Kredit	• Pengembangan database daftar negatif *Bankwide* untuk meningkatkan proses *underwriting*. • Implementasi proses pengukuran risiko kredit *Wholesale* melalui pengembangan model PD, LGD & EAD-untuk korporasi, komersial dan Perusahaan Pembiayaan di 2015 dan penerapan model rating untuk portofolio Lembaga Keuangan untuk keputusan bisnis. • Pengembangan *model application scoring*, *behavior scoring*, dan *collection scoring*, PD, LGD & EAD untuk kartu kredit pada Desember 2014 dan diimplementasikan di tahun 2015. • Kalibrasi semua model PD menggunakan *long term cycle neutral tendency* dan implementasi standardisasi 25 *Grade* yang dinamakan "*Danamon Rating Scale*" dipetakan ke *Probability of Default* untuk diaplikasikan ke model skor dan *rating* yang dibangun di setiap unit bisnis. • Implementasi *New Central Liability System* (CLS).
Operasional, BCM & Fraud	• Meningkatkan independensi fungsi dan peran operational *risk officer* di lini Bisnis, fungsi *Support* dan anak perusahaan. • Menyempurnakan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola risiko operasional secara komprehensif di Bank dan anak perusahaan. • Membangun kesadaran terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui *E-Learning*, modul *risk management school*, *email blast*, video kesadaran anti *fraud*, pengujian BCM *Response Plans* termasuk BCP untuk meningkatkan kesadaran seluruh jajaran manajemen dan karyawan akan pentingnya mengelola risiko operasional. • Berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 22301:2012-*Business Continuity Management System* (BCMS), dengan melaksanakan Audit Pemeliharaan di tahun 2015 tanpa *unconformity item*. Pendiri, Ketua dan penyelenggara *Business Continuity Management* Forum Indonesia dan Anti Fraud Forum lintas industri di Indonesia.
Pasar dan Likuiditas	• Pengkinian struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank. • Implementasi ALM *SunGard System Phase I* (*Static Module*) & *Phase II* (*Dynamic Module*) • Penerapan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan likuiditas. • Penerapan struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas pada anak perusahaan yang sejalan dengan Bank sebagai entitas utama.

PROFIL RISIKO

Penilaian Profil Risiko mencakup penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (*risk control system*), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 10 (sepuluh) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. Sedangkan, dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Dalam melakukan penilaian profil Risiko, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia/ OJK yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyusunan laporan Profil Risiko adalah *Integrated Risk.*

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi oleh Danamon selama tahun 2015, peringkat komposit untuk profil risiko Bank secara keseluruhan per 31 Desember 2015 masih berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Eksposur risiko kredit pada Bank terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas fungsional lainnya seperti pembiayaan perdagangan (*trade finance*), tresuri, dan investasi. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada wilayah geografis maupun karakteristik debitur tertentu.

1. Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit dilakukan Bank secara individual maupun secara terintegrasi dengan Entitas Anak pada Konglomerasi Keuangan yang melibatkan peran aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Bank juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap aspek aktivitas perkreditan.

Bank memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang merupakan kebijakan inti dan kerangka acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit pada Bank serta Konglomerasi Keuangan. Kebijakan ini, bersama dengan panduan risiko kredit di tingkat lini Bisnis dan Entitas Anak, mengatur proses manajemen risiko secara komprehensif mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko. Seluruh kebijakan dan panduan risiko kredit pada Bank ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan tingkat selera risiko Bank.

Proses	Langkah Penerapan
Identifikasi	• Meninjau secara berkala Program Produk Lini Bisnis dan Entitas Anak yang memuat analisis target dan strategi pemasaran, kriteria penerimaan kredit, performa produk, serta penerapan manajemen risiko. • Menetapkan kriteria penerimaan kredit yang didasarkan atas pendekatan 5C: *Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economy* serta menyesuaikan dengan selera risiko, profil risiko, dan rencana bisnis Bank.
Pengukuran	• Membangun dan menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti *internal credit rating* dan *credit scorecards* yang senantiasa dikembangkan dan divalidasi untuk mengevaluasi pemberian pinjaman maupun fasilitas lain terkait perkreditan dan keputusan investasi. • Menentukan parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portfolio, maupun parameter kredit lainnya. • Melakukan *stress test* terhadap perubahan kondisi yang signifikan sebagai estimasi dampak potensial kondisi tersebut terhadap portofolio, pendapatan, maupun kondisi permodalan Bank.
Pemantauan	• Memantau performa produk dan porfofolio Bank secara keseluruhan maupun di tingkat bisnis melalui Sistem Informasi Manajemen yang handal. • Mengevaluasi kecukupan penerapan manajemen risiko yang dapat memberikan langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko.
Pengendalian	• Menetapkan dan meninjau secara berkala Kebijakan dan Panduan atas penerapan manajemen risiko kredit baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada unit bisnis. • Menerapkan prinsip empat mata (*four eyes principle*) yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit. • Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komite Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi. • Menetapkan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait. • Menetapkan tingkat risiko dan limit konsentrasi terhadap sektor industri tertentu. • Mengenali kredit yang bermasalah secara dini agar proses remediasi dapat dilaksanakan secara tepat dan efisien. • Membentuk pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. • Membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang independen dan berkelanjutan;

Proses Manajemen Risiko Kredit dilakukan secara menyeluruh di setiap lapis pertahanan pada Bank. Unit bisnis pada Lini Bisnis Bank dan Anak Usaha sebagai *risk taking* unit berperan sebagai lapis pertama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko secara memadai. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berperan sebagai lapis pertahanan kedua yang independen bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Risiko Kredit, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko. Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lapis kedua juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait Bank. Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal yang independen berperan sebagai lapis pertahanan ketiga yang secara aktif memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelaksanaan manajemen risiko di seluruh unit pada Bank.

Model Peringkat Risiko Kredit

Sebagai bagian dari Road Map Danamon untuk memenuhi *Basel II Internal Rating Based* (IRB), Danamon telah membangun tim *Risk Analytic* dan telah membangun model peringkat untuk debitur Korporasi, Komersial dan Institusi Keuangan. Pada *segmen ritel*, Danamon telah membangun model peringkat untuk Kartu Kredit yang digunakan untuk proses akuisisi dan *monitoring* risiko portfolio. Perangkat ini akan meningkatkan kualitas portfolio Danamon secara keseluruhan.

2. Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

3. Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Bank melakukan pemantauan secara intensif dan kontinyu dalam setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio Bank secara individu maupun secara terintegrasi dengan Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan. Peninjauan atas portofolio kredit dilakukan dari tingkat bisnis sebagai risk taking unit hingga tingkat Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi yang juga dipantau secara berkala oleh Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi serta Komite Pemantauan Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Bank juga melakukan pengukuran atas tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai sebagai berikut:

- Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan aset keuangan baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk pembayaran bunga, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari.
- Tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan aset keuangan yang memiliki bukti objektif mengalami penurunan nilai yang didasarkan atas estimasi arus kas di masa mendatang. Evaluasi atas tagihan yang mengalami penurunan nilai dikategorikan dalam dua segmen utama, yaitu *wholesale* dan *retail-mass market*. Pada segmen *wholesale*, penilaian mencakup empat kategori utama yaitu status pembayaran, kinerja keuangan debitur, penilaian atas status kemampuan bayar debitur, dan tagihan yang mengalami restrukturisasi. Sedangkan untuk segmen *retail-mass market*, penilaian tidak dapat dilakukan secara individual melainkan secara kolektif melalui portofolio. Tagihan yang mengalami penurunan nilai untuk segmen *retail* adalah tagihan dengan DPD lebih besar dari 90 hari dan juga tagihan yang mengalami restrukturisasi. dan dinilai berdasarkan kolektabilitas serta kondisi restrukturisasi

4. Pencadangan

Pembentukan pencadangan atas portofolio kredit Bank dilakukan baik melalui metode Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maupun Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang berlaku untuk seluruh lini bisnis Bank serta Entitas Anak, baik untuk kredit konvensional maupun pinjaman syariah yang mengikuti ketentuan dan peraturan mengenai pencadangan yang berlaku.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ditetapkan sesuai Pedoman Akuntansi PerBankan Indonesia (PAPI) yang disebut sebagai *loan impairment*. Perhitungan pencadangan kredit didasarkan atas penurunan nilai tagihan dengan metodologi yang dikembangkan oleh Bank dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- CKPN Individual merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara individual menggunakan metode *discounted cash flow*, dimana dihitung selisih antara nilai wajar aset saat ini dengan nilai wajar aset sebelum *impairment*.
- CKPN Kolektif merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif, yaitu apabila tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset yang dievaluasi secara individual. Untuk segmen kredit *wholesale* seperti kredit korporasi dan komersial, Bank menerapkan metode *migration loss*, sedangkan untuk segmen kredit ritel dan *mass market*, perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *net flow rate* atau analisis *vintage*.

Khusus untuk segmen SME, pengakuan penurunan nilai dilakukan:

1. Apabila terjadi penurunan nilai atas debitur dengan fasilitas di atas Rp10 miliar maka penilaian dilakukan secara individual.
2. Untuk debitur dengan fasilitas di atas Rp10 miliar yang tidak mempunyai bukti obyektif atas penurunan nilai dan semua debitur dengan plafond di bawah Rp10 miliar akan menggunakan penilaian secara kolektif.

Bank juga wajib melakukan perhitungan atas Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) baik terhadap Aset Produktif maupun Aset Non Produktif berupa cadangan umum untuk Aset Produktif dan cadangan khusus untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif.

Cadangan umum PPA ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu persen) dari seluruh Aset Produktif yang digolongkan Lancar. Sedangkan cadangan khusus untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif ditetapkan dari nilai Aset Produktif dan Aset Non Produktif setelah dikurangi nilai agunan paling rendah sebesar:

Kualitas Aset Produktif dan Aset Non Produktif	Minimum Cadangan Khusus PPA
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Untuk pembiayaan syariah, pembentukan pencadangan dilakukan sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah* dihitung berdasarkan ketetapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) menggunakan perhitungan individual dan kolektif.
b. Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Qardh* berdasarkan saldo baki debet.
c. Persyaratan untuk membentuk cadangan tidak diterapkan untuk transaksi *Ijarah* atau *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.

5. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Adapun beberapa perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2015 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut.

1.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.706.123	375	37	0	0	227	0	28.706.762
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.149.878	57	-	267	-	475	71	1.150.748
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga *International*	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.428.150	8.233	249.310	30.409	12	2.418	86.542	9.805.074
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.708.361	74.550	160.014	29.371	87.515	87.702	57.006	2.204.519
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	726.203	2.578	156.694	15.428	17.632	80.059	20.087	1.018.681
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.021.464	3.588.255	5.826.541	5.043.889	3.208.754	8.273.650	3.987.174	40.949.727
9	Tagihan Kepada Korporasi	40.764.515	2.556.853	5.234.941	2.374.864	2.439.159	5.348.941	2.656.055	61.375.328
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	521.538	119.996	273.337	224.108	234.619	403.029	191.908	1.968.535
11	Aset Lainnya	3.634.467	240.235	477.445	528.711	350.952	628.092	384.518	6.244.420
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	2.285.831	204.460	589.707	155.268	43.508	239.986	96.100	3.614.860
	Total	**99.946.530**	**6.795.592**	**12.968.026**	**8.402.315**	**6.382.151**	**15.064.579**	**7.479.461**	**157.038.654**

Catatan:
Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

	31 Desember 2014							
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	24.511.012	-	-	-	-	-	-	24.511.012
	589.051	-	-	-	-	-	-	589.051
	-	-	-	-	-	-	-	-
	10.699.867	13.234	280.552	51.574	6	4.178	208.528	11.257.939
	1.449.818	64.905	151.662	39.831	93.347	102.621	50.256	1.952.440
	692.347	-	114.445	-	-	50.110	-	856.902
	-	-	-	-	-	-	-	-
	13.906.300	3.858.123	6.513.815	5.660.965	3.653.801	9.669.918	4.958.815	48.221.737
	44.241.001	2.459.730	5.086.036	2.445.854	3.062.901	5.727.991	2.644.553	65.668.066
	266.892	99.118	190.821	215.364	143.303	368.465	149.979	1.433.942
	3.660.883	247.852	540.669	524.851	337.533	685.094	417.480	6.414.362
	1.819.134	171.077	456.794	93.256	52.642	233.131	95.783	2.921.817
	101.836.305	**6.914.039**	**13.334.794**	**9.031.695**	**7.343.533**	**16.841.508**	**8.525.394**	**163.827.268**

1.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.706.123	384	42	21	-	228	87	28.706.885
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.149.878	61	43	278	28	957	74	1.151.319
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	10.459.601	22.973	268.981	57.193	26.848	21.359	109.060	10.966.015
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.708.361	74.550	160.014	29.371	87.515	87.702	57.006	2.204.519
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	726.203	2.578	156.694	15.428	17.632	80.059	20.087	1.018.681
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	17.079.774	5.886.990	9.734.262	8.275.386	5.254.973	12.822.134	7.020.870	66.074.389
9	Tagihan Kepada Korporasi	40.969.035	2.556.853	5.234.941	2.374.864	2.439.159	5.348.941	2.656.072	61.579.865
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	605.553	158.616	322.319	259.450	274.311	479.263	221.994	2.321.506
11	Aset Lainnya	4.320.759	295.144	549.308	588.598	395.726	726.984	424.077	7.300.596
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	2.285.831	204.460	589.707	155.268	43.508	239.986	96.100	3.614.860
	Total	**108.011.117**	**9.202.609**	**17.016.311**	**11.755.857**	**8.539.700**	**19.807.613**	**10.605.427**	**184.938.634**

Catatan:
Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

	31 Desember 2014							
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	24.511.012	-	-	-	-	-	-	24.511.012
	589.051	-	-	-	-	-	-	589.051
	-	-	-	-	-	-	-	-
	11.350.172	46.715	317.630	75.947	43.974	33.887	239.928	12.108.253
	1.449.818	64.905	151.662	39.831	93.347	102.621	50.256	1.952.440
	692.347	-	114.445	-	-	50.110	-	856.902
	-	-	-	-	-	-	-	-
	21.333.392	6.403.226	10.911.934	9.030.550	6.139.238	14.660.138	8.272.082	76.750.560
	44.170.778	2.459.730	5.086.036	2.445.854	3.062.901	5.727.991	2.644.553	65.597.843
	370.432	145.382	242.680	250.747	181.441	439.321	184.771	1.814.774
	4.200.635	295.247	617.691	585.437	387.839	789.846	471.629	7.348.324
	1.819.134	171.077	456.794	93.256	52.642	233.131	95.783	2.921.817
	110.486.771	**9.586.282**	**17.898.872**	**12.521.622**	**9.961.382**	**22.037.045**	**11.959.002**	**194.450.976**

1.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.622.053	2.869.008	249.197	598.863	9.367.641	28.706.762
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	937.499	213.062	187	-	-	1.150.748
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga *International*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.091.220	1.218.220	258.568	198.253	38.813	9.805.074
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	16.934	240.143	285.109	1.662.333	-	2.204.519
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	595.269	63.919	185.061	173.616	816	1.018.681
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.200.867	22.521.361	9.048.017	1.140.223	39.259	40.949.727
9	Tagihan Kepada Korporasi	45.343.961	6.856.418	5.141.430	4.010.362	23.157	61.375.328
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	389.825	620.026	345.664	78.968	534.052	1.968.535
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	6.244.420	6.244.420
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	814.823	1.081.339	1.170.375	523.613	24.710	3.614.860
	TOTAL	**80.012.451**	**35.683.496**	**16.683.608**	**8.386.231**	**16.272.868**	**157.038.654**

Catatan:
Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

1.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.622.059	2.869.124	249.198	598.863	9.367.641	28.706.885
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	937.574	213.077	668	-	-	1.151.319
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga *International*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.031.659	1.438.722	258.568	198.253	38.813	10.966.015
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	16.934	240.143	285.109	1.662.333	-	2.204.519
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	595.269	63.919	185.061	173.616	816	1.018.681
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.525.568	39.374.634	12.994.705	1.140.223	39.259	66.074.389
9	Tagihan Kepada Korporasi	45.387.968	6.980.310	5.178.068	4.010.362	23.157	61.579.865
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	486.396	853.618	368.472	78.968	534.052	2.321.506
11	Aset Lainnya	561.499	95.556	107.533	834	6.535.174	7.300.596
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	814.823	1.081.339	1.170.375	523.613	24.710	3.614.860
	TOTAL	**85.979.749**	**53.210.442**	**20.797.757**	**8.387.065**	**16.563.622**	**184.938.635**

Catatan:
Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

	31 Desember 2014					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
	≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	11.348.541	1.652.057	289.027	128.229	11.093.158	24.511.012
	272.924	316.127	0	0	0	589.051
	0	0	0	0	0	0
	9.582.440	971.418	373.474	281.387	49.220	11.257.939
	11.838	246.803	277.020	1.416.777	2	1.952.440
	451.484	95.067	107.877	202.474	0	856.902
	0	0	0	0	0	0
	10.142.835	24.891.005	11.626.599	1.509.225	52.073	48.221.737
	47.515.261	7.666.000	6.596.698	3.884.055	6.052	65.668.066
	261.936	518.224	302.702	67.648	283.432	1.433.942
	649	0	0	0	6.413.713	6.414.362
	427.076	904.752	1.088.278	118.471	383.240	2.921.817
	80.014.984	**37.261.453**	**20.661.675**	**7.608.266**	**18.280.890**	**163.827.268**

	31 Desember 2014					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
	≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	11.348.541	1.652.057	289.027	128.229	11.093.158	24.511.012
	272.924	316.127	-	-	-	589.051
	-	-	-	-	-	-
	10.121.685	1.282.487	373.474	281.387	49.220	12.108.253
	11.838	246.803	277.020	1.416.777	2	1.952.440
	451.484	95.067	107.877	202.474	-	856.902
	-	-	-	-	-	-
	14.580.019	45.086.931	15.522.312	1.509.225	52.073	76.750.560
	47.515.261	7.666.000	6.526.475	3.884.055	6.052	65.597.843
	346.305	791.617	325.772	67.648	283.432	1.814.774
	299.559	119.224	88.000	301	6.841.240	7.348.324
	427.076	904.752	1.088.278	118.471	383.240	2.921.817
	85.374.692	**58.161.065**	**24.598.235**	**7.608.567**	**18.708.417**	**194.450.976**

1.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Posisi 31 Desember 2015				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	13.281	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	9.805.074
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	633	773	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	12	96	-	-
20	Lainnya	28.706.117	1.136.598	-	-
	Total	**28.706.762**	**1.150.748**	**-**	**9.805.074**
	Posisi 31 Desember 2014				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.775	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10.213	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	11.257.939
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	273	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	24.511.012	574.790	-	-
	Total	**24.511.012**	**589.051**	**-**	**11.257.939**

Catatan:

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
2. Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio *Retail*	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	*Asset* Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	1.653.473	1.944.106	54.329	-	40.387
-	-	-	74.962	14.499	3.229	-	-
-	-	-	68.173	1.208.553	18.221	-	16.262
-	-	-	1.797.614	15.283.947	269.905	-	55.350
-	-	-	2.785	211.662	-	-	-
-	533.658	-	183.030	736.897	19.822	-	78.734
-	-	-	14.744.707	23.572.452	972.565	-	182.075
-	-	-	979.819	918.674	43.943	-	211
-	-	-	1.328.960	3.809.906	219.263	-	132.015
-	-	-	18.768	1.607.818	263	-	2.599.433
-	485.023	-	974.079	1.951.712	77.592	-	43.464
-	-	-	1.533	-	-	-	-
-	-	-	23.529	11.323	930	-	0
-	-	-	175.665	10.718	4.048	-	0
-	-	-	1.035.610	346.885	44.441	-	26.294
-	-	-	4.487	-	-	-	345
-	-	-	1.434	-	1	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
2.204.519	-	-	16.937.170	866.781	239.644	-	14.481
-	-	-	943.929	8.879.395	339	6.244.420	425.809
2.204.519	**1.018.681**	**-**	**40.949.727**	**61.375.328**	**1.968.535**	**6.244.420**	**3.614.860**
-	-	-	1.389.436	1.533.888	44.023	-	30.206
-	-	-	72.832	5.103	5.779	-	-
-	-	-	17.405	1.369.654	61.165	-	25.517
-	-	-	1.724.061	16.767.153	108.313	-	17.320
-	-	-	3.212	112.739	3	-	-
-	333.749	-	68.016	824.686	25.517	-	67.757
-	-	-	12.885.306	22.045.216	723.015	-	208.780
-	-	-	1.132.193	972.065	39.167	-	435
-	-	-	493.742	4.369.621	29.697	-	54.544
-	-	-	418	1.962.145	-	-	1.913.770
-	523.153	-	773.117	2.865.390	92.126	-	39.249
-	-	-	920	-	-	-	-
-	-	-	23.849	12.669	798	-	-
-	-	-	209.520	9.516	5.265	-	17
-	-	-	1.031.027	243.591	37.552	-	32.999
-	-	-	3.223	-	44	-	27
-	-	-	2.980	-	2	-	-
-	-	-	-	-	-	-	2.115
1.952.440	-	-	26.943.040	1.046.153	261.476	-	70.841
-	-	-	1.447.440	11.528.477	-	6.414.362	458.240
1.952.440	**856.902**	**-**	**48.221.737**	**65.668.066**	**1.433.942**	**6.414.362**	**2.921.817**

1.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Posisi 31 Desember 2015				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	13.281	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	10.966.015
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	752	1.299	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	16	141	-	-
20	Lainnya	28.706.117	1.136.598	-	-
	Total	**28.706.885**	**1.151.319**	**-**	**10.966.015**
	Posisi 31 Desember 2014				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.775	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10.213	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	12.108.253
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	273	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	24.511.012	574.790	-	-
	Total	**24.511.012**	**589.051**	**-**	**12.108.253**

Catatan:

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
2. Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio *Retail*	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	*Asset* Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	1.852.844	1.944.106	56.517	-	40.387
-	-	-	80.929	14.499	3.238	-	0
-	-	-	100.620	1.208.694	18.509	-	16.262
-	-	-	1.985.213	15.283.947	271.593	-	55.350
-	-	-	2.785	211.662	0	-	0
-	533.658	-	262.336	741.204	20.412	-	78.734
-	-	-	16.648.107	23.572.452	988.491	-	182.075
-	-	-	1.006.449	918.674	44.248	-	211
-	-	-	1.833.116	3.810.761	227.353	-	132.015
-	-	-	28.644	1.607.818	362	-	2.599.433
-	485.023	-	1.126.974	1.951.712	79.187	-	43.464
-	-	-	1.589	-	-	-	-
-	-	-	27.285	11.323	946	-	-
-	-	-	176.706	10.718	4.048	-	-
-	-	-	1.093.137	346.885	44.618	-	26.294
-	-	-	5.288	-	-	-	345
-	-	-	1.434	-	1	-	-
-	-	-	216.717	243.912	9.378	-	-
2.204.519	-	-	38.680.287	892.325	552.266	-	14.481
-	-	-	943.929	8.809.173	339	7.300.596	425.809
2.204.519	**1.018.681**	**-**	**66.074.389**	**61.579.865**	**2.321.506**	**7.300.596**	**3.614.860**
-	-	-	1.389.436	1.533.888	44.023	-	30.206
-	-	-	72.832	5.103	5.779	-	0
-	-	-	17.405	1.369.654	61.165	-	25.517
-	-	-	1.724.061	16.767.153	108.313	-	17.320
-	-	-	3.212	112.739	3	-	0
-	333.749	-	68.016	824.686	25.517	-	67.757
-	-	-	12.885.306	22.045.216	723.015	-	208.780
-	-	-	1.132.193	972.065	39.167	-	435
-	-	-	493.742	4.369.621	29.697	-	54.544
-	-	-	418	1.962.145	-	-	1.913.770
-	523.153	-	773.117	2.865.390	92.126	-	39.249
-	-	-	920	-	-	-	-
-	-	-	23.849	12.669	798	-	-
-	-	-	209.520	9.516	5.265	-	17
-	-	-	1.031.027	243.591	37.552	-	32.999
-	-	-	3.223	-	44	-	27
-	-	-	2.980	-	2	-	-
-	-	-	-	-	-	-	2.115
1.952.440	-	-	55.471.863	1.046.153	642.308	-	70.841
-	-	-	1.447.440	11.458.254	-	7.348.324	458.240
1.952.440	**856.902**	**-**	**76.750.560**	**65.597.843**	**1.814.774**	**7.348.324**	**2.921.817**

1.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	102.932.714	6.909.281	13.140.509	8.630.245	6.507.661	15.442.990	7.665.800	161.229.200
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)								
	a. Belum jatuh tempo	2.677.772	133.127	243.475	223.382	289.463	400.537	211.918	4.179.674
	b. Telah jatuh tempo	502.930	138.166	330.228	313.794	200.372	459.375	199.681	2.144.546
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	710.009	1.776	17.206	104	29.730	16.378	10.501	785.704
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	871.075	197.114	331.001	291.744	165.594	480.812	245.968	2.583.308
5	Tagihan yang dihapus buku	1.167.530	253.810	400.427	366.682	247.796	626.781	383.272	3.446.298

1.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasian dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	110.738.648	9.405.671	17.252.827	12.044.832	8.702.155	20.266.095	10.831.103	189.241.331
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	-	-	-	-	-	-	-	
	a. Belum jatuh tempo	2.739.247	133.174	244.568	229.808	334.321	425.245	230.475	4.336.838
	b. Telah jatuh tempo	637.430	190.221	402.657	373.420	308.208	581.260	272.160	2.765.356
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	710.009	1.776	17.206	104	29.730	16.378	10.501	785.704
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	1.152.717	306.210	520.489	399.640	256.609	682.549	380.886	3.699.100
5	Tagihan yang dihapus buku	1.167.530	253.810	400.427	366.682	247.796	626.781	383.272	3.446.298

* disajikan kembali

	31 Desember 2014*							
	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	103.199.336	7.010.578	13.485.087	9.219.221	7.450.247	17.126.773	8.695.419	166.186.661
	1.549.275	114.476	209.369	232.891	228.021	385.247	186.357	2.905.636
	412.325	145.536	251.227	291.972	168.082	348.003	212.141	1.829.286
	521.129	-	10.091	5.959	40.562	9.599	6.196	593.536
	823.806	165.399	276.899	232.554	120.999	385.894	230.936	2.236.487
	631.265	218.046	358.394	256.279	154.201	510.771	302.322	2.431.278

	31 Desember 2014*							
	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	111.252.603	9.724.508	18.106.516	12.740.519	10.099.906	22.389.213	12.166.308	196.479.573
	-	-	-	-	-	-	-	
	1.554.335	114.774	210.394	245.831	270.376	408.606	202.473	3.006.789
	562.655	212.413	327.572	349.302	266.919	464.052	301.196	2.484.109
	521.129	-	10.091	5.959	40.562	9.599	6.196	593.536
	1.117.793	284.981	468.560	328.840	220.065	596.234	366.404	3.382.877
	631.265	218.046	358.394	256.279	154.201	510.771	302.322	2.431.278

1.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual

31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.760.772	99.779	96.546	4.253	94.848	119.021
2	Perikanan	98.311	5.622	7.617	-	6.269	10.845
3	Pertambangan dan penggalian	1.639.703	1.106.762	2.949	468.862	9.345	252.944
4	Industri pengolahan	17.620.477	281.217	167.594	110.076	220.979	221.344
5	Listrik, gas dan air	214.446	1.577	-	-	1.553	1
6	Konstruksi	1.559.872	24.518	5.107	-	17.790	32.549
7	Perdagangan besar dan eceran	40.327.659	1.040.735	937.764	31.452	1.071.294	1.260.816
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.002.172	95.866	75.439	99	70.942	85.135
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.618.078	873.865	272.608	116.916	70.452	135.452
10	Perantara keuangan	13.848.764	49.865	2.256	-	51.123	368
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3.599.722	450.280	66.561	53.967	75.081	109.582
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2.942	-	-	-	41	-
13	Jasa pendidikan	36.998	1.486	2.042	-	1.753	953
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	195.199	9.514	6.712	-	5.643	7.375
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.510.982	87.157	76.785	79	67.141	81.718
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	4.864	1.135	1	-	89	506
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	2.132	1.432	682	-	715	704
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	60.002	-	-	-	1.636	-
19	Bukan lapangan usaha	20.607.511	48.864	423.384	-	807.534	1.123.458
20	Lainnya	48.518.594	-	499	-	9.080	3.527
	Total	**161.229.200**	**4.179.674**	**2.144.546**	**785.704**	**2.583.308**	**3.446.298**

31 Desember 2014* (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.049.426	81.526	82.975	-	67.186	133.197
2	Perikanan	89.319	7.330	10.011	-	5.863	8.854
3	Pertambangan dan penggalian	1.891.046	817.213	25.097	410.127	14.177	12.254
4	Industri pengolahan	18.730.226	368.130	93.137	87.401	193.868	148.836
5	Listrik, gas dan air	115.962	63	5	-	674	-
6	Konstruksi	1.342.479	4.526	31.099	14.618	10.720	2.351
7	Perdagangan besar dan eceran	36.506.047	794.918	786.135	10.831	786.619	944.332
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.187.148	63.855	52.823	-	52.123	64.581
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.007.677	402.504	55.828	40.667	51.609	22.920
10	Perantara keuangan	14.982.708	2.618	10.308	-	40.320	2
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.353.707	190.522	119.835	29.821	70.341	55.639
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	920	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	37.773	1.949	727	-	587	304
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	228.072	9.452	6.324	-	4.378	6.387
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.391.075	90.527	67.446	71	50.986	60.989
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.748	1.808	453	-	473	155
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	4.524	2.994	1.464	-	1.558	234
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	2.130	-	-	-	21	354
19	Bukan lapangan usaha	30.677.848	65.701	465.120	-	855.875	962.412
20	Lainnya	45.584.826	-	20.499	-	29.105	7.477
	Total	**166.186.661**	**2.905.636**	**1.829.286**	**593.536**	**2.236.487**	**2.431.278**

* disajikan kembali

1.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.964.462	107.368	108.665	4.253	99.652	119.021
2	Perikanan	104.314	5.622	7.848	-	6.388	10.845
3	Pertambangan dan penggalian	1.672.934	1.107.102	4.282	468.862	10.139	252.944
4	Industri pengolahan	17.810.906	283.398	172.760	110.076	224.877	221.344
5	Listrik, gas dan air	214.446	1.577	-	-	1.553	1
6	Konstruksi	1.645.240	26.122	8.208	-	20.015	32.549
7	Perdagangan besar dan eceran	42.261.370	1.068.837	992.950	31.452	1.113.656	1.260.816
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.029.282	96.200	76.407	99	71.516	85.135
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	6.136.101	891.252	307.601	116.916	81.923	135.452
10	Perantara keuangan	14.791.398	49.865	2.591	-	51.337	368
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3.755.064	453.715	71.579	53.967	78.232	109.582
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.642	-	-	-	55	-
13	Jasa pendidikan	40.782	1.486	2.059	-	1.827	953
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	196.244	9.585	6.712	-	5.665	7.375
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.569.143	88.464	78.273	79	68.440	81.718
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	5.671	1.135	1	-	104	506
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	2.132	1.432	682	-	715	704
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	537.222	3.595	20.300	-	14.658	-
19	Bukan lapangan usaha	43.032.316	140.083	903.939	-	1.839.268	1.123.458
20	Lainnya	49.468.662	-	499	-	9.080	3.527
	Total	**189.241.331**	**4.336.838**	**2.765.356**	**785.704**	**3.699.100**	**3.446.298**

31 Desember 2014* (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.049.426	81.526	82.975	-	67.186	133.197
2	Perikanan	89.319	7.330	10.011	-	5.863	8.854
3	Pertambangan dan penggalian	1.891.046	817.213	25.097	410.127	14.177	12.254
4	Industri pengolahan	18.730.226	368.130	93.137	87.401	193.868	148.836
5	Listrik, gas dan air	115.962	63	5	-	674	-
6	Konstruksi	1.342.479	4.526	31.099	14.618	10.720	2.351
7	Perdagangan besar dan eceran	36.506.047	794.918	786.135	10.831	786.619	944.332
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.187.148	63.855	52.823	-	52.123	64.581
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.007.677	402.504	55.828	40.667	51.609	22.920
10	Perantara keuangan	15.509.567	2.618	10.308	-	40.320	2
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.353.707	190.522	119.835	29.821	70.341	55.639
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	920	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	37.773	1.949	727	-	587	304
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	228.072	9.452	6.324	-	4.378	6.387
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.391.075	90.527	67.446	71	50.986	60.989
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.748	1.808	453	-	473	155
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	4.524	2.994	1.464	-	1.558	234
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	2.130	-	-	-	21	354
19	Bukan lapangan usaha	59.950.480	166.854	1.119.943	-	2.002.265	962.412
20	Lainnya	46.078.247	-	20.499	-	29.105	7.477
	Total	**196.479.573**	**3.006.789**	**2.484.109**	**593.536**	**3.382.877**	**2.431.278**

* disajikan kembali

1.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	593.536	2.236.487	333.993	2.027.775
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	928.393	2.543.119	381.476	1.936.351
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(649.605)	(2.796.693)	(108.870)	(2.322.408)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(86.620)	600.395	(13.063)	594.769
Saldo akhir CKPN		**785.704**	**2.583.308**	**593.536**	**2.236.487**

1.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	593.536	3.382.877	333.993	2.955.726
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	928.393	4.336.085	381.476	3.760.378
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(649.605)	(4.620.257)	(108.870)	(3.927.996)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(86.620)	600.395	(13.063)	594.769
Saldo akhir CKPN		**785.704**	**3.699.100**	**593.536**	**3.382.877**

6. Pengukuran Risiko Kredit melalui Pendekatan Standar

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu Peraturan BI No.10/18/2008 serta Surat Edaran BI No.13/6/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar yang diterapkan pada Bank secara umum didasarkan atas perhitungan menurut peringkat terkini yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia, yakni Pefindo, Moody's, dan Standard & Poor's.

2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank

31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	7.291.569
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	149.836	-	555.986
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		732.519	111.509	-	387.414
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		632.695	564.345	566.195	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		50.778	-	-	-
	TOTAL		**1.415.992**	**825.690**	**566.195**	**8.234.969**

31 Desember 2014 (dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	9.738.858
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		179.511	131.236	-	171.510
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		674.958	129.315	-	100.335
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		560.291	482.942	679.484	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		50.000	-	25.000	-
	TOTAL		**1.464.760**	**743.493**	**704.484**	**10.010.703**

Catatan:
Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek					
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	21.415.193	28.706.762
-	-	-	-	-	-	-	444.926	1.150.748
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	8.573.632	9.805.074
							2.204.519	2.204.519
							1.018.681	1.018.681
							-	-
							40.949.727	40.949.727
60.626	-	-	-	-	-	-	59.551.467	61.375.328
							1.968.535	1.968.535
							6.244.420	6.244.420
-	-	-	-	-	-	-	3.564.082	3.614.860
60.626	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**145.935.182**	**157.038.654**

Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek					
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	14.772.154	24.511.012
-	-	-	-	-	-	-	106.794	589.051
-	-	-	-	-	-	-	-	-
89.675	-	-	-	-	-	-	10.263.656	11.257.939
							1.952.440	1.952.440
							856.902	856.902
							-	-
							48.221.737	48.221.737
60.893	-	-	-	-	-	-	63.884.456	65.668.066
							1.433.942	1.433.942
							6.414.362	6.414.362
-	-	20.000	-	-	-	-	2.826.817	2.921.817
150.568	**-**	**20.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**150.733.260**	**163.827.268**

2.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	7.291.569
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	149.836	-	555.986
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		732.519	111.509	-	387.414
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		632.695	564.345	566.195	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		50.778	-	-	-
	TOTAL		**1.415.992**	**825.690**	**566.195**	**8.234.969**

31 Desember 2014 (dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	9.738.858
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		179.511	131.236	-	171.510
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		674.958	129.315	-	100.335
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		560.291	482.942	679.484	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		50.000	-	25.000	-
	TOTAL		**1.464.760**	**743.493**	**704.484**	**10.010.703**

Catatan:
Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	21.415.316	28.706.885
	-	-	-	-	-	-	-	445.497	1.151.319
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	9.734.573	10.966.015
								2.204.519	2.204.519
								1.018.681	1.018.681
								-	-
								66.074.389	66.074.389
	60.626	-	-	-	-	-	-	59.756.004	61.579.865
								2.321.506	2.321.506
								7.300.596	7.300.596
	-	-	-	-	-	-	-	3.564.082	3.614.860
	60.626	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**173.835.163**	**184.938.635**

Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	14.772.154	24.511.012
	-	-	-	-	-	-	-	106.794	589.051
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	89.675	-	-	-	-	-	-	11.113.970	12.108.253
								1.952.440	1.952.440
								856.902	856.902
								-	-
								76.750.560	76.750.560
	60.893	-	-	-	-	-	-	63.814.233	65.597.843
								1.814.774	1.814.774
								7.348.324	7.348.324
	-	-	20.000	-	-	-	-	2.826.817	2.921.817
	150.568	**-**	**20.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**181.356.968**	**194.450.976**

7. Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Counterparty Credit Risk timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *derivative over the counter* (OTC) dan transaksi repo/*reverse* repo, baik posisi *trading book* maupun *Banking book*.

Baik transaksi repo maupun *reverse* repo, Bank mengacu kepada SEBI No.13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk transaksi repo, Bank mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying repo* dengan nilai tercatat kewajiban repo. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN atas surat berharga tersebut. Sedangkan untuk Transaksi *reverse repo*, Bank mencatat nilai tagihan *reverse repo* setelah dikurangi dengan CKPN atas tagihan tersebut.

Tabel-tabel berikut menunjukkan pengungkapan risiko kredit pihak lawan.

2.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif
(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2015							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	900.075	1.470.170	-	642	6	7.993	-	7.993
2	Nilai Tukar	5.183.799	1.430.653	-	334.445	123.985	457.816	-	457.816
3	Lainnya								
	TOTAL	**6.083.874**	**2.900.823**	**-**	**335.087**	**123.991**	**465.808**	**-**	**465.808**
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	1.681.225	5.479.307	-	642	6	28.039	-	28.039
2	Nilai Tukar	5.964.949	5.439.790	-	992.079	123.985	1.323.718	-	1.323.718
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL	**7.646.174**	**10.919.097**	**0**	**992.721**	**123.991**	**1.351.757**	**0**	**1.351.757**

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2014							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	305.573	1.868.531	-	1.385	22	10.728	-	10.728
2	Nilai Tukar	7.441.175	1.713.258	-	240.882	101.416	400.957	-	400.957
3	Lainnya								
	TOTAL	**7.746.748**	**3.581.789**	**-**	**242.267**	**101.438**	**411.684**	**-**	**411.684**
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	1.544.073	7.524.348	-	1.385	22	39.007	-	39.007
2	Nilai Tukar	8.679.675	7.369.075	-	459.906	129.239	915.157	-	915.157
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL	**10.223.748**	**14.893.423**	**-**	**461.291**	**129.261**	**954.163**	**-**	**954.163**

2.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	933.094	750.000	183.094	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	**-**	**-**	**-**	**-**	**933.094**	**750.000**	**183.094**	**-**

2.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	933.094	750.000	183.094	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	**-**	**-**	**-**	**-**	**933.094**	**750.000**	**183.094**	**-**

2.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	542.833	-	542.833	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	**-**	**-**	**-**	**-**	**542.833**	**-**	**542.833**	**-**

2.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan
(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	542.833	-	542.833	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	**-**	**-**	**-**	**-**	**542.833**	**-**	**542.833**	**-**

8. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Danamon memperhitungkan keberadaan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi kredit. Tujuan agunan terutama adalah untuk membatasi risiko kerugian pada keadaan pihak lawan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank dan untuk melindungi risiko masa datang yang tak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit.akan tetapi Bank tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal dalam pengambilan keputusan kredit, tidak juga sebagai sumber utama pembayaran pinjaman.

Danamon memiliki kebijakan agunan dan telah menetapkan agunan yang dapat diterima, antara lain:

Benda Bergerak	Benda Tak Bergerak	*Guarantee*
a. Agunan tunai dan setara cash b. Surat Berharga pemerintah dan Bank Indonesia c. *Standby* l/C dari *prime* Bank.	a. Tanah dan bangunan b. Mesin – mesin yang ditanam.	a. *Personal Guarantee* b. *Corporate Guarantee*

Penilaian agunan dapat dilakukan oleh penilai internal ataupun eksternal. Untuk penilaian agunan, Bank akan selalu memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan dan pengalaman pada bidang penilaian agunan. Penilai eksternal Bank harus memiliki kualifikasi yang baik dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Bank.

Apabila setelah penilaian terdapat perbedaan hasil antara penilai internal dan eksternal, maka nilai yang digunakan adalah nilai yang paling konservatif. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam arsip Kredit.

Jika terjadi perubahan agunan, Bank melakukan proses penilaian ulang agunan. Tergantung pada jenis perubahan yang terjadi, maka pihak penilai harus menyesuaikan bagian yang berkaitan dengan perubahan tersebut, untuk kemudian melakukan penyesuaian dan pembaruan pada laporan penilaian yang telah disusun. Ada atau tidaknya perubahan nilai agunan harus didokumentasikan dengan lengkap.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit dan dilakukan penilaian ulang dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp5 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen.

Metode Mitigasi Risiko Kredit Untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang aset Tertimbang menurut risiko (risiko Kredit), Bank menggunakan Teknik MRK-agunan.

Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible*) yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo* dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

Berikut data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit.

3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015										ATMR
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	**Eksposur Neraca**											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.263										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	158	149.835	-	-	-	940.054	-	-	-		499.994
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-										-
4	Tagihan Kepada Bank	402	5.703.752	-	-	-	3.749.087	-	-	-		3.015.294
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.990.869	211.990	-	-	-	-	-		781.600
6	Kredit Beragun Properti Komersial	93.829	-	-	-	-	-	-	924.844	-		924.844
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-										-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	99.858	-	-	-	-	-	40.025.972	-	-		30.019.479
9	Tagihan kepada Korporasi	2.349.103	1.197.040	-	-	-	566.195	-	54.612.419	-		55.134.924
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	38.614	1.929.921		2.933.496
11	Aset Lainnya	2.559.237							3.680.804	4.379		3.687.373
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	358.593	50.778	5.121	-	-	303.723	75.783	2.803.595	15.282	-	3.047.165
	Total Eksposur Neraca	**34.154.443**	**7.101.405**	**1.995.990**	**211.990**	**-**	**5.559.059**	**40.101.755**	**62.060.276**	**1.949.582**	**-**	**100.044.169**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	571	-	-	-	-	60.130	-	-	-		30.065
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.776	-	-	-	5.042	-	-	-		2.876
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.600	60	-	-	-	-	-		584
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	8	-		8
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-										-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23.118	-	-	-	-	-	787.358	-	-		590.519
9	Tagihan kepada Korporasi	120.800	-	-	-	-	-	-	2.435.897	-		2.435.896
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	1.984	-	-	1.984
	Total Eksposur TRA	**144.489**	**1.776**	**1.600**	**60**	**-**	**65.172**	**787.358**	**2.437.889**	**-**	**-**	**3.061.932**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	-	38.073	-	-	-	306.942	-	-	-		161.087
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	13.421	-	-		10.066
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	93.874	-		93.874
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**13.499**	**38.073**	**-**	**-**	**-**	**306.942**	**13.421**	**93.874**	**-**	**-**	**265.027**

Beban Modal (9% x ATMR)	31 Desember 2014										ATMR	Beban Modal (9% x ATMR)
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	23.742.503										-	-
44.999	-	310.747	-	-	-	258.458	-	-	-		191.378	17.224
-	-										-	-
271.376	19.125	8.073.751	-	-	-	2.728.117	-	89.675	-		3.068.484	276.164
70.344	-	-	1.781.276	167.953	-	-	-	-	-		690.628	62.157
83.236	131.880	-	-	-	-	-	-	725.022	-		725.021	65.252
-	-										-	-
2.701.753	117.316	-	-	-	-	-	46.811.657	-	-		35.108.742	3.159.787
4.962.143	2.125.388	1.043.233	-	-	-	679.484	-	59.352.561	-		59.900.949	5.391.085
264.015	-	-	-	-	-	-	-	23.584	1.410.358		2.139.121	192.521
331.864	2.712.740							3.697.243	4.379		3.703.812	333.343
274.245	390.504	240.607	16.213	-	-	75.000	-	2.139.106	-	60.387	2.281.730	205.356
9.003.975	**29.239.456**	**9.668.338**	**1.797.489**	**167.953**	**-**	**3.741.059**	**46.811.657**	**66.027.191**	**1.414.737**	**60.387**	**107.809.865**	**9.702.889**
-	-										-	-
2.706	64	-	-	-	-	17.899	-	-	-		8.949	805
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
259	-	7.242	-	-	-	7.218	-	-	-		5.057	455
53	-	-	3.211	-	-	-	-	-	-		1.124	101
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-										-	-
53.147	69.110	-	-	-	-	-	1.219.429	-	-		914.572	82.311
219.231	610.086	-	-	-	-	-	-	1.827.130	-		1.827.131	164.442
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
179	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
275.576	**679.260**	**7.242**	**3.211**	**-**	**-**	**25.117**	**1.219.429**	**1.827.130**	**-**	**-**	**2.756.833**	**248.114**
-	768.509										-	-
-	-	-	-	-	-	1.883	-	-	-		941	85
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
14.498	-	26.879	-	-	-	305.932	-	-	-		158.343	14.251
906	-	-	-	-	-	-	4.225	-	-		3.169	285
8.449	-	-	-	-	-	-	-	30.184	-		30.184	2.717
-	-										-	-
23.853	**768.509**	**26.879**	**-**	**-**	**-**	**307.815**	**4.225**	**30.184**	**-**	**-**	**192.637**	**17.338**

3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015										ATMR
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	**Eksposur Neraca**											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.386	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	158	149.835	-	-	-	940.625	-	-	-	-	500.279
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	402	5.978.745	-	-	-	3.749.087	-	-	-	-	3.070.292
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.990.869	211.990	-	-	-	-	-	-	781.600
6	Kredit Beragun Properti Komersial	93.829	-	-	-	-	-	-	924.844	-	-	924.844
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	99.858	-	-	-	-	-	65.150.634	-	-	-	48.862.976
9	Tagihan kepada Korporasi	2.349.103	1.126.818	-	-	-	566.195	-	54.887.178	-	-	55.395.640
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	38.614	2.282.892	-	3.462.952
11	Aset Lainnya	2.717.547	-	-	-	-	-	-	4.578.670	4.379	-	4.585.239
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	358.593	50.778	5.121	-	-	303.723	75.783	2.803.595	15.282	-	3.047.165
	Total Eksposur Neraca	**34.312.876**	**7.306.176**	**1.995.990**	**211.990**	**-**	**5.559.630**	**65.226.417**	**63.232.901**	**2.302.553**	**-**	**120.630.987**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	571	-	-	-	-	60.130	-	-	-	-	30.065
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.776	-	-	-	5.042	-	-	-	-	2.876
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.600	60	-	-	-	-	-	-	584
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	8
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23.118	-	-	-	-	-	787.358	-	-	-	590.519
9	Tagihan kepada Korporasi	120.800	-	-	-	-	-	-	2.435.897	-	-	2.435.896
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	1.984	-	-	1.984
	Total Eksposur TRA	**144.489**	**1.776**	**1.600**	**60**	**-**	**65.172**	**787.358**	**2.437.889**	**-**	**-**	**3.061.932**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	38.073	-	-	-	1.192.890	-	-	-	-	604.061
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	13.421	-	-	-	10.066
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	93.874	-	-	93.874
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*		**13.499**	**38.073**	**-**	**-**	**-**	**1.192.890**	**13.421**	**93.874**	**-**	**-**	**708.001**

Beban Modal (9% x ATMR)	31 Desember 2014*										ATMR	Beban Modal (9% x ATMR)
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	23.742.503	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45.025	-	310.747	-	-	-	258.458	-	-	-	-	191.378	17.224
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
276.326	19.125	8.381.586	-	-	-	2.728.117	-	89.675	-	-	3.130.051	281.705
70.344	-	-	1.781.276	167.953	-	-	-	-	-	-	690.628	62.157
83.236	131.880	-	-	-	-	-	-	725.022	-	-	725.021	65.252
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.397.668	117.316	-	-	-	-	-	75.340.480	-	-	-	56.505.360	5.085.482
4.985.607	2.125.388	973.010	-	-	-	679.484	-	59.352.561	-	-	59.886.905	5.389.821
311.666	-	-	-	-	-	-	-	23.584	1.791.190	-	2.710.369	243.934
412.672	2.840.688	-	-	-	-	-	-	4.503.257	4.379	-	4.509.825	405.884
274.245	390.504	240.607	16.213	-	-	75.000	-	2.139.106	-	60.387	2.281.730	205.356
10.856.789	**29.367.404**	**9.905.950**	**1.797.489**	**167.953**	**-**	**3.741.059**	**75.340.480**	**66.833.205**	**1.795.569**	**60.387**	**130.631.267**	**11.756.815**
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.706	442	-	-	-	-	40.568	-	-	-	-	20.284	805
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
259	-	7.888	-	-	-	11.578	-	-	-	-	7.366	455
53	-	-	2.255	10	-	-	-	-	-	-	793	101
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53.147	56.352	-	-	-	-	-	1.142.116	-	-	-	856.587	82.311
219.231	334.298	-	-	-	-	-	-	2.017.452	-	-	2.017.452	164.442
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
179	-	1.242	-	-	-	-	-	-	-	-	248	-
275.576	**391.092**	**9.130**	**2.255**	**10**	**-**	**52.146**	**1.142.116**	**2.017.452**	**-**	**-**	**2.902.730**	**248.114**
-	665.512	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
54.366	-	6.197	-	-	-	899.205	-	-	-	-	450.842	38.663
906	-	-	-	-	-	-	3.010	-	-	-	2.257	285
8.449	-	-	-	-	-	-	-	42.161	-	-	42.161	2.717
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
63.721	**665.512**	**6.197**	**-**	**-**	**-**	**899.205**	**3.010**	**42.161**	**-**	**-**	**495.260**	**41.750**

3.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.263	-				28.693.263
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.090.047	158				1.089.889
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-				-
4	Tagihan Kepada Bank	9.453.241	402				9.452.839
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.202.859	-				2.202.859
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.018.673	93.829				924.844
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-				-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	40.125.830	99.858				40.025.972
9	Tagihan kepada Korporasi	58.724.757	2.349.103				56.375.654
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.968.535	-				1.968.535
11	Aset Lainnya	6.244.420					6.244.420
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	3.612.875	130	-	-	-	3.612.745
	Total Eksposur Neraca	**153.134.500**	**2.543.480**	**-**	**-**	**-**	**150.591.020**
B	**Eksposur Rekening Adminsitratif**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-				-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60.701	571				60.130
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-				-
4	Tagihan Kepada Bank	6.818	-				6.818
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.660	-				1.660
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8	-				8
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-				-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	810.476	23.118				787.358
9	Tagihan kepada Korporasi	2.556.697	120.800				2.435.897
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-				-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1.984	-	-	-	-	1.984
	Total Eksposur Rekening Administratif	**3.438.344**	**144.489**	**-**	**-**	**-**	**3.293.855**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499					13.499
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-					-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-					-
4	Tagihan Kepada Bank	345.015					345.015
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.421					13.421
6	Tagihan kepada Korporasi	93.874					93.874
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**465.809**	**-**	**-**	**-**	**-**	**465.809**
Total (A+B+C)		**157.038.653**	**2.687.969**	**-**	**-**	**-**	**154.350.684**

	31 Desember 2014					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13) = (8)-[(9)+(10)+(11)+(12)]
	23.742.503	-				23.742.503
	569.205	-				569.205
	-	-				-
	10.910.668	19.125				10.891.543
	1.949.229	-				1.949.229
	856.902	131.880				725.022
	-	-				-
	46.928.973	117.316				46.811.657
	63.200.666	2.125.388				61.075.278
	1.433.942	-				1.433.942
	6.414.362					6.414.362
	2.921.817	49.829	-	-	-	2.871.988
	158.928.267	**2.443.538**	**-**	**-**	**-**	**156.484.729**
	-	-				-
	17.963	64				17.899
	-	-				-
	14.460	-				14.460
	3.211	-				3.211
	-	-				-
	-	-				-
	1.288.539	69.110				1.219.429
	2.437.216	610.086				1.827.130
	-	-				-
	-	-	-	-	-	-
	3.761.389	**679.260**	**-**	**-**	**-**	**3.082.129**
	768.509					768.509
	1.883					1.883
	-					-
	332.811					332.811
	4.225					4.225
	30.184					30.184
						-
	1.137.612	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.137.612**
	163.827.268	**3.122.798**	**-**	**-**	**-**	**160.704.470**

3.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.386	-	-	-	-	28.693.386
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.090.618	158	-	-	-	1.090.460
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.728.234	402	-	-	-	9.727.832
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.202.859	-	-	-	-	2.202.859
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.018.673	93.829	-	-	-	924.844
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	65.250.492	99.858	-	-	-	65.150.634
9	Tagihan kepada Korporasi	58.929.294	2.349.103	-	-	-	56.580.191
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.321.506	-	-	-	-	2.321.506
11	Aset Lainnya	7.300.596	-	-	-	-	7.300.596
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	3.612.875	130	-	-	-	3.612.745
	Total Eksposur Neraca	**180.148.533**	**2.543.480**	**-**	**-**	**-**	**177.605.053**
B	**Eksposur Rekening Adminsitratif**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60.701	571	-	-	-	60.130
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.818	-	-	-	-	6.818
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.660	-	-	-	-	1.660
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8	-	-	-	-	8
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	810.476	23.118	-	-	-	787.358
9	Tagihan kepada Korporasi	2.556.697	120.800	-	-	-	2.435.897
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1.984	-	-	-	-	1.984
	Total Eksposur Rekening Administratif	**3.438.344**	**144.489**	**-**	**-**	**-**	**3.293.855**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	-	-	13.499
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.230.963	-	-	-	-	1.230.963
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.421	-	-	-	-	13.421
6	Tagihan kepada Korporasi	93.874	-	-	-	-	93.874
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**1.351.757**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.351.757**
Total (A+B+C)		**184.938.634**	**2.687.969**	**-**	**-**	**-**	**182.250.665**

	31 Desember 2014					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13) = (8)-[(9)+(10)+(11)+(12)]
	23.742.503	-	-	-	-	23.742.503
	569.205	-	-	-	-	569.205
	-	-	-	-	-	-
	11.218.503	19.125	-	-	-	11.199.378
	1.949.229	-	-	-	-	1.949.229
	856.902	131.880	-	-	-	725.022
	-	-	-	-	-	-
	75.457.796	117.316	-	-	-	75.340.480
	63.130.443	2.125.388	-	-	-	61.005.055
	1.814.774	-	-	-	-	1.814.774
	7.348.324	-	-	-	-	7.348.324
	2.921.817	49.829	-	-	-	2.871.988
	189.009.496	**2.443.538**	**-**	**-**	**-**	**186.565.958**
	-	-	-	-	-	-
	17.963	64	-	-	-	17.899
	-	-	-	-	-	-
	14.460	-	-	-	-	14.460
	3.211	-	-	-	-	3.211
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.288.539	69.110	-	-	-	1.219.429
	2.437.216	610.086	-	-	-	1.827.130
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	3.761.389	**679.260**	**-**	**-**	**-**	**3.082.129**
	768.509	-	-	-	-	768.509
	1.883	-	-	-	-	1.883
	-	-	-	-	-	-
	875.290	-	-	-	-	875.290
	4.225	-	-	-	-	4.225
	30.184	-	-	-	-	30.184
	-	-	-	-	-	-
	1.680.091	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.680.091**
	194.450.976	**3.122.798**	**-**	**-**	**-**	**191.328.178**

9. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering*, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal yang diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/4/PBI/2005 dan Surat Edaran BI, No.7/51/DPNP tentang Prinsip Kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset Bank umum, dalam aktivitas sekuritisasi aset, Bank dapat melakukan fungsi-fungsi sebagai kreditur asal, Penyedia Kredit Pendukung, Penyedia Fasilitas Likuiditas, Penyedia Jasa, Bank Kustodian dan/atau Pemodal (Senior Investor dan Junior Investor). Danamon mengambil peran sebagai Senior Investor, yang akan mendapatkan prioritas terlebih dahulu. Tujuan utama dari investasi adalah sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan pengembalian kelebihan likuiditas Bank, hasil dari posisi struktural neraca Bank.
b. Diversifikasi risiko Bank melalui investasi marjinal (sebagai persentase dari portofolio pinjaman) pada risiko KPR (*mortgage risk*).
c. Mendapatkan akses dan pengetahuan mekanisme proses potensi penerbitan EBA oleh *group* Bank.

Pemberian kredit untuk pembelian efek EBA juga memiliki risiko. Risiko kredit dari efek EBA adalah ketidakmampuan debitur yang mendasarinya untuk membayar cicilan mereka dengan tingkat bunga tertentu di atas *junior tranches* yang melebihi rekening cadangan dan ketidakmampuan pendukung kredit untuk melakukan pembayaran kepada *senior tranches*.

Ringkasan Perlakuan Akuntansi efek EBA

Efek EBA untuk Bank diklasifikasikan sebagai surat berharga (aset keuangan). Bank akan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa pembelian efek EBA yang tidak dapat dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (AFS) diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, efek tersebut dicatat pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, di mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi berdasarkan *weighted average method*.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan *effective interest method* dan pendapatan bunga yang dihasilkan dari efek EBA dikenakan pajak penghasilan Bank.

Bank membatasi investasi pada efek EBA sampai dengan Rp50 miliar dan pengajuannya harus disetujui dan direkomendasikan oleh *Treasury and Capital market Director* dan *Integrated RiskDirector.* Selain itu, efek EBA akan dibukukan sebagai efek tersedia untuk dijual (AFS). Saat ini eksposur EBA yang dimiliki oleh Bank sebagai *Senior Investor* menggunakan peringkat Moody's.

Berikut adalah Daftar Pengungkapan Kuantitatif Transaksi Sekuritisasi Aset Danamon.

4.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2015					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal						
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama						
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua						
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas						
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal						
	a. *Senior Tranche*					2.041	
	Jenis eksposur: Efek Beragun Aset (EBA)						
	b. *Junior Tranche*						

4.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2015					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal						
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama						
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua						
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas						
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal						
	a. *Senior Tranche*					2.041	
	Jenis eksposur: Efek Beragun Aset (EBA)						
	b. *Junior Tranche*						

	31 Desember 2014					
	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
		Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
					9.550	

	31 Desember 2014					
	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
		Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
					9.550	

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Individual

5.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.263	-	-	23.742.503	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.090.047	500.073	499.994	569.205	191.378	191.378
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.453.241	3.015.495	3.015.294	10.910.668	3.078.046	3.068.484
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.202.859	781.600	781.600	1.949.229	690.628	690.628
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.018.673	1.018.673	924.844	856.902	856.902	725.021
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	40.125.830	30.094.372	30.019.479	46.928.973	35.196.730	35.108.742
9	Tagihan kepada Korporasi	58.724.757	57.484.027	55.134.924	63.200.666	62.026.337	59.900.949
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.968.535	2.933.496	2.933.496	1.433.942	2.139.121	2.139.121
11	Aset Lainnya	6.244.420	-	3.687.373	6.414.362	-	3.703.812
TOTAL		**149.521.625**	**95.827.736**	**96.997.004**	**156.006.450**	**104.179.142**	**105.528.135**

5.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60.701	30.351	30.065	17.963	8.982	8.949
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.818	2.876	2.876	14.460	5.057	5.057
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.660	584	584	3.211	1.124	1.124
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8	8	8	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	810.476	607.857	590.519	1.288.539	966.404	914.572
9	Tagihan kepada Korporasi	2.556.697	2.556.697	2.435.896	2.437.216	2.437.216	1.827.131
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**3.436.360**	**3.198.373**	**3.059.948**	**3.761.389**	**3.418.783**	**2.756.833**

5.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	768.509	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	1.883	941	941
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	345.015	161.087	161.087	332.811	158.343	158.343
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.421	10.066	10.066	4.225	3.169	3.169
6	Tagihan kepada Korporasi	93.874	93.874	93.874	30.184	30.184	30.184
TOTAL		**465.809**	**265.027**	**265.027**	**1.137.612**	**192.637**	**192.637**

5.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

5.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	2.041	-	9.550
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOTAL		**-**	**2.041**	**-**	**9.550**

5.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	3.049.149	-	2.281.730
TOTAL		**-**	**3.049.149**	**-**	**2.281.730**

5.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**103.373.168**	**110.768.885**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**	**-**

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

5.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.386	-	-	23.742.503	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.090.618	500.358	500.279	569.205	191.378	191.378
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.728.234	3.070.493	3.070.292	11.218.503	3.139.613	3.130.051
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.202.859	781.600	781.600	1.949.229	690.628	690.628
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.018.673	1.018.673	924.844	856.902	856.902	725.021
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	65.250.492	48.937.869	48.862.976	75.457.796	56.593.347	56.505.360
9	Tagihan kepada Korporasi	58.929.294	57.744.743	55.395.640	63.130.443	62.012.293	59.886.905
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.321.506	3.462.952	3.462.952	1.814.774	2.710.369	2.710.369
11	Aset Lainnya	7.300.596	-	4.585.239	7.348.324	-	4.509.825
TOTAL		**176.535.658**	**115.516.688**	**117.583.822**	**186.087.679**	**126.194.530**	**128.349.537**

5.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60.701	30.351	30.065	17.963	8.982	8.949
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.818	2.876	2.876	14.460	5.057	5.057
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.660	584	584	3.211	1.124	1.124
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8	8	8	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	810.476	607.857	590.519	1.288.539	966.404	914.572
9	Tagihan kepada Korporasi	2.556.697	2.556.697	2.435.896	2.437.216	2.437.216	1.827.131
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**3.436.360**	**3.198.373**	**3.059.948**	**3.761.389**	**3.418.783**	**2.756.833**

5.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	768.509	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	1.883	941	941
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.230.963	604.060	604.060	875.290	429.582	429.582
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.421	10.066	10.066	4.225	3.169	3.169
6	Tagihan kepada Korporasi	93.874	93.874	93.874	30.184	30.184	30.184
TOTAL		**1.351.757**	**708.000**	**708.000**	**1.680.091**	**463.876**	**463.876**

5.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *(Settlement Risk)*

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	*Delivery versus payment*	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	*Non-delivery versus payment*	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

5.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	2.041	-	9.550
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOTAL		**-**	**2.041**	**-**	**9.550**

5.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	3.049.149	-	2.281.730
TOTAL		**-**	**3.049.149**	**-**	**2.281.730**

5.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**124.402.960**	**133.861.526**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		**-**

B. RISIKO PASAR

Manajemen Risiko Pasar meliputi pengelolaan dan pengawasan semua risiko yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan yang berlawanan dari faktor pasar. Faktor pasar termasuk tapi tidak terbatas risiko pergerakan suku bunga dan FX.

Risiko pasar timbul akibat dari dua area yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Pertama, karena aktivitas *trading* di *treasury* dan kedua, karena adanya *interest rate gap* pada neraca. Selanjutnya, area yang pertama didefinisikan sebagai risiko di *Trading Book*, sedangkan yang kedua didefinisikan sebagai risiko suku bunga pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book*). Penerapan Manajemen Risiko Pasar mencakup pengelolaan kedua risiko tersebut.

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* di dalam organisasi Bank dimulai dari *Risk Monitoring Committee*, Dewan Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) dan *Senior Management* yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, *review* dan pengkaijan seluruh risiko yang terkait.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar, dengan didukung penerapan sistem informasi manajemen. Risiko pasar dimonitor oleh divisi *Market and Liquidity Risk* (*Second line of defence*) yang merupakan fungsi independent dalam Bank yang mengembangkan, menerapkan dan menjaga kerangka risiko pasar yang menyeluruh dan terintegrasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif metodologi/*tools* untuk melakukan identifikasi, pengukuran, *aggregate*, pengelolaan, pemantauan, kontrol dan pelaporan risiko pasar.

1. **Risiko Trading**
   Risiko *trading* terutama dikelola melalui struktur limit dan dimonitor setiap hari oleh divisi *Market* dan *Liquidity Risk* (MLR).

2. **Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book*)**
   Risiko suku bunga adalah eksposur atas kondisi keuangan suatu Bank yang berlawanan dengan pergerakan suku bunga (*adverse movement*). Elemen risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perBankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal Bank. Monitoring dari risiko suku bunga pada Banking book dilakukan secara harian oleh divisi *Market* dan *Liquidity Risk* (MLR).

Faktor-Faktor Risiko

Faktor risiko didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan perubahan nilai dari instrumen keuangan atau sebuah portofolio dari instrumen keuangan baik di *on* atau *off-balance sheet*. Fundamental faktor risiko pasar yang akan termasuk di dalam sistem pengukuran risiko adalah:

1. Nilai Tukar (FX).
2. Suku Bunga.
3. *Equity*.
4. *Commodity*.
5. *Optionality*.

Faktor-faktor risiko tersebut dapat terjadi secara terpisah ataupun kombinasi dari beberapa faktor risiko dimana suatu produk ataupun aktivitas Bank memungkinkan memiliki beberapa faktor risiko untuk dikelola. Dalam hal ini pengelolaan risiko pasar pada perBankan di Indonesia hanya terbatas pada risiko suku bunga dan FX.

Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Pasar

Secara umum, pengukuran risiko pasar telah mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam *trading book* dan *Banking book* Bank. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *capital charge market risk*, *stress testing* dan *sensitivity analysis*.

Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada *regulatory requirement* dan standard umum manajemen risiko pasar perBankan. Proses pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian (*controling*) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Pasar, baik limit atas parameter *Trading Book* maupun *Banking Book*, termasuk di dalamnya pemantauan terhadap utilisasi *limit Treasury*. MLR secara independen melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Pasar secara harian dengan mempertimbangkan *risk appetite* manajemen dan arah strategi bisnis Bank.

Kecukupan Modal Minimum

Bank berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, Bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur tingkat suku bunga dan eksposur valas. Risiko tingkat suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup kredit, instrumen terkait kredit, and *interest rate derivatives* pada *trading book*. Di sisi lain, eksposur valas ditujukan untuk risiko nilai tukar yang ada pada *Trading Book* dan *Banking Book*.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar

6.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Risiko Standar
(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga		345.338		345.338		104.213		104.213
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	27.627	345.338	27.627	345.338	8.337	104.213	8.337	104.213
2	Risiko Nilai Tukar	7.491	93.634	7.536	94.200	21.331	266.643	21.438	267.975
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko *Option*	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**35.118**	**438.972**	**35.163**	**439.538**	**29.668**	**370.855**	**29.775**	**372.188**

C. RISIKO LIKUIDITAS

Bank tereskpos pada risiko likuiditas dari berbagai aspek bisnis. Risiko likuiditas dapat timbul dari *gap* antara *Asset* dan *Liabilities* Bank. Pengelolaan risiko likuiditas yang baik adalah salah satu *Key Success Factor* Bank dalam menjalankan bisnisnya.

Secara garis besar, pengelolaan Risiko Likuiditas Bank memperhatikan hal-hal:

- Karakteristik dan sumber risiko likuiditas yang berbeda.
- Strategi pendanaan yang sesuai (termasuk variasi sumber pendanaan).
- Persiapan infrastruktur agar sejalan dengan Basel III *Liquidity Risk*.

Risiko Likuiditas merupakan salah satu hal yang utama dalam manajemen risiko Bank sehingga penerapan Manajemen Risiko Likuiditas harus dilakukan secara berkelanjutan.

Oganisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses *top-down* yang dimulai dari Komite Pemantau Risiko (RMC), Dewan Direksi melalui Komite *asset* dan *liabilities* (ALCO) dan manajemen senior yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, Komite *assets* dan *liabilities* ("ALCO") memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Dewan Direksi untuk mengelola struktur aktiva dan kewajiban dan strategi pendanaan Bank. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dalam rangka untuk:

- Lebih memahami berbagai macam sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.
- Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (termasuk di dalamnya penggabungan beberapa sumber pendanaan).
- Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.
- Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Bank dalam mengatasi kondisi penutupan pada satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.

ALCO sebagai komite manajemen senior Bank berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Bank serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

Indikator Risiko Likuiditas

Untuk mengkaji apakah potensi masalah likuiditas mungkin sedang tumbuh, Bank memiliki berbagai macam indikator internal dan indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Bank atas ancaman krisis likuiditas.

Indikator Internal	Indikator Pasar
1. Penurunan kualitas aktiva. 2. Konsentrasi berlebihan pada aktiva tertentu dan sumber pendanaan. 3. Penurunan pada pendapatan dan margin suku bunga. 4. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan. 5. Peningkatan aktiva secara cepat melalui pendanaan *wholesale* yang tidak stabil. 6. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.	1. Penurunan *rating* kredit. 2. Penurunan harga saham Bank secara berkelanjutan. 3. Pelebaran *spread* pada pinjaman senior dan pinjaman subordinasi Bank. 4. Penurunan jalur kredit tersedia dari Bank yang terhubung. 5. Ketidakinginan dari rekanan untuk memperpanjang transaksi yang tidak memiliki jaminan atau transaksi dengan jangka waktu yang lebih panjang. 6. Peningkatan tren penarikan dana pada Bank. 7. Krisis keuangan eksternal. 8. Kondisi likuiditas yang ketat berkepanjangan.

Pengukuran Risiko Likuiditas

Secara umum, pengukuran kontrol risiko likuiditas dapat dikelompokkan menjadi pengukuran yang bersifat regulasi (*regulatory*) dan yang bersifat internal (*non-regulatory*).

Saat ini Bank telah melakukan pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, antara lain:

1. *Loan to Funding Ratio* (LFR)
   LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap:

- Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.
- Surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

2. GWM Primer
   GWM Primer adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

3. GWM Sekunder
   GWM Sekunder adalah cadangan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

Untuk pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank secara internal dapat menerapkan ambang batas (*threshold*) tambahan dari tingkat yang telah ditetapkan oleh regulasi, selama ambang batas tersebut bersifat lebih konservatif dari yang diterapkan oleh regulasi.

Selain dari pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank dapat menerapkan pengukuran lain yang bersifat internal yang umumnya digunakan dalam manajemen risiko likuiditas.

Saat ini, Bank juga telah melakukan pengukuran standard Risiko Likuiditas Basel III, yaitu:

a. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)
   Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan tingkat kecukupan aset yang *unencumbered* dan berkualitas tinggi yang dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rentang waktu 30 hari kalender di bawah skenario stres likuiditas sangat berat yang telah ditentukan oleh pengawas. Minimal, stok aset likuid harus memungkinkan Bank untuk bertahan hidup sampai 30 hari skenario stres, dimana pada saat itu diasumsikan bahwa tindakan koreksi yang tepat dapat diambil oleh manajemen dan/atau pengawas.

b. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
   Standar likuiditas ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dalam rentang waktu yang lebih lama (1 tahun) dengan menetapkan insentif tambahan kepada Bank untuk mendanai operasional Bank dengan sumber dana yang lebih stabil secara berkesinambungan.

   Pelaksanaan LCR dan NSFR di Indonesia tunduk pada peraturan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian, Bank harus memenuhi LCR dan NSFR standar ketika standar tersebut telah resmi diimplememtasikan oleh OJK.

Pemantauan dan Mitigasi Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisa *gap* likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dimonitor secara harian berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Target dan indikator terdiri dari rasio dan analisa neraca, yang memberikan gambaran pada berbagai tingkat profil likuiditas. Bank menggunakan berbagai macam target dan indikator pihak ketiga. Studi mengenai kondisi stres dilakukan secara periodik untuk memastikan ketersediaan dana pada saat terjadinya kondisi stres.

Contingency Funding Plan

Suatu peristiwa *stress*/krisis likuiditas merupakan situasi darurat yang memiliki potensi untuk mempengaruhi posisi likuiditas Bank secara material. Untuk menghadapi krisis likuiditas, Bank telah memiliki *Contingency Funding Plan* (CFP) yang secara formal yang menetapkan strategi untuk menghadapi krisis likuiditas dan prosedur untuk

menutup defisit arus kas dalam situasi darurat. CFP harus secara komprehensif menjelaskan strategi manajemen kontingensi, prosedur eskalasi dan tanggung jawab dalam menangani peristiwa stres likuiditas.

D. RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Dalam menentukan cakupan kebijakan manajemen risiko operasional, definisi risiko operasional terkait telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No. 05/PBI/8/2003) beserta perubahannya (PBI No.11/25/PBI/2009), dimana risiko hukum, risiko bisnis, risiko strategi dan risiko reputasi tidak termasuk dalam risiko operasional.

Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi Bank dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional (ORM).

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Tiga lini pertahanan.

Dalam pelaksanaan kerangka kerja ORM, diterapkan konsep "Tiga Lini Pertahanan" dengan penjelasan sebagai berikut:
Unit bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko, ORM di Lini Bisnis/ Fungsi Pendukung, dan Fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Mereka bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi, dan melaporkan Risiko Operasional.

Divisi ORM bersama-sama dengan Divisi *Compliance* dan Legal berperan sebagai pertahanan lapis kedua yang bertanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Bank.

Divisi ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan,dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh RTU, memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

Sedangkan satuan kerja *Auditor Internal* (*SKAI*) secara independen berperan sebagai pertahanan lapis ketiga yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.

Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas pelaksanaan dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.

2. Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Bank dan Anak Perusahaan dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu yang terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko.

Proses ini mencakup:

1) Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.

2) Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung dengan perangkat *Risk/Loss Event Database* (R/LED), *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), untuk mengetahui profil risiko Bank secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko operasional.

Perhitungan Beban Modal Risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan Surat Edaran ini, biaya modal dengan risiko operasional adalah sebesar 15% dari pendapatan kotor rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam tabel-tabel berikut.

7.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional-Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	13.022.144	1.953.322	24.416.521	11.847.591	1.777.139	22.214.233
	Total	**13.022.144**	**1.953.322**	**24.416.521**	**11.847.591**	**1.777.139**	**22.214.233**

7.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional-Bank secara konsolidasi dengan Anak Perusahaan
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	18.092.372	2.713.856	33.923.198	17.099.050	2.564.858	32.060.719
	Total	**18.092.372**	**2.713.856**	**33.923.198**	**17.099.050**	**2.564.858**	**32.060.719**

3) Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol.

Pembentukan Komite Manajemen Risiko Operasional sebagai forum khusus untuk membahas masalah-masalah terkait risiko operasional yang signifikan, dan untuk memonitor pelaksanaan kerangka kerja ORM.

Melalui ORMC, Direksi dapat diinformasikan mengenai *issue* terkait risiko operasional dan tindak lanjut secara cepat dapat dilakukan.

Sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- Perluasan cakupan pencatatan, analisis dan pelaporan *risk events* untuk mengetahui lebih detail posisi Bank terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
- Pengembangan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.
- Efektivitas dari ORM *tools* seperti *Risk/Loss Event Database, Risk Control Self Assessment* dan *Key Risk Indicator* yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan agar dapat melakukan tindakan pencegahan.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko operasional Bank.

4). Pengendalian risiko dilakukan diantaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional.

Penerapan Manajemen Asuransi dilakukan sebagai salah satu mitigasi risiko operasional yang penting dan penerapannya dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan keseimbangan optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, cakupan asuransi, biaya premi dan *risk appetite* Bank.

Sarana pendukung

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (Operational Risk Management System). ORMS memiliki fungsi sebagai berikut :

- Pencatatan *Risk Loss Event*
- Memonitor *Key Risk Indicator*
- *Risk Control Self Assessment*
- *Reporting*

ORMS memperkuat pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi. Dengan demikian meningkatkan efektivitas dari penerapan manajemen risiko operasional pada Bank.

ORM juga mempunyai sarana pendukung yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya risiko operasional, yaitu *E-Learning*. Hal ini telah dan sedang dilaksanakan di seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank.

Business Continuity Management (BCM)

BCM disusun sebagai langkah pencegahan Bank dalam menghadapi skenario terburuk dari terjadinya risiko yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan operasional Bank dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan dan kemampuan merespon secara efektif terhadap semua insiden yang menimpa Bank dan anak usaha guna menjaga kepentingan *stakeholders*, reputasi, *brand* dan aktivitas usaha yang bernilai. Program dan kerangka kerja BCM dibuat agar dapat diterapkan secara efektif hingga ke anak perusahaan, dengan sasaran untuk memastikan bahwa kelanjutan proses bisnis dan operasional berjalan dengan tepat waktu saat terjadi krisis atau bencana sehingga dampak terhadap layanan Bank dan risiko reputasi dapat diminimalkan dan meningkatkan ketahanan Bank dengan kemampuan pemulihannya agar eksistensi Bank dan anak perusahaan dapat tetap terjaga.

Penerapan program-program terkait BCM di Danamon melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan pengujian sampai sampai upaya perbaikan terus menerus. Dengan keterlibatan dan dukungan penuh dari seluruh komponen, Danamon mampu menjaga dan meningkatkan tingkat ketahanannya dengan menangani seluruh insiden yang terjadi selama tahun 2015 dan berhasilnya Danamon mempertahankan sertifikasi ISO22301:2012– BCMS. Sebagai ketua BCM Forum Indonesia, di tahun 2015 telah dilakukan BCM Forum ke-9 yang beranggotakan BCM profesional lintas industri di Indonesia.

Fraud dan *Quality Assurance*

Bank memitigasi dan mengelola risiko yang muncul akibat *fraud* berdasarkan kerangka kerja strategi anti *fraud* sesuai yang tertuang dalam "Kebijakan dan Kerangka Kerja *Fraud* Manajemen" dan telah diimplementasikan secara nasional serta ke anak perusahaan. Kebijakan dan strategi ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal penerapan strategi anti *fraud* untuk Bank komersial dimana Danamon telah melakukan pelaporan ke OJK tiap semester. Dalam penerapan kebijakan, Bank telah secara konsisten mengimplementasi 4 pilar dari strategi kontrol *fraud* yang saling berkaitan, yaitu, pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan sanksi, dan pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut.

***Fraud* dapat mempengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap *internal control* dan manajemen risiko**

Bank telah melakukan penerapan strategi dengan berbagai inisiatif melibatkan karyawan dan sistem termasuk melakukan peningkatan secara berkala terhadap efektivitas dari kontrol internal, supervisi aktif dari Manajemen serta pembentukan budaya dan perhatian terhadap Anti *Fraud* pada semua tingkatan karyawan di Bank.

Implementasi dari fungsi *Quality Assurance*/Kontrol Internal pada setiap unit di Bank mengacu pada praktik industri secara umum (COSO), aplikasi pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara *Bankwide*, penerapan pendekatan *Maturity* Model untuk Unit QA dan juga validasi silang dengan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh pihak independen (SKAI). Fokus QA tahun ini dan tahun-tahun kedepan adalah untuk membangun aplikasi sistem QA yang terintegrasi, efektif, terukur dan informatif yang akan digunakan oleh semua Unit QA di Bank dan anak perusahaan.

8.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A. Aset						
	1. Kas	2.428.659	2.428.659	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	8.661.508	7.241.898	842.196	242.628	334.786	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	3.003.677	626.161	561.458	81.604	578.788	1.155.666
	4. Surat Berharga	7.301.345	485.634	836.443	703.097	910.907	4.365.264
	5. Kredit yang diberikan	92.842.556	8.664.398	12.486.170	9.974.646	11.144.608	50.572.734
	6. Tagihan Lainnya	548.466	102.682	205.274	235.485	-	5.025
	7. Lain-lain	883.128	58.227	25.218	6.161	-	793.522
	Total Aset	**115.669.339**	**19.607.659**	**14.956.759**	**11.243.621**	**12.969.089**	**56.892.211**
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	86.309.735	10.287.746	5.982.820	2.918.659	1.807.881	65.312.629
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.402.148	1.896.528	246.789	249.696	9.135	-
	4. Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	7.130	-	-	-	-	7.130
	6. Kewajiban Lainnya	316.970	15.055	19.310	3.569	15.866	263.170
	7. Lain-lain	2.410.984	13.120	1.645	-	-	2.396.219
	Total Kewajiban	**91.446.967**	**12.212.449**	**6.250.564**	**3.171.924**	**1.832.882**	**67.979.148**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**24.222.372**	**7.395.210**	**8.706.195**	**8.071.697**	**11.136.207**	**(11.086.937)**
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	556.905	100.475	123.335	31.496	250.437	51.162
	2. Kontijensi	2.984.967	461.917	410.756	715.752	1.045.238	351.304
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.541.872	562.392	534.091	747.248	1.295.675	402.466
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.541.872)	(562.392)	(534.091)	(747.248)	(1.295.675)	(402.466)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	20.680.500	6.832.818	8.172.104	7.324.449	9.840.532	(11.489.403)
	Selisih kumulatif	20.680.500	6.832.818	15.004.922	22.329.371	32.169.903	20.680.500

	31 Desember 2014*					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	2.566.048	2.566.048	-	-	-	-
	12.173.212	7.564.121	1.608.894	1.170.530	1.829.667	-
	3.049.426	562.675	224.572	135.022	896.851	1.230.306
	8.449.716	138.265	359.229	2.877.396	1.706.462	3.368.364
	96.730.279	7.815.561	12.133.834	11.161.899	13.478.702	52.140.283
	582.023	377.662	19.782	179.211	-	5.368
	863.721	66.546	27.095	7.011	-	763.069
	124.414.425	**19.090.878**	**14.373.406**	**15.531.069**	**17.911.682**	**57.507.390**
	89.606.369	12.349.700	7.932.669	6.084.139	10.452.625	52.787.236
	-	-	-	-	-	-
	2.874.188	2.403.307	20.294	19.409	416.117	15.061
	529.972	-	-	-	529.972	-
	-	-	-	-	-	-
	1.017.997	56.389	4.482	750.000	-	207.126
	2.764.342	11.790	20	-	-	2.752.532
	96.792.868	**14.821.186**	**7.957.465**	**6.853.548**	**11.398.714**	**55.761.955**
	27.621.557	**4.269.692**	**6.415.941**	**8.677.521**	**6.512.968**	**1.745.435**
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	507.063	27.825	104.860	13.789	273.466	87.123
	2.910.891	377.701	552.469	640.041	1.144.562	196.118
	3.417.954	405.526	657.329	653.830	1.418.028	283.241
	(3.417.954)	(405.526)	(657.329)	(653.830)	(1.418.028)	(283.241)
	24.650.352	3.864.166	5.758.612	8.023.691	5.094.940	1.462.194
	24.203.603	3.864.166	9.622.778	17.646.469	22.741.409	24.203.603

8.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Konsolidasian dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A. Aset						
	1. Kas	2.586.969	2.586.969	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	8.661.508	7.241.898	842.196	242.628	334.786	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	3.278.159	900.643	561.458	81.604	578.788	1.155.666
	4. Surat Berharga	7.232.291	485.634	836.443	703.097	910.907	4.296.210
	5. Kredit yang diberikan	117.407.859	8.807.217	12.769.296	10.844.833	14.349.219	70.637.294
	6. Tagihan Lainnya	2.109.839	107.574	209.825	253.827	52.503	1.486.110
	7. Lain-lain	1.349.045	455.685	35.012	21.426	2.710	834.212
	Total Aset	**142.625.670**	**20.585.620**	**15.254.230**	**12.147.415**	**16.228.913**	**78.409.492**
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	85.562.425	9.540.436	5.982.820	2.918.659	1.807.881	65.312.629
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.402.148	1.896.528	246.789	249.696	9.135	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	9.851.134	-	838.866	-	3.342.910	5.669.358
	5. Pinjaman yang Diterima	6.622.878	1.550.000	1.790.486	1.652.693	1.629.646	53
	6. Kewajiban Lainnya	322.048	19.961	19.320	3.598	15.943	263.226
	7. Lain-lain	4.512.164	1.198.665	317.715	226.592	1.120	2.768.072
	Total Kewajiban	**109.272.797**	**14.205.590**	**9.195.996**	**5.051.238**	**6.806.635**	**74.013.338**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**33.352.873**	**6.380.030**	**6.058.234**	**7.096.177**	**9.422.278**	**4.396.154**
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	556.905	100.475	123.335	31.496	250.437	51.162
	2. Kontijensi	2.984.967	461.917	410.756	715.752	1.045.238	351.304
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.541.872	562.392	534.091	747.248	1.295.675	402.466
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.541.872)	(562.392)	(534.091)	(747.248)	(1.295.675)	(402.466)
	Selisih [(IIA-IIB)+(IIA-IIB)]	29.811.001	5.817.638	5.524.143	6.348.929	8.126.603	3.993.688
	Selisih kumulatif	29.811.001	5.817.638	11.341.781	17.690.710	25.817.313	29.811.001

	31 Desember 2014*					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	2.693.996	2.693.996	-	-	-	-
	12.173.212	7.564.121	1.608.894	1.170.530	1.829.667	-
	3.355.985	869.234	224.572	135.022	896.851	1.230.306
	8.380.662	138.265	359.229	2.877.396	1.706.462	3.299.310
	124.057.309	7.929.186	12.384.943	11.967.222	16.068.958	75.707.000
	2.533.846	385.336	22.325	188.554	12.540	1.925.091
	1.020.921	145.307	44.286	7.911	2.685	820.732
	154.215.931	**19.725.445**	**14.644.249**	**16.346.635**	**20.517.163**	**82.982.439**
	89.038.227	11.781.558	7.932.669	6.084.139	10.452.625	52.787.236
	-	-	-	-	-	-
	2.874.188	2.403.307	20.294	19.409	416.117	15.061
	11.632.630	-	183.946	2.710.408	1.800.831	6.937.445
	5.621.040	800.000	2.308.497	549.771	622.152	1.340.620
	1.060.239	68.577	6.866	753.191	9.027	222.578
	4.409.349	1.162.580	457.967	125.161	3.668	2.659.973
	114.635.673	**16.216.022**	**10.910.239**	**10.242.079**	**13.304.420**	**63.962.913**
	39.580.258	**3.509.423**	**3.734.010**	**6.104.556**	**7.212.743**	**19.019.526**
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	507.063	27.825	104.860	13.789	273.466	87.123
	2.910.891	377.701	552.469	640.041	1.144.562	196.118
	3.417.954	405.526	657.329	653.830	1.418.028	283.241
	(3.417.954)	(405.526)	(657.329)	(653.830)	(1.418.028)	(283.241)
	36.162.304	3.103.897	3.076.681	5.450.726	5.794.715	18.736.285
	36.162.304	3.103.897	6.180.578	11.631.304	17.426.019	36.162.304

8.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A. Aset						
	1. Kas	140.704	140.704	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	14.605.877	12.331.352	2.274.525	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	6.621.224	4.635.092	1.599.010	2.325	128	384.669
	4. Surat Berharga	2.565.712	709.211	3.373	-	446.824	1.406.304
	5. Kredit yang diberikan	9.093.499	2.473.727	1.860.788	1.243.001	624.655	2.891.328
	6. Tagihan Lainnya	4.531.880	790.717	2.112.158	1.600.087	28.404	514
	7. Lain-lain	83.734	26.530	4.322	11.589	-	41.293
	Total Aset	**37.642.630**	**21.107.333**	**7.854.176**	**2.857.002**	**1.100.011**	**4.724.108**
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	29.723.795	5.809.810	3.396.406	2.071.675	1.199.785	17.246.119
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	5.516.970	870.779	2.768.795	1.600.041	277.355	-
	4. Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	682.804	-	-	-	-	682.804
	6. Kewajiban Lainnya	71.624	30.963	270	351	-	40.040
	7. Lain-lain	139.314	1.352	5.202	2.176	-	130.584
	Total Kewajiban	**36.134.507**	**6.712.904**	**6.170.673**	**3.674.243**	**1.477.140**	**18.099.547**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**1.508.123**	**14.394.429**	**1.683.503**	**(817.241)**	**(377.129)**	**(13.375.439)**
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	3.187.821	1.957.289	703.358	5.181	68.925	453.068
	2. Kontijensi	130.296	53.086	-	-	77.210	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.318.117	2.010.375	703.358	5.181	146.135	453.068
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	5.488.560	2.725.485	1.073.634	152.569	451.365	1.085.507
	2. Kontijensi	457.797	34.218	14.971	81.327	219.685	107.596
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5.946.357	2.759.703	1.088.605	233.896	671.050	1.193.103
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.628.240)	(749.328)	(385.247)	(228.715)	(524.915)	(740.035)
	Selisih [(IIA-IIB)+(IIA-IIB)]	(1.120.117)	13.645.101	1.298.256	(1.045.956)	(902.044)	(14.115.474)
	Selisih kumulatif	(1.120.117)	13.645.101	14.943.357	13.897.401	12.995.357	(1.120.117)

	31 Desember 2014					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	162.092	162.092	-	-	-	-
	5.930.558	5.930.558	-	-	-	-
	8.011.051	7.007.610	386.072	372.592	244.777	-
	874.987	23.182	34.749	312.772	-	504.284
	11.762.388	2.556.022	3.049.104	1.911.158	825.866	3.420.238
	7.511.036	872.286	3.013.380	2.386.009	1.238.500	861
	68.916	4.320	265	6.850	-	57.481
	34.321.028	**16.556.070**	**6.483.570**	**4.989.381**	**2.309.143**	**3.982.864**
	27.559.342	4.404.415	5.109.685	4.817.760	6.278.119	6.949.363
	-	-	-	-	-	-
	8.725.197	1.221.951	3.011.803	2.385.971	1.238.500	866.972
	13	13	-	-	-	-
	816.155	-	-	-	-	816.155
	38.781	14.110	7.840	1.345	-	15.486
	160.861	-	5.626	3.139	-	152.096
	37.300.349	**5.640.489**	**8.134.954**	**7.208.215**	**7.516.619**	**8.800.072**
	(2.979.321)	**10.915.581**	**(1.651.384)**	**(2.218.834)**	**(5.207.476)**	**(4.817.208)**
	6.939.126	3.955.820	1.263.648	374.646	1.239	1.343.773
	130.105	-	2.254	32.028	95.823	-
	7.069.231	3.955.820	1.265.902	406.674	97.062	1.343.773
	5.618.599	2.617.643	2.261.620	126.424	20.718	592.194
	708.112	69.618	106.732	142.523	307.575	81.664
	6.326.711	2.687.261	2.368.352	268.947	328.293	673.858
	742.520	1.268.559	(1.102.450)	137.727	(231.231)	669.915
	(2.236.801)	12.184.140	(2.753.834)	(2.081.107)	(5.438.707)	(4.147.293)
	(2.236.801)	12.184.140	9.430.306	7.349.199	1.910.492	(2.236.801)

8.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Konsolidasian dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A. Aset						
	1. Kas	140.704	140.704	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	14.605.877	12.331.352	2.274.525	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	6.621.735	4.635.603	1.599.010	2.325	128	384.669
	4. Surat Berharga	2.565.712	709.211	3.373	-	446.824	1.406.304
	5. Kredit yang diberikan	9.093.499	2.473.727	1.860.788	1.243.001	624.655	2.891.328
	6. Tagihan Lainnya	5.189.514	790.717	2.112.158	1.666.988	79.744	539.907
	7. Lain-lain	83.734	26.530	4.322	11.589	-	41.293
	Total Aset	**38.300.775**	**21.107.844**	**7.854.176**	**2.923.903**	**1.151.351**	**5.263.501**
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	29.723.738	5.809.753	3.396.406	2.071.675	1.199.785	17.246.119
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	5.516.970	870.779	2.768.795	1.600.041	277.355	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	5.448.412	-	-	412.696	365.985	4.669.731
	6. Kewajiban Lainnya	71.624	30.963	270	351	-	40.040
	7. Lain-lain	204.841	38.890	33.191	2.176	-	130.584
	Total Kewajiban	**40.965.585**	**6.750.385**	**6.198.662**	**4.086.939**	**1.843.125**	**22.086.474**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**(2.664.810)**	**14.357.459**	**1.655.514**	**(1.163.036)**	**(691.774)**	**(16.822.973)**
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	3.187.821	1.957.289	703.358	5.181	68.925	453.068
	2. Kontijensi	130.296	53.086	-	-	77.210	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.318.117	2.010.375	703.358	5.181	146.135	453.068
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	5.488.560	2.725.485	1.073.634	152.569	451.365	1.085.507
	2. Kontijensi	457.797	34.218	14.971	81.327	219.685	107.596
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5.946.357	2.759.703	1.088.605	233.896	671.050	1.193.103
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.628.240)	(749.328)	(385.247)	(228.715)	(524.915)	(740.035)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(5.293.050)	13.608.131	1.270.267	(1.391.751)	(1.216.689)	(17.563.008)
	Selisih kumulatif	(5.293.050)	13.608.131	14.878.398	13.486.647	12.269.958	(5.293.050)

	31 Desember 2014					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	162.092	162.092	-	-	-	-
	5.930.558	5.930.558	-	-	-	-
	8.012.325	7.008.884	386.072	372.592	244.777	-
	874.987	23.182	34.749	312.772	-	504.284
	11.762.388	2.556.022	3.049.104	1.911.158	825.866	3.420.238
	7.730.060	872.286	3.013.380	2.386.009	1.259.481	198.904
	68.916	4.320	265	6.850	-	57.481
	34.541.326	**16.557.344**	**6.483.570**	**4.989.381**	**2.330.124**	**4.180.907**
	27.559.288	4.404.361	5.109.685	4.817.760	6.278.119	6.949.363
	-	-	-	-	-	-
	8.725.197	1.221.951	3.011.803	2.385.971	1.238.500	866.972
	13	13	-	-	-	-
	7.649.226	-	-	-	1.238.278	6.410.948
	38.781	14.110	7.840	1.345	-	15.486
	256.397	35.456	45.745	23.100	-	152.096
	44.228.902	**5.675.891**	**8.175.073**	**7.228.176**	**8.754.897**	**14.394.865**
	(9.687.576)	**10.881.453**	**(1.691.503)**	**(2.238.795)**	**(6.424.773)**	**(10.213.958)**
	6.939.126	3.955.820	1.263.648	374.646	1.239	1.343.773
	130.105	-	2.254	32.028	95.823	-
	7.069.231	3.955.820	1.265.902	406.674	97.062	1.343.773
	5.618.599	2.617.643	2.261.620	126.424	20.718	592.194
	708.112	69.618	106.732	142.523	307.575	81.664
	6.326.711	2.687.261	2.368.352	268.947	328.293	673.858
	742.520	1.268.559	(1.102.450)	137.727	(231.231)	669.915
	(8.945.056)	12.150.012	(2.793.953)	(2.101.068)	(6.656.004)	(9.544.043)
	(8.945.056)	12.150.012	9.356.059	7.254.991	598.987	(8.945.056)

E. RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan oleh tuntutan hukum (yang dilakukan oleh pihak internal maupun external) dan/atau kelemahan aspek yuridis (ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan hukum). Di dalam Kerangka Kerja manajemen risiko dan merujuk pada regulasi yang berlaku, risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik.

Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Bank dan anak perusahaan.

Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon

Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh *General Legal* Counsel. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: *Litigation Unit* dan Hello Danamon.

Sementara itu terkait pengelolaan risiko hukum Danamon secara konsolidasi, tim pengelola risiko hukum bekerjasama dengan tim pengelola risiko hukum di PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dan PT Adira Quantum Multifinance.

Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum

Bank telah memiliki Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/internal Danamon dan perubahan peraturan perundangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia terkait dengan manajemen risiko.

Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum dapat diakses melalui portal.

Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta anak perusahaan perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis, produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/produk/perjanjian dan risiko inheren.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- Faktor litigasi.
- Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundangan.

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:

- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya kasus-kasus hukum).
- Pembuatan Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan *mapping* risiko hukum berikut mitigasinya, serta

matriks parameter, baik untuk risiko *inheren* maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum.

- Pembentukan unit kerja yang ditunjuk manajemen untuk melakukan *monitoring* dan mengelola risiko hukum yang melekat dari suatu produk dan aktivitas Danamon dan anak perusahaan agar kemungkinan risiko hukum yang ada tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko lain.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya monitoring atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Melalui upaya bersama dengan Divisi Hukum dan Divisi Litigasi sebagai penanggung jawab, maka risiko yang ada diharapkan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon, serta kasus-kasus hukum yang ada semakin menurun. Untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training*/ sosialisasi kepada karyawan secara berkala.

F. RISIKO STRATEGIS

Pengelolaan risiko strategis ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai. Risiko strategis dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketidak-akuratan formulasi strategi, ketidaktepatan dalam perumusan strategi, maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Strategis

Unit Kerja Risiko Strategis berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Kelompok kerja risiko strategis Bank mencakup keseluruhan lini Bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerjasama dengan unit kerja Keuangan dalam menganalisa dan memonitor risiko strategis.

Pengelolaan Risiko Strategis

Penerapan pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam strategi mengarahkan dan menyetujui rencana bisnis, termasuk juga rencana strategis Bank dan anak perusahaan. Sementara itu Direksi bertanggung jawab dalam:

- Menyusun rencana strategis bisnis termasuk juga rencana strategis Bank dan anak perusahaan.
- Menjamin bahwa sasaran strategi yang ditetapkan telah sejalan dengan misi, visi, kultur, arah bisnis dan toleransi risiko Bank dan anak perusahaan.
- Menyetujui setiap perubahan rencana strategis, serta mengkaji secara berkala atas kesesuaian rencana strategis.
- Memastikan bahwa kondisi, kompetensi manajerial serta sistem dan mekanisme pengendalian di Bank dan anak perusahaan telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi usaha Bank dan anak perusahaan yang telah ditetapkan.
- Menetapkan satuan kerja/fungsi yang bertanggung jawab dan berwenang merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategi dan rencana bisnis.
- Memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko strategis telah diterapkan secara efektif dan konsisten.

Bank dan anak perusahaan mengelola risiko strategis dengan memantau risiko strategis inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko strategis. Dalam menilai risiko strategis inheren, parameter yang digunakan adalah:

- Pengaruh faktor risiko eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan, teknologi, nasabah yang dituju, kompetisi, serta posisi Bank dan anak perusahaan dalam industri perBankan/ industri keuangan.
- Pengaruh faktor risiko internal, termasuk keselarasan strategi bisnis, model bisnis dan fokus strategi, struktur organisasi yang efektif,

kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan efisiensi operasional.
- Pemantauan implementasi strategi, termasuk hasil implementasi strategi, kesuksesan implementasi proyek strategis dan pengaruh keputusan strategi.

Lebih lanjut, dalam menilai kualitas manajemen risiko strategis, faktor yang dipertimbangkan adalah:
- Tata kelola risiko, termasuk preferensi risiko, toleransi risiko dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kecukupan struktur organsiasi maupun kecukupan kebijakan dan prosedur.
- Proses manajemen risiko, sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sistem informasi manajemen dan pengendalian risiko, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung manajemen risiko.
- Sistem pengendalian risiko, termasuk kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan penelaahan oleh pihak independen dalam Bank dan anak perusahaan.

Risiko Strategis Inheren

Bank dan anak perusahaan telah mengelola risiko strategis inheren dengan baik. Pada dasarnya, Bank dan anak perusahaan mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik serta kultur organisasi yang baik sesuai dengan struktur dan proses bisnis. Demikian, Bank dan anak perusahaan juga memiliki strategi bisnis yang jelas, terukur serta selaras satu sama lain. Hal ini mendukung untuk dapat tetap sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil di tengah adanya ketidakpastian perekonomian global dan tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi.

Bank dan anak perusahaan mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan mengupayakan layanan yang lebih baik untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang ada.

Bank dan anak perusahaan juga memahami bahwa kondisi makro ekonomi dapat menyebabkan risiko strategi. Untuk itu Bank dan anak perusahaan terus memantau beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI dan perubahan nilai kurs Rupiah. Bank dan anak perusahaan secara aktif menyesuaikan beberapa aktivitasnya, seperti penyaluran kredit, dengan mengantisipasi arah pergerakan ekonomi makro, dan juga mengusahakan peningkatan efisiensi biaya operasional.

Persaingan dalam pelayanan nasabah secara langsung berdampak pula pada persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Tingkat perputaran karyawan yang tinggi dan adanya beberapa posisi yang kosong pada beberapa divisi dan anak perusahaan tertentu serta kinerja sejumlah karyawan menjadi perhatian penting manajemen. Untuk itu, Bank dan anak perusahaan mengoptimalkan sistem rekrutmen untuk menunjang kebutuhan bisnis serta melakukan analisa/evaluasi karyawan secara regular untuk memastikan kesesuaian kapabilitas SDM dengan kebutuhan bisnis. Bank dan anak perusahaan juga melakukan survey terhadap karyawan untuk dapat meningkatkan kepuasan karyawan serta mempersiapkan SDM pendukung (*bench strength*) untuk posisi-posisi yang penting.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Strategi

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Bank dan anak perusahaan terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang diterima (*risk appetite*) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. *Risk manager* di masing-masing divisi dan anak perusahaan juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Bank dan anak perusahaan juga terus memantau berbagai elemen risiko strategis yang relevan serta secara terus-menerus memutakhirkan rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan situasi yang berisiko.

G. RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang efektif sangat penting guna meminimalkan dampak risiko sedini mungkin.Untuk itu kajian menyeluruh atas aspek kepatuhan diterapkan terhadap kebijakan/produk/sistem yang ada di Bank. Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan terhadap risiko kepatuhan Bank secara individual dan risiko kepatuhan Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan didukung dengan struktur tata kelola yang memadai meliputi Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Direksi, Komite Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Bisnis dan Unit Pendukung. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi kepatuhan Bank termasuk memastikan bahwa risiko-risiko telah dimonitor dan dikelola dengan baik.

Direksi berperan penting dalam menumbuhkan dan mewujudkan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Direksi didukung oleh Komite Kepatuhan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kepatuhan Bank dan mengkaji hal-hal atau aktivitas Bank yang berpotensi terhadap peningkatan risiko kepatuhan.

Salah satu Direksi ditetapkan sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dengan tugas dan tanggung jawab meliputi merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur kepatuhan, memastikan kepatuhan aktivitas Bank, meminimalkan risiko kepatuhan serta mencegah terjadinya keputusan manajemen yang berdampak terhadap ketidakpatuhan Bank. Direktur Kepatuhan memiliki peranan penting dalam pengelolaan risiko kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit yang independen dan bebas dari pengaruh unit-unit lain yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan juga melaksanakan fungsi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi yang didukung oleh sumber daya yang berpengalaman dan memiliki kompetensi kepatuhan yang profesional yang mencakup seluruh area-area kegiatan usaha Bank, termasuk unit usaha syariah dan perusahaan anak.

Pada unit kerja bisnis/cabang, Bank menunjuk *Business Unit Compliance Coordinator* (BUCO) dan *Business Unit Compliance Officer* (BUFO) sebagai penanggung jawab atas proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku pada unit kerjanya.

Strategi dan Efektivitas Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dikelola oleh fungsi kepatuhan yang merupakan salah satu komponen dalam *Integrated Risk Management Bank* dan *Control Framework*. Strategi pengelolaan risiko kepatuhan diterapkan melalui skema 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defenses*) mulai dari lini pertama (unit bisnis/operasional/pendukung), lini kedua (Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan) dan lini ketiga (Satuan Kerja Audit Internal). Dengan demikian, masing-masing lini memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengelola risiko kepatuhan.

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi dan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Proses identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui *review* terhadap kebijakan, penyediaan dana dan penghimpunan dana serta aktivitas Bank lainnya. Proses ini untuk mendeteksi adanya potensi ketidakpatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip kehati-hatian

dan standar etika bisnis yang sehat. Pengelolaan risiko kepatuhan juga dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan baik yang berpotensi denda maupun reputasi.

Penerapan strategi pengelolaan risiko kepatuhan yang konsisten dengan didukung oleh seluruh komponen dalam organisasi sehingga risiko kepatuhan dapat dikelola secara efektif dan terkendali.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Bank melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan melalui hasil uji kepatuhan, hasil *assessment*, hasil uji kepatuhan *self assessment* dan komitmen kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan termasuk pemenuhan persyaratan regulasi utama Bank dan anak perusahaan. Bank sebagai entitas utama juga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada Entitas Anak melalui koordinasi dengan fungsi kepatuhan pada masing-masing Entitas Anak.

Dalam pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan koordinasi dengan Integrated *Risk Managemen*t dan SKAI secara berkala.Integrated *Risk Management* dan SKAI memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan eksternal yang terkait serta diterapkan di dalam internal Bank secara berkesinambungan.

Pelaksanaan Ketentuan Regulator

Danamon senantiasa mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator termasuk Penerapan Tata kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi Bank dan anak perusahaan. Dalam rangka memenuhi peraturan-peraturan tersebut, Bank telah menyiapkan struktur dan infrastruktur antara lain penetapan kebijakan, pembentukan komite dan melakukan penyesuaian lainnya yang diperlukan.

H. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang terkait dengan dampak atas persepsi negatif terhadap Bank yang dapat bersumber dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola dan kejadian kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra Bank.

Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Unit Pengelola Resiko dan bekerjasama dengan Unit *Public Affairs*, Unit Penanganan Keluhan nasabah, Unit Kepatuhan, Unit Keuangan dan unit-unit terkait lainnya. Mengingat pentingnya reputasi Bank, pengelolaan risiko reputasi dijalankan secara terintegrasi dengan dukungan dari satuan-satuan kerja yang bertugas menangani keluhan nasabah, menjalankan fungsi kehumasan, merespon pemberitahuan negatif, serta mengkomunikasikan informasi yang diperlukan kepada pemangku kepentingan.

Sementara itu, terkait dengan pengelolaan risiko reputasi Danamon secara konsolidasi, tim pengelola risiko reputasi Danamon menjalin kerjasama yang erat dengan tim pengelola risiko PT Adira Dinamika Multifinance Tbk dan PT Adira Quantum Multi Finance.

Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Kebijakan dan mekanisme pengelolaan risiko reputasi disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dengan memusatkan upaya pada pengelolaan risiko reputasi inheren seperti:

1. Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/atau perusahaan terkait dengan Danamon.
2. Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
3. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerjasama Danamon dengan mitra bisnis.

4. Frekuensi, jenis media dan materialitas pemberitaan negatif Danamon, meliputi juga pengurus Danamon.
5. Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaharuan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistim informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur tersendiri terkait dengan penanganan semua kegiatan Danamon pada saat krisis dan pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis disesuaikan dengan kebijakan dan prosedur dimaksud.

I. RISIKO INVESTASI

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan berdasarkan akad *musyarakah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerjasama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko investasi sama dengan risiko kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

UUS Danamon memiliki unit kerja sendiri yang menjalankan proses pemberian pembiayaan meliputi kriteria penerimaan nasabah, persetujuan pembiayaan, pemantauan, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan manajemen portofolio di mana dalam hal ini pembiayaan yang dimaksud termasuk juga pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Adapun kontrol risiko secara independen ada pada kelompok kerja risiko terintegrasi.

UUS Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Bank mempunyai infrastruktur yang memadai untuk memonitor *performance* dan operasional dari usaha yang dibiayai Bank sebagai *partner*.

Mitigasi Risiko Investasi

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Bank jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Bank meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

J. RISIKO IMBAL HASIL

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Manajemen Risiko Imbal berlaku bagi Unit Usaha Syariah. Proses Manajemen Risiko Imbal Hasil mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.

Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Direktur Syariah melalui Komite *asset* dan *liabilities* (ALCO) syariah secara aktif terlibat dalam perencanaan dan strategi pendanaan.Penetapan imbal hasil ditinjau secara periodik setiap bulan dalam pertemuan ALCO syariah dengan mempertimbangkan data perbandingan di pasar perBankan syariah.

K. RISIKO TRANSAKSI INTRA-GRUP

Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak. Pengelolaan risiko transaksi intra-grup di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang dipantau secara berkala.

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Intra-Grup dikelola oleh Bank sebagai Entitas Utama beserta seluruh anak perusahaan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan aktivitas transaksi antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah mengatur penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup pada Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang dipantau secara berkala. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen.

Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Grup

Bank sebagai Entitas Utama bersama anak perusahaan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan mengidentifikasi jenis-jenis transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan serta bertanggung jawab dalam melakukan pengukuran risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan. Pemantauan transaksi intra-grup antara entitas pada Konglomerasi Keuangan dilakukan secara periodik.

Bank beserta anak perusahaan yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan berkomitmen melakukan pengendalian atas transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko pada Konglomerasi Keuangan. Pengendalian risiko dilakukan atas hasil pemantauan terhadap transaksi intra-grup antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan. Transaksi intra-grup antar entitas pada Konglomerasi Keuangan dimonitor dengan dukungan Sistem Informasi Manajemen yang ada pada tiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank mulai melakukan penerapan profil risiko transaksi intra-grup bagi Konglomerasi Keuangan yang terintegrasi dengan anak perusahaan. Pelaporan manajemen risiko transaksi intra-grup akan dilakukan secara komprehensif dan periodik kepada manajemen dan regulator untuk memonitor, menilai dan mengevaluasi risiko secara berkelanjutan

L. RISIKO ASURANSI

Risiko Asuransi merupakan risiko yang terkait dengan aplikasi dan praktik bisnis asuransi yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. Penerapan Manajemen Risiko Asuransi pada Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi dilakukan oleh Anak Usaha Perusahaan Asuransi dengan pengawasan dari Bank sebagai Entitas Utama.

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi

Risiko asuransi dikelola oleh anak perusahaan asuransi dengan pengawasan dari Bank sebagai entitas utama. Anak usaha perusahaan asuransi telah memiliki kebijakan manajemen risiko perusahaan asuransi yang mengatur kerangka kerja manajemen risiko serta proses manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang ditinjau secara periodik.

Pengelolaan Risiko Asuransi

Penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Anak usaha perusahaan asuransi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko asuransi yang dapat timbul dalam setiap produk maupun dari berbagai aktivitas perasuransian.

Anak usaha perusahaan asuransi juga bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap risiko asuransi yang melekat. Penerapan manajemen risiko asuransi didukung oleh sistem informasi manajemen yang akurat dan memadai serta dapat menyediakan data yang dibutuhkan dalam setiap proses manajemen risiko.

Bank dan anak usaha perusahaan asuransi melakukan penerapan profil risiko asuransi bagi konglomerasi keuangan. Pelaporan manajemen risiko asuransi akan dilakukan secara komprehensif dan periodik kepada manajemen dan regulator untuk memonitor, menilai dan mengevaluasi risiko secara berkelanjutan.

URAIAN MENGENAI BASEL III

Belajar dari krisis ekonomi tahun 2008 yang telah mengakibatkan terpuruknya sektor perbankan di berbagai negara, industri perbankan membutuhkan instrumen untuk menyempurnakan kembali kerangka permodalan yang ada yaitu Basel II. Melalui berbagai diskusi yang diselenggarakan di tingkat global, lahir sebuah konsep penyempurnaan Basel II yaitu Basel III.

Secara prinsip, tujuan Basel III adalah untuk mengatasi masalah perbankan antara lain:

- meningkatkan kemampuan sektor perbankan untuk menyerap potensi risiko kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi serta mencegah menjalarnya krisis sektor keuangan ke sektor ekonomi;
- meningkatkan kualitas manajemen risiko, *governance*, transparansi dan keterbukaan; dan
- memberikan resolusi terbaik bagi *systemically important cross border banking*.

Melalui Basel III diharapkan dapat memperkuat sisi pengaturan *mikro prudensial* untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis.

Dalam konteks mikroprudensial, kerangka Basel III mensyaratkan definisi kualitas dan level permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama pada komponen *common equity* dan pentingnya tersedia kecukupan cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh individual bank yaitu dengan mensyaratkan pembentukan *conservation buffer*.

Basel III juga mencakup aspek *makro prudensial* dengan mengembangkan indikator untuk memantau tingkat *procyclicality* sistem keuangan dan mempersyaratkan bank terutama bank/institusi keuangan yang bersifat sistemik untuk menyiapkan *buffer* di saat ekonomi baik (boom period) guna dapat menyerap kerugian saat terjadi krisis (*boost period*) yaitu *countercyclical capital buffer*, serta *capital surcharge* bagi institusi lembaga keuangan yang dipandang sistemik. Keterkaitan antara aspek mikro dan makro tersebut sangat erat sehingga perlu dimonitor secara berkesinambungan.

Dalam rangka persiapan penerapan Basel III, Regulator telah menerbitkan peraturan terkait dengan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Danamon mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut, mengingat ketentuan tersebut merupakan *framework* untuk memperkokoh tingkat kesehatan industri perbankan nasional dan mampu mengantarkan industri perbankan Indonesia untuk dapat mengambil peran dalam percaturan industri perbankan di tingkat global.

Berikut tahapan Danamon dalam mempersiapkan Basel III dalam kaitannya dengan pengelolaan di sisi Permodalan:

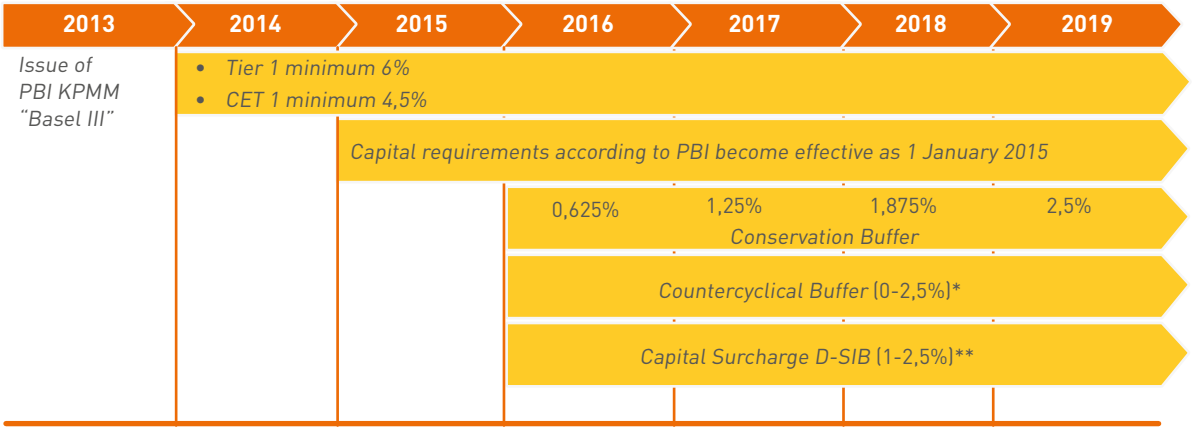

Dari sisi pengelolaan likuiditas perbankan, pada Januari 2013 *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) telah mempublikasikan dokumen final kerangka perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai bagian dari Basel III. Kerangka perhitungan LCR tersebut bertujuan untuk mendorong ketahanan jangka pendek berdasarkan profil risiko likuiditas bank dengan memastikan bahwa bank memiliki kecukupan HQLA (*High Quality Liquid Asset*) untuk dapat bertahan dalam skenario kondisi krisis yang signifikan dalam periode 30 hari kalender.

Indonesia memiliki komitmen untuk mengadopsi kerangka Basel III, termasuk kerangka LCR, namun dengan tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap perbankan nasional. Oleh karena itu, penerapan LCR di Indonesia akan dilakukan secara berhati-hati dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kondisi domestik. Dalam rangka mendukung persiapan perbankan Indonesia dalam mengimplementasikan kerangka perhitungan *Liquidity Coverage* rasio tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan *Consultative Paper* (CP) Kerangka Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di tahun 2014 dan kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RPOJK) tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum di bulan Agustus tahun 2015.

Mengacu kepada CP OJK dan RPOJK tersebut, implementasi kerangka LCR akan dilakukan secara bertahap. Sebagai Bank yang berada dalam kelompok BUKU 3, Danamon masuk dalam skema waktu Tahapan Kedua. Periode uji coba akan di mulai sejak Juli 2015 dengan menggunakan data Juni 2015 secara triwulan, di mana minimum rasio LCR adalah sebesar 60%. Periode efektif implementasi adalah 30 Juni 2016 dengan rasio awal sebesar 70% dan meningkat pada setiap akhir tahun hingga menjadi 100% sejak 31 Desember 2018. Meskipun demikian, mengingat pembahasan LCR masih terbatas pada CP OJK dan RPOJK, maka aspek-aspek LCR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya masih menunggu ketentuan dan pengaturan final dari regulator.

Selain LCR, BASEL juga memperkenalkan rasio tambahan yaitu *leverage ratio* sebagai pelengkap dari rasio pemodalan. Pengenalan terhadap *leverage ratio* adalah sebagai *backstop* rasio pemodalan sesuai profil risiko untuk mencegah terjadinya proses *deleveraging* yang dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian.

Danamon mendukung persiapan implementasi LCR dan *leverage ratio* dengan berperan serta dalam Working Group Basel III, melakukan perhitungan dan melaporkan perhitungan LCR dan *leverage ratio* kepada regulator. Perhitungan LCR dan *leverage ratio* yang dilakukan telah mengacu kepada Basel III maupun CP OJK.

EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite yang berkaitan dengan pengelolaan risiko.Untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tersebut Komite Pemantau Risiko memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko, eksposur risiko untuk digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi.

Agar mendapatkan data dan gambaran yang memadai mengenai langkah-langkah yang telah jalankan dalam pengelolaan risiko, Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko mengawasi pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.Melalui laporan profil risiko yang Bank kirimkan pada setiap kuartalnya, Bank menilai efektivitas manajemen risiko Bank dan anak perusahaan pada rating 2 (*low to moderate*).

Berikut adalah Konsolidasi Profil Risiko Bank per 31 Desember 2015:

Profil Risiko	Konsolidasi Penilaian per 30 Juni 2015		
	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Pasar	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Likuiditas	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Operasional	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Hukum	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Strategik	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Kepatuhan	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Reputasi	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Imbal Hasil	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Investasi	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Peringkat Komposit	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*

Selain evaluasi atas pengelolaan dan profil risiko, evaluasi/*review* juga dilakukan terhadap metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur dan limit secara berkala. Sebagai hasil proses *review* tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan *Portofolio Meeting* untuk mengevaluasi kondisi risiko *portofolio* terhadap Bank dan anak perusahaan secara berkala.

RENCANA KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2016

Sebagaimana disampaikan pada uraian Prospek Ekonomi 2016, perekonomian Indonesia diperkirakan akan mulai bangkit di tahun 2016, meski tantangan ke depan juga tidak mudah, terutama terkait dampak perlambatan ekonomi global (terutama Tiongkok) dan fluktuasi pasar keuangan global. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang akan dihadapi di 2016:

- Nilai tukar Rupiah terhadap USD masih mengalami tekanan akibat sentimen negatif di pasar keuangan domestik yang terimbas dari dampak kenaikan suku bunga acuan AS.
- Tingkat inflasi diperkirakan akan meningkat ke 5 persen dibandingkan tahun 2015 sehingga diperkirakan BI dapat menurunkan suku bunga acuannya minimal 0,25 persen menjadi 7,25 persen.
- Ekspor manufaktur dan komoditas makin sulit diandalkan karena rentan dengan fluktuasi harga.
- Implementasi kebijakan stimulus fiskal pemerintah kemungkinan akan memberi dampak positif terhadap ekonomi.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah menyiapkan berbagai inisiatif dalam kaitan pengelolaan risiko di tahun 2016, meliputi:

1. Pengelolaan Risiko Terintegrasi.
   a. Meningkatkan fungsi pemantauan dan pengendalian risiko dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
   b. Melakukan peninjauan secara komprehensif terhadap proses pemantauan dan pengukuran risiko secara terintegrasi.
   c. Melakukan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko terintegrasi.
   d. Menjaga pertumbuhan Bank pada tingkat yang *acceptable* dengan tetap *prudent*;
   e. Memelihara pelaksanaan aktivitas Bank secara optimal pada tingkat risiko likuiditas "*anticipated*", dan meminimalkan tingkat risiko likuiditas "*unanticipated*" dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.
2. Pengelolaan Risiko Kredit.
   a. Melanjutkan pembangunan model rating internal untuk risiko kredit di semua lini bisnis secara bertahap dalam 3 sampai 5 tahun ke depan sebagai langkah persiapan menuju tahap *Internal Rating Base*d (IRB);
   b. Melaksanakan kerangka kerja ICAAP
   c. Menggunakan Pendekatan Standar untuk perhitungan ATMR risiko kredit
   d. Melakukan validasi secara berkala untuk model pemeringkatan yang sudah ada
   e. *Stress testing* dilakukan minimal sekali dalam setahun untuk level *Bankwide*. *Stress testing* juga dilakukan bila terdapat perubahan pada sektor industri dan ekonomi dan ketika terdapat permintaan *stress testing* khusus dari regulator;
   f. Menggunakan IAS 39 atau PSAK 50/55 untuk penyisihan penurunan nilai terutama untuk pinjaman
   g. Validasi tahunan proses perhitungan CKPN;
   h. Melakukan *back testing* triwulanan untuk kecukupan CKPN bagi seluruh LoB;
3. Pengelolaan Risiko Operasional dan *Fraud*.
   a. Pelaksanaan siklus ORM telah dan akan terus dilakukan secara konsisten, meliputi identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional pada Bank dan anak usaha;
   b. Penerapan strategi anti *fraud* secara terus menerus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan *trend fraud* terkini, antara lain dengan penerapan sistem dan teknologi sebagai pendukung untuk pilar deteksi dan pilar pelaporan dan sanksi, mencakup area kredit dan non-kredit.;
   c. Proses identifikasi risiko yang dilakukan melalui pelaksanaan *risk registration* dan *risk assessment* atas produk, proses dan sistem yang telah ada maupun sistem baru untuk mengetahui adanya risiko melekat serta mitigasi yang harus dilakukan;

d. Pencatatan kejadian berisiko (*risk/loss event* data) dan faktor penyebabnya terus dilakukan dalam database yang terpusat, melaksanakan aktivitas RSCA tiap triwulan, melakukan pelaporan risiko yang terkait dan melakukan pemantauan atas risiko operasional melalui *Key Risk Indicator* (KRI);
e. Pengembangan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) agar efektivitas pelaksanaan siklus ORM di seluruh unit kerja Bank dan Anak Usaha dapat dilakukan dengan lebih optimal;
f. Asuransi aset dan finansial (*money insurance*, *property all risks*, *Bankers blanket bonds/ electronic computer crime* dan *directors & officers*, serta *Electronic Equipment Insurance*) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko operasional yang penting telah dikoordinir oleh koordinator asuransi dalam Divisi ORM.
g. *Workshop*/sosialisasi ORM dan kunjungan kerja kepada RTU serta pelatihan (*Risk School* dan *E-Learning*) kepada karyawan baru akan tetap dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kelanjutan dan keseragaman tingkat kesadaran akan risiko operasional dan budaya pengenalan risiko di Bank;
h. Bank dan anak usaha telah menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) yang komprehensif guna memastikan kelangsungan bisnis dari gangguan bencana atau krisis.

4. Pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas.
   a. Terus melakukan *Stress Testing* terkait ICAAP untuk memastikan bahwa Bank berada pada kapasitas untuk mampu bertahan dalam kondisi *stress* likuiditas;
   b. Melakukan implementasi pengukuran *Liquidity Regulatory Requirement* (Basel III – BIS *Framework*) melalui ALM sistem yang sejalan dengan Regulasi OJK dan Bank Indonesia;
   c. Melakukan study dan persiapan terhadap *Internal Model Approach* (IMA) sejalan dengan Regulasi OJK dan Bank Indonesia.

Sumber Daya Manusia

Di tahun 2015 diselenggarakan sebanyak 2.580 program pengembangan karyawan yang melibatkan 64.216 peserta dengan total 157.056 *training man-days*.

Outbond **karyawan Danamon**

Visi dan Misi SDM

Human Resourses (HR) berkomitmen untuk mendukung visi Danamon "Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan," dengan visi menyelaraskan sumber daya manusia (SDM) dengan tujuan bisnis serta mendukung perkembangan organisasi yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pada masyarakat.

Dalam rangka mendukung misi Danamon "Menjadi organisasi yang berorientasi ke nasabah, memiliki teknologi kelas dunia, menjadi *employer of choice* dan dihargai oleh para *stakeholder*", maka HR berkomitmen untuk menjadi mitra bisnis stratejik dan terpercaya dengan cara memberikan layanan terbaik kepada pelanggan, melibatkan karyawan dalam menerapkan praktik-praktik SDM yang positif, meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, serta memotivasi karyawannya sehingga mampu mendukung tercapainya visi HR.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2015, Danamon mengimplementasikan *Target Operating Model* (TOM) baru untuk fungsi HR dengan konsep *Shared Service Organization*. Berikut adalah empat fungsi utama HR:

1. ***Center of Expertise***
   Menjalankan fungsi 'arsitek' dalam arti merancang berbagai program dan inisiatif strategis HR serta berperan sebagai tenaga ahli di berbagai area kerja SDM.
2. ***Business HR***
   Menjadi mitra strategis bagi para pimpinan bisnis, menerjemahkan kebutuhan bisnis, serta memberikan rekomendasi dalam berbagai keputusan terkait dengan SDM.
3. ***Shared Service***
   Pusat layanan HR terpadu yang melayani berbagai transaksi operasional HR mulai dari administrasi *payroll*, *helpdesk* hingga *roll out* program di kantor pusat dan kantor-kantor wilayah.

4. **HR *Leadership***
   Memberikan arahan strategis serta memastikan bahwa ketiga fungsi di atas berkoordinasi dengan baik.

Roadmap Sumber Daya Manusia

Danamon menyadari bahwa karyawannya adalah sumber daya yang unik dan memiliki potensi keunggulan untuk bersaing. Hal ini menjadi acuan dalam pengelolaan SDM agar potensi setiap karyawan terus berkembang dan mendukung pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Perencanaan/*Roadmap* 2015 dan 2016 untuk strategi pengembangan SDM dijelaskan dengan diagram berikut ini.

Rencana (*Roadmap*) ini mendukung inisiatif Bank dalam mengimplementasikan perubahan *business model*, memastikan kejelasan akuntabilitas dalam setiap fungsi organisasi serta meningkatkan kompetensi sumber dayanya.

	2015	2016
Alignment of Organization Function	*Organization function alignment specificaly in Micro business.* *Consumer and SME sales force consolidation under one leadership.*	*Alignment of the sales force supporting functions*
Talent Placement	*Leaders mapping and placement in Sales and Distribution* *Prioritize the placement of vacant position by Management Trainees*	*Placement of vacant position by quality talent*
Talent Management	*Preparation for digital learning implementation.* *Senior Level Management Assessment*	*Build an organizationlearning culture through digital learning* *Employee competency development*
Internalization Of Company's Value	*Introduction of the Merit SIPASTI program (Reward system based on contribution)* *Management Performance evaluation to include Core Values as well as KPI*	Developing Employer Value Proposition in becoming the Employer of Choice
Employee Engagement	*Employee Engagement survey to improve human resouces productivity*	*Employee Engagement corrective program implementation*

Strategi Pengembangan SDM

- **Penyelarasan Fungsi Organisasi**
  Melanjutkan implementasi inisiatif konsolidasi *sales force* dalam satu fungsi *Sales & Distribution*, maka di tahun depan akan dilakukan penyelarasan pada fungsi-fungsi pendukung lainnya.

- **Penempatan Talenta**
  Dalam mendukung perkembangan *business model*, HR berperan melaksanakan pemetaan SDM dengan menempatkan karyawan yang sesuai dan memiliki potensi unggul pada posisi-posisi yang ada melalui proses asesmen secara komprehensif.

  Inisiatif program MT (*Management Trainee*) untuk per lini bisnis maupun secara *bankwide* akan dilakukan untuk mengisi posisi-posisi *vacant* di jenjang manajerial dengan talenta yang berkualitas. Selain *fulfillment external*, HR juga mempersiapkan talenta yang ada untuk meningkatkan karirnya melalui proses *assessment*, terutama untuk posisi-posisi yang kritikal.

- **Pengelolaan Talenta**
  Pada tahun-tahun mendatang, HR berupaya meningkatkan kemampuan para karyawan melalui Danamon *Corporate Academy* (DCU) dengan merumuskan suatu kurikulum untuk menjalankan r*oadmap* pelatihan serta membangun *learning organization* dengan dukungan *digital learning*. Untuk para *leaders*, HR mengupayakan pemberian pembekalan yang baik melalui pelatihan dan program pembelajaran lainnya, seperti *People Management Series*, *Senior Leadership Program*, dan *Danamon High Potential Program*.

- **Internalisasi Tata Nilai Perusahaan**
  Internalisasi tata nilai perusahaan secara *bankwide* didukung HR melalui program SIPASTI (Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi). Program ini menekankan pada penegakan meritokrasi sehingga memicu karyawan untuk memberikan kontribusi lebih bagi pertumbuhan perusahaan dan karir profesionalnya. Program meritokrasi ini berkorelasi positif dengan tata nilai Danamon karena dengan mempraktikkan nilai-nilai tersebut, maka karyawan akan diakui dan diberikan penghargaan sesuai dengan kontribusinya. Tata nilai tersebut juga menjadi dasar perumusan *Employee Value Proposition* yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman bekerja di Danamon.

- ***Employee Engagement***
  Danamon memahami bahwa produktivitas memiliki kaitan erat dengan *employee engagement*. Oleh karena itu, sebagai bentuk komitmen Bank untuk mendukung dan memfasilitasi pengembangan SDM, Danamon memutuskan untuk berpartisipasi dalam *Employee Engagement Survey*. Hasil survei ini akan dimasukkan ke dalam rencana kinerja Danamon di tahun depan untuk memastikan langkah perbaikan yang paling efektif dan efisien sehingga *employee engagement* dapat semakin meningkat.

Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan bagian penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan sebagai salah satu upaya mempertahankan karyawan. HR mendukung para pimpinan unit kerja untuk meningkatkan kompetensi timnya dengan menyediakan program-program pelatihan, baik *soft* maupun *technical skill*. Selain itu, bagi karyawan yang akan menduduki posisi baru dengan pengayaan peran dan tanggung jawab, HR melakukan proses *assessment* yang sesuai, sehingga memastikan setiap karyawan yang menduduki posisi tersebut adalah karyawan yang tepat. *Assessment* yang dilakukan HR dibuat sesuai dengan kebutuhan posisi tersebut, yaitu dengan melihat cakupan pekerjaan dan menentukan kompetensi serta keterampilan yang harus dimiliki.

Tata Kelola Kebijakan SDM

Dalam menyusun dan memutuskan kebijakan-kebijakan HR yang strategis, seluruh usulan kebijakan dibawa ke rapat Direksi (jika diperlukan dapat dilanjutkan ke tingkat Komite terkait di tingkat Direksi dan Komisaris). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dan dukungan sehingga kebijakan yang disiapkan dapat disetujui dan diimplementasikan dengan efektif serta mendapat komitmen dari manajemen senior dalam pelaksanaannya.

Kebijakan Rekrutmen SDM

Kebijakan Rekrutmen SDM memberikan kesempatan berkarir bagi karyawannya, apabila ada posisi-posisi *vacant*, HR berkoordinasi dengan pimpinan unit kerja untuk melihat ketersediaan talenta dari internal atau melalui *job posting internal*. Apabila ketersediaan talenta internal belum memadai, maka Bank akan melakukan *job posting eksternal* untuk posisi-posisi yang sesuai dengan kebutuhan Bank.

Kompensasi dan Tingkat Persaingan

Sistem kompensasi Danamon didasarkan pada tiga kriteria, yaitu *Pay for Position*, *Person*, dan *Performance*. Untuk mengukur tingkat persaingan dengan bank lain, Danamon melakukan *benchmark* kompensasi serta membandingkannya dengan kebijakan internal Danamon, sehingga Danamon dapat melakukan retensi secara tepat kepada karyawan sesuai dengan kontribusinya bagi perusahaan.

Kinerja 2015

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2015, sejumlah kinerja yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

- **Penyelarasan Fungsi dalam Organisasi**
  HR melakukan penyelarasan fungsi dalam organisasi agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan bisnis. Pada tahun 2015 ini banyak perubahan yang dilakukan terutama di bisnis mikro yang berdampak berkurangnya 2.000 karyawan. Pada semester kedua tahun 2015, juga mulai dilakukan konsolidasi fungsi-fungsi *sales* dari Consumer & SME di bawah satu fungsi *Sales and Distribution* sebagai "single-captain". Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanana yang lebih baik kepada pelanggan. Proses ini ditunjang dengan proses asesmen yang komprehensif untuk memastikan orang yang tepat untuk mengisi posisi-posisi kritikal. Implementasi ini akan berlanjut hingga tahun 2016. HR mengawali proses perubahan dan transformasi di beberapa lini bisnis supaya berbagai hal terkait kartyawan dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan kebutuhan bisnis.

- **Penempatan Talenta**
  Penyelarasan fungsi-fungsi organisasi dilakukan dan diperkuat dengan proses rekrutmen dengan *sourcing* yang luas serta proses yang efisien untuk pemenuhan tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Pemetaan dan penempatan para pimpinan di tim *Sales & Distribution* mulai dilakukan secara bertahap dan akan berlanjut hingga tahun 2016. Program *Management Trainee* (MT) dilakukan sebagai upaya untuk pemenuhan posisi vacant dengan talenta berkualitas.

- **Pengelolaan Talenta**
  DCU berhasil melaksanakan 2.580 program pelatihan di 2015 ini dan melibatkan 64.216 peserta pelatihan dengan total *man-days* mencapai 157.056 *man-days* sebagai upaya pengembangan karyawan. Program pelatihan ini merealisasikan investasi pelatihan sebesar Rp182,17 miliar. Terkait *learning*, DCU juga telah melakukan penambahan fitur dan menu pembelajaran *online* (*digital e-learning*) sehingga dapat mendukung aktivitas belajar, dimana dan kapan saja.

  Dalam pengelolaan top talenta, dilakukan asesmen bagi senior level management sebagai bagian dari *Leadership Development Program*, dilanjutkan dengan program pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensinya.

Statistik Program Pelatihan

Program Pelatihan	2015	2014	2013	2012	2011
Jumlah Program Pelatihan	2.580	2.948	3.329	4.230	6.237
Jumlah Peserta Pelatihan	64.216	70.278	90.864	83.277	67.632
Total *Man-days*	157.056	175.059	237.446	203.397	218.480
Total Investasi Pelatihan (Rp juta)	182.170	225.942	261.079	265.705	285.673
Rata-rata Investasi per Karyawan (Rp juta)	2,84	3,21	2,87	3,19	4,22

* Data diatas tidak termasuk karyawan *outsource*.
* Data karyawan meliputi karyawan tetap, percobaan, kontrak, *trainee* dan *ekspatriat*.

- **Internalisasi Tata Nilai Perusahaan**
  Untuk membangun budaya dan sikap kerja yang lebih baik, HR bersama masing-masing divisi telah melakukan sejumlah kampanye dan program untuk memastikan internalisasi nilai-nilai Danamon (corporate values) pada setiap karyawan. Tahun ini HR juga telah berhasil memperkenalkan konsep meritocracy (SIPASTI) yang mendukung internalisasi tata nilai perusahaan ke depan.

- ***Employee Engagement***
  Pada tahun 2015, HR melakukan *Employee Engagement Survey* (EES) dimana survei ini berhasil diikuti oleh 38.748 karyawan Danamon dengan rasio responden 97%. EES dilakukan untuk mengukur *engagement level* karyawan dan juga menggali aspek-aspek yang mempengaruhi *engagement level* tersebut. Berdasarkan hasil survei ini, *engagement score* Danamon adalah 69%, atau 6% lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan pada umumnya di Indonesia. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Danamon memiliki dasar yang kuat untuk meningkatkan sumber daya manusianya sehingga dapat menjadi *Employer of Choice* di masa mendatang.

Pengendalian *Turnover* SDM

Menurunkan *turnover* karyawan menjadi tugas bersama HR dan para *line manager*, terutama untuk mempertahankan top talenta dan karyawan yang berada pada posisi *critical roles*. Bank melakukan sejumlah inisiatif untuk mengelola *turnover* karyawan ini, yaitu:

- Perbaikan sejumlah sistem di HR, salah satunya adalah sistem pengelolaan manajemen kinerja (*Performance Management System*), yang dilakukan melalui pelatihan kepada sekitar 1.700 orang *line manager* Danamon, sekaligus mengasah kemampuan kepemimpinan para pimpinan unit kerja tersebut agar mampu berperan sebagai seorang coach. Hal ini diyakini akan mendukung upaya penurunan tingkat attrition.
- Inisiatif *Employee Engagement Survey* yang dilakukan di 2015 juga menjadi salah satu upaya pengendalian *turnover*. Dengan mengukur *engagement level* karyawan dan mengetahui aspek-aspek penting yang mempengaruhinya, maka organisasi dapat menyusun strategi tepat sasaran yang pada akhirnya mampu untuk mengelola tingkat *turnover* tersebut.
- HR juga melakukan *review* beberapa kebijakan dan sistem kompensasi dan *reward*, sehingga prinsip SIPASTI dapat terimplementasi dengan baik.

Hubungan Industrial

Manajemen Danamon dan Serikat Pekerja Danamon selalu mendukung terlaksananya perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), karena PKB adalah pegangan utama/acuan bagi karyawan dan manajemen yang memuat hak dan kewajiban. Kedua belah pihak telah memahami pentingnya PKB untuk menciptakan hubungan yang baik karena saling percaya, kebersamaan, sebagai rekan kerja/mitra dan saling menghormati.

Pertemuan antara Direksi Bank dengan Dewan Pimpinan Pusat Serikat Pekerja diselenggarakan secara rutin tiap kuartal sehingga tercipta komunikasi dua arah yang terbuka untuk membahas hal-hal terkait hubungan industrial. Selain itu, kegiatan temu muka bulanan juga diselenggarakan di kantor pusat dan kantor-kantor wilayah, yang dihadiri wakil-wakil dari Divisi HR dan serikat pekerja. HR juga menyediakan fasilitas *live chat* Direksi dan karyawan.

Selama 2015, proses penyelesaian keluhan ataupun permasalahan industrial berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan yang ada, baik yang dilakukan secara langsung antara karyawan dengan atasannya maupun melalui mediasi Divisi SDM dan/atau Serikat Pekerja.

Profil SDM

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin (Konsolidasian)

Jenis Kelamin	%	2015	2014	2013	2012	2011
Pria	72,98	36.653	47.547	48.862	47.258	44.897
Wanita	27,02	13.573	13.071	18.865	18.080	17.369
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Data *Headcount* Danamon per Desember 2015 (Konsolidasian)

Perusahaan	%	2015	2014	2013	2012	2011
Danamon	54,20	27.223	31.660	35.423	33.939	30.736
Adira Finance	42,50	21.351	26.098	28.519	28.093	28.272
Adira Quantum	2,25	524	1.691	2.863	2.439	2.417
Adira Insurance	1,05	1.128	1.169	922	867	841
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Jumlah karyawan Bank dan anak perusahaan per Desember 2015 adalah 50.226 karyawan. Data karyawan meliputi karyawan tetap, percobaan, kontrak, *trainee* dan *ekspatriat*. Data diatas tidak termasuk karyawan *outsource*.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi (Konsolidasian)

Posisi	%	2015	2014	2013	2012	2011
Top Management & Technical Advisor	0,05	23	39	49	45	38
Senior Manager	0,76	384	422	407	362	336
Manager	6,43	3.229	4.045	3.495	2.909	2.586
Officer	27,38	13.751	16.818	16.894	15.618	13.903
Staf	65,38	32.839	39.294	46.882	46.404	45.403
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Profil SDM berdasarkan posisi jabatan didominasi oleh kelompok staf sebanyak 32.839 karyawan atau 65,38%. Kemudian diikuti oleh posisi jabatan *Officer, Manager, Senior Manager dan Top Management & Technical Advisor.*

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (Konsolidasian)

Status Kepegawaian	%	2015	2014	2013	2012	2011
Permanen [1)]	70,89	35.606	42.476	47.075	47.186	45.265
Non Permanen [2)]	29,11	14.620	18.142	20.652	18.152	17.001
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (Konsolidasian)

Pendidikan	%	2015	2014	2013	2012	2011
Pasca Sarjana	0,89	445	542	573	577	579
Sarjana	63,64	31.963	37.834	42.361	41.162	40.256
Diploma	19,35	9.719	11.982	14.007	13.678	13.297
SLTA	16,06	8.065	10.161	10.671	9.789	7.986
SLTP/SD	0,07	34	99	115	132	148
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Profil SDM berdasarkan jenjang pendidikan didominasi oleh Sarjana sebanyak 31.963 karyawan atau 63,64%. Kemudian diikuti oleh jenjang pendidikan Diploma, SLTA, Pasca Sarjana dan SLTP/SD.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Lama Bekerja (Konsolidasian)

Lama Kerja	%	2015	2014	2013	2012	2011
0-3 tahun	36,59	18.380	25.128	36.053	39.385	38.040
3-5 tahun	20,69	10.391	14.555	11.676	8.066	7.661
5-10 tahun	25,04	12.576	10.896	11.479	10.311	9.259
10-20 tahun	14,83	7.450	8.774	7.354	6.534	6.344
>20 tahun	2,85	1.429	1.265	1.165	1.042	962
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Profil SDM berdasarkan lama bekerja didominasi oleh periode 0-3 tahun sebanyak 18.380 karyawan atau 36,59%. Kemudian diikuti oleh periode 5-10 tahun, periode 3-5 tahun, periode 10-20 tahun, periode di atas 20 tahun.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Konsolidasian)

Usia	%	2015	2014	2013	2012	2011
<25 tahun	9,27	4.655	6.343	9.066	9.364	9.676
25-34 tahun	58,97	29.616	36.584	41.983	40.960	39.484
35-44 tahun	25,88	12.996	14.520	13.966	12.764	11.297
>45 tahun	5,89	2.959	3.171	2.712	2.250	1.809
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Profil SDM berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 25-34 tahun sebanyak 29.616 karyawan atau 58,97%. Kemudian diikuti usia 35-44 tahun, usia <25 tahun dan usia >45 tahun.

Strategi dan Rencana Kerja 2016

Di tahun 2016 HR akan melanjutkan inisitatif penyelarasan organisasi, terutama melanjutkan implementasi perubahan bisnis model untuk organisasi baru dan efeknya terhadap fungsi pendukung lain yang ada di organisasi. Untuk mengisi posisi baru ataupun posisi yang mengalami penambahan tanggung jawab baru, HR melakukan asesmen untuk memastikan "*right man on the right place*". Pengembangan karyawan tetap menjadi salah satu fokus HR pada beberapa tahun ke depan.

Sebagai langkah untuk menyelaraskan tujuan serta arahan yang jelas, di tahun 2015 Manajemen telah meluncurkan konsep Balance Score Card serta memperkenalkan SIPASTI (Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi) yang didasari prinsip meritocracy. Selanjutnya akan dilakukan penyelarasan program dan menjadikan SIPASTI sebagai budaya dalam Performance Management System, melalui program pelatihan dan memasukkannya sebagai training wajib bagi karyawan yang berada pada level managerial.

Membangun budaya *coaching* serta diskusi *one-on-one* dalam sistem pengelolaan manajemen kinerja juga akan menjadi fokus di 2016, mengingat bahwa keduanya dapat memberikan pengaruh positif untuk keberhasilan pencapaian target kerja. Budaya tersebut juga di tunjang dengan implementasi *individual development plan* sebagai acuan pencapaian target kinerja individu dan di dukung oleh pimpinan unit kerja untuk memenuhi aspirasi karir individu di Danamon.

Rencana pembelajaran/*roadmap* dicanangkan dalam konsep kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap posisi dan fungsi di masing-masing lini bisnis, dengan memperhatikan potensi talenta individu dan aspirasi karir pegawai. Ada beberapa *academy* yang akan dilaksanakan pada 2016, seperti: *Risk Academy, HR Academy*, *Microbanking Academy* (SEMM), *Consumer Banking* (*Retail Banking*) *Academy, Sales & Distribution Academy*, serta *LoB Academy* yang lainnya.

Pada 2016, Bank Danamon akan menindaklanjuti Employee Engagement Survey yang telah dilakukan di tahun 2015. HR akan memfasilitasi perumusan action plan berdasarkan hasil Employee Engagement Survey tersebut. Rencana kerja disusun dan diimplementasikan agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik sehingga employee engagement dan produktivitas karyawan semakin meningkat.

Selain inisiatif-inisiatif strategis, HR akan tetap melakukan optimalisasi dalam operasional sehari-hari, yaitu:

- Meningkatkan SLA rekrutmen untuk posisi yang ada, terutama posisi kritikal, ditunjang dengan penerapan *e-recruitment.*
- Membentuk komite *career development* untuk standardisasi proses, transparansi dan memastikan kualitas *leader*.
- Pengembangan karyawan dengan pendekatan yang terintegrasi dengan prinsip 3E (*education, experience dan exposures*).
- *Revamp* kurikulum *training leadership*, disesuaikan untuk level *junior*, *middle*, dan *senior*.
- Membuat program sertifikasi untuk proses yang kritikal bagi perusahaan.
- Memperkuat aplikasi *digital* HR seperti *e-learning*, salah satunya *online learning performance management*-SIPASTI.

Teknologi Informasi

Danamon menerapkan metodologi pengembangan *software Agile* yang memberikan kecepatan pengembangan sistem bagi kebutuhan bisnis Danamon agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.

Ruang *Server*

Teknologi Informasi Danamon (TI) diarahkan untuk mencapai tujuan efisiensi dengan beberapa inisiatif terkait teknologi infrastruktur, seperti melakukan konsolidasi *server* serta virtualisasi *server* dan *storage* untuk menurunkan biaya dan meningkatkan ketersediaan layanan. Selain itu, untuk mempermudah aktivitas transaksi nasabah Danamon, TI melakukan inovasi dengan peningkatan fitur-fitur *elektronic channel* seperti D-Mobile dan *internet banking* dan berbagai fitur layanan lainnya.

Untuk kelancaran operasional Bank, pembaruan TI sedang dilakukan pada area Data *Center* dengan membangun *Disaster Recovery Center* baru yang memenuhi standar internasional. Ditambah lagi dengan dilakukan proses otomasi dalam hal operasional Data *Center* seperti data *backup*.

Teknologi Informasi Danamon juga telah melakukan pembaruan proses implementasi sistem dengan menerapkan metodologi pengembangan *software Agile* yang memberikan kecepatan pengembangan sistem bagi kebutuhan bisnis Danamon agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selama tahun 2015, TI menerapkan berbagai strategi dan inisiatif penting untuk mendukung pertumbuhan usaha bank dan anak perusahaan untuk memastikan operasional berjalan lancar, yang meliputi:

1. Sistem dan Aplikasi untuk Bisnis

   Untuk memberikan layanan *internet banking* yang menyeluruh bagi nasabah *corporate*, TI melakukan implementasi *New Wholesale Internet Banking System*.

   Untuk meningkatkan proses persetujuan kredit, penyesuaian dengan model bisnis dan pengendalian risiko yang lebih baik pada lini bisnis SMEC, TI mengimplementasikan SMEC *Credit Processing System* (CPS).

   Untuk mendukung bisnis SEMM, TI telah mengimplementasikan *mobile branches* pada Maret 2015 dan melakukan pengembangan *Mobile Sales Prospecting Application* untuk pembukaan rekening tabungan pada Juni 2015.

   Untuk mendukung pertumbuhan bisnis *Trade Finance & Transaction Banking*, TI telah mengimplementasikan sistem *Trade Finance* baru yang dilengkapi dengan fitur-fitur seperti interface SWIFT yang tidak dapat dilakukan pada sistem terdahulu.

2. Sistem dan Aplikasi *Bankwide*

   TI telah mengimplementasikan sistem SOA *Middleware* pada Oktober 2015 untuk meningkatkan layanan transaksi pembayaran Danamon.

Untuk Kartu Debit Danamon, penggunaan PIN 6-digit dan standar NSICCS untuk terminal ATM telah diterapkan sejak Juni 2015.

TI telah mengimplementasikan *Centralized Limit System* yang mampu memantau grup debitur, Omnibus, dan untuk mematuhi kebutuhan pelaporan pada Februari 2015.

Untuk menjaga keamanan data bank yang tersimpan di *local desktop*, TI telah melakukan implementasi proteksi data pada November 2015.

Untuk meningkatkan kualitas data dalam pengenalan nasabah khususnya e-KTP, TI telah mengimplementasikan *interface host to host* dengan kependudukan dan catatan sipil (Dukcapil) pada Agustus 2015.

3. Perangkat Keras dan Jaringan Komunikasi
   Proyek pembaruan perangkat keras aplikasi *core banking* telah di mulai dan akan diimplementasikan secara bertahap mulai kuartal pertama tahun 2016.

   Dalam meningkatkan kinerja ATM Danamon, proyek pembaruan unit ATM terhadap unit-unit yang lama sedang dilakukan mulai Desember 2015.

   Pembaruan *server* pada aplikasi ATM *switching* sedang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ATM/CDM dalam rangka mendukung transaksi nasabah.

   Untuk menyediakan layanan komunikasi yang handal pada cabang-cabang, Proyek penggantian PABX cabang telah diselesaikan pada Juni 2015.

4. Regulasi dan Kepatuhan
   Danamon sudah mengimplementasikan *Anti Money Laundering System* yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau, dan menyediakan laporan terkait transaksi yang mencurigakan pada September 2015. Sesuai rencana BI pada 2015, SKN Generasi Baru telah diimplementasikan pada Juni 2015, dan RTGS Generasi Baru pada November 2015. Sesuai rencana DJP, MPN Generasi Baru telah diimplementasikan pada Juni 2015.

Pada Juni 2015, seluruh *Acquirer* kartu kredit wajib mengganti aplikasi dan *firmware* EDC yang mampu memproses transaksi dengan 6 digit PIN.

TI melaksanakan rapat KPTI (Komite Pengarah Teknologi Informasi) pada Juli 2015 untuk membahas dan mendapatkan persetujuan Direksi terhadap pelaksanaan proyek strategis TI, yaitu:

- Proyek Pembaruan perangkat keras *core banking*
- Proyek Pembaruan perangkat keras ATM *switching*
- Proyek Pembaruan perangkat keras *card system*

Perkembangan dan Kegiatan IT yang Berdampak pada Sumber Daya Manusia.

Selama 2015, TI telah mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui beberapa pelatihan/ *workshop* dan sertifikasi.
Pelatihan yang diberikan bersifat teknis, termasuk yang berhubungan langsung dengan pekerjaan karyawan. Selain itu, karyawan TI juga diberikan pengetahuan baru, pelatihan *softskill* dan kepemimpinan untuk meningkatkan potensi karyawan sebagai pemimpin masa depan. Selain itu juga diberikan sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan peraturan regulator.

Adapun beberapa pelatihan dan sertifikasi yang diberikan, antara lain:

- *Technical Skill: IT Project Management, Disaster Recovery Professional, SAFe Agilist, VMWare, Hadoop, Oracle Database*, dan lain-lain.
- *Soft Skill: Unleashing Your Supervisory Potential, Effective Negotiation Skill, 7 Habits, Power Presentation, Communication Skill, Danamon Leadership Academy,* dan lain-lain.
- *Regulatory Training:* Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).

Strategi dan Rencana Kerja 2016

Ke depan, pengembangan TI akan lebih diarahkan pada digitalisasi, dan mengimplementasikan sejumlah sistem baru untuk menunjang kebutuhan bisnis bank. Pengembangan di tahun 2016 di antaranya sebagai berikut:

- *Enterprise Customer Identification File* (CIF) akan diimplementasikan untuk mengintegrasikan informasi nasabah dalam satu layar dan juga *Customer Relationship Management* (CRM) untuk pengelolaan hubungan dengan nasabah secara efektif.
- Inovasi Digital akan terus diterapkan dengan pengembangan berkelanjutan untuk produk-produk kanal elektronik termasuk pengembangan *mobile banking* dan *internet banking*.
- Cabang Digital dan layanan di cabang dengan teknologi mutakhir. *Holistic Reward Points & Online Redemption Channels* akan diimplementasikan untuk memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan penukaran *poin reward* melalui kanal-kanal yang tersedia di Danamon. Untuk memberikan pelayanan keuangan ke segmen masyarakat yang belum terjangkau oleh bank, TI mengimplementasikan *branchless banking* (Laku Pandai).
- Untuk mendukung bisnis SEMM, TI akan mengimplementasikan metode pembayaran melalui pihak ketiga yang akan memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran pinjaman.
- *Rule based engine* akan diimplementasikan untuk mempermudah dan mempercepat *Service Level Agreement* (SLA) dalam pengambilan keputusan pada proses kredit dengan memasukkan kebijakan dan proses Bank ke dalam sistem.
- TI akan mengimplementasikan *fraud transaction detection system* untuk membantu Bank memantau transaksi yang masuk dalam mendeteksi penipuan dan meminimalkan potensi kerugian Bank.
- Mengintegrasikan sistem pembayaran yang pada saat ini menggunakan beberapa aplikasi dan mengembangkan sistem *payment hub* pada semester kedua 2016.
- Melanjutkan proyek virtualisasi *server* dengan menambah kapasitas pada 2016 dan melakukan penggantian *virtual tape library* dan media penyimpanan untuk aplikasi kritikal.
- Sebagai alat pemantauan, deteksi dan eskalasi terhadap *server-server* di Data *Center*, TI akan mengimplementasikan *server performance monitoring and problem detection*. Proses peralihan sistem dari production ke *Disaster Recovery Centre* (DRC) akan dipermudah melalui implementasi *swing over tools*.
- Sebagai solusi *anti malware* dan *anti phishing* untuk melindungi nasabah Bank dari *fraud*, TI akan implementasikan sistem deteksi *fraud* untuk Danamon Online Banking.
- Untuk melindungi infrastruktur TI, *security center vulnerability scanner* akan diimplementasikan untuk mendeteksi kerentanan pada infrastruktur TI.
- Memulai project *virtual desktop*, perubahan dari *desktop* fisik menjadi virtual yang mana aplikasi dan datanya tersimpan secara terpusat, sehingga meningkatkan keamanan dan produktivitas serta menunjang konsep *flexible office*.
- Selama 2016, sistem *new trade finance fase* 2 akan diimplementasikan dengan cakupan: *trade portal* bagi nasabah (*client trade*) untuk memberikan akses bagi nasabah dalam transaksi *trade finance* (penerbitan LC, penindakan LC dan pinjaman *trade finance*), juga penambahan fitur pada sistem *back office trade finance*.
- Komunitas Dompet Elektronik akan dikembangkan untuk mendukung layanan perbankan bagi nasabah korporasi kecil sampai menengah dengan beberapa fasilitas transaksi perbankan yang menunjang kebutuhan bisnis nasabah.
- Dalam rangka meningkatkan kemampuan Bank untuk menyimpan dan mendukung analisa data, TI akan mengimplementasikan sistem *enterprise data lake*.
- Bank juga berencana untuk meninjau sistem *transfer pricing* yang saat ini digunakan untuk mendukung rencana Bank di kemudian hari.
- Dalam rangka kepatuhan terhadap peraturan BI dan OJK, Bank akan terus melakukan pengembangan pada aplikasi regulator.

Di samping itu, Direktorat TI juga akan selalu waspada dan memperhatikan risiko penyalahgunaan akses TI oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, baik dari internal maupun ekternal.

Operasional

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses dan produktifitas agar Danamon senantiasa mampu menghadirkan layanan yang cepat, nyaman, fleksibel dengan akses tanpa batas waktu dan tempat.

Operation Danamon telah membangun kerangka strategi yang berpijak pada Visi, Misi, dan Nilai Bank yang memiliki tujuan agar Danamon dapat dikenal sebagai bank yang menyediakan layanan yang cepat, mudah, fleksibel, dan terjangkau bagi para nasabah.

Ada empat strategi dasar yang diterapkan secara konsisten untuk mendukung perkembangan bisnis yang berkelanjutan, yaitu:

- Mendorong simplifikasi proses di seluruh jaringan Danamon agar nasabah dapat menikmati layanan yang cepat dan mudah.
- Melakukan sentralisasi proses perbankan agar biaya operasional dapat lebih efisien dan organisasi kantor-kantor cabang menjadi lebih ramping.
- Memperkuat sinergi dengan seluruh lini bisnis dan anak perusahaan serta membangun organisasi yang efektif.
- Mendukung dan mendorong peningkatan penggunaan *alternative channel*.

Kinerja 2015

Komitmen Bank untuk memberikan pelayanan yang prima pada cabang telah dibuktikan dengan beragam penghargaan yang diterima, yaitu:

- Mencapai peringkat 4 dalam Banking Service Excellence Monitoring yang diselenggarakan oleh Market Research Indonesia (MRI).

- WOW Service Excellence (Markplus):
  - The Best Champion untuk Jakarta, Surabaya, Bali, Balikpapan, dan Banjarmasin.
  - The Champion untuk Manado, Pekanbaru, Semarang, Bandung, Padang, Medan, Banda Aceh, Pontianak, Makassar, dan Jayapura.
- Customer Satisfaction Award (Roy Morgan).
- Customer Satisfaction Award (ISMS Trisakti).
- STP (Straight Through Process) Excellence Award dari Deustche Bank dan Citibank.
- Apresiasi untuk laporan LHBU: Penghargaan offsite review, Februari 2015 (Bank Indonesia).
- Memperoleh ISO 22301 : 2012 Business Continuity Management Systems Certification.

Berbagai upaya juga dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses dan produktivitas Bank, di antaranya:

- Optimalisasi penggunaan Jaringan Kantor antara Danamon dan Danamon Simpan Pinjam untuk peningkatan efisiensi penggunaan jaringan kantor dan peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- Menjalankan inisiatif *shared service* dengan mengonsolidasikan seluruh proses operasional sejenis yang ada di Danamon sehingga dapat beroperasi dengan lebih optimal.
- Melakukan konsolidasi struktur organisasi di tingkat wilayah dengan memberikan kewenangan yang lebih kepada pejabat operasional di wilayah untuk turut menangani *centralized processing centre* di wilayah, sehingga proses operasional dapat berjalan secara lebih efisien, cepat, dengan kontrol yang lebih memadai.
- Implementasi sistem baru yaitu:
  - Danamon digital *form* untuk pembukaan rekening melalui *web* Danamon (Danamon Online Banking).
  - *New Trade Finance System.*
  - *Fixed Asset System.*
  - MPN (Modul Penerimaan Negara) Gen 2, SKN (Sistem Kliring Nasional) Gen 2, RTGS (*Real Time Gross Settlement*) Gen 2, dan SSSS (*Scriptless Securities Settlement System*) Gen 2 sejalan dengan rencana dan jadwal dari Bank Indonesia dan Direktorat Jenderal Perbendaharaan secara nasional.
  - Adanya peningkatan jumlah *e-statement* sebesar 41% dari tahun 2014 sehingga rasio *e-statement* terhadap jumlah *statement* yang dikirim mencapai 60%.

Pada 2015 dilakukan inisiatif untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan berupa implementasi sistem yang merupakan kerja sama antara Danamon dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mendeteksi dan memvalidasi KTP elektronik. Kerja sama tersebut diselenggarakan antara lain untuk mencegah pembukaan rekening dengan menggunakan identitas palsu juga untuk mendukung strategi agar proses perbankan menjadi lebih aman dan lebih cepat.

Rencana Kerja 2016

Sebagai unit penunjang dan pemberdaya proses bisnis, pada tahun 2016 Operation akan kembali memfokuskan kepada peningkatan produktivitas, perbaikan proses dan efisiensi di seluruh lini, yang bertujuan untuk dan berorientasi terhadap "empat atribut layanan" *Fast, Easy, Flexible, Reachable* (FEFR): cepat, mudah, fleksibel, dan terjangkau.

1. Melanjutkan inisiatif *shared service* untuk mengoptimalkan proses operasional di seluruh Bank Danamon.
2. Melanjutkan konsolidasi regional dan menambah kewenangan kepada regional untuk meningkatkan efektivitas, kecepatan dalam pengambilan keputusan, dan kontrol.
3. *Operation Initiative Award* (OIA) untuk dapat terus menjaring ide-ide kreatif dari internal karyawan dan mendorong semangat inovasi di seluruh lini.
4. *Branch Control Award* dan *Head Office Control Award* untuk mendorong kesadaran pentingnya kontrol di masing-masing unit kerja.
5. Melanjutkan pembuatan video kontrol dengan ruang lingkup divisi yang belum tercakup dalam video kontrol sebelumnya.

6. Pelatihan untuk *frontliner* yang antara lain mencakup:
   - Melaksanakan *Branch Service Manager Development Program* (BSMDP) untuk mempersiapkan para supervisor di cabang untuk dapat menjadi pemimpin operasional di cabang sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan kontrol yang memadai.
   - *Branch Mentoring Program* yaitu program yang melibatkan *Board of Management* dan *Senior Management* menjadi mentor di cabang. Para mentor membuat *action plan* bersama-sama dengan staf cabang untuk meningkatkan pelayanan.

Inisiatif baru yang akan dilaksanakan di tahun 2016 yang juga tercantum dalam Rencana Bisnis Bank, antara lain:

1. Mendukung strategi bisnis dengan melakukan perubahan organisasi operasional baik di cabang, wilayah, maupun kantor pusat, serta melakukan optimalisasi jaringan kantor.
2. Implementasi sistem untuk perbaikan proses operasional yaitu antara lain :
   - E-CIF untuk pengelolaan *Customer Information File* (CIF) yang lebih terintegrasi.
   - *Client trade* dan *open trade* sebagai *front end system* dari *bank trade* yang merupakan kelanjutan dari implementasi *New Trade Finance System*.
   - Registrasi User ID dalam bentuk *workflow* untuk mempercepat pengelolaan User ID.
   - *Document Management System* untuk efisiensi dan peningkatan waktu layanan proses-proses di cabang maupun kantor pusat.

Tata Kelola Perusahaan

Daftar Isi

267 Komitmen dan Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
267 Dasar Acuan Pelaksanaan
267 Roadmap Penerapan Tata Kelola Danamon
268 Fokus Tata Kelola Danamon Tahun 2015
270 Kebijakan, Organ dan Pelaksanaan Tata Kelola Danamon
272 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Danamon
273 Pemegang Saham
274 Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")
281 Dewan Komisaris
297 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
330 Direksi
352 Komite-Komite di Bawah Direksi
359 Hubungan dan Transaksi Afiliasi Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama
360 Sekretaris Perusahaan
364 Fungsi Kepatuhan
367 Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorism (PPT)
368 Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
372 Akuntan Perseroan/Eksternal Auditor
374 Manajemen Risiko Perusahaan
377 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
377 Sistem Pengendalian Internal
379 Tanggung Jawab Sosial dan Laporan Keberlanjutan
386 Permasalahan Hukum dan Perkara Penting Yang Dihadapi Perusahaan, Perusahaan Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris
388 Pengungkapan Sanksi Administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan
388 Penyimpangan Internal
388 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
389 Opsi Saham
389 Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan dan/atau Manajemen
390 Buy Back Saham dan Buy Back Obligasi Bank
390 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
390 Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan
390 Rencana Strategis Bank
392 Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik
392 Akses Informasi Perusahaan
393 Hubungan Investor
394 Public Affairs
397 Unit Layanan Nasabah
399 Consumer Service Quality
400 Budaya Perusahaan
400 Kode Etik
403 Whistleblowing System
405 Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola
407 Penghargaan Terkait Pelaksanaan Tata Kelola
407 Pernyataan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik

"Danamon senantiasa berkomitmen menerapkan dan meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik sesuai standar dan praktik internasional yang patut di teladani. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menempatkan Danamon sejajar dengan perusahaan-perusahaan di kawasan ASEAN, memiliki daya saing yang tinggi dan memberikan peluang pasar yang lebih luas dalam menghadapi era perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)"

KOMITMEN DAN TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) memungkinkan Danamon menjalani tahun penuh tantangan dengan capaian kinerja keuangan dan non-keuangan positif. Danamon berkomitmen menguatkan penerapan tata kelola sesuai dengan standar tata kelola nasional maupun internasional agar terus tumbuh secara berkelanjutan dan memiliki daya saing tinggi.

Danamon menerapkan tata kelola perusahaan berstandar tinggi secara konsisten untuk memacu kinerja, meningkatkan kepercayaan investor, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan untuk lebih memberikan kontribusi positif kepada industri keuangan dan perekonomian nasional.

DASAR ACUAN PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan tata kelola yang baik, Danamon mengacu kepada berbagai peraturan perundang-undangan antara lain:

a. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum;
b. Peraturan OJK No 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 berikut Surat Edaran OJK tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
c. Peraturan OJK No 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 berikut Surat Edaran OJK tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
d. *Principles of Corporate Governance* oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD);
e. ASEAN *Corporate Governance Scorecard*;
f. Pedoman Umum GCG Indonesia dan GCG Perbankan Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

ROADMAP PENERAPAN TATA KELOLA DANAMON

Penerapan tata kelola Danamon dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten sejak tahun 2006. *Roadmap* dibawah ini merupakan proses penyempurnaan berkelanjutan yang dilakukan Danamon dari tahun 2013 sampai dengan 2016 sebagai berikut:

2013

- Pengungkapan Agenda RUPS dan penjelasannya.
- Publikasi keputusan RUPS sehari setelah penyelenggaraan RUPS.
- Pengungkapan pada *website* Bank: Kebijakan Tata Kelola, Anggaran Dasar, Kebijakan Investasi Pribadi, Kebijakan Transaksi Pihak Terkait dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan, Pemegang Saham serta grup.
- Penyempurnaan *website* Perusahaan termasuk bilingual.
- Melengkapi profil manajemen dan risalah RUPS.
- Pengungkapan kebijakan remunerasi Direksi dan Komisaris pada Laporan Tahunan.

2014

- Menyelaraskan dan menyempurnakan praktik pelaksanaan *good corporate governance* dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku utamanya dengan rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang tertuang dalam *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia.
- Menyelaraskan dan menyempurnakan praktik pelaksanaan *good corporate governance* dengan ASEAN CG *Scorecard*.
- Memfasilitasi semua anggota Dewan Komisaris dengan pelatihan *risk management refreshment course*.
- Memisahkan Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi 2 (dua) komite yaitu Komite Nominasi dan Komite Remunerasi.
- Mengacu kepada peraturan yang berlaku, menyesuaikan struktur keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi, Komite Nominasi.
- Menyempurnakan dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi, Komite Remunerasi, dan Komite *Corporate Governance*.

2015

- Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi melalui ketersediaan Struktur dan Infrastruktur Terintegrasi.
- Penambahan Komisaris Independen pada Komite Nominasi dan Komite Remunerasi.
- Penyempurnaan Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, *Tools* Penilaian Kinerja Dewan Komisaris, Kebijakan Anti Gratifikasi (Penerimaan dan Pemberian Hadiah).
- Pembayaran dividen dalam waktu 30 hari.
- Pengungkapan profil kandidat anggota Dewan Komisaris.

2016

- Penyempurnaan pelaksanaan *good corporate governance* dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pedoman Tata kelola Perusahaan Terbuka.
- Penyempurnaan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Komite Nominasi.
- Penyempurnaan pedoman tata kelola dan kebijakan-kebijakan pendukung pelaksanaan *good corporate governance*.

FOKUS TATA KELOLA DANAMON TAHUN 2015

Penerapan tata kelola Danamon pada tahun 2015 berfokus pada peningkatan pelaksanaan tata kelola yang baik, sehingga menjadikan Danamon lebih memiliki daya saing tinggi, serta selalu mengedepankan etika dan integritas dalam pengelolaan perusahaan. Fokus tata kelola Danamon di tahun 2015 antara lain:

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Danamon telah melakukan penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi melalui ketersediaan struktur dan infrastruktur terintegrasi yang memadai antara lain pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, penerbitan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, penyesuaian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, serta penyesuaian tugas dan jawab satuan kerja independen (SKAI, Kepatuhan dan Manajemen Risiko).

Pedoman Tata Kelola OJK dan ASEAN CG *Scorecard*

Dalam rangka melanjutkan penyempurnaan pelaksanaan tata kelola sesuai pedoman OJK dan ASEAN CG *Scorecard*, Danamon telah melakukan penyesuaian kebijakan-kebijakan terkait tata kelola antara lain Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Hadiah (Anti Gratifikasi), Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta Kebijakan Keberagaman Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, peningkatan pelaksanaan keterbukaan informasi juga telah dilakukan Danamon antara lain melalui pengungkapan profil kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta informasi penting dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada *website* perusahaan, sehingga memberikan kesempatan bagi pemegang saham untuk mendapatkan informasi tersebut. Danamon juga telah menerapkan kepastian pemenuhan hak dasar pemegang saham berupa penerimaan pembagian dividen tunai tidak melebihi 30 hari kalender sejak diumumkan.

Penerapan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Dalam rangka peningkatan praktik tata kelola perusahaan, Danamon sebagai Perusahaan Terbuka sebagian besar telah menerapkan 25 rekomendasi dalam 5 aspek dan 8 prinsip tata kelola perusahaan yang baik bagi Perusahaan Terbuka yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada November 2015. Selanjutnya Danamon akan menyempurnakan penerapan tata kelola sesuai dengan rekomendasi OJK.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Pengawasan Dewan Komisaris yang kuat dan efektif sangat dibutuhkan dalam menuntun perusahaan untuk mencapai keberhasilan. Dewan Komisaris yang memiliki visi ke depan senantiasa melakukan penilaian sendiri terhadap kinerja Dewan Komisaris secara berkala guna mengidentifikasi kekuatan dan area-area yang perlu ditingkatkan. Di tahun 2015, Danamon telah melibatkan pihak eksternal yang independen untuk memfasilitasi dan melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris secara objektif.

Peningkatan Perlindungan Konsumen

Dalam upaya meningkatkan perlindungan konsumen, Danamon telah melakukan penyempurnaan beberapa kebijakan terkait dengan perlindungan konsumen antara lain kebijakan penyampaian informasi produk dan layanan, pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen serta pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada konsumen atau masyarakat.

Inisiatif Strategi Bank

Danamon mengkaji kembali langkah strategis guna meningkatkan kinerja dan produktivitas yang pada akhirnya membawa Danamon pada tingkat yang lebih tinggi. Menindaklanjuti hal tersebut, Danamon telah menetapkan langkah-langkah strategis pada tahun 2015 melalui beberapa inisiatif, antara lain menjadi Bank yang mengutamakan kepuasan nasabah melalui layanan prima, menekankan kembali nilai-nilai (*core values*) Danamon dalam melakukan aktivitasnya, menggabungkan kekuatan setiap anggota tim dan menghilangkan *silo* untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi, menang di pasar, serta proaktif beradaptasi dengan lingkungan.

Manajemen Risiko

Danamon mengembangkan sistem *Asset Liquidity Management* untuk mendukung pemantauan risiko likuiditas dan suku bunga melalui penyempurnaan infrastruktur *limit market* dan *liquidity* yang disesuaikan dengan Basel III (*Liquidity Coverage Ratio*).

Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Sebagai upaya mendukung program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Danamon mengembangkan New AML System sebagai penyempurnaan dari sistem sebelumnya (*Surveillance System*) untuk menunjang proses pemantauan aktivitas dan transaksi nasabah mencurigakan, mengklasifikasi tingkat risiko nasabah berdasarkan *scoring* sehingga Danamon dapat mengidentifikasi nasabah-nasabah risiko tinggi (*high risk customer*) yang memiliki potensi tindak pidana pencucian uang maupun pendanaan teroris.

KEBIJAKAN, ORGAN DAN PELAKSANAAN TATA KELOLA DANAMON

Kebijakan atau Pedoman Tata Kelola Danamon

Danamon telah merumuskan kebijakan atau pedoman tata kelola sejak tahun 2006. Pedoman tata kelola menjadi acuan penerapan tata kelola di seluruh tingkatan organisasi Danamon. Pedoman Tata Kelola Danamon disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip:

a. Transparansi: Komitmen untuk memberikan pengungkapan informasi yang memadai, jelas, akurat dan tepat waktu, dapat diperbandingkan dan mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan.
b. Akuntabilitas: Penetapan yang jelas atas fungsi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam organisasi yang telah diatur sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja masing-masing fungsi. Danamon sebagai lembaga dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara akuntabel.
c. Responsibilitas: Danamon berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan kebijakan internal yang telah ditetapkan. Selain itu, Danamon juga mewujudkan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan, untuk mencapai kesinambungan usaha jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*).
d. Independensi: Organ-organ perusahaan Danamon menjalankan kegiatannya secara mandiri dan objektif, serta menghindari dominasi pengaruh dari pihak manapun. Danamon berkomitmen menjalankan usahanya dengan mengedepankan profesionalisme.
e. Kewajaran dan kesetaraan: Danamon senantiasa memastikan agar hak serta kepentingan semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, dapat terpenuhi. Danamon juga selalu memberikan perlakuan wajar dan setara kepada segenap pemangku kepentingan.

Selain itu, Danamon sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Danamon Grup juga merumuskan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi yang menjadi pedoman dalam penerapan tata kelola yang baik untuk seluruh entitas dalam Danamon Grup (Danamon dan Perusahaan Anak).

OrganTata Kelola Danamon

Organ tata kelola Danamon dibangun untuk menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola Danamon dapat berjalan dengan sistematis.Organ-organ pendukung pelaksanaan tata kelola Danamon memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas sehingga tercipta mekanisme kontrol *check and balance*.

Penerapan Tata Kelola Danamon

Tata kelola Danamon diterapkan dalam suatu rangkaian terintegrasi yang meliputi 3 (tiga) aspek tata kelola yaitu *structure*, *process*, dan *outcome*. Ketiga aspek tersebut dijalankan oleh Danamon dalam upaya menjamin tersedianya struktur dan infrastruktur tata kelola yang memadai, memaksimalkan efektivitas proses pelaksanaan tata kelola, dan mendorong terciptanya *outcome* tata kelola yang berkualitas untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Struktur Tata Kelola	Proses Tata Kelola	Hasil Tata Kelola
• Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi struktur Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite Danamon memadai dan sesuai kebutuhan Danamon dan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan; • Selain komite-komite yang wajib dibentuk sesuai persyaratan regulasi, Danamon memiliki Komite Kepatuhan dan Komite Manajemen Risiko Operasional yang menjadi bagian dalam penguatan struktur GCG Danamon. Danamon sebagai Entitas Utama Danamon Grup juga membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi; • Tugas pokok, tanggung jawab, dan fungsi organ-organ Danamon memadai dan ditetapkan dalam Kebijakan, Pedoman dan Tata Tertib. Kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Danamon tersedia dan mendukung kegiatan operasional Danamon; • Pedoman Tata Kelola, Kerangka manajemen risiko, kecukupan pengendalian internal, fungsi kepatuhan dan fungsi audit internal yang memadai dengan penugasan audit ekstern yang sesuai persyaratan; • Ketersediaan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait/ penyediaan dana besar, benturan kepentingan dan aspek transparansi; • Rencana strategis dan bisnis sejalan dengan visi dan misi Danamon	• Pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab organ-organ Danamon memadai sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan pengendalian; • Proses penggantian dan pengangkatan Komisaris, Direksi dan Komite; • Peningkatan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan; • Pengungkapan transaksi afiliasi, benturan kepentingan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui surat pernyataan; • Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan melalui proses persetujuan kredit secara normal dan *arms length*; • Manajemen risiko telah diterapkan dengan baik sehingga risiko-risiko yang mungkin timbul dapat dikelola; • Mentransparansikan informasi keuangan, non keuangan, produk Danamon, pengaduan nasabah secara lengkap, akurat dan proporsional; • Penyusunan rencana strategis dan bisnis dilakukan secara realistis, komprehensif dan terukur yang disetujui Dewan Komisaris dan dikomunikasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi.	• Kinerja Danamon positif yang mencakup rentabilitas, efisiensi dan permodalan; • Kegiatan Danamon bebas dari intervensi pemilik dan pihak terkait lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan; • Pengungkapan kondisi keuangan dan non keuangan serta informasi penting lainnya yang didukung dengan *website* Danamon yang informatif dan mudah diakses oleh *stakeholders*; • Kepatuhan dan pengelolaan risiko yang memadai serta tindak lanjut hasil audit; • Rencana Bisnis Bank menggambarkan pertumbuhan Bank yang berkesinambungan dan memberi manfaat ekonomis dan non ekonomis bagi *stakeholder*.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA DANAMON

Penyusunan dan penerbitan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Danamon adalah salah satu upaya nyata Danamon dalam memenuhi peraturan yang berlaku dan aspek transparansi penerapan tata kelola Danamon tahun 2015, kepada para pemangku kepentingan. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Danamon mencakup seluruh aspek pelaksanaan tata kelola di Danamon dan disusun dengan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ASEAN CG *Scorecard*, dan *best practices* pelaksanaan tata kelola yang berlaku secara universal.

PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham merupakan orang atau badan hukum yang namanya tercatat sebagai pemilik saham dalam daftar pemegang saham Danamon. Saham-saham Danamon adalah saham atas nama yang terdiri dari saham seri A dan seri B. Jumlah saham seri A yang diterbitkan adalah sebanyak 22.400.000 dan jumlah saham seri B adalah sebanyak 9.562.243.365 sehingga total jumlah saham seri A dan seri B yang diterbitkan adalah sebanyak 9.584.643.365.

Hak dan Kewajiban Pemegang Saham

Pemegang saham seri A maupun pemegang saham seri B memiliki hak dan kewajiban yang setara. Danamon tidak membagi saham ke dalam saham jenis istimewa ataupun biasa. Pemegang saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan-keputusan terkait perubahan Anggaran Dasar dan perubahan-perubahan mendasar lainnya mengenai perusahaan, hak untuk berpartisipasi secara efektif dan menggunakan suara dalam RUPS, serta hak untuk mendapatkan informasi mengenai RUPS termasuk agenda, aturan dan prosedur pengambilan suara. Hak dan kewajiban pemegang saham secara rinci diatur dalam Anggaran Dasar Danamon yang dapat diakses melalui situs *web* Danamon (www.danamon.co.id).

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Per tanggal 31 Desember 2015, struktur dan komposisi Pemegang Saham Danamon adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Pemilikan Saham				
	Seri	Nominal per Saham	(%)	Lembar	Nominal
Masyarakat	A	50.000	0,23	22.400.000	1.120.000.000.000
Masyarakat	B	500	25,59	2.451.884.505	1.225.942.252.500
JPMCB-FRANKLIN Templeton Investment Funds	B	500	6,81	652.800.388	326.400.194.000
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	B	500	67,37	6.457.558.472	3.228.779.236.000
Total			100	9.584.643.365	5.901.121.682.500

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Struktur Pemegang Saham

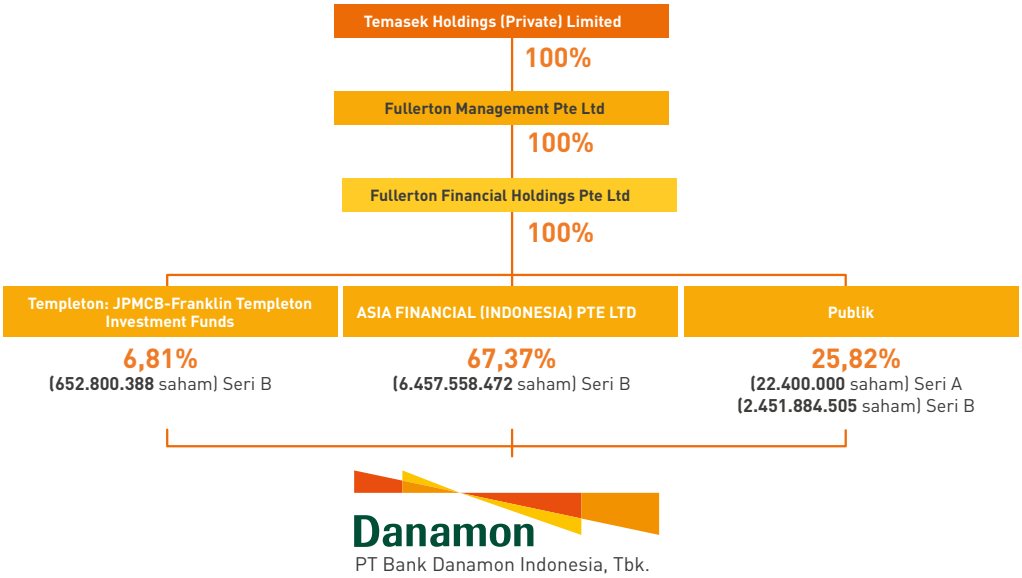

Informasi Pemegang Saham Utama atau Pengendali

Pemegang Saham Utama Danamon adalah Asia Financial (Indonesia) Private Ltd ("AFI"). AFI merupakan sebuah badan hukum Singapura yang didirikan pada 10 November 1990 dengan nama ENV *Corporation* (*Private*) *Limited* dan memiliki usaha di bidang *investment holding*.

Pemegang saham Pengendali Danamon adalah Temasek Holding Private Limited ("Temasek"), melalui Fullerton Management Private Limited dan Fullerton Financial Holdings Private Limited. Temasek merupakan sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

Informasi lengkap pemegang saham meliputi struktur, komposisi, pemegang saham di atas 5% dan 20 pemegang saham terbesar, serta profil kelompok pemegang saham di bawah 5% dapat dilihat pada Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan Danamon.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM ("RUPS")

RUPS merupakan organ perusahaaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Pemegang saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan perusahaan melalui pengambilan keputusan dalam RUPS. RUPS dapat diselenggarakan antara lain atas permintaan pemegang saham yang memenuhi persyaratan.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan yang diungkapkan dalam *website* Danamon dan dibacakan oleh pimpinan rapat pada awal pelaksanaan RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan. Setiap pemegang saham atau kuasa pemegang saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada pemimpin RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan.

Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan diminta untuk memberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya berdasarkan *voting card* yang diterimanya. Pada RUPS Luar Biasa/Tahunan, Danamon telah menunjuk P. Soetrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn selaku Notaris Publik dan PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara.

Dalam upaya membantu para pemegang saham dapat memperoleh informasi tentang RUPS sedini mungkin, pengumuman dan panggilan RUPS memuat informasi tentang tanggal panggilan, tanggal penyelenggaraan, ketentuan tentang pemegang saham yang berhak hadir serta berhak mengusulkan agenda, tanggal, tempat, waktu, dan agenda RUPS.

Selama tahun 2015, Danamon telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 27 Februari 2015 dan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 7 April 2015.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2015

Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa Danamon diselenggarakan pada tanggal 27 Februari 2015, di Le Meridien Hotel, Jakarta Selatan sehingga mudah diakses oleh pemegang saham dan merupakan tempat kedudukan Kantor Pusat Bank Danamon. Agenda RUPS Luar Biasa adalah:

- Perubahan Pasal 11 ayat 1 dan ayat 10 dan Pasal 13 ayat 6 Anggaran Dasar Danamon
- Perubahan susunan anggota Direksi Danamon.

Materi dan agenda RUPS Luar Biasa termasuk penjelasan dan dasar pertimbangan atas setiap agenda diungkapkan di situs *web* Danamon pada tanggal 5 Februari 2015 bersamaan dengan tanggal panggilan RUPS Luar Biasa. Salinan dan dokumen fisik atas materi dan agenda RUPS Luar Biasa tersedia di kantor Danamon dan dapat diakses di situs *web* Danamon.

RUPS Luar Biasa Danamon dibuka oleh Ng Kee Choe, Komisaris Utama Danamon dan dipimpin oleh J.B. Kristiadi, Wakil Komisaris Utama (Independen) Danamon.

Pemberitahuan, Pengumuman, Panggilan dan Penyampaian Ringkasan Risalah (hasil) RUPS Luar Biasa

Pemberitahuan Rencana RUPS Luar Biasa kepada Regulator	Pengumuman RUPS Luar Biasa	Tanggal Pencatatan	Panggilan	Ringkasan Risalah (Hasil) RUPS Luar Biasa	
				Laporan ke Regulator	Publikasi
- Surat Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta Bursa Efek Indonesia (melalui *E-Reporting*) tanggal 2 Januari 2015 dan revisi pada hari Jumat, tanggal 9 Januari 2015	- Diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan The Jakarta Post tanggal 21 Januari 2015 - *E-Reporting* IDXNet dan SPE OJK tanggal 21 Januari 2015 - situs *web*: www.danamon.co.id	4 Februari 2015	- Diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan The Jakarta Post tanggal 5 Februari 2015 - *E-Reporting* IDXNet dan SPE OJK tanggal 5 Februari 2015 - situs *web*: www.danamon.co.id	- Surat laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Bank Indonesia tanggal 27 Februari 2015 - *E-Reporting* IDXNet dan SPE OJK tanggal 27 Februari 2015	- Diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan The Jakarta Post tanggal 2 Maret 2015 - *E-Reporting* IDXNet dan SPE OJK tanggal 2 Maret 2015 - situs *web*: www.danamon.co.id
- Pemberitahuan dilakukan 7 hari kerja sebelum pengumuman	- Pengumuman dilakukan 15 hari sebelum panggilan RUPS Luar Biasa		- Panggilan dilakukan 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS Luar Biasa	- Laporan disampaikam pada hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPS Luar Biasa	- Publikasi hasil RUPS dilumumkan 1 hari kerja setelah penyelenggaraan RUPS Luar Biasa

Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Dalam RUPS Luar Biasa

Pemegang saham yang berhak hadir adalah pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham Danamon per tanggal 4 Februari 2015, yaitu 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal Panggilan RUPS Luar Biasa. RUPS Luar Biasa dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasanya yang mewakili sejumlah saham 8.847.487.077 atau 92,31% dari jumlah saham 9.584.643.365 yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham. Lebih dari 2/3 bagian dari jumlah seluruh saham telah hadir dan telah memenuhi persyaratan kuorum RUPS Luar Biasa untuk agenda pertama dan lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh saham telah hadir dan telah memenuhi persyaratan kuorum RUPS Luar Biasa untuk agenda kedua.

RUPS Luar Biasa dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, seluruh anggota Direksi, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan anggota Komite Audit. Selain itu, RUPS Luar Biasa juga dihadiri oleh Notaris Publik, perwakilan Biro Administratif Efek, dan Akuntan Publik.

Keputusan dan Realisasi Hasil RUPS Luar Biasa 2015

RUPS Luar Biasa 2015 telah memutuskan 2 (dua) agenda rapat yang diusulkan melalui mekanisme voting, seluruh keputusan rapat telah direalisasikan di tahun 2015, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Agenda Pertama

Rincian atau Materi Agenda	Realisasi
1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 11 ayat 1, ayat 10 dan Pasal 13 ayat 6. 2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani akta yang diperlukan sehubungan dengan putusan RUPSLB ini dan menyampaikan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk memperoleh surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	Telah direalisasikan

Hasil perhitungan kartu suara	Keputusan Hasil Pemungutan Suara			Tidak Menentukan Pilihan (*No Vote*) (d)
	Tidak Setuju (a)	Abstain[1] (b)	Setuju (c)	
	4.070.360 saham atau 0,04%	3.917.500 saham atau 0,05%	8.828.171.043 saham atau 99,78%	11.328.174 saham atau 0,13%
		Total Suara Setuju: 8.832.088.543 saham atau 99,83% e=(b+c)		

Agenda Kedua

Rincian atau Materi Agenda	Realisasi
1. Menyetujui masa pensiun bapak Ho Hon Cheong selaku Direktur Utama Perseroan efektif terhitung sejak ditutupnya RUPSLB ini dan pengunduran diri bapak Khoe Minhari Handikusuma selaku Direktur Perseroan efektif terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2014, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama Ho Hon Cheong dan Khoe Minhari Handikusuma menjabat jabatan tersebut; 2. Menyetujui pengangkatan: 1. Sng Seow Wah selaku Direktur Utama Perseroan; dan 2. Muliadi Rahardja selaku Wakil Direktur Utama Perseroan. Dengan demikian susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: Direktur Utama: Sng Seow Wah Wakil Direktur Utama: Muliadi Rahardja Direktur: Vera Eve Lim Direktur: Herry Hykmanto Direktur: Kanchan Keshav Nijasure Direktur (Independen): Fransiska Oei Lan Siem Direktur: Pradip Chhadva Direktur: Michellina Laksmi Triwardhanny Direktur: Satinder Pal Singh Ahluwalia efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, kecuali: pengangkatan Muliadi Rahardja terhitung sejak efektif sejak perubahan Anggaran Dasar berlaku efektif, Muliadi Rahardja berhenti dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan dan pada saat yang bersamaan diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan, dengan masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-2 (dua) setelah Rapat ini, yaitu tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni 2017, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu; dan 3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani akta yang diperlukan sehubungan dengan putusan Rapat ini dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk memperoleh surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	Telah direalisasikan

Hasil perhitungan kartu suara	Keputusan Hasil Pemungutan Suara			Tidak Menentukan Pilihan (*No Vote*) (d)
	Tidak Setuju (a)	Abstain[1] (b)	Setuju (c)	
	27.458.845 saham atau 0,31%	144.496.784 saham atau 1,63%	8.663.288.233 saham atau 97,92%	12.243.215 saham atau 0,14%
		Total Suara Setuju: 8.807.725.017 saham atau 99,55% e=(b+c)		

Keterangan:
[1] Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara atau abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 (RUPS Tahunan)

Penyelenggaraan RUPS Tahunan

RUPS Tahunan Danamon diselenggarakan pada tanggal 7 April 2015, di Le Meridien Hotel, Jakarta Selatan Jalan Jenderal Sudirman sehingga mudah diakses oleh pemegang saham dan merupakan tempat kedudukan Kantor Pusat Danamon.

Materi dan agenda RUPS Tahunan termasuk penjelasan dan dasar pertimbangan atas setiap agenda telah diungkapkan pada situs *web* Danamon pada tanggal 16 Maret 2015 bersamaan dengan tanggal panggilan RUPS Tahunan. Salinan dan dokumen fisik atas materi dan agenda RUPS Tahunan tersedia di kantor Danamon dan dapat diakses di situs *web* Danamon.

RUPS Tahunan Danamon dibuka oleh Ng Kee Choe, Komisaris Utama Danamon dan dipimpin oleh J.B. Kristiadi, Wakil Komisaris Utama (Independen) Danamon.

Pemberitahuan, Pengumuman, Panggilan dan Penyampaian Ringkasan Risalah (hasil) RUPS Tahunan

Dalam upaya memberikan kesempatan kepada para pemegang saham individual maupun institusi untuk berpartisipasi aktif menggunakan haknya sebagai pemegang saham maka Danamon melakukan pengumuman dan pemanggilan RUPS melalui media/surat kabar yang memiliki peredaran nasional baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Selain itu, pengumuman dan pemanggilan juga dilakukan melalui situs Danamon dan Bursa termasuk informasi mengenai agenda, dasar pertimbangan dan penjelasan setiap agenda.

Pemberitahuan Rencana RUPS kepada Regulator	Pengumuman RUPS	Tanggal Pencatatan	Panggilan	Ringkasan Risalah (Hasil) RUPS	
				Laporan ke Regulator	Publikasi
- Surat Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta Bursa Efek Indonesia (melalui *E-Reporting*) tanggal 18 Februari 2015	- Diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan The Jakarta Post tanggal 27 Februari 2015 - *E-Reporting* IDXNet dan SPE OJK tanggal 27 Februari 2015 - situs *web*: www.danamon.co.id	13 Maret 2015	- Diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan The Jakarta Post tanggal 16 Maret 2015 - *E-Reporting* IDXNet dan SPE OJK tanggal 16 Maret 2015 - situs *web*: www.danamon.co.id	- Surat laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Bank Indonesia tanggal 7 April 2015 - *E-Reporting* IDXNet dan SPE OJK tanggal 7 April 2015	- Diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan The Jakarta Post tanggal 8 April 2015 dan ralat iklan pada tanggal 9 April 2015 - *E-Reporting* IDXNet dan SPE OJK tanggal 8 April 2015 dan tanggal 9 April 2015 - situs *web*: www.danamon.co.id
- Pemberitahuan dilakukan 5 hari kerja sebelum pengumuman	- Pengumuman dilakukan 16 hari sebelum panggilan RUPS		- Panggilan dilakukan 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS	- Laporan disampaikam pada hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPS	- Publikasi hasil RUPS dilumumkan 1 hari kerja setelah penyelenggaraan RUPS

Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Dalam RUPS Tahunan

Pemegang saham yang berhak hadir adalah pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham Danamon per tanggal 13 Maret 2015, yaitu 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal panggilan RUPS Tahunan. RUPS Tahunan dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasanya yang mewakili sejumlah saham 8.834.977.570 atau 92,17% dari jumlah saham 9.584.643.365 yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham. Lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh saham telah hadir dan telah memenuhi persyaratan kuorum RUPS Tahunan untuk agenda pertama sampai dengan kelima dan lebih dari 2/3 bagian dari jumlah seluruh saham telah hadir dan telah memenuhi persyaratan kuorum RUPS Tahunan untuk agenda keenam.

RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, seluruh anggota Direksi, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan seluruh anggota Komite Audit. Selain itu, RUPS Tahunan juga dihadiri oleh Notaris Publik, perwakilan Biro Administratif Efek, dan Akuntan Publik.

Keputusan dan Realisasi Hasil RUPS Tahunan 2015

RUPS Tahunan 2015 telah memutuskan 6 (enam) agenda rapat yang diusulkan melalui mekanisme voting, seluruh keputusan rapat telah direalisasikan di tahun 2015, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Agenda Pertama

Rincian atau Materi Agenda	Realisasi
1. menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; 2. mengesahkan Laporan Keuangan (yang telah diaudit) Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, anggota Ernst & Young Global Limited sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen, tertanggal 16 Januari 2015, Nomor RPC-6597/PSS/2015 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian; 3. mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; dan 4. memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya ("*volledig acquit et décharge*") kepada: (i) Direksi Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan serta tugas dan tanggung jawab mewakili Perseroan; (ii) Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan serta tugas dan tanggung jawab dalam memberikan nasihat kepada Direksi Perseroan, membantu Direksi Perseroan, dan memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan; dan (iii) Dewan Pengawas Syariah dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap aspek syariah dari penyelenggaraan kegiatan usaha Perseroan yang sesuai dengan prinsip syariah serta memberikan nasihat dan saran kepada Direksi Perseroan, yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sejauh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.	Telah direalisasikan

Hasil perhitungan kartu suara	Keputusan Hasil Pemungutan Suara			Tidak Menentukan Pilihan (*No Vote*) (d)
	Tidak Setuju (a)	Abstain[1] (b)	Setuju (c)	
	nihil	3.657.100 saham atau 0,041%	8.805.589.469 saham atau 99,667%	25.731.001 saham atau 0,291%
		Total Suara Setuju: 8.809.246.569 saham atau 99,709% e=(b+c)		

Agenda Kedua

Rincian atau Materi Agenda	Realisasi
menyetujui penggunaan Laba Bersih[2] Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp. 2.604.017.000.000 dengan rincian sebagai berikut: 1. 1% dari laba bersih atau sebesar Rp. 26.040.170.000 disisihkan untuk dana cadangan untuk memenuhi Pasal 70 Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; 2. 30% dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp. 781.205.100.000 atau sebesar Rp. 81,50 per saham dengan asumsi jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan pada Tanggal Pencatatan tidak lebih dari 9.584.643.365 saham, dibayarkan sebagai dividen tahun buku 2014, dengan ketentuan sebagai berikut: a. Dividen akan dibayarkan kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal yang akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan (selanjutnya disebut sebagai "Tanggal Pencatatan"); b. Direksi akan memotong pajak dividen untuk tahun buku 2014 sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham; c. Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen tahun buku 2014, antara lain (akan tetapi tidak terbatas pada): 1) menentukan Tanggal Pencatatan untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak untuk menerima pembayaran dividen tahun buku 2014; dan 2) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran dividen tahun buku 2014, segala sesuatu dengan tidak mengurangi pemenuhan peraturan Bursa Efek di mana saham Perseroan tercatat; sisa dari laba bersih untuk tahun buku 2014 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan Perseroan.	Telah direalisasikan

Hasil perhitungan kartu suara	Keputusan Hasil Pemungutan Suara			Tidak Menentukan Pilihan (*No Vote*) (d)
	Tidak Setuju (a)	Abstain[1] (b)	Setuju (c)	
	nihil	2.164.600 saham atau 0,025%	8.818.101.191 saham atau 99,809%	14.711.779 saham atau 0,167%
		Total Suara Setuju: 8.820.265.791 saham atau 99,833% e=(b+c)		

Agenda Ketiga	
Rincian atau Materi Agenda	Realisasi
Menunjuk Purwantono, Suherman & Surja, anggota Ernst & Young Global Limited sebagai Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.	Telah direalisasikan

Hasil perhitungan kartu suara	Keputusan Hasil Pemungutan Suara			Tidak Menentukan Pilihan (*No Vote*) (d)
	Tidak Setuju (a)	Abstain[1] (b)	Setuju (c)	
	2.166.620 saham atau 0,025%	147.038.900 saham atau 1,664%	8.645.534.961 saham atau 97,856%	40.237.089 saham atau 0,455%
		Total Suara Setuju: 8.792.573.861 saham atau 99,52% e=(b+c)		

Agenda Keempat	
Rincian atau Materi Agenda	Realisasi
1. a. menyetujui total pembayaran tantieme/bonus yang akan dibagikan kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 sebesar Rp. 7.031.000.000 gross; b. menyetujui penetapan besarnya total gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris tahun buku 2015 sebesar Rp. 10.928.588.161 gross; c. menyetujui pemberian kuasa kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan besarnya tantieme/bonus selama tahun buku 2014 serta besarnya gaji/honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2015 bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi No.B.02-KR tanggal 25 Februari 2015, 2. a. menyetujui total pembayaran tantieme/bonus yang akan dibagikan kepada Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2014 sebesar Rp. 60.000.000 gross; b. menyetujui penetapan besarnya total gaji atau honorarium dan/atau tunjangan bagi Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2015 yaitu sebesar Rp. 671.488.006 gross; c. menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya tantieme/bonus selama tahun buku 2014 serta besarnya gaji/honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2015, berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi No.B.03-KR tanggal 25 Februari 2015, 3. a. menyetujui total pembayaran tantieme yang akan dibagikan kepada Direksi untuk tahun buku 2014 sebesar Rp. 22.274.000.000 gross; b. menyetujui penetapan besarnya total gaji atau honorarium dan/atau tunjangan bagi Direksi untuk tahun buku 2015 yaitu sebesar Rp. 43.160.891.699 gross; c. menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya tantieme selama tahun buku 2014 serta besarnya gaji/honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2015 bagi masing-masing anggota Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi No.B.01-KR tanggal 25 Februari 2015.	Telah direalisasikan

Hasil perhitungan kartu suara	Keputusan Hasil Pemungutan Suara			Tidak Menentukan Pilihan (*No Vote*) (d)
	Tidak Setuju (a)	Abstain[1] (b)	Setuju (c)	
	742.406 saham atau 0,008%	29.830.200 saham atau 0,338%	8.783.435.710 saham atau 99,417%	20.969.254 saham atau 0,237%
		Total Suara Setuju: 8.813.265.910 saham atau 99,755% e=(b+c)		

Agenda Kelima

Rincian atau Materi Agenda	Realisasi
1. a. menerima baik pengunduran diri Andriaan Laoh selaku Komisaris (Independen) Perseroan efektif terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2014, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama beliau menjabat jabatan tersebut; b. menyetujui pengangkatan Emirsyah Satar selaku Komisaris (Independen) efektif terhitung sejak tanggal lulus uji kemampuan dan kelayakan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut: DEWAN KOMISARIS Komisaris Utama: Ng Kee Choe; Wakil Komisaris Utama (Independen): Professor Dr. Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto Komisaris: Gan Chee Yen; Komisaris (Independen): Manggi Taruna Habir; Komisaris: Ernest Wong Yuen Weng; Komisaris (Independen): Made Sukada; Komisaris (Independen): Emirsyah Satar(*). (*)efektif terhitung sejak tanggal lulus uji kemampuan dan kelayakan (*Fit and Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-2 (dua) setelah Rapat ini, yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni 2017, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu; 2. memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani akta yang diperlukan sehubungan dengan putusan Rapat ini dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk memperoleh surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	Telah direalisasikan

Hasil perhitungan kartu suara	Keputusan Hasil Pemungutan Suara			Tidak Menentukan Pilihan (*No Vote*) (d)
	Tidak Setuju (a)	Abstain[1] (b)	Setuju (c)	
	660.000 saham atau 0,007%	17.353.200 saham atau 0,196%	8.781.556.303 saham atau 99,395%	35.408.067 saham atau 0,401%
		Total Suara Setuju: 8.798.909.503 saham atau 99,592% e=(b+c)		

Agenda Keenam

Rincian atau Materi Agenda	Realisasi
1. a. menyetujui perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang merupakan penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yang saat mulai berlakunya sejak tanggal terbitnya surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan b. menyatakan kembali seluruh pasal-pasal Anggaran Dasar dan ayat-ayat Anggaran Dasar yang tidak diubah dalam Rapat ini, yang telah lebih dahulu berlaku sejak tanggal diterbitkannya surat persetujuan perubahan Anggaran Dasar dan tanggal diterbitkannya surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2. memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani akta yang diperlukan sehubungan dengan putusan Rapat ini dan menyampaikan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk memperoleh surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	Telah direalisasikan

Hasil perhitungan kartu suara	Keputusan Hasil Pemungutan Suara			Tidak Menentukan Pilihan (*No Vote*) (d)
	Tidak Setuju (a)	Abstain[1] (b)	Setuju (c)	
	nihil	17.353.200 saham atau 0,196%	8.791.457.584 saham atau 99,507%	26.166.786 saham atau 0,296%
		Total Suara Setuju: 8.808.810.784 saham atau 99,704% e=(b+c)		

Keterangan:
[1] Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara atau abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara
[2] Yang dimaksud dengan laba bersih adalah laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dilakukan secara independen.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi melalui Dewan Komisaris. Sesuai Anggaran Dasar Danamon, pengangkatan berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Dalam hal terdapat penambahan/penggantian anggota Komisaris, masa kerja anggota Komisaris tersebut dimulai sejak tanggal ditentukan oleh RUPS dan berakhir pada tanggal yang sama dengan masa kerja anggota Dewan Komisaris lainnya. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus *Fit and Proper test* Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris Danamon dituangkan dengan jelas di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Danamon, serta sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), serta merujuk pada *international best practices* yang memuat hal-hal yang terkait dengan dasar hukum, struktur dan keanggotaan, rangkap jabatan, komisaris independen, masa jabatan, pengunduran diri, tugas dan tanggung jawab, tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama, kewenangan, etika kerja, pengaturan rapat, tranparansi dan pelaporan.

Etika Kerja Dewan Komisaris

Etika kerja Dewan Komisaris antara lain:

a. Dewan Komisaris wajib tunduk pada Kode Etik Danamon dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil keuntungan dari Danamon selain remunerasi dan fasilitas-fasilitas lain yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak-pihak lain yang dapat menciderai atau mengurangi keuntungan dan reputasi Danamon dan perusahaan anak.
c. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Danamon selain remunerasi dan fasilitas-fasilitas lain yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
d. Anggota Dewan Komisaris dilarang secara langsung atau tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material atau tidak mengungkapkan fakta material.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Danamon, antara lain:

a. Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam semua kegiatan usaha Danamon pada seluruh tingkatan organisasi termasuk perusahaan anak.
b. Mengevaluasi pedoman tata kelola terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
c. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
d. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Danamon.
e. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Danamon, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Danamon serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Mengkaji visi dan misi Danamon secara berkala.
g. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi, Komite Nominasi, Komite Tata Kelola dan Komite Tata Kelola Terintegrasi serta melakukan evaluasi kinerja komite.
h. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Danamon, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
i. Membuat rekomendasi atas perbaikan atau saran yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikan rekomendasi tersebut kepada Direksi.
j. Memberitahu Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
   - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
   - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Danamon.
k. Memonitor dan mengevaluasi rencana strategis teknologi informasi, termasuk meninjau kebijakan dan prosedur manajemen risiko penggunaan teknologi informasi oleh Danamon yang diusulkan oleh Direksi.
l. Menyiapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, meninjau dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris secara berkala. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris tersedia di situs *web* Danamon.
m. Meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus.
n. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama

a. Komisaris Utama memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan dan *assurance*.
b. Komisaris Utama memimpin rapat dan menentukan keadaan mendesak dalam undangan rapat jika rapat diselenggarakan dalam waktu kurang dari 5 (lima) hari.

Wewenang Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memiliki kewenangan sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris berwenang mengakses dokumen, data, dan informasi tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Danamon yang dianggap perlu.
b. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berwenang berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain.
c. Jika diperlukan, Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk melibatkan pihak independen di luar anggota Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
d. Dewan Komisaris berwenang untuk menjalankan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Anggaran Dasar Danamon dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Danamon maupun usaha Danamon dan memberi nasihat kepada Direksi.
f. Berdasarkan rapat Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu anggota Direksi dari jabatannya dengan menyebutkan alasannya sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
g. Mengadakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara anggota Direksi, dengan mengindahkan ketentuan mengenai jangka waktu pengumuman dan pemanggilan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Danamon.

h. Apabila semua anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau apabila karena sebab apapun tidak ada anggota Direksi yang menjabat maka Dewan Komisaris akan mengurus Danamon untuk sementara waktu dan bertindak atas nama serta mewakili Danamon. Dewan Komisaris berhak menunjuk seorang atau lebih anggotanya untuk melaksanakan kewenangan tersebut atas nama Dewan Komisaris dengan mengindahkan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

i. Dewan Komisaris berwenang untuk menetapkan batasan tertentu (limit) atas tindakan kepengurusan yang dilakukan oleh Direksi.

j. Dewan Komisaris akan memberikan persetujuan terlebih dahulu kepada Direksi atau menandatangani dokumen yang berkaitan untuk melakukan satu tindakan atau lebih dan dari waktu ke waktu dengan tidak mengurangi peraturan perundangan yang berlaku terhadap tindakan Direksi sebagai berikut:

1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
   - Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; atau
   - Yang melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

2) Mengikat Danamon sebagai penjamin atau penanggung utang (*borgtocht*), atau dengan cara lain bertanggung jawab atas kewajiban pembayaran pihak lain:
   - Yang merupakan pihak terkait sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; atau
   - Dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

3) Mendirikan perusahaan baru, membuat atau memperbesar penyertaan modal (kecuali penambahan penyertaan modal sehubungan dengan penerbitan dividen saham atau saham bonus atau sehubungan dengan upaya penyelamatan kredit), atau mengurangi penyertaan modal dalam perusahaan lain, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang.

4) Meminjam uang dari pihak lain atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang mengakibatkan peminjaman uang kepada pihak lain dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

5) Menghapusbukukan atau mengeluarkan piutang Danamon dari pembukuan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris.

6) Mengalihkan/mengoperkan atau melepaskan hak Danamon untuk menagih piutang Danamon yang telah dihapusbukukan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris.

7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak, atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan Danamon, baik dalam satu transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, dalam jumlah yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris (dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud oleh Anggaran Dasar Danamon).

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Danamon adalah perusahaan yang mengedepankan persamaan kesempatan bagi setiap orang dengan menekankan profesionalisme. Danamon menghargai dan menghormati setiap perbedaan dalam sudut pandang, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman masing-masing individu, serta tidak membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Kebijakan keberagaman Danamon digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses nominasi dan suksesi Dewan Komisaris dengan memperhatikan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga mendapatkan komposisi Dewan Komisaris yang optimal.

Selain itu, lingkup dan keseimbangan pengetahuan, keahlian dan pengalaman juga menjadi bahan pertimbangan dalam memenuhi komposisi yang optimal pada jajaran Dewan Komisaris yang diharapkan dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris terdiri dari individu-individu yang berkualitas dan memenuhi persyaratan serta mampu mewakili kepentingan seluruh pemangku kepentingan sehingga diperlukan adanya kebijakan nominasi Dewan Komisaris.

Proses identifikasi kandidat dilakukan oleh Komite Nominasi, dalam proses ini Komite Nominasi dapat menggunakan jasa pihak ketiga (*search firm*). Komite Nominasi melakukan identifikasi kandidat yang memenuhi persyaratan, wawancara dan seleksi kandidat (termasuk melakukan pengecekan latar belakang dan referensi). Dalam mengidentifikasi kandidat yang sesuai, Komite Nominasi akan mempertimbangkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman professional, serta keberagaman komposisi tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Komite Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Komite Nominasi juga akan melakukan evaluasi terhadap seluruh anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat kembali pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Jumlah, Komposisi, Kriteria, Independensi dan Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris per Desember 2015 adalah:

1. Komisaris Utama: Ng Kee Choe
2. Wakil Komisaris Utama/Independen: J.B. Kristiadi
3. Komisaris: Gan Chee Yen
4. Komisaris/Independen: Manggi T. Habir
5. Komisaris: Ernest Wong Yuen Weng
6. Komisaris/Independen: Made Sukada
7. Komisaris/Independen: Emirsyah Satar

Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi yaitu 7 (tujuh) orang dan hal ini telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia/OJK. 4 (empat) dari 7 (tujuh) atau lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Mayoritas anggota atau 57% (lima puluh tujuh persen) dari anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Data/Informasi Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris

Nama	Posisi	Tanggal RUPS	Tanggal efektif (Persetujuan BI/ OJK)	Pengangkatan	Jumlah periode pengangkatan	Domisili
Ng Kee Choe	Komisaris Utama	22 Mei 2006	24 Mei 2006	2006 – 2008 2008 – 2011 2011 – 2014 2014 – 2017	4X	Singapura
J.B. Kristiadi	Wakil Komisaris Utama/ Independen	9 Mei 2005	5 Desember 2005	2005 – 2008 2008 – 2011 2011 – 2014 2014 – 2017	4X	Indonesia
Gan Chee Yen	Komisaris	16 Juni 2003	21 Oktober 2003	2003 – 2005 2005 – 2008 2008 – 2011 2011 – 2014 2014 – 2017	5X	Singapura
Manggi T. Habir	Komisaris/ Independen	9 Mei 2005	22 Juli 2005	2005 – 2008 2008 – 2011 2011 – 2014 2014 – 2017	4X	Indonesia
Ernest Wong Yuen Weng	Komisaris	29 April 2010	14 September 2010	2010 – 2011 2011 – 2014 2014 – 2017	3X	Singapura
Made Sukada	Komisaris/ Independen	7 Mei 2014	8 Agustus 2014	2014 – 2017	1X	Indonesia
Emirsyah Satar	Komisaris/ Independen	7 April 2015	15 Oktober 2015	2015 – 2017	1X	Indonesia

Pengangkatan kembali J.B. Kristiadi sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen serta Manggi T. Habir sebagai Komisaris Independen Danamon dalam RUPS Tahunan 2014 diperlukan untuk menjaga kesinambungan dan kelancaran proses pelaksanaan pengawasan serta tidak bertentangan dengan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No.Kep-00001/BEI/01-2014 yang mengatur bahwa masa jabatan Komisaris Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut sejak diberlakukannya Surat Keputusan Direksi BEI tersebut.

Kriteria Komisaris Independen

a. Selain memenuhi ketentuan sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:
   1) tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Danamon, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
   2) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Danamon dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Danamon pada periode berikutnya;
   3) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Danamon;
   4) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Danamon, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Danamon; dan
   5) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Danamon.

b. Masa jabatan maksimal 2 (dua) kali berturut-turut
c. Mantan anggota Direksi atau pejabat eksekutif Danamon atau pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan Danamon, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Komisaris Independen Danamon, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 1 (satu) tahun. Namun, ketentuan ini tidak berlaku untuk mantan Direksi atau pejabat eksekutif yang tugasnya melakukan fungsi pengawasan setidaknya selama 1 (satu) tahun.

Pernyataan Independensi oleh Komisaris Independen

Masing-masing Komisaris Independen menandatangani pernyataan independensi dan diperbaharui secara berkala.

Pernyataan Komisaris Independen	Komisaris Independen Danamon			
	J.B. Kristiadi	Manggi T. Habir	Made Sukada	Emirsyah Satar
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Danamon, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen	√	√	√	√
Berasal dari luar Danamon	√	√	√	√
Bukan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan, mengendalikan, atau mengawasi aktivitas Danamon dalam periode 1 (satu) tahun terakhir	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Danamon secara langsung maupun tidak langsung	√	√	√	√

Independensi Anggota Dewan Komisaris

Semua anggota Dewan Komisaris yang menjabat saat ini tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pemegang saham pengendali. Mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali dan seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali

Dewan Komisaris	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Ng Kee Choe Komisaris Utama	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
J.B. Kristiadi Wakil Komisaris Utama (Independen)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Gan Chee Yen Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Manggi T. Habir Komisaris (Independen)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ernest Wong Yuen Weng Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Made Sukada Komisaris (Independen)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Emirsyah Satar Komisaris (Independen)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris hanya dapat:

a. Menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pejabat eksekutif pada satu lembaga/perusahaan non-keuangan, atau
b. Sebagai Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pejabat eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan dalam satu Perusahaan Anak non-bank yang dikendalikan oleh Danamon.
c. Menjabat pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Danamon.

Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya, sepanjang tidak lebih dari 4 (empat) perusahaan publik lain.

Pada saat ini anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan di luar dari yang diperkenankan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Berikut ini adalah daftar jabatan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2015:

Nama	Jabatan di Bank Danamon	Jabatan di Perusahaan Lain
Ng Kee Choe	Komisaris Utama	- *Director/Chairman* CapitaLand Limited - *Director/Chairman* Ausnet Services (Distribution, Transmission, RE) - *Director* Fullerton Financial Holdings - Trustee Temasek Trust - *Member* of International Advisory Council China Development Bank - *Chairman* Tanah Merah Country Club
J.B. Kristiadi	Wakil Komisaris Utama (Independen)	- Anggota Dewan Komisaris PT Citra Tubindo - Anggota Tim Independen Reformasi Birokrasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
Gan Chee Yen	Komisaris	- *Chairman* Fullerton India CreditCo. Ltd. - *Chairman* Fullerton Credit (Sichuan) Ltd. - *Chairman* Fullerton Credit (hubei) Ltd. - *Chairman* Fullerton Credit (Chongqing) Ltd. - *Board Member* Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. - *Board Member* Dunia Finance LLC - *Board Member* CEI Contract Manufacturing Ltd. - *Board Member* ST Asset Management Ltd - *Board Member* ACR Capital Holdings Pte. Ltd - *Board Member* Clifford Capital Pte. Ltd - *Vice Chairman* Cambodia Post Bank PLC - *Board Member* Surbana Jurong Private Limited (formerly known as TJ Holdings (II) Pte Ltd)
Manggi T. Habir	Komisaris (Independen)	- Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika - Ketua Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli - Penasehat PT Avrist Life Insurance
Ernest Wong Yuen Weng	Komisaris	- *Chairman* Fullerton Financial Holdings Pte Ltd - *Chairman* A Menarini Asia Pacific Holdings - *Board Trustee* Nanyang Technological University - *Board Member* Pavilion Capital Holding Pte Ltd
Made Sukada	Komisaris (Independen)	- Anggota Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli
Emirsyah Satar	Komisaris (Independen)	- Komisaris Utama PT Solusi Ecommerce Global (Mataharimall.com) - *Board of Advisory*/Exec Director Lippo Group (*No Legal Appointment as Director or Commissioner*) - *Honorary advisor at the ministry of tourism*

Selain itu, anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak 5 (lima) komite di Perusahaan Publik dimana yang bersangkutan menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi.

Dewan Komisaris	Keanggotaan Dewan Komisaris pada Komite Dewan Komisaris Danamon per 31 Desember 2015					
	Komite Audit	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi	Komite Nominasi	Komite Tata Kelola Perusahaan	Komite Tata Kelola Terintegrasi *)
Ng Kee Choe Komisaris Utama	-	-	√ Anggota	√ Anggota	-	-
J.B. Kristiadi Wakil Komisaris Utama (Independen)	√ Anggota	-	√ Ketua	√ Ketua	-	-
Gan Chee Yen Komisaris Commissioner	-	√ Anggota	√ Anggota	-	-	-
Manggi T. Habir Komisaris (Independen)	√ Anggota	√ Ketua	√ Anggota	-	√ Anggota	√ Anggota
Ernest Wong Yuen Weng Komisaris	-	-	-	√ Anggota	√ Anggota	√ Anggota
Made Sukada Komisaris (Independen)	-	√ Anggota	-	√ Anggota	√ Ketua	√ Ketua
Emirsyah Satar Komisaris (Independen)	√ Ketua	√ Anggota	√ Anggota	√ Anggota	-	-

*) Keanggotaan Dewan Komisaris pada komite Tata Kelola Terintegrasi tidak diperhitungkan dalam batasan maksimum keanggotaan di komite sesuai peraturan No. 18 POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan keterbukaan transaksi pembelian dan penjualan surat berharga kepada Sekretaris Perusahaan dalam waktu 1 (satu) hari kerja sebelum dan setelah transaksi sesuai Kebijakan Investasi Pribadi No.Kep:DIR-CORP.SEC-014 tanggal 16 Desember 2013. Anggota Dewan Komisaris senantiasa mengungkapkan kepemilikan sahamnya di Danamon dan perusahaan lainnya secara berkala. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris diungkapkan melalui Surat Pernyataan.

Komisaris Independen tidak diperkenankan baik langsung maupun tidak langsung memiliki saham Danamon sebagaimana ditetapkan dalan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris baik langsung maupun tidak langsung:

Kepemilikan Saham Danamon

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Per 31 Desember 2015		Per 31 Desember 2014	
		Langsung	Tidak Langsung	Langsung	Tidak Langsung
1	Ng Kee Choe	-	94.275	-	94.275
2	J.B. Kristiadi	-	-	-	-
3	Gan Chee Yen	-	-	-	-
4	Manggi T. Habir	-	-	-	-
5	Ernest Wong Yuen Weng	-	-	-	-
6	Made Sukada	-	-	-	-
7	Emirsyah Satar	-	-	-	-

Tidak terdapat transaksi saham Danamon selama tahun 2015 oleh anggota Dewan Komisaris baik langsung maupun tidak langsung.

Kepemilikan saham di Bank lain/Perusahaan lain

Nama Anggota Dewan Komisaris	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahan Lain	Keterangan
Ng Kee Choe Komisaris Utama	-	-	-	-
J.B. Kristiadi Wakil Komisaris Utama (Independen)	-	-	-	-
Gan Chee Yen Komisaris	-	-	-	-
Manggi T. Habir Komisaris (Independen)	-	-	-	-
Ernest Wong Yuen Weng Komisaris	-	-	Ewong Pte Ltd Jumlah saham yang dimiliki 50.000	Domisili Perusahaan: Singapura Persentase kepemilikan saham: 100% Tercatat atas nama: Ernest Wong Yuen Weng & Paulina Wong
Made Sukada Komisaris (Independen)	PT Bank Tabungan Negara Persero Jumlah saham yang dimiliki 62.500	-	-	Persentase kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara Persero 0,0006%.
	-	-	PT Ace Hardware Indonesia, jumlah saham yang dimiliki 140.000	Persentase kepemilikan saham PT Ace Hardware Indonesia Persero 0,0008%.
	-	-	PT Ciputra Development, jumlah saham yang dimiliki 75.000	Persentase kepemilikan saham PT Ciputra Development Persero 0,0005%.
	-	-	PT Ciputra property, jumlah saham yang dimiliki 70.000	Persentase kepemilikan saham PT Ciputra property 0,0001%.
	-	-	PT Waskita Raya,jumlah saham yang dimiliki 100.000	Persentase kepemilikan saham PT Waskita Raya 0,001%.
	-	-	PT Sumarecon Agung, jumlah saham yang dimiliki 100.000	Persentase kepemilikan saham PT Sumarecon Agung 0,001%.
	-	-	PT Perusahaan Gas Negara, Persero, jumlah saham yang dimiliki 20.000	Persentase kepemilikan saham PT Perusahaan Gas Negara Persero 0,00008%.
	-	-	PT Alam Sutra Realty, jumlah saham yang dimiliki 100.000	Persentase kepemilikan saham PT Alam Sutra Realty 0,0005%.
	-	-	PT Agung Podomoro Land, jumlah saham yang dimiliki 150.000	Persentase kepemilikan saham PT Agung Podomoro Land 0,0007%.
Emirsyah Satar Komisaris (Independen)	-	-	PT Citra Bali Sarana, jumlah saham yang dimiliki 250	Persentase kepemilikan saham PT Citra Bali Sarana 3,57%

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Bersama Dewan Komisaris Dengan Direksi ("Rapat")

Rapat membahas permasalahan-permasalahan berdasarkan agenda Rapat yang telah disepakati dan dijadwalkan. Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan selama tahun 2015. Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris dan persyaratan kuorum rapat telah terpenuhi. Informasi tentang jadwal, agenda, bahan, hasil dan risalah rapat yang diselenggarakan di tahun 2015, telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Kebijakan Rapat

a. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Danamon rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
b. Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Danamon paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
c. Anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat sekurang-kurangnya 75% dari total Rapat dalam setahun.
d. Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan minimal 2 (dua) kali Rapat Dewan Komisaris dalam setahun yang dihadiri oleh semua anggota secara fisik.
e. Jika para anggota Dewan Komisaris tidak dapat menghadiri Rapat secara fisik, mereka dapat berpartisipasi dalam Rapat melalui tele atau *videoconference*. Notulen Rapat wajib ditandatangani oleh semua peserta yang menghadiri Rapat secara fisik maupun oleh peserta yang berpartisipasi melalui tele atau *videoconference* yang didukung oleh bukti rekaman.
f. Rapat dipimpin oleh Komisaris Utama dengan tingkat kehadiran (kuorum rapat) minimal 75% dari anggota Dewan Komisaris.
g. Jika Komisaris Utama tidak hadir, anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
h. Keputusan Rapat diambil dengan musyawarah mufakat.
i. Dalam hal musyawarah mufakat tidak terjadi, keputusan ditentukan oleh paling sedikit 2/3 (dua pertiga) anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili dalam Rapat. Keputusan yang dibuat oleh 2/3 (dua pertiga) didasarkan pada prinsip satu orang satu suara.
j. Semua keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
k. Keputusan Rapat wajib dicatat dalam notulen Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
l. Notulen Rapat disimpan dan dibagikan kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan.
m. Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa menyelenggarakan Rapat, dengan syarat bahwa semua anggota Dewan Komisaris menyetujui keputusan secara tertulis.
n. Pada rapat-rapat yang telah dijadwalkan, undangan dan bahan rapat wajib disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal rapat tidak dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
o. Dalam suatu rapat, seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili oleh anggota Dewan Komisaris lain dengan surat kuasa.
p. Setiap anggota Dewan Komisaris dengan cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki kepentingan pribadi atau konflik dalam suatu transaksi, kontrak atau suatu usulan kontrak dimana Danamon menjadi salah satu pihaknya, maka wajib menyatakan sifat kepentingan tersebut dalam rapat dan tidak berhak berpartisipasi dalam pemungutan suara terkait dengan transaksi, kontrak atau usulan kontrak tersebut di atas, kecuali Rapat menentukan lain.

Frekuensi Rapat

a. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2015, 6 April 2015, 24 Juni 2015, 29 Juli 2015, 7 Oktober 2015, dan 23-24 November 2015.

b. Dewan Komisaris menyelenggarakan 3 (tiga) kali Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2015, 24 Juni 2015, dan 23-24 November 2015. Dewan Komisaris juga menghadiri Rapat Bersama yang diselenggarakan oleh Direksi yaitu pada tanggal 6 April 2015, 29 Juli 2015 dan 7 Oktober 2015.

Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat yang diselenggarakan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Rapat Dewan Komisaris (6 kali)	% Kehadiran	Rapat Bersama (6 kali)		% Kehadiran
			Dewan Komisaris Mengundang Direksi	Direksi Mengundang Dewan Komisaris	
Ng Kee Choe	6	100%	3	3	100%
J.B. Kristiadi	6	100%	3	3	100%
Gan Chee Yen	6	100%	3	3	100%
Manggi T. Habir	6	100%	3	3	100%
Ernest Wong Yuen Weng[1)]	5	83%	2	3	83%
Made Sukada	6	100%	3	3	100%
Emirsyah Satar[2)]	1	100%	1	-	100%

Catatan:
1) satu kali menghadiri Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 29 Juli 2015 melalui teleconference
1) satu kali menghadiri Rapat Bersama Dewan Komisaris Dengan Direksi pada tanggal 29 Juli 2015 melalui teleconference
2) Diangkat sebagai Komisaris Independen melalui RUPS 7 April 2015 dan efektif menjabat setelah lulus fit and proper test per tanggal 15 Oktober 2015

Agenda dan Peserta Rapat Dewan Komisaris Tahun 2015

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
1	26 Februari 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada	- Audit Internal 2015 - *Fraud* 2015 - Penunjukkan Auditor untuk tahun Fiskal 2015. - *Heat Map* Risiko Bank Keseluruhan - Segmen SME - Program Produk ADMF - Laporan *Corporate Governance*
2	6 April 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada	- Segmen SEMM - Segmen SME - Parameter Utama Risiko Likuiditas
3	24 Juni 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Gan Chee Yen 4. Manggi T. Habir 5. Made Sukada	- Audit Internal 2015 - YTD April 2015 - Pemeriksaan SKAI oleh PWC dan pelaksanaan audit finansial tahunan oleh EY - Kredit Bank Keseluruhan - ENR aktual vs target - Adira Asuransi

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
4	29 Juli 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng (*tele conference*) 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada	- Struktur Tata Kelola Terintegrasi - Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi - Draft kebijakan Tata Kelola Terintegrasi - CG ASEAN *Scorecard* dan *Gap* Penerapan CG Perusahaan Anak
5	7 Oktober 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada	- Kajian PwC atas SKAI - Rencana Proses *Whistle Blower* oleh Pihak Ketiga - *Fraud* 2015 - Analisa Pesaing Danamon - *Stress Test* terhadap Portofolio Danamon - Kepatuhan, Kajian Kebijakan Kredit, Danamon International, Kajian TMC, Adira Asuransi - Persetujuan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi - ASEAN *Scorecard* dan Rekomendasi ARA
6	23-24 November 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada 7. Emirsyah Satar	- Kajian PwC atas SKAI - Rencana Proses Whistle Blower oleh Pihak Ketiga - *Fraud* 2015 - Analisa Pesaing Danamon - Dampak *Stress Test* terhadap Portofolio Danamon - Kepatuhan, Kajian Kebijakan Kredit, Danamon International, Kajian TMC, Kajian Risiko Adira Asuransi - Persetujuan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi - ASEAN *Scorecard* dan Rekomendasi ARA

Agenda dan Peserta Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi Tahun 2015

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
1	26 February 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada 7. Henry Ho 8. Muliadi Rahardja 9. Herry Hykmanto 10. Kanchan Nijasure 11. Fransiska Oei 12. Michellina Triwardhany 13. Pradip Chhadva 14. Satinder Pal Singh Ahluwalia	- Risalah Rapat Sebelumnya - Hal-Hal Baru Yang Timbul - Kinerja Finansial YTD-telah di audit - Rasio Pembayaran Deviden - *Update* Divestasi Perusahaan Afiliasi - *Update* RUPS
2	24 Juni 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Gan Chee Yen 4. Manggi T. Habir 5. Made Sukada 6. Sng Seow Wah 7. Muliadi Rahardja 8. Vera Eve Lim 9. Herry Hykmanto 10. Fransiska Oei 11. Michellina Triwardhany 12. Satinder Pal Singh Ahluwalia	- Risalah Rapat Sebelumnya - *Balance Score Card* - *Update* dari SEMM - *Update* dari Adira Finance - Kinerja Bisnis Mei 2015 - Rencana Bisnis - *Update* Proyek Gedung Kantor Pusat

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
3	23-24 November 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Gan Chee Yen 4. Ernest Wong Yuen Weng 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada 7. Emirsyah Satar 8. Sng Seow Wah 9. Muliadi Rahardja 10. Vera Eve Lim 11. Herry Hykmanto 12. Fransiska Oei 13. Michellina Triwardhany 14. Satinder Pal Singh Ahluwalia	- Prioritas Strategis 3 Tahun ke Depan - Kinerja Finansial Oktober 2015 - *Outlook* FY 2015 - Rencana FY 2016 2016-2018 - Penjualan dan Distribusi - Sumber Daya Manusia - Konsumer - UKM - *Wholesale* - *Transaction Banking* - Adira Asuransi - Adira Finance - DSP - Risalah Rapat Sebelumnya

Jadwal Rencana Rapat Dewan Komisaris Tahun 2016

Di akhir tahun 2015, Dewan Komisaris telah menyusun jadwal rencana rapat-rapat yang akan dilakukan pada tahun 2016 sebanyak 7 (tujuh) kali Rapat Dewan Komisaris dan 3 (tiga) kali Rapat Bersama Dewan Komisaris Mengundang Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Rekomendasi Dewan Komisaris 2015

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan sejumlah rekomendasi penting sebagaimana di bawah ini:

a. Manajemen agar mencermati kondisi perekonomian dan melaksanakan pinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit serta memastikan pengelolaan kualitas aset menjadi prioritas Danamon.
b. Manajemen agar terus mengupayakan dana-dana CASA yang berkualitas
c. Danamon hendaknya mengembangkan lebih banyak motor pertumbuhan dan pada saat bersamaan menyempurnakan segmen bisnis *mass market*. Penting diperhatikan upaya-upaya untuk mencari dan memanfaatkan berbagai peluang di segmen konsumer kelas menengah dan atas yang terus bertumbuh, dan mendayagunakan kapabilitas digital *banking* untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis.
d. Manajemen agar fokus pada peningkatan pendapatan usaha serta pengendalian biaya yang lebih ketat. Danamon harus beroperasi secara efisien dan memperbaiki produktivitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya, sehingga tercapai perbaikan pada rasio beban terhadap pendapatan.
e. Danamon harus lebih bersifat *customer centric* dan bukannya *product centric*. Manajemen agar memperluas dan memperdalam relasi dengan nasabah melalui program-program *personalization* yang dapat meningkatkan loyalitas nasabah.
f. Manajemen agar menggunakan pendekatan yang lebih inovatif, terpadu dan bersifat total *relationship* dalam rangka meningkatkan akuisisi bisnis dan pendapatan imbal jasa serta memastikan adanya sumber pendanaan murah yang stabil.
g. Pengelolaan sumber daya manusia penting untuk diperkuat. Manajemen hendaknya mengembangkan talenta internal dan diperkuat dengan rekrutmen eksternal. Implementasi praktik *meritocracy* juga sangat penting.
h. Eksekusi rencana dan inisiatif strategis yang telah ditetapkan adalah sangat penting dan harus senantiasa dipantau secara ketat. Manajemen agar memetakan inisiatif-inisiatif prioritas serta mencermati dan menyelesaikan halangan yang ada dalam rangka memastikan keberhasilan eksekusi.
i. Perubahan adalah bagian dari proses bertahan dan bertumbuh secara berkelanjutan. Budaya 'silo' dan birokrasi harus diganti dengan budaya kerja sama dan tanggung jawab bersama.

Assessment Terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara *self assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. Hasil penilaian (*self assessment*) masing-masing anggota Dewan Komisaris dikonsolidasi untuk dilakukan review oleh Dewan Komisaris guna menetapkan efektivitas dewan dan area-area yang perlu dilakukan perbaikan.

Kriteria Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa komponen antara lain:

a. Struktur dan komposisi Dewan Komisaris;
b. Efektivitas pelaksanaan program kerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris;
c. Pelaksanaan strategi dan pengelolaan perusahaan;
d. Proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh anggota Dewan Komisaris (antara lain: alokasi waktu, partisipasi, interaksi antar anggota);
e. Penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dalam menghadapi potensi risiko;
f. *Information management*;
g. Pengembangan Anggota Komisaris;
h. Perencanaan suksesi Presiden Direktur (CEO) dan Direksi;
i. Penerapan *Good Corporate Governance* di Danamon.

Pihak yang Melakukan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

a. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris melalui mekanisme *self assessment*.
b. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dapat difasilitasi oleh pihak eksternal secara berkala. Fasilitator eksternal yang ditunjuk memberikan perspektif atas kinerja Dewan Komisaris dan *feedback*/hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris.

Pada tahun 2015, Danamon telah melibatkan pihak eksternal yang independen untuk melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris secara objektif. Dalam prosesnya pihak eksternal melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan diskusi dan review mengenai materi penilaian
- Melakukan wawancara dengan anggota Dewan Komisaris
- Menyampaikan hasil penilaian kepada Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama setiap tahun berdasarkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Hasil penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Komite Nominasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris serta sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Formulasi remunerasi mengacu kepada kebijakan internal Danamon, peraturan eksternal yang berlaku, *industry comparison* serta mempertimbangkan kinerja Danamon. Rekomendasi Komite Remunerasi diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan. Penetapan

besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris didasarkan kepada kinerja masing-masing anggota yang pelaksanaannya dilakukan oleh Komisaris Utama.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Prosedur penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dapat digambarkan sebagai berikut:

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi mengumpulkan informasi mengenai standar remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis di pasaran dengan memperhitungkan kinerja perusahaan. Komite membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memperlajari rekomendasi dari Komite Remunerasi dan mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris kepada RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Komisaris.

Remunerasi Anggota Komisaris

Pembagian remunerasi kepada anggota Komisaris sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Paket remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris terdiri dari Gaji, Tunjangan Perumahan dan Tunjangan Kendaraan, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Cuti dan Tantiem. Di bawah ini adalah tabel yang menggambarkan jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Dewan Komisaris serta jumlah seluruh remunerasi yang diterima dalam 1 (satu) tahun:

Remunerasi dan Fasilitas Dewan Komisaris (dalam jutaan rupiah)

Remunerasi		2015		2014		2013		2012		2011	
		Nominal	Orang	Nominal	Orang	Nominal	Orang	Nominal	Orang	Nominal	Orang
1	Gaji dan Fasilitas	12.584	7	13.049	6	14.334	8	11.667	8	10.758	8
2	Tantiem	7.762 *)	7	8.370	6	13.641	8	9.240	8	8.017	8
3	LTCP	NA		NA		NA		NA		NA	
4	Tunjangan lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, Asuransi kesehatan, dan lainnya)										
	a. dapat dimiliki	504	7	382	6	495	8	495	8	495	8
	b. tidak dapat dimiliki	1.756	7	1.696	6	931	8	672	8	672	8

Catatan:
*) akrual dan dapat berubah sesuai keputusan RUPS

Pengelompokan tingkat remunerasi dan jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima remunerasi yang diterima dalam 1 (satu) tahun, sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*	2015	2014	2013	2012	2011
Di atas 5 miliar	-	-	-	-	-
Di atas 2 miliar s/d 5 miliar	5	5	8	8	8
Di bawah 2 miliar	2	1	-	-	-

Catatan: 1 orang Komisaris baru bergabung di bulan April 2015 dan efektif menjabat tanggal 15 Oktober 2015 setelah lulus *fit and proper test*

Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Program pengenalan bagi Komisaris baru dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang visi, misi dan nilai Danamon, kode etik, struktur organisasi, *lines of business*, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta peraturan-peraturan perbankan. Program orientasi tersebut dilakukan melalui pemberian *on-boarding pack* dan pemahaman singkat baik oleh manajemen maupun unit bisnis dan unit pendukung lainnya secara tatap muka. Selama tahun 2015 terdapat satu anggota Dewan Komisaris baru yaitu Emirsyah Satar.

Program Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, Danamon memberikan kesempatan kepada anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan, seminar atau *workshop* yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh institusi eksternal. Pada tahun 2015, partisipasi anggota Dewan Komisaris dalam program peningkatan kompetensi adalah sebagai berikut:

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara Training	Lokasi Training	Tanggal Pelatihan
Manggi T. Habir	*Workshop* Sertifikasi Manajemen Risiko Perusahaan Perasuransian Batch 3 (terakhir)	Dewan Asuransi Indonesia (DAI)	Jakarta	17 – 18 Desember 2015
Emirsyah Satar	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Jakarta	22 Juni 2015

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Danamon membentuk 6 (enam) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi, Komite Remunerasi, Komite Tata Kelola, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Anggota-anggota komite diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan surat keputusan Direksi. Komite-komite diketuai oleh Komisaris Independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite di bawah Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite ("Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite") yang disusun dan ditinjau ulang secara berkala berdasarkan peraturan yang berlaku.

KOMITE AUDIT

Pembentukan Komite Audit mengacu pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP: Kom-Corp.Sec.070 tanggal 21 November 2001 tentang Pembentukan dan Penugasan Komite Audit. Komite Audit memiliki fungsi utama untuk memantau serta mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit guna menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, independensi, wewenang, pelaksanaan rapat, etika kerja, dan masa tugas Komite Audit. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ditinjau ulang secara berkala.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit bertugas, antara lain sebagai berikut:

a. Pelaporan Keuangan
   1) Mengkaji informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Danamon ke publik dan/atau kepada pihak otoritas, antara lain: laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lain yang berkaitan dengan informasi keuangan Danamon.
   2) Memantau dan mengevaluasi kepatuhan laporan keuangan terhadap standar-standar akuntansi yang berlaku.
   3) Mengkaji kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan bahwa semua risiko yang signifikan telah dipertimbangkan.
   4) Memeriksa pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Danamon.

b Audit Eksternal
   1) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris pengangkatan, pengangkatan kembali, pemberhentian atau penggantian, persyaratan keterlibatan, dan remunerasi akuntan publik untuk diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).
   2) Mengkaji lingkup pekerjaan dan hasil kerja akuntan publik, independensi dan obyektivitas akuntan publik setiap tahun, dan menyatakan di Laporan Tahunan
      - jumlah keseluruhan biaya yang dibayarkan kepada akuntan publik untuk tahun buku, dan
      - rincian biaya yang dibayar secara total untuk jasa audit dan jasa non-audit atau *negative statements* yang tepat dan apakah semua risiko yang signifikan telah dipertimbangkan.
   3) Mengkaji audit laporan keuangan, temuan-temuan yang signifikan dan rekomendasi akuntan publik dan tanggapan Direksi.
   4) Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit akuntan publik serta memonitor tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
   5) Memantau dan mengevaluasi kepatuhan akuntan publik dengan standar audit yang berlaku.

c. Audit Internal
   1) Mengkaji kecukupan dan efektivitas fungsi Satuan Kerja Audit Internal.
   2) Mengkaji independensi Kepala Satuan Kerja Audit Internal dan memastikan bahwa Kepala Satuan Kerja Audit Internal memiliki akses langsung dan tidak terbatas kepada Komite Audit dan Direktur Utama Danamon.
   3) Mengkaji lingkup pekerjaan dan rencana audit dari Satuan Kerja Audit Internal, termasuk interaksi dengan Direksi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
   4) Mengkaji temuan-temuan yang signifikan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal serta tanggapan Direksi.
   5) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan temuan-temuan hasil audit dari Otoritas Jasa Keuangan dan/atau regulator lainnya.

d. Pengendalian Internal
   1) Mengkaji dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara teratur, kecukupan dan efektivitas pengendalian intern yang ditetapkan oleh Direksi mencakup keuangan, operasional, kepatuhan dan pengendalian teknologi informasi.

e. Kepatuhan
   1) Mengkaji kerangka kepatuhan, dan ruang lingkup kerja serta rencana fungsi Kepatuhan.
   2) Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan Danamon.
   3) Mengkaji masalah-masalah hukum yang mungkin memiliki dampak material terhadap laporan-laporan keuangan, kebijakan kepatuhan terkait, dan laporan-laporan yang diterima dari regulator.

f. Lain-lain
   1) Memeriksa dugaan kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan rapat Direksi. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh Komite Audit atau oleh pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Danamon.
   2) Menyerahkan laporan hasil kajian kepada semua anggota Dewan Komisaris setelah laporan hasil kajian selesai dilakukan oleh Komite Audit.
   3) Memberikan pendapat independen dalam hal terdapat perbedaan pendapat antara Direksi dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
   4) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Danamon.
   5) Mengkaji dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi benturan kepentingan Danamon.
   6) Meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus.

Wewenang Komite Audit

Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

a. Menyelidiki masalah apapun yang termasuk dalam kerangka acuannya, memiliki akses dan kerjasama dengan Direksi serta keleluasaan untuk mengundang setiap direktur maupun pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat-rapat Komite Audit, serta untuk memiliki sumber daya yang wajar dalam rangka melaksanakan fungsinya dengan baik.
b. Mengkaji transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan berdasarkan laporan penilaian dari Direktur Kepatuhan, untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi tersebut dilakukan dengan memperhatikan kepentingan Danamon dan pemegang saham minoritas serta dilakukan dengan wajar berdasarkan persyaratan komersial normal.
c. Melibatkan pihak independen untuk membantu pelaksanaan tugasnya jika diperlukan.
d. Mengundang/menunjuk peninjau dan melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Susunan, Keahlian dan Dasar Hukum Penunjukkan Komite Audit

Komite Audit Danamon beranggotakan 5 (lima) orang, terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen (Emirsyah Satar, J.B. Kristiadi, Manggi T. Habir) dan 2 (dua) orang Pihak Independen (Angela Simatupang, Yusuf Nawawi). Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen yaitu Emirsyah Satar.

Keanggotaan Komite Audit didasarkan pada Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris No. KSR-Kom.Corp.Sec-013 tanggal 26 November 2015 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-018 tanggal 26 November 2015. Setiap anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan keahlian meliputi bidang keuangan dan/atau akuntansi, manajemen risiko, perbankan dan/atau hukum.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan independensi anggota Komite Audit, dengan memperhatikan integritas, akhlak, dan moral masing-masing anggota Komite Audit yang dituangkan dalam surat pernyataan pribadi.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, seluruh anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi tidak diperkenankan untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit.

Profil Anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit menjabarkan rincian nama dan jabatan anggota Komite Audit, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja masing-masing anggota Komite Audit termasuk Pihak Independen, sebagai berikut:

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Emirsyah Satar	Indonesia	Ketua/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Manajemen/ Keuangan/ SDM/Risiko	Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia, 1985

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- Komisaris Utama, PT Solusi Ecommerce Global (Mataharimall.com). 1 Mei 2015-Sekarang
- *Board of Advisory/Exec Director* Lippo Group (No Legal Appointment as Director or Commissioner (Desember 2015-sekarang)
- Penasehat Kehormatan Kementerian Pariwisata (sekarang)
- Wakil Ketua Umum Bidang Keuangan dan Pasar Modal Kamar Dagang & Industri (KADIN) Indonesia (17 Desember 2015 - sekarang)
- Komisaris Independent, PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Mei 2009-April 2015
- Direktur Utama, PT Garuda Indonesia (Persero). Maret 2005-Desember 2014
- Komisaris Utama, PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMFAA). 2005-Desember 2009
- Komisaris Utama, PT Aerowisata. 2005-Desember 2009
- Wakil Direktur Utama, Bank Danamon. Juli 2003-Maret 2005
- Komisaris, PT Mandira Erajasa Wahana. September 1999-Agustus 2003
- Ketua Dewan Pengawas, Dana Pensiun Garuda Indonesia. Aug 1999-1 Oct 2003
- Komisaris, PT Senggigi Pratama International, Juni 1999-Agustus 2003
- Komisaris Utama, Abacus Distribution System Indonesia. Desember 1999-Agustus 2003
- Komisaris, Abacus Distribution System Indonesia. Juli 1999-Januari 2002
- Komisaris, PT Mirtasari Hotel Development. Juli 1999-Januari 2002
- Komisaris Utama, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service. Oktober 1999-Januari 2002
- Komisaris, PT Aerowisata. 1999-2003
- *Executive Vice President Finance*/Direktur Keuangan (CFO, PT Garuda Indonesia. Juni 1998-Juli 2003
- *CEO/Managing Director*, Niaga Finance Co. Ltd – Hong Kong. Januari 1996-Juni 1998
- *Member of Supervisory Board*, PT Saseka Gelora Finance – Jakarta. September 1995-Juli 1999
- *Managing Director*/CEO, PT Niaga Leasing Corporation – Jakarta. November 1994-Januari 1996
- *President Director*/CEO, PT Niaga Factoring Corporation – Jakarta. November 1994 -Januari 1996
- *General Manager* – Corporate Finance Division, Jan Darmadi Corporation. 1990-1994
- *Assitant Vice President* Corporate Banking Group (*latest position*), Citibank NA, Indonesia. 1985-1990
- *Auditor*, Coopers & Lybrand Audit Firm, Jakarta. 1983-1985

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
J.B. Kristiadi	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	PhD (Public Administration), Sorbonne University, Perancis tahun 1979.

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Wakil Komisaris Utama, Danamon, 2005-sekarang.
- Anggota Dewan Komisaris, PT Citra Tubindo, 2009-sekarang.
- Anggota Tim Independen Reformasi Birokrasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Januari 2016)
- Anggota Tim Penataan Kelembagaan Nasional, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara-Menpan, 2011-sekarang.
- Sekretaris, Tim Prakarsa Reformasi Pajak dan Bea Cukai, 2010.
- Staf Khusus, Menteri Keuangan, 2009-2011.
- Guru Besar, Universitas Negeri Padjadjaran Bandung, 2007-sekarang.
- Sekretaris Jenderal, Departemen Keuangan, 2005-2006.
- Sekretaris Jenderal, Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2003-2005.
- Deputi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2001-2003.
- Asisten Menko, Pengawasan Pembangunan, 1999-2001.
- Ketua, Lembaga Administrasi (LAN) Negara RI, 1990-1998.
- Direktur, Pembinaan Anggaran Departemen Keuangan RI, 1987-1990.
- Komisaris, beberapa BUMN (PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, 1980-1989; PT Bank Dagang Negara, 1982-1991; PT Aneka Tambang, 1986; Bank BNI, 2005).
- Direktur, Pembinaan Kekayaan Negara Direktorat Jenderal Moneter, 1980-1987.

Manggi T. Habir	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	BA Degree in Economics Mc. Gill University, 1977 Master in Business Administration, University of Michigan, 1979. Master in Public Administration, Harvard University, 2002.

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Komisaris Independen, Danamon, 2005-sekarang.
- Ketua Dewan Pengawas, Yayasan Danamon Peduli, 2006-sekarang.
- Penasehat PT Avrist Life Insurance (2014-sekarang)
- Komisaris Utama, PT Asuransi Adira Dinamika, 2013-sekarang.
- Direktur, Standard & Poors's, Singapore, 2002-2005.
- Direktur Utama, PT Pefindo, 1998-2001.
- Direktur Riset, PT Bahana Securities, 1995-1998.
- Koresponden bisnis dan ekonomi, Far Eastern Economic Review, 1982-1985.
- Menjabat beberapa posisi utama, Citibank N.A. Jakarta, 1985-1991.

Angela Simatupang	Indonesia	Anggota/ Pihak Independen	November 2015 – sekarang	Audit Internal, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan	Master of Commerce in International Business dan Management of Technology, the University of Sydney, 2002

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- *Managing Partner*, Governance Risk Control Practice di RSM Indonesia, 2012-sekarang.
- Anggota RSM International Network Limited di Indonesia, organisasi RSM global, 2009-2012.
- Anggota RSM Asia Pacific Risk Advisory Sub Committee, International Contact Partner untuk Indonesia, 2008-sekarang.
- *Governor*, Institute Internal Auditors-Chapter Indonesia, 2014-2017.
- Pengajar mata kuliah audit internal dan manajemen risiko di program Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Indonesia, 2008-2010.
- Penulis berbagai artikel untuk mensosialisasikan dan mendorong kesadaran publik mengenai tata kelola yang baik, 2007-2011.
- *Supervisor*, RSM Australia, 2005.

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Yusuf Nawawi	Indonesia	Anggota/ Pihak Independen	November 2015 – sekarang	Pembiayaan Mikro dan Korporasi, Derivatif, Manajemen Kredit dan Investasi serta Pelatihan dan Pengembangan	Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, 1983 dan Master of Business Administration dari Weatherhead School of Management, Case Western Reserve University, 1994

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Direktur Utama, Dana Pensiun BRI, 2010-2014.
- Kepala Divisi, Pendidikan dan Pelatihan BRI, 2006-2010.
- Kepala Divisi, Micro Banking BRI, 2004-2006.
- Direktur, International Visitors Program, 2001-2004.
- Staff, Direktorat Jendral Anggaran Departemen Keuangan RI, 1978-1984.

Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh melebihi masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya dengan pertimbangan bahwa masa jabatan maksimal Komisaris Independen adalah 2 (dua) periode berturut-turut.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Kebijakan Rapat Komite Audit

a. Rapat diselenggarakan minimal sekali dalam 3 (tiga) bulan sesuai dengan kebutuhan Danamon.
b. Rapat hanya dapat diselenggarakan jika dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
c. Keputusan rapat diambil berdasarkan prinsip musyawarah mufakat. Dalam hal musyawarah mufakat tidak terjadi, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak didasarkan pada prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
d. Setiap rapat dicatat dalam notulen, didokumentasikan dengan baik, ditandatangani oleh seluruh anggota yang hadir, dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
e. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat dan alasannya wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit melaksanakan 10 (sepuluh) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Dalam Rapat	Kehadiran
Emirsyah Satar*)	1	100%
J.B. Kristiadi	8	80%
Manggi T. Habir	9	90%
Angela Simatupang	8	80%
Yusuf Nawawi	10	100%
Made Sukada **)	9	100%

Catatan:
*) Efektif semenjak pengangkatan berdasarkan SK Pengangkatan keanggotaan komite tanggal 26 November 2015 dan selalu hadir sejak menjabat.
**) Efektif tanggal 26 November 2015 tidak menjabat sebagai anggota Komite

Agenda Utama Rapat Komite Audit Tahun 2015

No.	Tanggal	Agenda Utama
1	27 Januari 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Laporan EY 4. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
2	26 Februari 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
3	26 Maret 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
4	28 Mei 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
5	23 Juni 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Laporan EY 4. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
6	30 Juli 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
7	25 Agustus 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
8	6 Oktober 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Laporan EY 4. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
9	19 November 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Laporan EY 4. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
10	14 Desember 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Laporan SKAI 3. Laporan EY 4. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Audit Tahun 2015

Beberapa kegiatan kerja penting yang dilakukan Komite Audit, antara lain:

a. Menerima penyampaian laporan dari SKAI terkait:
   1) Implementasi rencana audit SKAI 2015, dengan jumlah objek audit sebanyak 668 entitas.
   2) Rencana Audit Danamon 2016 dan Komite Audit memberikan persetujuan atas rencana tersebut.
   3) Penyampaian hasil internal audit bulanan, serta laporan atas tindak lanjut terhadap temuan audit dan temuan *fraud*.
b. Melakukan kajian atas auditor eksternal dan merekomendasikan PT Ernst & Young Indonesia ("E&Y") sebagai Auditor Eksternal untuk diusulkan kepada RUPS.
c. Menerima penyampaian laporan PT E&Y atas audit yang dilaksanakan terhadap Danamon dan perusahaan anak.
d. Merekomendasikan PwC sebagai pengkaji atas kualitas kajian SKAI
e. Merekomendasikan untuk melakukan *outsource* untuk *whistle blower management*
f. Melakukan pengawasan atas Portofolio SEMM berkaitan dengan tingkat *fraud* yang terjadi secara rutin.

Komite Audit menyampaikan laporan pelaksanaan kerjanya kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Pernyataan Komite Audit atas Efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Danamon dinilai sudah berjalan efektif dan memadai tercermin dari efektifitas pelaksanaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, finansial dan operasional kontrol.

Emirsyah Satar
Ketua, Komisaris Independen

J.B. Kristiadi
Anggota, Komisaris Independen

Manggi T. Habir
Anggota, Komisaris Independen

Angela Simatupang
Anggota, Pihak Independen

Yusuf Nawawi
Anggota, Pihak Independen

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. KEP: Kom- Corp. Sec.026 tanggal 24 Mei 2006. Komite bertanggung jawab untuk mendukung pelaksaanaan fungsi pengawasan risiko dan memberikan rekomendasi atau pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terkait dengan kerangka kerja dan kebijakan pengelolaan risiko yang konsisten dengan *risk appetite* Danamon.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur antara lain tugas dan tanggung jawab, organisasi, keanggotaan, etika kerja, independensi, jangka waktu penugasan, dan pelaksanaan rapat Komite Pemantau Risiko. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ditinjau ulang secara berkala.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Pemantau Risiko

Tugas, Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

a. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan manajemen risiko Danamon.
b. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Danamon dan mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko Danamon dengan pelaksanaannya dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, setidaknya sekali setahun.
c. Memantau dan mengevaluasi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan pelaksanaan tugas-tugas komitenya dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh Danamon dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
e. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko setidaknya sekali dalam tiga bulan.
f. Mengatur atau memberikan wewenang pelaksanaan penyelidikan dalam ruang lingkupnya.
g. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Danamon.
h. Meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

a. Mengakses dokumen, data dan informasi Danamon yang diperlukan.
b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.
c. Melibatkan pihak independen dalam rangka membantu pelaksanaan tugasnya jika diperlukan.
d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Susunan, Keahlian dan Dasar Hukum Penunjukan

Danamon telah melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No. KSR-Kom.Corp.Sec-013 tanggal 26 November 2015 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-018 tanggal 26 November 2015.

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 6 (enam) orang yang terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen (Manggi T. Habir, Made Sukada, Emirsyah Satar), seorang Komisaris (Gan Chee Yen), seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi dan Manajemen Risiko (Angela Simatupang), dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Hukum/Keuangan (Yusuf Nawawi). Seluruh anggota Komite memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan keahlian, integritas, akhlak dan moral yang dituangkan dalam surat pernyataan pribadi.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, mayoritas (83%) keanggotaan Komite merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Anggota Direksi dilarang duduk dalam keanggotaan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yaitu Manggi T. Habir.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko menjabarkan rincian nama dan jabatan anggota Komite Pemantau Risiko, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Pihak Independen, sebagai berikut:

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Manggi T. Habir	Indonesia	Ketua/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan Manajemen Risiko	BA Degree in Economics Mc. Gill University, 1977 Master in Business Administration, University of Michigan, 1979 Master in Public Administration, Harvard University, 2002
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • Komisaris Independen, Danamon, 2005-sekarang. • Ketua Dewan Pengawas, Yayasan Danamon Peduli, 2006-sekarang. • Penasehat PT Avrist Life Insurance (2014-sekarang) • Komisaris Utama, PT Asuransi Adira Dinamika, 2013-sekarang. • Direktur, Standard & Poors's, Singapore, 2002-2005. • Direktur Utama, PT Pefindo, 1998-2001. • Direktur Riset, PT Bahana Securities, 1995-1998. • Koresponden bisnis dan ekonomi, Far Eastern Economic Review, 1982-1985. • Menjabat beberapa posisi utama,Citibank N.A. Jakarta, 1985-1991.					
Gan Chee Yen	Singapura	Anggota/ Komisaris	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Sarjana jurusan Akuntansi dari National University di Singapura
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • *Chairman* Fullerton India Credit Co. Ltd. • *Chairman* Fullerton Credit (Sichuan) Ltd. • *Chairman* Fullerton Credit (Hubei) Ltd. • *Chairman* Fullerton Credit (Chonqing) Ltd. • *Board Member* Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. • *Board Member* Dunia Finance LLC • *Board Member* CEI Contract Manufacturing Ltd. • *Board Member* ST Asset Management Ltd. • *Board Member* ACR Capital Holdings Pte. Ltd. • *Board Member* Clifford Capital Pte. Ltd. • *Vice Chairman* Cambodia Post Bank PLC • *Board Member* Surbana Jurong Private Limited (Formerly known as TJ Holdings (II) Pte Ltd) • Currently serves as *Chief Executive Officer*, Fullerton Financial Holdings (International) Pte. Ltd., a wholly-owned subsidiary of Temasek Holdings (Pte.) Ltd., 2012. • *Co-Chief Investment Officer and Senior Managing Director*, Special Project of Temasek International Pte. Ltd., 2011-sekarang • *Co-Chief Investment Officer and Head of China*, 2010 • *Co-Chief Investment Officer*, Temasek Internasional Pte. Ltd., 2007 • *Senior Managing Director*, Investment Temasek internasional Pte. Ltd., 2005 • *Managing Director*, Finance Temasek Internasional Pte. Ltd., 2003 • Direktur Keuangan Singapore Technologies Marine Ltd pada tahun 1988 selama 8 tahun • Sebagai akuntan, Showa Leasing (S) Pte Ltd pada September 1986 • Auditor di Pricewaterhouse Coopers pada Mei 1984					

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Made Sukada	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Master bidang Ekonomi dari University of Pittsburgh, USA, 1984

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Anggota Dewan Pengawas,Yayasan Danamon Peduli, 2014-sekarang
- Penasihat Dewan Gubernur, BI, 2010-2014.
- Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Permata, Tbk, 2010-2014.
- Posisi Direktur Bank Indonesia di berbagai Departemen, 1998-2010.

Emirsyah Satar	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Manajemen/ Keuangan/ SDM/Risiko	Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia, 1985

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Komisaris Utama, PT Solusi Ecommerce Global (Mataharimall.com). 1 Mei 2015-Sekarang
- *Board of Advisory/Exec Director* Lippo Group (No Legal Appointment as Director or Commissioner (Desember 2015-sekarang)
- Penasehat Kehormatan Kementerian Pariwisata (sekarang)
- Wakil Ketua Umum Bidang Keuangan dan Pasar Modal Kamar Dagang & Industri (KADIN) Indonesia (17 Desember 2015 - sekarang)
- Komisaris Independent, PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Mei 2009-April 2015
- Direktur Utama, PT Garuda Indonesia (Persero). Maret 2005-Desember 2014
- Komisaris Utama, PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMFAA). 2005-Desember 2009
- Komisaris Utama, PT Aerowisata. 2005-Desember 2009
- Wakil Direktur Utama, Bank Danamon. Juli 2003-Maret 2005
- Komisaris, PT Mandira Erajasa Wahana. September 1999-Agustus 2003
- Ketua Dewan Pengawas, Dana Pensiun Garuda Indonesia. Aug 1999-1 Oct 2003
- Komisaris, PT Senggigi Pratama International, Juni 1999-Agustus 2003
- Komisaris Utama, Abacus Distribution System Indonesia. Desember 1999-Agustus 2003
- Komisaris, Abacus Distribution System Indonesia. Juli 1999-Januari 2002
- Komisaris, PT Mirtasari Hotel Development. Juli 1999-Januari 2002
- Komisaris Utama, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service. Oktober 1999-Januari 2002
- Komisaris, PT Aerowisata. 1999-2003
- *Executive Vice President Finance*/Direktur Keuangan (CFO, PT Garuda Indonesia. Juni 1998-Juli 2003
- *CEO/Managing Director*, Niaga Finance Co. Ltd – Hong Kong. Januari 1996-Juni 1998
- *Member of Supervisory Board*, PT Saseka Gelora Finance – Jakarta. September 1995-Juli 1999
- *Managing Director*/CEO, PT Niaga Leasing Corporation – Jakarta. November 1994-Januari 1996
- *President Director*/CEO, PT Niaga Factoring Corporation – Jakarta. November 1994 -Januari 1996
- *General Manager* – Corporate Finance Division, Jan Darmadi Corporation. 1990-1994
- *Assitant Vice President* Corporate Banking Group (*latest position*), Citibank NA, Indonesia. 1985-1990
- *Auditor*, Coopers & Lybrand Audit Firm, Jakarta. 1983-1985

Angela Simatupang	Indonesia	Anggota/ Pihak Independen	November 2015 – sekarang	Audit Internal, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan	Master of Commerce in International Business dan Management of Technology, the University of Sydney, 2002

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- *Managing Partner*, Governance Risk Control Practice di RSM Indonesia, 2012-sekarang.
- Anggota RSM International Network Limited di Indonesia, organisasi RSM global, 2009-2012.
- Anggota RSM Asia Pacific Risk Advisory Sub Committee, International Contact Partner untuk Indonesia, 2008-sekarang.
- *Governor*, Institute Internal Auditors-Chapter Indonesi, 2014-2017.
- Pengajar mata kuliah audit internal dan manajemen risiko di program Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Indonesia, 2008-2010.
- Penulis berbagai artikel untuk mensosialisasikan dan mendorong kesadaran publik mengenai tata kelola yang baik, 2007-2011.
- *Supervisor*, RSM Australia, 2005.

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Yusuf Nawawi	Indonesia	Anggota/ Pihak Independen	November 2015 – sekarang	Pembiayaan Mikro dan Korporasi, Derivatif, Manajemen Kredit dan Investasi serta Pelatihan dan Pengembangan	Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, 1983 dan Master of Business Administration dari Weatherhead School of Management, Case Western Reserve University, 1994

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Direktur Utama, Dana Pensiun BRI, 2010-2014.
- Kepala Divisi, Pendidikan dan Pelatihan BRI, 2006-2010.
- Kepala Divisi, Micro Banking BRI, 2004-2006.
- Direktur, International Visitors Program, 2001-2004.
- Staff, Direktorat Jendral Anggaran Departemen Keuangan RI, 1978-1984.

Masa Jabatan

Masa jabatan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya dengan pertimbangan bahwa masa jabatan maksimal Komisaris independen adalah 2 (dua) periode berturut-turut.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

Kebijakan Rapat Komite Pemantau Risiko

a. Rapat diselenggarakan minimal sekali dalam 3 (tiga) bulan sesuai dengan kebutuhan Danamon.
b. Rapat hanya dapat diselenggarakan jika dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
c. Keputusan rapat diambil berdasarkan prinsip musyawarah mufakat. Dalam hal musyawarah mufakat tidak terjadi, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak didasarkan pada prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
d. Setiap rapat dicatat dalam notulen, didokumentasikan dengan baik, ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir, dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
e. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite dan alasannya wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2015, Komite Pemantau Risiko melaksanakan 9 (sembilan) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Dalam Rapat	Kehadiran
Manggi T. Habir	8	89%
Made Sukada	9	100%
Emirsyah Satar*)	-	-
Gan Chee Yen*)	-	-
Angela Simatupang	7	78%
Yusuf Nawawi	9	100%
Ernest Wong Yuen Weng **)	6	67%

Catatan:
*) Efektif menjadi anggota Komite berdasarkan SK Pengangkatan keanggotaan komite tanggal 26 November 2015 dan sejak pengangkatan belum terdapat rapat komite.
**) Efektif tanggal 26 November 2015 tidak menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko

Agenda Utama Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2015

1	27 Januari 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 5. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
2	26 Februari 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Update Portfolio ADMF Tahunan & PP Review 5. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 6. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
3	26 Maret 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Update Portofolio FI tahunan 5. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 6. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
4	28 Mei 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Update Portofolio SEMM Tahunan & PP Review 5. Isu Alih Daya 6. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 7. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
5	23 Juni 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Risk Appetite Statement 5. Update Perbankan Korporasi 6. Update SMEC 7. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 8. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
6	30 Juli 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Stress Test 5. Update Portfolio Consumer Asset 6. Reorganisasi Layanan Perdagangan 7. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 8. SID Update 9. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
7	25 Agustus 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Update Portofolio ABF Tahunan 5. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 6. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
8	6 Oktober 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 5. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut
9	19 November 2015	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. TCM ALCO Risiko Pasar & Likuiditas 3. Portofolio Nasional 4. Update Portofolio Syariah Tahunan 5. Update Kepatuhan, AML, Litigasi 6. Hal Lainnya dan Tanggal Rapat Berikut

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2015

Kegiatan penting yang dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko, antara lain:

a. Mengkaji laporan dari Unit Risiko Integrasi, Unit *Treasury Capital Market* (TCM) dan Komite *Assets* & *Liabilities* (ALCO) sehubungan dengan *Risk Appetite Statement*, pengelolaan risiko portofolio nasional, pengembangan *risk analytics*, risiko pasar dan likuiditas, pengelolaan *loan to deposit ratio* dan manajemen aset dan kewajiban.
b. Menerima penyampaian laporan Direktur Kepatuhan tentang status terakhir audit Otoritas Jasa Keuangan, *Regulatory Parameter* dan Sistem Informasi Debitur.
c. Menelaah laporan Unit Hukum dan Unit Litigasi tentang status perkembangan kasus hukum dan litigasi.
d. Menerima dan mengkaji laporan Anti *Money Laundering* (AML)/Combating Financing of Terrorism (CFT) yang mencakup pelaporan transaksi mencurigakan, pelaksanaan *e-learning*, inisiatif sistem teknologi, hasil audit SKAI dan lainnya.
e. Mengkaji portofolio SEMM dan Legal Basis for appointment serta mengevaluasi pembaruan program produk.

Kegiatan dan rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Manggi T. Habir
Ketua, Komisaris Independen

Gan Chee Yen
Anggota, Komisaris

Made Sukada
Anggota, Komisaris Independen

Emirsyah Satar
Anggota, Komisaris Independen

Angela Simatupang
Anggota, Pihak Independen

Yusuf Nawawi
Anggota, Pihak Independen

KOMITE NOMINASI

Komite Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Nominasi dituangkan dalam Surat Keputusan No. KEP.DIR.Corp.Sec-004 tanggal 05 Maret 2014.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi

Komite Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi yang mengatur hal-hal terkait dengan tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat dan pelaksanaan rapat, serta pelaporan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi ditinjau ulang secara berkala.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi

a. Mengkaji, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
b. Mengindentifikasi, mengkaji dan merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi termasuk Direktur Utama kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham guna mendapatkan persetujuan.
c. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite-komite Dewan Komisaris.
d. Mengevaluasi dan merekomendasikan kandidat yang diusulkan oleh 1 (satu) atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili 1/10 (sepersepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dengan ketentuan bahwa Komite Nominasi telah menerima proposal tertulis selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum panggilan Rapat Umum Pemegang Saham.
e. Mengkaji dan mengevaluasi kandidat dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.
f. Mengkaji ulang dan mengevaluasi kandidat berdasarkan persyaratan minimal dan kriteria lainnya dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang dianggap tepat, antara lain, pengetahuan perbankan dan keahlian kandidat yang diusulkan, kedalaman dan keluasan pengalaman profesional atau karakteristik latar belakang lainnya, independensi mereka, dan kebutuhan Dewan Komisaris/Direksi.
g. Meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus.
h. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Danamon.

Wewenang Komite Nominasi

a. Menggunakan jasa atas satu atau lebih perusahaan pencari untuk mengidentifikasi kandidat (termasuk untuk menyetujui biaya maupun persyaratan perusahaan pencari tersebut).
b. Mengakses dokumen, data, dan informasi yang diperlukan dari Danamon.
c. Melakukan komunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi, dan pihak lain terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
d. Melibatkan pihak independen untuk membantu pelaksanaan tugasnya jika diperlukan.
e. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Kebijakan Suksesi Direksi

Perencanaan suksesi Direksi merupakan tanggung jawab Komite Nominasi dalam menjaga kesinambungan kepemimpinan di masa mendatang. Proses pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi melalui *talent review* program. Masing-masing anggota Direksi diwajibkan menyampaikan calon pengganti yang akan diidentifikasi dan dievaluasi kompetensi dan *skill gap*-nya. Calon-calon pengganti tersebut akan dikelompokkan dalam *talent inventory* untuk direkomendasikan kepada Komite Nominasi.

Susunan, Keahlian dan Dasar Hukum Penunjukan

Keanggotaan Komite Nominasi berjumlah 6 (enam) orang, terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen (J.B. Kristiadi, Made Sukada, Emirsyah Satar), 2 (dua) orang Komisaris (Ng Kee Choe, Ernest Wong Yuen Weng), dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif Danamon yang membawahi Divisi Sumber Daya Manusia (Marta Jonathan).

Anggota Dewan Komisaris yang menjadi anggota Komite Nominasi mayoritas (60%) merupakan Komisaris Independen.

Seluruh anggota Komite memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan keahlian anggota Komite, dengan memperhatikan masing-masing integritas, akhlak dan moral yang dituangkan dalam surat pernyataan pribadi.

Anggota Komite Nominasi diangkat melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No. KSR-Kom. Corp.Sec-013 tanggal 26 November 2015 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-018 tanggal 26 November 2015.

Independensi Komite Nominasi

Untuk menjunjung independensi dan obyektifitas, Komite Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen yaitu J.B. Kristiadi serta melarang anggota Direksi menjadi anggota Komite.

Profil Anggota Komite Nominasi

Profil anggota Komite Nominasi menjabarkan rincian nama dan jabatan anggota, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja, sebagai berikut:

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
J.B. Kristiadi	Indonesia	Ketua/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan Manajemen Risiko	PhD dari Sorbonne University, Perancis pada tahun 1979.

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- Wakil Komisaris Utama, Danamon, 2005-sekarang.
- Anggota Dewan Komisaris, PT Citra Tubindo, 2009-sekarang.
- Anggota Tim Independen Reformasi Birokrasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Januari 2016-sekarang)
- Anggota Tim Penataan Kelembagaan Nasional, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara-Menpan, 2011-2015.
- Sekretaris, Tim Prakarsa Reformasi Pajak dan Bea Cukai, 2010.
- Staf Khusus, Menteri Keuangan, 2009-2011.
- Guru Besar, Universitas Negeri Padjadjaran Bandung, 2007-sekarang.
- Sekretaris Jenderal, Departemen Keuangan, 2005-2006.
- Sekretaris Jenderal, Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2003-2005.
- Deputi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2001-2003.
- Asisten Menko, Pengawasan Pembangunan, 1999-2001.
- Ketua, Lembaga Administrasi (LAN) Negara RI, 1990-1998.
- Direktur, Pembinaan Anggaran Departemen Keuangan RI, 1987-1990.
- Komisaris, beberapa BUMN (PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, 1980-1989; PT Bank Dagang Negara, 1982-1991; PT Aneka Tambang, 1986; Bank BNI, 2005).
- Direktur, Pembinaan Kekayaan Negara Direktorat Jenderal Moneter, 1980-1987.

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Ng Kee Choe	Singapura	Anggota/ Komisaris Utama	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Sarjana Kimia dari Universitas Singapura, pada tahun 1967

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- *Board of Directors*, Fullerton Financial Holdings Pte Ltd., 2008-sekarang
- *Chairman*, Tanah Merah Country Club, 2008-sekarang
- Anggota, Temasek Advisory Panel Temasek Holdings (Private) Ltd.,
- *Chairman*, NTUC Income, 2005-2013
- *Vice chairman*, DBS Group Holdings, 1970-2003
- *Director*, Singapore Exchange Limited, 2003-2014
- Dianugerahi Public Service Star pada tahun 2001 dan Meritorious Service Medal pada tahun 2012 untuk kontribusi beliau pada pelayanan publik di Singapura

Ernest Wong Yuen Weng	Singapura	Anggota/ Komisaris	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	First Class Honours Degree Teknik Kimia dari University of Surrey, Inggris pada tahun 1967

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- *The Board of Commissioner*, Danamon 2010 - sekarang
- *Board Trustee* Nanyang Technological University 2006 - sekarang
- *Board Member* Pavilion Capital Holding Pte. Ltd.
- *Chairman*, A. Menarini Asia-Pasific Holdings Pte. Ltd., 2012-sekarang
- *Chairman*, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd., 2011-sekarang
- *Board Member*, Singapore Health Services Pte. Ltd. ("SingHealth"), 2006 - 2015
- *Board member*, Singbridge Holdings Pte. Ltd., 2011-2015
- *Board member*, Pavilion Capital Holdings Pte. Ltd., 2012-2015
- *Board member*, Economic Development Board and The Ministry of Finance, 1989-1993.
- *Group CEO*, MediaCorp Pte. Ltd., 2000-2005
- *Board member*, United Overseas Bank Group, 1990-2005
- *Chairman*, the Association of Banks in Singapore, 1991-1993 dan 1999-2000

Made Sukada	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1977 Master bidang Ekonomi dari University of Pittsburgh, USA, 1984

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Anggota Dewan Pengawas,Yayasan Danamon Peduli, 2014-sekarang
- Penasihat Dewan Gubernur, BI, 2010-2014.
- Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Permata, Tbk, 2010-2014.
- Posisi Direktur Bank Indonesia di berbagai Departemen, 1998-2010.

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Emirsyah Satar	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Manajemen/ Keuangan/ SDM/Risiko	Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia, 1985

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- Komisaris Utama, PT Solusi Ecommerce Global (Mataharimall.com). 1 Mei 2015-Sekarang
- *Board of Advisory/Exec Director* Lippo Group (No Legal Appointment as Director or Commissioner (Desember 2015-sekarang)
- Penasehat Kehormatan Kementerian Pariwisata (sekarang)
- Wakil Ketua Umum Bidang Keuangan dan Pasar Modal Kamar Dagang & Industri (KADIN) Indonesia (17 Desember 2015 - sekarang)
- Komisaris Independent, PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Mei 2009-April 2015
- Direktur Utama, PT Garuda Indonesia (Persero). Maret 2005-Desember 2014
- Komisaris Utama, PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMFAA). 2005-Desember 2009
- Komisaris Utama, PT Aerowisata. 2005-Desember 2009
- Wakil Direktur Utama, Bank Danamon. Juli 2003-Maret 2005
- Komisaris, PT Mandira Erajasa Wahana. September 1999-Agustus 2003
- Ketua Dewan Pengawas, Dana Pensiun Garuda Indonesia. Aug 1999-1 Oct 2003
- Komisaris, PT Senggigi Pratama International, Juni 1999-Agustus 2003
- Komisaris Utama, Abacus Distribution System Indonesia. Desember 1999-Agustus 2003
- Komisaris, Abacus Distribution System Indonesia. Juli 1999-Januari 2002
- Komisaris, PT Mirtasari Hotel Development. Juli 1999-Januari 2002
- Komisaris Utama, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service. Oktober 1999-Januari 2002
- Komisaris, PT Aerowisata. 1999-2003
- *Executive Vice President Finance*/Direktur Keuangan (CFO, PT Garuda Indonesia. Juni 1998-Juli 2003
- *CEO/Managing Director*, Niaga Finance Co. Ltd – Hong Kong. Januari 1996-Juni 1998
- *Member of Supervisory Board*, PT Saseka Gelora Finance – Jakarta. September 1995-Juli 1999
- *Managing Director*/CEO, PT Niaga Leasing Corporation – Jakarta. November 1994-Januari 1996
- *President Director*/CEO, PT Niaga Factoring Corporation – Jakarta. November 1994 -Januari 1996
- *General Manager* – Corporate Finance Division, Jan Darmadi Corporation. 1990-1994
- *Assitant Vice President* Corporate Banking Group (*latest position*), Citibank NA, Indonesia. 1985-1990
- *Auditor*, Coopers & Lybrand Audit Firm, Jakarta. 1983-1985

Marta Jonatan	Indonesia	Anggota/ Pejabat Eksekutif	November 2015 – sekarang	Human Resources Management	Sarjana Statistik IPB Bogor

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- *Human Resources Director*, Microsoft Indonesia, 2010-2014
- *Human Resources Director*, Barclays Indonesia, 2008-2010
- *Human Resources Head*, Citibank Philipina, 2006-2008
- *Head of Compensation & HR Services*, Citibank Jakarta, 1998-2006
- *Head of Reward*, United Tractors, 1992-1998

Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Komite Nominasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dengan pertimbangan masa jabatan maksimal Komisaris Independen adalah 2 (dua) periode berturut turut.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Nominasi

Kebijakan Rapat Komite Nominasi

a. Rapat diadakan sesuai dengan kebutuhan Danamon setidaknya 2 (dua) kali setahun.
b. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.
c. Keputusan rapat diambil berdasarkan prinsip musyawarah mufakat. Dalam hal musyawarah mufakat tidak terjadi, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak didasarkan pada prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
d. Setiap rapat dicatat dalam notulen, didokumentasikan dengan baik, ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir, dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

e. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite dan alasannya wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Nominasi

a. Komite Nominasi melaksanakan 5 (lima) kali rapat selama tahun 2015. Tingkat kehadiran anggota mencapai 100% yang menunjukkan komitmen dari seluruh anggota Komite Nominasi.
b. Kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat Komite Nominasi adalah sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Dalam Rapat	Tingkat Kehadiran
J.B. Kristiadi	5	100%
Ng Kee Choe	5	100%
Made Sukada	5	100%
Emirsyah Satar*)	-	-
Ernest Wong Yuen Weng*)	-	-
Marta Jonatan	5	100%

Catatan:
*) Efektif semenjak pengangkatan berdasarkan SK Pengangkatan keanggotaan komite tanggal 26 November 2015

Agenda Utama Rapat Komite Nominasi tahun 2015

No.	Tanggal	Agenda Utama
1.	26 Februari 2015	Komposisi Dewan Komisaris
2.	06 April 2015	Struktur Direksi
3.	24 Juni 2015	Struktur Organisasi Direksi
4.	29 Juli 2015	Komposisi Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
5.	07 Oktober 2015	Perubahan Organisasi dan Struktur Direksi

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Nominasi tahun 2015

Kegiatan kerja penting Komite Nominasi, antara lain:

a. Melakukan kajian atas kelayakan Nominasi calon anggota Komisaris Independen
b. Melakukan kajian struktur organisasi Direksi Danamon serta memberikan dukungan terhadap nominasi Komisaris Independen untuk Adira Insurance
c. Melakukan kajian perubahan Pejabat Eksekutif dalam struktur organisasi Danamon
d. Melakukan kajian dan rekomendasi terhadap keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
e. Melakukan kajian terhadap organisasi *Sales & Distribution*

Kegiatan dan rekomendasi dari Komite Nominasi dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

J.B. Kristiadi
Ketua, Komisaris Independen

Ng Kee Choe
Anggota, Komisaris Utama

Ernest Wong Yuen Weng
Anggota, Komisaris

Emirsyah Satar
Anggota, Komisaris Independen

Made Sukada
Anggota, Komisaris Independen

Marta Jonatan
Anggota, Pejabat Eksekutif

KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi serta struktur remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Pihak Independen, Direksi dan Manajemen Senior tertentu. Pembentukan Komite Remunerasi dituangkan dalam Surat Keputusan No. KEP.DIR.Corp.Sec-004 tanggal 05 Maret 2014

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi

Komite Remunerasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi yang mengatur hal-hal terkait dengan tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat dan pelaksanaan rapat, serta pelaporan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dikaji secara berkala.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi

a. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Struktur dan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dan apabila perlu, untuk Manajemen Senior;
   2) Remunerasi, termasuk gaji, tunjangan, bonus dan insentif yang akan diberikan berdasarkan pencapaian sasaran dan target yang telah ditentukan untuk Direktur Utama dan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah;
   3) Remunerasi, termasuk gaji dan tunjangan Pihak Independen.
b. Mengevaluasi Kebijakan Remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
c. Mengevaluasi kinerja Direksi dan mengusulkan perbandingan obyektif kinerja Direksi dengan industri.

Wewenang Komite Remunerasi

a. Mengakses dokumen, data, dan informasi tentang karyawan, Manajemen Senior, Direksi dan atau Dewan Komisaris.
b. Melakukan komunikasi langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
c. Melibatkan pihak independen untuk membantu tugasnya jika diperlukan.
d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Susunan, Keahlian dan Dasar Hukum Penunjukan Komite Remunerasi

Keanggotaan Komite Remunerasi berjumlah 6 (enam) orang, terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen (J.B. Kristiadi, Manggi T. Habir, Emirsyah Satar), 2 (dua) orang Komisaris (Ng Kee Choe, Gan Chee Yen) dan seorang Pejabat Eksekutif atau seorang yang menduduki jabatan manajerial yang membawahi Divisi Sumber Daya Manusia (Marta Jonathan).

Anggota Dewan Komisaris yang menjadi anggota Komite Nominasi mayoritas (60%) merupakan Komisaris Independen.

Pengangkatan anggota Komite dilakukan setelah seluruh anggota dinilai memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan keahlian anggota Komite, dengan memperhatikan masing-masing integritas, akhlak dan moral yang dituangkan dalam surat pernyataan pribadi.

Anggota Komite Remunerasi Danamon diangkat melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No. KSR-Kom.Corp.Sec-013 tanggal

26 November 2015 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-018 tanggal 26 November 2015.

Independensi Komite Remunerasi

Untuk menjunjung independensi dan obyektifitas, Komite Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen yaitu J.B. Kristiadi. Selain itu anggota Direksi dilarang menjadi anggota di Komite Remunerasi.

Profil Anggota Komite Remunerasi

Profil anggota Komite Remunerasi menjabarkan rincian nama dan jabatan anggota, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja, sebagai berikut:

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
J.B. Kristiadi	Indonesia	Ketua/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan Manajemen Risiko	PhD dari Sorbonne University, Perancis tahun 1979

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- Wakil Komisaris Utama, Danamon, 2005-sekarang.
- Anggota Dewan Komisaris, PT Citra Tubindo, 2009-sekarang.
- Anggota Tim Independen Reformasi Birokrasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Januari 2016-sekarang)
- Anggota Tim Penataan Kelembagaan Nasional, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara-Menpan, 2011-2015.
- Sekretaris, Tim Prakarsa Reformasi Pajak dan Bea Cukai, 2010.
- Staf Khusus, Menteri Keuangan, 2009-2011.
- Guru Besar, Universitas Negeri Padjadjaran Bandung, 2007-sekarang.
- Sekretaris Jenderal, Departemen Keuangan, 2005-2006.
- Sekretaris Jenderal, Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2003-2005.
- Deputi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2001-2003.
- Asisten Menko, Pengawasan Pembangunan, 1999-2001.
- Ketua, Lembaga Administrasi (LAN) Negara RI, 1990-1998.
- Direktur, Pembinaan Anggaran Departemen Keuangan RI, 1987-1990.
- Komisaris, beberapa BUMN (PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, 1980-1989; PT Bank Dagang Negara, 1982-1991; PT Aneka Tambang, 1986; Bank BNI, 2005).
- Direktur, Pembinaan Kekayaan Negara Direktorat Jenderal Moneter, 1980-1987.

Ng Kee Choe	Singapura	Anggota/ Komisaris Utama	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Sarjana Kimia dari Universitas Singapura, tahun 1967

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- *Board of Directors*, Fullerton Financial Holdings Pte Ltd., 2008-sekarang
- *Chairman*, Tanah Merah Country Club, 2008-sekarang
- Anggota, Temasek Advisory Panel Temasek Holdings (Private) Ltd.,
- *Chairman*, NTUC Income, 2005-2013
- *Vice chairman*, DBS Group Holdings, 1970-2003
- *Director*, Singapore Exchange Limited, 2003-2014
- Dianugerahi Public Service Star pada tahun 2001 dan Meritorious Service Medal pada tahun 2012 untuk kontribusi beliau pada pelayanan publik di Singapura

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Gan Chee Yen	Singapura	Anggota/ Komisaris	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Sarjana jurusan Akuntansi dari National University di Singapura

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- *Chairman* Fullerton India Credit Co. Ltd.
- *Chairman* Fullerton Credit (Sichuan) Ltd.
- *Chairman* Fullerton Credit (Hubei) Ltd.
- *Chairman* Fullerton Credit (Chonqing) Ltd.
- *Board Member* Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd.
- *Board Member* Dunia Finance LLC
- *Board Member* CEI Contract Manufacturing Ltd.
- *Board Member* ST Asset Management Ltd.
- *Board Member* ACR Capital Holdings Pte. Ltd.
- *Board Member* Clifford Capital Pte. Ltd.
- *Vice Chairman* Cambodia Post Bank PLC
- *Board Member* Surbana Jurong Private Limited (Formerly known as TJ Holdings (II) Pte Ltd)
- *Currently serves as Chief Executive Officer*, Fullerton Financial Holdings (International) Pte. Ltd., a wholly-owned subsidiary of Temasek Holdings (Pte.) Ltd., 2012.
- *Co-Chief Investment Officer and Senior Managing Director*, Special Project of Temasek International Pte. Ltd., 2011-sekarang
- *Co-Chief Investment Officer and Head* of China, 2010
- *Co-Chief Investment Officer*, Temasek Internasional Pte. Ltd., 2007
- *Senior Managing Director*, Investment Temasek internasional Pte. Ltd., 2005
- *Managing Director*, Finance Temasek Internasional Pte. Ltd., 2003
- Direktur Keuangan Singapore Technologies Marine Ltd pada tahun 1988 selama 8 tahun
- Sebagai akuntan, Showa Leasing (S) Pte Ltd pada September 1986
- Auditor di Pricewaterhouse Coopers pada Mei 1984

Manggi T. Habir	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan Manajemen Risiko	Master in Business Administration, University of Michigan, 1979 Master in Public Administration, Harvard University, 2002 BA Degree in Economics Mc. Gill University, 1977

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- Komisaris Independen, Danamon, 2005-sekarang.
- Ketua Dewan Pengawas, Yayasan Danamon Peduli, 2006-sekarang.
- Penasehat PT Avrist Life Insurance (2014-sekarang)
- Komisaris Utama, PT Asuransi Adira Dinamika, 2013-sekarang.
- Direktur, Standard & Poors's, Singapore, 2002-2005.
- Direktur Utama, PT Pefindo, 1998-2001.
- Direktur Riset, PT Bahana Securities, 1995-1998.
- Koresponden bisnis dan ekonomi, Far Eastern Economic Review, 1982-1985.
- Menjabat beberapa posisi utama,Citibank N.A. Jakarta, 1985-1991.

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Emirsyah Satar	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Manajemen/ Keuangan/ SDM/Risiko	Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia, 1985

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- Komisaris Utama, PT Solusi Ecommerce Global (Mataharimall.com). 1 Mei 2015-Sekarang
- *Board of Advisory/Exec Director* Lippo Group (No Legal Appointment as Director or Commissioner (Desember 2015-sekarang)
- Penasehat Kehormatan Kementerian Pariwisata (sekarang)
- Wakil Ketua Umum Bidang Keuangan dan Pasar Modal Kamar Dagang & Industri (KADIN) Indonesia (17 Desember 2015 - sekarang)
- Komisaris Independent, PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Mei 2009-April 2015
- Direktur Utama, PT Garuda Indonesia (Persero). Maret 2005-Desember 2014
- Komisaris Utama, PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMFAA). 2005-Desember 2009
- Komisaris Utama, PT Aerowisata. 2005-Desember 2009
- Wakil Direktur Utama, Bank Danamon. Juli 2003-Maret 2005
- Komisaris, PT Mandira Erajasa Wahana. September 1999-Agustus 2003
- Ketua Dewan Pengawas, Dana Pensiun Garuda Indonesia. Aug 1999-1 Oct 2003
- Komisaris, PT Senggigi Pratama International, Juni 1999-Agustus 2003
- Komisaris Utama, Abacus Distribution System Indonesia. Desember 1999-Agustus 2003
- Komisaris, Abacus Distribution System Indonesia. Juli 1999-Januari 2002
- Komisaris, PT Mirtasari Hotel Development. Juli 1999-Januari 2002
- Komisaris Utama, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service. Oktober 1999-Januari 2002
- Komisaris, PT Aerowisata. 1999-2003
- *Executive Vice President Finance*/Direktur Keuangan (CFO, PT Garuda Indonesia. Juni 1998-Juli 2003
- *CEO/Managing Director*, Niaga Finance Co. Ltd – Hong Kong. Januari 1996-Juni 1998
- *Member of Supervisory Board*, PT Saseka Gelora Finance – Jakarta. September 1995-Juli 1999
- *Managing Director*/CEO, PT Niaga Leasing Corporation – Jakarta. November 1994-Januari 1996
- *President Director*/CEO, PT Niaga Factoring Corporation – Jakarta. November 1994 -Januari 1996
- *General Manager* – Corporate Finance Division, Jan Darmadi Corporation. 1990-1994
- *Assitant Vice President* Corporate Banking Group (*latest position*), Citibank NA, Indonesia. 1985-1990
- *Auditor*, Coopers & Lybrand Audit Firm, Jakarta. 1983-1985

Marta Jonatan	Indonesia	Anggota/ Pejabat Eksekutif	November 2015 – sekarang	Human Resources Management	Sarjana Statistik IPB Bogor

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)

- *Human Resources* Director, Microsoft Indonesia, 2010-2014
- *Human Resources* Director, Barclays Indonesia, 2008-2010
- *Human Resources* Head, Citibank Philipina, 2006-2008
- *Head of Compensation* & HR Services, Citibank Jakarta, 1998-2006
- *Head of Reward*, United Tractors, 1992-1998

Masa Jabatan

Masa jabatan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dengan pertimbangan masa jabatan maksimal Komisaris independen adalah 2 (dua) periode berturut-turut.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Remunerasi

Kebijakan Rapat Komite Remunerasi

a. Rapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Danamon setidaknya 2 (dua) kali setahun.
b. Korum rapat adalah 51% (lima puluh satu persen) termasuk kehadiran Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab atas sumber daya manusia atau perwakilan karyawan.
c. Keputusan rapat diambil berdasarkan prinsip musyawarah mufakat.
d. Dalam hal tidak terjadi mufakat, keputusan ditentukan oleh suara mayoritas. Keputusan yang diambil dengan suara mayoritas dilakukan berdasarkan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
e. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat dan alasan perbedaan wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat.

f. Setiap rapat dicatat dalam notulen, didokumentasikan dengan baik, ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Remunerasi yang hadir, dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi

Komite Remunerasi melaksanakan 5 (lima) kali rapat selama tahun 2015. Tingkat kehadiran anggota mencapai 100% yang menunjukkan komitmen seluruh anggota Komite Remunerasi. Kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Dalam Rapat	Tingkat Kehadiran
J.B. Kristiadi	5	100%
Ng Kee Choe	5	100%
Manggi T Habir*)	-	-
Emirsyah Satar*)	-	-
Gan Chee Yen*)	-	-
Made Sukada**)	5	100%
Marta Jonatan	5	100%

Catatan:
*) Efektif menjadi anggota komite berdasarkan SK Pengangkatan keanggotaan komite tanggal 26 November 2015 dan tidak terdapat rapat komite sejak menjabat.
**) Efektif tanggal 26 November 2015 tidak menjabat sebagai anggota Komite

Agenda Utama Rapat Komite Remunerasi Tahun 2015

No.	Tanggal	Agenda Utama
1.	26 Februari 2015	Bonus dan tantiem
2.	6 April 2015	Remunerasi Dewan Komisaris/Direksi
3.	24 Juni 2015	*Proposal Special Grant Interim* *Individual Income Tax Reporting In* Indonesia
4.	29 Juli 2015	*Special Shares Grant* *Individual Income Tax Reporting In* Indonesia
5.	7 Oktober 2015	*Benefits* Direksi

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Remunerasi tahun 2015

Kegiatan kerja Komite Remunerasi secara garis besar dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Melakukan kajian dan persetujuan untuk kenaikan gaji dan tantiem untuk Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah
b. Melakukan kajian terhadap remunerasi anggota Komisaris Independen yang baru
c. Melakukan kajian terhadap pemberian saham khusus untuk Direksi serta Pegawai potensial dan berprestasi
d. Melakukan kajian terhadap perubahan benefit Rawat Inap dan perubahan skema COP Direksi

Kegiatan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

J.B. Kristiadi
Ketua, Komisaris Independen

Ng Kee Choe
Anggota, Komisaris Utama

Gan Chee Yen
Anggota, Komisaris

Manggi T. Habir
Anggota, Komisaris Independen

Emirsyah Satar
Anggota, Komisaris Independen

Marta Jonatan
Anggota, Pejabat Eksekutif

KOMITE TATA KELOLA

Komite Tata Kelola adalah komite yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam mengevaluasi dan memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Komite ini dibentuk berdasarkan keputusan sirkuler resolusi Dewan Komisaris No. KEP: KOM-Corp.Sec.021 tanggal 12 Agustus 2005 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola

Komite Tata Kelola memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola yang mengatur hal-hal terkait dengan tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat dan pelaksanaannya, serta pelaporan Komite Tata Kelola. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola ditinjau ulang secara berkala.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Tata Kelola

Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola

a. Mengevaluasi secara berkala struktur dan kerangka tata kelola serta kesesuaian kebijakan tata kelola Danamon.
b. Mengkaji prinsip-prinsip tata kelola Danamon dan bila diperlukan merekomendasikan usulan perbaikan kepada Dewan Komisaris.
c. Mengawasi pelaksanaan tata kelola dan merekomendasikan tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam rangka perbaikan.
d. Menelaah laporan tata kelola yang dipublikasikan oleh Danamon untuk memastikan transparansi dan akurasi laporan tersebut.
e. Melaporkan kegiatan komite kepada Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Tata Kelola

a. Mengakses dokumen, data, dan informasi Danamon yang diperlukan.
b. Melakukan komunikasi langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab
c. Melibatkan pihak independen untuk membantu pelaksanaan tugasnya jika diperlukan.
d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Susunan, Keahlian, Dasar Hukum Penunjukan dan Independensi Komite Tata Kelola

Keanggotaan Komite Tata Kelola berjumlah 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen (Made Sukada, Manggi T. Habir) dan seorang Komisaris (Ernest Wong Yuen Weng). Susunan anggota Komite ini telah memenuhi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite serta persyaratan independensi anggota Komite. Untuk menjunjung independensi dan obyektifitas, Komite Tata Kelola diketuai oleh Komisaris Independen yaitu Made Sukada dan melarang anggota Direksi menjadi anggota di Komite Tata Kelola.

Masing-masing anggota memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Komite, dan masing-masing memiliki integritas, akhlak dan moral luhur yang dituangkan dalam surat pernyataan pribadi.

Anggota Komite Tata Kelola Danamon diangkat melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk., yaitu No.KSR-Kom.Corp.Sec-013 tanggal 26 November 2015 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-018 tanggal 26 November 2015.

Profil Anggota Komite Tata Kelola

Profil anggota Komite Tata Kelola menjabarkan rincian nama dan jabatan anggota, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja masing-masing anggota, sebagai berikut:

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Made Sukada	Indonesia	Ketua/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1977 Master bidang Ekonomi dari University of Pittsburgh, USA, 1984
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • Anggota Dewan Pengawas,Yayasan Danamon Peduli, 2014-sekarang • Penasihat Dewan Gubernur, BI, 2010-2014. • Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Permata, Tbk, 2010-2014. • Posisi Direktur Bank Indonesia di berbagai Departemen, 1998-2010.					
Ernest Wong Yuen Weng	Singapura	Anggota/ Komisaris	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	First Class Honours Degree Teknik Kimia dari University of Surrey, Inggris pada tahun 1967
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • *The Board of Commissioner*, Danamon 2010 - sekarang • *Board Trustee* Nanyang Technological University 2006 - sekarang • *Board Member* Pavilion Capital Holding Pte. Ltd. • *Chairman*, A. Menarini Asia-Pasific Holdings Pte. Ltd., 2012-sekarang • *Chairman*, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd., 2011-sekarang • *Board Member*, Singapore Health Services Pte. Ltd. ("SingHealth"), 2006 - 2015 • *Board member*, Singbridge Holdings Pte. Ltd., 2011-2015 • *Board member*, Pavilion Capital Holdings Pte. Ltd., 2012-2015 • *Board member*, Economic Development Board and The Ministry of Finance, 1989-1993. • *Group CEO*, MediaCorp Pte. Ltd., 2000-2005 • *Board member*, United Overseas Bank Group, 1990-2005 • *Chairman*, the Association of Banks in Singapore, 1991-1993 dan 1999-2000					
Manggi T. Habir	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan Manajemen Risiko	BA Degree in Economics Mc. Gill University, 1977 Master in Business Administration, University of Michigan, 1979 Master in Public Administration, Harvard University, 2002
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • Komisaris Independen, Danamon, 2005-sekarang. • Ketua Dewan Pengawas, Yayasan Danamon Peduli, 2006-sekarang. • Penasehat PT Avrist Life Insurance (2014-sekarang) • Komisaris Utama, PT Asuransi Adira Dinamika, 2013-sekarang. • Direktur, Standard & Poors's, Singapore, 2002-2005. • Direktur Utama, PT Pefindo, 1998-2001. • Direktur Riset, PT Bahana Securities, 1995-1998. • Koresponden bisnis dan ekonomi, Far Eastern Economic Review, 1982-1985. • Menjabat beberapa posisi utama,Citibank N.A. Jakarta, 1985-1991.					

Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Komite Tata Kelola tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dengan pertimbangan masa jabatan maksimal Komisaris Independen adalah 2 (dua) periode berturut-turut.

Rapat Komite Tata Kelola

Kebijakan Rapat Komite Tata Kelola

a. Rapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Danamon paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.
b. Kehadiran minimal rapat komite 51% (lima puluh satu persen) dari anggota.
c. Keputusan rapat diambil berdasarkan prinsip musyawarah mufakat.
d. Dalam hal tidak terjadi mufakat, keputusan ditentukan oleh suara mayoritas. Keputusan yang diambil dengan suara mayoritas dilakukan berdasarkan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
e. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat dan alasan perbedaan wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat.
f. Setiap rapat dicatat dalam notulen, didokumentasikan dengan baik, ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Tata kelola yang hadir, dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite

Komite Tata Kelola melaksanakan 5 (lima) kali rapat selama tahun 2015, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Dalam Rapat	Tingkat Kehadiran
Made Sukada	5	100%
Manggi T Habir	5	100%
Ernest Wong Yuen Weng *)	-	-
Gan Chee Yen**)	5	100%

Catatan:
*) Efektif menjadi anggota komite berdasarkan SK pengangkatan komite tanggal 26 November 2015 dan tidak terdapat rapat komite sejak menjabat.
**) Efektif tanggal 26 November 2015 tidak menjabat sebagai anggota Komite

Agenda Utama Rapat Komite Tata Kelola tahun 2015

No.	Tanggal	Agenda Utama
1.	26 Januari 2015	- Hasil Penilaian Tata kelola 2014 - *Update* Peraturan OJK terkait Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi, Direksi dan Dewan Komisaris, Rapat Umum Pemegang Saham, Komite Remunerasi dan Nominasi
2.	25 Februari 2015	- Perubahan Anggaran Dasar - Jadwal dan Agenda RUPS Tahunan - Update RUPS Luar Biasa - Update Tata Kelola Perusahaan
3.	6 April 2015	- ASEAN *Corporate Governance Scorecard* - Laporan Tata Kelola 2014 - *Gap Analysis* Tata Kelola Perusahaan Anak
4.	28 Juli 2015	- Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi - Pembentukan Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi - ASEAN *Corporate Governance Scorecard*
5	6 Oktober 2015	- Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi - Rekomendasi ARA - ASEAN *Corporate Governance Scorecard*

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Tata Kelola tahun 2015

Kegiatan penting Komite Tata Kelola selama tahun 2015

a. Menerima dan mempelajari Laporan Manajemen tentang:
   1) Pelaksanaan *self assessment* Tata Kelola Danamon
   2) Penyempurnaan ASEAN CG *Score Card*
   3) Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi
   4) Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi
   5) *Gap Analysis* peraturan terkait Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi, Direksi dan Dewan Komisaris, Rapat Umum Pemegang Saham, Komite Remunerasi dan Nominasi
   6) *Gap Analysis* Tata Kelola Perusahaan Anak
   7) *Timeline* pelaksanaan dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham
   8) *Timeline* penyusunan Laporan Tahunan Danamon
   9) Pemenuhan kriteria penilaian *Annual Report* Award (ARA)

b. Mengkaji jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015.

c. Mengkaji Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Danamon tahun 2015 untuk memastikan kepatuhan dan tingkat keterbukaan dilakukan sesuai dengan peraturan dan standar tata kelola yang berlaku serta mendiskusikan perbaikan-perbaikan terhadap Laporan Tahunan 2015 Danamon.

d. Mengkaji dan merekomendasikan perubahan anggaran dasar yang diusulkan oleh manajemen.

Kegiatan dan rekomendasi dari Komite Tata Kelola dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Made Sukada	**Ernest Wong Yuen Weng**	**Manggi T. Habir**
Ketua, Komisaris Independen	Anggota, Komisaris	Anggota, Komisaris Independen

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi membantu efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Entitas Utama/Danamon dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola terintegrasi di Entitas Utama dan di Perusahaan Anak. Entitas Utama adalah PT Bank Danamon Indonesia, Tbk yang telah didaftarkan pada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. SR-82/PB.32/2015.

Komite ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK No. KEP: DIR-Corp.Sec.009 tanggal 12 Agustus 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang mengatur hal-hal terkait dengan tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat dan pelaksanaannya, serta pelaporan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola ditinjau ulang secara berkala.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Tata Kelola Terintegrasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola

a. Mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi melalui paling sedikit penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam hal penyempurnaan kebijakan tata kelola terintegrasi bila diperlukan.
c. Mengkaji dan mengkinikan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi secara berkala.

Wewenang Komite Tata Kelola Terintegrasi

a. Mengakses dokumen, data dan informasi yang diperlukan dari Entitas Utama dan Perusahaan Anak, dengan tetap mematuhi kebijakan internal masing-masing entitas serta peraturan perundan-undangan yang berlaku.
b. Berkomunikasi secara langsung dengan karyawan Direksi dan pihak-pihak lain dalam Entitas Utama dan Perusahaan Anak.
c. Melibatkan pihak independen untuk membantu pelaksanaan tugasnya, jika diperlukan.
d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris Entitas Utama.

Susunan, Keahlian, Dasar Hukum Penunjukan, dan Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi berjumlah 7 (tujuh) orang anggota yang terdiri dari:

- Made Sukada, Komisaris Independen Danamon, sebagai Ketua;
- Ernest Wong Yuen Weng, Komisaris Danamon, sebagai anggota;
- Manggi T. Habir, Komisaris Independen Danamon, sebagai anggota;
- Djoko Sudyatmiko, Komisaris Independen PT Adira Dinamika Multifinance Tbk., sebagai anggota (mewakili dan ditunjuk oleh perusahaan anak dari sektor jasa perusahaan pembiayaan);
- Julian Noor, Komisaris Independen PT Asuransi Adira Dinamika, sebagai anggota (mewakili dan ditunjuk oleh perusahaan anak dari sektor jasa asuransi);
- M. Din Syamsuddin, Ketua Dewan Pengawas Syariah Danamon, sebagai anggota;
- Angela Simatupang, Pihak Independen Danamon, sebagai anggota.

Susunan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi di atas telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Masing-masing anggota memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Komite dan memiliki integritas, akhlak dan moral luhur yang dituangkan dalam surat pernyataan pribadi.

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Danamon diangkat melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk., yaitu No.KSR-Kom. Corp.Sec-013 tanggal 26 November 2015 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-018 tanggal 26 November 2015.

Untuk menjunjung independensi dan obyektifitas, Komite Tata Kelola Terintegrasi diketuai oleh Komisaris Independen yaitu Made Sukada dan anggota Direksi dilarang menjadi anggota di Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi menjabarkan rincian nama dan jabatan anggota, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja masing-masing anggota, sebagai berikut:

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Made Sukada	Indonesia	Ketua/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1977 Master bidang Ekonomi dari University of Pittsburgh, USA, 1984
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • Anggota Dewan Pengawas,Yayasan Danamon Peduli, 2014-sekarang • Penasihat Dewan Gubernur, BI, 2010-2014. • Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Permata, Tbk, 2010-2014. • Posisi Direktur Bank Indonesia di berbagai Departemen, 1998-2010.					
Ernest Wong Yuen Weng	Singapura	Anggota/ Komisaris	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	First Class Honours Degree Teknik Kimia dari University of Surrey, Inggris pada tahun 1967
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • *The Board of Commissioner*, Danamon 2010 - sekarang • *Board Trustee* Nanyang Technological University 2006 - sekarang • *Board Member* Pavilion Capital Holding Pte. Ltd. • *Chairman*, A. Menarini Asia-Pasific Holdings Pte. Ltd., 2012-sekarang • *Chairman*, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd., 2011-sekarang • *Board Member*, Singapore Health Services Pte. Ltd. ("SingHealth"), 2006 - 2015 • *Board member*, Singbridge Holdings Pte. Ltd., 2011-2015 • *Board member*, Pavilion Capital Holdings Pte. Ltd., 2012-2015 • *Board member*, Economic Development Board and The Ministry of Finance, 1989-1993. • *Group CEO*, MediaCorp Pte. Ltd., 2000-2005 • *Board member*, United Overseas Bank Group, 1990-2005 • *Chairman*, the Association of Banks in Singapore, 1991-1993 dan 1999-2000					
Manggi T. Habir	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan Manajemen Risiko	Master in Business Administration, University of Michigan, 1979 Master in Public Administration, Harvard University, 2002 BA Degree in Economics Mc. Gill University, 1977
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • Komisaris Independen, Danamon, 2005-sekarang. • Ketua Dewan Pengawas, Yayasan Danamon Peduli, 2006-sekarang. • Penasehat PT Avrist Life Insurance (2014-sekarang) • Komisaris Utama, PT Asuransi Adira Dinamika, 2013-sekarang. • Direktur, Standard & Poors's, Singapore, 2002-2005. • Direktur Utama, PT Pefindo, 1998-2001. • Direktur Riset, PT Bahana Securities, 1995-1998. • Koresponden bisnis dan ekonomi, Far Eastern Economic Review, 1982-1985. • Menjabat beberapa posisi utama,Citibank N.A. Jakarta, 1985-1991.					

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Djoko Sudyatmiko	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	November 2015 –sekarang	Ekonomi dan Tata Kelola Perusahaan	Sarjana muda di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Komisaris di ASCO Group, 2012-sekarang
- Komisaris merangkap Komisaris Independen Perusahaan, 2011-sekarang
- Komisaris Independen Perusahaan, 2004-2011
- Komisaris di PT Pakoakuina – Automotive Wheel Rim Manufacturer, 2003-sekarang
- Komisaris di PT Inkoasku – Automotive Wheel Rim Manufacturer, 2003-2010
- Komisaris di PT Palingda – Automotive Wheel Rim Manufacturer, 2003-2010
- Komisaris di PT Adira Sarana Armada, 2003-2009
- Komisaris di PT Asuransi Adira Dinamika, 2003-2008
- Komisaris Utama Perusahaan, 2002-2004
- Komisaris di PT Kharaba Unggul/PT Makro Indonesia, 1990-2000
- Komisaris di PT Dharma Sarana Perdana, 1989-1995
- Komisaris di PT Astra Graphia Tbk, 1986-1989
- Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI, 1992-1997
- Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI, 1971-1992

Julian Noor	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen PT Asuransi Adira Dinamika	November 2015 –sekarang	Asuransi	- Institut Pertanian Bogor, 1985 - Ajun Ahli Asuransi Indonesia (AAAIK), 1994 - Insurance School of Japan (basic), 1995 - Insurance School of Japan (advance), 1999 - Magister management STIE Dharma Bumiputera, 2004

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat):
- *Marketing Supervisor* di PT Pyridam, Jakarta (tahun 1985 - 1988)
- Berbagai jabatan dari Livestock Insurance Project Asisten Manajer hingga *Manager Underwriting* di PT Asuransi Timur Jauh/Berdikasi (tahun 1988-1993)
- Berbagai jabatan dari kepala biro underwriting, Kadiv Teknik, Kadiv Pemasaran, Kadiv SDM & Logistik, hingga jabatan Direktur di PT Asuransi Umum Bumiputeramuda (tahun 1994-2010)
- *Managing Director* di PT Asuransi Himalaya Pelindung (tahun 2010-2011)
- *Executive Director* Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (tahun 2011-sekarang)

M. Din Syamsuddin	Indonesia	Anggota/ Ketua Dewan Pengawas Syariah	November 2015 –sekarang	Ilmu Hukum Islam (syariah), Ilmu Politik Islam, dan Komunikasi antar agama/budaya	- (S1) Fakutas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1980 - (S2) University of California Los Angeles UCLA), USA, 1988 - (S3) University of California Los Angeles (UCLA), USA, 1991

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat):
- Kepala Departemen Penelitian dan Pengembangan Partai Golkar (tahun 1993-1998)
- Deputi Sekretaris Jenderal Partai Golkar (tahun 1998-2000)
- Anggota MPR-RI (tahun 1998-1999)
- Dirjen Penempatan Tenaga Kerja Kementerian Ketenagakerjaan RI (tahun 1998-2000)
- Guru Besar Pemikiran Politik Islam UIN Jakarta (tahun 1982-sekarang)
- Dosen di berbagai universitas (tahun 1982-2000)

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Angela Simatupang	Indonesia	Anggota/ Pihak Independen	November 2015 – sekarang	Audit Internal, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan	Master of Commerce in International Business dan Management of Technology, The University of Sydney, 2002

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat):

- *Managing Partner*, Governance Risk Control Practice di RSM Indonesia, 2012-sekarang.
- Anggota RSM International Network Limited di Indonesia, organisasi RSM global, 2009-2012.
- Anggota RSM Asia Pacific Risk Advisory Sub Committee, International Contact Partner untuk Indonesia, 2008-sekarang.
- *Governor*, Institute Internal Auditors-Chapter Indonesi, 2014-2017.
- Pengajar mata kuliah audit internal dan manajemen risiko di program Magister Akuntansi da Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Indonesia, 2008-2010.
- Penulis berbagai artikel untuk mensosialisasikan dan mendorong kesadaran publik mengenai tata kelola yang baik, 2007-2011.
- Bekerja (*Supervisor*), RSM Australia, 2005.

Agenda Utama Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi tahun 2015

Selama tahun 2015, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 1 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota komite.

No	Tanggal	Agenda Utama
1	13 Agustus 2015	Tata Kelola Terintegrasi

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi tahun 2015

Komite Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2015 mengesahkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi.

Made Sukada
Ketua,
Komisaris Independen Danamon

Ernest Wong Yuen Weng
Anggota,
Komisaris Danamon

Manggi T. Habir
Anggota,
Komisaris Independen Danamon

Djoko Sudyatmiko
Anggota,
Komisaris Independen
PT Adira Dinamika Multi Finance

Julian Noor
Anggota,
Komisaris Independen
PT Asuransi Adira Dinamika

M. Din Syamsuddin
Anggota,
Ketua Dewan Pengawas Syariah,
Danamon

Angela Simatupang
Anggota,
Pihak Independen Danamon

DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan Danamon sesuai maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Direksi diberi wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai Anggaran Dasar yang berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Direksi

Pedoman danTata Tertib Kerja Direksi disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, dan international best practices yang memuat hal-hal yang terkait dengan ketentuan umum, struktur keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, pembentukan komite, kewenangan, transparansi, etika kerja, rapat, masa jabatan dan pelaporan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi senantiasa dikaji secara berkala.

Etika Kerja Direksi

a. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Danamon untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan serta reputasi Danamon maupun perusahaan anak.
b. Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Danamon selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.
c. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pejabat eksekutif bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
d. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud oleh poin di atas apabila Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Danamon, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Danamon, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi.
e. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada Danamon dan/atau pada suatu perusahaan lain.
f. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
g. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persayaratan:
   1) Proyek bersifat khusus;
   2) Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang-kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya;
   3) Konsultan adalah pihak independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
h. Anggota Direksi wajib tunduk pada Kode Etik Danamon, peraturan perundangundangan yang berlaku, serta kebijakan internal Danamon.
i. Anggota Direksi dilarang baik langsung maupun tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta yang material atau tidak mengungkapkan fakta yang material agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan Danamon yang terjadi pada saat pernyataan dibuat.

Keterbukaan Direksi

a. Terkait dengan laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Tahunan, Direksi wajib mengungkapkan:
   1) Kepemilikan saham baik pada Danamon maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
   2) Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali Danamon;

3) Remunerasi dan fasilitas yang diterima dari Danamon;
4) Jabatan di perusahaan lain.

b. Mengungkapkan kebijakan Danamon yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

a. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan dan mengelola Danamon sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar Danamon dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Danamon pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, termasuk prinsip-prinsip tata kelola terintegrasi pada Danamon Grup.
c. Memastikan penerapan tata kelola terintegrasi dalam konglomerasi keuangan sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan tata kelola terintegrasi.
d. Membentuk fungsi SKAI Terintegrasi, SKMR Terintegrasi dan SKK Terintegrasi, dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.
e. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite setiap akhir tahun buku.
f. Menetapkan arah strategis jangka pendek dan jangka panjang dan prioritas Danamon.
g. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Danamon, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
h. Menjalankan program-program tanggung jawab sosial Danamon.
i. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.
j. Memelihara hubungan yang sehat dan terbuka dengan Dewan Komisaris dan mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan perannya sebagai organ pengawas.
k. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
l. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Wewenang Direksi

a. Direksi mewakili Danamon di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Danamon dengan pihak lain dan pihak lain dengan Danamon serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan dan syarat seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Danamon.
b. Direksi berwenang untuk melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Anggaran Dasar Danamon serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan persetujuan Dewan Komisaris terlebih dahulu untuk tindakan-tindakan dibawah ini:
   1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau perbankan lain yang menyerupai, atau menimbulkan timbulnya pinjaman uang kepada pihak terkait, atau yang melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   2) Mengikat Danamon sebagai penjamin atau penangggung utang atau dengan cara lain bertanggung jawab atas kewajiban pembayaran pihak lain yang merupakan pihak terkait atau dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   3) Mendirikan perusahaan baru, membuat atau memperbesar penyertaan modal (kecuali penambahan penyertaan modal sehubungan dengan penerbitan deviden saham atau saham bonus atau sehubungan dengan upaya penyelamatan kredit), atau mengurangi penyertaan modal dalam perusahaan lain, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang.

4) Meminjam uang dari pihak lain (yang tidak termasuk dalam ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Danamon) atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
5) Menghapusbukukan atau mengeluarkan piutang Danamon dari pembukuan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris
6) Mengalihkan atau mengoperkan atau melepaskan hak Danamon untuk menagih piutang Danamon yang telah dihapusbukukan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris
7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak, atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan Danamon, baik dalam satu transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, dalam jumah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Keterlibatan Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Danamon.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Danamon adalah perusahaan yang mengedepankan persamaan kesempatan bagi setiap orang dengan menekankan profesionalisme. Danamon menghargai dan menghormati setiap perbedaan dalam sudut pandang, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman masing-masing individu, serta tidak membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Kebijakan keberagaman Danamon digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses nominasi dan suksesi Direksi dengan memperhatikan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga mendapatkan komposisi Direksi yang optimal.

Penilaian kandidat dilakukan dengan memper–hatikan persyaratan minimum dan kriteria lainnya seperti pengalaman profesional, karakteristik, latar belakang lainnya dan kebutuhan keberagaman. Selain itu, lingkup dan keseimbangan pengetahuan, keahlian dan pengalaman juga menjadi bahan pertimbangan dalam memenuhi komposisi yang optimal pada jajaran Direksi yang diharapkan dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja Perusahaan

Kebijakan Nominasi Direksi

Anggota Direksi terdiri dari individu-individu yang berkualitas dan memenuhi persyaratan serta secara kolektif dapat membangun bisnis yang kuat dan berkesinambungan bagi pemangku kepentingan sehingga diperlukan adanya kebijakan nominasi Direksi.

Proses identifikasi kandidat dilakukan oleh Komite Nominasi, kandidat dapat berasal dari daftar *Talent Inventory Executive Officer* yang memiliki potensi untuk menjadi Direksi yang telah dipersiapkan melalui rencana pengembangan karyawan perusahaan. Dalam proses ini Komite Nominasi dapat menggunakan jasa pihak ketiga (*search firm*). Komite Nominasi melakukan identifikasi kandidat yang memenuhi persyaratan, wawancara dan seleksi kandidat (termasuk melakukan pengecekan latar belakang dan referensi). Dalam mengidentifikasi kandidat yang sesuai, Komite Nominasi akan mempertimbangkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman professional, serta keberagaman komposisi tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Komite Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Komite Nominasi juga akan melakukan evaluasi terhadap seluruh anggota Direksi yang akan diangkat kembali pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Apabila terdapat penambahan/penggantian anggota Direksi, masa kerja anggota Direksi tersebut dimulai sejak tanggal ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan berakhir pada tanggal yang sama dengan masa kerja anggota Direksi lainnya. Anggota Direksi yang masa kerjanya telah berakhir dapat dipilih kembali oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk 3 tahun berikutnya

Pengangkatan anggota Direksi dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus *fit and proper test* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direksi Danamon per Desember 2015 beranggotakan 7 (tujuh) orang dengan mayoritas berkewarganegaraan Indonesia dan seluruhnya berdomisili di Indonesia. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama yang berasal dari kalangan professional, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai. Direktur Utama merupakan pihak independen yang tidak memiliki keterkaitan kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan serta hubungan keluarga terhadap pemegang saham pengendali.

Seluruh anggota Direksi pada saat diangkat telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi antara lain mempunyai ahlak moral dan integritas yang baik, tidak pernah dinyatakan pailit, tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana, serta memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif Bank.

Susunan Direksi Danamon sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Posisi	Tanggal RUPS	Tanggal Efektif/ Persetujuan OJK/BI	Pengangkatan	Jumlah Periode Pengangkatan	Domisili
1	Sng Seow Wah	Direktur Utama	27 Februari 2015	20 November 2014	2015-2017	1x	Indonesia
2	Muliadi Rahardja	Wakil Direktur Utama	31 Agustus 1999	21 Desember 1999	1999-2002 2002-2005 2005-2008 2008-2011 2011-2014 2014-2017	6 x	Indonesia
3	Vera Eve Lim	Direktur	22 Mei 2006	26 Juni 2006	2006-2008 2008-2011 2011-2014 2014-2017	4 x	Indonesia
4	Herry Hykmanto	Direktur	3 April 2008	13 Mei 2008	2008-2011 2011-2014 2014-2017	3 x	Indonesia
5	Fransiska Oei Lan Siem	Direktur	25 Mei 2009	11 Juni 2009	2009-2011 2011-2014 2014-2017	3 x	Indonesia
6	Michellina Laksmi Triwardhany	Direktur	29 April 2010	27 Mei 2010	2010-2011 2011-2014 2014-2017	3 x	Indonesia
7	Satinder Pal Singh Ahluwalia	Direktur	29 April 2010	24 Juni 2010	2010-2011 2011-2014 2014-2017	3 x	Indonesia

Catatan:
- Henry Ho memasuki masa pensiun efektif tanggal 27 Februari 2015
- Kanchan Nijasure telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 27 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Juni 2015.
- Pradip Chhadva telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 9 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2015.

Direktur Independen

Direktur Independen Danamon adalah Fransiska Oei Lan Siem yang ditetapkan dalam RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014. Masa jabatan Direktur Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.

Direktur Independen wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pengendali Danamon paling kurang selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen;
b. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direktur Danamon;
c. Tidak bekerja rangkap sebagai anggota Direksi pada perusahaan lain;
d. Tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh Danamon selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur.
e. Ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Masing-masing anggota Direksi memiliki peran dan wewenang yang diatur dengan berpedoman pada Anggaran Dasar dan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi tentang Pembagian Tugas dan Wewenang anggota Direksi, No. KSR-DIR.Corp.Sec 009 tanggal 03 November 2015, sebagai berikut:

Anggota Direksi	Tugas dan Tanggung Jawab
Sng Seow Wah Direktur Utama	Direktur Utama, bertanggung jawab atas seluruh tugas dan wewenang Direksi serta secara langsung mengawasi bidang tugas Audit Internal; PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT Adira Quantum Multi Finance, PT Asuransi Adira Dinamika, *Transaction Banking*, *Operations* dan *wholesale banking*.
Muliadi Rahardja Wakil Direktur Utama	Wakil Direktur Utama membawahi bidang tugas *Sales & Distribution* dan *Regional Chief Officers*. Bertanggung jawab memformulasikan strategi dan memastikan eksekusi bisnis S*ales & Distribution*.
Vera Eve Lim Direktur	Direktur Keuangan, bertanggung jawab atas bidang tugas *Financial Planning and Control, Operation Excellence* dan CREM. Bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Danamon, memonitor penyajian laporan keuangan guna memastikan kepatuhan dengan standar keuangan dan akuntansi serta peraturan yang diterapkan. Berperan sebagai mitra bisnis dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaporan dan analisis kinerja strategi dan operasional dari masing-masing bisnis. Selain itu, juga memberikan informasi terkini tentang kompetisi dan arahan strategis usaha, memimpin dan mengkoordinasi aksi korporasi Danamon dan Group.
Herry Hykmanto Direktur	Direktur Syariah, membawahi bidang tugas *Syariah Banking* dan *Trade Service Operational*. Bertanggung jawab penuh untuk pengembangan dan penerapan strategi Unit Usaha Syariah Danamon.
Fransiska Oei Lan Siem Direktur	Direktur Hukum dan Kepatuhan, membawahi bidang-bidang tugas Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan, UKPN, Hukum, Litigasi, dan Public Affairs. Bertanggung jawab atas kepatuhan Danamon terhadap peraturan perundangan termasuk peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan maupun penerapan Anti *Money Laundering* dan *Counter Terrorism Financing*. Selain itu, juga bertanggung jawab terhadap masalah hukum, litigasi, *public affairs* serta *corporate secretary office*.
Michellina Laksmi Triwardhany Direktur	Direktur *Consumer Banking*, membawahi bidang-bidang tugas *Consumer Banking*, Kredit Usaha Kecil & Menengah. Bertanggung jawab menformulasikan strategi dan memastikan eksekusi serta pencapaian target bisnis. Selain itu, juga bertanggung jawab terhadap progres yang optimal dari *Retail Banking* dan transformasi kantor cabang.

Anggota Direksi	Tugas dan Tanggung Jawab
Satinder Pal Singh Ahluwalia Direktur	Direktur Perbankan Mikro, membawahi bidang tugas *Micro Business Banking* dan Teknologi Informasi. Bertanggung jawab penuh untuk pengembangan dan penerapan strategi *Micro Business Banking*.

Independensi Anggota Direksi

Anggota Direksi telah memenuhi persyaratan independensi sesuai ketentuan Pelaksanaan Tata Kelola yang baik serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan yang dituangkan dalam surat pernyataan dan ditandatangani oleh anggota Direksi serta diperbaharui setiap tahun.

Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Anggota Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali

Direksi	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Sng Seow Wah Direktur Utama	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Muliadi Rahardja Wakil Direktur Utama	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Vera Eve Lim Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Herry Hykmanto Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Fransiska Oei Lan Siem Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Michellina Laksmi Triwardhany Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Satinder Pal Singh Ahluwalia Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi Danamon tidak memiliki jabatan rangkap yang dilarang sesuai peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dan No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bank Umum serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten/Perusahaan Publik. Direksi mengungkapkan rangkap jabatan atau posisi lainnya yang dituangkan dalam surat pernyataan dan ditandatangani oleh anggota Direksi serta diperbarui setiap tahun. Tidak termasuk rangkap jabatan bagi Direksi yang memiliki tanggung jawab pengawasan pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional dan menjadi Dewan Komisaris pada perusahaan anak.

Daftar Jabatan Anggota Direksi Danamon di Perusahaan Anak

Nama	Jabatan di Danamon	Jabatan di Perusahaan Anak
Sng Seow Wah	Direktur Utama	Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.
Muliadi Rahardja	Wakil Direktur Utama	-
Vera Eve Lim	Direktur	Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.
Herry Hykmanto	Direktur	-
Fransiska Oei Lan Siem	Direktur	-
Michellina Laksmi Triwardhany	Direktur	-
Satinder Pal Singh Ahluwalia	Direktur	Komisaris PT Adira Quantum Multifinance

Kepemilikan Saham Anggota Direksi

Kepemilikan saham masing-masing anggota Direksi pada Danamon, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Perusahaan lain tidak mencapai 5% dari modal disetor. Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham langsung maupun tidak langsung anggota Direksi:

Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada Danamon

No	Nama Direksi	Per 31 Des 2015				Per 31 Des 2014			
		Langsung (jumlah saham)	%	Tidak Langsung (jumlah saham)	%	Langsung (jumlah saham)	%	Tidak Langsung (jumlah saham)	%
1	Sng Seow Wah	1.371.200	0,01	-	-	-		-	-
2	Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07	-	-	6.405.515	0.07	-	-
3	Vera Eve Lim	5.403.400	0,05	-	-	5.020.500	0.05	-	-
4	Herry Hykmanto	502.256	0,01	-	-	502.256	0.01	-	-
5	Fransiska Oei Lan Siem	1.426.130	0,01	-	-	1.234.730	0.01	-	-
6	Michellina Laksmi Triwardhany	999.900	0,01	-	-	617,000	0.01	-	-
7	Satinder Pal Singh Ahluwalia	382.900	0,01	-	-	-	0.01	-	-

Perubahan jumlah saham yang dimiliki oleh anggota Direksi karena LTCP dan tidak terdapat transaksi saham Danamon lainnya selama tahun 2015 oleh anggota Direksi baik langsung maupun tidak langsung.

Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada Bank Lain atau Perusahaan Lain

Pemegang Saham	Bank Lain	Lembaga Keuangan bukan Bank	Perusahan Lain	Keterangan
Sng Seow Wah Direktur Utama	-	-	-	-
Muliadi Rahardja Wakil Direktur Utama	- Bank Central Asia,Tbk, Jumlah Saham yang dimiliki 25.000 - Bank Rakyat Indonesia, Jumlah Saham yang dimiliki 50.000 - Bank Mandiri (Persero), Jumlah Saham yang dimiliki 25.000	-	-	-
Vera Eve Lim Direktur	-	-	-	-
Herry Hykmanto Direktur	-	-	-	-
Fransiska Oei Lan Siem Direktur	-	-	-	-
Michellina Laksmi Triwardhany Direktur	-	-	-	-
Satinder Pal Singh Ahluwalia Direktur	-	-	-	-

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi

a. Rapat Direksi dijadwalkan dan diselenggarakan paling kurang 1 kali dalam sebulan atau sesuai dengan kebutuhan Danamon. Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

b. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan, Anggaran Dasar Danamon dan peraturan perundang-undangan lainnya.

c. Direktur Utama mengetuai rapat Direksi. Dalam hal jabatan Direktur Utama lowong atau Direktur Utama berhalangan untuk menghadiri rapat Direksi maka rapat diketuai oleh Wakil Direktur Utama atau salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh anggota Direksi yang hadir dalam rapat.

d. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi yang lain berdasarkan surat kuasa.

e. Pada rapat-rapat yang telah dijadwalkan, undangan dan bahan rapat wajib disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal rapat tidak dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.

f. Rapat Direksi dapat diselenggarakan apabila dihadiri paling sedikit 75% anggota Direksi.

g. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan suara terbanyak berdasarkan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.

h. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
i. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaaan pendapat tersebut.
j. Risalah rapat disimpan dan didistribusikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Sekretaris Perusahaan.
k. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan syarat semua anggota Direksi menyetujui secara tertulis dengan menandatangani surat keputusan yang memuat usul yang bersangkutan. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.
l. Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Danamon menjadi salah satu pihaknya, harus menyatakan sifat kepentingan dalam Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak yang diusulkan tersebut, kecuali jika Direksi menentukan lain.

Frekuensi dan Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2015, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 45 kali atau melebihi ketentuan minimal rapat Direksi. Seluruh hasil keputusan rapat didokumentasikan dalam notulen rapat. Pengambilan keputusan dalam seluruh rapat Direksi dilakukan dengan musyawarah dan mufakat serta tidak terdapat *dissenting opinion*.

Tingkat Kehadiran anggota Direksi dalam Rapat

Nama	Kehadiran dalam Rapat Direksi 45 kali	
	Jumlah kehadiran	Tingkat kehadiran
Sng Seow Wah*)	37	97%
Muliadi Rahardja	40	89%
Vera Eve Lim	41	91%
Herry Hykmanto	38	84%
Fransiska Oei Lan Siem	38	84%
Michellina Laksmi Triwardhany	36	80%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	42	93%

Catatan:
- *) Efektif diangkat sebagai Direktur Utama berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Februari 2015
- Kanchan Keshav Nijasure telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 27 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Juni 2015;
- Pradip Chhadva telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 9 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2015.

Frekuensi Pertemuan dan Pelaksanaan Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris

Direksi menyelenggarakan 3 (tiga) kali Rapat Direksi Bersama Dewan Komisaris yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015, 29 Juli 2015 dan 7 Oktober 2015. Direksi juga menghadiri Rapat Bersama yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris yaitu pada tanggal 26 Februari 2015, 24 Juni 2015, dan 23-24 November 2015. Seluruh hasil keputusan didokumentasikan dalam notulen dengan baik.

Tingkat Kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris

Nama	Kehadiran dalam Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris (6 kali)		
	Direksi Mengundang Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Mengundang Direksi	Tingkat kehadiran
Sng Seow Wah *)	3 (dari 3)	2 (dari 2)	100%
Muliadi Rahardja	3	3	100%
Vera Eve Lim	3	2	83%
Herry Hykmanto	3	3	100%
Fransiska Oei Lan Siem	3	3	100%
Michellina Laksmi Triwardhany	3	3	100%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	3	3	100%

Catatan:
- *) Efektif diangkat sebagai Direktur Utama berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Februari 2015
- Kanchan Keshav Nijasure telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 27 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Juni 2015;
- Pradip Chhadva telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 9 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2015.

Agenda Utama dan Peserta Rapat Direksi 2015

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
1	9 Januari 2015	1. Henry Ho 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Pradip Chhadva 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* atas Persiapan Audit • *Update* Finansial 1 Tahun
2	14 Januari 2015	1. Henry Ho 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L. Triwardhany 7. Pradip Chhadva 8. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• *Update* dari Auditor Eksternal EY • Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya
3	21 Januari 2015	1. Henry Ho 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Michellina L. Triwardhany 6. Pradip Chhadva 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko • Rasio Pembayaran Deviden
4	28 Januari 2015	1. Henry Ho 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Pradip Chhadva 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* SKAI • *Update* Bisnis SEMM dan SME • *Update* Proyek EDW
5	4 Februari 2015	1. Henry Ho 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Pradip Chhadva 8. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Pajak • *Update* RUPS dan *Update* Regulation Baru • *Stress Test 2015*

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
6	11 Februari 2015	1. Henry Ho 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Kinerja Finansial YTD • *Update* Gedung Kantor Pusat Baru • *Update* SEMM
7	25 Februari 2015	1. Henry Ho 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Michellina L.Triwardhany 8. Pradip Chhadva 9. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• *Update* Manajemen Risiko • *Update* SDM- Bonus Final, Kenaikan Gaji dan Promosi • *Update* PrABAYAR
8	4 Maret 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Kanchan Nijasure 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Pradip Chhadva 8. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Kajian Bisnis Bulanan • Goal 2015 • *Balance Score Card* • Sistem Manajemen Kinerja • Proses *Salary Action* dan Alokasi Bonus
9	11 Maret 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Michellina L.Triwardhany 8. Pradip Chhadva 9. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Kode Etik Rapat Direksi • Kinerja Financial Februari 2015 YTD
10	18 Maret 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Michellina L.Triwardhany	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update Action Plan Rapat Offsite* • *Update* Proyek Avatar • Agenda Rapat BoC Mendatang dan Jadwal Acara • Update Kebijakan Remunerasi • Industri Maritim dan Perikanan
11	25 Maret 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Michellina L.Triwardhany 8. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko & *Update* Manajemen Risiko Operasional • Industri Perbankan dan Perbandingan 10 Bank Terbesar • *Update Repricing* TD Mingguan • Peluncuran Komite Kelompok Kerja T, CREM, Pendanaan dan X-Sell • Kebijaksanaan Transportasi Udara
12	31 Maret 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Vera Eve Lim 4. Kanchan Nijasure 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Litigasi • *Balance Score Card* • *HR update - Nilai-nilai Danamon*

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
13	8 April 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Michellina L.Triwardhany 8. Pradip Chhadva 9. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Risalah MPR • *Update Recovery* Aset • *Update* Proposisi Nilai • Update Program Kualitas Pelayanan • Laporan SKAI
14	15 April 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Michellina L.Triwardhany 8. Pradip Chhadva 9. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Balance Score Card* Direksi • Kinerja Finansial Maret 2015 • *Update* Sistem Trade Baru • Inklusi Finansial
15	22 April 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Michellina L. Triwardhany 8. Pradip Chhadva 9. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko • *Update* SKAI • Manulife *Update*
16	29 April 2015	1. Sng Seow Wah 2. Vera Eve Lim 3. Kanchan Nijasure 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Michellina L.Triwardhany 6. Pradip Chhadva 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Ulang Tahun Danamon & Penghargaan Pengusaha Sosial Danamon • Kajian dan Pengembangan Talenta Kepemimpinan
17	6 Mei 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Kanchan Nijasure 6. Fransiska Oei Lan Siem 7. Michellina L.Triwardhany 8. Pradip Chhadva 9. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* CREM –Gedung Menara Danamon & Fasilitas • Kinerja Danamon 1Q15 • *Update* Adira Quantum • *Update* SDM Proses Penunjukan Perusahaan *Headhunting*
18	13 Mei 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Sistem *Trade* Baru • Sistem Keamanan Informasi *Bank Wide* • Keikutsertaan Biro Kredit • *Update* Adira Quantum • Bisnis Syariah
19	20 Mei 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Vera Eve Lim 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Michellina L.Triwardhany 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • SEMM • Kinerja April 2015
20	28 Mei 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Rencana Bisnis 2015 • *Update* Penjualan Silang • Itinerary dan Agenda Rapat BoC Mendatang • *Update* SDM- Manajemen Alih Daya • *Update* Danamon Peduli

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
21	3 Juni 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update Trade Finance* -NTFS • *Update* Manajemen Risiko -Termasuk Stress Test • *Update* Analisa Perilaku Biaya Umum • *Update* Regulasi Pajak - Hadiah kepada Kustomer & Penghapusan Kredit
22	10 Juni 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Michellina L.Triwardhany 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • NPAT • SEMM • Adira Finance • *Update* Syariah • RB dan SEMM 2015
23	17 Juni 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Kinerja Finansial Mei YTD - 2015 • *Update Loan to Funding* • Program Danamon Talent Enrichment • *Update* Nilai SDM (1800 Detik) • SEMM
24	25 Juni 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko • Perbandingan Bank Sekelas • *Forecast* OPEX Group Pendukung • Inisiatif Perbaikan Kantor Cabang
25	2 Juli 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Vera Eve Lim 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Proposal Program Kepemilikan Mobil Karyawan (COP) • *Update* Manajemen Talenta • *Update* Kajian Kinerja
26	10 Juli 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Kinerja Finansial Setengah Tahun 2015 • *Update* atas Program Kepemilikan Mobil Karyawan (COP)
27	15 Juli 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Michellina L.Triwardhany 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Update Forecast 2015 dan Update BPJS
28	30 Juli 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko dan Update Stress Test • *Update* CREM –Gedung Kantor Pusat Baru • NPAT 2015 • Kick-Off Rencana dan Strategi Bisnis 2016 • Penilaian Kinerja
29	12 Agustus 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • SEMM • Adira Finance • Kinerja Finansial • Proyek Kick Off - Accenture & BCG • *Update* Bisnis SEMM • *Update* Proyek Skema Insentif
30	19 Agustus 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Outlook* dan Asumsi Perekonomian • *Update* Audit Internal • Akuntabilitas Supervisor • *Update* Kajian Talenta

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
31	26 Agustus 2015	1. Sng Seow Wah 2. Herry Hykmanto 3. Vera Eve Lim 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Michellina L.Triwardhany 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko • Postur Risiko 2016 • *Outlook Loan to Funding Ratio* (LFR) 2015
32	3 September 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Vera Eve Lim 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Michellina L.Triwardhany	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Hasil Penilaian Kinerja Tengah Tahun 2015 • Pemberian Saham Khusus • SEMM
33	16 September 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Vera Eve Lim 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Michellina L.Triwardhany 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Perbandingan Bank Sekelas pada Setengah Tahun • Kinerja Finansial Agustus 2015 • Proyeksi *Bank Wide* 2016-2018 • *Update* atas Asuransi Klien SEMM • Kerjasama SEMM Dengan USAID • Proposal Budget Sumber Daya Manusia 2016 dan Kenaikan Gaji • Proposal Program Pinjaman Tunai Kepemilikan Mobil
34	23 September 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Vera Eve Lim 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Michellina L.Triwardhany 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Kick Off* Manajemen Talenta Eksekutif dan Program Pengembangan- • Standar Akuntansi Finansial Indonesia Baru/Revisi • LAKU PANDAI/Proyek Bank Tanpa Kantor
35	30 September 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko • Pajak
36	8 Oktober 2015	1. Sng Seow Wah 2. Herry Hykmanto 3. Vera Eve Lim 4. Michellina L.Triwardhany 5. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Town Hall Meeting* 2015 • Proyek Penggunaan Jasa Bersama Kantor Pusat • Biaya Operasional Fungsi Pendukung 2016
37	13 Oktober 2015	1. Sng Seow Wah 2. Herry Hykmanto 3. Vera Eve Lim 4. Michellina L.Triwardhany 5. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Audit Internal • Kerangka Kerja Baru Promosi
38	20 Oktober 2015	1. Sng Seow Wah 2. Herry Hykmanto 3. Vera Eve Lim 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Michellina L.Triwardhany 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • September 2015 Financial Result
39	28 Oktober 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko • Perbaikan *Trade Service* • Proyek OE - *Governance* dan Pendekatan Baru
40	5 November 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update Channeling* Kredit Usaha Tani (KUT) • *Outlook* 2015 FY • Rencana 2016 FY

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
41	11 November 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • COP • Pemahaman Mendalam Atas Danamon • Pajak dan Revaluasi Aset
42	18 November 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Michellina L.Triwardhany 6. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* SKAI
43	3 Desember 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Vera Eve Lim 5. Fransiska Oei Lan Siem 6. Michellina L.Triwardhany 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Manajemen Risiko • *Update* Penilaian Kinerja, Promosi, Bonus & Kenaikan Gaji • Kerangka Kerja Bonus • *Update* Kebijakan Biaya • *Update* Pajak
44	16 Desember 2015	1. Muliadi Rahardja 2. Herry Hykmanto 3. Fransiska Oei Lan Siem 4. Michellina L. Triwardhany 5. Satinder Pal Singh Ahluwalia	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • *Update* Komite Persetujuan Produk • Konsultan Manajemen Transaksi (CREM)
45	23 Desember 2015	1. Sng Seow Wah 2. Muliadi Rahardja 3. Herry Hykmanto 4. Fransiska Oei Lan Siem 5. Michellina L. Triwardhany	• Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya • Konsultan Manajemen Transaksi (CREM)

Agenda dan Peserta Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
1	6 April 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada 7. Sng Seow Wah 8. Muliadi Rahardja 9. Vera Eve Lim 10. Herry Hykmanto 11. Kanchan Nijasure 12. Fransiska Oei Lan Siem 13. Michellina L. Triwardhany 14. Pradip Chhadva 15. Satinder Pal Singh Ahluwalia	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Kinerja Finansial YTD

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Agenda Rapat
2	29 Juli 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng (conference call) 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada 7. Sng Seow Wah 8. Muliadi Rahardja 9. Vera Eve Lim 10. Herry Hykmanto 11. Fransiska Oei Lan Siem 12. Michellina L. Triwardhany 13. Satinder Pal Singh Ahluwalia	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. *Update* Kinerja Finansial YTD -Juni 2015 3. *Update* Forecast Tengah Tahun 4. *Risk Appetite Statement* 5. Kemajuan Integrasi Konglomerasi
3	7 Oktober 2015	1. Ng Kee Choe 2. J.B. Kristiadi 3. Ernest Wong Yuen Weng 4. Gan Chee Yen 5. Manggi T. Habir 6. Made Sukada 7. Sng Seow Wah 8. Muliadi Rahardja 9. Vera Eve Lim 10. Herry Hykmanto 11. Fransiska Oei Lan Siem 12. Michellina L. Triwardhany 13. Satinder Pal Singh Ahluwalia	1. Risalah Rapat Sebelumnya 2. Kinerja Finansial YTD 3. Adira Finance 4. *Update* Pajak

Jadwal rapat Direksi Tahun 2016

Pada akhir tahun 2015, Direksi telah menyusun jadwal rapat-rapat yang akan dilakukan pada tahun 2016 sebanyak 12 kali rapat Direksi dan 3 kali rapat Direksi bersama Dewan Komisaris.

Kehadiran Anggota Direksi dalam RUPS Tahunan

Pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2015. Seluruh anggota Direksi hadir pada penyelenggaraan RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2015.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi tahun 2015

Direksi menentukan tujuan dan menjalankan usaha Perseroan secara terarah dan terencana untuk memenuhi kewajiban yang diembannya kepada para pemangku kepentingan. Pada 2015, Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan hal-hal berikut:

a. Menetapkan tujuan bisnis, finansial, serta area-area lain yang dapat dapat memastikan stabilitas dan keberlanjutan usaha.
b. Melaksanakan pemantauan secara ketat dan memberikan rekomendasi untuk mendorong pencapaian tujuan.
c. Membantu pengalokasian penetapan prioritas sumber daya yang diperlukan untuk membangun waralaba, serta mengarahkan organisasi agar kembali membukukan pertumbuhan.
d. Memperkuat kebutuhan risiko dan kontrol dalam rangka pengelolaan dan pengoperasian secara sehat.
e. Memperkuat nilai-nilai inti perusahaan dan membangun sistem manajemen kinerja dan proses yang baik, dengan penekanan pada meritokrasi.

Prosedur Pelaksanaan, Kriteria, dan Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Penilaian Kinerja Anggota Direksi

a. Seluruh anggota Direksi memiliki target kinerja yang dituangkan dalam balance scorecard sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi termasuk antara lain kepatuhan, pengendalian risiko dan sumber daya manusia.
b. Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan setiap 6 (enam) bulan oleh Direktur Utama.
c. Hasil penilaian kinerja anggota Direksi diberikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan antara lain kinerja keuangan, kewajaran dengan *peer group*, signifikasi hasil audit, kepatuhan terhadap peraturan, dan pertimbangan sasaran serta strategi jangka panjang Danamon. Selain itu, penilaian kinerja Direksi juga mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

Penilaian Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan hasil penilaian kinerja Direksi menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas kinerja Direksi.

Opini Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi

Tahun 2015 merupakan tahun yang kurang kondusif bagi industri perbankan. Perekonomian Indonesia tumbuh hanya 4,8%, menurun dari 5,0% di tahun sebelumnya, yang mencerminkan terjadinya pelemahan pada kinerja ekspor, investasi, serta belanja dan konsumsi pemerintah. Sementara itu, perekonomian Tiongkok, yang merupakan tujuan utama bagi sebagian besar komoditas ekspor Indonesia, belum menunjukkan pemulihan yang berarti, di mana tren ini juga terjadi di beberapa negara tujuan ekspor lainnya seperti Jepang dan Eropa yang masih belum keluar dari tekanan. Tekanan juga terjadi pada kurs Rupiah, yang dipicu oleh ketidakpastian diberlakukannya rencana kenaikan suku bunga Fed, penurunan nilai mata uang Yuan, meningkatnya permintaan mata uang asing untuk membayar pinjaman korporasi, serta melambannya laju pertumbuhan ekonomi nasional. Rupiah melemah hingga Rp14.700 per Dolar AS pada bulan September 2015 sebelum akhirnya kembali pulih dan tercatat stabil pada kisaran Rp 13.600 per Dolar As pada Oktober 2015. Perlambatan ekonomi juga berdampak pada pertumbuhan serta kualitas kredit di sektor perbankan. Pertumbuhan kredit industri perbankan menurun dari 3% di 2014 menjadi minus 7% di 2015, sementara tingkat kredit bermasalah (NPL) naik dari 2,3% di 2014 menjadi 3% di 2015.

Jumlah kredit konsolidasian yang disalurkan oleh Danamon mengalami penurunan 7% menjadi Rp129,37 triliun dengan rasio kredit bermasalah yang relatif masih sehat dan dapat dikelola sebesar 3,32%. Kredit komersial UKM, skala sedang dan pinjaman komersial (termasuk Syariah) tumbuh, namun diimbangi dengan penurunan kredit mikro dari *sector* SEMM dan pembiayaan otomotif dari Adira Finance. Di sisi pendanaan, dana pihak ketiga konsolidasian mengalami penurunan sebesar 1% YoY menjadi Rp115,14 triliun, terutama disebabkan oleh penurunan porsi giro dari seluruh jumlah simpanan. Total dana konsolidasian (termasuk Dana Terstruktur) juga mengalami penurunan sebesar 4% menjadi Rp138,15 triliun. Danamon membukukan laba bersih konsolidasian setelah pajak (NPAT) sebesar Rp2,4 triliun sementara ROAA dan ROAE tercatat masing-masing sebesar 1,2% dan 7,4%. Namun pengelolaan modal Bank tetap kuat karena didukung oleh perencanaan yang akurat seperti tercermin pada CAR Bank sebesar 21,06%, di mana angka ini masih jauh di atas persyaratan minimum yang ditetapkan (9% -10%).

Dewan Komisaris mengakui tantangan berat yang dihadapi manajemen adalah akibat perlambatan ekonomi serta lingkungan bisnis yang kurang kondusif. Namun, Dewan Komisaris bersyukur atas upaya yang dilakukan manajemen dalam memantau standar kredit Bank dan memprioritaskan kualitas aset, membangun struktur simpanan yang lebih beragam, stabil, dan granular, serta mengoperasikan Perseroan secara lebih efisien, yang mana hal ini sangat penting dalam merespon tantangan ke depan. Selain itu, Dewan Komisaris menghargai upaya manajemen untuk membangun dan melaksanakan inisiatif strategis yang tepat sehingga mampu membawa Danamon ke tingkat selanjutnya dan mencapai tingkat produktivitas serta kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi Direksi direkomedasikan oleh Komite Remunerasi dengan mengacu kepada prinsip-prinsip remunerasi Danamon dan hasil penilaian atas pencapaian target (*goal setting*), peraturan yang berlaku, *industry comparison*, dan kinerja Danamon. Rekomendasi Komite disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Proses penetapan Remunerasi Direksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi mengumpulkan informasi mengenai standar remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis di pasaran dengan memperhitungkan kinerja perusahaan. Komite membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dari Komite Remunerasi dan mengusulkan remunerasi Direksi kepada RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi.

Remunerasi Anggota Direksi

Pembagian remunerasi kepada anggota Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

Struktur Remunerasi Anggota Direksi

Setiap anggota Direksi menerima paket remunerasi yang dibayarkan secara berkala, terdiri dari Gaji, Tunjangan Perumahan dan Tunjangan Kendaraan, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Cuti, dan Tantiem.

Remunerasi dan Fasilitas lain Anggota Direksi (dalam jutaan Rupiah)

	Remunerasi	2015		2014		2013		2012		2011	
		Nominal	Orang**	Nominal	Orang**	Nominal	Orang**	Nominal	Orang**	Nominal	Orang**
1	Gaji dan Fasilitas	40.996	7	54.256	9	58.423	11	32.703	12	33.301	12
2	Tantiem	31.049 *	7	33.481	9	54.563	11	36.960	12	32.066	12
3	LTCP	NA		NA		18.800	11	29.498	12	28.005	12
4	Tunjangan lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lainnya)										
	a. dapat dimiliki	2.517	7	3.315	9	3.587	11	3.664	12	3.739	12
	b. tidak dapat dimiliki	6.607	7	6.505	9	6.824	11	7.134	12	7.363	12

Catatan:
* Akrual dan dapat berubah sesuai keputusan RUPS
** Jumlah anggota Direksi pada 31 Desember 2015

Remunerasi Anggota Direksi Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*	2015	2014	2013	2012	2011
Di atas 2 miliar	7	9	11	12	12
Di atas 1 miliar s/d 2 miliar	-	-	-	-	-
Di atas 500 juta s/d 1 miliar	-	-	-	-	-
Di bawah 500 juta	-	-	-	-	-

Catatan:
1 orang Direksi baru bergabung di bulan Februari 2015

Program Orientasi bagi Direksi Baru

Program pengenalan bagi Direksi baru dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang visi, misi dan nilai Danamon, kode etik, struktur organisasi, *lines of business*, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta peraturan-peraturan perbankan. Program orientasi tersebut dilakukan melalui pemberian *On-Boarding Pack* dan pemahaman singkat oleh unit bisnis dan unit pendukung lainnya secara tatap muka.

Program Pelatihan dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Direksi

Danamon memberi kesempatan kepada anggota Direksi untuk berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, sertifikasi, *workshop*, dan *conference* dalam mengembangkan kompetensi, profesionalisme dan wawasan secara berkesinambungan. Selama tahun 2015, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan, sertifikasi, *workshop* dan *conference* sebagaimana berikut:

Nama Direktur	Pelatihan/Konferensi/ Seminar/Lokakarya	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Sng Seow Wah	Sertifikasi BOC Adira Finance	OJK	Mandarin Hotel	27 Oktober 2015
	Digital Banking Workshop	Accenture	MBD	26 November 2015
	Demands for Leadership	Gallup	MBD	1-2 Desember 2015
	Refreshment course for Risk Mgt	PPM	PPM Gd A	3 Desember 2015
Muliadi Rahardja	*Conference*: JARING	OJK	Talakar, Makassar	07 Mei 2015
	Seminar: Kajian Stabilitas Keuangan	BI	Komp.BI, Jakarta	08 Mei 2015
	Digital Banking Workshop	Accenture	MBD, Jakarta	26 November 2015
	Demand of Leadership	Gallup	Hotel Luwansa, Jakarta	1-2 Desember 2015

Nama Direktur	Pelatihan/Konferensi/ Seminar/Lokakarya	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Vera Eve Lim	JP Morgan ASEAN Financial Forum	JP Morgan	Singapore	6-7 Januari 2015
	Indonesia *All Access*	Nomura	Jakarta	20 Januari 2015
	Investment Corporate Day	Mandiri Sekuritas	Jakarta	27-28 Januari 2015
	BAML - 2015 ASEAN *Conference*	Bank of America Merrill Lynch	Singapore	4-5 Maret 2015
	UBS Indonesia *Conference*	UBS	Jakarta	9 Maret 2015
	MacQuarie - ASEAN *Conference*	MacQuarie	Singapore	24 Agustus 2015
	Managing Financial Turbulence	LPS	Jakarta	22 September 2015
	Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia	ADMF - SPPI	Jakarta	27 Oktober 2015
	Investor Summit & Capital Market Expo	OJK, IDX, KSEI	Jakarta	13 November 2015
	Digital Banking Workshop	Accenture	Jakarta	26 November 2015
	Financial Resources Management Roundtable	Oliver Wymann	Jakarta	27 November 2015
	Demand of Leadership	Gallup	Jakarta	1-2 Desember 2015
Herry Hykmanto	Pembahasan perkembangan Industri Perbankan Syariah	OJK	Kompleks Perkantoran BI - Jakarta	13 Januari 2015
	BSMR (Laku Pandai (*Branchless Banking*) Sebagai Sarana Pengembangan Produk & Layanan *E-Channel* dalam Meningkatkan Profit Lembaga Jasa Keuangan)	BSMR	Le Meridien Jakarta	30 Maret 2015
	IFSB Seminar on *Enhancing Financial Inclusion Through Islamic Finance*	BI & IFSB	Hotel Kempinski Jakarta	31 Maret 2015
	7th IFSB *Public Lecture* on *Financial Policy* and *Stability*	BI & IFSB	Hotel Kempinski Jakarta	1 April 2015
	2015 IIF Asia Summit	IIF & BANK MANDIRI	The Ritz Carlton Pacific Place - Jakarta	7 Mei 2015
	Focused Discussion Workshop on IDB *Private Sector Strategy* in Indonesia	IDB	Grand Hyatt - Jakarta	23 Juni 2015
	OJK International *Conference on Islamic Finance* 2015	OJK	Hotel Kempinski Jakarta	12 November 2015
	Demands of Leadership	Danamon	JS. Luwansa Hotel Jakarta	1 -2 Desember 2015

Nama Direktur	Pelatihan/Konferensi/ Seminar/Lokakarya	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Fransiska Oei Lan Siem	*Integrated Governance Risk Management "Strategies for Managing Bank as Holding Company"*	IBI	Jakarta	21 Januari 2015
	Penerapan Tata Kelola & Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan	FKDKP	Jakarta	16 Februari 2015
	Abitrase *Workshop*	Legal Div	Jakarta	6 Maret 2015
	Sosialisasi Penilaian *AseanScore Card*	OJK	Jakarta	16 Maret 2015
	International Seminar on Financial Literacy to Support Financial Inclusion (Moderator)	OJK	Denpasar, Bali	9 Juni 2015
	KPK Gathering, Perbankan Nasional 2015	KPK	Jakarta	10 Juni 2015
	Bijak Ber *e-Banking*	OJK	Jakarta	14 September 2015
	Indonesia *Board Governance*	KPMG	Jakarta	9 November 2015
	ASEAN *Corporate Governance Conference & Award*	Asean Development Bank/I C D	Manila, Philippines	14 November 2015
	Pedoman Tata Kelola Emiten (CG Code) (Pembicara)	OJK	Jakarta	17 November 2015
	Digital Banking Workshop	Accenture	Jakarta	26 November 2015
	Demand Of Leadership	Gallup	Jakarta	1-2 Desember 2015
Michellina Laksmi Triwardhany	Asian Financial *Services Congress 2015*	IDC Financial Insights	Singapore	5 - 6 Maret 2015
	Demand of Leadership	Gallup	Jakarta	1 - 2 Desember 2015
Satinder Pal Singh Ahluwalia	Julius Baer *Excellence in Investing*	Julius Baer Singapore	Hotel Kempinski Jakarta	16 Februari 2015
	MacQuarie Asean *Conference*	MacQuarie	Fullerton Hotel Singapore	24 - 26 Agustus 2015
	3rd annual Financial *Service* Summit	IDC Singapore	Marriott Hotel Jakarta	22 Oktober 2015
	Digital Banking Workshop	Accenture	Danamon Jakarta	26 November 2015
	Demands of Leadership	Gallup	Luwansa Hotel Jakarta	1-2 Desember 2015

Suksesi Direksi

Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi terhadap pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi melalui *talent review* program. Masing-masing anggota Direksi diwajibkan menyampaikan calon pengganti yang akan dievaluasi dan diidentifikasi kompetensi dan *skill gap*-nya. Calon-calon pengganti tersebut akan dikelompokkan dalam *talent inventory* untuk direkomendasikan kepada Komite Nominasi.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Danamon memiliki komite di bawah Direksi yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dengan memberikan saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh Direksi untuk mengambil keputusan. Komite-komite di bawah Direksi adalah sebagai berikut:

- Komite Manajemen Risiko
- Komite *Assets & Liabilities*
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite *Fraud*
- Komite Kepatuhan
- Komite Manajemen Risiko Operasional

Selain itu, dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi, Direksi juga membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan Komite

Ketua:	**Direktur *Integrated Risk***
Anggota:	Direktur Utama Direktur Hukum dan Kepatuhan Direktur Perbankan Syariah Direktur *Operation* Direktur *Consumer Banking* dan *SME* Direktur Keuangan (CFO) Direktur *Micro Bangking* Direktur *Treasury dan Capital Market* Direktur *Corporate* dan *Comercial (Wholesale Banking)* Direktur Teknologi Informasi Direktur Sumber Daya Manusia

Tugas dan tanggung jawab Komite

a. Membantu Direksi dalam melakukan tanggung jawabnya terkait dengan manajemen risiko.
b. Menetapkan rencana, arahan, kebijakan dan strategi manajemen risiko Danamon dan Perusahaan Anak.
c. Memastikan seluruh kegiatan Danamon sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku.
d. Menetapkan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
e. Menentukan metodologi manajemen risiko yang paling sesuai untuk pengelolaan risiko, menentukan pembentukan cadangan melalui kebijakan untuk mengakomodasi potensi risiko yang *inherent* dan memastikan ketersediaan prosedur pemulihan dari bencana.
f. Memantau pengembangan kebijakan dan strategi risiko dan merekomendasikan kepada Direksi untuk persetujuan atas keseluruhan strategi, kebijakan inti, proses dan sistem manajemen risiko.
g. Mengkaji berbagai portofolio kredit, *market & liquidity*, operasional dan risiko yang signifikan serta melaporkannya kepada Direksi melalui profil risiko dan eksposur risiko Bank secara berkala.
h. Mengevaluasi pelaksanaan proses manajemen risiko dan melaksanakan perbaikan-perbaikan yang sejalan dengan perubahan-perubahan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal Danamon, tingkat modal Perusahaan Anak serta profil risikonya.
i. Mengevaluasi struktur organisasi risiko di Danamon dan Perusahaan Anak untuk memastikan bahwa proses-proses pengelolaan risiko sudah sesuai dengan perkembangan organisasi.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Komite		
Anggota Direksi	**Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko (11 kali rapat)**	**Tingkat Kehadiran**
Sng Seow Wah*)	9 (dari 9 rapat)	100%
Muliadi Rahardja	10	91%
Vera Eve Lim	11	100%
Herry Hykmanto	11	100%
Fransiska Oei Lan Siem	10	91%
Michellina Laksmi Triwardhany	10	91%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	11	100%

*) Efektif menjabat sebagai Direktur Utama berdasarkan hasil RUPS Luar Biasa per tanggal 27 Februari 2015

Pelaksanaan Kerja Komite Manajemen Risiko 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite Manajemen Risiko mengadakan pertemuan dengan materi pembahasan yang mencakup:

a. Pembahasan rutin:
   - Portofolio (tingkat bank, *wholesale*, ritel dan *micro business*)
   - Risiko operasional, pasar dan likuiditas
   - Portofolio per unit bisnis
   - Peringkat kredit
   - Konsentrasi portofolio unit bisnis dan *industry*
   - Obligasi
   - *Watch list* debitur
   - *Dashboard* risiko

b. Pembahasan khusus: perbaikan sistem dokumentasi DSP untuk mempercepat perbaikan kualitas kredit.

Komite *Assets* dan *Liabilities*

Struktur dan Keanggotaan Komite

Ketua:	**Direktur Utama** **Direktur Keuangan (*Chief Financial Officer*)**
Anggota:	Direktur *Sales and Distribution* Direktur *Treasury* dan *Capital Market* Direktur *Transaction Banking* Direktur Corporate dan Comercial (Wholesale Banking) Direktur Consumer Banking dan SME Direktur *Micro Banking*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

a. Menetapkan ruang lingkup kerja Komite, prosedur rapat, proses kerjanya dan membentuk sub-komite untuk mendukung komite.
b. Menentukan kebijakan dan petunjuk tentang likuiditas, risiko bunga, dan manajemen permodalan di Bank dan Perusahaan Anaknya yang merefleksikan kecukupan likuiditas dan modal, pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dengan mematuhi peraturan yang berlaku.
c. Melakukan evaluasi kondisi pasar dan pengaruhnya terhadap kondisi likuiditas Bank, NII, dan permodalan serta menyetujui tindakan paling tepat.
d. Melakukan evaluasi komposisi pendanaan dan menyetujui setiap perubahan dalam strategi dan *alternative* pendanaan termasuk institusional/struktural pendanaan baru.
e. Melakukan *review* tentang strategi likuiditas, suku bunga dan permodalan yang diajukan oleh TCM, sekaligus memonitor implementasinya, dengan setiap bulannya melakukan evaluasi hal-hal berikut ini:
   - Indikator peringatan dini
   - Pergerakan terkini komponen kunci dari neraca
   - Posisi dan proyeksi likuiditas
   - Analisa deposito
   - Memonitor kebijakan pendanaan darurat (CFP)
   - Update tentang professional funding
   - Pembahasan FTP
   - Evaluasi aktifitas AFS
   - Pembahasan limit, target dan indikator risiko pasar
   - Hal-hal lainnya yang berkaitan dengan ALCO
f. Secara berkala, melakukan evaluasi dan menyetujui hal-hal berikut ini:
   - Kebijakan tentang likuiditas, risiko suku bunga pada neraca dan FTP
   - Kebijakan pendanaan darurat
   - Asumsi untuk *stress test* likuiditas
   - Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris semua limit/target/pemicu termasuk AFS yang terkait dengan neraca. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memberi persetujuan untuk limit yang ditetapkan oleh ALCO.
   - Perhitungan *core* untuk suku bunga dan likuiditas
   - Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris semua rencana tindakan koreksi jika terjadi pelampauan limit/pemicu yang terkait dengan neraca.

Rapat Komite *Assets* dan *Liabilities*

Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Komite		
Anggota Direksi	Kehadiran Rapat Komite *Assets* dan *Liabilities* (11 kali rapat)	Tingkat Kehadiran
Sng Seow Wah *	8 (dari 9 rapat)	89%
Muliadi Rahardja	9	82%
Vera Eve Lim	11	100%
Michelllina Laksmi Triwardhany	11	100%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	10	91%

*) Efektif menjabat sebagai Direktur Utama berdasarkan hasil RUPS Luar Biasa per tanggal 27 Februari 2015

Pelaksanaan Kerja Komite *Assets and Liabilities (ALCO)* 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite Assets and Liabilities mengadakan pertemuan dengan materi pembahasan yang mencakup:

a. *Economic* overview dan *market outlook*
b. Struktur Neraca dan analisis *Yield*/COF
c. Loan to Funding Ratio (LFR)
d. FTP Rate
e. Profil Risiko Likuiditas
f. Profil Risiko Pasar
g. Pengelolaan Modal

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Struktur dan Keanggotaan Komite

Ketua:	Direktur Teknologi Informasi
Anggota:	Direktur Utama Direktur Keuangan (CFO) Direktur *Operation* Direktur *Corporate* dan *Comercial (Wholesale Banking)* Direktur *Micro Bangking* Direktur *Consumer Banking dan SME*

Tugas dan Tanggung Jawab

a. Sehubungan dengan rencana strategis bisnis grup, secara berkala mengkaji strategi IT grup, termasuk *roadmap* bersamaan dengan sumber daya dan keuangan yang dipersyaratkan. Mengevaluasi dan menyetujui perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan grup.
b. Membuat kebijakan IT seperti kebijakan keamanan dan kebijakan manajemen risiko IT.
c. Memastikan agar proyek IT dan rencana strategis IT sejalan dan memastikan prioritasnya.
d. Secara berkala mengkaji indikator tingkat layanan system produksi grup termasuk keefektifan kebijakan keamanan, menanggulangi jika terdapat persoalan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan.
e. Mengkaji dan menyetujui investasi CAPEX dalam konteks strategi, *blueprint*, prioritas dan *roadmap* IT kelompok. Mendefinisikan dan mengimplementasikan persetujuan panduan CAPEX, PAM dan OPEX IT sehingga konsisten dengan kebijakan pengadaan.
f. Memantau perkembangan proyek inti IT grup dengan arahan masing-masing Komite Pengarah Proyek Teknologi Informasi, menanggulangi setiap permasalahan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan. Perbaikan-perbaikan tersebut akan diimplementasikan oleh tim proyek.
g. Mengkaji keefektifan Rencana Mitigasi Risiko atas pelaksanaan investasi IT beserta memastikan kontribusi investasi terhadap bisnis grup.
h. Memastikan alokasi sumber IT yang tepat dan baik. Jika diperlukan untuk menggunakan pihak ketiga untuk membantu pelaksanaan implementasi proyek, KPTI harus memastikan adanya kebijakan dan prosedur untuk pelaksanaan proses memilih dan menunjuk pihak ketiga tersebut.
i. Mengkaji secara rutin manfaat yang diberikan oleh proyek-proyek IT grup kepada berbagai unit bisnis dan fungsi pendukung.
j. Mengkaji secara rutin OPEX dan CAPEX IT grup.
k. Mendefinisikan dan mengimplementasikan inisiatif IT termasuk juga Manajemen untuk sistem Informasi yang diperlukan guna mendukung bisnis grup.

l. Melakukan penilaian diri sendiri paling tidak setahun sekali untuk menentukan apakah KPTI berfungsi efektif.
m. Melakukan tugas dan tanggung jawab lainnya yang dilimpahkan oleh Direksi dari waktu ke waktu.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Komite		
Anggota Direksi	**Kehadiran Rapat Pengarah Teknologi Informasi (1 kali rapat)**	**Tingkat Kehadiran**
Sng Seow Wah	1	100%
Muliadi Rahardja	1	100%
Vera Eve Lim	1	100%
Michelllina Laksmi Triwardhany	1	100%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	1	100%

Pelaksanaan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan pertemuan dengan materi pembahasan yang mencakup:

a. Persetujuan Proyek *Core Banking Infrastructure Refresh*
b. Persetujuan Proyek B24 ATM *Switch Refresh*
c. Persetujuan Proyek *Cards System Refresh*

Komite Fraud

Danamon memiliki Komite *Fraud* di tingkat Pusat dan Regional. Di tingkat pusat, Komite *Fraud* menangani pelanggaran dengan nominal di atas Rp1 miliar, termasuk risiko operasional yang material bagi Danamon. Komite *Fraud* tingkat regional menangani *fraud* dengan nominal Rp10 juta sampai dengan Rp1 miliar. Komposisi Komite *Fraud* tingkat Pusat dan Regional adalah sebagai berikut:

Komite Fraud Kantor Pusat

Struktur dan Keanggotaan Komite

Ketua:	**Direktur Hukum dan Kepatuhan**
Anggota:	Direktur *Integrated Risk* Direktur *Operation* Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Kepala SKAI Kepala Divisi Litigasi Kepala Unit Investigasi *Fraud* Direktur atau Kepala *Line of Business* Terkait

Komite Fraud Regional

Struktur dan Keanggotaan Komite

Ketua:	***Regional Corporate Officer***
Sekretaris	Kepala Sumber Daya Manusia Regional
Anggota:	Regional *transaction Service Head* Regional *transaction Service Manager* Regional *Segment Head terkait*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

a. Memutuskan sanksi bagi setiap pekerja Danamon yang melakukan atau terlibat dalam *fraud* dengan memperhatikan peraturan Danamon, Perjanjian Kerja Bersama (PKB), serta Kode Etik dan Nilai Budaya Danamon dalam pelaksanaan tugasnya.
b. Menelaah proses kerja dan kontrol yang ada untuk mengambil langkah-langkah preventif maupun perbaikan yang diperlukan untuk mencegah terulangnya fraud.

Rapat Komite Fraud

Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Komite		
Anggota Komite	**Kehadiran Rapat Komite Fraud (2 kali rapat)**	**Tingkat Kehadiran**
Muliadi Rahardja	2	100%
Fransiska Oei Lan Siem	2	100%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	2	100%

Pelaksanaan Kerja Komite *Fraud* 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite *Fraud* mengadakan pertemuan dengan materi pembahasan yang mencakup:
a. Pengambilan keputusan sanksi terhadap kasus-kasus *fraud* yang terjadi dalam tahun 2015.
b. Memastikan sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan berlaku.

Komite Kepatuhan

Struktur dan Keanggotaan Komite

Ketua:	**Direktur Hukum dan Kepatuhan**
Anggota:	Direktur *Integrated Risk* Direktur *Operation* Kepala Divisi AML-CFT Kepala Manajemen Risiko Operasional Kepala SKAI Kepala Divisi Kepatuhan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

a. Mengkaji kerangka kepatuhan Danamon guna memantau tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
b. Mengkaji dan mengevaluasi hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak-pihak eksternal seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak lainnya yang terkait.
c. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan langkah-langkah perbaikan dan memastikan ketaatan Danamon terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan.

Rapat Komite Kepatuhan

Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Komite		
Anggota Direksi	**Kehadiran Rapat Komite Kepatuhan (2 kali rapat)**	**Tingkat Kehadiran**
Fransiska Oei Lan Siem	2	100%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	2	100%

Pelaksanaan Kerja Komite Kepatuhan 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite Kepatuhan telah melakukan pertemuan dengan pokok pembahasan antara lain:

a. Hasil pemeriksaan OJK
b. Kewajiban Penggunaan Rupiah di wilayah NKRI
c. *Sharing*: Tata Kelola Terintegrasi dan Kebijakan Kepatuhan Terintegrasi
d. *New* AML *System*
e. Satuan Kerja Audit Terintegrasi
f. Kebijakan Kepatuhan Perusahaan Anak

KOMITE MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

Struktur dan Keanggotaan Komite

Ketua:	Direktur Integrated Risk
Anggota:	Direktur *Operation* Direktur Keuangan (CFO) Direktur *Treasury & Capital Market* Direktur *Consumer Banking dan SME* Direktur Hukum dan Kepatuhan Direktur Syariah *Banking* Direktur *Corporate* dan *Comercial (Wholesale Banking)* Direktur *Micro Bangking* Direktur Sumber Daya Manusia

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

a. Menyetujui kerangka kerja, strategi dan metodologi Operational Risk Management (ORM) untuk risiko operasional.
b. Menyetujui perangkat dan teknik operasional ORM secara umum.
c. Menyetujui tindakan yang diusulkan untuk memperbaiki kegagalan sistem operasional yang signifikan.
d. Memantau perkembangan proyek inti ORM dan *issue* yang berkaitan dengan kejadian yang mempunyai risiko operasional yang signifikan.
e. Memberikan masukan atas langkah penanganan suatu kejadian operasional kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.
f. Mengkaji keefektifan pelaksanaan kerangka kerja ORM.
g. Menilai dampak yang berkaitan dengan reputasi dari risiko operasional yang teridentifikasi.
h. Mengkaji kerugian operasional yang signifikan dan analisa *trend* begitu pula faktor penyebab untuk menentukan potensi tindakan pencegahan
i. Memperbaharui/meng-*update* peraturan/keputusan dari Bank Indonesia atau peraturan lainnya yang berhubungan dengan *Risk Management* dan akibatnya.
j. Menyetujui keputusan yang bersifat *bankwide* berkaitan dengan *issues*/kejadian risiko operasional.

Rapat Komite Manajemen Risiko Operasional

Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Komite		
Anggota Direksi	**Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko Operasional (2 kali rapat)**	**Tingkat Kehadiran**
Sng Seow Wah	2	100%
Muliadi Rahardja	2	100%
Vera Eve Lim	2	100%
Herry Hykmanto	2	100%
Fransiska Oei Lan Siem	2	100%
Michelllina Laksmi Triwardhany	2	100%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	2	100%

Pelaksanaan Kerja Komite Manajemen Risiko Operasional 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite Manajemen Risiko Operasional telah melakukan pertemuan dengan pokok pembahasan antara lain:

- Strategi dan *Framework* anti *Fraud*
- *Business Continuity Management* (BCM)
- Teknologi Informasi terkait *internet crime*

HUBUNGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi berpedoman pada kebijakan mengenai hubungan afiliasi dan transaksi afiliasi No.DIR-CORP.SEC-015 tanggal 30 Desember 2013 tentang Kebijakan Bertransaksi dengan Pihak Terafiliasi, Pihak Terkait dan dengan Pihak Berelasi. Kebijakan ini memastikan bahwa proses transaksi afiliasi dilakukan berdasarkan persyaratan komersial yang normal dan wajar serta tidak merugikan kepentingan Danamon maupun pemegang saham minoritas.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Seluruh anggota Direksi Danamon tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi Lainnya, anggota Dewan Komisaris dan dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya. Terdapat 3 (tiga) Komisaris Non Independen yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali yaitu: Ng Kee Choe, Gan Chee Yen dan Ernest Wong Yuen Weng.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali telah diungkapkan dalam tabel hubungan keuangan dan hubungan keluarga pada bagian Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan Tata Kelola ini.

Kebijakan transaksi afiliasi mensyaratkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengungkapkan setiap rencana transaksi afiliasi baik yang dilakukan oleh diri sendiri maupun keluarganya kepada Sekretaris Perusahaan. Rencana transaksi yang material akan dilakukan pengkajian oleh Direktur Kepatuhan dan selanjutnya dilaporkan kepada Komite Audit.

Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Utama Bank yang terlibat dalam Transaksi Pihak Terafiliasi yang memiliki potensi benturan kepentingan dengan nilai tertentu wajib melaporkan kepada Sekretaris Perusahaan dengan tembusan Direktur Kepatuhan. Dalam hal terjadi Benturan Kepentingan, anggota Direksi, Komisaris yang bersangkutan harus abstain dari proses pengkajian maupun persetujuan transaksi tersebut.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi Sekretaris Perusahaan adalah memastikan terselenggaranya penyampaian informasi material Danamon secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam menciptakan komunikasi yang baik antara Danamon dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

a. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan di bidang pasar modal;
b. Sebagai penghubung antara perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya;
c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   - Keterbukaan informasi kepada masyarakat termasuk ketersediaan informasi pada situs web
   - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris
   - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

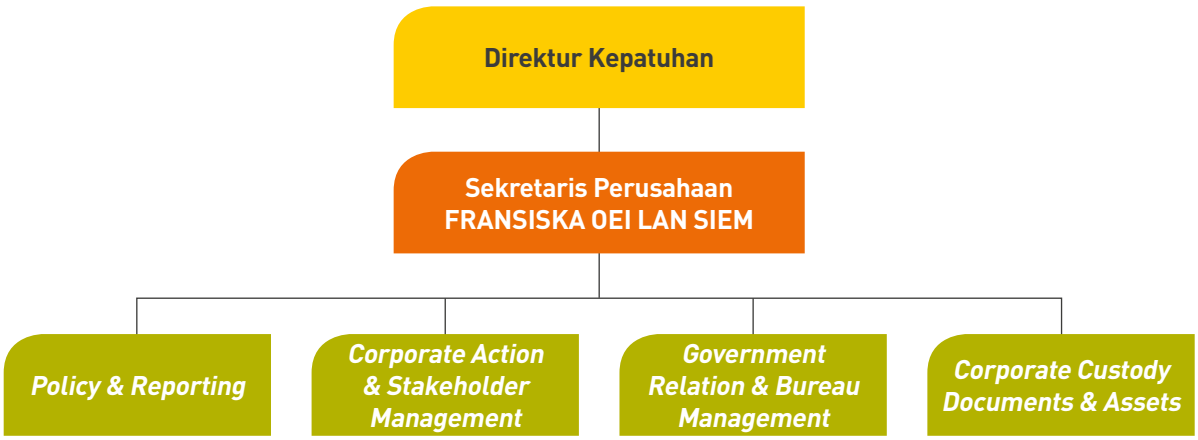

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Danamon saat ini dijabat oleh Fransiska Oei Lan Siem sebagai salah satu Direktur Danamon dengan profil sebagai berikut:

Fransiska Oei Lan Siem
Sekretaris Perusahaan

Fransiska Oei Lan Siem. Warga negara Indonesia. 58 tahun. Domisili di Indonesia. Lulus Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1981), diangkat sebagai Direktur Danamon sejak bulan Mei 2009 dan diangkat kembali sebagai Direktur (Direktur Independen) dalam RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014. Fransiska memulai karirnya di PT Ficorinvest sebagai Kepala Legal (1982-1984). Bergabung di Citibank N.A. tahun 1984-1997 dan 1998-2000 dan menduduki berbagai posisi. Jabatan terakhirnya di Citibank N.A. adalah sebagai *Chief of Staff* dan Direktur Kepatuhan. Sejak Pebruari 2005 sampai dengan 2009, Fransiska diangkat sebagai Direktur di PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII). Sebelumnya Beliau menjabat sebagai *Advisor Legal and Compliance* BII (2004-2005) dan *Managing Director*/Team Pengelola BII (2000-2001). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005) dan sebagai Pendiri dan *Senior Partner* di LBAF Law Firm (2002-2004).

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Berbagai pelatihan/seminar/workshop yang diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan:

a. *Integrated Governance Risk Management "Strategies for Managing Bank as Holding Company"*,
b. Penerapan Tata Kelola & Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan,
c. *Arbitrase Workshop*
d. Sosialisasi Penilaian *AseanScore Card*
e. *International Seminar on Financial Literacy to Support Financial Inclusion* (Moderator)
f. *KPK Gathering*, Perbankan Nasional 2015
g. Bijak Ber *e-Banking*
h. Indonesia *Board Governance*
i. ASEAN *Corporate Governance Conference & Award*
j. Pedoman Tata Kelola Emiten (CG Code) (Pembicara)
k. *Digital Banking Workshop*
l. *Demand Of Leadership training*

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2015

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan Danamon melakukan kegiatan, antara lain:

a. Menghadiri Rapat Dewan Komisaris dan Direksi secara rutin dan menyusun notula rapat terkait.
b. Menyelenggarakan RUPS dan mengelola keterbukaan dan tata cara pembayaran dividen Danamon.
c. Menyiapkan rekomendasi perubahan atas panduan tata tertib kerja komite pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan.
d. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya terkait dengan regulasi pasar modal dan menyampaikan informasi mengenai perkembangan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Danamon.
e. Melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Daftar keterbukaan Informasi Danamon

Sebagai salah satu bentuk keterbukaan informasi, Danamon telah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui *website* dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Danamon juga menyampaikan laporan secara berkala kepada Bursa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pelaporan Reguler

Laporan	Regulasi	Periodik Laporan	Tujuan Pelaporan
Laporan Bulanan – Registrasi Pemegang Efek BDMN	Kep-306/BEJ/07- 2004	Bulanan	OJK, Bursa, BI
Laporan Hutang Valuta Asing	Surat OJK No. S-30/PM.2/2013 jo Surat Bapepam&LK No.S-13264/B/2012 jo Surat Edaran No.SE-02/BI/2009	Bulanan	
Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan	Peraturan OJK Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan No.Kep-86/PM/1996, Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan No.Kep-346/BL/2011	Triwulanan	
Laporan Komposisi Saham	22 PBI No. 11/1/PBI/2009 dan surat Bank Indonesia No. 11/31/DPB2/TPB2-1/Rahasia	Triwulanan	
Laporan Keterbukaan Informasi Pembayaran Kupon Obligasi Seri IIB tahun 2010	Bursa efek Indonesia pada butir III.1.6.3 Peratuan No.I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang merupakan Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (ex Bapepam & LK) No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	Triwulanan	
Laporan Keuangan Perusahaan Induk (AFI)	PBI No.3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank	Semester	
Laporan Tahunan Danamon	Butir III.2. tentang Laporan Tahunan (Annual Report), Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-E terkait Kewajiban Penyampaian Informasi	Tahunan	
Laporan Rating Bond	Peraturan Jasa Keuangan (ex-Bapepam & LK) Nomor IX.C.11 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang dan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang Merupakan Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Np.Kep-306/BEJ/07-2004	Tahunan	
Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (LKTP)	Kepmenperindag No. 121/MPP/Kep/2/2002 Tahun 2002 tentang Ketentuan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan	Tahunan	

Pelaporan Insidental

Laporan Keterbukaan Informasi

No	Pelaporan	Tanggal	Dasar Peraturan	Tujuan Pelaporan
1	Rencana Pelaksanaan RUPSLB	2 Januari 2015	(i) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (ex Bapepam & LK) No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik; (ii) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (ex Bapepam & LK) No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu; dan (iii) Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.	OJK, Bursa, BI
2	Revisi Rencana Pelaksanaan RUPSLB	9 Januari 2015		
3	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman RUPSLB	21 Januari 2015		
4	Rencana Pelaksanaan Public Expose & Penyampaian Materi Public Expose	26 Januari 2015		
5	Penyampaian Hasil Public Expose	02 Februari 2015		
6	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPSLB	05 Februari 2015		
7	Penyampaian Rencana Pelaksanaan RUPST	18 Februari 2015		
8	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman RUPST	27 Februari 2015		
9	Penyampaian Hasil RUPSLB	27 Februari 2015		
10	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPSLB	2 Maret 2015		
11	Keterbukaan Informasi Susunan Direksi	10 Maret 2015		
12	Keterbukaan Informasi Penyampaian Akta Notaris Berita Acara RUPS Luar Biasa	11 Maret 2015		
13	Penyampaian Iklan Panggilan RUPST	16 Maret 2015		
14	Penyampaian Hasil RUPST	7 April 2015		
15	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPST	8 April 2015		
16	Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2014 dan Penyampaian Bukti Iklan Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2014	8 April 2015		
17	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu – Penjualan Saham Kanchan Nijasure	28 Mei 2015		
18	Keterbukaan Informasi Penyampaian Akta Notaris Berita Acara RUPS Tahunan	7 Mei 2015		
19	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu – Penjualan Saham Kanchan Nijasure	19 Juni 2015 & 22 Juni 2015		
20	Keterbukaan Informasi Keputusan atas Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris	20 Oktober 2015		
21	Keterbukaan Informasi Susunan Dewan Komisaris Danamon	2 November 2015		
22	Keterbukaan Informasi Perubahan Kepala SKAI	06 November 2015		
23	Keterbukaan Informasi Komposisi Komite Audit	30 November 2015		
24	Keterbukaan Informasi Perubahan Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	16 Desember 2015		

FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan merupakan bagian penting dari struktur tata kelola dan *framework* pengelolaan risiko Danamon. Pelaksanaan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan budaya kepatuhan, mengelola risiko kepatuhan, memastikan kebijakan dan kegiatan usaha Danamon telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan komitmen Danamon kepada regulator. Mematuhi berbagai kaidah perbankan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penerapan prinsip kehati-hatian melalui peningkatan peran dan fungsi kepatuhan merupakan salah satu wujud komitmen Danamon.

Framework Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan secara umum dilakukan sesuai kerangka pengelolaan risiko Danamon dengan skema 3 (tiga) lini pertahanan, yang terdiri dari:

- Unit bisnis atau operasional sebagai pertahanan lini pertama merupakan garda depan yang memiliki peranan penting dalam melakukan identifikasi, kontrol dan mitigasi risiko dalam aktivitas bisnis/operasionalnya.
- Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pertahanan lini kedua yang independen yang berfungsi melakukan pemantauan dan evaluasi atas kepatuhan Bank serta melakukan sosialisasi, koordinasi dan *advisory* sehingga aktivitas lini pertama dapat berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Satuan Kerja Audit Internal merupakan lini ketiga yang melakukan fungsi pengawasan melalui proses audit untuk memastikan ketepatan, pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh lini pertama dan kedua.

Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk sebagai satuan kerja independen yang bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan juga melaksanakan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Danamon dan Perusahaan Anak.

Dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan dan pengelolaan risiko kepatuhan, Direktur Kepatuhan memiliki kewenangan untuk mencegah ditetapkannya suatu kebijakan dan/atau keputusan yang akan ditetapkan Direksi apabila terindikasi menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tindakan pencegahan dapat dilakukan pada saat dilakukan proses kajian, diskusi dan uji kepatuhan terhadap kebijakan dan/atau keputusan yang akan diambil Direksi.

Per 31 Desember 2015, Satuan Kerja Kepatuhan didukung oleh 22 orang staf (termasuk Kepala Satuan Kerja Kepatuhan) dengan mayoritas memiliki masa kerja di sektor perbankan di atas 5 tahun. Staf Satuan Kerja Kepatuhan telah mengikuti sertifikasi *risk management* yang sesuai dengan persyaratan hirarki jabatan sesuai level sertifikasinya (level 2 sampai dengan level 4).

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan

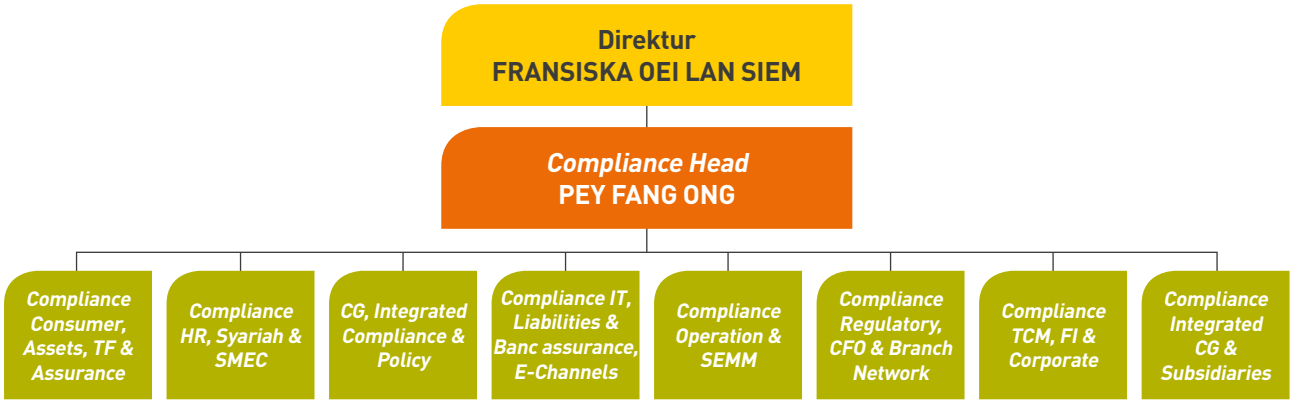

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan 2015

Mewujudkan Budaya Kepatuhan

Budaya kepatuhan menjadi komitmen dan etika kerja pada seluruh tingkatan organisasi di Danamon. Penguatan budaya kepatuhan dilakukan secara terus menerus melalui sosialisasi dan informasi peraturan secara berkesinambungan, pelatihan kepatuhan melalui *e-learning*, fungsi konsultatif terkait kegiatan usaha Danamon serta pelaksanaan *self assessment* kepatuhan (Compliance Regulatory Self Assessment).

Satuan Kerja Kepatuhan juga mengembangkan dan selalu mengkinikan *database* berbagai peraturan eksternal dan perundang-undangan melalui *Compliance Library* untuk memudahkan akses informasi terhadap peraturan dan perundang-undangan yang diperlukan.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Proses-proses tersebut dilakukan melalui kajian terhadap kebijakan penghimpunan dana, penyediaan dana serta kegiatan jasa lainnya guna mendeteksi potensi risiko kepatuhan yang ada. Penilaian terhadap risiko kepatuhan dan kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan secara berkala. Penilaian risiko kepatuhan dituangkan dalam Laporan Profil Risiko Bank dan Konsolidasi.

Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa melakukan koordinasi dan pembahasan-pembahasan dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal serta unit-unit operasional terkait. Pembahasan terkait risiko kepatuhan juga dilakukan melalui rapat Komite Kepatuhan.

Memastikan Kepatuhan dan Menjaga Komitmen

Sebagai salah satu upaya pencegahan, *review* atau kajian atas kebijakan/produk program dilakukan sebelum kebijakan/produk program dijalankan guna memastikan kebijakan maupun aktivitas usaha Danamon tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sosialisasi dan memastikan tindak lanjut pengkinian kebijakan dan ketentuan internal telah disesuaikan dengan adanya perubahan ketentuan yang berlaku oleh unit kerja terkait juga dilakukan guna menjaga kepatuhan Danamon.

Di tahun 2015, untuk mendukung pelaksanaan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan koordinasi dalam persiapan struktur dan infrastruktur tata kelola terintegrasi yang diperlukan sesuai ketentuan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk penerapan dan penyelarasan kebijakan, prosedur, dan organisasi.

Pemantauan secara berkala juga dilakukan terhadap kepatuhan pemenuhan *regulatory* parameter utama baik Bank secara individu (CAR, BMPK, GWM, NPL, PDN dan limit penyertaan) maupun secara konsolidasi dan terintegrasi dengan Perusahaan Anak serta kewajiban pelaporan.

Satuan Kerja Kepatuhan juga senantiasa melakukan pemantauan untuk memastikan tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator lainnya telah diselesaikan sesuai komitmen dan target yang ditetapkan. Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaaan Otoritas Jasa Keuangan di Perusahaan Anak.

Kepatuhan terhadap Regulasi Utama

Parameter	Persyaratan BI	Posisi Bank Per Desember 2015	Penjelasan
Rasio Kecukupan Modal (KPMM) Min.	9% s/d <10% (BUKU 3)	20,84%	Terpenuhi
Giro Wajib Minimum (GWM)	Primer Rp Min. 7,5% Primer USD Min. 8% Sekunder Min. 8%	7,58% 8,09% 8,12%	Terpenuhi Terpenuhi Terpenuhi
Kredit Bermasalah (NPL)	Maks. 5%	Net: 1,98%	Terpenuhi
Posisi Devisa Netto (PDN)	Maks. 20%	0,34%	Terpenuhi
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Pihak Terkait	Maks. 10%	3,70%	Terpenuhi
Portofolio Penyertaan	Maks. 25%	5,99%	Terpenuhi

Tugas Lainnya

Dalam mendukung pelaksanaan kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan juga berperan aktif sebagai *liaison officer* untuk menjembatani penyelesaian permasalahan yang terkait dengan kepatuhan Danamon baik bagi pihak internal maupun eksternal. Satuan Kerja Kepatuhan memiliki peranan penting dalam pemberian jasa konsultatif terkait pelaksanaan regulasi kepada unit-unit kerja. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi dalam pembahasan dan pengembangan aktivitas/produk baru, pemberian saran/rekomendasi mengenai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Danamon.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISM (PPT)

Organisasi

Penerapan Program APU dan PPT di Bank dikoordinasikan oleh UKPN (Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah) yang melapor langsung kepada Direktur Kepatuhan serta memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

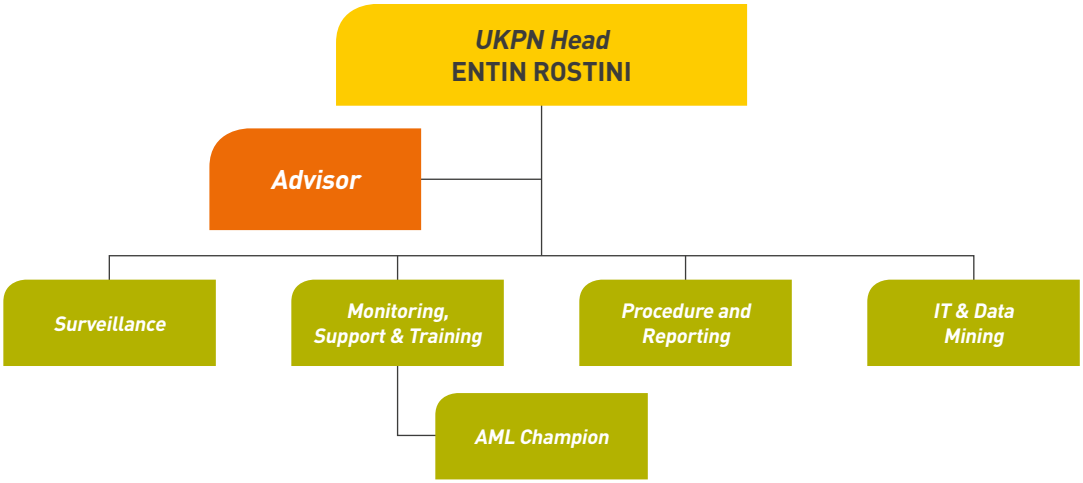

Pelaksanaan Program APU dan PPT selama Tahun 2015

Danamon secara konsisten terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan Program APU dan PPT, baik melalui pengawasan aktif dari manajemen, penyempurnaan kebijakan, pelaksanaan *Branch Assessment*, penyelenggaraan program pelatihan, penyempurnaan sistem informasi maupun inisiatif-inisiatif lainnya.

Evaluasi Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka evaluasi Kebijakan dan Prosedur APU dan PPT, maka pada bulan Mei 2015, Danamon telah melakukan penyesuaian atas Kebijakan Penerapan Program APU dan PPT sejalan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22/POJK.04/2014 tentang Prinsip Mengenal Nasabah oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Pasar Modal dan melakukan penerbitan maupun penyempurnaan atas 13 ketentuan internal terkait APU dan PPT

Danamon telah melakukan publikasi atas informasi terkait penerapan Program APU dan PPT pada *website* Danamon antara lain Kebijakan Umum, US Patriot Act, Wolfsberg AML Questionnaire, serta formulir terkait status Danamon dalam mengimplementasikan Program FATCA.

FATCA

Danamon telah melakukan registrasi FATCA (*Foreign Account Tax Compliant Act*) pada tanggal 5 Mei 2014 dengan nomor GIIN WZU.780.99999.SL.360 dan mengikuti *standard* FATCA.

Branch Assessment

Untuk menilai efektifitas penerapan Program APU dan PPT di cabang telah dilakukan *Branch Assessment* (BA) terhadap 121 cabang di 28 kota. Dalam BA sekaligus dilakukan kegiatan pelatihan kepada karyawan (khususnya *frontliners*).

Pelatihan dan Sosialisasi

Selama tahun 2015, sejumlah 14.109 karyawan telah mendapatkan pelatihan di bidang APU dan PPT, terdiri dari 3.366 karyawan secara *classroom* dan 10.743 karyawan melalui metode *e-learning*.

Pemantauan atas Kelengkapan Data Nasabah

Danamon secara berkesinambungan melakukan pemantauan atas kualitas dan kelengkapan data nasabah, antara lain terhadap kelengkapan data pembukaan rekening baru dan melakukan pengkinian data Nasabah. Terkait dengan pengkinian data, pada tahun 2015 Danamon telah melakukan pengkinian terhadap 12.507 CIF dari total jumlah target pengkinian data sebanyak 13.270 CIF (94, 25%).

Pemantauan Transaksi dan Pelaporan

Secara kontinyu Danamon telah melakukan pemantauan atas transaksi Nasabah. Hasil pemantauan tersebut dilaporkan dalam Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Laporan Transaksi Keuangan dari dan ke Luar Negri (LTKL) sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku.

AML Champion Officer

Danamon telah melakukan pemantauan terhadap Kantor Cabang yang tergolong memiliki kompleksitas usaha tinggi. Petugas AML *Officer* melakukan kunjungan *on-site* pada kantor cabang tersebut masing-masing minimal 3 (tiga) sampai 4 (empat) kali per tahun.

Sistem Informasi Manajemen

Di tahun 2015, Danamon telah melakukan penyempurnaan Sistem Informasi Manajemen, antara lain: penggantian sistem pemantauan transaksi yang baru (AML *System*) dari aplikasi sebelumnya *Survelliance System* (SS), pengembangan sistem untuk pencatatan data dan transaksi *Walk In Customer*, dan Penyempurnaan sistem untuk proses *screening*, pemantauan kualitas data nasabah dan pelaporan *International Fund Transfer Instruction* (IFTI).

Know Your Employee (KYE)

Danamon menerapkan *Know Your Employee* (KYE) dalam prosedur penyaringan (*screening*) calon karyawan dan pemantauan aktivitas transaksi yang dilakukan melalui rekening karyawan.

SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

Struktur dan Kedudukan SKAI

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) adalah fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Untuk menunjang independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, maka Kepala SKAI juga bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI bertujuan memberikan keyakinan yang independen dan objektif dalam melakukan kegiatan *assurance* serta memberikan jasa konsultasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk memaksimalkan dan menjaga nilai pemegang saham.

SKAI bertekad menjadi *business partner* yang memberikan nilai tambah dalam mendorong budaya kontrol yang kuat untuk mendukung Danamon beserta perusahaan anak mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk pada *International Standards for the Professional Practice of Internal Audit* (IPPF) dari *The Institute of Internal Auditors* (IIA), Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), dan Sistem Pengendalian dan Audit Intern atas Penyelenggaraan Teknologi Informasi dari Bank Indonesia. SKAI membantu manajemen mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Sesuai dengan Internal Audit *Charter* yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris, SKAI memiliki akses atas seluruh aktivitas, fungsi, catatan, kekayaan, dan personil dari Danamon dan perusahaan anak dengan tetap mematuhi ketentuan rahasia bank dan/atau perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi serta menjamin penerapan prinsip *anti-tipping off* dalam melakukan audit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT).

SKAI melaporkan temuan audit yang signifikan termasuk rekomendasi tindak lanjut perbaikan kepada Komite Audit dalam rapat Komite Audit yang dihadiri oleh Direksi terkait. Selain itu, SKAI juga melaporkan kegiatan audit kepada Direktur Utama secara berkala.

Selain mematuhi Kode Etik Danamon, SKAI juga berpedoman pada Kode Etik Auditor, yang memuat standar profesi auditor sesuai yang ditetapkan di dalam *International Professional Practices Framework* (IPPF) meliputi prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Pengangkatan, Pemberhentian, dan Dasar Hukum Penunjukan Kepala SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disertai dengan alasan pengangkatan/pemberhentian.

Per 1 November 2015 SKAI dipimpin oleh Nathan Tanuwidjaja, yang berperan sebagai Pjs Kepala SKAI menggantikan Antony Kurniawan yang menempati jabatan baru sebagai Kepala (TSMG) *Transaction Service & Management Group*.

Profil Kepala SKAI

Nathan Tanuwidjaja
Kepala Satuan Kerja Audit Internal (Pjs)

Nathan Tanuwidjaja BSc, MSc memiliki gelar Bachelor of Science di bidang Computer Science dari City College of New York (1988), New York, USA dan meraih gelar Master of Science di bidang Computer Science dari Columbia University (1990), New York, USA. Beliau memiliki pengalaman berkarir di industry perbankan lebih dari 12 tahun, termasuk di dalamnya 2 tahun berkarir di Bank Central Asia. Disamping itu juga pengalaman selama 10 tahun di Pricewaterhouse Coopers sebagai *Global Risk Management Solutions - Senior Manager*. Di Danamon pernah menjabat sebagai *IT Audit Group Head* selama 4 tahun, sebagai *Branches and IT Audit Group Head* selama 3 tahun dan sebagai *Retail Credit and IT Audit Group Head* selama 3 tahun.

Struktur Organisasi SKAI Danamon

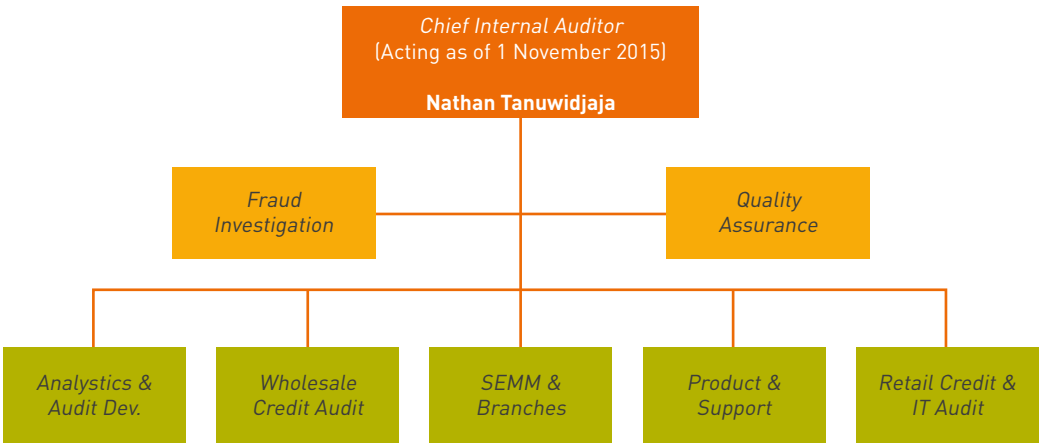

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

SKAI memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Mengembangkan rencana audit tahunan dengan metodologi berbasis risiko;
b. Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk tugas/proyek khusus;
c. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan sertifikasi profesional yang memadai;
d. Menyusun dan menyampaikan laporan ke OJK, berupa: laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern, laporan khusus mengenai setiap temuan audit intern yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank, serta laporan hasil kaji ulang pihak ekstern yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI;
e. Menetapkan proses tindak lanjut untuk memonitor dan memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilakukan manajemen secara efektif; dan
f. Melakukan investigasi terhadap indikasi *fraud* di dalam bank.

Tugas dan tanggung jawab fungsi Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT) diatur pada piagam (*charter*) audit internal dan diungkapkan dalam Laporan Tata Kelola Terintegrasi.

Wewenang SKAI

SKAI memiliki kewenangan, antara lain:

a. Mengalokasikan sumber daya, menetapkan frekuensi, memilih subjek, menentukan ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit, dan
b. Mendapatkan bantuan yang diperlukan dari personil unit-unit pada Danamon dan perusahaan anak dimana audit dilaksanakan, termasuk jasa khusus lainnya dari dalam maupun luar Danamon dan perusahaan anak.

Metodologi Audit Intern

Dalam pelaksanaan audit intern, SKAI telah menerapkan Audit Intern berbasis Risiko (*Risk based Internal Audit*). Perencanaan program audit intern dilakukan secara komprehensif berdasarkan prioritas atas entitas-entitas yang dianggap memiliki risiko yang relatif lebih tinggi. SKAI telah memanfaatkan teknologi informasi terkini untuk melakukan penilaian risiko (*risk assessment*), baik secara makro maupun mikro (*macro risk assessment* dan *micro risk assessment*). Berdasarkan *macro risk assessment* yang dikombinasikan dengan *audit framework*, SKAI menyusun rencana audit tahunan, dan menetapkan entitas yang akan diaudit, jadwal pelaksanaan audit, serta staf dan logistik yang dibutuhkan. *Micro risk assessment* digunakan untuk menentukan pengambilan sampel.

Fokus Audit Intern Tahun 2015

SKAI telah menetapkan prioritas untuk memperkuat fungsi audit intern di tahun 2015, sebagai berikut:

a. Melanjutkan fokus audit pada entitas-entitas berisiko tinggi dan memiliki jaringan cabang yang luas, yaitu Danamon Simpan Pinjam - *Self Employed Mass Market* (DSP-SEMM), *Small Medium Enterprise* (SME), *Retail Banking*, serta cabang-cabang perusahaan anak.
b. Memberikan perhatian khusus terhadap lini binis dan area-area yang sedang melakukan transformasi.
c. Mengembangkan pendekatan pemeriksaan yang efektif untuk pemeriksaan unit kerja *Centralized Processing* di DSP-SEMM.
d. Melanjutkan peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan-pelatihan, baik mengenai pengetahuan produk dan prosedur, maupun pelatihan pemahaman manajemen risiko dan proses audit serta sertifikasi profesional.
e. Melanjutkan pengembangan fungsi analitik yang telah berjalan dengan baik, dengan cara memperkuat infrastruktur (*hardware* dan *software*) serta meningkatkan keahlian personel.
f. Melanjutkan proses *quality assurance* serta mempelajari praktik-praktik terbaik audit intern di industri perbankan sebagai pembanding.

Kegiatan SKAI pada Tahun 2015

Selama tahun 2015, SKAI telah melaksanakan audit atas 668 entitas audit (102% dari rencana audit tahun 2015) yang mencakup:

a. 65 entitas audit di kantor pusat, yang meliputi aspek perkreditan, bisnis, produk, operasional, support dan teknologi informasi, termasuk kantor pusat group Adira.
b. 252 entitas audit cabang dan wilayah, yang meliputi *Regional Payment Center*, cabang SME, *Credit Collateral Management*, cabang Syariah, cabang konvensional, dan cabang group Adira.
c. 351 entitas Danamon Simpan Pinjam yang terdiri atas 46 cluster SEMM, 261 unit SEMM, dan 44 *Collateral Document Custody* (CDC).

Rencana dan Realisasi Audit per 31 Desember 2015

Kegiatan Audit	Rencana Audit 2015	Realisasi Audit 2015			
		Jan-Jun	Jul-Des	Total	Realisasi
I. Audit Rutin					
A. Audit Kantor Pusat (termasuk Adira Group)	65	34	31	65	100%
B. Audit Cabang: Cabang Konvensional (termasuk Cabang Adira Group)	245	138	114	252	103%
Self Employed Mass Market	344	199	152	351	102%
Total Audit Cabang	589	337	266	603	102%
Total Audit Rutin	654	371	297	668	102%
II. Investigasi *Fraud*					
Total Investigasi *Fraud*		37	55	92	

Fungsi Konsultasi SKAI

a. Melakukan *review* memo atau ketentuan atas permintaan line of business (LOB) atau Integrated Risk.
b. Melakukan sosialisasi misi SKAI dan *issue-issue* baru ke kepala bisnis dan operasional di kantor wilayah.

Penilaian Lembaga Independen

Danamon menugaskan lembaga independen yang terpercaya untuk melakukan penilaian atas aktivitas SKAI setiap 3 tahun sekali sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 dan No.9/15/PBI/2007. Tolok ukur penilaian dilakukan berdasarkan SPFAIB yang diwajibkan oleh BI, standar IPPF dari lembaga IIA, serta *leading practices* audit intern dari industri keuangan dan perbankan secara global.

Hasil Penilaian Lembaga Independen atas Efektivitas dan Cakupan Audit Intern

Hasil penilaian lembaga eksternal (*quality assurance review*) terhadap efektivitas pelaksanaan dan cakupan audit yang dilakukan oleh SKAI dalam 3 (tiga) periode penilaian (2006-2015) adalah sebagai berikut:

Periode	Lembaga Independen	Hasil *Quality Assurance Review*
2012-2015	Pricewaterhouse Coopers Indonesia Advisory	*Generally Conforms (Insight Generator)*
2009-2012	Pricewaterhouse Coopers Indonesia Advisory	*Generally Conforms*
2006-2009	Ernst and Young	*Generally Conforms*

Jumlah Pegawai Audit Internal

Sampai dengan 31 Desember 2015, SKAI memiliki 186 orang staf yang terdiri dari Auditor, *Team Leader*, *Audit Head* dan *Group Head* yang berkedudukan di kantor pusat dan di kantor-kantor pemeriksaan wilayah (KPW) yang tersebar di kota Jakarta, Bandung, Medan, Semarang, Surabaya dan Makassar.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Untuk menjaga standarisasi kualitas sumber daya manusia, SKAI bersama-sama dengan Divisi Sumber Daya Manusia telah menyusun *competency matrix*, yang merupakan peta jalan (*roadmap*) bagi setiap *auditor* dan *team leader* dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dan sertifikasi yang diperlukan untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan pada setiap tingkatan.

Pelatihan, pengembangan diri, dan sertifikasi yang telah diikuti oleh staf SKAI sepanjang tahun 2015:

Sertifikasi Internasional	Jumlah Personil
Certified Internal Auditor (CIA)	3
Certification in Risk Management Assurance (CRMA)	1
Certified Information System Auditor (CISA)	4
Certified Information System Security Professional (CISSP)	1
Certified Information System Manager (CISM)	1
Financial Risk Manager	1
Certified Ethical Hacker (CEH)	1
Sertifikasi Nasional	**Jumlah Personil**
Qualified Internal Auditor (QIA)	76
Risk Management Certification (SMR) level I	102
Risk Management Certification (SMR) level II	32
Risk Management Certification (SMR) level III	8
Risk Management Certification (SMR) level IV	1

Pelaksanaan Training, Seminar dan Workshop Tahun 2015

Jenis Training	Jumlah Peserta
Workshop	93
Technical Trainings	220
Personal Development & Soft skills Trainings	65

AKUNTAN PERSEROAN/EKSTERNAL AUDITOR

Penunjukan Akuntan Perseroan

Sesuai hasil RUPST tanggal 7 April 2015 dan sirkuler Dewan Komisaris No. KSR-KOM.Corp.Sec-004 tanggal 11 Maret 2015 menunjuk Purwantono, Suherman & Surja, anggota Ernst & Young Global Limited sebagai Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015. Berdasarkan surat pemberitahuan Kantor Akuntan Publik (KAP) tertanggal 31 Juli 2015 disebutkan bahwa efektif sejak tanggal 28 Juli 2015, KAP telah melakukan perubahan atas susunan rekan dan nama firma menjadi KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited).

Jasa Lain Selain Audit Keuangan

Di tahun 2015, Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit kepada Danamon.

Periode Audit dan Nilai Jasa Akuntan

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang memberikan jasa audit keuangan dan nilai jasa audit yang dikeluarkan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tahun	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nama Akuntan (Perorangan)	Biaya Jasa Audit
2015	Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited)	Benyanto Suherman	Rp4,112 miliar
2014	Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited)	Drs. Hari Purwantono	Rp4,112 miliar
2013	Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited)	Drs. Hari Purwantono	Rp3,880 miliar
2012	Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited)	Drs. Hari Purwantono	USD400.000
2011	KPMG Siddharta & Widjaja	Dra. Tohana Widjaja, CPA	USD495.000

Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar profesional, perjanjian kerja dan ruang lingkup audit, serta independensi auditor eksternal, Komite Audit secara fokus mengkaji efektivitas pelaksanaan audit eksternal Danamon serta mengevaluasi kualitas proses audit.

Evaluasi pelaksanaan proses audit eksternal dilakukan melalui pertemuan secara rutin antara Komite Audit dan Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik untuk membahas seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik.

Pelaksanaan audit laporan keuangan Danamon dan Perusahaan Anak telah dilakukan secara independen, kompeten, professional dan objektif oleh Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik yang ditunjuk, antara lain:

a. Melakukan pemeriksaan terhadap semua akun yang material berdasarkan Standard Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan memastikan kesesuaiannya terhadap Standar Akuntansi Yang Berlaku di Indonesia.
b. Mengkomunikasikan hasil temuan audit kepada Komite Audit, Manajemen dan OJK.
c. Menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*).

Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan OJK

Danamon menunjuk KAP/Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam pelaksanaan audit, Danamon menjalin komunikasi terbuka dan memberikan informasi serta data yang diperlukan kepada auditor eksternal untuk kepentingan pemeriksaan. Auditor (Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik) secara independen juga menyampaikan masukan dan saran-saran perbaikan kepada Manajemen Danamon untuk ditindaklanjuti. Komunikasi dan kerjasama dengan auditor eksternal senantiasa dilakukan terkait dengan isu-isu kebijakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan secara wajar. Hasil audit dikomunikasikan oleh KAP/Akuntan Publik kepada Manajemen dan OJK.

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Penerapan Sistem Manajemen Risiko Terintegrasi

Pendekatan yang dilakukan dalam mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif adalah dengan melakukan pendekatan holistik untuk mengelola risiko-risiko Danamon secara komprehensif. Pengelolaan risiko dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen risiko yang mencakup 4 pilar, yaitu:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
d. Sistem pengendalian intern manajemen risiko

Sejalan dengan praktik di industri perbankan dan sesuai Kerangka Manajemen Risiko pada Basel II, Danamon memiliki fungsi Risiko Terintegrasi yang terpusat dan independen dari semua lini bisnis. Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi mencakup pengelolaan risiko-risiko utama yang melekat dalam kegiatan Danamon. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko terintegrasi dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direktur Risiko Terintegrasi.

Danamon dan Perusahaan Anak baik secara individual maupun terintegrasi telah menerapkan Manajemen Risiko secara konsisten untuk mengelola eksposur risiko di dalam kegiatan usahanya.

Pembahasan secara khusus mengenai penerapan manajemen risiko diungkapan pada Tinjauan Operasional Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan Bank.

Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Risiko-risiko yang melekat pada Danamon secara individual meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. Sedangkan risiko-risiko yang melekat dalam manajemen risiko secara terintegrasi mencakup pula Risiko Intra-Grup dan Risiko Asuransi, sebagai berikut:

Risiko Kredit
Adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan dan prosedur yang meliputi kriteria pemberian kredit, origination dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio.

Risiko Pasar
Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar timbul akibat pergerakan faktor pasar seperti suku bunga dan nilai tukar pada portofolio yang dimiliki Bank baik dari sisi Asset, maupun dari sisi Liabilities, pada posisi trading book maupun posisi *banking book*, yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank.

Risiko Operasional
Adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Bank mengelola risiko operasional untuk meminimalisasi dampak kegagalan/ketidakcukupan proses internal, faktor manusia, sistem atau kejadian-kejadian eksternal yang dapat menimbulkan kerugian keuangan maupun merusak reputasi Bank.

Risiko Likuiditas
Adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress dapat dipenuhi.

Risiko Kepatuhan
Adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan dikelola oleh fungsi kepatuhan yang merupakan salah satu komponen *Integrated Risk Management Bank*.

Risiko Hukum
Adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolaan risiko hukum dilakukan melalui proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan risiko hukum pada lini bisnis, produk, proses dan teknologi informasi yang berdampak pada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Secara konsolidasi, tim pengelola Risiko Hukum juga bekerja sama dengan tim pengelola risiko hukum di Perusahaan Anak Bank.

Risiko Reputasi
Adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan secara terintegrasi melalui pengelolaan keluhan nasabah, menjalankan fungsi kehumasan, merespon pemberitaan negatif serta mengkomunikasikan informasi yang diperlukan kepada stakeholder. Secara konsolidasi, tim pengelola Risiko Reputasi Bank bekerja sama dengan tim pengelola risiko di Perusahaan Anak Bank.

Risiko Stratejik
Adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko stratejik antara lain dilakukan melalui analisis kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi lingkungan bisnis. Risiko stratejik terkait dengan beberapa bidang: rencana bisnis, teknologi informasi, dan sumber daya manusia.

Risiko Imbal Hasil
Adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga. Risiko imbal hasil dikelola oleh unit bisnis Syariah, baik pada Bank maupun Perusahaan Anak.

Risiko Investasi
Adalah risiko akibat Bank dan/atau Anak Usaha ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Risiko Investasi dikelola oleh unit bisnis Syariah, baik pada Bank maupun Perusahaan Anak.

Risiko Transaksi Intra-Grup
Adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak. Pengelolaan risiko transaksi intra-grup di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang dipantau secara berkala.

Risiko Asuransi
Adalah risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim. Pengelolaan Risiko Asuransi pada Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi telah dilakukan oleh Perusahaan Anak Asuransi dengan pengawasan dari Bank sebagai Entitas Utama.

Pembahasan secara khusus mengenai jenis-jenis risiko, upaya-upaya pengelolaan dan organisasi pengelolaan risiko diungkapkan pada Tinjauan Operasional Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan Danamon.

Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite:

a. Komite Pemantau Risiko
   Dengan kewenangan tertinggi pada tingkat Dewan Komisaris, komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko, eksposur risiko dan untuk mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi.

b. Komite Manajemen Risiko
   Berada di bawah Direksi dan bertanggung jawab untuk mengelola risiko keseluruhan Danamon dan Perusahaan Anak dengan melakukan pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Danamon menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai pendekatan untuk mengelola semua risiko secara terintegrasi, yang menghubungkan antara *strategic planning*, risk appetite, *business execution*, *risk assessment* dan *performance evaluation*, dalam upaya mengoptimalkan pertumbuhan bisnis serta memaksimalkan Stakeholder value.

Danamon telah menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) yang menguraikan tingkat dan karakteristik risiko yang mampu diterima oleh Bank dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh *shareholders*.

Direksi dan manajemen senior bertanggung jawab memastikan bahwa *Risk Management Framework* efektif dan dapat memitigasi risiko yang akan dihadapi serta mencakup kebijakan secara rinci yang mengatur batasan prinsip kehati-hatian secara luas terhadap kegiatan Bank.

Evaluasi efektivitas manajemen risiko dilakukan oleh unit melalui self assessments dan evaluasi berkala dilakukan oleh Audit Intern terhadap metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur, dan limit. Selain itu, evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko juga dilakukan secara berkala oleh eksternal auditor dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2015, penilaian efektivitas manajemen risiko Danamon dan Perusahaan Anak adalah *Acceptable* (memadai) dengan tingkat risiko 2 (*low to moderate*).

Pencapaian Manajemen Risiko Terintegrasi 2015

Berbagai program pengelolaan risiko yang dilaksanakan selama tahun 2015, antara lain:

- Pengelolaan risiko terintegrasi yang mencakup Risiko Intragrup dan Risiko Asuransi
- Penyempurnaan parameter *Risk Appetite Statement*
- Penyempurnaan *Risk Academy* termasuk perbaikan dalam materi pelatihan dan mempersiapkan *risk academy roadmap* risiko bagi karyawan.
- Pengembangan model *application scoring*, *behavior scoring*, dan *collection scoring*, PD, LGD dan EAD untuk kartu kredit pada Desember 2014 dan diimplementasikan di tahun 2015.
- Berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 22301:2012-Business Continuity Management System (BCMS), dengan melaksanakan Audit Pemeliharaan di tahun 2015 tanpa *unconformity* item.
- Implementasi ALM SunGard System Phase I (*Static Module*) & Phase II (*Dynamic Module*)

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Kredit Kepada Pihak Terkait dan Kredit Berskala Besar per 31 Desember 2015			
No.	**Penyediaan Dana**	**Debitur**	**Nominal (Rp Juta)**
1.	Pihak terkait	Perusahaan Anak dan Manajemen Inti	1.305.121,00
2.	Grup/Debitur terbesar	25 Group	13.883.876,77

Danamon membatasi konsentrasi pinjaman kepada individu, kelompok atau sektor industri dalam rangka mengurangi Risiko Konsentrasi. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan perusahaan anak dilakukan secara *arms length* dan sesuai dengan persyaratan komersial normal serta disetujui oleh Dewan Komisaris.

Selama tahun 2015, tidak terjadi pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada Pihak Terkait maupun kepada Pihak Tidak Terkait baik Individual maupun Kelompok Peminjam. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Danamon mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal mencakup kesatuan metodologi, kebijakan, prosedur dan penyusunan organisasi, yang ditujukan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko yang timbul dari kegiatan Danamon dan Perusahaan Anak dengan pendekatan berbasis risiko. Pengendalian Internal di Bank Danamon dan Perusahaan Anak dilakukan dengan mencakup semua aspek bisnis baik dari sisi *Asset* dan *Liabilities*

Kerangka kerja Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Internal di Danamon mengadopsi prinsip pertahanan yang berlapis yang disebut *Three Lines of Defense* yang tertera seperti diagram di bawah ini:

Danamon *Three Lines of Defense*

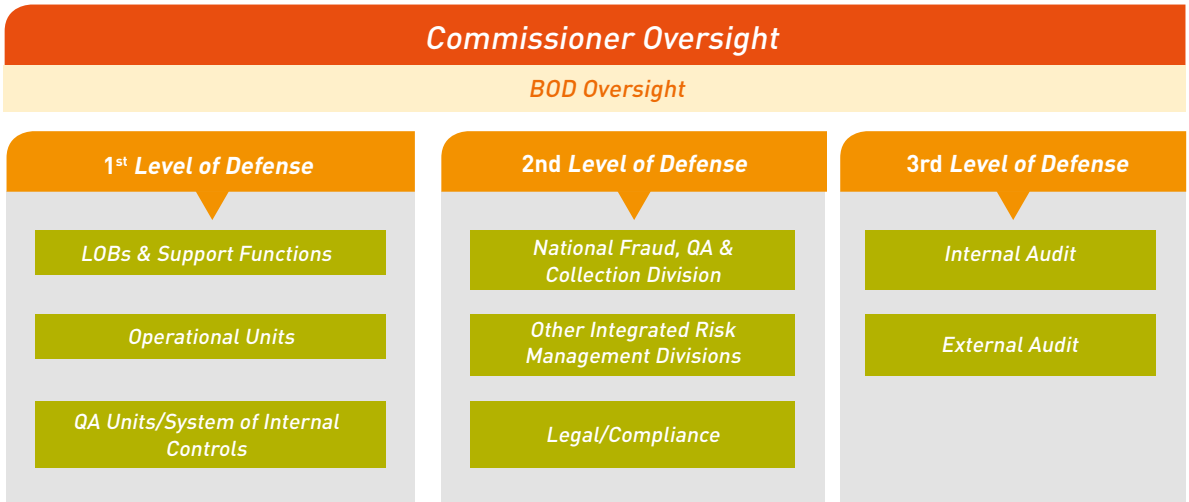

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan COSO

Seluruh unit *Quality Assurance* (QA) sebagai pelaksana pengendalian internal di Danamon dan Perusahaan Anak memiliki standar acuan kerja (SOP) yang didasarkan pada Kebijakan *Quality Assurance* yang dimiliki Danamon yang dibuat dengan mengadopsi teori COSO dan BIS *Principles on Internal Control Practises.*

Danamon memiliki struktur organisasi yang dibuat dengan baik dan sesuai bagi pengelolaan *quality assurance*. Hal ini didasarkan kepada filosofi bahwa semua fungsi bisnis wajib bertindak sebagai penanggung-jawab utama dalam pengelolaan *quality assurance* di masing-masing unit bisnis.

Filosofi di atas menjadi dasar penyusunan struktur kerangka kerja QA Danamon melalui penggabungan antara pendekatan Tiga Tingkatan Pertahanan dengan kerangka kerja Pengendalian Internal/ERM berdasarkan COSO seperti gambar di bawah ini:

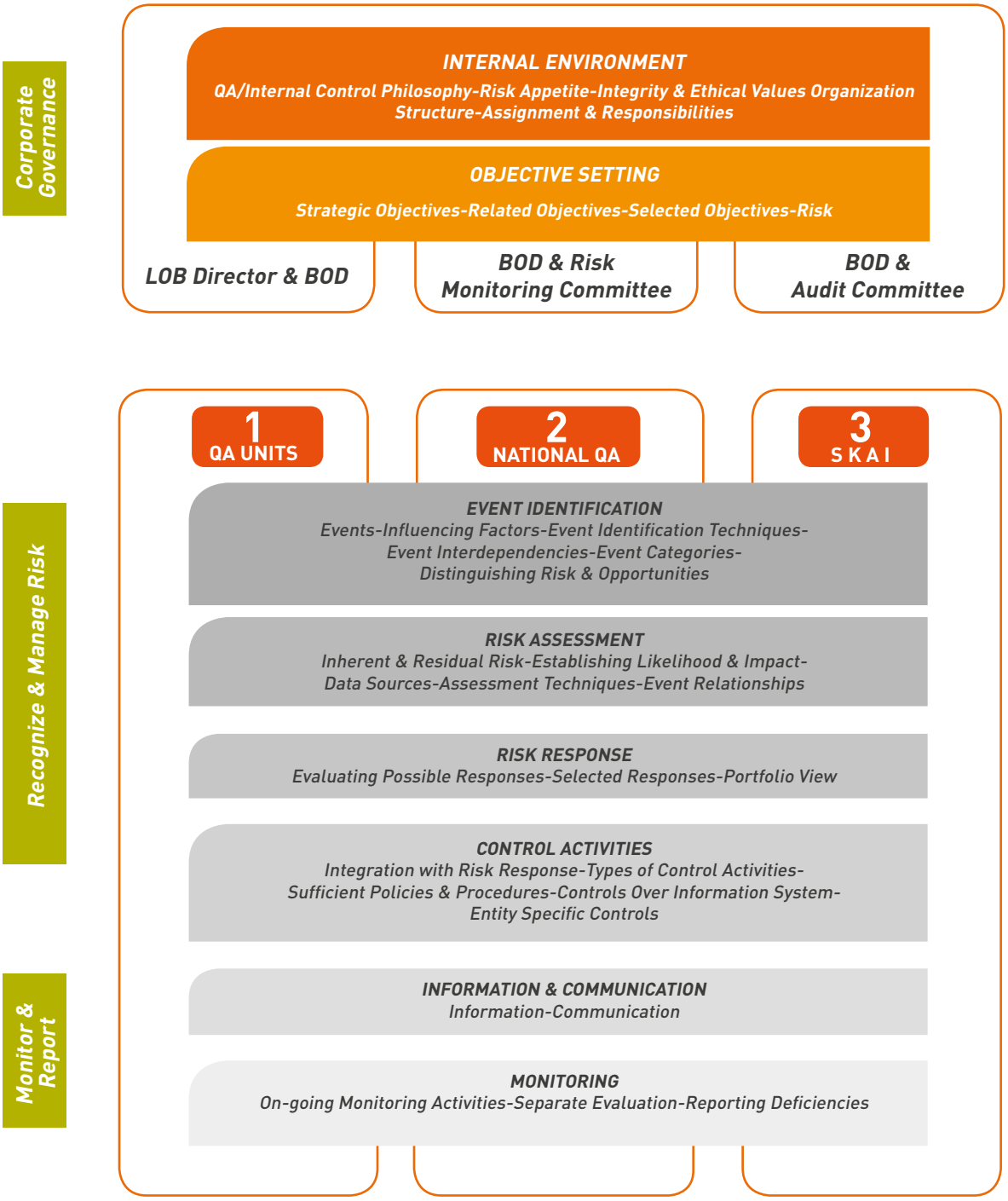

Pelaksanaan pengendalian internal yang dilakukan oleh unit *Quality Assurance* sampai dengan tahun 2015, sudah mencakup divisi-divisi, perusahaan anak dan fungsi pendukung. Divisi-divisi yang berhubungan langsung dengan transaksi nasabah memiliki frekuensi pemeriksaan yang tinggi, sedangkan divisi-divisi kantor pusat, *review* pengendalian internal secara formal hanya dilakukan satu kali setahun.

Program *awareness* mengenai pengendalian internal terhadap unit kerja juga rutin dilakukan oleh unit QA. Pada prinsipnya pengendalian internal bukan hanya merupakan tugas unit Pengendalian Internal (*Quality Assurance*), tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh unit kerja.

Evaluasi Tingkat Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang menjadi bagian dari Sistem Pengendalian Internal melakukan audit guna memastikan tingkat efektifitas pengendalian internal Danamon, melalui evaluasi yang independen mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem. Hasil evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu dasar manajemen untuk menetapkan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal. Evaluasi terhadap tingkat efektivitas sistem pengendalian intern digambarkan melalui rating audit yang menjadi dasar dilakukannya perbaikan-perbaikan antara lain dalam bentuk pengkinian kebijakan/prosedur/sistem.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan lengkap mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah dijabarkan dalam Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Uraian singkat kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan disampaikan dalam tabel di bawah ini.

No.	Topik	Kebijakan	Kegiatan	Dampak Keuangan & Sertifikasi
A.	Lingkungan Hidup	Kebijakan Keberlanjutan poin 1-7 yang meliputi antara lain, integrasi keberlanjutan dalam bidang lingkungan, pengendalian dampak lingkungan	- Program lingkungan hidup yang berhubungan dengan lingkungan tempat Bank beroperasi di seluruh Indonesia - Kegiatan Peduli Lingkungan yang dilakukan sepanjang tahun dengan memfokuskan lokasi kegiatan di pasar rakyat di semua wilayah Danamon/Adira (cabang/unit), meliputi kegiatan, seperti penghijauan di pasar, membuat lubang biopori di pasar untuk mengurangi potensi banjir, perbaikan sarana MCK, air bersih di pasar, provisi sarana alat kebersihan, dll. - Menghitung pengurangan emisi karbon yang dihasilkan dari program bank sampah dan tempat pengolahan sampah terpadu di lokasi Program Pasar Sejahtera - Bekerja sama dengan GIZ untuk kegiatan *Eco mapping* di dua lokasi dampingan Pasar Sejahtera. *Eco mapping* adalah sebuah upaya memetakan permasalahan lingkungan berikut solusinya.	- Total dana Peduli Lingkungan 2015 adalah Rp2.500.000.000,- - Saat ini Danamon belum memiliki sertifikasi dalam bidang lingkungan
	Kebijakan, Konsep dan Kerangka Kerja Operasional Yayasan Danamon Peduli dapat dilihat pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di laporan ini.			
	Memo No. B 58/PA/0614/IMEA perihal *Danamon Recycled Paper Initiatives*		- Memfasilitasi program 3R (*reduce-recycle-reuse*) limbah kertas di beberapa kantor pusat Danamon dan Adira - Menggunakan recycled paper sebagai bahan baku pengganti kertas untuk *collateral* perusahaan: *goody bag*, kartu ucapan, sampul laporan tahunan dll.	

No.	Topik	Kebijakan	Kegiatan	Dampak Keuangan & Sertifikasi
B.	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	- Kebijakan Keberlanjutan poin 1,2,5,6,7 yang meliputi antara lain integrasi keberlanjutan dalam bidang sosial dan budaya, pengelolaan dampak sosial secara langsung dan tidak langsung. - Kebijakan, Konsep dan Kerangka Kerja Operasional Yayasan Danamon Peduli dapat dilihat dalam Bab Tanggung Jawab Perusahaan	**Perbaikan sarana dan prasarana sosial:** - Fasilitas pos kesehatan, fasilitas umum (MCK) di pasar **Revitalisasi pasar tradisional melalui program Pasar SEJAHTERA:** - Fasilitas Bank Sampah - Pembangunan sarana fisik los basah di pasar. **Pengembangan sosial dan kemasyarakatan:** - Pembentukan dan penguatan koperasi pedagang, majalah dinding, radio komunitas, bank sampah di pasar melalui serangkaian pelatihan untuk meningkatkan kapasitas - Memfasilitasi pembentukan Kelompok Kerja Pasar di level Pemda **Pemberdayaan masyarakat:** - Memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelembagaan koperasi pedagang pasar - Menjalankan kegiatan perkoperasian pedagang pasar dan menggalakkan kegiatan dana bergulir dengan dukungan dana dari Danamon Syariah - Penguatan paguyuban pedagang pasar melalui serangkaian kegiatan rutin seperti diskusi, gotong royong, lomba kebersihan los, dll. - Program Literasi Keuangan di pasar rakyat melalui Pojok BISA dengan tujuan memberikan pengetahuan dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi pedagang dan masyarakat yang berbelanja di pasar. - Memberi edukasi dan kesadaran masyarakat tentang keberadaan Pasar Rakyat di tengah menurunnya jumlah Pasar Rakyat melalui promosi dan kampanye nasional Jelajah Pasar Rakyat Nusantara dan Festival Pasar Rakyat - *Talkshow* tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi pedagang dan masyarakat yang berbelanja di pasar. - Pelatihan penanggulangan bencana kebakaran di pasar **Cepat Tanggap Bencana:** Yayasan Danamon Peduli memberikan bantuan langsung kepada pada korban bencana serta menjalin kerjasama dengan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)	- Dana Yayasan Danamon Peduli untuk Pasar SEJAHTERA 2015 Rp5,117,632,344,- - Dana Yayasan Danamon Peduli untuk Cepat Tanggap Bencana tahun 2015 Rp383.509.527,-

No.	Topik	Kebijakan	Kegiatan	Dampak Keuangan & Sertifikasi
C.	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja	- Kebijakan Keberlanjutan poin 1, 2, 5, 7, yang meliputi, antara lain, integrasi keberlanjutan dalam proses bisnis dan kebijakan internal, meningkatkan kompentensi dan profesionalisme karyawan, melibatkan karyawan dalam pelaksanaan rencana strategis keselamatan, kesehatan dan keamanan lingkungan kerja bidang sosial dan budaya, pengelolaan dampak sosial secara langsung dan tidak langsung. - Keputusan Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No.Kep. 10/PHIJSK-PKKAD/PKB/I/2013 perihal Pendaftaran Perpanjangan Perjanjian Kerja Bersama, - Memo no B.7800-HRKP-1213 perihal Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Akhir Tahun 2013 - *Danamon Business Continuity Management* (BCM) *Policy* Ver 2.01 (2015 *review*) - Danamon BCM *Standard Principle Ver* 2.01 (2015 *review*)	**Ketenagakerjaan** - Danamon memiliki hubungan yang baik dengan Serikat Pekerja dan secara berkala di adakan pertemuan dengan pengurus serikat pekerja tingkat pusat dan wilayah dengan HRD pusat maupun di wilayah, serta pertemuan antara Pengurus Inti Serikat Pekerja Danamon dengan Para Direksi Danamon secara berkala per 3 bulan maupun pertemuan Adhoc bila ada issue yang perlu di bahas mendesak. - Evaluasi Kinerja (*performance appraisal*) dilaksanakan dua kali dalam setahun. - Karyawan memiliki fasilitas asuransi kesehatan. * Keterangan lebih lengkap tentang kegiatan ketenagakerjaan dapat dilihat pada bagian Sumber Daya Manusia dalam laporan ini. **Kesehatan** - *Health Talk*, berupa seminar atau diskusi bagi para karyawan dengan topik yang relevan dengan kesehatan karyawan (seperti gula darah, kolesterol, makanan sehat, penyakit kronis, tulang kropos). - *D'Health Fair*, bekerja sama dengan Medicillin serta mendatangkan para penyedia jasa bidang kesehatan untuk layanan terhadap karyawan. - Rubrik kesehatan *online* yang menyediakan informasi kesehatan di lingkungan kerja seperti pentingnya melakukan peregangan (*stretching*) secara berkala pada saat karyawan bekerja. - Menyediakan ruang laktasi sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan di kantor dengan fasilitas yang higienis dan nyaman. - Menyelenggarakan Program suntik vaksin HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks. - Mengadakan Donor Darah yang mengikutsertakan karyawan secara rutin minimal 2 atau 3 kali setahun. - Memfasilitasi terbentuknya klub olahraga dan kesenian karyawan seperti futsal, bulutangkis, bolavoli, bolabasket, tenismeja, senam/aerobics, bersepeda, mendaki gunung, bowling, lari, band, nyanyi. - Memfasilitasi terbentuknya klub kesenian seperti D'Choir dan D'Photography yang melibatkan perwakilan karyawan dari seluruh wilayah di Indonesia. Untuk menumbuh kembangkan mental karyawan melalui kesenian.	Pada bulan Mei tahun 2015 berhasil mempertahankan perpanjangan Sertifikasi ISO 22301:2012-*Business Continuity Management* System (BCMS) yang didapatkan di tahun 2013, setelah melalui audit pemeliharaan sertifikasi (*surveillance audit*) oleh British Standards Institution Group tanpa adanya ketidaksesuaian (*non-conformity finding*) yang ditemukan.
			Keselamatan Kerja - Menetapkan prosedur dan sumber daya tanggap darurat (bencana alam, kebakaran, huru-hara), termasuk pembentukan Pusat Komando baik tingkat Korporasi maupun Wilayah/Regional untuk Danamon dan Perusahaan Anak. - Melaksanakan latihan evakuasi secara berkala - Mensosialisasikan prosedur keselamatan kepada karyawan secara terus menerus, antara lain dengan e-mail blast - Memperhatikan aspek K3L pada setiap gedung yang dibangun atau ditempati Danamon. - Memastikan rasio kepadatan (*density ratio*) jumlah karyawan dalam ruangan memenuhi standar yang - Memastikan sistem penerangan (lighting), pendingin udara dan sirkulasi udara berjalan dengan baik. - Membentuk klub baru bagi Karyawan yang suka terlibat kepedulian bencana banjir ((Komunitas relawan under D'Club). * Keterangan lebih lengkap mengenai Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dapat dilihat pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di laporan ini.	

No.	Topik	Kebijakan	Kegiatan	Dampak Keuangan & Sertifikasi
D.	Tanggung Jawab Kepada Konsumen	- Kebijakan Keberlanjutan poin 1, 2, 5 yang meliputi antara lain, integrasi keberlanjutan dalam setiap proses dan aktivitas bisnis, membantu pelaku usaha untuk menjadi mapan dan berkembang, untuk memungkinkan konsumen mengembangkan kesejahteraannya. - Kep DIR-DAC-001/21 Februari 2012 mengenai Penunjukan Unit Kerja Terkait dengan Sentralisasi Penanganan Pengaduan Nasabah dan Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Unit Kerja Tersebut.	**Tanggung jawab tentang informasi produk** - Edukasi Nasabah Danamon melaksanakan kegiatan literasi keuangan bersamaan dengan kegiatan temu nasabah dan calon nasabah secara rutin yang diselenggarakan oleh masing-masing unit bisnis setiap tahun dengan pengalokasian waktu khusus melalui penyampaian materi edukasi perbankan di setiap pertemuan. Selama tahun 2015, jumlah peserta yang teredukasi dari kegiatan literasi keuangan sebanyak lebih dari 41.303 orang orang dengan kelompok peserta ibu-ibu rumah tangga, pengusaha mikro dan UKM, pelajar/mahasiswa, pekerja pemula, pasangan muda dan komunitas pasar yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dengan total dana yang dialokasikan sebesar Rp. 1.204.225.020. Selain itu, Danamon juga menyediakan informasi edukasi melalui situs web Danamon dan akun media sosial. - *Training Frontliners* Untuk memastikan bahwa *frontliners* memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai produk dan jasa, pada tahun 2015 Danamon melalui kegiatan *Consumer Service Quality*, telah melakukan *training frontliners retail banking, operations*, UKM, serta Hello Danamon di seluruh Indonesia. **Penanggulangan Pengaduan Konsumen** - Danamon memiliki Unit Layanan Nasabah bernama Hello Danamon yang merupakan unit layanan nasabah 24 jam yang bertugas membantu nasabah mendapatkan informasi atas transaksi maupun rekening.	Biaya yang dikeluarkan untuk edukasi perbankan selama tahun 2015 sebesar sekitar Rp.1.204.225.020
E.	*Value chain* dan hubungan dengan Vendor	- Kebijakan Pengadaan Danamon - Kebijakan Kredit Danamon - Kebijakan Keberlanjutan poin 6.3 yang meliputi antara lain pentingnya pengelolaan dampak tidak langsung terhadap lingkungan dan sosial.	Dalam proses seleksi vendor, termasuk suplier dan kontrator, seleksi selalu dilakukan sesuai dengan Kebijakan Pengadaan. - *Value chain* yang ramah lingkungan, termasuk pengelolaan risiko lingkungan dan sosial yang berasal dari kegiatan usaha para pelanggan Danamon, dimana risiko lingkungan dan sosial merupakan bagian yang terintegrasi dari keseluruhan proses kredit, seperti tercantum dalam kebijakan kredit Danamon.	

Laporan Keberlanjutan

Danamon juga menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara terpisah yang disusun berdasarkan *Global Reporting Initiatives*, yang disertifikasi oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR), termasuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Informasi lengkap termasuk Sumbangan/pemberian dana kegiatan sosial dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan.

Danamon *Sustainability Report Card*

DANAMON Sustainability Pillars	*Commitments*	2014 *Progress*	2015 *Progress*
Customer Satisfaction	Mempertahankan dan mengembangkan indeks nilai kepuasan nasabah di seluruh area yang relevan.	Mempertahankan peringkat 5 besar besar di antara seluruh bank di Indonesia dalam survei Bank Service Excellence Monitor (BSEM). Meraih 9 penghargaan MarkPlus WOW Service Excellence Award 2014 berdasarkan *survey* yang dilakukan MarkPlus Insight dan Marketeers di 17 kota dengan 17.000 responden mengenai kualitas pelayanan.	Meraih penghargaan 'Consumer Bank of the Year' dalam ajang 'Customer Satisfaction Award' dari Roy Morgan.
	Fair and inclusive banking	I Danamon memasang target jumlah peserta yang teredukasi dari kegiatan literasi keuangan untuk tahun 2014 ini adalah sebanyak 350.107 orang dengan kelompok peserta adalah sebagai berikut - Ibu-ibu rumah tangga, - Pengusaha mikro dan UKM, – Pelajar/mahasiswa, – Pekerja pemula, – Komunitas pasar, – Pasangan muda.	Pada tahun 2015, Danamon melakukan edukasi terhadap lebih dari 41.303 anggota masyarakat yang terdiri dari pengusaha mikro khususnya pedagang pasar, ibu rumah tangga, pelajar, pegawai negeri sipil, dan karyawan koperasi. Program edukasi ini dilakukan melalui: - *Class room* - *Talk show* radio - *Advertorial* media cetak dan *online* - *Website* Danamon
A Healthy Bank	*Healthy growth in market and financial performance*	ROE sebesar 8,6% ROA sebesar 1,4% Pendapatan total Rp17,6 triliun Rasio pinjaman terhadap deposito 92,5% NPAT sebesar Rp2,6 triliun NPL sebesar 2,3%	ROE sebesar 7,4% ROA sebesar 1,2% Pendapatan total Rp17,4 triliun Rasio pinjaman terhadap deposito sebesar 87,5% NPAT sebesar Rp2,4 triliun NPL sebesar 3,0%
Improving and Learning from the best	Mengimplementasikan standar nasional dan internasional di sektor perbankan dan panduan lainnya yang relevan.	Tidak ada sertifikasi ISO baru untuk tahun 2014	Pada bulan Mei tahun 2015 berhasil memperpanjang sertifikasi ISO 22301:2012 Business Continuity System CBCMS yang didapatkan tahun 2013, setelah melalui audit pemeliharaan sertifikasi (surveilance audit) oleh British Standards Institution Group tanpa adanya ketidaksesuaian (non-conformity finding) yang ditemukan.

DANAMON Sustainability Pillars	*Commitments*	2014 *Progress*	2015 *Progress*
Governance and Compliance	Mematuhi hukum dan regulasi	Mendapat penghargaan Juara 1 Annual Report Award 2013 dalam kategori Private Keuangan Listed.	Mendapatkan penghargaan sebagai 50Best Publicly Listed Company in ASEAN and 3 Best in Indonesia dalam Corporate Governance dari ASEAN Capital Market Forum. Meraih penghargaan 'Best Overall' dalam 7th IICD Corporate Governance Conference and Award.
	Mekanisme kontrol internal yang kokoh	Terus menerapkan sosialisasi internal melalui modul *E-Learning Compliance*, *Operational Risk Management*, dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).	Terus menerapkan sosialisasi internal melalui modul *E-Learning* Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
	Supplier Relationship	Menerapkan kebijakan pengadaan atau *procurement policy* baru dimana terdapat ketentuan mengenai supplier/vendor dimana supplier/vendor yang ditunjuk Danamon wajib mematuhi seluruh peraturan mengenai lingkungan dan memahami dampak operasional mereka terhadap lingkungan.	Menerapkan kebijakan pengadaan atau *procurement policy* baru dimana terdapat ketentuan mengenai supplier/vendor dimana supplier/vendor yang ditunjuk Danamon wajib mematuhi seluruh peraturan mengenai lingkungan dan memahami dampak operasional mereka terhadap lingkungan.
Employee satisfaction and creating a rewarding working experience	Menjadi *employer of choice*	134.073 *man-days* pelatihan karyawan. Danamon Corporate University melaksanakan program D4D (Danamon for Danamon) dimana karyawan Danamon bersukarela dalam penyebaran wawasan dan ilmu sebagai fasilitator pelajaran.	157.056 *man-days* pelatihan karyawan.
	Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman	Menyelenggarakan berbagai seminar mengenai kesehatan melalui program D'Club Health Talk yang menampilkan pakar-pakar kesehatan. Medicilin, produk asuransi kesehatan Adira Insurance, mengadakan kontes "*I want to be Fit*' dimana karyawan dengan tingkat kesehatan fisik terbaik mendapatkan hadiah berupa paket wisata dan lain-lain.	Melaksanakan kegiatan D'Health di tiga kota, yaitu Medan, Makassar, dan Semarang. Kegiatan ini di partisipasi oleh sekitar 780 karyawan Danamon dan menawarkan *health check up* dan menampilkan seminar seputar kesehatan.
Wise Energy Usage	Mengurangi pemakaian listrik	Corporate Real Estate Management (CREM) menggelar kontes 'Danamon *Go Saving*' dimana gedung atau cabang Danamon yang berhasil mengurangi komsumsi listrik terbanyak dibandingkan tahun lalu mendapatkan insentif.	Corporate Real Estate Management (CREM) kembali menggelar kontes 'Danamon *Go Saving*' dimana gedung atau cabang Danamon yang berhasil mengurangi komsumsi listrik terbanyak dibandingkan tahun lalu mendapatkan insentif. Untuk mendukung hal ini CREM dan *Public Affairs* melakukan sosialisasi cara untuk mengurangi konsumsi listrik melalui media internal seperti majalah SPIRIT dan email *blast*.

DANAMON Sustainability Pillars	*Commitments*	2014 *Progress*	2015 *Progress*
Waste Management	Mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah melalui program *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*.	Pada tahun 2014, Yayasan Danamon Peduli berhasil mengumpulkan 3.103 kg sampah non-organik dari gedung dan cabang Danamon serta Adira di seluruh Jakarta untuk kebutuhan daur ulang.	Pada tahun 2015, Yayasan Danamon Peduli berhasil mengumpulkan 3.120 kg sampah non-organik dari gedung dan cabang Danamon serta Adira di seluruh Jakarta untuk kebutuhan daur ulang. Pada tahun 2015, *Public Affairs* mengumpulkan 1 ton sampah kertas untuk di daur ulang dalam rangka *Paper Recycle Initiative*.
	Mengurangi konsumsi kertas	Memulai inisiatif *Recycled Paper*, dimana Danamon Peduli mengumpulkan sampah kertas dari operasional Danamon yang kemudian di olah menjadi kertas daur ulang oleh nasabah SME *Banking Danamon*. Kertas daur ulang ini kemudian dijadikan bahan dasar materi komunikasi korporasi Danamon. *Divisi Procurement* memasang target pengurangan komsumsi kertas sebesar 30%. Kartu ucapan (hari libur keagamaan) dan laporan tahunan versi cetak akan digantikan dengan *e-media*. Kami mengurangi penyetakan Laporan Tahunan pada tahun 2014. Menjelang akhir tahun 2014, Danamon meluncurkan *Mobile Banking Application* yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan melalui *smartphone*, sehingga mengurangi penggunaan kertas yang pada umumnya digunakan untuk transaksi dalam cabang maupun ATM (*receipt*).	Melanjutkan inisiatif *Recycled Paper*, dimana Danamon Peduli mengumpulkan sampah kertas dari oprasional Danamon yang kemudian diolah menjadi kertas daur ulang. Kertas daur ulang ini kemudian dijadikan bahan dasar materi komunikasi korporasi Danamon. Menggunakan kertas daur ulang sebagai materi paper bag Danamon dan juga pada sampul Annual Report dan Sustainability Report. Mengurangi materi korporasi berbasis kertas seperti angenda dan kalender serta mengutamakan media digital. Pada tahun 2015, Danamon meluncurkan layanan pembayarann Online Shopping melalui Danamon Online Banking. Melalui layanan ini, danamon mendukung proses transaksi digital tanpa menggunakan kertas.
Climate Change	Mengurangi emisi karbon	Dari Januari hingga Juli 2014, Danamon Peduli telah menyalurkan dana sebesar Rp4,5 miliar untuk rangkaian kegiatan Bulan Kepedulian Lingkunganku di seluruh Indonesia yang melibatkan relawan karyawan Danamon dan Adira sebanyak 6.627 orang dan telah dilakukan penanaman lebih dari 3.000 pohon.	Di tahun 2015, Danamon Peduli telah menyalurkan dana sebesar Rp2.5 miliar untuk rangkaian kegiatan Bulan Kepedulian Lingkunganku di seluruh Indonesia.

DANAMON Sustainability Pillars	*Commitments*	2014 *Progress*	2015 *Progress*
	Implementasi Prinsip-prinsip Bangunan Hijau untuk kantor-kantor Danamon	*Topping* off gedung Menara Danamon yang menggunakan konsep *Green Building*.	Danamon melakukan pengalihan sistem *air conditioner* pada gedung dan kantor cabang Danamon untuk menggunakan *refrigerant Hydro Carbon* yang mengurangi konsumsi listrik. Pengalihan penggunaan lampu LED di semua gedung dan kantor cabang Danamon. Menggunakan materi *recycle* untuk *furniture* dan perabotan kantor.
Environment Conservation	Berinvestasi pada program-program konservasi lingkungan	Total investasi konservasi lingkungan di tahun 2014 berjumlah Rp4,58 miliar.	Total investasi konservasi lingkungan di tahun 2015 berjumlah Rp2,5 miliar.
Community Welfare	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan usaha mikro dan UKM	Di tahun 2014, Danamon mencatatkan kontribusi kredit kepada segmen usaha mikro dan UKM sebesar 28% dari total pinjaman Danamon.	Di tahun 2015, Danamon mencatatkan kontribusi kredit kepada segmen usaha mikro dan UKM sebesar 29% dari total pinjaman Danamon.
	Mendukung pertumbuhan UKM	Pinjaman Danamon kepada UKM tumbuh 9% menjadi Rp20 triliun	Pinjaman Danamon kepada UKM tumbuh 5% menjadi Rp22,4 triliun
Investasi sosial perusahaan melalui Yayasan Danamon Peduli dan rekanan lain.	Menaikkan cakupan jumlah potensial penerima manfaat menjadi melek perbankan.	Tahun 2014 Danamon Peduli menyiapkan anggaran kegiatan sebesar Rp13,5 miliar antara lain meliputi kegiatan Pasar Sejahtera, Cepat Tanggap Bencana, Pelestarian Ikon Regional.	Tahun 2015, Danamon Peduli menyiapkan anggaran kegiatan sebesar Rp8 miliar antara lain meliputi kegiatan Pasar Sejahtera, Cepat Tanggap Bencana, Pelestarian Ikon Regional.
Access to banking for all	Menyapa lebih banyak orang di seluruh Nusantara, termasuk mereka yang hidup di pedesaan dan daerah terpencil	Danamon bersama OJK melakukan berbagai kegiatan literasi keuangan khususnya di wilayah Indonesia timur, diantaranya melaksanakan Pameran Industri Keuangan di Kupang, Nusa Tenggara Timur.	Danamon melaksanakan program literasi keuangan bernama 'Pojok Bisa' yang dilaksanakan di berbagai daerah, khususnya di wilayah pasar rakyat.

PERMASALAHAN HUKUM DAN PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ANAK, ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Permasalahan Hukum merupakan perkara perdata dan pidana yang dihadapi Danamon dan Perusahaan Anak selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses peradilan.

Permasalahan Hukum Yang Melibatkan Danamon

Perkara Yang Dihadapi Bank	Jumlah Perkara		Pengaruhnya Terhadap Kondisi Bank
	Perdata	Pidana	
Telah diselesaikan [telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap]	124	19	Danamon memenangkan hampir di seluruh perkara dan kekalahan tidak memiliki dampak finansial terhadap Danamon.
Dalam proses penyelesaian	647	55	Nihil

Catatan:
Perkara perdata dan pidana yang dihadapi Danamon selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses peradilan. Rekapitulasi total perkara selama tahun 2015 sesuai data per Desember 2015.

Permasalahan Hukum yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Permasalahan Hukum Yang Dihadapi Anggota Dewan Komisaris & Direksi	Jumlah Perkara		Pengaruhnya Terhadap Kondisi Bank
	Perdata	Pidana	
Telah diselesaikan [telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap]	-	-	Nihil
Dalam proses penyelesaian	-	-	Nihil

Permasalahan Hukum yang melibatkan Perusahaan Anak

Perkara Hukum Melibatkan PT Adira Dinamika Multi Finance	Jumlah Perkara		Pengaruhnya Terhadap Kondisi Entitas Anak
	Perdata	Pidana	
Telah diselesaikan [telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap]	38	19	Nihil
Dalam proses penyelesaian	58	4	Nihil

Perkara Hukum Melibatkan PT Asuransi Adira Dinamika	Jumlah Perkara		Pengaruhnya Terhadap Kondisi Entitas Anak
	Perdata	Pidana	
Telah diselesaikan [telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap]	-	-	Nihil
Dalam proses penyelesaian	3	-	Nihil

Perkara Hukum Melibatkan PT Adira Quantum Multifinance	Jumlah Perkara		Pengaruhnya Terhadap Kondisi Entitas Anak
	Perdata	Pidana	
Telah diselesaikan [telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap]	-	-	Nihil
Dalam proses penyelesaian	-	-	Nihil

Perkara Penting Yang Dihadapi Danamon

Pada bulan November 2011, PT Danamon International telah menggugat Danamon di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana Danamon telah dikalahkan dalam perkara tersebut. Setelah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan Mahkamah Agung, Danamon mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Pada tanggal 10 Maret 2015. Berdasarkan informasi website Mahkamah Agung RI, Peninjauan Kembali No. 395/PK/Pdt/2015 telah diputus pada tanggal 30 Desember 2015, dengan amar putusan menolak Peninjauan Kembali yang diajukan Menteri Keuangan RI dan Danamon.

Berdasarkan keputusan tersebut, Danamon diwajibkan membayar kepada PT Danamon Internasional sebesar Rp285,9 miliar, dimana Rp130,9 miliar merupakan kewajiban bunga atas modal pinjaman yang terutang sejak modal pinjaman diberikan hingga 30 September 2011.

Danamon telah mencatat kewajiban gugatan hukum atas pokok modal pinjaman dari PT Danamon Internasional sebesar Rp155 miliar yaitu sebesar jumlah yang sama dengan pembayaran kepada Negara/Pemerintah atas kelebihan rekapitulasi, dengan menjurnal balik aset lain-lain - Modal Pinjaman dan mengurangi tambahan modal disetor (agio saham) pada laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

Sehubungan dengan kewajiban bunga sebesar Rp130,9 miliar tersebut, Danamon melakukan koreksi dengan melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun sebelumnya.

PENGUNGKAPAN SANKSI ADMINISTRATIF OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Selama tahun 2015 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang mempengaruhi kelangsungan usaha Danamon, sanksi administratif dalam bentuk denda yang dibebankan selama tahun 2015 merupakan sanksi atas kesalahan pelaporan. Pada tahun 2015 juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris Danamon.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Penyimpangan internal merupakan penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap dan tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Danamon yang mempengaruhi kondisi Danamon secara signifikan. Penyimpangan internal yang diungkapkan merupakan penyimpangan yang memiliki dampak finansial lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) sesuai Surat Edaran BI No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Tabel berikut menjelaskan rincian penyimpangan internal di Danamon selama tahun 2015:

Internal Fraud	Jumlah kasus yang melibatkan					
	Manajemen		Karyawan Tetap		Karyawan Kontrak	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Total internal *fraud*	-	-	92	47*	-	-
Telah diselesaikan	-	-	52	47	-	-
Dalam proses internal	-	-	40	-	-	-
Proses *pending*	-	-	-		-	-
Ditindaklanjuti melalui tindakan hukum	-	-	-	4	-	-

*) Penyesuaian Total *internal fraud* atas laporan tahunan sebelumnya.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Kondisi keuangan dan non-keuangan diungkapkan secara berkala melalui media massa, paparan publik dan melalui forum *analyst briefing* serta situs *web*. Laporan mengenai kondisi keuangan maupun non keuangan disusun dan disampaikan kepada regulator dan instansi lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan mengenai kondisi keuangan antara lain Laporan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi, Laporan Tahunan dan laporan non keuangan antara lain laporan Tata Kelola Perusahaan, informasi mengenai Produk/ Jasa, Jaringan Kantor, serta informasi non keuangan lainnya.

Berikut beberapa laporan dan informasi yang telah diungkapkan yang dapat diakses melalui situs *web* Danamon (www.danamon.co.id):

Jenis Informasi	Penerbitan	Pelaporan	Isi	Akses	
				Website	IDX
Informasi Keuangan					
1. Laporan Keuangan Konsolidasian	Kuartalan	OJK	Laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup peraturan Bapepam	√	√
2. Laporan Keuangan Publikasi	Kuartalan	Publik melalui Koran, BI, BEI, OJK	Ringkasan kinerja keuangan sesuai persyaratan BI	√	-

Jenis Informasi		Penerbitan	Pelaporan	Isi	Akses	
					Website	IDX
Informasi Keuangan						
3.	Presentasi Analis	Kuartalan	Publik (4x dalam 1 tahun); IDX, BI untuk tahunan	Informasi keuangan dan non keuangan utama	√	-
4.	*Newsletter*	Kuartalan	Publik, Bursa, BI	Informasi keuangan dan non keuangan dengan penjelasan	√	-
5.	Laporan Tahunan	Tahunan	Publik, Penyusun kebijakan, Investor, bank lain, lembaga penilai	Informasi keuangan dan non keuangan, segmen usaha, informasi produk, profit	√	√
Informasi Non Keuangan						
1.	Laporan Tata Kelola	Tahunan	Pemegang Saham,OJK, YLKI, Lembaga Pemerintah, Asosiasi Bank, Lembaga Penelitian, Majalah Ekonomi dan Keuangan	Informasi mengenai pelaksanaan tata kelola Danamon dan hasil penilaian tata kelola	√	-
2.	Laporan *Sustainability*	Tahunan	Publik, investor, pemangku kepentingan	Laporan mengenai kebijakan dan program-program keberlanjutan	√	-
3.	Jaringan Kantor	-	-	Informasi mengenai kantor cabang	√	-
4.	Produk/Jasa	-	-	Informasi mengenai produk dan jasa yang dipasarkan	√	-
5.	Kepengurusan dan Kepemilikan	-	-	Informasi mengenai manajemen, struktur kepemilikan	√	-

OPSI SAHAM

Opsi Saham merupakan penawaran opsi membeli saham yang ditujukan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif. Penawaran saham atau opsi diberikan sebagai bagian dari paket kompensasi yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar Danamon. Selama tahun 2015, Danamon tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris, maupun karyawan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Bank telah meluncurkan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") berupa program saham yang diberikan kepada Direksi dan Senior Executive secara selektif dan telah diberikan pada tahun 2010 dan 2015. Direksi dan Senior Executive yang memenuhi persyaratan akan dialokasikan sejumlah uang tunai yang langsung digunakan untuk membeli saham Bank. Saham dibeli atas nama masing-masing individu dengan masa tunggu yang ditentukan untuk ditahan dan disimpan oleh kustodian independen.

Keterangan	LTCP 2010	LTCP 2015
Jumlah Saham	3.344.300	7.633.200
Tahun Pemberian	Juli 2010	September 2015
Holding Period	3-6 tahun	3 tahun
Harga Pembelian	Rp6,386	Rp3,602

BUY BACK SAHAM DAN *BUY BACK* OBLIGASI BANK

Selama tahun 2015, tidak terdapat kegiatan pembelian kembali baik saham maupun obligasi. Pelaksanaan *Buy Back* merujuk pada peraturan OJK No. XI.B.2 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua OJK No. Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 dan No. 2/POJK.04/2013, dimana emiten diberi keleluasaan untuk melakukan pembelian saham kembali tanpa melalui RUPS dengan jangka waktu pengalihan terbatas.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Gaji ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya. Ilustrasi rasio perbandingan gaji dapat dilihat di tabel berikut, yang meliputi kompensasi per bulan untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap di Danamon.

Rasio Perbandingan Gaji	2015	2014	2013	2012	2011
Karyawan Tertinggi-Karyawan Terendah	243.8 x	220.8 x	230.8 x	80.4 x	81.8 x
Direktur Tertinggi-Direktur Terendah	5.7 x	4.9 x	5.0 x	4.1 x	3.7 x
Komisaris Tertinggi-Komisaris Terendah	1.5 x	1.5 x	1.4 x	1.5 x	1.5 x
Direktur Tertinggi-Karyawan Tertinggi	2.5 x	2.5 x	2.8 x	3.9 x	3.4 x

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2015, tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi benturan kepentingan.

Nama dan Jabatan yang memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (Jutaan Rupiah)	Keterangan
Nihil				

Dalam hal terjadi Benturan Kepentingan dalam suatu transaksi, anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan harus abstain dari proses pengkajian maupun persetujuan transaksi tersebut. Danamon memiliki kebijakan mengenai Transaksi dengan Pihak Terafiliasi, Pihak Terkait dan Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP: DIR-Corp. Sec.-015 tanggal 30 Desember 2013.

RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana strategis Danamon didasarkan pada visi:" Kami Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan", karena keberhasilan finansial yang berkelanjutan tidak mungkin tercapai tanpa melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat yang lebih luas. Misi Danamon adalah menjadi organisasi yang berorientasi ke nasabah, yang melayani semua segmen dan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, serta didukung oleh teknologi kelas dunia.

Danamon merumuskan arah kebijakan utama melalui peningkatan peran Bank dalam mendukung pertumbuhan pada pembiayaan sektor usaha mikro, kecil dan menengah melalui pembiayaan modal kerja dan investasi, keseimbangan pertumbuhan binis yang terdiversifikasi, pengelolaan likuiditas yang lebih optimal, perubahan model penjualan dan distribusi, peningkatan produktifitas dan efisiensi sumber daya manusia, serta peningkatan pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan yang baik.

Rencana Jangka Pendek

Dalam tahun 2016, Danamon telah menetapkan langkah-langkah strategis yang akan diambil.

a. Perkreditan

Mendorong keseimbangan pertumbuhan bisnis *mass market* dan bisnis *non-mass market* untuk mendapatkan portfofolio Bank yang terdiversifikasi. Fokus pada peningkatan pangsa pasar di segmen kecil dan menengah, komersial dan korporasi dengan *risk adjusted return* yang memadai, peningkatan *fee based income* melalui diantaranya penjualan silang, *bancassurance*, *cash management*, dan *trade finance*, melakukan efisiensi dan produktivitas melalui perubahan model bisnis Danamon Simpan Pinjam (DSP), peningkatan sinergi dengan perusahaan anak melalui program penjualan silang untuk produk pembiayaan otomotif dan peningkatan layanan terpadu.

b. Pendanaan

Menawarkan produk-produk yang kompetitif dan bervariasi dengan disertai pelayanan yang maksimal pada nasabah lama maupun calon nasabah baru guna meningkatkan perolehan dana murah (giro dan tabungan), melihat peluang untuk mendapatkan pendanaan melalui *professional* market/*professional funding* yang mengakomodasi sebagian besar kredit yang memiliki suku bunga tetap, melakukan pendekatan program pendanaan melalui CASA *value chain* yang bekerja sama dengan Perusahaan Anak yaitu Adira Leveraging.

Danamon akan menerbitkan obligasi menggantikan obligasi/MTN/NCD yang akan jatuh tempo di 2015 dan penambahan obligasi/MTN/NCD secara bertahap tergantung kepada kebutuhan pendanaan, kondisi pasar, dan peraturan yang berlaku dengan tetap memperhitungkan dan menjaga rasio LFR Danamon.

c. Biaya *Overhead*

Meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui program transformasi bisnis dan restrukturisasi yang berkelanjutan guna mendukung pencatatan tingkat profitabilitas yang sehat dan sustainable. Peninjauan ulang bisnis model yang berfokus pada tingkat produktifitas SDM melalui peningkatan kemampuan SDM dalam menjalankan tugas khususnya *sales*, *collection* dan *frontliner*. Selain itu, Danamon juga akan melakukan efisiensi operasional melalui konsolidasi jaringan kantor dan otomasi proses-proses manual.

d. Kualitas Aktiva

Mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit melalui proses seleksi nasabah lebih ketat, peningkatan pengukuran pencegahan *fraud*, peningkatan kapasitas penagihan dan *recovery*, inisiasi model peringkat secara kuantitatif, serta otomasi proses kredit secara bertahap.

e. Jaringan Kerja

Meningkatkan efisiensi dan optimalisasi jaringan distribusi dengan menyesuaikan proses dan organisasi termasuk infrastruktur dengan melakukan konsolidasi jaringan kantor dan penggabungan aktivitas yang sama menjadi satu jaringan kerja serta membangun jaringan kantor dengan layanan digital.

f. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia, Danamon berupaya menjaga tingkat suku bunga yang wajar dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi, perbaikan kualitas kredit serta menyelaraskan biaya dana Bank

sesuai dengan perkembangan suku bunga Bank Indonesia (BI *Rate*). Besarnya suku bunga kredit tidak dapat terlepas dengan suku bunga dana, Danamon turut mendukung program OJK dengan pemberian maksimum suku bunga dana yang ditetapkan.

Rencana Jangka Menengah dan Panjang (3-5 tahun)

Langkah-langkah strategis yang akan diterapkan dalam 3 sampai dengan 5 tahun ke depan adalah:

a. Kredit

Danamon akan melanjutkan pertumbuhan kredit mikro dan kecil termasuk UKM, komersial dan korporasi, pembiayaan perdagangan (*Trade Finance*), pembiayaan berbasis aset (ABF) dan pembiayaan barang-barang kebutuhan rumah tangga dan pembiayaan kendaraan bermotor dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

b. Pendanaan

Danamon akan terus berupaya memperkuat pendanaan melalui peningkatan dana pihak ketiga dan penerbitan obligasi, serta menjaga rasio LFR sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Manajemen Risiko

Langkah-langkah strategis yang akan dilakukan terkait dengan manajemen risiko adalah menjaga pertumbuhan Danamon pada tingkat yang *acceptable* dan *prudent*, memelihara pelaksanaan aktivitas bank secara optimal pada tingkat risiko likuiditas "*anticipated*" dan meminimalkan risiko likuiditas "*unanticipated*" dalam memperoleh sumber penggunaan arus kas, melanjutkan penggunaan model *rating* internal untuk risiko kredit di semua lini bisnis, meningkatkan pelaksanaan kerangka kerja, strategi manajemen dan kesadaran risiko operasional serta di seluruh lini bisnis dan Perusahaan Anak, melakukan implementasi pengukuran *Liquidity Regulatory Requirement* (Basel III - BIS *Framework*) melalui ALM sistem, dan melakukan *study* dan persiapan terhadap *Internal Model Approach* (IMA) yang sejalan dengan regulasi OJK.

d. Operasional dan CREM

Menyediakan layanan yang sederhana, cepat dan unik guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta mendorong nasabah untuk menggunakan jaringan alternatif selain cabang. Terus melakukan proses sentralisasi untuk mencapai efisiensi serta menciptakan ruangan yang dinamis demi kenyamanan dan kepuasan nasabah maupun karyawan.

e. Teknologi

Mengembangkan Inovasi Digital untuk produk-produk Kanal Elektronik (*E-Channel*) dan mengintegrasikan informasi data nasabah untuk memberikan kemudahan layanan perbankan kepada nasabah.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Selama tahun 2015 tidak terdapat pemberian dana untuk kegiatan politik. Danamon memiliki kebijakan yang melarang keterlibatan Danamon dalam kegiatan politik, termasuk memberikan donasi dalam bentuk apapun untuk kepentingan politik.

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

Danamon menyediakan akses dan kemudahan Informasi bagi para pemangku kepentingan mengenai Danamon melalui media komunikasi seperti Siaran Pers, *Investor Newsletter* dan *Booklet Analyst Briefing*. Selain itu, Danamon menyediakan informasi mengenai produk dan layanan, informasi investor, jaringan kantor, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan dan pelaksanaan tata kelola dan kegiatan sosial, aksi korporasi dan lain-lainnya yang disajikan melalui *website* http://www.danamon.co.id baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Selain itu, dalam rangka peningkatan pelayanan dan perlindungan konsumen, pemenuhan kebutuhan informasi produk dan layanan, serta penanganan pengaduan nasabah dan/atau calon nasabah, Danamon menyiapkan media komunikasi melalui Hello Danamon. Hello Danamon dapat diakses 24 jam melalui nomor telpon 1-500-090 dan melalui email: hellodanamon@danamon.co.id

Selain itu, masyarakat juga dapat menghubungi:

1) Divisi *Public Affairs* di nomor telepon (021) 57991001-03 atau melalui akses *email*: public.affairs@danamon.co.id.
2) Alamat email lain:
   a. hello.danamon@danamon.co.id;
   b. corpsec@danamon.co.id; dan
   c. investor.relation@danamon.co.id.

HUBUNGAN INVESTOR

Divisi Hubungan Investor bertanggung jawab langsung kepada Direktur Keuangan. Peran Divisi Hubungan Investor mencakup aspek keuangan dan strategi sebagai berikut:

- Menyampaikan pembaruan kinerja keuangan, strategi bisnis, rencana kerja kepada investor/analis, pemangku kepentingan lainnya (agensi pemeringkat, pemberi pinjaman, regulator) secara berkala dalam bentuk paparan kinerja per kuartal, pertemuan, konferensi, dan lain-lain.
- Menyediakan informasi yang memadai, terpercaya dan tepat waktu mengenai aksi korporasi Danamon kepada setiap pemangku kepentingan.
- Terlibat dalam proyek-proyek strategis Danamon, termasuk yang berhubungan dengan konsultan independen.

Dalam melakukan pelaksanaan tugasnya, Divisi Hubungan Investor bekerjasama dengan manajemen, pimpinan setiap divisi bisnis, *Public Affair*, *Integrated Risk*, *Corporate Secretary* serta tim lain di bawah Direktur Keuangan.

Informasi mengenai pembaruan kinerja dan strategi Danamon dapat di akses melalui *website* www.danamon.co.id.

Penyediaan informasi bagi Investor selama tahun 2015:

Forum	Frekuensi	Keterangan
Pertemuan Analis/ Paparan Publik	4 kali	Paparan Publik bagi media, analis dan manajemen senior untuk memberikan informasi terakhir mengenai kondisi keuangan dan non keuangan.
Laporan Keuangan	4 kali	Publikasi laporan keuangan kuartalan sesuai dengan persyaratan Bapepam-LK sebagai perusahaan publik
Laporan Tahunan	1 kali	Laporan komprehensif untuk umum dan pemangku kepentingan atas kinerja, bisnis dan aktivitas lain Danamon.
Roadshow dan Konferensi	7 kali	Partisipasi dalam berbagai deal dan *non-deal roadshow* yang diadakan oleh perusahaan sekuritas ternama untuk memberikan informasi terkini akan kinerja dan strategi, tantangan dan peluang Danamon kepada investor, analis dan pemangku kepentingan lainnya.
Pertemuan tatap muka dan *conference call*	120 pertemuan tatap muka dan 15 *conference call*	Pertemuan dengan analis/investor lokal/luar negeri untuk memberikan informasi atas strategi dan kinerja Danamon.

Roadshow/Konferensi selama tahun 2015:

Acara	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal	Jumlah Perusahaan
ASEAN Financials 1x1 Forum	J.P. Morgan	*Singapore*	6 - 7 Januari 2015	15
Nomura Indonesia All Access 2015	Nomura	Jakarta	20 Januari 2015	8
Mandiri Investment Forum 2015	Mandiri Sekuritas UBS	Jakarta	27 - 28 Januari 2015	18
BAML 2015 ASEAN Conference	BAML	*Singapore*	24 Agustus 2015	23
UBS Conference 2015	UBS	Jakarta	4 - 5 Maret 2015	6
Macquarie ASEAN Conference 2015	Macquarie	*Singapore*	24 Agustus 2015	21
Investor Summit & Capital Market Expo 2015	OJK & BEJ	Jakarta	13 November 2015	50

PUBLIC AFFAIRS

Divisi *Public Affairs* bertanggung jawab mengelola hubungan antara Danamon dengan pemangku kepentingan, diantaranya pemegang saham, karyawan, media massa, lembaga dan asosiasi terkait, serta pihak lainnya. *Public Affairs* berperan membangun komunikasi yang efektif, jelas, singkat, dan terpercaya.

Struktur organisasi Divisi *Public Affairs* terdiri dari 5 (lima) unit kerja, yaitu *External Affairs*, *Internal Communication*, *Event Management*, *Brand Management* dan *Planning and Control*, dengan cakupan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Membangun dan mengelola citra Danamon di masyarakat melalui fungsi hubungan masyarakat.
- Melaksanakan fungsi komunikasi internal dari manajemen Danamon kepada karyawan dan sebaliknya.
- Melaksanakan fungsi komunikasi eksternal, meliputi perumusan pesan, penentuan bentuk komunikasi serta penyampaian informasi kepada pihak luar.
- Melakukan koordinasi agenda kegiatan Direksi, Dewan Komisaris serta mengorganisasi kegiatan
- Danamon (*corporate event*), baik yang melibatkan pihak internal maupun eksternal.
- Menjadi pintu pertama komunikasi (*gateway*) untuk karyawan dan masyarakat yang membutuhkan informasi tentang Danamon.
- Menjadi *brand custodian* di internal dengan tujuan seluruh karyawan dapat mengerti, memahami dan memiliki persepsi yang sama terhadap penggunaan *brand* Danamon agar konsisten.
- Memastikan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di seluruh proses operasional dan aktivitas Divisi *Public Affairs*, untuk mendukung kelangsungan dan keberlanjutan reputasi dan bisnis Danamon.
- Mengelola *website* serta akun media sosial korporasi Danamon.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2015

External Affairs

Unit *External Affairs* sepanjang tahun 2015 telah menyampaikan informasi Danamon meliputi: konferensi pers (16 kali), penerbitan laporan keuangan kuartalan (3 kali), laporan tahunan (1 kali), paparan kinerja (3 kali), siaran pers (26 kali), pemberitaan media (836 berita) serta kunjungan ke redaksi media (4 kali).

Media *Workshop* Danamon dan Adira

Danamon juga secara konsisten memantau pemberitaan terkait Perusahaan di media massa cetak dan media elektronik. Selama tahun 2015, tercatat pemberitaan positif (54,9%), pemberitaan netral (38,88%); pemberitaan negatif bukan surat pembaca (2,15%), pemberitaan negatif surat pembaca (4,07%). Percakapan seputar Danamon di media sosial (Facebook) dikelompokkan berdasarkan topik yaitu korporasi (67,98%), karyawan (15,95%), marketing/promo (1,31%), komplain (1,58%) dan lain-lain (13,18%). Untuk Twitter, tercatat korporasi (64,59%), karyawan (11,81%), marketing/promo (18,22%) dan lain-lain (5,38%).

Internal *Communication*

Unit Internal *Communication* bertanggung jawab memastikan ketersediaan dan sirkulasi informasi bagi karyawan serta mengelola semua bentuk publikasi internal di Danamon. Sejumlah kegiatan dan saluran komunikasi yang telah dikelola Internal

Communication di 2015, antara lain "Bisa! Awards" yaitu penghargaan bagi karyawan Danamon dan Perusahaan Anak yang senantiasa menerapkan nilai budaya perusahaan dalam pekerjaan sehari-hari serta menjalankan *service excellence* (layanan prima) kepada nasabah. Penganugerahan Bisa! Awards 2015 diselenggarakan pada 12 November 2015, mengumumkan tiga Peraih Kategori Umum, tiga Peraih Kategori Service Excellence dan 1 Peraih Favorit.

Peraih Bisa! Awards 2015

Internal *Communication* juga mengelola "*Corporate* Portal Danamon", yaitu fasilitas intranet interaktif yang dapat diakses oleh manajemen dan karyawan untuk berbagi informasi, serta majalah internal "Spirit" yang berisi berbagai artikel inspiratif, informasi terkini seputar kegiatan Danamon dan Adira yang disajikan dalam format cetak dan digital. Selain itu juga mengelola "*E-Mail Blast*" sebagai media komunikasi massal melalui *email* yang terbagi dalam 4 kategori, yakni *Corporate Message*, *Human Resources*, Divisional dan Promo Produk dan Layanan. Total sebanyak 725 email blast telah disirkulasikan sepanjang tahun 2015. Karyawan juga dimungkinkan untuk berinteraksi langsung dengan Direksi Danamon melalui program "*Live Chat with Our Director*". Sepanjang tahun 2015 telah dilaksanakan 5 kali tanya jawab dengan Direksi via *corporate* portal.

Event Management

Danamon menyelenggarakan kegiatan yang merupakan bentuk komunikasi kepada pihak eksternal seperti media, nasabah, *stakeholders*, termasuk internal yaitu karyawan. Di tahun 2015, *Event Management* telah menyelenggarakan 51 *corporate event* yang sebagian besar dihadiri oleh perwakilan manajemen.

Peraih Danamon Social Entrepreneur Award

Brand Management

Brand Danamon merupakan representasi dari Visi dan Misi Danamon, yang dikomunikasikan melalui kegiatan periklanan televisi, media cetak, radio, media luar ruang dan social media. Janji "Untuk Anda, Bisa" yang diusung sejak tahun 2008, merupakan inti dari layanan, produk dan program Danamon. Janji ini menempatkan Danamon pada posisi unik dibandingkan dengan pesaingnya di pasar.

Salah satu inisiatif yang dikelola oleh unit ini adalah Danamon Social Entrepreneur Awards (DSEA) yang telah dilakukan secara tahunan sejak tahun 2006. Danamon Social Entrepreneur Awards diselenggarakan sebagai apresiasi tertinggi kepada para wirausahawan sosial yang telah membangun wirausaha yang berkelanjutan dan dapat mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya. Di tahun 2015, Danamon menganugerahkan penghargaan kepada 5 orang yaitu Ahmed Tessario - pengembang teknologi desa; Fajri Mulya Iresha - memberdayakan

para pemulung dan kaum marjinal dalam usaha *zero waste* Indonesia; Ni Kadek Citra Ekawati - mendirikan usaha lulur bali alus; Putu Gede Asnawa - mengembangkan agro *techno park* salak sebagai media pemberdayaan masyarakat petani salak desa sibetan; Yayah Muslihah - mendirikan kerajinan bulu mata

Edukasi Perbankan

Brand Management berperan dalam melakukan kegiatan edukasi sesuai strategi dan arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan melakukan koordinasi di internal Danamon.

Sampai akhir tahun 2015, Danamon telah merealisasikan pelaksanaan kegiatan edukasi kepada konsumen dan/atau masyarakat yang diikuti oleh 41.303 orang, meliputi pengusaha UMKM, ibu rumah tangga, pelajar, PNS dan karyawan koperasi. Total biaya yang telah dikeluarkan sebanyak Rp1.204.225.020.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pemberian informasi mengenai:

- Manfaat yang didapat dari produk perbankan.
- Hak-hak dan kewajiban mereka jika membeli atau menggunakan produk yang dimiliki oleh perbankan.
- Paham atas risiko yang dapat terjadi bila membeli atau menggunakan produk perbankan.
- Fitur dasar produk dan/atau layanan jasa keuangan yang dimiliki oleh Danamon.

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Danamon di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Mendukung kegiatan Pasar Keuangan Rakyat yang diselenggarakan oleh OJK di kota Solo, Banda Aceh, Makassar, Surabaya dan Medan dengan turut berpartisipasi dalam menyediakan petugas edukasi di *booth* Danamon dan menjadi moderator di panggung utama. Kegiatan ini menyasar kelompok menengah bawah, serta masyarakat yang belum mendapatkan akses terhadap produk jasa keuangan. Melalui kegiatan ini, Danamon memperkenalkan industri keuangan beserta produk dan jasa, khususnya produk *low cost*. Danamon juga memberikan informasi mengenai risiko dan manfaat produk keuangan demi meningkatkan penggunaan produk dan jasa keuangan.
- Mengadakan Pojok Bisa di pasar-pasar rakyat di area Pulau Jawa diantaranya Pasar Kembang-Surabaya, Pasar Baru-Probolinggo, Pasar Ngasem-Yogyakarta, Pasar Lama-Tangerang dan Pasar Kebon Kembang-Bogor. Sasaran edukasi adalah masyarakat pedagang UMKM dan ibu rumah tangga. Danamon mengajarkan pembuatan pembukuan bagi pedagang pasar dan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga. Danamon juga mengundang nasabah pengusaha UMKM yang sukses untuk membagikan kiat sukses mereka dalam membangun usahanya.
- Bank memberikan bantuan buku mengenai Pengenalan OJK dan Lembaga Keuangan kepada pelajar dengan total 750 buku untuk pelajar SMP dan 750 buku untuk pelajar SMA. Tujuan distribusi ke Probolinggo, Yogyakarta, Tangerang dan Bogor, di kota-kota Pojok Bisa dilaksanakan bekerjasama dengan Yayasan Danamon Peduli dan pemerintah daerah setempat.
- Mengadakan kegiatan edukasi tentang manfaat investasi di pasar modal dan risikonya kepada masyarakat pengusaha dan profesional, berkolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia dan *fund manager* di Surabaya.
- Mengadakan "Temu Sapa" dengan pengusaha UMKM, pengusaha pengecer (*retailer*), ibu-ibu rumah tangga, dan komunitas pasar di Pekanbaru. Kegiatan ini memperkenalkan produk dasar perbankan dan program pemasaran yang ada di Bank, sekaligus membangun interaksi antara peserta dengan Bank.

- Melalui program Pasar Sejahtera bersama Yayasan Danamon Peduli di Jakarta, Danamon melakukan edukasi bagi pedagang pasar tentang produk dasar perbankan dan bagaimana melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keluarga.
- Melalui Yayasan Danamon Peduli, Bank memberikan pelatihan bagi manajemen koperasi Pasar Tejo Agung, Kota Metro Lampung di bulan Agustus 2015. Danamon memberikan pemahaman pentingnya koperasi di dalam pasar dan pengelolaan keuangan bagi pedagang pasar dalam rangka memutus rantai rentenir dan menyejahterakan anggota yang merupakan pedagang pasar.
- Mengadakan "Expo Perbankan Syariah iB Vaganza" dan "iB Blusukan" di Jakarta. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat umum, karyawan, dan ibu-ibu rumah tangga yang terlibat lebih mengenal produk dasar perbankan syariah dan layanannya.

Edukasi Perbankan Pojok Bisa

Planning and Control

Unit *Planning* and *Control* bertujuan memastikan kelancaran penyelenggaraan seluruh proses operasional dan aktivitas yang dikelola Divisi *Public Affairs* sesuai rencana kerja dan anggaran tahunan. Unit ini berkoordinasi dengan ORM *Integrated* Risk untuk memfasilitasi dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko operasional, termasuk mengawal agar residual risks yang ada tidak menimbulkan dampak yang merugikan kelangsungan bisnis Danamon. Selain itu, unit ini bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan fungsi sumber daya manusia meliputi pengembangan dan pelatihan karyawan.

UNIT LAYANAN NASABAH

Pada Mei 2015 Danamon melakukan penyegaran dengan mengubah nama Danamon Access Center menjadi Hello Danamon. Pergantian nama ini dilakukan sejalan dengan fokus perhatian unit layanan ini untuk lebih dekat dan selalu hadir memberikan bantuan layanan yang dibutuhkan, mulai dari permintaan informasi hingga penyelesaian keluhan. Hello Danamon dapat diakses 24 jam melalui:

- telpon no. 1-500-090
- *email*: hellodanamon@danamon.co.id

Untuk memastikan pelayanan yang diberikan tetap prima, Hello Danamon senantiasa berkolaborasi dengan unit-unit kerja lainnya khususnya *Service Quality Team*. Kerjasama ini tidak hanya sebatas melakukan review atas masalah-masalah yang ada, namun juga memberi umpan balik guna meningkatkan efektivitas penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah.

Penanganan Pengaduan Nasabah tahun 2015

Penyebab Pengaduan	Diluar Sistem Pembayaran	Terkait Sistem Pembayaran	Total
	(a)	(b)	
1. Pemahaman karakteristik produk oleh nasabah	2.080	1.662	3.742
2. Informasi produk kurang memadai	217	37	254
3. Gangguan/kerusakan perangkat dan sistem teknologi informasi	504	2.373	2.877
4. Gangguan/kerusakan ATM/*payment point*	698	8.690	9.380
5. Perubahan/pemutusan akad/perjanjian/kontrak	46	25	71
6. Kelalaian nasabah	2.128	467	2.595
7. Kelalaian Bank	211	614	825
8. Tindak pidana perbankan	136	22	158
9. Lainnya	-	-	-

Jenis Produk			Kategori Permasalahan					
			Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	Denda/ Penalti	Biaya Administrasi/ Provisi/ Transaksi	Kegagalan/ Keterlambatan Transaksi	Jumlah Tagihan/ Saldo Rekening	Lain-lain
			(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1.	**Penghimpunan Dana**							
	1.1	Giro	1				10	5
	1.2	Tabungan		1			168	247
	1.3	Deposito				17		
	1.4	Antar Bank	20		566	52	281	3.458
	1.5	Lainnya (Sebutkan)						
2.	**Penyaluran Dana**							
	2.1	Kredit/pembiayaan						
	2.1.1	Kredit/ pembiayaan investasi						
	2.1.2	Kredit/ Pembiayaan modal kerja					2	
	2.1.3	Kredit/ pembiayaan konsumsi (diluar kartu kredit)	46	41	22	15	226	537
	2.2	Antar Bank						
	2.3	Lainnya (sebutkan)						
3.	**Sistem Pembayaran**							
	3.1	ATM/Kartu Debit			523	356	10.476	538
	3.2	Kartu Kredit	1			17	323	1107
	3.3	Kartu Pra Bayar						
	3.4	*Direct Debit*				30		
	3.5	*Standing Instruction*						
	3.6	*Traveller Cheque*						
	3.7	Kliring				33	75	116
	3.8	RTGS				30		4
	3.9	*Electronic Banking*			46	1	4	191
	3.10	*Remittance*	9			3		
	3.11	Lainnya (Sebutkan)					3	4

Jenis Produk		Kategori Permasalahan					
		Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	Denda/ Penalti	Biaya Administrasi/ Provisi/ Transaksi	Kegagalan/ Keterlambatan Transaksi	Jumlah Tagihan/ Saldo Rekening	Lain-lain
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
4.	**Produk Kerjasama**						
4.1	*Bancassurance*	1	0	189	35	45	30
4.2	Reksadana					1	
4.3	Lainnya (Sebutkan)						
5.	**Produk Lainnya**						
5.1	Bank Garansi						
5.2	*Trade Finance*						
5.3	Derivatif						
5.4	*Wealth Management*			1			
5.5	Safe Deposit			1			
5.6	Lainnya (Sebutkan)	2					

CONSUMER SERVICE QUALITY

Dalam membangun kualitas pelayanan, *Consumer Service Quality* menanamkan pentingnya budaya *service* bagi kelangsungan bisnis di Danamon dengan berbasis *value* Danamon, Peduli, Jujur, Mengupayakan Yang Terbaik, Profesionalisme Yang Disiplin dan Kerjasama. Tujuan dari *Service* adalah untuk mewujudkan kepuasan, loyalitas dan *engagement* nasabah terhadap Danamon. Hal ini ditindaklanjuti oleh para *frontliners* dengan melakukan pelayanan *Heart to Heart* dan selalu mengutamakan nasabah.

Berbagai inisiatif *service* yang dilakukan untuk menunjang budaya *service* dan konsistensi pelayanan terhadap nasabah, antara lain: *Service Program, Service Competition*, *Service Measurement*, dan *Service Training*.

Selama tahun 2015, *Consumer Service Quality* telah memberikan *Training Service* kepada *frontliners Retail Banking*, *Operations* & *Small Medium Enterprise* (SME) di seluruh Indonesia. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan, Danamon melakukan simplifikasi proses yang kritikal bagi nasabah. Perbaikan proses ini bertujuan untuk mengeliminasi langkah-langkah yang tidak diperlukan dan melakukan perbaikan terhadap proses yang sudah ada sehingga dapat memberikan waktu pelayanan yang lebih cepat dan akurat kepada nasabah.

Pada Tahun 2015, penghargaan yang telah diraih dalam bidang *Service* adalah sebagai berikut:

No	Nama Penyelenggara	Nama Penghargaan	Kategori Penghargaan	Peringkat
1	*Marketing Research Indonesia & Infobank*	*Bank Service Excellence Monitor (BSEM) 2014/2015*	*Best Overall Performance Commercial Bank*	4
			Performa Terbaik Customer Service	3
			Performa Terbaik Teller	3
			Performa Terbaik telephone Cabang	3
			Performa ATM terbaik di 10 Bank	3
			Best Unit Usaha Syariah Terbaik	2
			Performa ATM Terbaik 10 Bank Syariah	2
			Performa Terbaik Customer Service Bank Syariah	3
			Performa Terbaik Teller Bank Syariah	2
			Performa Terbaik Telephone Cabang Syariah	2

No	Nama Penyelenggara	Nama Penghargaan	Kategori Penghargaan	Peringkat
2	*MarkPlus Insight & Marketeers*	*MarkPlus WOW Service Excellence Award 2015* (Survey dilakukan di 18 Kota, Danamon meraih penghargaan di 15 Kota)	*The Best of Banjarmasin*	1
			The Best of Bali	1
			The Best of Jakarta	1
			The Best of Balikpapan	1
			The Best of Surabaya	1
			The Champion of Semarang	2
			The Champion of Medan	2
			The Champion of Aceh	2
			The Champion of Pontianak	2
			The Champion of Jayapura	2
			The Champion of Bandung	2
			The Champion of Manado	3
			The Champion of Pekanbaru	3
			The Champion of Padang	3
			The Champion of Makassar	3
3	*Institute of Service Management Studies (ISMS) & Infobank*	*Service Quality Overall 2014*	Bandung	2
			Jakarta	3
4	*Roy Morgan*	*Roy Morgan Customer Satisfaction Award* 2014/2015	*Consumer Banking of The Year 2014/2015*	1

BUDAYA PERUSAHAAN

Danamon senantiasa melakukan sosialisasi dan internalisasi Budaya Perusahaan untuk dijalankan dalam kegiatan sehari-hari yang tercermin dalam kegiatan kerja, berinteraksi dan mengambil keputusan. Budaya perusahaan merupakan nilai-nilai yang menjadi panduan, tatanan dan kendali tingkah laku karyawan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Danamon dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan.

Pokok-Pokok Budaya Perusahaan

Danamon memiliki budaya perusahaan melalui penerapan nilai-nilai budaya Danamon yang terdiri dari Peduli, Jujur, Mengupayakan yang Terbaik, Kerja Sama dan Profesionalisme yang Disiplin.

Peduli

Kita memiliki perhatian yang tulus terhadap kebaikan dan kemajuan sesama. Ini mendorong kita untuk selalu menjadi yang terbaik.

Jujur

Kita senantiasa memegang kebenaran kepada diri sendiri dan orang lain tanpa ada yang disembunyikan.

Mengupayakan yang Terbaik

Kita berani mencari cara yang lebih baik dalam bekerja untuk meraih hasil yang terbaik dengan mempertimbangkan risiko yang ada dan tanpa mengorbankan ketangguhan perusahaan kita.

Kerjasama

Kita menjadikan kemajemukan di antara kita sebagai kekuatan sebuah tim untuk meraih tujuan bersama.

Profesional yang Disiplin

Kita menjalankan tanggung jawab dengan menjunjung tinggi standar dan etika profesi, melalui Insan yang Disiplin, Pemikiran yang Disiplin, dan Tindakan yang Disiplin.

KODE ETIK

Kode Etik menjadi pedoman dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dengan kebijakan Danamon ataupun Perjanjian Kerja Bersama. Danamon menyusun Kode Etik berdasarkan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Budaya Perusahaan, Etika Perbankan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kode Etik mencakup kebijakan kepatutan/kepantasan berdasarkan nilai-nilai dan pertimbangan-pertimbangan moral yang menyangkut integritas, hati nurani, kesadaran diri, profesionalisme dan citra positif serta nama baik Danamon.

Cakupan Penerapan Kode Etik

Para pihak yang mencakup Direksi, Komisaris, dan karyawan tanpa pengecualian, wajib memahami, mentaati, dan melaksanakan Kode Etik Danamon. Konsekuensi dari pelanggaran terhadap Kode Etik akan diberikan sanksi sampai dengan pemutusan hubungan kerja.

Pokok-Pokok Kode Etik

Kode Etik disusun mengacu pada nilai-nilai budaya perusahaan. Kode Etik Danamon pada pokoknya mengatur mengenai:

Kode Etik-Pertentangan Kepentingan

Para Pihak harus menghindari situasi pertentangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Danamon. Hubungan dengan Danamon, yang mengatur tentang:

a. Status Pekerja
   Pada dasarnya Danamon tidak menghendaki Pekerja dan Direksi terikat perjanjian kerja dengan pemberi kerja lain selama jam kerja, dan atau memperoleh penghasilan lain di luar Bank.
b. Perlindungan dan Penggunaan Hak Milik Bank
   Pada prinsipnya penggunaan atas hak milik Bank adalah untuk pelaksanaan pekerjaan dan harus mengikuti prosedur yang berlaku serta demi kepentingan Danamon. Penggunaan untuk tujuan selain untuk kepentingan pekerjaan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dengan izin tertulis terlebih dahulu dari Pimpinan Unit Kerja.
c. Hubungan Keluarga
   Dalam hal penerimaan Para Pihak baru, dihindari calon Para Pihak yang mempunyai hubungan keluarga langsung dengan Para Pihak lainnya (bapak, ibu, istri, suami, kakak, adik, atau anak). Apabila dengan pertimbangan tertentu Para Pihak tersebut harus dipertahankan maka tidak diperkenankan berada dalam satu unit kerja yang berhubungan langsung atau saling mempengaruhi.

Hubungan dengan Pihak Lain, yang mengatur tentang:

a. Hubungan dengan Pihak-Pihak Lain
   Menjaga kerahasiaan nasabah, relasi, dan atau rekanan sesuai ketentuan yang berlaku. Menghindari pengambilan keputusan atas nama Danamon yang mengandung unsur pertentangan kepentingan dan semata-mata dilakukan atas dasar persahabatan, ikatan kekeluargaan, dan atau hal-hal lain yang pada dasarnya menguntungkan pribadi atau orang lain. Tidak mempergunakan nama Danamon untuk kepentingan pribadi, antara lain untuk kegiatan politik dan atau usaha-usaha pribadi lainnya. Tidak memberikan sesuatu kepada pihak lain yang dapat menimbulkan prasangka negatif dan dapat mencemarkan nama Perusahaan.
b. Tata Cara Pelayanan Nasabah
   Pekerja harus tanggap dan berusaha memahami kebutuhan serta mencarikan alternatif solusi atas masalah nasabah dengan sebaik-baiknya dan dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank dan peraturan perundangan yang berlaku.
c. Hubungan Dengan Mitra (Pihak Ketiga/Supplier/Vendor)
   Para Pihak harus menghindarkan diri dari keputusan yang berkaitan dengan kepentingan pribadi, keluarga, perkawanan, atau atas dasar alasan tidak profesional lainnya.
d. Pemberian dan Penerimaan Hadiah/Bingkisan
   Pada prinsipnya Danamon tidak menyetujui pemberian atau penerimaan, segala bentuk hadiah/bingkisan kepada/dari pihak-pihak lain sebagai bentuk balas jasa, ungkapan simpati yang berkaitan dengan bisnis antar pribadi.
e. *Entertainment*
   Pada prinsipnya *entertainment* hanya dapat dilakukan oleh Direksi, Komisaris dan Pekerja tertentu untuk kepentingan Danamon dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai Danamon.
f. Perlindungan dan Penggunaan Hak Milik Para Pihak tidak diperkenankan memakai atau menerima fasilitas milik nasabah, relasi, dan atau rekanan dan tidak diperkenankan mendapat atau meminta pinjaman dari mereka untuk kepentingan pribadi.

g. Penyuapan
   Danamon melarang adanya penyuapan dalam berbagai bentuk.
h. Aktivitas di Luar Bank
   Pekerja dan Direksi tidak diperbolehkan menduduki jabatan-jabatan kepengurusan aktif dalam partai politik maupun organisasi kemasyarakatan yang bermuatan politik yang berpotensi menyita jam kerja maupun konsentrasi, kecuali dengan persetujuan Danamon.

Hubungan Antar Pegawai, yang mengatur tentang:

a. Etika Kerja Sama
   Hubungan antar Para Pihak tidak dipengaruhi oleh ancaman, tindak kekerasan dan berbagai bentuk diskriminasi dan pelecehan yang didasari perbedaan suku bangsa, agama, warna kulit, jenis kelamin, usia, ataupun ketidakmampuan pribadi baik melalui komentar, gurauan dan atau tindakan, begitu pula hubungan antar Para Pihak tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan individu Para Pihak dan Danamon atau dari kelompok dari Danamon.
b. Pernikahan antar Pegawai
   Bilamana terjadi pernikahan antar Para Pihak, maka tidak diperkenankan berada dalam satu unit kerja yang berhubungan langsung atau dapat saling mempengaruhi.

Kode Etik-Hal Penanganan Informasi Hubungan Para Pihak dengan Perusahaan

a. Pengamanan Informasi
   Semua informasi milik Danamon berstatus *proprietary right* (hak kepemilikan Danamon yang tidak bisa dimiliki pihak lain tanpa izin). Para Pihak bertanggungjawab mengamankan dan menjaga kerahasiaan informasi yang ditanganinya sesuai ketentuan yang berlaku. Pemberian informasi kepada publik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
b. Informasi Milik Pihak-pihak Lain
   Para Pihak wajib melindungi segala bentuk informasi milik pihak-pihak lain yang diketahuinya. Untuk itu Para Pihak tidak berhak menyebarluaskan informasi sebelum diketahui/disepakati secara formal oleh kedua belah pihak yang terlibat, atau yang berdasarkan komitmen dengan pihak-pihak lain atau peraturan perundangan yang berlaku, harus dirahasiakan.

Kode Etik-Hal Kepatuhan dan Etika

a. Kepatuhan Terhadap Peraturan Terkait
   Para Pihak wajib mempelajari, memahami dan mentaati setiap ketentuan, kebijakan atau peraturan yang berlaku dan atau semua petunjuk/perintah sehubungan dengan jabatan/posisinya dalam hierarki organisasi. Jika menyangkut hubungan dengan pihak-pihak lain, maka dibatasi oleh ketentuan, kebijakan atau peraturan yang berlaku pada masing-masing pihak. Bagi Para Pihak yang melakukan penyimpangan kelalaian atau pelanggaran terhadap Ketentuan, Kebijakan atau Peraturan yang berlaku, akan dikenakan sanksi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
b. Hal-hal yang Menyangkut Etika
   Para pihak harus mencerminkan nilai profesional dan menjaga etika dalam berpenampilan dan cara berpakaian. Para Pihak dilarang bertindak atau mengeluarkan kata-kata kasar, kotor, mengarah pada kekurangan fisik, SARA atau yang dapat digolongkan memaki, baik dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain secara emosional dan tidak profesional, demi menjaga lingkungan kerja yang harmonis. Para Pihak dengan alasan apapun dilarang merokok di seluruh lingkungan kerja, baik pada saat jam kerja maupun di luar jam kerja baik dilakukan sendiri maupun bersama, kecuali di ruangan khusus merokok, demi menjaga lingkungan kerja yang sehat, bersih dan menghindari bahaya kebakaran.

Penyebarluasan, Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Pimpinan Unit Kerja mensosialisasikan Kode Etik kepada pegawai di bawah koordinasinya dan pegawai diwajibkan melaporkan kepada atasan langsungnya, atau Pimpinan Unit Kerja dan/atau bagian SDM setempat, apabila terjadi pelanggaran, maupun percobaan pelanggaran, terhadap Kode Etik.

Setiap pegawai telah menandatangani Surat Pernyataan Kode Etik yang diserahkan kepada Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) Kantor Pusat/ Wilayah pada saat menandatangani Perjanjian Kerja Bersama dan kode etik menjadi bagian dari proses penilaian kinerja karyawan setiap semester.

Konsekuensi atas pelanggaran serius terhadap kode etik dapat diberikan sanksi sampai dengan pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Surat Keputusan No. DIR-SDM-03 tanggal 05 Maret 2014 tentang Peraturan Pembinaan Ketenagakerjaan dan Sanksi.

Selama tahun 2015, Danamon telah mengeluarkan sanksi kepada 23 karyawan sebagaimana *table* di bawah ini.

Jenis Sanksi	Jumlah Karyawan
PHK	439
Surat Peringatan I	229
Surat Peringatan II	9
Surat Peringatan III	268
Surat Teguran	222
Skorsing	4
Jumlah	1.171

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem *whistleblower* merupakan salah satu bentuk komitmen Danamon dalam mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan praktek bisnis yang berintegritas. *Whistleblower System* adalah saluran komunikasi yang memungkinkan karyawan, nasabah, vendor atau pihak lainnya untuk melaporkan kejadian *fraud* atau pelanggaran lainnya tanpa takut.

Dalam memberikan rasa aman bagi pelapor, pelapor tidak diwajibkan untuk menyertakan identitas. Dalam hal pelapor menyebutkan identitasnya, Danamon akan melindungi dan menjaga kerahasiaan identitas pelapor.

Berdasarkan Kebijakan *Whistleblower*, setiap laporan yang diterima beserta hasil investigasi akan diregistrasi setiap bulan untuk kemudian dilaporkan ke manajemen dan Komite Audit secara berkala.

Semua informasi yang masuk ke jalur whistleblower atau *fraud hotline* akan di*review* dan ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait seperti: Divisi SDM, *Fraud* Investigation Unit SKAI atau Unit investigasi *fraud* yang ada di *Line of Business* atau Perusahaan Anak.

Kebijakan *Whistleblower*

Danamon mendukung program *whistleblower* dengan menerbitkan SK. Direksi No. Kep: DIR-COMP-025 perihal Kebijakan *Whistleblower* dan SK.Dir No. Kep: DIR-CORP.SEC-007 perihal Kebijakan *Fraud* dan Komite *Fraud*. Kebijakan ini telah disosialisasikan ke seluruh karyawan melalui berbagai media seperti: *email blast*, Portal perusahaan, dan *website* perusahaan (www.danamon.co.id).

Danamon juga memberikan perlindungan bagi karyawan yang melaporkan *fraud* atau tindakan pelanggaran lainnya dengan menerbitkan SK. Direksi No. Kep: DIR-SDM-060 perihal Perlindungan Karyawan. Hal ini agar memberikan dukungan dan rasa aman bagi karyawan yang melaporkan perbuatan *fraud* tersebut.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Dalam rangka memberikan kemudahan dan rasa aman, Danamon menyediakan sarana pelaporan yang diatur dalam Kebijakan Whistleblower.

Laporan pelanggaran terkait *fraud*, pelanggaran kode etik, pelanggaran kesusilaan, ancaman dan lain-lain dapat disampaikan oleh pelapor (karyawan atau pihak ketiga) melalui jalur komunikasi faks atau email yang ditujukan kepada:

a. Satuan Kerja Audit Intern,
b. Divisi Sumber Daya Manusia, dan
c. Satuan Kerja Kepatuhan

No Fax: +62 21 25505950
Email: whistleblower@danamon.co.id

Khusus untuk pelanggaran fraud dapat juga ditujukan ke unit *Fraud Investigation* di bawah SKAI melalui Email: fraud@danamon.co.id.

Setiap laporan perlu dilengkapi dengan:

a. Nama yang diindikasikan terlibat pelanggaran atau potensi pelanggaran
b. Kronologi kejadian
c. Waktu dan tempat kejadian.

Pelanggaran oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaporan atas pelanggaran atau potensi pelanggaran yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris atau Direksi, disamping melalui jalur komunikasi di atas pelapor juga dapat menyampaikan laporannya secara tertulis dan melalui surat tertutup ditujukan kepada Ketua Komite Audit (Komisaris Independen).

Perlindungan Bagi Pelapor

Danamon berkomitmen untuk memberikan perlindungan kepada pelapor, guna menumbuhkan rasa aman dan mendorong pelapor untuk berani melaporkan pelanggaran. Perlindungan ini diberikan dalam bentuk:

a. Perlindungan Kerahasiaan identitas pelapor termasuk informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor.
b. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau pihak lain yang mempunyai kepentingan.
c. Perlindungan dari tekanan, hak-hak sebagai karyawan, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik.
d. Perlindungan tidak hanya untuk pelapor tetapi dapat juga diperluas sampai kepada anggota keluarga pelapor.

Selain itu, Danamon juga menyediakan perlindungan hukum sejalan dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku. Komitmen ini meliputi perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata, serta perlindungan atas keamanan pribadi dan/atau keluarga pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental.

Penanganan Pengaduan, Pihak Yang Mengelola Pengaduan, dan Pemberian Sanksi

Laporan yang diterima oleh Satuan Kerja Audit Intern, SDM dan/atau Satuan Kerja Kepatuhan akan dievaluasi untuk menentukan apakah akan diproses lebih lanjut ke tahap investigasi atau diteruskan kepada pihak yang tepat.

Proses investigasi dilakukan dengan memegang asas praduga tak bersalah dan objektif. Untuk menjaga objektifitas pemeriksaan, investigasi atas potensi pelanggaran dilakukan oleh Tim Investigasi Internal yang independen. Laporan Hasil Investigasi disertai bukti pendukung dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit secara berkala.

Laporan Hasil Investigasi menjadi dasar keputusan pengambilan tindakan dan/atau pemberian sanksi. Selanjutnya, para pihak atau pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku dan/atau sesuai peraturan internal Danamon. Untuk menjaga objektifitas, pemberian sanksi dilakukan oleh Komite *Fraud* di tingkat Kantor Pusat dan Regional.

Hasil Penanganan Pengaduan 2015

Sepanjang tahun 2015, Danamon telah menerima 134 laporan melalui sistem pelaporan pelanggaran. Sampai dengan akhir tahun 2015, investigasi telah selesai dilakukan terhadap 71 laporan, 25 di antaranya merupakan kasus *fraud* dan 46 kasus tidak terbukti *fraud*. Sedangkan 63 laporan masih dalam proses investigasi.

Unit Bisnis/ Perusahaan Anak	Jumlah pengaduan yang masuk	Status Pengaduan			
		Jumlah yang diselesaikan	Telah Selesai		Dalam Proses Investigasi
			Terbukti *Fraud*	Tidak Terbukti *Fraud*	
Danamon	82	40	2	38	42
Perusahaan Anak	52	31	23	8	21
Jumlah	134	71	25	46	63

Pelaksanaan kebijakan *Whistleblower* sebagai salah satu cara pengungkapan kecurangan yang terjadi telah berjalan efektif.

PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA

Danamon secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang dilakukan sesuai dengan periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum secara semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.

Penilaian dilakukan terhadap kualitas manajemen Danamon atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Laporan Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Posisi : Per Desember 2015

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Danamon		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2 (Baik)	Mencerminkan Manajemen Bank secara individual maupun secara konsolidasi (Bank dan Perusahaan Anak) telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank dan Perusahaan Anak.
Konsolidasi	2 (Baik)	

Analisis Penilaian Sendiri (*Self Assessment*)

Penerapan prinsip-prinisp *Good Corporate Governance* secara umum telah berjalan dengan Baik dan telah diterapkan secara menyeluruh dan terstruktur terhadap tiga aspek tata kelola yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Berdasarkan penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan, Danamon telah memiliki struktur dan infrastruktur tata kelola yang memadai sehingga proses pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan secara efektif dan menghasilkan *outcome* yang berkualitas. Hal ini tercermin dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Jumlah, komposisi, kriteria, independensi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan Satuan Kerja telah memenuhi ketentuan dan sesuai dengan ukuran serta kompleksitas bisnis Danamon.
b. Tersedianya Kebijakan-Kebijakan Tata Kelola, Pedoman dan Tata Tertib serta pengaturan tugas, tanggung jawab serta fungsi masing-masing organ Danamon yang mendukung efektivitas pelaksanaannya.

c. Pelaksanaan fungsi satuan kerja kepatuhan, audit internal dan audit eksternal yang memadai yang tercermin dari kepatuhan Danamon yang baik terhadap peraturan dan komitmen serta pelaksanaan audit internal dengan cakupan yang sesuai dengan tingkat risiko Danamon.
d. Penerapan manajemen risiko dan kecukupan pengendalian internal yang didukung dengan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional Danamon.
e. Pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab organ-organ Danamon telah berjalan memadai sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan pengendalian.
f. Pelaksanaan rencana strategis dan bisnis secara konsisten
g. Pengungkapan kondisi keuangan dan non keuangan, Informasi produk, laporan tahunan serta laporan pelaksanaan GCG Danamon secara transparan dan mudah diakses oleh *Stakeholders*.

GCG Konsolidasi

Dalam upaya memperkuat pelaksanaan penerapan GCG secara konsolidasi, Danamon secara berkesinambungan melakukan konsolidasi dan alignment atas prinsip-prinsip GCG Danamon untuk diterapkan di Perusahaan Anak dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas dari masing-masing Perusahaan Anak. Dalam penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan GCG konsolidasi, penilaian dilakukan terhadap penerapan GCG Danamon secara individual dan penerapan GCG di masing-masing Perusahaan Anak.

Hasil penilaian secara umum Baik yang tercermin dari beberapa indikator, sebagai berikut:

a. Masing-masing Perusahaan Anak telah memiliki struktur dan infrastruktur tata kelola yang memadai sesuai dengan karakteristik dan ketentuan yang berlaku bagi masing-masing perusahaan anak.
b. Semua proses dilaksanakan berdasarkan kerangka kerja dan ketentuan yang telah diatur dalam kebijakan dan prosedur internal yang didukung dengan tersedianya struktur tata kelola yang lengkap dan berfungsi sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.
c. Kualitas *outcome* atas penerapan prinsip GCG memadai dan memenuhi prinsip-prinsip GCG serta memenuhi harapan *stakeholders*.

PENGHARGAAN TERKAIT PELAKSANAAN TATA KELOLA

Danamon menerima penghargaan terkait pelaksanaan GCG selama tahun 2015 yaitu:

2015
7th IICD Award
Indonesian Institute for Corporate Directorship
The Best overall

2015
ASEAN Corporate Governance Conference and Awards
50 Besar Perusahaan Publik dari ASEAN

2015
Asean Corporate Governance Conference and Awards
3 Besar Perusahaan Publik dari Indonesia

PERNYATAAN PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA YANG BAIK

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Danamon telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan tidak ada pelanggaran yang material terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Sng Seow Wah
Direktur Utama

Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi

Daftar Isi

409 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

409 Prinsip-Prinsip Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Danamon Grup

411 Struktur Konglomerasi Keuangan Danamon Grup

411 Struktur Kepemilikan Saham

412 Pemegang Saham Utama dan Pengendali

412 Struktur Kepengurusan Danamon Grup

413 Kebijakan Transaksi Intra-Grup

414 Dewan Komisaris Entitas Utama

415 Direksi Entitas Utama

416 Komite Tata Kelola Terintegrasi

420 Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT)

421 Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT)

422 Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

424 Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Penyusunan laporan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi merupakan bentuk tanggung jawab dan transparansi dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola terintegrasi yang dilakukan Danamon sebagai Entitas Utama.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan dalam suatu rangkaian yang terintegrasi meliputi tiga aspek tata kelola yaitu struktur, *process* dan *outcome* sehingga menjamin kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola, efektivitas proses pelaksanaannya dan kualitas *outcome* yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan. Penerapan Tata Kelola Terintegrasi di Danamon Grup ditujukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan nilai-nilai entitas Danamon Grup bagi pemangku kepentingan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, integritas dan keadilan, untuk membantu perusahaan mencapai tingkat kompetisi yang lebih baik di tingkat nasional dan internasional, dan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi investasi;
2. Meningkatkan manajemen organisasi yang lebih profesional, transparan dan efisien, serta memperkuat semua fungsi dan meningkatkan sifat tidak berpihak Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Mendorong para pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dalam pengambilan keputusan dan tindakan, untuk menerapkan nilai moral yang tinggi dan ketaatan pada semua peraturan perundangan serta kesadaran mengenai tugas sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan;
4. Mendorong peningkatan kualitas penerapan tata kelola secara terintegrasi sehingga tercipta konglomerasi keuangan yang memiliki tata kelola yang lebih *prudent* yang mampu mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan dan berperan secara optimal dalam perekonomian nasional.
5. Penerapan tata kelola terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan diharapkan menjadikan Danamon Grup sebagai konglomerasi keuangan yang sehat secara fundamental, tumbuh secara berkelanjutan, memiliki daya saing yang tinggi, mampu melindungi kepentingan *stakeholders*, menjadi lembaga keuangan yang diakui di tingkat nasional dan komunitas ekonomi ASEAN, serta mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap industri keuangan dan perekonomian nasional.

PRINSIP-PRINSIP PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI DANAMON GRUP

Implementasi tata kelola terintegrasi di Danamon Grup didasarkan pada prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik, sebagai berikut:

Prinsip Keterbukaan

Entitas dalam Danamon Grup berkewajiban mengungkapkan informasi yang memadai, jelas, akurat dan tepat waktu, dapat diperbandingkan dan mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh Danamon Grup tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank dan/atau perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

Prinsip Akuntabilitas

a. Entitas dalam Danamon Grup harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, serta meyakini bahwa semua organ organisasi Danamon Grup mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
b. Entitas dalam Danamon Grup harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan perusahaan. Memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran Danamon Grup berdasarkan

ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi perusahaan.

Prinsip Tanggung Jawab

a. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, Danamon Grup harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya peraturan perundangan dan kebijakan internal yang telah ditetapkan.
b. Entitas dalam Danamon Grup harus bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Prinsip Independensi

a. Danamon Grup harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interests*).
b. Dalam mengambil keputusan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun, serta berkomitmen menjalankan usahanya dengan mengedepankan profesionalisme.

Prinsip Kewajaran

a. Entitas dalam Danamon Grup harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
b. Danamon grup harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

ORGAN TATA KELOLA TERINTEGRASI DANAMON GRUP

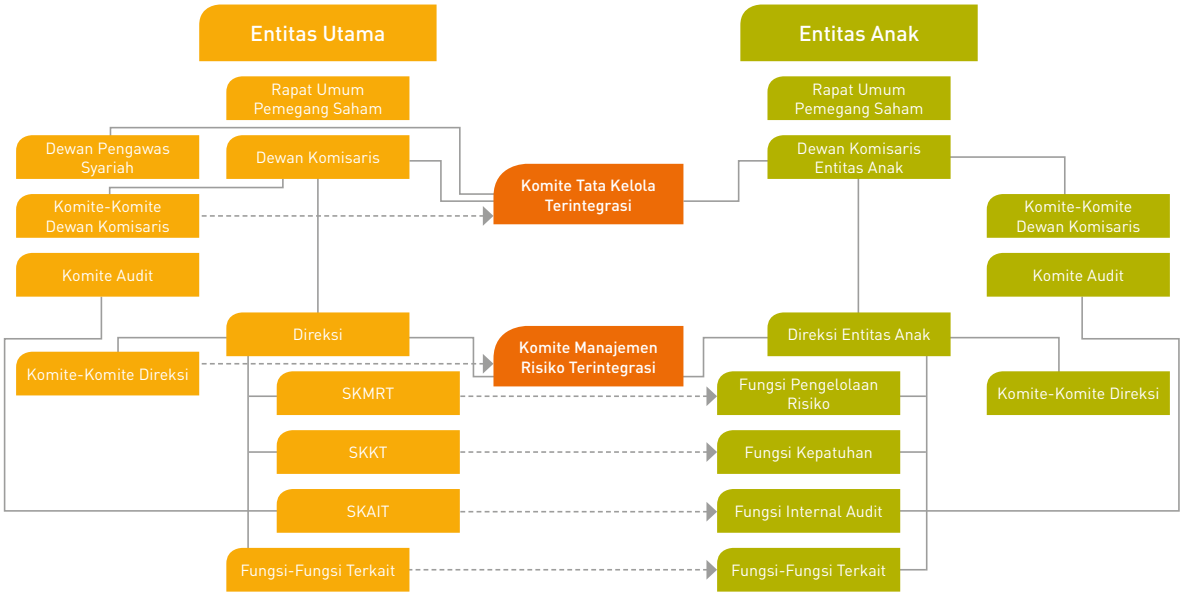

Coordination and monitoring function

Catatan:
- SKMRT : Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi
- SKKT : Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
- SKAIT : Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN DANAMON GRUP

Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan mulai diberlakukan tahun 2015, dengan adanya peraturan ini Bank Danamon dan perusahaan anaknya merupakan bagian dari Konglomerasi Keuangan. Bank Danamon selaku perusahaan induk menjadi Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan, sedangkan perusahaan anak yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk., PT Adira Quantum Multifinance, dan PT Asuransi Adira Dinamika menjadi anggota Konglomerasi Keuangan Danamon Grup.

Konglomerasi Keuangan Danamon Grup telah dicatat dan diadministrasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Surat OJK No.SR-82/PB.32/2015 tanggal 29 April 2015 perihal Pemenuhan Kewajiban Sebagai Entitas Utama Danamon Grup.

Struktur Konglomerasi Keuangan Danamon Grup

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

Pemegang saham masing-masing anggota konglomerasi sampai dengan pemegang saham pengendali akhir (*ultimate shareholders*), adalah:

Struktur Pemegang Saham

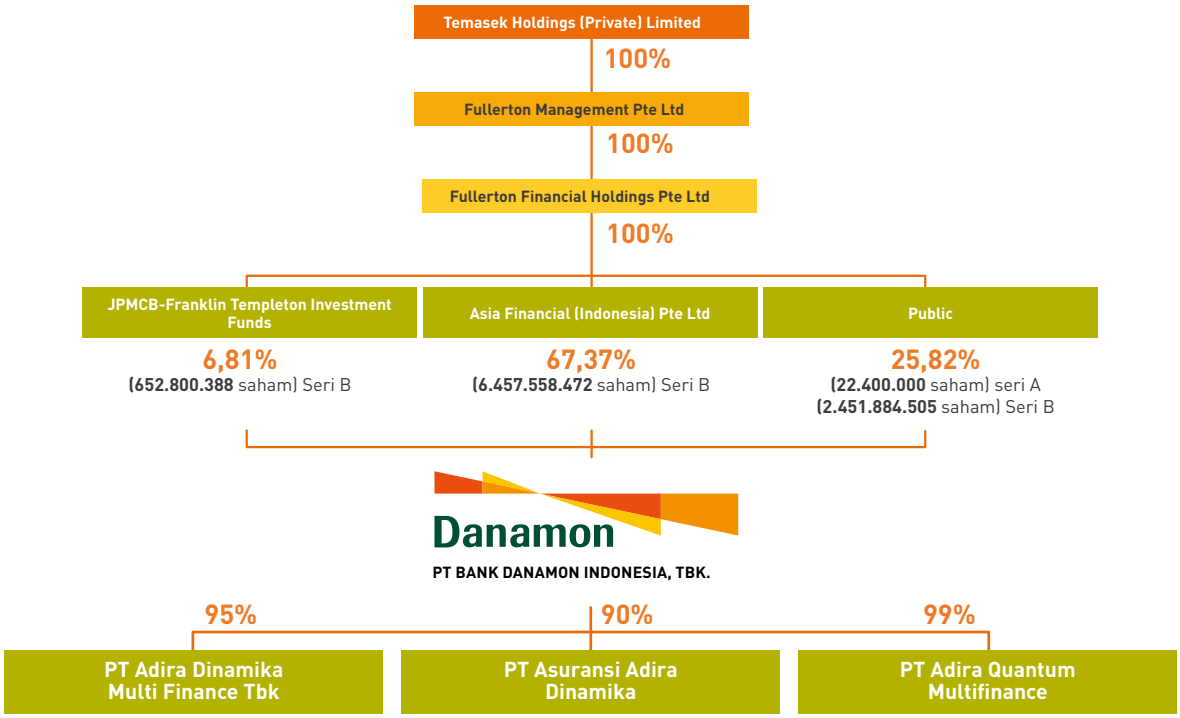

Perusahaan Anak	Aktivitas Bisnis	% Kepemilikan Danamon
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance)	Pembiayaan	95%
PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance)	Asuransi	90%
PT Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit)	Pembiayaan	99%

Catatan :
Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, mengatur bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali atau bukan pemegang saham utama paling kurang 50.000.000 saham dan paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor. Untuk memenuhi peraturan diatas, Danamon selaku pemegang saham pengendali PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. melaksanakan kewajiban divestasi saham melalui private placement sebesar 2,93% yang dilakukan pertanggal 25 Januari 2016 sehingga kepemilikan saham Danamon menjadi sebesar 92,07%.

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang Saham Utama Danamon adalah Asia Financial (Indonesia) Private Ltd ("AFI"). AFI merupakan sebuah badan hukum Singapura yang didirikan pada 10 November 1990 dengan nama ENV *Corporation* (*Private*) *Limited* dan memiliki usaha di bidang *investment holding*.

Pemegang saham Pengendali Danamon adalah Temasek Holding Private Limited ("Temasek"), melalui Fullerton Management Private Limited dan Fullerton Financial Holdings Private Limited. Temasek merupakan sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

Informasi lengkap pemegang saham meliputi struktur, komposisi, pemegang saham di atas 5% dan 20 pemegang saham terbesar, serta profil kelompok pemegang saham di bawah 5% dapat dilihat pada Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan Danamon.

STRUKTUR KEPENGURUSAN DANAMON GRUP

Struktur Kepengurusan Entitas Utama Konglomerasi Keuangan (Bank Danamon)

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	
Dewan Komisaris	**Direksi**
1. Ng Kee Choe (Komisaris Utama) 2. J.B. Kristiadi (Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen) 3. Gan Chee Yen (Komisaris) 4. Manggi T. Habir (Komisaris Independen) 5. Ernest Wong Yuen Weng (Komisaris) 6. Made Sukada (Komisaris Independen) 7. Emirsyah Satar (Komisaris Independen)	1. Sng Seow Wah (Direktur Utama) 2. Muliadi Rahardja (Wakil Direktur Utama) 3. Vera Eve Lim (Direktur) 4. Herry Hykmanto (Direktur) 5. Fransiska Oei lan Siem (Direktur) 6. Michellina L. Triwardhanny (Direktur) 7. Satinder Pal Singh Ahluwalia (Direktur)

Catatan
1 Emirsyah Satar efektif diangkat sebagai Komisaris Independen terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2015 (surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-192/D.03/2015)
2 Kanchan Keshav Nijasure telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 27 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Juni 2015;
3 Pradip Chhadva telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 9 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2015.

Struktur Kepengurusan Anggota Konglomerasi Keuangan (Perusahaan Anak).

PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. (Adira Finance)	
Dewan Komisaris	**Direksi**
1. Sng Seow Wah (Komisaris Utama) 2. Djoko Sudyatmiko (Komisaris Independen) 3. Eng Heng Nee Philip (Komisaris Independen) 4. Vera Eve Lim (Komisaris) 5. Loh Niap Juan (Komisaris)	1. Ir. Willy Suwandi Dharma (Direktur Utama) 2. Marwoto Soebiakno (Wakil Direktur Utama) 3. Hafid Hadeli (Direktur) 4. Ho Lioeng Min (Direktur) 5. I Dewa Made Susila (Direktur) 6. Cornel Hugroseno (Direktur) 7. Swandajani Gunadi (Direktur/Independen)

PT Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit)	
Dewan Komisaris	**Direksi**
1. Marwoto Soebiakno (Komisaris Utama) 2. Satinder Pal Singh Ahluwalia (Komisaris)	1. Reza Pely Rusli (Direktur Utama) * 2. Handy Widiya (Direktur)

* Reza Pely Rusli diberhentikan dengan hormat efektif per tanggal 31 Desember 2015 dan mengangkat Erdyan Lazuardy sebagai Direktur Utama yang efektif menjabat setelah lulus *fit and proper test* per tanggal 12 February 2016

PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Asuransi)	
Dewan Komisaris	**Direksi**
1. Manggi T. Habir (Komisaris Utama) 2. Ir. Willy Suwandi Dharma (Komisaris) 3. Suhandoko Tjondromuljo (Komisaris) 4. Julian Noor (Komisaris Independen)	1. Indra Baruna (Direktur Utama) 2. Dedi Nathan (Direktur) 3. Donni Gandamana (Direktur) 4. Wayan Pariama (Direktur)

KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GRUP

Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan aktivitas transaksi antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Danamon sebagai Entitas Utama telah mengatur penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup pada Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang dikaji secara berkala.

Limit transaksi intra-grup ditetapkan melalui koordinasi antara Danamon sebagai Entitas Utama dengan Perusahaan Anak sebagai Anggota Konglomerasi Keuangan.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen. Identifikasi jenis-jenis transaksi intra-grup dilakukan terhadap transaksi-transaksi yang dapat menimbulkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan. Risiko Transaksi Intra-Grup dapat timbul dari, antara lain:

- Kepemilikan silang antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.
- Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
- Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu entitas dari entitas lain dalam Konglomerasi Keuangan.
- Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
- Pembelian atau penjualan aset kepada entitas lain dalam satu Konglomerasi Keuangan.
- Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
- Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga antara entitas dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Pengukuran dan pemantauan risiko transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan dilakukan secara periodik. Pengendalian risiko dilakukan atas hasil pemantauan terhadap transaksi intra-grup antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan. Transaksi intra-grup antar entitas pada Konglomerasi Keuangan dimonitor dengan dukungan Sistem Informasi Manajemen yang ada pada tiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

DEWAN KOMISARIS ENTITAS UTAMA

Sebagai Entitas Utama, anggota Dewan Komisaris Danamon memiliki pengetahuan mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari Entitas Utama dan Perusahaan Anak yang diperlukan guna mendukung tanggung jawab Dewan Komisaris dalam pengawasan penerapan tata kelola pada entitas dalam konglomerasi keuangan. Persyaratan bagi anggota Dewan Komisaris Entitas Utama (Danamon) diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Danamon Grup.

Anggota Dewan Komisaris Entitas Utama per 31 Desember 2015 berjumlah 7 (tujuh) orang, seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *fit & proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki pendidikan, keahlian, dan pengalaman yang memadai dan sejalan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris Entitas Utama	Tanggal Persetujuan BI/OJK
Ng Kee Choe (Komisaris Utama)	24 Mei 2006
J.B. Kristiadi (Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen)	05 Desember 2005
Gan Chee Yen (Komisaris)	21 Oktober 2003
Manggi T. Habir (Komisaris Independen)	22 Juli 2005
Ernest Wong Yuen Weng (Komisaris)	14 September 2010
Made Sukada (Komisaris Independen)	8 Agustus 2014
Emirsyah Satar (Komisaris Independen)	15 Oktober 2015

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama dalam konlomerasi keuangan Danamon Grup diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi dan *Charter* Dewan Komisaris.

Dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

a. mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing Entitas agar sesuai dengan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi;
b. mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi; dan
c. mengevaluasi Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan;
d. membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi;
e. menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester dan dapat dilakukan melalui *video conference*.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2015

Terkait dengan tata kelola terintegrasi, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 1 kali rapat pada semester II 2015, yang dihadiri secara fisik oleh para anggota Dewan Komisaris. Agenda rapat antara lain mengkaji dan menyetujui Kebijakan Tata kelola Terintegrasi dan Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Entitas Utama termasuk pengawasan atas penerapan tata kelola terintegrasi telah diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris Entitas Utama dibantu oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi.

DIREKSI ENTITAS UTAMA

Sebagai Entitas Utama, anggota Direksi Danamon memiliki pengetahuan mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari Entitas Utama dan Perusahaan Anak yang diperlukan guna mendukung tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan entitas dalam konglomerasi keuangan. Persyaratan bagi anggota Direksi Entitas Utama (Danamon) diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Danamon Grup.

Anggota Direksi Danamon per 31 Desember 2015 berjumlah 7 (tujuh) orang, seluruh anggota Direksi telah lulus *fit & proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Masing-masing anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun dan pemahaman yang memadai mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama perusahaan dalam Konglomerasi Keuangan.

No	Nama	Jabatan	Tanggal Persetujuan RUPS	Tanggal Persetujuan BI/ OJK
1	Sng Seow Wah	Direktur Utama	07 April 2015	20 November 2014
2.	Muliadi Rahardja	Wakil Direkur Utama	31 Agustus 1999	21 Desember 1999
3	Vera Eve Lim	Direktur	22 Mei 2006	26 Juni 2006
4	Herry Hykmanto	Direktur	03 April 2008	13 Mei 2008
5	Fransiska Oei Lan Siem	Direktur	25 Mei 2009	11 Juni 2009
6	Michellina L. Triwardhanny	Direktur	29 April 2010	27 Mei 2010
7	Satinder Pal Singh Ahluwalia	Direktur	29 April 2010	24 Juni 2010

Catatan:
- Kanchan Keshav Nijasure telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 27 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Juni 2015;
- Pradip Chhadva telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 9 April 2015, pengunduran diri tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama

Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dalam konlomerasi keuangan Danamon Grup diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi dan *Charter* Direksi. Dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, Direksi Entitas Utama memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

a) menyusun Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi;
b) mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi; dan
c) menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi;
d) memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Direktur Utama Danamon sebagai Entitas Utama bertanggungjawab untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2015

Pada tahun 2015, Direksi Danamon sebagai Entitas Utama telah menyusun dan menetapkan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Danamon Grup melalui Surat Keputusan Direksi No.Kep.Dir-Comp-020 tentang Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi, sebagai pedoman umum dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik diseluruh entitas atau perusahaan dalam Danamon Grup. Dalam penyusunan dan penetapan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi, Direksi menindaklanjuti arahan dan masukan Dewan Komisaris serta rekomendasi dari Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selanjutnya, Direksi akan mengarahkan, memantau dan mengevalusi pelaksanaan kebijakan tata kelola terintegrasi.

Direksi telah menyampaikan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Danamon Grup kepada masing-masing Direksi Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan untuk dilaksanakan dan ditindaklanjuti, yaitu:

- PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. (Surat No.B.01.78-Comp, tanggal 10 Desember 2015)
- PT Adira Quantum Multifinance (Surat No.B.01.80-Comp, tanggal 10 Desember 2015)
- PT Asuransi Adira Dinamika (Surat No.B.01.79-Comp, tanggal 10 Desember 2015)

Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAIT, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Pemantauan tindaklanjut dan perbaikan atas temuan dan rekomendasi audit dilakukan secara berkelanjutan dengan batas waktu yang jelas sesuai komitmen.

Selain itu, dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Danamon (Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan), terdapat anggota Direksi yang menduduki jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris perusahaan anak bukan bank, sebagai berikut:

No	Nama	Posisi di Entitas Utama (Danamon)	Posisi di Perusahaan Anak - Anggota Konglomerasi Keuangan
1.	Sng Seow Wah	Direktur Utama	Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multifinance, Tbk.
3.	Vera Eve Lim	Direktur	Komisaris PT Adira Dinamika Multifinance, Tbk.
4.	Satinder Pal Singh Ahluwalia	Direktur	Komisaris PT Adira Quantum Multifinance

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Danamon untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris terkait penerapan tata kelola secara terintegrasi dalam konglomerasi keuangan Danamon Grup. Danamon sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Resolusi Rapat Dewan Komisaris No.R-KOM.Corp.Sec.-001 tanggal 29 Juli 2015 tentang Tata Kelola Terintegrasi dan SK Direksi No.Kep: Dir-Corp.Sec-009 tanggal 12 Agustus 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.

Struktur Keanggotaan dan Komposisi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Susunan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sesuai Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris No. KSR-KOM.Corp.Sec.013 tanggal 26 November 2015 dan Surat Keputusan Direksi No.Kep-Dir-Corp.Sec-018 tanggal 26 November 2015, adalah sebagai berikut:

Komite Tata Kelola Terintegrasi			
No.	**Nama**	**Kedudukan**	**Jabatan**
1.	Made Sukada	Ketua	Komisaris Independen Entitas Utama (Danamon)
2.	Ernest Wong Yuen Weng	Anggota	Komisaris Entitas Utama (Danamon)
3.	Manggi T. Habir	Anggota	Komisaris Independen Entitas Utama (Danamon)
4.	Djoko Sudyatmiko	Anggota	Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk oleh PT ADMF
5.	Julian Noor	Anggota	Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk oleh PT AAD
6.	M. Din Syamsuddin	Anggota	Ketua merangkap anggota Dewan Pengawas Syariah Entitas Utama (Danamon)
7.	Angela Simatupang	Anggota	Pihak Independen Entitas Utama (Danamon)

Komposisi Komisaris Independen dalam Komite Tata Kelola telah memenuhi peraturan dan sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi. Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memperhatikan keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan dalam Konglomerasi Keuangan yaitu Perbankan, Perusahaan Pembiayaan dan Perasuransian, serta keterwakilan dari Dewan Pengawas Syariah dan pihak independen. Komite Tata Kelola Terintegrasi diketuai oleh Made Sukada yang juga merupakan Ketua Komite Tata Kelola Danamon.

Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Made Sukada	Indonesia	Ketua/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1977 Master bidang Ekonomi dari University of Pittsburgh, USA, 1984
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • Anggota Dewan Pengawas,Yayasan Danamon Peduli, 2014-sekarang • Penasihat Dewan Gubernur, BI, 2010-2014. • Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Permata, Tbk, 2010-2014. • Posisi Direktur Bank Indonesia di berbagai Departemen, 1998-2010.					
Ernest Wong Yuen Weng	Singapura	Anggota/ Komisaris	November 2015 – sekarang	Keuangan/ Manajemen Risiko	First Class Honours Degree Teknik Kimia dari University of Surrey, Inggris pada tahun 1967
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • *The Board of Commissioner*, Danamon 2010 - sekarang • *Board Trustee* Nanyang Technological University 2006 - sekarang • *Board Member* Pavilion Capital Holding Pte. Ltd. • *Chairman*, A. Menarini Asia-Pasific Holdings Pte. Ltd., 2012 – sekarang • *Chairman*, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd., 2011 – sekarang • *Board Member*, Singapore Health Services Pte. Ltd. ("SingHealth"), 2006 - 2015 • *Board member*, Singbridge Holdings Pte. Ltd., 2011 – 2015 • *Board member*, Pavilion Capital Holdings Pte. Ltd., 2012 – 2015 • *Board member*, Economic Development Board and The Ministry of Finance, 1989 – 1993. • *Group CEO*, MediaCorp Pte. Ltd., 2000-2005 • *Board member*, United Overseas Bank Group, 1990-2005 • *Chairman*, the Association of Banks in Singapore, 1991-1993 dan 1999-2000					

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
Manggi T. Habir	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen	November 2015 – sekarang	Keuangan Manajemen Risiko	BA Degree in Economics Mc. Gill University, 1977 Master in Business Administration, University of Michigan, 1979 Master in Public Administration, Harvard University, 2002

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Komisaris Independen, Danamon, 2005-sekarang.
- Ketua Dewan Pengawas, Yayasan Danamon Peduli, 2006-sekarang.
- Penasehat PT Avrist Life Insurance (2014 – sekarang)
- Komisaris Utama, PT Asuransi Adira Dinamika, 2013-sekarang.
- Direktur, Standard & Poors's, Singapore, 2002-2005.
- Direktur Utama, PT Pefindo, 1998-2001.
- Direktur Riset, PT Bahana Securities, 1995-1998.
- Koresponden bisnis dan ekonomi, Far Eastern Economic Review, 1982-1985.
- Menjabat beberapa posisi utama,Citibank N.A. Jakarta, 1985-1991.

Djoko Sudyatmiko	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	November 2015 – sekarang	Ekonomi dan Tata Kelola Perusahaan	Sarjana muda di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat)
- Komisaris di ASCO Group, 2012 – sekarang
- Komisaris merangkap Komisaris Independen Perusahaan, 2011 – sekarang
- Komisaris Independen Perusahaan, 2004 – 2011
- Komisaris di PT Pakoakuina – Automotive Wheel Rim Manufacturer, 2003 – sekarang
- Komisaris di PT Inkoasku – Automotive Wheel Rim Manufacturer, 2003 – 2010
- Komisaris di PT Palingda – Automotive Wheel Rim Manufacturer, 2003 – 2010
- Komisaris di PT Adira Sarana Armada, 2003 – 2009
- Komisaris di PT Asuransi Adira Dinamika, 2003 – 2008
- Komisaris Utama Perusahaan, 2002 – 2004
- Komisaris di PT Kharaba Unggul/PT Makro Indonesia, 1990 – 2000
- Komisaris di PT Dharma Sarana Perdana, 1989 – 1995
- Komisaris di PT Astra Graphia Tbk, 1986 – 1989
- Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI, 1992 – 1997
- Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI, 1971 – 1992

Julian Noor	Indonesia	Anggota/ Komisaris Independen PT Asuransi Adira Dinamika	November 2015 – sekarang	Asuransi	- Institut Pertanian Bogor, 1985 - Ajun Ahli Asuransi Indonesia (AAAIK), 1994 - Insurance School of Japan (basic), 1995 - Insurance School of Japan (advance), 1999 - Magister management STIE Dharma Bumiputera, 2004

Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat):
- *Marketing Supervisor* di PT Pyridam, Jakarta (tahun 1985 - 1988)
- Berbagai jabatan dari Livestock Insurance Project Asisten Manajer hingga *Manager Underwriting* di PT Asuransi Timur Jauh/Berdikasi (tahun 1988 – 1993)
- Berbagai jabatan dari kepala biro underwriting, Kadiv Teknik, Kadiv Pemasaran, Kadiv SDM & Logistik, hingga jabatan Direktur di PT Asuransi Umum Bumiputeramuda (tahun 1994 – 2010)
- *Managing Director* di PT Asuransi Himalaya Pelindung (tahun 2010 – 2011)
- *Executive Director* Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (tahun 2011 – sekarang)

Nama	Domisili	Jabatan	Periode Jabatan	Keahlian	Kualifikasi/Riwayat Pendidikan
M. Din Syamsuddin	Indonesia	Anggota/ Ketua Dewan Pengawas Syariah	November 2015 – sekarang	Ilmu Hukum Islam (syariah), Ilmu Politik Islam, dan Komunikasi antar agama/budaya	• (S1) Fakutas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1980 • (S2) University of California Los Angeles UCLA), USA, 1988 • (S3) University of California Los Angeles (UCLA), USA, 1991
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • Kepala Departemen Penelitian dan Pengembangan Partai Golkar (tahun 1993-1998) • Deputi Sekretaris Jenderal Partai Golkar (tahun 1998-2000) • Anggota MPR-RI (tahun 1998-1999) • Dirjen Penempatan Tenaga Kerja Kementerian Ketenagakerjaan RI (tahun 1998-2000) • Guru Besar Pemikiran Politik Islam UIN Jakarta (tahun 1982-sekarang) • Dosen di berbagai universitas (tahun 1982-2000)					
Angela Simatupang	Indonesia	Anggota/ Pihak Independen	November 2015 – sekarang	Audit Internal, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan	Master of Commerce in International Business dan Management of Technology, the University of Sydney
Pengalaman Kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat) • *Managing Partner*, Governance Risk Control Practice di RSM Indonesia, 2012-sekarang. • Anggota RSM International Network Limited di Indonesia, organisasi RSM global, 2009-2012. • Anggota RSM Asia Pacific Risk Advisory Sub Committee, International Contact Partner untuk Indonesia, 2008-sekarang. • *Governor*, Institute Internal Auditors-Chapter Indonesia, 2014-2017. • Pengajar mata kuliah audit internal dan manajemen risiko di program Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Indonesia, 2008-2010. • Penulis berbagai artikel untuk mensosialisasikan dan mendorong kesadaran publik mengenai tata kelola yang baik, 2007-2011. • *Supervisor*, RSM Australia, 2005.					

Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang mengatur hal-hal terkait dengan tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggungjawab, kewenangan, penyelenggaraan rapat, pengungkapan dan pelaporan, serta larangan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite akan ditinjau ulang secara berkala.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1) Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi; dan
2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Danamon sebagai Entitas Utama untuk penyempurnaan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi.

Dalam melakukan evaluasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi memperoleh informasi berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan audit intern dan fungsi kepatuhan masing-masing Entitas dari anggota Dewan Komisaris masing-masing Entitas yang menjadi anggota pada Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2015

Komite Tata Kelola Terintegrasi yang dibentuk pada semester II 2015 telah menyelenggarakan 1 kali rapat yaitu tanggal 13 Agustus 2015 dan dihadiri 100% anggota Komite. Komite Tata Kelola Terintegrasi melakukan kajian dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Danamon sebagai Entitas Utama dalam penerbitan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Danamon Grup. Dalam kebijakan Tata Kelola Terintegrasi juga diatur mengenai kewajiban penyelenggaraan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah bagi perusahaan Danamon Grup yang menyelenggarakan kegiatan usaha syariah.

SATUAN KERJA KEPATUHAN TERINTEGRASI (SKKT)

Danamon sebagai Entitas Utama memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen dari satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) lainnya dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan).

Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan fungsi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi. Satuan Kerja Kepatuhan Danamon melakukan koordinasi dan memantau pelaksanaan fungsi atau satuan kerja kepatuhan pada masing-masing entitas anak/perusahaan anak.

Struktur dan Kedudukan
Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT)

Tugas dan Tanggung Jawab SKKT

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi mempunyai tugas paling sedikit:

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Entitas dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama atau Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Direktur Kepatuhan Danamon, menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Danamon sebagai Entitas Utama dan Dewan Komisaris Danamon sebagai Entitas Utama.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2015

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Danamon telah memperluas ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi. SKK Danamon melakukan koordinasi dengan perusahaan anak untuk mengkaji pelaksanaan fungsi kepatuhan di perusahaan anak. Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kepatuhan bank dan perusahaan anak serta mendiskusikan hal lainnya terkait dengan permasalahan kepatuhan, mitigasi dan tindak lanjut perbaikannya.

Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Kepatuhan telah dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan menjadi bagian dari laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama yang mencakup seluruh aktivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, pemenuhan *regulatory parameter* dan hasil pemantauan kepatuhan.

SATUAN KERJA AUDIT INTERN TERINTEGRASI (SKAIT)

Struktur dan Kedudukan SKAI Terintegrasi

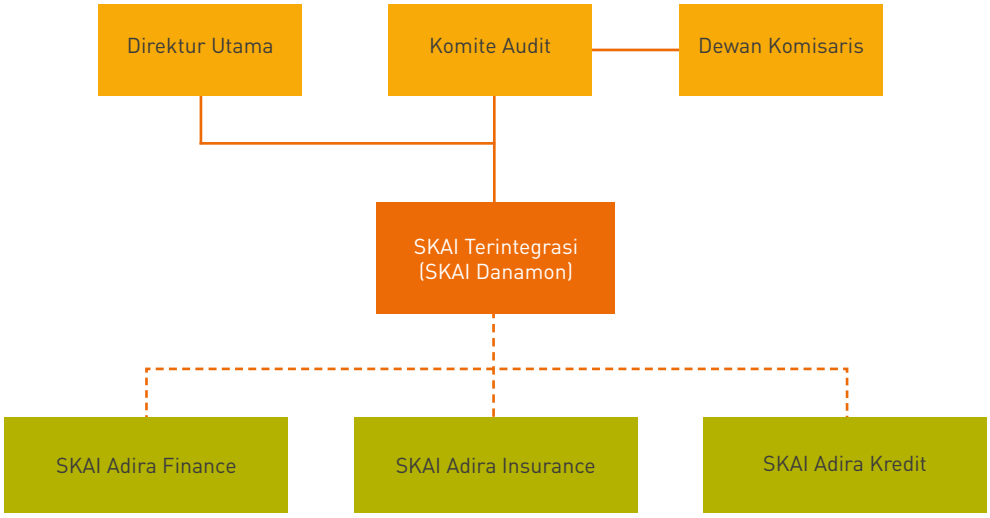

Dalam struktur konglomerasi keuangan Danamon Grup, terdapat SKAI Entitas Utama/Danamon dan SKAI Entitas Anggota Konglomerasi Keuangan (Entitas Anak), yaitu:

- SKAI Adira Finance (PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.)
- SKAI Adira Insurance (PT Asuransi Adira Dinamika)
- SKAI Adira Kredit (PT Adira Quantum Multifinance)

SKAI Danamon bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama, dan untuk menunjang independensi SKAI dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut maka Kepala SKAI juga bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab SKAIT

Dalam Piagam Audit Internal Terintegrasi – 2015, diatur Tugas dan tanggung jawab SKAI Terintegrasi dan SKAI Perusahaan Anak yang merupakan perluasan dari tugas dan tanggung jawab SKAI yang sudah ada. Perluasan

cakupan tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Mengkaji dan memberikan rekomendasi terhadap rencana audit tahunan dari SKAI anggota konglomerasi keuangan (SKAI Perusahaan Anak).
b. Memantau dan mengkaji pelaksanaan audit intern dalam Konglomerasi Keuangan (SKAI Perusahaan Anak).
c. Melakukan pertemuan rutin dengan SKAI entitas anggota konglomerasi keuangan (SKAI entitas Perusahaan Anak) sekurang-kurangnya setiap kuartal.
d. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris melalui Komite Audit serta Direktur Kepatuhan sekurang-kurangnya setiap semester.
e. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab SKAIT

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab audit intern terintegrasi dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Danamon yang telah ada yang selanjutnya disebut juga sebagai SKAI Terintegrasi, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik berupa prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, professional, dan kewajaran.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Pelaksanaannya

Danamon sebagai Entitas Utama telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang disusun berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan ketentuan lain yang berlaku. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi mencakup kerangka kerja pengelolaan risiko dan menjadi panduan bagi penerapan manajemen risiko Konglomerasi Keuangan yang di-*review* secara berkala.

Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi disusun sebagai pedoman bagi Danamon dan/atau Perusahaan Anak baik secara individu maupun secara terintegrasi dalam memelihara eksposur risiko yang konsisten dengan kebijakan dan prosedur internal maupun regulasi eksternal terkait, serta untuk memastikan risiko dikelola oleh pejabat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam manajemen risiko sejalan dengan tingkat kompleksitas bisnis.

Integrated Risk mengkoordinasikan secara terpusat semua kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko pada Danamon dan/atau Perusahaan Anak baik secara individu maupun secara terintegrasi dalam suatu kelompok Konglomerasi Keuangan.

Danamon dan/atau Perusahaan Anak baik secara individu maupun secara terintegrasi telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan semua risiko material melalui proses manajemen risiko, penggunaan teknologi, dan model yang sesuai. Proses tersebut didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang tepat waktu dan pelaporan yang akurat.

Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris Danamon sebagai Entitas Utama. Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama memahami risiko, mengembangkan budaya risiko, dan memastikan penerapan Manajemen Risiko pada Konglomerasi Keuangan untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara efektif.

Dalam pelaksanaannya, komite-komite dibentuk sebagaimana diperlukan, antara lain Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris, Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan.

Organisasi Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Entitas Utama membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

1. Danamon sebagai Entitas Utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko secara terintegrasi. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah Direksi Danamon, Direksi yang mewakili Perusahaan Anak, serta Pejabat Eksekutif terkait yang ditunjuk. Ketua adalah Direktur *Integrated Risk* Danamon sebagai Entitas Utama.

   Tugas utama Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Danamon sebagai Entitas Utama dalam menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan. Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:
   - Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
   - Memperbaiki dan menyempurnakan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

2. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi
   Danamon sebagai Entitas Utama telah membentuk *Integrated Risk* yang merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang memiliki peran dan tanggung jawab manajemen risiko pada Bank secara individual, serta sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dalam penerapan manajemen risiko secara terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan.

   Integrated Risk Entitas Utama merupakan unit yang independen dari risk taking unit dan melapor kepada Direktur *Integrated Risk* Danamon, yang selanjutnya secara langsung melapor kepada Direktur Utama.

   Dalam menjalankan fungsi sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan, *Integrated Risk* juga berkoordinasi dengan satuan kerja Manajemen Risiko pada tiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan. Kewenangan dan tanggung jawab *Integrated Risk* sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain adalah:
   - Memberikan masukan kepada Direksi Danamon dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dalam penyusunan dan penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
   - Memantau pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
   - Melakukan pemantauan risiko pada Konglomerasi Keuangan dengan memantau profil risiko setiap entitas pada Konglomerasi Keuangan, baik secara individu maupun terintegrasi.
   - Melakukan *stress test* terhadap Konglomerasi Keuangan.
   - Me-*review* secara berkala metode penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajamen, dan ketepatan kebijakan, prosedur, dan limit risiko secara terintegrasi.
   - Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko.
   - Memberikan informasi kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait evaluasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

Indikator	Ringkasan Penilaian
Direksi dan Dewan Komisaris (Entitas Utama)	• Persyaratan integritas, kompetensi, reputasi keuangan Direksi dan Dewan Komisaris Danamon sebagai Entitas Utama memadai dan sesuai dengan peraturan OJK. • Pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris Danamon mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama entitas-entitas dalam konglomerasi keuangan memadai dan sejalan dengan tugas dan tanggung jawabnya. • Pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris telah berjalan memadai sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan pengendalian.
Komite Tata Kelola Terintegrasi	• Jumlah, komposisi dan struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan kebutuhan konglomerasi keuangan dan telah memperhatikan keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan termasuk keterwakilan Dewan Pengawas Syariah. • Komite Tata Kelola telah mengkaji dan merekomendasikan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi.
Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi	• Pelaksana Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Intern yang sudah ada di Danamon dan telah dibentuk secara independen dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang memadai. • Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab telah berjalan memadai.
Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	• Struktur organisasi yang mendukung penerapan manajemen risiko terintegrasi dengan baik dan telah membentuk Komite Manejemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, serta didukung Kebijakan Manajemen Risiko yang komprehensif. • Penerapan manajemen risiko terintegrasi telah diterapkan cukup menyeluruh dan memadai.
Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi	• Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi tersedia secara komprehensif dan sesuai Peraturan OJK. • Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi menjadi acuan minimal penerapan tata kelola terintegrasi bagi seluruh entitas dalam Danamon Grup.

Kesimpulan Hasil *assessment*

Peringkat	Indikator
2	• Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi tersedia secara komprehensif dan sesuai Peraturan OJK. • Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi menjadi acuan minimal penerapan tata kelola terintegrasi bagi seluruh entitas dalam Danamon Grup.

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Direksi

Sng Seow Wah
Direktur Utama

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur Kepatuhan

Tata Kelola Perusahaan Syariah

Daftar Isi

426 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Syariah
432 Kesimpulan Umum

Tata Kelola Perusahaan Syariah

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SYARIAH

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) oleh UUS Bank Danamon (UUS Danamon) terus dikembangkan dari waktu ke waktu dalam rangka mendukung peningkatan kinerja Bank setiap tahunnya serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

Kepatuhan Bank akan ketentuan regulasi dan penerapan manajemen resiko serta peningkatan pengendalian internal pada seluruh unit kerja dalam rangka implementasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mengedepankan prinsip-prinsip GCG yaitu: Keterbukaan (*Transparancy*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Profesional (*Professional*), dan Kewajaran (*Fairness*).

Penerapan GCG hanya dapat dilakukan dengan adanya sinergi dan komitmen dari seluruh organ Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, pejabat pimpinan dan seluruh karyawan Perusahaan untuk melaksanakan prinsip-prinsip Pelaksanaan GCG yang baik dan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan.

Manfaat penerapan GCG yang efektif bagi Perusahaan dapat dilihat melalui pencapaian kinerja Perusahaan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif mencakup keuangan dan non-keuangan, serta apresiasi dari pihak eksternal.

Inisiatif UUS Danamon

Pada tahun 2015, Bank tetap berkomitmen untuk selalu menerapkan prinsip GCG pada pelaksanaan strategi bisnisnya. Adapun strategi yang diterapkan pada tahun ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Mengoptimalisasi fungsi jaringan kantor cabang Syariah dan Layanan Syariah (*office channeling*) khususnya untuk peningkatan dana pihak ketiga;
b. Mengembangkan produk-produk unik Syariah yang dapat dikembangkan dan dipasarkan melalui jaringan kantor bank induk;
c. Melanjutkan konsolidasi cabang sebagai bagian dari transformasi bisnis. Dengan demikian pada akhir 2015 UUS Danamon memiliki 12 Kantor Cabang Syariah (KCS), 2 Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) dan 117 Layanan Syariah/*Office Channeling* (LS/OC).
d. Fokus pada pertumbuhan portfolio usaha kecil dan menengah khususnya pembiayaan kepada Koperasi Karyawan (Kopkar) dan Pembiayaan kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR Syariah);
e. Fokus pada pertumbuhan segmen komersial melalui pembiayaan alat berat dan *trade finance* (termasuk *structured trade* & *commodity finance*)
f. Mengoptimalisasikan perputaran *cashflow* dari aktivitas pembiayaan melalui *cash management*.
g. Fokus dalam peningkatan produktivitas sumber daya insani.

Dalam rangka pengembangan bisnisnya, selama tahun 2015 UUS Danamon melakukan beberapa kegiatan antara lain:

Peluncuran dua produk baru yaitu Tabungan BISA Umroh iB, produk tabungan yang dirancang untuk persiapan pemberangkatan Umroh ke tanah suci Mekah dengan cara penyetoran dana secara bulanan, dan Proteksi Prima Amanah yaitu Program Kerjasama UUS Danamon dengan Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam rangka meningkatkan *fee based income*.

Kegiatan iB Vaganza UUS Danamon di tahun 2015 dalam rangka memberikan edukasi untuk meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan masyarakat yang telah dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun beberapa program tersebut mempunyai program dan tujuan diantaranya:

Program Literasi Keuangan	Tujuan
Edukasi mengenai produk pendanaan berbasis Syariah	Pengenalan produk dasar perbankan syariah dan layanannya
Mini Pasar Keuangan Rakyat (PKR)	Meningkatkan akses keuangan,dengan melakukan edukasi kepada masyarakat tentang produk/layanan LJK yang dibutuhkan oleh pelaku sektor usaha mikro.
Edukasi mengenai manfaat investasi dan resikonya	Mengetahui Manfaat Investasi di Pasar Modal dan Resikonya, serta Sosialisasi OJK

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Jumlah dan Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2015 tidak ada perubahan susunan Dewan Pengawas Syariah. Dengan demikian susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin (Ketua)
b. Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS (Anggota)
c. Dr. Hasanudin, M.Ag (Anggota)

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya

Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah telah memenuhi ketentuan PBI no.11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah jo PBI no. 15/14/PBI/2013 tentang Perubahan atas PBI no. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah. Pada tahun 2015, rangkap jabatan Dewan Pengawas Syariah masih sama dengan tahun 2014, sesuai tabel berikut:

Nama	Posisi di Perusahaan Lain	Nama Perusahaan
Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin (Ketua)	DPS	Bank Bukopin
Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS (Anggota)	DPS DPS DPS	a) Unit Syariah Asuransi Bintang b) Unit Syariah Asuransi Manulife c) BPRS Harta Insan Karimah
Dr. Hasanudin, M.Ag (Anggota)	DPS DPS DPS	a) BNI Syariah b) Asuransi Tugu Pratama c) Reasuransi Reindo d) Toyota Astra Finance Services

Program Kerja DPS 2015

a) Rapat DPS minimal 12 (duabelas) kali dalam setahun untuk pembahasan masalah prinsip syariah, pengajuan produk baru maupun permintaan opini atas beberapa kondisi yang terjadi di lapangan;
b) Melakukan *review* secara berkala termasuk pengawasan atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa UUS dengan cara uji petik (*sampling*) atas beberapa nasabah baik nasabah pendanaan mapun pembiayaan;
c) Menjalin komunikasi dengan Divisi Syariah *Assurance* & *Operations* – UUS Danamon dalam pelaksanaan segala kegiatan DPS UUS Danamon (antara lain permintaan Opini DPS), memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat UUS Danamon yang berwenang mengenai hal-hal yang dianggap perlu;
d) Membuat Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap 6 bulanan untuk diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan salinan kepada DSN-MUI, Dewan Komisaris, Direktur UUS Danamon, Satuan Kerja Audit Intern dan Divisi Kepatuhan
e) Menambah informasi/pengetahuan dengan terus menerus mengoptimalkan potensi Dewan Pengawas Syariah melalui berbagai pelatihan dan *workshop* guna perkembangan dan kemajuan UUS Danamon;

f) Memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direktur UUS Danamon pada khususnya dan kepada manajemen Bank Danamon pada umumnya dalam rangka perbaikan, pemenuhan prinsip syariah serta pengembangan dan pertumbuhan UUS Danamon.

Realisasi Kerja DPS 2015

a) Rapat DPS telah dilakukan sebanyak 13 (tiga belas) kali di tahun 2015. Rincian waktu, tempat, agenda rapat dan kehadiran dapat dilihat pada lampiran 1 pada halaman 434 Adapun tingkat kehadiran anggota DPS adalah sebagai berikut:

Nama	Total Kehadiran
1. Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin	5
2. Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja,MPA, FIIS	10
3. Dr. Hasanudin, M.Ag	13

Penyelenggaraan Rapat Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2015 telah memenuhi peraturan Bank Indonesia. Keputusan dalam rapat Dewan Pengawas Syariah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil keputusan rapat tersebut telah dicatat dalam Risalah Rapat, didokumentasikan secara lengkap serta disampaikan kepada Direktur dan atau manajemen Bank untuk diimplementasikan.

b) Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan prinsip syariah secara berkala selama tahun 2015, dari data yang disajikan sebanyak 132 nasabah, DPS telah melakukan uji petik (*sampling*) terhadap 35 nasabah, baik nasabah pendanaan maupun pembiayaan. Adapun kriteria nasabahnya sebagai berikut:

Data Nasabah yang Disajikan	Data Nasabah *Sampling*
- 40 Nasabah pendanaan; - 61 Nasabah Koperasi Karyawan; - 19 Nasabah SMEC; - 12 Nasabah BPRS.	- 16 Nasabah pendanaan; - 9 Nasabah Koperasi Karyawan; - 7 Nasabah SMEC; - 3 Nasabah BPRS

c) Selama tahun 2015, DPS telah melakukan koordinasi dengan Divisi Syariah *Assurance* & Operations guna menunjang fungsinya sebagai DPS, antara lain dengan menerbitkan 3 (tiga) Opini DPS, yang rinciannya sebagai berikut:

No	Permasalahan/Topik
1	Permohonan Opini DPS atas Kerjasama antara PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Produk "Proteksi Prima Amanah"
2	Permohonan Opini DPS atas Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah dengan Akad *Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ)
3	Permohonan Opini DPS atas Mengenai Kerjasama Pembiayaan Syariah antara UUS Danamon dan Lembaga Keuangan Non Syariah (Konvensional)

d) Melaporkan hasil pengawasan DPS setiap 6 bulan sekali kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan salinan kepada DSN-MUI, Dewan Komisaris, Direktur UUS Danamon, Satuan Kerja Audit Intern dan Divisi Kepatuhan Bank Danamon.

e) DPS UUS Danamon pada tahun 2015 telah mengikuti pelatihan/workshop guna mengembangkan/mengoptimalkan potensinya sebagai DPS, sesuai tabel berikut ini:

No	*TRAINING/WORKSHOP*
1	*Workshop* Asuransi Syariah, tanggal 16-18 November 2015
2	*Training* oleh AASI kerjasama dengan DSN-MUI dan OJK tanggal 25-26 November 2015
3	*Ijtima Sanawi* (Annual Meeting Dewan Pengawas Syariah seluruh Indonesia), tanggal 16-18 Desember 2015, Hotel Ibis Trans Studio, Bandung.

f) Memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direktur UUS Danamon dilakukan pada saat rapat rutin DPS setiap bulan ataupun pada kesempatan-kesempatan tertentu dalam rangka perbaikan, pemenuhan prinsip syariah serta pengembangan dan pertumbuhan UUS Danamon.

Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan salinan kepada Divisi Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern, Direksi & Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk serta DSN-MUI melalui Laporan Hasil Pengawasan DPS untuk 2 (dua) periode, yaitu periode Januari 2015 - Juni 2015 melalui surat nomor S.004/BDI-UUS/0216/EL tanggal 19 Agustus 2015 dan periode Juli 2015 - Desember 2015 melalui surat nomor S.034/BDI-UUS/0815/EL tanggal 19 Februari 2016. Laporan Hasil Pengawasan tersebut terdiri atas:

- Laporan keuangan serta pengembangan jaringan cabang, produk & sumber daya manusia pada periode pengawasan tersebut
- Kertas kerja pengawasan pengembangan produk
- Kertas kerja pengawasan kegiatan Bank
- Opini DPS yang diterbitkan pada periode pengawasan tersebut.

Selain melakukan pengawasan, DPS juga memberikan rekomendasi, saran dan nasihat, baik kepada Direksi PT Bank Danamon Indonesia, Tbk maupun manajemen Unit Usaha Syariah dalam bentuk Opini – Opini Dewan Pengawas Syariah yang diterbitkan sesuai dengan kebutuhan manajemen secara berkala.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

Pada tahun 2015 ini telah dilakukan *review* namun tidak ada pembaharuan atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah yang dibuat tanggal 11 November 2011. UUS Danamon selalu akan menyelaraskan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah tersebut dengan ketentuan yang berlaku apabila ada peraturan baru yang terbit baik dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun dari instansi terkait lainnya.

Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Remunerasi dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Danamon serta ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Danamon. Jumlah remunerasi dan fasilitas lainnya selama periode tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun (gross)	
	Orang	Rupiah
1. Remunerasi	3	731.488.006
2. Fasilitas Lainnya	3	Program Asuransi Kesehatan (Keluarga beserta)
Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Pengawas Syariah	
Di atas 2 miliar Rupiah	-	
Diantara 1 miliar s/d 2 miliar Rupiah	-	
Diatas 500 juta rupiah s.d. 1 miliar Rupiah	-	
Di bawah Rp 500 juta	3	

DIREKTUR UNIT USAHA SYARIAH

a) Direktur UUS Danamon melakukan koordinasi dengan seluruh jenjang organisasi di UUS Danamon guna menjalankan rekomendasi atau masukan dari DPS yang berasal dari hasil rapat rutin dan Laporan Hasil Pengawasan DPS;

b) Direktur UUS Danamon melakukan koordinasi dengan seluruh jenjang direktorat di Bank Induk guna pengembangan dan peningkatan bisnis UUS Danamon;

c) Direktur UUS Danamon menjaga tingkat kesehatan Unit Usaha Syariah Danamon;
d) Direktur UUS Danamon melakukan koordinasi dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
e) Direktur UUS Danamon menjadi anggota Komite Manajemen Risiko dan anggota tetap Komite Manajemen Risiko Operasional;

DAFTAR KONSULTAN DAN PENASEHAT HUKUM

Pada tahun 2015, UUS Danamon tidak menggunakan jasa konsultan dan penasehat hukum.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Pada tahun 2015 tidak terdapat kasus Internal *Fraud* di UUS Danamon. Berikut adalah tabelnya:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Direksi		Karyawan Tetap		Karyawan Kontrak	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Total internal *fraud*	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah diselesaikan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian di internal UUS	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Belum diupayakan penyelesaiannya	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

PERMASALAHAN HUKUM

Pada tahun 2015 tidak terdapat permasalahan hukum di UUS Danamon, berikut adalah tabelnya:

Permasalahan Hukum	Jumlah Total	
	Perdata	Pidana
Telah diselesaikan (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian	Nihil	Nihil
Total	Nihil	Nihil

AKTIVITAS UUS DANAMON

Penyaluran Dana Kebajikan Untuk Kegiatan Sosial

Menunjuk pada UU nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab II tentang Azas, Tujuan dan Fungsi, Bank juga menjalankan fungsi sosial sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 4 ayat 2 yang berbunyi: "Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk Baitul Maal, yaitu menerima dana dalam bentuk Zakat, Sedekah, Infak dan Hibah atau dana sosial lainnya serta menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat sebanyak 69 kali dalam tahun 2015 dengan total jumlah mencapai Rp1.208.393.375.- Tanggal, nominal dan tujuan penyaluran tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran 2 di halaman 435.

Prestasi UUS Danamon

Berikut penghargaan yang diterima oleh UUS Danamon di tahun 2015, yaitu:

- Peringkat Pertama Digital Brand Institusi Keuangan Kategori Unit Usaha Syariah dan Peringkat Kedua Product Brand –Kategori Tabungan Unit Usaha Syariah dalam Ajang Infobank Digital Awards 2015.
- Peringkat Kedua Best Overall Performance Unit Usaha Syariah berdasarkan Hasil Survey Bank Service Excellence Monitoring (BSEM) 2014/2015 yang diselenggarakan oleh MRI. Hasil survey dilakukan dengan

mengukur kualitas dari layanan yang diberikan oleh *frontliner* seperti CS, *Teller*, Satpam dan Layanan Telepon, serta penilaian kondisi gedung dan penyediaan berbagai fasilitas termasuk toilet dan ATM.

PENDAPATAN NON HALAL DAN PENGGUNAANNYA

Untuk periode tahun 2015, tidak ada pendapatan non halal pada UUS Danamon.

HASIL *SELF ASSESSMENT* GCG UUS BANK DANAMON 2015

	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a)x(b)	Predikat
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS • Direktur UUS Danamon lulus *fit & proper test* BI, independen, tidak memiliki benturan kepentingan & penunjukannya telah dilaporkan ke BI. • Direktur UUS Danamon bertanggung jawab dalam pengelolaan UUS Danamon, menindaklanjuti rekomendasi DPS & menyediakan data untuk pengawasan DPS.	1	35%	0,35	Sangat Baik
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) • Anggota DPS 3 orang, memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, diangkat melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi serta rekomendasi Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dengan masa jabatan tidak melebihi Direksi/Dewan Komisaris. Rangkap jabatan anggota DPS telah sesuai ketentuan BI • DPS telah menilai & memastikan pemenuhan prinsip syariah atas produk dan pedoman operasional UUS Danamon serta menyampaikan laporan pengawasan sesuai PBI • DPS melakukan rapat 13 kali selama 2015. Keputusan rapat berdasarkan musyawarah mufakat, didokumentasikan dengan baik serta disampaikan sebagai rekomendasi untuk ditindaklanjuti manajemen UUS Danamon • Rangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lain serta remunerasi/fasilitas lain DPS telah dilaporkan pada Laporan Pelaksanaan GCG. Anggota DPS tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS/UUS Danamon. Sesuai Tata Tertib Kerja DPS, anggota DPS tidak memanfaatkan UUS Danamon untuk kepentingan pribadi	1	20%	0,20	Sangat Baik
3	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa • Setiap produk yang akan dikeluarkan oleh UUS Danamon direviu oleh Divisi Syariah *Assurance & Operations*, Divisi Kepatuhan Bank Danamon dan dimintakan opini DPS untuk memastikan kesesuaian produk tersebut dengan Fatwa DSN - MUI. • UUS Danamon berupaya agar pelaksanaan produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa sesuai dengan Fatwa DSN–MUI dan ketentuan BI/OJK, antara lain dengan melakukan *review* berkala atas kebijakan produk & melakukan proses audit internal	2	10%	0,20	Baik

	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a)x(b)	Predikat
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti • UUS Danamon telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan penyediaan dana, khususnya kepada Nasabah Inti dengan senantiasa mengacu pada ketentuan BI/OJK • UUS Danamon tidak memberikan perlakuan khusus bagi Nasabah Pembiayaan Inti dan Deposan Inti sehingga perlakuan kepada nasabah inti mengikuti kebijakan umum UUS Danamon • Produk Program penyediaan dana UUS Danamon telah dikaji ulang secara periodik sesuai ketentuan Bank • Daftar rincian Nasabah Pembiayaan Inti dan Nasabah Deposan Inti telah disampaikan ke BI sesuai ketentuan yang berlaku	2	10%	0.20	Baik
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal • UUS Danamon telah menyusun Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan mengumumkannya pada surat kabar nasional sesuai ketentuan BI/OJK. • UUS Danamon telah menyampaikan sasaran, strategi dan kebijakan pengembangan UUS Danamon dalam RBB dan menyampaikan informasi perkembangan usaha UUS dalam Laporan Realisasi RBB serta Laporan Tahunan Bank • UUS Danamon telah melakukan *Self Assessment* GCG, membuat Laporan Pelaksanaan GCG sesuai regulasi BI/OJK • UUS Danamon memiliki pelaporan internal yang baik dan mampu menyajikan data/informasi dari *core system* maupun *supporting system*. Sistem pelaporan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki pelatihan dan pengalaman serta IT *security system* yang memadai sesuai prosedur IT *Security* Bank Danamon	1	25%	0,25	Sangat Baik
	Nilai Komposit		100%	1,20	Sangat Baik
Predikat: Sangat Baik					

KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan hasil *self assessment* GCG posisi tahun 2015, UUS Danamon memperoleh Nilai Komposit 1,20 atau dengan predikat Sangat Baik.

Pelaksanaan GCG di UUS Danamon pada tahun 2015 telah memenuhi beberapa ketentuan yang mengatur tentang GCG yaitu:

1. Direktur UUS Danamon telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, antara lain memiliki kompetensi di bidang Syariah dan berkomitmen penuh dalam pengembangan UUS Danamon, serta menindaklanjuti rekomendasi dari DPS dan selalu memberikan data terkait pertumbuhan dan kondisi UUS Danamon setiap bulannya melalui rapat rutin DPS;
2. DPS UUS Danamon sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain seluruh DPS memiliki reputasi dan kompetensi yang baik, pelaksanaan rapat DPS secara rutin serta memberikan opini, rekomendasi serta *review* terhadap produk UUS Danamon serta membuat Laporan Hasil Pengawasan DPS tiap semester;

3. Senantiasa menjaga kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku dan pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Unit Syariah;
4. Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan dan Penyimpanan Dana oleh Deposan tetap konsisten dengan menerapkan prinsip kehati- hatian dan independensi yang berlandaskan Prinsip Syariah;
5. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, laporan Pelaksanaan GCG dan pelaporan internal dilakukan secara berkala dan transparan sesuai ketentuan yang berlaku.

UUS Danamon secara berkesinambungan akan terus melakukan penyempurnaan terkait dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, penyediaan sistem manajemen informasi yang lebih efektif, peningkatan proses dan prosedur kerja serta optimalisasi seluruh potensi yang ada pada jaringan kantor UUS Danamon demi tercapainya kinerja sesuai target yang telah ditetapkan sehingga memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Upaya penyempurnaan tersebut diatas dilaksanakan dengan tetap mengedepankan Prinsip Syariah dan optimalisasi kinerja DPS yang didukung oleh peningkatan efektifitas komunikasi antara DPS dengan direktur UUS Danamon, peningkatan fungsi kepatuhan, Manajemen Risiko dan Audit Internal.

Akhir kata, dengan didukung dari Bank Danamon yang memiliki infrastruktur yang kuat, jaringan yang luas, yang baik, maka hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi UUS Danamon untuk berkompetisi dalam indrustri Perbankan Syariah Nasional.

Unit Usaha Syariah
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Herry Hykmanto
Direktur Syariah

Lampiran 1

Rincian waktu, tempat, agenda rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan kehadiran

No	Hari, Tanggal & Tempat	Agenda	Peserta
1.	Senin 26 Januari 2015, di Gedung Plaza Kuningan Lt.2	1. *Update* kinerja UUS Danamon dan komposisi *Financing* by Akad & *Product*. 2. *Update* atas Permasalahan yang ada di UUS, dan isu terkait kegiatan UUS dan Bank Danamon (Diskusi)	Dr. Hasanudin. M.Ag
2.	Selasa 3 Februari 2015, di BDS Lapangan Roos	Standarisasi Tata Busana *Front Liners* Cabang-cabang Syariah	Dr. Hasanudin. M.Ag
3.	Senin 23 Februari 2015, di Gedung Plaza Kuningan Lt.2	1. *Update* kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi Financing berdasarkan Akad & Produk 2. Kerjasama dengan mitra Bank Konvensional	1. Prof.Dr. HM Din Syamsuddin 2. Hasanudin. M.Ag. 3. Drs. Karnaen A Perwataatmadja MPA., FIIS
4.	Selasa 24 Maret 2015, di Gedung Plaza Kuningan Lt.2	1. *Update* kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi *Financing* berdasarkan Akad & Produk 2. *Update* atas Permasalahan yang ada di UUS, dan isu terkait kegiatan UUS dan Bank Danamon (Diskusi)	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen A Perwataatmadja MPA., FIIS
5.	Selasa 21 April 2015, di Gedung Plaza Kuningan Lt.2	1. *Update* Kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi *Financing* by Akad & *Product* 2. Transaksi Lindung Nilai (*Hedging*)	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen A Perwataatmadja MPA., FIIS
6.	Selasa 19 Mei 2015, di Gedung Plaza Kuningan Lt.2	1. *Update* Kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi *Financing* by Akad & *Product* 2. *Update* Permasalahan yang ada di UUS, dan isu terkait Kegiatan UUS dan Bank Danamon.	1. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen A Perwataatmadja MPA., FIIS
7.	Jumat 19 Juni 2015, di Gedung Plaza Kuningan Lt.2	*Update* Kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi *Financing* by Akad & *Product*	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen A Perwataatmadja MPA., FIIS
8.	Rabu 12 Agustus 2015, di BDS Tebet Lapangan Roos	1. Pembahasan Laporan Keuangan per 30 Juni 2015 2. Pembahasan Laporan Hasil Pengawasan DPS.	Drs. Karnaen A Perwataatmadja MPA., FIIS
9.	Kamis 13 Agustus 2015, di BDS Tebet Lapangan Roos	Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Triwulanan UUS Posisi 30 Juni 2015	Dr.Hasanudin, M.Ag
10.	Kamis 13 Agustus 2015, di MBD Lt.5	1. *Update* Kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi *Financing* by Akad & *Product* 2. *Update* Permasalahan yang ada di UUS, dan isu terkait Kegiatan UUS dan Bank Danamon	1. Prof.Dr. HM Din Syamsuddin 2. Hasanudin. M.Ag. 3. Drs. Karnaen A Perwataatmadja MPA., FIIS
11.	Jumat 4 September 2015, di Gedung Plaza Kuningan Lt.2	1. *Update* Kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi *Financing* by Akad & *Product* 2. *Treasury* Syariah	1. Prof.Dr.HM Din Syamsuddin 2. Dr. Hasanudin. M.Ag. 3. Drs.Karnaen A Perwataatmadja MPA, FIIS
12.	Jumat 16 Oktober 2015, di Gedung Plaza Kuningan Lt.2	1. *Update* Kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi *Financing* by Akad & *Product* 2. Update Permasalahan yang ada di UUS, dan isu terkait Kegiatan UUS dan Bank Danamon	1. Prof.Dr.HM Din Syamsuddin 2. Dr. Hasanudin. M.Ag. 3. Drs.Karnaen A Perwataatmadja MPA, FIIS

No	Hari, Tanggal & Tempat	Agenda	Peserta
13.	Senin 14 Desember 2015 di Gedung Plaza Kuningan Lt.2,	1. *Update* Kinerja UUS Bank Danamon & Komposisi *Financing* by Akad & *Product* 2. *Update* Permasalahan yang ada di UUS, dan isu terkait Kegiatan UUS dan Bank Danamon 3. *Joint Financing*	1. Prof.Dr.HM Din Syamsuddin 2. Dr. Hasanudin. M.Ag. 3. Drs.Karnaen A Perwataatmadja MPA, FIIS

Lampiran 2

Berikut adalah tabel Penyaluran Dana Kebajikan UUS Danamon selama tahun 2015:

No	Tanggal	Nominal	Tujuan
1	6 Januari 2015	50.000.000	Yayasan Danamon Peduli untuk Korban Bencana
2	22 Januari 2015	30.000.000	Bedah Rumah di Bali
3	21 Januari 2015	3.000.000	Yayasan Thariq Bin Ziyad
4	21 Januari 2015	3.000.000	Yayasan Masjid Jami Al Makmur
5	27 Januari 2015	5.000.000	Korban Bencana Banjir
6	6 Februari 2015	10.000.000	Pembangunan Musholla Al Hikmah, Komplek Danamon Jatiasih
7	6 Februari 2015	5.000.000	Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah
8	6 Februari 2015	10.000.000	Pembangunan Madrasah Diniyah Darul Muta'alimin
9	6 Februari 2015	25.000.000	Al Azhar Peduli Umat-Ternak Domba Berbasis Pesantren
10	6 Februari 2015	7.000.000	Renovasi Masjid Raodatul Jannah
11	13 Februari 2015	5.000.000	Bantuan Karyawan Terkena Banjir
12	26 Februari 2015	25.000.000	Pembangunan Musholla dan Madrasah Yayasan Husni Sinulingga
13	3 Maret 2015	5.000.000	Pembangunan Pondok Pesantren Babul Jannah
14	4 Maret 2015	10.000.000	Renovasi Masjid Jami Darussalam, Banten
15	16 Maret 2015	2.000.000	Komunitas Musisi Mengaji, Bandung
16	16 Maret 2015	1.000.000	Pembangunan Sarana Olah Raga, Bukit Duri, Jaksel
17	16 Maret 2015	2.000.000	Beasiswa untuk anak dari Keluarga Tidak Mampu
18	6 April 2015	5.000.000	Santunan Belasungkawa Wafatnya Anak Kembar dari Karyawan
19	10 April 2015	5.000.000	Sumbangan untuk Korban Bencana Banjir
20	13 April 2015	3.000.000	Santunan Yatim Piatu dan Dhuafa untuk Yayasan Wakaf Al Muhajirin
21	28 April 2015	30.000.000	Pembangunan Musholla Al Hikmah, Komplek Danamon Jatiasih-Tahap 2
22	4 Mei 2015	30.243.375	Dana Bantuan Kebutuhan Sekolah Anak Yatim Piatu
23	29 Mei 2015	40.000.000	ZIS kepada Yayasan Yatim Piatu Ihsan Gemilang dan Al Amanah
24	5 Juni 2015	10.000.000	Pembangunan Mesjid Al Hidayah, Beji, Depok
25	8 Juni 2015	14.350.000	Beasiswa Anak Yatim dan Dhuafa Yayasan Al Kahfi, Bekasi
26	8 Juni 2015	9.950.000	Kegiatan Ramadhan Yayasan Daruttaqwa, Berlan
27	5 Juni 2015	2.000.000	Santunan Anak Yatim Dalam Rangka Memperingati Isra Mi'raj oleh Kopkar PT Sanoh
28	8 Juni 2015	3.750.000	Kegiatan Ramadhan Pondok Pesantren Sulaimaniyah
29	12 Juni 2015	9.800.000	Kegiatan Ramadhan Rohis Bank Danamon Unit Tebet Lapangan Roos
30	18 Juni 2015	5.000.000	Peduli Kasih untuk VEH Indriati
31	16 Juni 2015	6.000.000	Pembangunan Mesjid Ulul Albab, Surabaya
32	22 Juni 2015	5.000.000	Santunan Yatim dan Dhuafa Masjid Jami' Nurul Lathif, Jakarta Barat

No	Tanggal	Nominal	Tujuan
33	18 Juni 2015	40.000.000	Kegiatan Ramadhan dan Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin Rohis Plaza Kuningan
34	26 Juni 2015	5.000.000	Santunan Anak Yatim, Syariah Plaza Kuningan
35	29 Juni 2015	10.000.000	Bantuan Permodalan dan Pelatihan Kewirausahaan Keluarga Pra-Sejahtera di Aceh
36	29 Juni 2015	2.000.000	Renovasi Mesjid Ar Rohmat, Pondok Cabe
37	26 Juni 2015	7.500.000	Gema Ramadhan untuk Penghafal Quran, Yayasan Daarul Qur'an Nusantara
38	29 Juni 2015	30.000.000	Beasiswa Mahasiswa Berprestasi & Tidak Mampu dari Universitas Padjajaran
39	29 Juni 2015	4.000.000	Pembangunan Pesantren Al Muhtadin
40	29 Juni 2015	2.000.000	Renovasi Musholla Nurul Iman
41	29 Juni 2015	135.000.000	Paket Umroh kepada siswa dhuafa berprestasi/hafidz quran melalui Al Azhar Peduli Umat, Dompet Dhuafa, Rumah Zakat
42	29 Juni 2015	2.000.000	Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin di Wilayah Kampung Rawa
43	30 Juni 2015	2.000.000	Bakti Sosial Remaja Masjid Tebet
44	7 Juli 2015	10.000.000	Pembangunan Gedung Sekolah SDIT Insan Kamil, Tangerang
45	10 Agustus 2015	20.600.000	Pembangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan Ar Raudhah, Bekasi
46	20 Agustus 2015	20.000.000	Pembangunan Gedung Madrasah Aliyah oleh Yayasan Nurul Huda Cirebon
47	20 Agustus 2015	3.000.000	Dana Operasional Pondok Pesantren Sulaimaniyah
48	20 Agustus 2015	5.000.000	Kegiatan Kemaslahatan Ummat Warga Komplek Danamon Jatiasih
49	20 Agustus 2015	5.000.000	Pendidikan Gratis untuk Anak Yatim Dan Dhuafa Yayasan Madinatur Rahmah Hidayah
50	24 Agustus 2015	50.000.000	Bantuan Biaya Pengobatan Chemotherapy an. Ahmad Fauzi
51	16 September 2015	6.000.000	Renovasi Musholla Syaikhona Kholil, Madura
52	25 September 2015	45.500.000	Penyaluran Hewan Qurban 2015 melalui Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Peduli Ummat
53	29 September 2015	4.500.000	Donasi kegiatan sekolah Thariq Bin Ziyad
54	5 Oktober 2015	9.000.000	Beasiswa untuk Siswa Tidak Mampu dan Berprestasi dari STIKES Muhammadiyah Kudus
55	12 Oktober 2015	6.000.000	Pembelian Speaker untuk Pengajian Rutin Bulanan di KP Danamon Syariah
56	13 Oktober 2015	20.000.000	Renovasi Musholla Baiturrahim
57	21 Oktober 2015	23.600.000	Kegiatan Muharram Rohis Kebon Sirih berupa Santunan Anak Yatim
58	22 Oktober 2015	20.000.000	Bantuan untuk Pembangunan Tahfiz Anak Al Azka
59	22 Oktober 2015	20.000.000	Renovasi musholla Al Khorid
60	22 Oktober 2015	500.000	Bantuan kegiatan Sumpah Pemuda Bukit Duri, Tebet
61	10 November 2015	5.000.000	Bantuan Pasca Operasi a/n.Hardy
62	10 November 2015	25.000.000	Bantuan Pengobatan a/n.Emma Vanijanti
63	11 November 2015	6.000.000	RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah-Program Kali Bersih
64	30 November 2015	4.100.000	Beasiswa Dhuafa daerah Malingping, Banten
65	30 November 2015	3.000.000	Pondok Pesantren Sulaimaniyah
66	30 November 2015	250.000.000	Yayasan Danamon Peduli
67	30 November 2015	8.000.000	Pembangunan Gedung Madrasah Aliyah Nurul Huda Cirebon
68	10 Desember 2015	2.000.000	Pembangunan Masjid Al Muttaqin
69	16 Desember 2015	20.000.000	Sumbangan Musholla sekitar Kampus Danamon Ciawi
	Total	**1.208.393.375**	

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Daftar Isi

439 Struktur Tata Kelola
439 Implementasi Program di 2015
443 Peduli Lingkungan
444 Danamon Carbon Footprint
444 Pelestarian Ikon Regional
445 Cepat Tanggap Bencana
448 Rencana Program Tahun 2016

Danamon dan anak perusahaan, Adira Finance dan Adira Insurance, memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) didorong oleh nilai-nilai yang mengakar kuat dalam Danamon yang 'Peduli'

Corporate Social Responsibility

Program CSR Danamon dan anak perusahaan dilaksanakan oleh Yayasan Danamon Peduli (Danamon Peduli) yang mencerminkan komitmen Danamon yang kuat dan fokus terhadap kepedulian sosial. Mekanisme pelaksanaan program CSR disesuaikan dengan sumber daya perusahaan untuk memastikan sesuai dengan prinsip-prinsip Peraturan Pemerintah yang baik dan berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan untuk Perbankan Indonesia tahun 2012 serta peraturan lainnya yang relevan.

Danamon dan anak perusahaan, Adira Finance dan Adira Insurance, memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini didorong oleh nilai-nilai korporasi yang mengakar kuat di setiap aktivitas baik bisnis maupun sosial. Pembentukan Danamon Peduli merupakan langkah strategis untuk melaksanakan CSR secara terpadu. Dalam menterjemahkan visi menjadi aksi, Danamon Peduli melalui pendekatan pembangunan tidak sekedar menjalakan tanggung jawab sosial melainkan sebagai investasi sosial yang memperkuat bisnis utama perusahaan. Sejak berdirinya, Danamon Peduli telah diakui sebagai organisasi yang konsisten dalam menjalankan program revitalisasi pasar rakyat melalui Program Pasar Sejahtera dan senantiasa tanggap merespon bencana melalui Cepat Tanggap Bencana.

Visi Danamon Peduli yang diberikan oleh para pendirinya, yaitu "Kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan." Danamon Peduli menunjukkan visi yang sama dalam setiap aspek program dan dalam operasi Perusahaan serta senantiasa melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) di dalamnya. Misi dari Danamon Peduli adalah sebagai berikut:

"Menjadi mitra pembangunan terpercaya yang mempersembahkan perubahan berkelanjutan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyelarasan dan pemanfaatan sumber daya yang diberikan."

Dalam menjalankan seluruh kegiatannya, Danamon Peduli mengambil peran sebagai:

1. Mitra Pengembangan (*Development Partner*)
   Dalam memahami konteks pembangunan di daerah tempatnya beroperasi, Danamon Peduli menyadari perlunya menempatkan diri sebagai mitra pembangunan yang fokus pada pengembangan dan pelaksanaan program-program yang memberikan kontribusi yang berarti terhadap prioritas pembangunan pada skala nasional dan/atau daerah. Pendekatan demikian menempatkan kontribusi kita tidak lagi hanya sekedar sumbangan sekali waktu, tetapi juga sebagai masukan dalam pembangunan yang sesuai dengan sumberdaya-sumberdaya pembangunan lokal/daerah.

2. Katalisator (*Catalyst*)
   Merancang dan mengembangkan program yang dapat diadopsi secara luas oleh para pemain lain. Pendekatan katalistik ini bertujuan untuk mempercepat perluasan manfaat hingga menjangkau pemangku kepentingan yang lebih beragam.

3. Pusat Ilmu Pengetahuan (*Knowledge Hub*)
   Merintis pertukaran informasi dan mekanisme konsultatif, dengan menempatkan diri sebagai salah satu Penghubung Sumber Pembelajaran. Bekerja sama dengan mitra-mitra lainnya untuk memperkaya pemahaman yang lebih luas tentang program investasi sosial yang dapat memberikan manfaat kepada lingkup masyarakat yang lebih luas dan memberi kredibilitas kepada Danamon Peduli.

Struktur Tata Kelola

Struktur Danamon Peduli diatur oleh tiga tingkatan Dewan yaitu Pembina, Pengawas, dan Manajemen untuk memastikan pelaporan akuntabilitas. Ketua Dewan Manajemen juga berperan sebagai Direktur Eksekutif, yang akan mengelola operasional dari danamon peduli.

Dewan Manajemen mengadakan pertemuan rutin untuk melaporkan pelaksanaan program, penyerapan anggaran, dan implementasi rencana kerja kepada Dewan Pembina setidaknya setahun sekali dan kepada Dewan Pengawas dalam bentuk rapat bulanan.

Untuk memastikan akurasi dan konsistensi dalam penyerapan anggaran, Danamon Peduli diaudit secara berkala baik oleh auditor internal dan eksternal, laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan di media masa nasional.

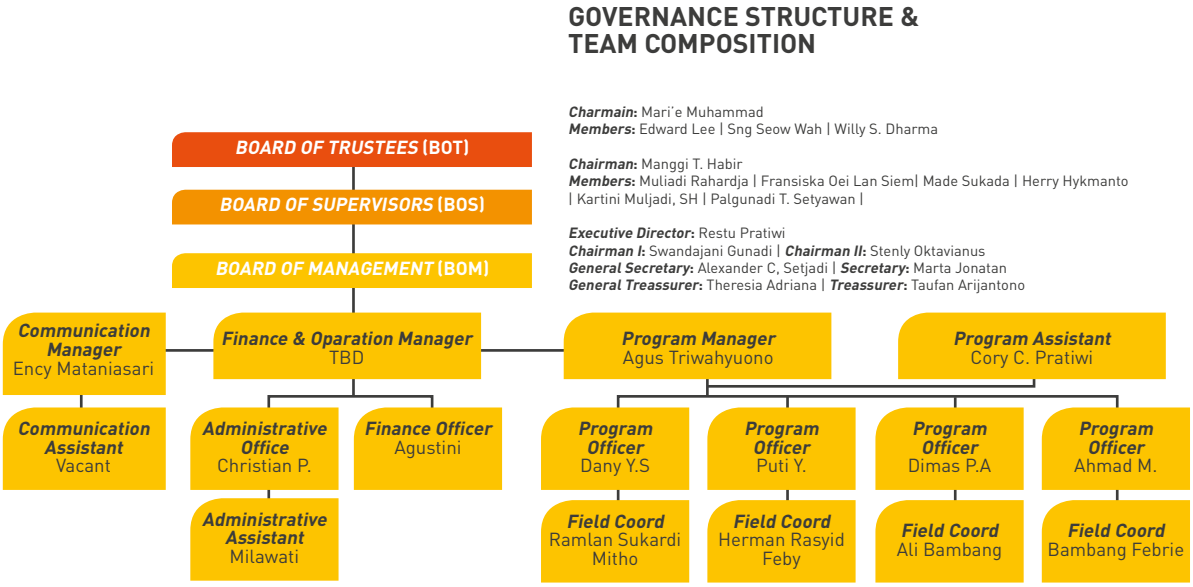

Implementasi Program di 2015

Implementasi Program terbagi menjadi 2 komponen.

Component 1 – Market Revitalization (Pasar Sejahtera)

Pasar Sejahtera

Pasar tradisional, berdasarkan UU No.7/2014 berubah penyebutannya menjadi Pasar Rakyat memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut data dari Kementerian Perdagangan, di tahun 2012 terdapat 9.599 pasar rakyat yang terdaftar, melayani 60% dari kebutuhan dasar masyarakat dan juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk lebih dari 30 juta penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai pedagang.

Sebagai katalisator dan mitra pengembangan, Danamon Peduli telah aktif berpartisipasi dalam program revitalisasi pasar sejak tahun 2010 dengan tujuan:

1. Meningkatkan dan memperbaiki kesehatan lingkungan pasar.
2. Mengembangkan unit percontohan sebagai bentuk dukungan dari sektor swasta yang dapat diterapkan secara luas.

Fokus pelaksanaan program ini adalah (i) revitalisasi fisik pasar dan (ii) peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku para pedagang pasar khususnya dan pelaku pasar lainnya yang terlibat dalam kegiatan di pasar rakyat.

Sejak tahun 2010, terdapat 11 (sebelas) pasar percontohan Pasar Sejahtera yaitu:

Nama Pasar Rakyat	Daerah/Lokasi
Pasar Ibuh	Payakumbuh, Sumatera Barat
Pasar Sindangkasih	Majalengka, Jawa Barat
Pasar Bunder	Sragen, Jawa Tengah
Pasar Grogolan	Pekalongan, Jawa Tengah
Pasar Semampir-Kraksaan	Probolinggo, Jawa Timur
Pasar Baru	Probolinggo, Jawa Timur
Pasar Kemuning	Pontianak, Kalimantan Barat
Pasar Tejoagung	Metro, Lampung
Pasar Lambocca	Bantaeng, Sulawesi Selatan
Pasar Karangwaru	Yogyakarta
Pasar Pandansari	Balikpapan, Kalimantan Timur

Komponen Program:

1. Pengembangan Pasar Sejahtera Demonstrasi Unit.
   - Peraturan dan perbaikan fisik untuk unit basah (sayur, buah, daging, unggas), yang mengacu pada standar Kemenkes No. 519/2008 dan SNI 8152: 2015 (Sertifikasi Standar Nasional Indonesia)
   - *The provision of Waste Water Disposal Installation.*
   - Pengadaan Instalasi Pembuangan Air Limbah.
   - Pengadaan multi-fungsi bak cuci.

Pasar Tejoagung, Metro Lampung

Sebelum (atas) – sesudah (bawah)

No	Nama Pasar Rakyat	Perbaikan Fisik
1	Pasar Kemuning-Pontianak, Kalimatan Barat	1. Perbaikan toilet 2. Perbaikan talang air
2	Pasar Tedjoagung-Metro, Lampung	1. Pengadaan Bak sampah terpilah 2. Pengadaan papan majalah dinding
3	Pasar Ibuh-Payahkumbuh, Sumatera Barat	Perbaikan kanopi
4	Pasar Bunder-Sragen, Jawa Tengah	Perbaikan wastafel
5	Pasar Baru-Probolinggo, Jawa Timur	Pengadaan bak sampah terpilah
6	Pasar Lambocca-Bantaeng, Sulawesi	Perbaikan wastafel

2. Perencanaan dan Penganggaran terpadu (*Integrated Planning and Budgeting*)
   - Pertemuan Lintas Sektoral (Dinas/Badan) yang mempunyai tugas pokok dan fungsi pada pengelolaan serta pengawasan pasar.
   - Sebuah lintas SKPD terintegrasi perencanaan dan penganggaran.
   - Pengembangan mekanisme baku perencanaan terpadu seperti pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Pasar.

Lokasi	Peserta Lintas Sektor
Pasar Ibuh	15
Pasar Tejoagung	20
Pasar Grogolan	20
Pasar Bunder	20
Pasar Baru	15
Pasar Kemuning	10
Pasar Lambocca	60
Total	160

3. Kampanye dan Promosi
   - Kampanye Nasional yang bertujuan untuk meraih simpati seluruh pemangku kepentingan pasar rakyat untuk menjadi bagian dari keberadaan dan perkembangan pasar rakyat.
   - Kampanye "Jelajah Pasar Rakyat Nusantara" dan Festival Kegiatan Pasar Rakyat.
   - Serangkaian acara perbincangan (*talkshow*) di radio lokal.

Festival Pasar Rakyat yang diselenggarakan pada tahun 2015

NO	Nama Pasar Rakyat	Lokasi	*Public Engagement*
1	Pasar Tejoagung	Metro, Lampung	500
2	Pasar Lambocca	Bantaeng, Sulawesi Selatan	1000
3	Pasar Rau	Serang, Banten	300
4	Pasar Kembang	Surabaya, Jawa Timur	500
5	Pasar Baru	Probolinggo, Jawa Timur	2000
6	Pasar Ngasem	Yogyakarta	2000
7	Pasar Lama	Tangerang	500
8	Pasar Kebon Kembang	Bogor, Jawa Barat	1000

Talkshow di Radio Lokal

No	Pasar Sejahtera	Frekuensi
1	Pasar Ibuh	9
2	Pasar Grogolan	10
3	Pasar Bunder	9
4	Pasar Baru	3
5	Pasar Kemuning	3
	Total	34

4. Skema Berbasis Komunitas
   - Pengembangan koperasi pedagang.
   - Pelatihan dasar-dasar perkoperasian.
   - Pelatihan manajemen strategi pengembangan usaha koperasi.
   - Modal bergulir untuk pengembangan usaha.
   - Pengembangan Radio Komunitas sebagai wadah penyampaian informasi untuk dan dari komunitas.
   - Pengadaan dan pembentukan kepengurusan radio komunitas.
   - Pelatihan pengelolaan Radio Komunitas.
   - Pendampingan teknis pengelolaan Radio Komunitas.

Lokasi	Peserta Diskusi Pedagang	Peserta Gotong Royong
Pasar Ibuh	97	40
Pasar Tejoagung	143	53
Pasar Grogolan	164	73
Pasar Bunder	186	489
Pasar Baru	85	46
Pasar Kemuning	150	320
Pasar Lambocca	74	300
Total	899	1321

Kepesertaan Pelatihan Koperasi, *Eco-Mapping* dan *Radioland* tahun 2015

No	Pasar Sejahtera	Peserta
1	Pasar Ibuh	108
2	Pasar Tejoagung	80
3	Pasar Grogolan	106
4	Pasar Bunder	132
5	Pasar Baru	60
6	Pasar Kemuning	100
7	Pasar Lambocca	27
	Total	613

5. Edukasi Komunitas Pasar

   Komunikasiperubahan perilaku melalui:

   - Diskusi terarah/FGD
   - Media komunikasi
   - Kegiatan gotong royong dan lomba kebersihan
   - Kegiatan peduli lingkungan pasar bersama relawan

Pemahaman Keuangan di Pasar Rakyat

No	Kab/Kota	Kegiatan	Jumlah Peserta	
		Kelas Pojok Bisa	Rencana	Realisasi
1	Surabaya	Festival Pasar Rakyat Kembang	50	39
2	Probolinggo	Festival Pasar Rakyat Baru	50	40
3	Yogyakarta	Festival Pasar Rakyat Ngasem	50	40
4	Tangerang	Festival Pasar Rakyat Lama	50	35
5	Bogor	Festival Pasar Rakyat Kebon Kembang	50	76
6	Pontianak	Pasar Sejahtera	100	68
7	Probolinggo	Pasar Sejahtera	200	200
8	Yogyakarta	Pasar Sejahtera	100	85
9	Payakumbuh	Pasar Sejahtera	100	100
10	Balikpapan	Pasar Sejahtera	50	43
	Total	Pasar Sejahtera	800	726

Tahun 2015 Danamon Peduli memulai kampanye nasional yang disebut Jelajah Pasar Rakyat Nusantara. Tujuannya adalah untuk mempromosikan dan melestarikan pasar rakyat yang jumlahnya terus menurun secara signifikan dalam tujuh tahun terakhir. Acara bertajuk 'Festival Pasar Rakyat' menekankan pentingnya pasar sebagai ruang publik yang kreatif, edukatif dan berbudaya.

Berbagai kegiatan yang disertakan termasuk bazaar untuk mikro dan usaha kecil, kompetisi kreativitas dan lokakarya literasi keuangan serta *talk show* dengan berbagai narasumber membahas tentang ide kreatif mengembangkan pasar. Tahun 2015 kampanye di fokuskan di Pulau Jawa sementara untuk tahun 2016 dan seterusnya cakupan diperluas akan sampai ke Sumatera dan Kalimantan.

PEDULI LINGKUNGAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam. Untuk itu, Danamon Peduli turut berperan aktif terhadap kesehatan lingkunghan demi kelangsungan mahluk hidup di masa yang akan akan datang.

Kegiatan peduli lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam program Pasar Sejahtera, dimana Danamon Peduli mengelola dan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di seluruh Danamon dan Adira untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kesehatan lingkungan, khususnya di pasar rakyat dan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan Danamon Peduli di antaranya penghijauan, pembuatan lubang biopori, pembuatan sarana air bersih, perbaikan fasilitas umum yang ada di pasar dan memberikan bantuan berupa alat-alat kebersihan. Sementara itu, Danamon Peduli di Jakarta meneruskan gerakan 3R yaitu *Reduce, Recycle* dan *Reuse* dari sampah kertas yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Sampah kertas tersebut diolah dan digunakan kembali untuk dijadikan *marketing collateral* perusahaan seperti tas kertas atau sampul laporan tahunan perusahaan.

Pada tahun 2015, Danamon Peduli telah mengalokasikan investasi sebesar Rp2,5 miliar untuk kegiatan peduli lingkungan di seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaannya, program ini telah melibatkan 2.134 cabang Danamon dan Adira serta 3.612 karyawan sebagai para relawan.

Skema Lama (2012-2014)

1. Periode pelaksana kegiatan dibatasi
2. Tidak berfokus ke pasar

Hasil Pembelajaran

1. Pelaksanaan menumpuk di akhir periode
2. Keberlanjutan kurang diperhatikan
3. Kemitraan jangka pendek

Skema Baru (2015-saat ini)

1. Periode kegiatan sepanjang tahun.
2. Mengarahkan kegiatan ke pasar
3. Kemitraan jangka panjang

MITRA KERJA

1. Kementerian Pekerjaan Umum
2. Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH)
3. Komunitas Hijau

Danamon Carbon Footprint

Aktivitas	Item	2014		2015	
		Jumlah	CO2 *Reduction* (gram/tahun)	Jumlah	CO2 *Reduction* (gram/ tahun)
Penanaman Pohon	Pohon	20.583	15.220.509.057	2.636	1.845.200.000
Fasilitas Pengelolaan Sampah Terintegrasi: Sampah Organik	Gram	111.346	41.754.750	247.643	92.866.125
Fasilitas Pengelolaan Sampah Terintegrasi: Sampah Kertas	Kilogram	7023.5	364.419.314	10.167	774.601.826
Fasilitas Pengelolaan Sampah Non-Organik Perkantoran: Sampah Kertas dan R4R Event	Kilogram	553	28692800	3.120	161.883.428,57
Total Pengurangan Emisi CO2			**15.656.674.064**		**3.146.001.671**

PELESTARIAN IKON REGIONAL

Program Pelestarian Ikon Regional terdiri atas tiga komponen, yaitu pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat dan pemeliharaan serta promosi kebudayaan lokal. Metode yang dipakai dalam program ini adalah partisipatif dengan mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan terkait dengan permasalahan yang ada. Melalui kemitraan dan komunikasi yang intens dengan berbagai pemangku kepentingan diharapkan masing-masing pihak dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Keberlanjutan program akan menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari pemerintah dan masyarakat setempat.

Dimulai pada tahun 2012, program Pelestarian Ikon Regional dilaksanakan di wilayah Kampung Marunda, Jakarta Utara bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jakarta Utara dengan komponen kegiatan, yaitu meningkatkan kesehatan lingkungan melalui penghijauan, gotong royong, perbaikan fasilitas umum dan bantuan alat kebersihan; pelestarian budaya lokal dan promosi wisata melalui pelatihan kesenian lokal

(pencak silat, marawis) dan pengadaan peralatan, perbaikan dan/atau peningkatan sarana pendukung cagar budaya, dukungan pengelolaan wisata berbasis komunitas dan menggalang kerjasama untuk memperkenalkan wisata dan acara budaya; pemberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi melalui diskusi bulanan warga dalam bentuk diskusi kelompok terarah, pembentukan kelompok pelatihan keterampilan dan manajemen usaha dan pemberian modal usaha dengan skema koperasi dan dana bergulir.

Pelaksanaan program Pelestarian Ikon Regional di wilayah Kampung Marunda berakhir di Desember 2015 dengan pencapaiannya sebagai berikut:

- Perbaikan sarana aula serba guna, gedung posyandu, taman bermain dan ruang majelis taklim. Sampai saat ini ketiga fasilitas ini masih dipakai dan dirawat dengan baik oleh warga setempat. Menurut laporan, khusus kegiatan posyandu dilaksanakan sebulan sekali dan di tempat yang sama juga ada kegiatan pemberian makanan bergizi tinggi untuk lansia.
- Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan adalah pendirian koperasi simpan pinjam. Saat ini jumlah anggota adalah 50 orang dan aset yang dijalankan adalah Rp80.000.000 Saat ini koperasi tersebut juga mendapatkan hibah sebesar Rp50.000.000 dari Program Sejuta Berdaya Al-Azhar Peduli Umat yang dipergunakan sebagai pinjaman bergulir.
- Di sisi pemberdayaan masyarakat, hingga akhir 2015 Danamon Peduli telah memfasilitasi pendirian Padepokan Pencak Silat Kandeka Lima dan Kelompok Tari Betawi. Kedua kelompok tersebut secara rutin melakukan kegiatan di Rumah Si Pitung untuk menghibur para wisatawan. Selain itu kelompok tersebut juga berjualan hasil kreasi karang taruna setempat seperti kaos pitung, gantungan kunci Si Pitung, dan lain-lain.

CEPAT TANGGAP BENCANA

Menurut Pusat Data Informasi dan Hubungan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Indonesia menduduki peringkat tertinggi terhadap ancaman bahaya tsunami, tanah longsor, dan gunung berapi. Indonesia juga menduduki peringkat ketiga terhadap ancaman gempa serta keenam untuk banjir.

Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang buruk di berbagai sektor seperti: ekonomi, sosial dan lingkungan. Bencana alam maupun bencana yang terjadi akibat kelalaian manusia merupakan kejadian yang dapat kapan saja terjadi dan menimpa sebagian masyarakat dalam suatu komunitas.

Melalui Cepat Tanggap Bencana, Danamon Peduli menggerakkan peran aktif dari karyawan Danamon dan Adira untuk menjadi salah satu institusi swasta pertama yang secara efektif merespons bencana yang terjadi. Didukung oleh jaringan yang luas dengan lebih dari 2.500 kantor cabang dan lebih dari 60.000 karyawan di seluruh Indonesia, bantuan dapat cepat disalurkan ke daerah yang tertimpa bencana. Selain itu, Danamon Peduli terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan para relawannya agar dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan bencana yang terjadi serta menggelar berbagai pelatihan terkait mitigasi bencana.

Sepanjang tahun 2015 sebanyak lebih dari 1.117 karyawan Danamon Peduli dan Adira menjadi relawan berpartisipasi dalam program Cepat Tanggap Bencana.

Di samping dengan internal, Danamon Peduli juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti Palang Merah Indonesia, Habitat for Humanity Indonesia, Badan Nasional Penanggulan Bencana (BNPB), dan Aksi Cepat Tanggap (ACT). Pada tahun 2015, total bantuan yang telah disalurkan melalui Danamon Peduli sebesar Rp383.509.527 yang belum termasuk sumber daya relawan yang terlibat. Relawan Danamon Peduli telah memobilisasi bantuan untuk 38 bencana yang terjadi, meliputi banjir, musibah asap dan kebakaran pasar. Dalam hal jumlah penerima manfaat, terdapat sekitar 38.802 orang yang menerima manfaat dari kegiatan ini di sepanjang tahun 2015.

Jenis Bencana	Jumlah Bencana Selama 2015	Jumlah Bantuan (Rp)
Kebakaran	10	Rp165.999.498
Tsunami/Longsor	1	Rp29.998.250
Kebakaran Hutan	31	R125. 015.000
Total	42	Rp321.012.748

Target Cepat Tanggap Bencana:

1. Eksternal

- Merespon bencana di sekitar cabang Danamon/Adira melalui mobilisasi relawan internal.
- Relawan karyawan merespon bencana skala besar yang berada di luar cakupan cabang Danamon/Adira melalui kemitraan dengan pihak ketiga (PMI, ACT, BPBD, dan lain-lain)
- Bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Nasional dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah berupa pelatihan mitigasi bencana kebakaran pasar rakyat.

2. Internal

- Meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh unit Danamon dan Adira di seluruh negeri.
- Meningkatkan keterlibatan karyawan sebagai relawan dalam program Cepat Tanggap Bencana

Penyaluran Dana | Periode Januari-November 2015

		Jenis Bencana					
No	Region	Kebakaran	Banjir	Kabut Asap	Longsor	Relawan	Penerima Manfaat
1	Region I	1	0	0	0	3	1.000
2	Region II	0	0	0	0	0	0
3	Region III	1	0	0	0	15	5.000
4	Region IV	1	0	0	1	20	700
5	Region V	4	0	14	0	1.009	25.402
6	Region VI	1	0	14	0	388	4.200
7	Region VII	1	0	0	0	43	700
	Total	9	0	28	1	1.478	26.850

Pelatihan Mitigasi Bencana dan Kebakaran | Periode November 2015

No	Region	Peserta	Jumlah Apar
1	Pasar Ibuh	80	12
2	Pasar Tejoagung	50	8
3	Pasar Grogolan	50	12
4	Pasar Bunder	60	12
5	Pasar Baru	-	-
6	Pasar Kemuning	50	8
7	Pasar Lambocca	-	-
	Total	**290**	**52**

Pelatihan menghadapi bencana kebakaran

No	Perincian Biaya	Jumlah Biaya 2015
1	Total Pasar Sejahtera	Rp7.617.632.344
2	Total *Rapid Disaster Response*	Rp383.509.527
3	Total Opex	4.303.690.876
	Grand Total	12.304.832.747

Pada tahun 2015, Danamon juga melakukan pelaksanaan kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat.

Hingga triwulan ke-4 tahun 2015 Bank telah mengedukasi masyarakat sebanyak 41.303 orang yang terdiri atas: pengusaha UMKM, ibu rumah tangga, pelajar, PNS dan karyawan koperasi dengan total biaya yang telah dikeluarkan sebanyak Rp1.204.225.020.

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Danamon sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:
Mendukung kegiatan Pasar Keuangan Rakyat yang diselenggarakan oleh OJK di kota Solo, Banda Aceh, Makasar, Surabaya dan Medan dengan menyasar pada kelompok menengah bawah serta masyarakat yang belum mendapatkan akses terhadap produk jasa keuangan.

Mengadakan Pojok BISA di pasar-pasar di 9 kabupaten/kota dengan peserta yang berasal dari pedagang di 19 pasar rakyat yang tersebar di provinsi Jawa Timur, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Sumatera Barat dan Kalimantan Timur.

Dengan sasaran edukasi adalah masyarakat pedagang UMKM dan ibu-ibu rumah tangga. Pojok Bisa adalah pojok edukasi tentang pengelolaan keuangan bagi pedagang pasar.

Bank memberikan bantuan total 150 buku mengenai Pengenalan OJK dan Lembaga Keuangan kepada pelajar 15 SMP dan 15 SMA di kota –kota dimana Pojok Bisa dilaksanakan bekerjasama dengan Yayasan Danamon Peduli dan Pemerintah Daerah setempat.

Mengadakan kegiatan edukasi mengenai manfaat investasi di pasar modal dan risikonya kepada masyarakat pengusaha dan profesional dengan berkolaborasi bersama Bursa Efek Indonesia dan *fund manager* di kota Surabaya.

Mengadakan "Temu Sapa" dengan pengusaha UMKM, pengusaha pengecer (*retailer*), ibu-ibu rumah tangga dan komunitas pasar di kota Pekanbaru.

Mengadakan program Pasar Sejahtera di kota Surabaya, Probolinggo, Yogyakarta, Tangerang, Sragen, Payakumbuh, Balikpapan, Pontianak dengan memberikan edukasi perbankan dasar bagi pedagang pasar.

Melalui Danamon Peduli, Bank memberikan pelatihan bagi manajemen koperasi di provinsi Jawa Tengah, Lampung, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Dalam rangka memutus rantai rentenir dan menyejahterakan anggota pedagang pasar.

Mengadakan "Expo Perbankan Syariah iB Vaganza" dan "iB Blusukan" di Jakarta, Bogor dan Batam. Beberapa dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di antaranya:

Literasi keuangan Pojok BISA

Bantuan alat-alat kebersihan pasar

Rencana Program Tahun 2016

Pada tahun 2016, Program CSR Danamon Peduli terus fokus pada revitalisasi Pasar Rakyat, Cepat Tanggap Bencana dan mengintegrasikan dua komponen dimana peremajaan pasar akan mencakup unsur-unsur pencegahan bencana, mitigasi, manajemen dan pelatihan, yang semuanya diarahkan membangun pasar yang tangguh bencana. Selain itu, pada tahun 2016 Danamon Peduli berencana untuk:

1. Memfasilitasi pengembangan model pasar rakyat 10 orang, berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Meneruskan promosi pasar rakyat melalui kampanye kampanye Rakyat Pasar Nusantara dan Festival Pasar Rakyat dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
3. Mempersiapkan langkah-langkah mitigasi bencana, terutama untuk bencana yaitu kebakaran hutan dan kebakaran pasar.

Data Training New Agent 2015

No	*Training - New Agent Banking*	Tanggal	Lokasi	Peserta	Jumlah Peserta	Durasi (hari)	Jumlah Jam
1	*New Agent Banking Training*	9-Feb-15	Lt 4	*Inbound service + new agent banking*	11	10	80
2	*New Agent Banking Training*	10-Mar-15	Lt 2	*Inbound Service + QA*	4	10	80
3	*New Agent Banking Training*	08-Apr-15	Lt 2	*new agent banking + QA*	3	10	80
4	*New Agent Banking Training*	04-Mei-15	lt 2	*new agent banking + QA*	4	10	80
5	*New Agent Banking Training*	09-Jul-15	Lt 2	*Inbound Service*	4	10	80
6	*New Agent Banking Training*	09-Sep-15	Lt 2	*Inbound Service*	4	10	80
7	*New Agent Banking Training*	16-Nov-15	Lt 4	*Inboud service + Corro*	3	10	80
8	*New Agent Banking Training*	11-Des-15	Lt 4	*inbound service*	5	10	80
	TOTAL				**38**		**640**

Data Training New Agent - Card

No	*Training - New Agent Banking*	Tanggal	Lokasi	Peserta	Jumlah Peserta	Durasi (hari)	Jumlah Jam
1	*New Agent Card Training*	2-Jan-15	Lt 2	*New Agent*	7	15	120
2	*New Agent Card Training*	09-Jan-15	Lt 2	*Inbound Service*	9	5	40
3	*New Agent Card Training*	05-Feb-15	Lt 2	*Inbound Service, New Agent*	4	15	120
4	*New Agent Card Training*	23-Mar-15	Lt 2	*New Agent*	1	15	120
5	*New Agent Card Training*	01-Apr-15	Lt 2	*Inbound Service*	4	5	40
6	*New Agent Card Training*	10-Apr-15	Lt 2	*New Agent*	1	15	120
7	*New Agent Card Training*	08-Mei-15	Lt 2	*New Agent*	3	15	120
8	*New Agent Card Training*	05-Jun-15	Lt 2	*Inbound Service*	8	5	40
9	*New Agent Card Training*	28-Jul-15	Lt 2	*New Agent*	4	15	120
10	*New Agent Card Training*	07-Agt-15	Lt 2	*Inbound Service*	9	5	40
11	*New Agent Card Training*	21-Sep-15	Lt 2	*Inbound Service, New Agent*	9	15	120
12	*New Agent Card Training*	06-Okt-15	Lt 2	*New Agent*	3	15	120
13	*New Agent Card Training*	16-Nov-15	Lt 2	*Inbound Service, New Agent*	13	15	120
14	*New Agent Card Training*	04-Des-15	Lt 2	*New Agent*	1	15	120
	TOTAL				**76**		**1360**

Data *Training - Hard Skill*

No	Data *Training - Hard Skill Banking*	Tanggal	Lokasi	Peserta	Jumlah Peserta	Durasi (hari)	Jumlah Jam
1	Proses Dana Instant	8-Jan-15	Lt 4	*Agent Banking*	1	1	3
2	Asuransi kredit Dana Instant	8-Jan-15	Lt 2	*Agent Banking*	10	1	2
3	Asuransi kredit Dana Instant	9-Jan-15	LT 3	*Agent Banking*	6	1	2
4	KPI 2015	02-Feb-15	Lt 2	*Agent Banking*	3	1	2

Data *Training - Hard Skill*

No	Data *Training - Hard Skill Banking*	Tanggal	Lokasi	Peserta	Jumlah Peserta	Durasi (hari)	Jumlah Jam
5	Tabungan Umroh	17-Feb-15	lt 4	*Agent Banking*	19	1	2
6	SUKUK SR 007	20-Feb-15	Lt 2	*Agent Banking*	13	1	2
7	Promo Dmobile-Alfamart	25-Feb-15	Lt 2	*Agent Banking*	25	1	1
8	*Card Acquisition*	26-Feb-15	Lt 2	*Agent Banking*	21	1	1
9	Proteksi Prima Harapan	04-Mar-15	Lt 2	*Agent Banking*	21	1	3
10	DL Top Up 5	9-Mar-15	Lt 2	*Agent Banking*	18	1	2
11	KTA sistem	20-Mar-15	Lt 2	*Agent Banking*	1	1	3
12	KTA Sistem	31-Mar-15	Lt 2	*Agent Banking*	2	1	3
13	Danamon Digital Form	08-Apr-15	Lt 2	*Agent Banking*	19	1	2
14	Keluhan ATM Finansial	09-Apr-15	Lt 2	*Agent Banking*	4	1	2
15	BI *Checking* & Debit Card *Dispute*	10-Apr-15	Lt 2	*Agent Banking*	4	1	2
16	Pelunasan KTA	10-Apr-15	Lt 2	*Agent Banking*	1	1	3
17	Keluhan *Payment*	13-Apr-15	Lt 2	*Agent Banking*	4	1	3
18	KTA Sistem & Pelunasan	28-May-15	Lt 2	*Agent Banking*	2	1	3
19	E Channel(MRI *preparation*)	02-Jun-15	Lt 2	*Agent Banking*	2	1	2
20	KTA	04-Jun-15	Lt 2	*Agent Banking*	4	1	2
21	Keluhan ATM & BI *Checking*	05-Jun-15	Lt 2	*Agent Banking*	4	1	2
22	*Dispute* Debit Card	09-Jun-15	Lt 2	*Agent Banking*	3	1	2
23	Keluhan *Payment*	12-Jun-15	Lt 2	*Agent Banking*	3	1	3
24	KTA Sistem & Pelunasan	16-Jun-15	Lt 2	*Agent Banking*	5	1	3
25	KTA Process	19-Jun-15	Lt 4	*Agent Banking*	2	1	3
26	*E Channel*(MRI *preparation*)	06-Jul-15	Lt 2	*Agent Banking*	2	1	2
27	*E Channel*(MRI *preparation*)	07-Jul-15	Lt 2	*Agent Banking*	2	1	2
28	Kredit Ruko	29-Jul-15	Lt 2	*Agent Banking*	16	1	2
29	Perubahan Produk Tabungan	06-Agt-15	Lt 2	*Agent Banking*	20	1	2
30	Primajaga *Advance Payment*	28-Agt-15	Lt 2	*Agent Banking*	23	1	2
31	*New Process* KTA	31-Agt-15	Lt 2	*Agent Banking*	5	1	2
32	*New Process* KTA	01-Sep-15	Lt 2	*Agent Banking*	4	1	2
33	Danamon Adira	04-Sep-15	Lt 2	*Agent Banking*	11	1	2
34	Keluhan BI *Checking* & ATM	07-Sep-15	Lt 2	*Agent Banking*	2	1	2
35	Keluhan ATM	8-Sep-15	Lt 2	*Agent Banking*	2	1	2
36	KTA *process*	14-Sep-15	Lt 4	*Agent Banking*	3	1	2
37	*Cross Sell Saving to CC Base*	16-Sep-15	Lt 2	*Agent Banking*	17	1	1
38	Trade Finance	29-Sep-15	Lt 4	*Agent Banking*	20	1	3
39	Keluhan Penipuan *E channel*	06-Okt-15	Lt 2	*Agent Banking*	2	1	2
40	Promo ATM BDI-BERSAMA	7-Oct-15	Lt 2	*Agent Banking*	20	1	2
41	Bid n Win @ PIM	08-Okt-15	Lt 2	*Agent Banking*	23	1	1
42	Bid n Win @ PIM	08-Okt-15	Lt 2	*Agent Banking*	8	1	1
43	*Handling Complaint*	15-Okt-15	Lt 4	*Agent Banking*	3	1	3
44	Proteksi Prima Amanah	29-Okt-15	Lt 2	*Agent Banking*	20	1	3
45	*Mortgage Services*	03-Nov-15	Lt 2	*Agent Banking*	3	1	3

Data *Training Soft Skill*

No	*Training - Hard Skill Banking*	Tanggal	Lokasi	Peserta	Jumlah Peserta	Durasi (hari)	Jumlah Jam
1	*Greeting, Closing & Verification - series*	Mar - 2015	Lt 4	*Agent Card + Banking*	45		18
2	*Listening & Problem Handling - series*	May - Jun - 2015	Lt 4	*Agent Card + Banking*	60		20
3	*KPI For Call Center HD*	26-Nov-15	Lt 2	*Agent Card + Banking*	20	1	8
4	*Mind Mapping*	2-Dec-15	Lt 2	*Agent Card + Banking*	23	1	8
	TOTAL				**148**		**54**

Data *Training New Agent* 2015

No	*Training - New Agent Banking*	Tanggal	Lokasi	Peserta	Jumlah Peserta	Durasi (hari)	Jumlah Jam
1	*New Agent Banking Training*	9-Feb-15	Lt 4	*Inbound service + new agent banking*	11	10	80
2	*New Agent Banking Training*	10-Mar-15	Lt 2	*Inbound Service + QA*	4	10	80
3	*New Agent Banking Training*	08-Apr-15	Lt 2	*new agent banking + QA*	3	10	80
4	*New Agent Banking Training*	04-Mei-15	lt 2	*new agent banking + QA*	4	10	80
5	*New Agent Banking Training*	09-Jul-15	Lt 2	*Inbound Service*	4	10	80
6	*New Agent Banking Training*	09-Sep-15	Lt 2	*Inbound Service*	4	10	80
7	*New Agent Banking Training*	16-Nov-15	Lt 4	*Inboud service + Corro*	3	10	80
8	*New Agent Banking Training*	11-Des-15	Lt 4	*inbound service*	5	10	80
	TOTAL				**38**		**640**

CSR *Budget* 2015

No	*Training - Hard Skill Banking*	Tanggal	Lokasi	Peserta	Jumlah Peserta	Durasi (hari)	Jumlah Jam
1	*Greeting, Closing & Verification - series*	Mar	Lt 4	*Agent Card + Banking*	45		18
2	*Listening & Problem Handling - series*	May - Jun	Lt 4	*Agent Card + Banking*	60		20
3	*KPI For Call Center HD*	26-Nov-15	Lt 2	*Agent Card + Banking*	20	1	8
4	*Mind Mapping*	2-Dec-15	Lt 2	*Agent Card + Banking*	23	1	8
	TOTAL				**148**		**54**

Data Perusahaan

Daftar Isi

454 Produk dan Layanan
465 Pimpinan Eksekutif
466 Alamat Kantor
475 Referensi Silang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam dan LK) No. X.K.6
481 Referensi Silang Kriteria Annual Report Award
493 Referensi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan-OJK

Produk dan Layanan

WHOLESALE BANKING

Kredit Rekening Koran (KRK)
Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan modal kerja. Merupakan pinjaman jangka pendek dengan fasilitas perpanjangan jangka waktu secara otomatis dan penggunaan cek untuk pencairan pinjaman. Produk ini menawarkan fleksibilitas dalam hal pencairan pinjaman dan pembayaran pinjaman.

Kredit Berjangka (KB)
Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan modal kerja musiman. Merupakan pinjaman jangka pendek dengan fasilitas perpanjangan jangka waktu secara otomatis dan penggunaan *promissory note* untuk penarikan dana. Pencairan pinjaman dan pembayaran disesuaikan dengan permintaan nasabah seperti yang dituangkan dalam *promissory note*.

Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi. Jenis investasi beragam mulai dari tanah dan bangunan, peralatan dan mesin industri dan sebagainya. Jangka waktu pinjaman bervariasi mulai jangka pendek (< 1 tahun), atau jangka panjang (>1 tahun, maksimal 10 tahun), tergantung pada jenis proyek atau jangka waktu investasi. Pembayaran pinjaman berdasarkan jadwal angsuran.

Buyer Financing Program
Fasilitas pembiayaan untuk para distributor/buyer, di mana Danamon bekerjasama dengan para prinsipal/*anchor* dari para distributor/*buyer* tersebut, sehingga akan memperoleh kemudahan dalam bertransaksi untuk meningkatkan volume usaha kedua belah pihak.

Kredit Angsuran Berjangka – *Asset Based Financing* (KAB-ABF)
Fasilitas pinjaman tunai untuk mendanai pembelian berbagai kategori aset dengan pendekatan kredit yang dibedakan. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan cara angsuran yang terjadwal.

- **KAB-ABF HE (*Heavy Equipment*)**
  Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi dengan jaminan alat berat.
- **KAB-ABF CTV (*Commercial Transportation Vehicle*)**
  Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi dengan jaminan truk komersial
- **KAB-ABF GAF (*General Asset Finance*)**
  Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi. Produk pinjaman ini dibagi dalam 3 kategori berdasarkan jenis jaminan: mesin cetak & kemasan, alat pengangkut material dan mesin peralatan.
- **KAB-ABF TBB (*Tugboat and Barge*)**
  Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi, dengan jaminan kapal atau tongkang. Pelunasan pinjaman dilakukan melalui angsuran yang terjadwal.

Giro Bisa
Rekening Giro unggulan yang memberikan banyak kelebihan dibandingkan dengan Giro biasa.

INVESTMENTS & RETAIL TREASURY SERVICES

Investment Gallery
Layanan Terpadu beragam pilihan produk investasi, Reksa Dana terbuka, Reksa Dana Terproteksi, Surat Utang Negara RI dalam denominasi IDR & USD dan Obligasi & Sukuk Ritel Pemerintah Republik Indonesia dengan dukungan mitra bisnis Manajer Investasi yang berpengalaman dan mempunyai kinerja terbaik di Industrinya (Schroder Investment Management Indonesia, BNP Paribas-IP, Manulife Aset Manajemen Indonesia, Danareksa Investment Management, Batavia Prosperindo Aset Manajemen dan Bahana TCW Investment Management).

Retail Treasury Services
Layanan transaksi valuta asing dalam berbagai mata uang utama dunia yang ditujukan bagi pemenuhan kebutuhan financial nasabah ritel, didukung dengan jaringan distribusi yang luas serta kualitas pelayanan yang prima.

TRADE FINANCE

Letter of Credit
Atas dasar *Letter of Credit* (L/C), bank akan memberikan jaminan/kepastian pembayaran kepada penjual (eksportir) sedangkan di sisi lain memberikan jaminan kepada pembeli (importir) bahwa pembayaran hanya akan dilakukan setelah pengiriman barang seperti telah ditentukan L/C dan presentasi dokumen yang sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dalam L/C.

Incoming Collection Services
Layanan yang diberikan oleh Danamon untuk menangani dokumen dari *documentary collection* yang dikirim oleh *Remitting Bank* kepada Danamon yang berfungsi sebagai *Collecting Bank* atau *Presenting Bank*.

Incoming Collection Avalization
Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara *Incoming Collection Service* ditambah dengan *avalization* oleh Danamon atas akseptasi oleh *drawee*.

Shipping Guarantee
Shipping Guarantee memberikan fasilitas kepada importir (atas L/C yang dibuka oleh Danamon) untuk mendapatkan kuasa atas barang dari perusahaan pelayaran bilamana *Bill of Lading* belum diterima oleh bank sementara barang sudah mencapai pelabuhan tujuan.

Clean L/C Negotiation
Fasilitas untuk nasabah (*beneficiary*) dalam bentuk pengambilalihan (negosiasi) dokumen yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam L/C/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (*clean documents/complied with*).

Discrepant L/C Negotiation
Fasilitas untuk nasabah (*beneficiary*) dalam bentuk pengambilalihan (negosiasi) dokumen yang tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam L/C/SKBDN (*discrepant documents*/tidak *complied with*).

Outgoing Collection Services
Layanan yang diberikan Danamon untuk menangani dokumen dari *documentary collection* yang mana Danamon berfungsi sebagai *Remitting Bank*.

Transferable L/C
Digunakan untuk memfasilitasi *trader* yang bertindak sebagai perantara (penerima pertama/ *first beneficiary* dari L/C) untuk mendapatkan keuntungan melalui penukaran invoice atas dasar *transferable L/C*. *Transferable L/C* dapat ditransfer dari penerima pertama kepada satu atau lebih penerima kedua (*second beneficiary*).

Trade Finance Risk Participation
Produk ini adalah transaksi pengalihan sebagian atau keseluruhan *counter party risk* dari transaksi *underlying* trade finance dalam bentuk incoming atau *outgoing risk*; *funded* atau *unfunded*; *silent* atau *disclosed*; *with* atau *without recourse*; dengan penandatanganan *offer letter* antara *seller bank* dengan *buyer bank*, yang didahului dengan penandatanganan *Framework Agreement*.

Trade Commodity Financing (TCF)
TCF adalah kombinasi antara skema Trade Financing dan Commodity Financing (skema hibrida). TCF dirancang sebagai skema pembiayaan khusus dimana strukturnya disesuaikan dengan jenis usaha klien dan komoditasnya. TCF adalah pembiayaan dimana pembayaran diperoleh dari dana yang masuk dari pihak pembeli ketika barang yang dibiayai sudah terkirim (*self-liquidating*). Barang yang dibiayai/ dokumen hak milik/piutang dijadikan agunan bank di bawah *Fiduciary Transfer of Ownership* (FTO).

Import L/C Financing
Ada dua jenis produk *Import LC Financing* (ILF) yang dimiliki Danamon: (1) *Import LC Financing Sight* dan (2) *Import LC Financing Usance*.

Import L/C Financing Sight
Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara L/C *Impor Sight* sekaligus dengan pemberian pembiayaan. Pembiayaan secara otomatis diberikan pada saat jatuh tempo pembayaran L/C *Sight*.

Import L/C Financing Usance
Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara *L/C Impor Usance* dengan klausa *payable at sight* sekaligus dengan pemberian pembiayaan. Pembiayaan secara otomatis diberikan secara at sight oleh *bank financing*.

Financing Against TR
Pembiayaan jangka pendek bagi nasabah importer untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja dan penyelesaian atas kewajiban kepada *supplier* yang jatuh tempo atas dasar L/C atau *Collection*. Pembiayaan akan diberikan atas penyerahan *Trust Receipt* dan Surat Sanggup sebagai dokumen legal.

Pre-shipment Financing under L/C/PO
Pembiayaan perdagangan jangka pendek yang disediakan bagi eksportir untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja (pembelian bahan baku, aktivitas produksi dan lain-lain) sebelum pengapalan terkait dengan jadwal ekspor dan dapat diberikan baik atas dasar L/C atau *Purchase Order*.

Outgoing Collection Financing
Pembiayaan yang diberikan oleh Danamon atas dasar piutang yang dimiliki oleh penjual (nasabah) yang ditagihkan melalui Danamon atas dasar transaksi *Outgoing Collection Services*.

Trade Supplier Financing
Pembiayaan yang diberikan kepada penjual atas dasar *Invoice* dan *draft* yang disetujui pihak pembeli dengan menggunakan limit fasilitas pembeli (*Buyer's Credit*).

Open Account Financing
Pembiayaan yang diberikan kepada pembeli/importer atau penjual/eksportir atas transaksi *underlying Open Account* yang bersifat domestik maupun internasional.

Bank-on-Bank Banker's Acceptances Financing (BoBBAF)
Produk trade yang memungkinkan Danamon untuk memperoleh dana jangka pendek dari lembaga keuangan lain berdasarkan akseptasi dari Bank Pembuka atas transaksi *underlying trade finance* yang dalam hal ini dapat berupa transaksi ekspor atau pun impor yang belum didanai sebelumnya dan memiliki sisa tenor antara 30 sampai dengan 180 hari.

Bank Guarantee/SBLC
Jaminan tertulis yang diberikan oleh Danamon untuk kepentingan nasabah kepada pihak *Principal* berdasarkan kontrak tertentu. Pembayaran dilakukan atas klaim yang diajukan pihak Principal yang disebabkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak dapat memenuhi kewajibannya (wanprestasi).

CASH MANAGEMENT

cash@work
Layanan *internet banking* untuk mempermudah pengelolaan keuangan bisnis, dimana nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan secara langsung, cepat dan efisien, dari tempat nasabah melalui jaringan internet yang dilengkapi dengan sistem keamanan terenkripsi.

Cash Pick Up & Delivery Services
Layanan yang diberikan kepada nasabah untuk pengambilan dan pengiriman uang tunai dan/atau warkat. Dengan jaminan keamanan (diasuransikan), dikreditkan ke rekening nasabah pada hari yang sama ataupun keesokan harinya dan dengan pilihan metode perhitungan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Virtual Account
Solusi *Cash Management* yang disediakan Danamon untuk memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi pengirim dana dan proses rekonsiliasi.

e-Tax
Layanan pembayaran pajak secara real time on-line melalui *cash@work* dan bukti pembayaran dapat dicetak langsung melalui *cash@work*.

Liquidity Management
Layanan Pengelolaan Likuiditas untuk rekening operasional nasabah sehingga memaksimalkan fungsi kontrol dan memaksimalkan jasa giro yang didapat, produk Pengelolaan Likuiditas antara lain: *cash pooling*, *cash distribution* dan *range balance*.

Notional Pooling
Melakukan link terhadap rekening bank dalam mata uang yang sama untuk keperluan perhitungan bunga dan managemen likuiditas.

ERP (Enterprise Resource Planning) Direct Payment
Layanan yang dapat digunakan oleh nasabah *cash@work* untuk mengunggah (*upload*) data transaksi finansial (antara lain: transfer, auto kredit, *payroll*), non-finansial dan transaksi lainnya, secara langsung melalui sistem ERP nasabah.

Financial Supply Chain
Layanan intermediasi proses penagihan dan pembiayaan antara Penjual dan Pembeli. Yang bertujuan untuk proses pembayaran tepat waktu, efisien dan mengurangi proses manual dalam penagihan/pembayaran.

EDC Mobile Payment
Layanan EDC mobile yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses penagihan secara *cashless* antara Distributor dan *Retailer*.

RETAIL BANKING

Danamon LEBIH
Satu-satunya tabungan yang memberikan 5 kelebihan dan memberikan penghematan hingga Rp1 juta/tahunnya:
- Bebas biaya administrasi
- *Cashback* atas pembelanjaan
- Transfer lebih murah
- Gratis asuransi jiwa Rp 10 juta untuk 6 bulan pertama
- Fitur transaksi terkini

FlexiMAX
Tabungan premium yang memberikan 9 keuntungan bernilai lebih dari Rp10 juta per tahun:
1. Bebas biaya transfer RTGS/SKN/Kliring
2. Bebas biaya administrasi.
3. Bebas biaya tarik tunai ATM di luar negeri.
4. Bunga menarik.
5. Bebas akses ke *executive airport lounge*.
6. Bebas laporan harian melalui fax (Hello Danamon-IVR).
7. Bebas antri di cabang.
8. *Business card* dengan fitur menarik.
9. Fitur transaksi terkini.

Tabungan MU
Tabungan dengan kartu debit/ATM berdesain eksklusif dan prestisius: satu-satunya kartu debit/ATM yang memiliki logo Manchester United di Indonesia. Dengan tabungan ini nasabah berkesempatan untuk menonton pertandingan Manchester United langsung di Old Trafford (*Red Match*), mendapatkan merchandise asli Manchester United, voucher belanja, *air mileage* atau hadiah lainnya melalui pengumpulan poin (*Red Rewards*) serta menikmati berbagai penawaran menarik di *outlet* pilihan (*Red Hot Deals*).

Primadolar
Tabungan dengan 7 pilihan mata uang asing dengan banyak kelebihan & kemudahan antara lain bebas administrasi bulanan (khusus untuk Primadolar USD), bunga harian sebesar 0,25% p.a. untuk mulai saldo > 0, penarikan bank notes hingga USD 5.000 per hari dan tanpa batasan nominal penyetoran bank notes.

SuperCombo
Tabungan yang memberikan dua manfaat: bunga lebih tinggi dan fleksibilitas bertransaksi. Secara otomatis dana nasabah dapat berpindah dari rekening transaksi, ke rekening simpanan yang memberikan bunga lebih tinggi.

Tabungan CITA2KU
Tabungan berjangka dengan bunga setara deposito. Penempatan dana mulai dari Rp200 ribu per bulan, dengan pilihan jangka waktu 1-15 tahun.

Deposito Berjangka
Produk penempatan dana dengan bunga menarik, berbagai pilihan jangka waktu dan mata uang.

Danamon Western Union
Layanan kirim dan terima uang 10 menit melalui Western Union yang mempunyai jaringan luas di seluruh dunia. Cepat, mudah dan aman. Dapat dilayani diseluruh cabang Danamon (Retail Banking, Syariah dan DSP) yang berlogo Western Union.

Layanan Hello Danamon
Layanan Customer Care Hello Danamon 24 jam yang melayani kebutuhan nasabah antara lain mendapatkan informasi dan transaksi, serta sarana penyampaian keluhan seputar produk perbankan dan kartu kredit.

Layanan ATM
Layanan Perbankan elektronik 24 jam *online* dengan fasilitas tarik tunai, cek saldo, *overbooking*, transfer antarbank, pembelian dan pembayaran. Nasabah bisa mengakses di lebih dari 1.400 ATM Danamon yang tersebar di seluruh Indonesia. Dan saat ini ATM Danamon telah bergabung dengan Jaringan ATM BERSAMA dan Jaringan ATM PRIMA untuk jaringan ATM yang lebih luas.

Layanan CDM
Layanan Perbankan elektronik 24 jam *online* untuk melakukan setor tunai (baik ke rekening pribadi maupun rekening Danamon lainnya) dan cek saldo. Layanan ini tersedia pada 70 CDM (*Cash Deposit Machine*) yang tersebar di seluruh Indonesia.

ELECTRONIC BANKING CHANNEL

Danamon Mobile Banking (D-Mobile)
Aplikasi *smartphone* yang akan mempermudah aneka transaksi perbankan seperti transfer, pembayaran dan pembelian. Dilengkapi dengan menu favorit untuk transaksi yang lebih cepat, tarik tunai tanpa kartu juga dimungkinkan untuk pemberian dana ke teman facebook dengan "SosMed D-Cash". Dilengkapi juga dengan fitur "*Augmented Reality*" yang memberikan pengalaman cara asik mencari informasi tentang diskon di *merchant* Danamon, lokasi cabang & ATM dalam radius 5 km dari posisi ponsel. Aplikasi dapat di*download* di App Store, Play Store dan Blackberry World.

Danamon Online Banking
Layanan *internet banking* untuk aneka transaksi perbankan seperti informasi saldo, transfer dana domestik (Rp) maupun luar negeri (valuta asing), pembayaran, pembelian dan rekening koran *online*. Layanan ini dilengkapi SMS token atau perangkat token, dengan notifikasi SMS dan *email*. Pada tahun 2015 Danamon *Online* Banking memperkaya fiturnya dengan meluncurkan layanan pembayaran *e-commerce* atau transaksi pembayaran online, seiring dengan meningkatnya transaksi berbelanja melalui internet yang telah menjadikebutuhan dan gaya hidup masyarakat saat ini. Kini lebih dari 30 situs merchant *e-commerce* yang telah bekerjasama dengan Danamon.

Layanan SMS Banking
Layanan Perbankan online melalui SMS, cepat dan aman. Dengan fitur Menu Favorit, memungkinkan nasabah untuk dapat melakukan transaksi rutin (transfer, pembelian, maupun pembayaran) dengan lebih cepat. Fasilitas ini didukung dengan system keamanan berlapis seperti mPOD, Kode Akses, PIN dan SMS Notifikasi.

BANCASSURANCE

Primajaga
Produk asuransi berjangka dengan perlindungan atas risiko meninggal dan cacat berupa manfaat bulanan sebagai pengganti penghasilan keluarga. Pengembalian premi 50% bila tidak terjadi klaim selama masa pertanggungan.

Primajaga 100
Produk asuransi berjangka dengan perlindungan atas risiko meninggal dan cacat berupa manfaat bulanan sebagai pengganti penghasilan keluarga. Pengembalian premi 100% bila tidak terjadi klaim selama masa pertanggungan.

Tabungan Pendidikan Danamon+
Produk tabungan pendidikan dengan manfaat asuransi hingga 200 kali setoran tabungan bulanan untuk masa depan pendidikan anak.

Proteksi Prima Maxi plus
Produk asuransi unitlink dengan pembayaran premi secara sekaligus yang memberikan berbagai Manfaat Meninggal, Manfaat Akhir Pertanggungan dan Manfaat Loyalitas.

Proteksi Prima Rencana Absolut
Merupakan kombinasi dari produk asuransi jiwa seumur hidup dan produk investasi (unit link) dengan pembayaran premi secara berkala.

Produk ini memberikan keleluasaan kepada Pemegang Polis untuk menentukan Uang Pertanggungan (UP) dan jadwal untuk Penambahan Premi Berkala sejak awal Polis.

Produk ini juga memberikan kesempatan kepada Pemegang Polis untuk memaksimalkan pilihan proteksi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan nasabah.

Proteksi Prima Rencana Optima
Proteksi Prima Rencana Optima merupakan kombinasi dari Asuransi Dwi Guna dan Unit Link. Proteksi Prima Rencana Optima memberikan berbagai manfaat investasi, seperti Manfaat Meninggal Dunia, Manfaat Cacat Tetap Total, Bonus Loyalitas dan Manfaat Jatuh Tempo, dengan jangka waktu perlindungan sampai dengan Tertanggung berusia 70 tahun.

Proteksi Prima Medika
Proteksi Prima Medika adalah produk asuransi dengan Manfaat Perawatan di Rumah Sakit dengan Pengembalian Premi di akhir kontrak (tahun ke-5).

Proteksi Prima Dinamis
Manfaat asuransi kecelakaan yang memberikan perlindungan kepada nasabah yang mengalami kecelakaan. Manfaat tersebut dapat digunakan untuk perawatan nasabah nasabah atas ketidakmampuan fisiknya akibat kecelakaan.

Asuransi Demam Berdarah
Produk asuransi kesehatan yang khusus melindungi nasabah yang sakit demam berdarah dengan manfaat perawatan harian Rp500.000 per hari hingga 10 hari, pembayaran premi sangat murah hanya Rp50.000 per tahun.

Proteksi Prima Emas
Produk asuransi jiwa yang dirancang sebagai program perencanaan keuangan dalam menghadapi masa purna kerja dan hari tua yang sekaligus memberikan perlindungan jiwa terhadap kecelakaan serta pilihan asuransi tambahan lainnya. Produk ini memberikan 5 pilihan target umur (40, 45, 50, 55 dan 60) dengan 4 cara pembayaran premi yaitu: 5, 10, 15 atau 20 tahun.

KREDIT KEPEMILIKAN RUMAH

Kredit Pemilikan Rumah
Pinjaman yang diberikan untuk pembelian rumah, apartemen, ruko, rukan, rumah usaha, asrama, soho, condotel, kios, villa, tanah, baik *ready stock* maupun inden.

Kredit Pembangunan Perbaikan Rumah (KPPR)
Pinjaman yang diberikan untuk membangun atau merenovasi rumah, ruko, rukan, apartemen.

Kredit Multiguna
Pinjaman yang diberikan untuk mendapatkan dana tunai, dengan jaminan berupa rumah, ruko, rukan, apartemen yang telah dimiliki oleh debitur.

KSB (Kavling Siap Bangun)
Pinjaman yang diberikan untuk pembelian kavling, tanah di lokasi developer dengan kategori top tier.

KREDIT TANPA AGUNAN

Dana Instant
Dana Instant merupakan fasilitas pinjaman tunai tanpa agunan untuk memenuhi segala kebutuhan Nasabah dengan jangka waktu hingga 3 tahun dan limit pinjaman hingga 200 juta rupiah.

DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN (DPLK) MANULIFE INDONESIA

Program dana pensiun iuran pasti yang dirancang untuk mempersiapkan jaminan keuangan karyawan/peserta pada saat mereka mencapai usia pensiun.

DPLK atau Program Dana Pensiun dapat diikuti oleh karyawan, baik di dalam perusahaan mapun secara individu. Melalui program pensiun di DPLK, keinginan karyawan untuk sejahtera pada saat pensiun menjadi lebih mudah. Progam tersebut juga dapat membantu perusahaan/pengusaha untuk sukses di bisnisnya dikarenakan program ini dapat meningkatkan loyalitas dan produktivitas karyawan di tempat kerja.

Asuransi Jiwa dan Kesehatan Kumpulan
Program Perlindungan Aset Perusahaan, suatu program perlindungan yang memberikan rasa aman bagi karyawan jika sesuatu yang tak terduga terjadi.

MANULIFE DANA PROTEKSI

Pooled Fund
Program "*Pooled Fund*" yang merupakan asuransi kumpulan unit link yang berorientasi pada investasi. Program ini dirancang untuk membantu perusahaan, dalam bentuk *Pooled Fund* atas nama perusahaan, dengan tujuan pembayaran tunjangan untuk pesangon karyawan tersebut jika mengalami pemutusan hubungan kerja, meninggal, pension dan mengundurkan diri. Pemegang Polis adalah Perusahaan.

Manulife Proteksi Karyawan
Suatu pengalokasian dana yang merupakan program asuransi kumpulan unit link yang berorientasi pada program investasi. Program ini dirancang untuk membantu perusahaan, dalam bentuk penyediaan rekening atas nama karyawan, dengan tujuan pembayaran tunjangan untuk pesangon karyawan tersebut jika mengalami pemutusan hubungan kerja, kematian, pensiun dan mengundurkan diri. Hal ini untuk membantu karyawan secara pribadi tapi Pemegang Polis adalah Perusahaan.

Proteksi Prima Sejahtera
Produk asuransi jiwa berjangka dengan premi yang terjangkau dimana memberikan perlindungan jiwa optimal selama jangka waktu tertentu.

Asuransi Tipus
Produk asuransi kesehatan yang khusus melindungi nasabah yang sakit tipus dengan manfaat perawatan harian Rp500.000 per hari hingga 10 hari dan perlindungan dari kerampokan ketika dirawat rumah sakit. Dengan premi sangat murah hanya Rp50.000 per tahun nasabah mendapat perlindungan yang optimal.

Asuransi Proteku
Produk asuransi yang memberikan perlindungan komprehensif bagi nasabah dan pasangan jika terjadi kecelakaan diri, santunan kebakaran dan kerampokan tempat tinggal, juga Santunan Kehilangan Kendaraan.

Asuransi Dental
Inovasi dari produk asuransi yang memberikan perlindungan menyeluruh terhadap kesehatan gigi anda. Dengan premi yang sangat terjangkau, Anda mendapatkan berbagai macam manfaat untuk perawatan gigi Anda.

Crime Guard Plus
Inovasi dari produk asuransi dengan memberikan perlindungan menyeluruh terhadap santunan atas kecelakaan diri, penjambretan, dan perampokan.

Travellin
Asuransi Travellin memiliki target market nasabah yang sering berpergian baik untuk tujuan bisnis maupun liburan, dimana mereka membutuhkan perlindungan asuransi untuk domestik maupun internasional termasuk apabila terjadinya kecelakaan yang menimbulkan kematian atau cacat tetap, biaya perawatan medis, pembatalan perjalanan dan kompensasi jika kehilangan bagasi dan kehilangan barang pribadi.

Credit Protection
Credit Protection memiliki target nasabah perorangan yang membutuhkan perlindungan asuransi yang menawarkan manfaat pembayaran tagihan kartu kredit jika pemegang kartu kredit meninggal, menderita ketidakmampuan sementara, ketidakmampuan tetap total atau penyakit kritis.

DANAMON PRIVILEGE

Layanan khusus bagi nasabah perorangan, individu (*single account*) atau gabungan (*joint account*) dengan saldo rata-rata minimum dari Total Asset *Under Management* (AUM) ≥ Rp500 juta (lima ratus juta Rupiah) atau ekuivalen, yang terdiri dari saldo rata-rata Tabungan dan Giro (CASA), Deposito, dan produk investasi (termasuk *Bancassurance* yang mempunyai unsur investasi). Untuk rekening gabungan (*joint account*) "and" atau "or, maka yang berhak mendapatkan fasilitas dari Danamon Privilege (termasuk terkait dengan penerbitan kartu) adalah nasabah yang namanya tercatat pada Bank sebagai *primary account* (nama pertama yang tercantum di *title* rekening.

Keuntungan yang diberikan kepada nasabah Privilege sebagai berikut:
- Penarikan *"Bank Notes"* sampai dengan USD 10,000/hari/account tanpa biaya komisi.
- Penyewaan *Safe Deposit Box* (SDB) dengan harga khusus.
- Undangan menghadiri berbagai event dan seminar eksklusif dengan pakar ekonomi ternama, ahli keuangan serta pakar kesehatan.
- Layanan VIP di *Executive Airport Lounge* di beberapa tempat di Indonesia untuk pemegang kartu Debit Danamon Privilege.
- Layanan bebas antri di seluruh cabang Danamon bagi pemegang kartu Debit Danamon Privilege.
- Bebas iuran tahunan bagi nasabah Danamon Privilege pemegang Kartu Kredit Danamon Platinum Visa-Mastercard, Kartu Kredit Danamon World, ataupun Kartu American Express Gold® dari Danamon.
- Pilihan nomor rekening cantik untuk rekening koran dan tabungan (CASA).
- Fasilitas *business center* di beberapa Danamon Privilege Center dilengkapi dengan Privilege Customer Service Officer.
- Layanan *phone banking* 24 jam melalui Danamon premium service.
- Hadiah ulang tahun dan perayaan keagamaan bagi nasabah Danamon Privilege.

KARTU DANAMON

Kartu Kredit Danamon
Kartu kredit istimewa yang memberikan kenyamanan dalam berbelanja dan memenuhi gaya hidup modern Anda. Selain itu, kartu ini juga menawarkan berbagai program menarik dan beragam sepanjang tahun.

Kartu Kredit Danamon Manchester United
Kartu kredit resmi dari klub sepak bola favorit, Manchester United, yang diperuntukkan bagi penggemarnya di Indonesia. Kartu ini memberikan manfaat eksklusif bagi pemegang kartu, yaitu kesempatan menonton pertandingan Manchester United langsung di Old Trafford (*Red Match*), mendapatkan merchandise asli Manchester United, voucher belanja melalui pengumpulan poin (*Red Rewards*) dan berbagai penawaran menarik di outlet pilihan (*Red Hot Deals*).

Kartu Kredit Danamon World
Salah satu kartu premium dalam jaringan MasterCard bagi Anda yang bergaya hidup eksklusif dan sering bepergian. Fitur-fiturnya memberikan kemudahan bertransaksi bagi pemegang kartu, antara lain pengumpulan poin lebih cepat untuk program rewards yaitu setiap transaksi Rp1.000 akan mendapatkan 1,5 poin, akses gratis ke Airport Lounge di kota besar di Indonesia, penawaran khusus di berbagai hotel dan restoran, serta program *transfer poin reward* ke *mileage*.

Kartu Kredit Danamon World Elite
Kartu kredit *prestigious* yang ada di Indonesia saat ini, dipersembahkan secara eksklusif bagi kalangan berkelas dan premium yang ingin menjadikan setiap pengalaman hidupnya berkesan. Keunggulannya adalah memberikan *reward* yang lebih baik dibanding kartu kredit lainnya, yaitu setiap transaksi Rp.1.000 akan mendapatkan 3x *Elite Points* (di luar negeri) dan 2x *Elite Points* (di dalam negeri), *Priority Pass* yang dapat digunakan di 700 *airport lounge* yang tersebar di seluruh dunia, Danamon Shangri-La Privilege serta World Elite Golf Access untuk *lifestyle* Anda, hingga travel *Insurance* dan premium *protection* yang memberikan kenyamanan dalam perjalanan dan pembelanjaan Anda.

Kartu Danamon American Express® Corporate
Kartu yang menawarkan efisiensi dan solusi penghematan bagi perusahaan berskala sedang maupun multinasional untuk mengatur keperluan biaya bisnis sehari-hari.

Kartu Kredit Danamon American Express® Gold
Bagi Anda yang ingin menikmati keleluasaan dalam pembayaran serta penghematan finansial, Kartu ini memberikan program Membership Rewards® kelas dunia dan kemudahan pembayaran tagihan rutin bulanan, serta akses ke program American Express Selects.

The Gold Charge Card
Kartu Danamon American Express Gold Charge Card menghadirkan berbagai keuntungan dan keistimewaan untuk Anda, seperti Program Membership Reward, Travel Services, Travel Rewards, Discount and Previlages, Asuransi Perlindungan Perjalanan, Express Cash, Express Pay dan progran American Express Selects, dimana tedapat serangkaian penawaran istimewa untuk bersantap, menginap dan berbelanja di segala penjuru dunia.

The Platinum Card®
Kartu Danamon American Express® Platinum yang secara eksklusif dipersembahkan bagi individu terpilih. The Platinum Card® menghadirkan berbagai pelayanan khusus serta keistimewaan kelas dunia, seperti program Membership Rewards® terbaik, pelayanan *Concierge Service*, kenyamanan dalam bepergian dengan akses Saphire dan akses ke *airport lounges* di seluruh dunia dengan *Priority Pass*, menginap di hotel berbintang, akses eksklusif ke lapangan golf ternama hingga akses eksklusif ke acara-acara bergengsi kelas dunia.

DANAMON SIMPAN PINJAM

Dana Pinter 50 (DP50)
Fasilitas pembiayaan (dengan agunan) untuk pengusaha kecil dan mikro (UKM), pedagang dan individu, dengan proses persetujuan kredit cepat sejak dokumen lengkap diterima. Maksimum pembiayaan yang diberikan Rp100 Juta.

Dana Pinter 200 (DP200)
Fasilitas kredit (dengan agunan) untuk pengusaha kecil dan mikro (UKM), pedagang dan individu, dengan proses persetujuan kredit cepat sejak dokumen lengkap diterima. Maksimum pembiayaan yang diberikan Rp500 juta.

Pinjaman Rekening Koran (PRK)
Pinjaman untuk keperluan modal kerja bagi pengusaha kecil dan mikro (UKM), pedagang dan individu dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang. Besar pinjaman yang diberikan antara Rp25 juta-Rp500 juta.

Dana Pinter Berjangka (DP Berjangka)
Fasilitas pembiayaan (agunan) untuk pengusaha kecil, pedagang dan individu yang bertujuan untuk pembiayaan modal kerja dengan jangka waktu maksimal 24 bulan produk ini memberikan kemudahan membayar angsuran kredit karena pokok pinjaman dapat dibayar di akhir, sedangkan setiap bulan hanya membayar bunganya saja.

Tabungan Si Pinter
Produk tabungan dengan setoran awal ringan. Bagi nasabah dengan kriteria tertentu akan mendapat keunggulan-keunggulan diantaranya manfaat perlindungan asuransi dan gratis biaya premi, fasilitas ATM dan transfer, gratis fasilitas pembayaran tagihan listrik dan telpon dan layanan jemput setoran.

Deposito DSP
Produk simpanan berjangka bagi nasabah DSP, dengan setoran awal yang ringan dan hanya dapat ditarik berdasarkan jangka waktu tertentu.

TabunganKU
Tabungan murah berbiaya rendah, tanpa biaya administrasi bulanan dengan setoran pembukaan yang rendah dan mudah diakses oleh masyarakat.

Solusi Modal (SM)
Fasilitas kredit tanpa agunan bagi pengusaha kecil dan mikro (UKM), pedagang dan individu dengan proses persetujuan cepat untuk mengembangkan usahanya. Dengan maksimum pembiayaan yang diberikan Rp50 Juta.

Solusi Modal Khusus
Fasilitas kredit tanpa agunan bagi pengusaha kecil dan mikro (UKM), pedagang dan individu dengan proses persetujuan cepat untuk mengembangkan usahanya dengan persyaratan sudah memiliki *history loan* minimal 12 bulan. Dengan maksimum pembiayaan yang diberikan Rp50 Juta.

DP500
Fasilitas kredit (dengan agunan) untuk pengusaha kecil dan mikro (UKM), pedagang dan individu, dengan proses persetujuan kredit cepat sejak dokumen lengkap diterima. Maksimum pembiayaan yang diberikan Rp1,5 miliar.

DANAMON SYARIAH

Tabungan iB
Produk Tabungan dengan prinsip syariah dalam bentuk akad *Mudharabah* (bagi hasil) atau *Wadiah* (titipan) dan dapat melakukan transaksi setiap saat.

Tabungan BISA iB
Produk Tabungan sesuai prinsip syariah dengan akad *Mudharabah* (bagi hasil) yang memberikan nasabah keuntungan dalam bertransaksi seperti: bebas cek saldo, tarik tunai dan transfer ke bank lain di ATM Bersama, ALTO, ATM Danamon dan bagi hasil berjenjang.

Tabungan BISA QURBAN iB
Produk Tabungan rencana sesuai prinsip syariah dengan akad *Mudharabah* (bagi hasil) untuk membantu nasabah dalam mempersiapkan dana ibadah qurban. nasabah dapat menentukan sendiri jumlah setoran dan jangka waktu menabung sesuai pilihan, serta dapat memilih mekanisme pembelian dan penyaluran hewan qurban.

Tabungan BISA UMROH iB
Produk Tabungan rencana sesuai prinsip syariah dengan akad *Mudharabah* (bagi hasil) untuk membantu nasabah dalam mempersiapkan dana ibadah umroh dengan dilengkapi asuransi jiwa. Nasabah dapat menentukan sendiri jumlah setoran dan jangka waktu menabung sesuai pilihan, serta bebas memilih biro travel umroh yang diinginkan.

Giro iB
Produk Giro dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Wadiah (titipan) atau Mudharabah (bagi hasil) baik untuk nasabah individu maupun perusahaan, dimana transaksi dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Bilyet Giro atau cek untuk mendukung kegiatan usaha.

Giro BISA iB
Produk Giro sesuai dengan prinsip syariah dalam bentuk akad *Mudharabah* (bagi hasil) yang memberikan nasabah keuntungan dalam bertransaksi seperti bebas biaya administrasi bulanan, Bebas transfer LLG, bebas transfer RTGS, bebas setoran warkat, bebas pembelian warkat dan bagi hasil lebih tinggi.

Cash Management iB
Solusi layanan untuk membantu perusahaan Anda dalam mengelola perputaran arus kas serta likuiditas secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan profitabilitas yang optimal.

Deposito iB
Produk investasi dengan prinsip Syariah dalam bentuk akad *Mudharabah* (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan atau *on call* (harian) dengan pilihan jangka waktu 7, 14 dan 21 hari.

Proteksi Prima Amanah
Program perlindungan asuransi jiwa syariah berjangka yang memberikan perlindungan jiwa dan ketidakmampuan total tetap dan manfaat akhir masa kepesertaan

Pembiayaan Kepemilikan Rumah iB
Solusi pembiayaan kepemilikan rumah dengan angsuran tetap sampai dengan tenor 10 tahun berdasarkan skema *Murabaha* (jual beli).

Pembiayaan Koperasi Karyawan iB
Pembiayaan dengan skema Mudharabah (bagi hasil) kepada Koperasi Karyawan yang selanjutnya disalurkan kepada anggota Koperasi Karyawan guna kebutuhan anggota dengan jaminan piutang anggota.

Pembiayaan BPRS iB
Pembiayaan modal kerja dengan skema *Mudharabah* (bagi hasil) kepada BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) yang selanjutnya disalurkan kepada nasabah BPRS guna memenuhi kebutuhan modal kerja, investasi dan multi guna.

Pembiayaan SME iB
Merupakan produk pembiayaan modal kerja dan investasi melalui skema Mudharabah (bagi hasil), Murabahah (jual beli) dan Trade Finance untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Pembiayaan Commercial iB
Merupakan produk pembiayaan modal kerja dan investasi melalui skema *Mudharabah* (bagi hasil), *Murabahah* (jual beli) dan *Trade Finance* untuk nasabah komersial.

Pembiayaan Kepemilikan Alat Berat iB
Solusi pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memiliki bisnis terkait investasi alat berat, kendaraan truk komersial, general asset finance dan tug boat & barge melalui skema Murabaha (jual beli) dan *leasing*/Ijarah Muntahiya Bit Tamlik (sewa beli).

Pembiayaan Trade Finance iB
Solusi *Trade Finance* yang komprehensif yang sesuai dengan prinsip Syariah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi bisnis segmen *Commercial* dan *Corporate*.

Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) iB
Pembiayaan untuk keperluan modal kerja bagi pengusaha kecil dan mikro (UKM) dan Komersial, dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang.

PRODUK TREASURY

Plain Vanilla FX Tod/Tom/Spot
Perdagangan mata uang asing dengan penyelesaian pada hari yang sama (Tod), satu hari (Tom) atau dua hari (Spot) kerja setelah tanggal transaksi.

FX Forward
Perdagangan mata uang asing dengan penyelesaian lebih dari dua hari kerja setelah tanggal transaksi.

FX Swap
Transaksi dimana satu pihak sepakat membeli (atau menjual) antara satu mata uang terhadap mata uang lainnya dan secara bersamaan menjual (atau membeli) kembali pada harga dan jangka waktu yang disepakati (dua tanggal yang berbeda).

Interest Rate Swap
Perjanjian diantara dua pihak dimana salah satu pihak membayar suku bunga mengambang dan pihak yang lain membayar suku bunga tetap dengan kondisi dan waktu yang telah disepakati. Nasabah kami dapat menggunakannya sebagai alat lindung nilai risiko suku bunga.

Cross Currency Swap
Perjanjian diantara dua pihak dimana salah satu pihak membayar suku bunga tetap atau mengambang dalam mata uang tertentu dan pihak yang lain membayar suku bunga tetap atau mengambang dalam mata uang lainnya, berdasarkan kondisi dan waktu yang disepakati. Nasabah dapat menggunakannya sebagai alat lindung nilai risiko suku bunga dan risiko valuta asing.

Surat Berharga Negara (SBN) konvensional dan Syariah
Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia baik konvensional maupun Syariah yang di terbitkan dalam mata uang IDR dan USD, termasuk di dalamnya ORI dan SUKUK Retail. Bank Danamon merupakan salah satu *Primary Dealer* SUN yang ditunjuk oleh Departemen Keuangan RI. Nasabah juga dapat melakukan perdagangan obligasi di pasar sekunder dengan Danamon.

ADIRA FINANCE

Pembiayaan Kendaraan Bermotor dan Barang Rumah Tangga (*Durable*)
Salah satu perusahaan pembiayaan di Indonesia dengan fokus utama adalah memberikan jasa pembiayaan kendaraan bermotor untuk pasar domestik, baik roda dua maupun roda empat, baru maupun bekas, dengan target utama adalah masyarakat dengan pendapatan menengah dan menengah ke bawah yang memiliki kebutuhan atas kendaraan bermotor, terutamanya untuk tujuan produktif. Lebih lanjut, sejak tahun 2015, perusahaan pun mulai menyalurkan pembiayaan untuk barang rumah tangga (*durables*) sebagai suatu upaya untuk menjadi *one-stop solution* bagi konsumen perusahaan.

ADIRA INSURANCE

Asuransi Kendaraan Bermotor
Melindungi pemilik kendaraan bermotor dari kerugian atau kerusakan akibat tabrakan, kecelakaan satu pihak, kebakaran, dan pencurian. Perlindungan dapat diperluas termasuk tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, kecelakaan diri, biaya pengobatan akibat kecelakaan, kerusuhan, terorisme dan sabotase, banjir, dan gempa bumi.

Asuransi Kecelakaan Diri
Menyediakan perlindungan apabila pihak tertanggung meninggal atau cacat tetap akibat sebuah kecelakaan.

Asuransi Kesehatan
Memberikan jaminan pelayanan kesehatan berupa rawat inap serta rawat jalan sebagai manfaat dasar. Jaminan juga termasuk atas biaya-biaya medis seperti persalinan, perawatan gigi, kaca mata, dan *medical check up* sebagai manfaat tambahan.

Asuransi Properti
Melindungi bangunan, mesin, perabotan isi dari bangunan dan barang atau bahan persediaan dari risiko akibat kebakaran, petir, ledakan, kejatuhan pesawat, dan kerusakan akibat asap. Perlindungan dapat diperluas terhadap risiko kerusuhan, pemogokan kerja, gempa bumi, letusan gunung berapi, badai, banjir, dan kerusakan akibat air lainnya. Asuransi ini juga menyediakan pelindungan properti yang menyeluruh yang biasa disebut *Property All Risk*.

Asuransi Alat Berat
Menyediakan perlindungan komprehensif atau kerugian total akibat kerusakan saat beroperasi untuk alat berat seperti traktor, *bulldozers*, *excavators*, mesin penggali *crane*, dan alat berat lainnya.

Asuransi Kerangka Kapal
Menyediakan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada kerangka kapal dan mesin-mesinnya dengan perlindungan komprehensif atau kerugian total sesuai kebutuhan.

Asuransi Rekayasa
Menyediakan perlindungan komprehensif terhadap risiko pekerjaan konstruksi termasuk instalasi mesin, instalasi pabrik beserta perlengkapannya pada saat pengerjaan berlangsung, uji coba, maupun masa pengawasan sebelum proyek diserahkan. Sebagai tambahan, perlindungan juga dapat diberikan untuk risiko kerusakaan mesin atas operasional industri beserta peralatannya.

Asuransi Pengangkutan
Melindungi barang pada saat pengiriman; baik darat, laut atau udara; dari kerugian akibat kecelakaan. Perlindungan komprehensif maupun yang terbatas dapat dipilih sesuai kebutuhan.

Autocillin
Merupakan brand produk asuransi kendaraan bermotor yang dipasarkan lewat agen dan *retailer* lainnya yang melindungi pemilik kendaraan bermotor roda empat terhadap kerusakan akibat tabrakan, kecelakaan tunggal, kebakaran, dan pencurian. Kelebihan lainnya yaitu gratis biaya jasa atas pengurusan STNK dan biaya rental mobil apabila mengalami kerusakan kendaraan total. Perlindungan dapat diperluas dengan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, kecelakaan diri, biaya pengobatan akibat kecelakaan, kerusuhan, terorisme dan sabotase, banjir, serta gempa bumi.

Motopro
Asuransi kendaraan roda dua dengan perlindungan *Total Loss Only* dan kecelakaan diri untuk pengemudi dan penumpangnya. Jika dibutuhkan, perlindungan dapat diperluas dengan perlindungan gempa bumi dan banjir.

Home Insurance
Asuransi khusus untuk rumah tinggal yang menyediakan perlindungan komprehensif termasuk kerusakan maupun kerugian akibat perampokan, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, dan kecelakaan diri penghuninya.

Medicillin
Produk asuransi kesehatan dari Perusahaan khusus institusi yang memberikan jaminan pelayanan kesehatan berupa rawat inap, rawat jalan, perawatan gigi, dan mata. Medicillin memiliki lebih dari 1080 rekanan rumah sakit dan klinik di seluruh Indonesia dengan layanan *Call Centre* 24 Jam Adira Care 1500-456.

Arthacillin
Produk asuransi properti yang memberikan perlindungan terhadap tempat usaha terhadap risiko-risiko yang terjadi secara tidak terduga. tidak hanya tempat usahanya saja yang dilindungi, tertanggung dan karyawan beserta isi bangunannya pun dilindungi. Tidak hanya tempat usahanya saja yang dilindungi, tertanggung dan karyawan beserta isi bangunannya pun dilindungi.

Asuransi Demam Berdarah
Produk asuransi ini memberikan manfaat berupa santunan rawat inap di rumah sakit atau klinik pengobatan karena sakit demam berdarah.

Asuransi Tipus
Produk asuransi ini memberikan manfaat berupa santunan rawat inap di rumah sakit atau klinik pengobatan karena sakit tipus.

Travellin
Merupakan produk asuransi perjalanan di dalam dan luar negeri. Perlindungan yang diberikan termasuk kecelakaan diri, keperluan medis, penundaan maupun pembatalan perjalanan, kehilangan bagasi, kehilangan dokumen perjalanan, dan kerugian lainnya. Sebagai tambahan, produk ini juga memberikan layanan medis di luar negeri atas kerja sama Perusahaan dengan *global strategic partner*.

Asuransi Barang Elektronik
Menyediakan perlindungan untuk barang-barang elektronik jika terjadi kerusakan yang disebabkan oleh kebongkaran, kebakaran, petir, kerusuhan, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kerusakan akibat air, kerusakan akibat arus listrik, dan sebagainya.

Asuransi Syariah
Menyediakan perlindungan berbasis syariah termasuk perlindungan kendaraan bermotor (Autocillin Ikhlas), properti (Sharia Home Insurance), dan kecelakaan diri (Aqila). Selain perlindungan asuransi, produk-produk syariah ini juga memberikan bagi hasil untuk para pemegang polisnya.

Pimpinan Eksekutif

PEY FANG ONG
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan (Compl. Hd), Warga Negara Indonesia, 51 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Desember 2009, Lulusan S1 AKUNTANSI ROYAL MELBOURNE INSTITUE OF TECHNOLOGY - RMIT

ENTIN ROSTINI
UKPN Head, Warga Negara Indonesia, 51 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 9 Juli 2012, Lulusan S2 FINANCE UNIVERSITAS GADJAH MADA

SURYA KIRANA SULISTIJO
General Legal Counsel, Warga Negara Indonesia, 50 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 3 November 2014, Lulusan S2 ILMU HUKUM UNIVERSITAS INDONESIA

M. DARMAWAN
Litigation Group Head Warga Negara Indonesian, 47 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 5 Januari 2015, Lulusan S1 HUKUM PERDATA UNIVERSITAS ISLAM JAKARtA

ZSA ZSA QUAMILLA YUSHARYAHYA
Public Affairs Head,Warga Negara Indonesian, 55 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 12 Maret 2015, Lulusan S2 BUSINESS ADMINISTRATION PEPPERDINE UNIVERSITY

BUDHI HERNANDI
Syariah Assurance & Operations Head, Warga Negara Indonesian, 50 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 19 Oktober 1990, Lulusan S1 ADMINISTRASI NIAGA UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

REFITA RULLI ARIEF
Syariah Business Plan&Product Dev. Head, Warga Negara Indonesian, 36 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 30 November 2001, Lulusan S1 ACCOUNTING & FINANCE UNIVERSITAS TRISAKTI

ARDINO GUSMAN
Syariah Risk Head, Warga Negara Indonesian, 52 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 26 Oktober 2009, Lulusan S2 MANAJEMEN BISNIS GOLDEN GATE UNIVERSTIY, SAN FRANCISCO, CALIFORNIA

BAMBANG ATMAJI
Syariah Business Head, Warga Negara Indonesian, 45 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 20 januari 2014, Lulusan S1 AGRIBISNIS INSTITUT PERtANIAN BOGOR

SUMARTONO
NCBS & Payments Head, Warga Negara Indonesian, 51 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 10 September 1990, Lulusan S1 AKUNTANSI STEI INDONESIA

VICTOR ERICO KOROMPIS
IT Bus.Solution & Syst.Integration Head, Warga Negara Indonesian, 41 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 26 November 2001, Lulusan S2 TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS INDONESIA

ALEXANDER EKANAYAKE
IT Control Functions Head, Warga Negara Indonesia, 42 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 10 Mei 2006, Lulusan S1 TEKNIK KOMPUTER UNIVERSITAS BINA NUSANTARA

BUDI SURYONO
Infrastructure Systems Head, Warga Negara Indonesia, 55 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 April 2015, Lulusan S1 TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS DHARMA SARI

SONNY WAHYUBRATA
Retail Banking Head, Warga Negara Indonesia, 48 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Maret 2001, Lulusan S1 MANAJEMEN CALIFORNIA STATE UNIVERSITY

DJOEMINGIN BUDIONO
Adira Finance Leveraging Head, Warga Negara Indonesia, 45 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Mei 2004, Lulusan S2 MARKETING STATE UNIVERSITY OF NEW YORK

SRI WAHYUNI HADI P
Customer & Biz. Enablement Head, Warga Negara Indonesia, 53 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Juni 2010, Lulusan S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS TRISAKTI

DJAMIN EDISON NAINGGOLAN
Consumer Lending Head, Warga Negara Indonesia, 53 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 2 Agustus 2010, Lulusan S2 BUSINESS ADMINISTRATION UNIVERSITY OF ARKANSAS

SRI SETYANINGSIH
Consumer Service Quality Head, Warga Negara Indonesia, 50 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 20 Desember 2010, Lulusan S1 SASTRA INGGRIS UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

JUWONO AKUAN ROKANTA
SEMM Internal Control & Fraud Mgt Head, Warga Negara Indonesia, 54 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Mei 1984, Lulusan S2 MANAJEMEN STMB

PRISKA M.CAHYA
SEMM Transf. & Implement. Project Head, Warga Negara Indonesia, 48 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 16 Juli 1990, Lulusan S1 PERIKANAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR

STENLY OKTAVIANUS
National Sales Distribution Head, Warga Negara Indonesia, 50 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 2 Juni 1992, Lulusan S2 EKONOMI MANAJEMEN ERASMUS UNIVERSITEIT

GUNAWAN TE
SME Business Head, Warga Negara Indonesia, 44 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Juni 1997, Lulusan S1 EKONOMI MANAJEMEN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

HARLAN LIGAWIRADY
SMEC Credit Risk Head, Warga Negara Indonesia, 45 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 27 Juni 1994, Lulusan S2 BUSINESS ADMINISTRATION IPMI BUSINESS SCHOOL

ALEXANDER CONSTANTYN SETJADI
Specialized Product Management Head, Warga Negara Indonesia, 43 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Maret 2006, Lulusan S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS ATMAJAYA JAKARTA

LINDA SURYANY WONOSASMITO
Operations & Business Support Head, Warga Negara Indonesia, 48 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 18 Agustus 2008, Lulusan S2 PERBANKAN MAASTRICHT SCHOOL OF MANAGEMENT, MAASTRICHT

EMANUEL ANDY HARSANTO
Corporate Real Estate Management Head, Warga Negara Indonesia, 46 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 5 September 2011, Lulusan S2 TEKNIK ELEKTRO IPMI BUSINESS SCHOOL

HERMAN
Treasury & Capital Market Head, Warga Negara Indonesia, 46 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 2 Desember 2013, Lulusan S1 TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS TRISAKTI

YANTO EDY UMAR
Wholesale Banking Head, Warga Negara Indonesia, 43 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Okteober 2009, Lulusan S1 TEKNIK MESIN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

LISTA IRNA
Risk Management Head, Warga Negara Indonesia, 48 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 23 November 2010, Lulusan S2 BUSINESS ADMINISTRATION SWISS GERMAN UNIVERSITY

SRIRAGHAVAN RAJAMANNAR
Risk Modelling & Quant. Techniques Head, Warga Negara India, 48 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 7 Mei 2012, Lulusan S2 EKONOMI PERUSAHAAN UNIVERSITY OF MADRAS

IWAN DHARMAWAN
Integrated Risk Management Head (acting), Warga Negara Indonesia, 43 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 3 Maret 2014, Lulusan S2 BUSINESS ADMINISTRATION UNIVERSITY OF ARKANSAS

ANTONY KURNIAWAN
Operations Head, Warga Negara Indonesia, 52 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Mei 2004, Lulusan S2 TEKNOLOGI INDUSTRI COLUMBIA UNIV.

SISWO SOEBIANTO IKSAN
Corporate Banking Risk Head, Warga Negara Indonesia, 49 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Oktober 2010, Lulusan S1 EKONOMI MANAJEMEN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

MARTA JONATAN
Human Resources Head, Warga Negara Indonesia, 47 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Mei 2014, Lulusan S1 STATISTIKA INSTITUT PERTANIAN BOGOR

YO LIAN KIE
Information System Management Head, Warga Negara Indonesia, 51 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 7 April 1986, Lulusan S1 MANAJEMEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SUPRA

DANTES MORRIS PAKPAHAN
Buss.Plan & Strategy Head (Mid Size), Warga Negara Indonesia, 43 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 2 Januari 1996, Lulusan S1 AKUNTANSI ABFI PERBANAS

TAUFAN ARIJANTONO
Tax Planning & Strategy Head, Warga Negara Indonesia, 50 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 25 November 1996, Lulusan D3 PERPAJAKAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

THERESIA ADRIANA WIDJAJA
Fin.Accounting Regulatory&Prod.Ctrl. Head, Warga Negara Indonesia, 40 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 Juli 2004, Lulusan S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS TARUMANAGARA

EVI LANIYANTI
Chief Procurement Officer, Warga Negara Indonesia, 51 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 November 2007, Lulusan S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS ATMAJAYA JAKARTA

MEILYNDA ADRIANA ADITIANTO
Operational Excellence Head, Warga Negara Indonesia, 45 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 15 Mei 2008, Lulusan S1 TEKNIK INDUSTRI OHIO UNIVERSITY, ATHENS

REZA ISKANDAR
Investor Relations Head, Warga Negara Indonesia, 41 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 25 Mei 2015, Lulusan S2 BISNIS UNIV. CALIFORNIA

PAULUS BUDIHARDJA
Bancassurance Business Head, Warga Negara Indonesia, 48 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 4 November 2008, Lulusan S2 BUSINESS ADMINISTRATION THE GARVIN SCHOOL OF INTERNATIONAL MANAGEMENT, GLE

YEN YEN SETIAWAN
Transaction Banking Head, Warga Negara Indonesia, 43 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 28 Juli 2015, Lulusan S2 LOYOLA MARYMOUNT UNIVERSITY

ANTONIUS HARTANDYO DANANG SAPUTRO
Buss.Plan & Strategy Head (Mass Market), Warga Negara Indonesia, 33 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 2 Oktober 2006, Lulusan S1 TEKNIK SIPIL INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

RUDY BASHIR AHMAD
Buss.Plan & Strategy Head (Trs,Whl,Syr), Warga Negara Indonesia, 35 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 1 September 2015, Lulusan S2 MANAJEMEN BISNIS STM PRASETIYA MULYA

HENDRY SUNARYO
Business Planning & Strategy Head (SME), Warga Negara Indonesia, 33 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 3 Mei 2010, Lulusan S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS TRISAKTI

NATHAN TANUWIDJAJA
Chief Internal Auditor (acting), Warga Negara Indonesia, 50 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 26 Juli 2004, Lulusan S2 ENGINEERING MANAGEMENT COLUMBIA UNIVERSITY

RATNA SARI HALIEM
Financial Services Head, Warga Negara Indonesia, 46 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 16 November 1995, Lulusan S1 TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS TRISAKTI

FARIAWATI JO
Consumer Risk Head (acting), Warga Negara Indonesia, 39 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 17 Februari 2014, Lulusan S2 TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITY OF NEW SOUTH WALES

SURYA WIJAYA
Corporate Planning & Strategy Head, Warga Negara Indonesia, 36 Tahun, Bergabung dengan Danamon sejak 14 Desember 2015, Lulusan S2 CARNEGIE MELLON UNIVERSITY

Alamat Kantor

Kantor Pusat*
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Menara Bank Danamon Lt.Dasar
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.E4 No. 6
Mega Kuningan, JakaRta 12950
Tel. (021) 57991001 - 3
fax. (021) 57991161

WILAYAH 1

Jakarta-Kebon Sirih*
Jl. Kebon Sirih No. 15, Jakarta Pusat 10340
Tel. 021-2300605 ; D-2301025(Bsm)
Fax. 021-2300730

Jakarta-Agus Salim
Jl. H. Agus Salim No. 59 A, Jakarta Pusat 10310
Tel. 021-31935076/83
Fax. 0212300932

Jakarta-Cikini
Jl. Cikini Raya No. 71, Jakarta Pusat 10330
Tel. Direct :021-3107239 , Hunting 3904907
Fax. 021 - 3904909

Jakarta-Prapatan
Jl. Prapatan No. 50, Gambir, Jakarta Pusat
Tel. 021-2312488, D-2311410
Fax. 021-3842023

Jakarta-Senen
Pusat Grosir Senen Jaya Lt.3 Rtu L3/C9 -9, Jl.senen Raya, Kel.senen, Kec.senen, Dki Jakarta
Tel. 021-29939241, 29939242, 29939246
Fax. 021-29939240

Jakarta-Pasar Baru
Jl. Pasar Baru Selatan No. 16, Jakarta Pusat 10710
Tel. 021-3804441, 3857677
Fax. 021-3440971

Jakarta-Wiryopranoto
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 63, Jakarta Barat 11160
Tel. 021-2601521-22
Fax. 021-2601516

Jakarta - Ruko Atrium Senen
Ruko Atrium Senen, Jl. Pasar Senen Blok E , No. 14, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Tel. 021-3512386/2351/2386/2387/3512407
Fax. 021-3512389

Jakarta-Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 90 A, Jakarta Barat 11140
Tel. 021-6341550 Ext.17 - H.tlr;12,13,15 & 20- Bo;19 - Bsm ; 6341555, 6341560
Fax. 021-6344135

Jakarta-Jembatan Lima
Jl. Khm. Mansyur No. 255, Jembatan Lima, Jakarta Barat 11255
Tel. 021-6339837, D-6339077
Fax. 6339762

Jakarta-Pecenongan
Jl. Pecenongan Raya No. 5 B-C, Jakarta Pusat 10210
Tel. 021-2311244/652, D-2312722
Fax. 021-2311475

Jakarta-Taman Sari
Jl. Tamansari Raya No. 53 A, Jakarta Barat, 11150
Tel. 021-6120254 Ext.16-Bsm;14-Cs;19-H.tlr/6006095/6006093
Fax. 021-6294983

Jakarta-Glodok Plaza I
Jl. Pinang Sia Raya Komplek Ruko Glodok Plaza Blok A No. 26-28 Jakarta
Tel. (021) 2601312 ; Dirc.6255915
Fax. 021-6255914

Jakarta-Rasuna Said*
Graha Aktiva Building, Jl.hr Rasuna Said Blok X-1, Kav.3, Jakarta Selatan
Tel. H.021-5221282
Fax. 021-5221288

Jakarta-Warung Buncit
Jl. Warung Buncit Raya No. 107, Jakarta Selatan 12760
Tel. 021-7982067
Fax. 021-7982041

Jakarta-Supomo
Jl. Prof. Dr. Supomo No. 55, Tebet, Jakarta Selatan 12810
Tel. 021-8350387, 8350389
Fax. 021-8353110

Jakarta-Mt.haryono
Gedung Mugi Griya Lt. I R.102, Jl. Mt. Haryono Kav. 10, Jakarta 12820
Tel. 021-8308406-07
Fax. 021-8308409

Jakarta-Menara Danamon*
Menara Bank Danamon Lt.dasar Jl Prof. dr. Satrio Kav E 4 No.6 Mega Kuningan Jakarta 12940
Tel. 021-57991001-03/57991010 D-57991452
Fax. 021-57991451/1811

Jakarta-Kalibata*
Kalibata Tengah Blok I F-G, Jakarta Selatan 12740
Tel. 021-7989239/37
Fax. 021-7982171

Bdi Jakarta-Duta Mas Fatmawati
Komplek Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati Ruko Blok B1 No 2 Cipete Utara, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12150
Tel. 021-7396270/7396278
Fax. 021-7237404

Bdi Jakarta-The East Tower Mega Kuningan
The East Tower Lt. Dasar - 1.07-A, Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok E3.2, Kav. 1, Jakarta Selatan
Tel. 021-57938543/44/45
Fax. 021-57938552

Jakarta-Bej
Gd. Bej Tower 2 Lt.1, Jl. Jend. Sudirman Kav.52+53, Jakarta
Tel. 021-5153251-52
Fax. 021-5153254

Jakarta-Abdul Muis
Jl Abdul Muis No 60 Jakarta Pusat 10160
Tel. 021-3842613,3844693
Fax. 021-3854851

Jakarta-Benhil*
Jl. Bendungan Hilir Raya No. 21, Jakarta Pusat 10210
Tel. 021-5707844, 5727172
Fax. 021-5707843

Jakarta-Wisma Bni
Wisma 46 Kota Bni Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220
Tel. 021-5727484-86
Fax. 021-5727483

Jakarta-Palmerah
Jl. Palmerah Barat No. 38 A, Blok 5-6, Grogol Utara, Jakarta 12210
Tel. 021-5304949
Fax. 021-5329248

Jakarta-Sudirman Plaza
Sudirman Plz, Indofood Tower.jl Jend Sudirman Kav 76-78
Tel. 021-57954510
Fax. 021-57954509

Jakarta-Allianz Tower
Jl Hr. Rasuna Said, Superblok 2 - Kawasan Kuningan Persada, Kel. Guntur, Kec. Setiabudi, Jakata Selatan, 12980
Tel. 021-29079609 - 11
Fax. (021) 29079609

Jakarta-Menara Jamsostek
Lantai 1 Menara Utara, Gedung Menara Jamsostek, Jl. Jendral Gatot Subroto No.38 Jakarta Selatan
Tel. 021-52963810/11
Fax. (021) 52963812

Jakarta- Kalibata City
Kalibata City Square Lantai Lg Unit E.01 (Lg/E.01), Jl. Kalibata Raya No 1, Jakarta Selatan
Tel. 02171297731
Fax. (021) 29317107

Jakarta - Adira Mt Haryono
Gedung Adira, Jl. M.t Haryono Kav 42 Rt 001 Rw 005 Cikokol Pancoran Jakarta Selatan 12780
Tel. 021-2966 7341, 021-2966 7342
Fax. 021-2966 7340

Jkt- Kh. Zainul Arifin
Ketapang Business Center Blok A-15, Jl. Kh. Zainul Arifin No. 20, Jakarta Barat
Tel. 021-63852539/63852541/44
Fax. (021) 63852573

Jakarta-Hasyim Ashari
Jl. Kh. Hasyim Ashari No. 15 A, Jakarta Pusat 10130
Tel. 6304343 Ext.100/101 D-6304242
Fax. 6304244

Jakarta-Tn.abg Fachrudin
Jl. Fachrudin 36, Blok A No. 56-57, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250
Tel. 021-3156665, 3166670, 2310421
Fax. 021-3156669

Jakarta-Tomang Raya
Jl. Tomang Raya No. 51 C-D, Blok Mm Kav. 557, Jakarta Barat 11440
Tel. 021-5607303 - 04, 5664011
Fax. 021-5607309

Jakarta-Kb.jrk Interkom*
Jl. Raya Meruya Ilir, Komplek Intercon Plaza Blok A 1-2, Kebon Jeruk, Jakarta 11630
Tel. 021-5845474
Fax. 021-5846035

Jakarta-Puri Indah
Jl. Puri Indah Raya Blok I No. 41, Pesanggrahan, Jakarta Barat 11610
Tel. 021-5821601 - 04
Fax. 021-5821605

Jakarta-Cideng Timur
Jl. Cideng Timur No. 70 D, Jakarta 10160
Tel. 021-3523538 - 40
Fax. 021-3506457

Jakarta-Duri Kosambi
Jl.komplek Ruko Taman Semanan Indah Blok C - 26 Duri Kosambi Jakarta Barat 11750
Tel. 021-54394498-54394397/98
Fax. 021-54394696

Jakarta-Taman Ratu Indah
Komplek Ruko Taman Ratu Indah Blok Bb 1/1 C , Kedoya Utara, Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11510
Tel. Opr.021-56944407,Bisn is.021-56944408/10
Fax. 021-56958193

Jakarta-Taman Anggrek
Mall Taman Anggrek Ground Floor G-42, Jl. S. Parman Kav.21, Jakarta Barat 11450
Tel. 021-5639473-75
Fax. 021-5639053

Jakarta-Bidakara
Komplek Bidakara Lt. Lobby, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta 12870
Tel. 021-83793427 - 28
Fax. 021-83793426

Jakarta-Roxy Mas
Jl. K.h Hasyim Ashari Blok C 2 No. 6 & 7 Jakarta
Tel. 021-6327376, 6330158, 6327357, 6333738
Fax. 021-63862041

Jakarta - Tanah Abang Blok A
Pasar Regional Tanah Abang Blok A, Basement 2 No. 67 A-B, Los F, Jakarta Pusat
Tel. 021-23572037/23571604
Fax. 021 - 23571844

Jakarta - Puri Kencana
Ruko Puri Niaga 3 Blok M8 - 1A,Puri Kencana, Jakarta Barat.
Tel. 021-58350446 - 450
Fax. 021-58303381

Jakarta - Sentra Niaga Puri Indah
Kompleks Ruko Sentra Niaga Puri Indah Blok T3 No. 15 Jakarta Barat
Tel. 021-44726894/58300399
Fax. (021) 58300497

Jakarta Central Park
Central Park Shop Unit L 220/ Lowerground Floor Jl. S. Parman Kav 28 Kel.tj Duren Selatam, Kec Grogol, Petamburan Jakbar
Tel. -
Fax. (021) 29200255

Jakarta- Suryopranoto 2
Jl. Suryopranoto No.75, Jakarta Pusat
Tel. 021-71297636
Fax. (021)34834649

Jakarta - Jalan Panjang
Jl. Panjang No.28, Rt.06/Rw.011, Gedung Graha Inovasi Unit 1B, Kel. Kb Jeruk, Kec. Kebon Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat
Tel. 021-71297759
Fax. (021) 71297759

Jakarta-Lippo Mall Puri
Lippo Mall Puri, Jl. Puri Indah Raya Blok Ug R-05, Puri Indah Cbd
Tel. (021) 29 111 332 S/D 336.
Fax. 90210 29 111 333

Jakarta-Telepon Kota I
Jl. Telepon Kota No. 7, Jakarta Barat 11230
Tel. 021-6904060/67, 6923135-38
Fax. 6923137

Jakarta-Pluit Kencana
Jl. Pluit Kencana Raya 45-47, Jakarta 14450
Tel. 021-6612006-10
Fax. 021-6627920

Jakarta-Muara Karang
Jl. Muara Karang Raya No. 72 Blok Z-3 Selatan, Jakarta
Tel. 021-6682336, 6682338, 6683309, 6683310
Fax. 021-6682335

Jakarta-Pantai Indah Kapuk
Galeria Niaga Mediterania Blok.x-3 Kav. no.a-8M& A-8N, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
Tel. 021-5884511/5882177/78
Fax. 021-5884510

* Termasuk Office Channeling Syariah

Jakarta-Kapuk Teluk Gong
Jl. Teluk Gong Raya Komp. Tpi Ii Blok M No. 34 Kampung Gusti, Jakarta Utara 14450
Tel. 021-6611383, 6670803
Fax. 021-6600742

Jakarta-Jelambar
Jl. Jelambar Selatan I No. 1B, Jelambar Baru, Grogol, Petamburan, Jakarta Barat
Tel. 021-5608981/5632430
Fax. 021-5608982

Jakarta-P.jayakarta
Jl. P. Jayakarta Raya No. 22, Jakarta Pusat 10730
Tel. 021-6285274, 6399272
Fax. 021-6285272

Jakarta-Mangga Besar
Jl. Mangga Besar Raya No. 42 A-B, Jakarta 11150
Tel. 021-6240518/6593337
Fax. 021-6240515

Jakarta-Mangga 2 Raya
Jl. Mangga Dua Raya, Ruko Tekstil Blok E4 No. 6, Jakarta 14430
Tel. 021-6011503-04, 6009874(D Bsm) 6258449 (D Bm), 6011505 (Bm)
Fax. 021-6009875

Jakarta-Itc Mangga Dua
Gedung Itc Mangga Dua Lt.1 Blok D1 No.47 Jl.mangga Dua Jakarta Utara
Tel. 021-6016169-70
Fax. 021-6016168

Jakarta-Bandengan
Jl. Bandengan Selatan Komp.ruko Puri Delta Mas Blok A No 20-21Jak Bar.
Tel. 021-66674179, 66674180
Fax. 021-66674701

Jakarta-Taman Duta Mas
Rukan Taman Duta Mas D9a No.8 Jelambar, Jakarta Barat
Tel. 021-5646775
Fax. 021- 5663959

Jakarta - Cbd Pluit
Jl.pluit Selatan Raya ,Komp.cbd Pluit Blok A 18
Tel. 66675264 Ext.3013 Bsm;3011 Cs, 66675274
Fax. 021-66675358

Jakarta - Perniagaan Timur
Jl Perniagaan Timur No.55
Tel. 021-6916916, 6917422, 6917419, 6917418, 6917279, 6917412
Fax. 021- 6916781

Jakarta - Orion Mangga Dua
Ruko Komp.orion Mangga Dua, Jl.raya Mangga Dua, Komp.rukan Orion Mangga Dua No.3 Jakarta Utara
Tel. 021-62302348/47
Fax. 021-62302351

Jakarta - Duta Indah Square
Komp Ruko Duta Indah Square No. 15 A3 Jl. Teluk Gong, Jakarta Utara
Tel. 021-66670877 Direct Bsm/66670878 - Hunting
Fax. (021) 66670876

Jakarta - Pantai Indah Kapuk 2
Rukan Cordoba B 12 Dan B 15, Pantai Indah Kapuk , Jakarta Utara
Tel. 021-56983774/784/794
Fax. (021) 56983784

Jakarta-Panglima Polim*
Jl. Panglima Polim Raya No. 47, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Tel. 7205403-6218-6942-6948-7393655, D-7393014
Fax. 021.7393316

Jakarta-Permata Hijau
Jl. Nikel Blok D No. 23-24 Permata Hijau, Jakarta Selatan
Tel. 021-5357382
Fax. 021-5357384

Jakarta-Ciledug Raya*
Jl. Ciledug Raya No. 5, Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta 12230
Tel. 021-2700080-81
Fax. 021-7251020

Jakarta-Melawai
Jl. Melawai Raya No. 27, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Tel. 021-2700940-41
Fax. 021-2700742

Jakarta-Pondok Indah
Komplek Pertokoan Pondok Indah Blok Ua No. 1, Jl. Metro Duta, Pondok Indah, Jakarta Selatan
Tel. 021-75914888
Fax. 021-75914840

Jakarta-Pd.indah Mall
Pondok Indah Mall 2, Lt.dasar No.g 34 B, Pondok Indah, Jakarta Selatan 12310
Tel. 021-7506904/5,7512361
Fax. 021-7506885

Jakarta-Fatmawati
Jl. Rs. Fatmawati No. 24, Cipete Utara, Jakarta Selatan 12430
Tel. 021-7500522, 7692214-6116
Fax. 021-7500830

Jakarta-Cinere
Jl. Cinere Raya Kav. 48-49 A, Cinere, Depok 16514
Tel. 021-7545756-5065-5759-5760
Fax. 021-7545066

Jakarta-Depok Margonda*
Ruko Graha 99 Jl Margonda Raya Rt 008/03 No.99 Kemiri Muka Depok 16423
Tel. 021-77201222-1666, 77202332 , Drc 77202552
Fax. 021-77202662

Jakarta-Radio Dalam
Jl.radio Dalam Raya No. 10A Rt/Rw. 001/002 Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru , Jakarta Selatan
Tel. 021- 7248541
Fax. 021-7396168

Jakarta-Kemang
Jl. Kemang Raya 4 Jakarta Selatan
Tel. 021-7198730/7198602
Fax. 021-7198728

Jakarta-Ampera Raya
Jl. Ampera Raya No.11 Ground Floor ,Ragunan Ps Minggu
Tel. 021-7810137,7806056,7810172
Fax. 021-7810137

Jakarta-Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No. 60 C Jakarta Selatan
Tel. 021-72784043,72790284,72799466
Fax. 021-7208570

Depok-Tole Iskandar
Jl. Tole Iskandar No. 50, Kel. Sukmajaya, Kec. Sukmajaya, Depok Jawa Barat
Tel. 021-77830761
Fax. (021) 77830790

Tangerang - Martadinata
Jl. Martadinata Rt. 01/04 Ciputat Tangerang
Tel. 02174708842/43/51/59/62/021747096 05/02127479923
Fax. (021) 74709605

Jakarta- Bona Indah
Jl. Karang Tengah Blok B/1, Bona Indah Bisnis Center 89 Rt.007, Rw.006, Kel. Lebak Bulus, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan
Tel. 02175916027
Fax. (021) 75916039

Jakarta- Pasar Mayestik
Gedung Pasar Mayestik Unit L2 Bks Unit C, Jalan Tebah 3 Rt 001/Rw 002, Kel. Gunung, Kec. Kebayoran Baru , Jakarta Selatan
Tel. 021-71297721
Fax. (021) 29395421

Jakarta- Arteri Pondok Indah
Jl. Arteri/Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. 77-78 No. 6, Rt.03/Rw.05, Kel. Kebayoran Lama Selatan Kec. Keb Lama, Kotamadya Jaksel
Tel. 0217297756
Fax. (021) 71297756

Jakarta-Kelapa Gading I*
Jl. Bulevar Barat Blok Xb No. 8, Kelapa Gading - Jakarta Utara 14240
Tel. 021-4534003-4026 ; Drc. 4534023 Bo-4534024 Bsm,
Fax. 021-4534025

Jakarta-Kelapa Gading Ii
Jl. Boulevard Raya Blok Fy No. 1/9-12, Jakarta Utara 14240
Tel. 021-4532788-89
Fax. 021-4532791

Jakarta-Pulogadung
Gedung Enseval Iii, Lantai Dasar Jl.pulo Lentut No.12, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur 13920
Tel. 021-4604111/2
Fax. 021-4604114

Jakarta-Pegambiran
Jl. Peggambiran No. 33-D, Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Tel. 021-4707443-46, D-4707438
Fax. 021-4703104

Jakarta-Cempaka Putih I
Jl. Cempaka Putih Raya No. 11, Jakarta Pusat 10510
Tel. 021-4210854,65,D-4210865
Fax. 021-42801151

Jakarta-Letjen Suprapto
Komp. Perkantoran Cempaka Putih, Jl. Letjen. Suprapto Blok A No. 17-18, Jkt. Pusat 10510
Tel. 021-4203361
Fax. 021-4206715

Jakarta-Enggano
Jl Enggano Raya No 36 Tanjung Priok Jakarta Utara 14310
Tel. 021-4305101-04
Fax. 021-4358949

Jakarta-Gunung Sahari
Jl. Gunung Sahari Raya No. 49 Jakarta Pusat 10610
Tel. 021-4227844 , 4227845
Fax. 021-4222508

Jakarta-Kenari
Gedung Kenari Baru Lt. 2 Blok E 7-8, Jl. Salemba Raya No.2, Jakarta Pusat 10430
Tel. 021-3921190/3914331
Fax. 021-3914419

Jakarta-Danau Sunter
Jl. Danau Sunter Utara Blok B.i.b No. 15-16 Sunter Podomoro, Jakarta 14350
Tel. 021-64715835/,6517386-7,6411622-3,
Fax. 021-6411621/64714956

Jakarta-Griya Utama Sunter
Griya Utama Blok A Kav No 43 Sunter Jak Ut Sunter Agung - Jak Ut 14350
Tel. 021-65837804 - 05
Fax. 021-65831246

Jakarta-Mitra Sunter
Jl. Yos Sudarso, Komplek Mitra Sunter Bulevard Blok B No.7, Sunter, Jakarta 14350
Tel. 021-6520125, 6520061, 6509216
Fax. 021-6520924

Jakarta-Ps.pademangan
Ps. Pademangan Timur Lt.dasar Blok Bks 137, Jakarta 14410
Tel. 021-6415378-80, 6410783-84
Fax. 021-6410785

Jakarta - Itc Cempaka Mas
Graha Rukan Itc Cempaka Mas Blok B No. 7 10640
Tel. 021-42884588
Fax. 021-42883963

Jakarta - Artha Gading
Rukan Artha Gading Blok C No. 18 Jl. Boulevard Artha Gading Kelapa Gading Jakarta Utara 14240
Tel. 021-45850613
Fax. 021-45850615

Jakarta-Kelapa Gading Square
Komp Ruko Kelapa Gading Square , Jl. Boulevard Barat Raya Blok D No. 28, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading , Jakarta Uttara
Tel. 021-45876516 -7
Fax. 021-45869860

Jakarta-Boulevard Raya
Ruko Boulevard Raya Blok Pa 11, Kav. 20-21, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel. 021-45847572
Fax. (021) 45847449

Jakarta - Pluit Karang Utara
Jl. Pluit Karang Utara No. 34, Blok I-1-Selatan, Kav.no.54, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Tel. 021-66690046/66670869
Fax. (021) 66690014

Jakarta - Sunan Derajat
Jl. Sunan Derajat No. 39, Pulo Gadung, Jakarta Timur
Tel. 021-4723329
Fax. (021) 4723493

Jakarta - Elang Laut Boulevard
Elang Laut Boulevard , Pantai Indah Kapuk, Jalan Pantai Indah Selatan I Blok A No. 25-26, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan Jakut
Tel. 02171297662
Fax. (021) 71297668

Bekasi-Juanda*
Jl. Ir. H. Juanda No. 159, Bekasi 17112
Tel. Dir.-021-8801990 - 8812260
Fax. 021-8808537

Bekasi-Metrop.mall
Metropolitan Mall Lt. Dasar No. 25, Jl. Raya Kalimalang Ujung, Bekasi 17148
Tel. 021-8848550
Fax. 021-8848030

Bekasi-Kemang Pratama
Komp Perumahan Kemang Pratama Blok Am No 3 A, Bekasi Timur 17116
Tel. 021-8225347 - 6039
Fax. 021-82413282

Bekasi-Harapan Indah
Komp Ruko Sentra Niaga Boulevard Hijau,Perumahan Harapan Indah Blok Sn 2 No 16 -17 Medan Satria - Bekasi 17132
Tel. 021-88866052
Fax. 021-88866053

Bekasi - Taman Galaxy Raya
Jl. Taman Galaxy Raya No. 12 Ad Bekasi Selatan
Tel. 021-82417306/82418017
Fax. (021) 82417386

Bekasi - Ahmad Yani
Komplek Bekasi Mas Kavling No. D-3, Jl. Ahmad Yani, Bekasi Barat
Tel. 021-8848302/8849314/8848327
Fax. (021) 8848325

Bekasi - Cikarang 2*
Jl. Niaga Raya Kav. Aa3, Ruko Cbd Blok Cd No. 6, Jababeka
Tel. 02129083876-880/02144726905
Fax. (021) 29083876

* Termasuk Office Channeling Syariah

Bekasi - Lippo Cikarang
Ruko Plaza Menteng Blok A No. 25, Rt 03/ Rw.09, Desa Cibatu, Kec. Lemahabang, (Cikarang Selatan), Kab Bekasi Jabar
Tel. 021-89906282
Fax. (021) 71297725

Tangerang-Daan Mogot*
Jl. Daan Mogot No. 48, Tangerang, Kode Pos 15111
Tel. 021-5520781-0782-5570
Fax. 5525516/5586019

Tangerang-Supermall Karawaci
Unit Ff59a Supermall Karawaci Jl. Bulevar Diponegoro Lippo Karawaci Tangerang 15811
Tel. 021-5462269-70 ; 5462421-22
Fax. 021-5462271

Tangerang-Alam Sutra*
Jl. Sutera Niaga I/17, Komplek Alam Sutera, Serpong, Tangerang 15326
Tel. 021-5398327/28
Fax. 021-5398331

Tangerang-Taman Cibodas
Komp. Taman Cibodas, Jl. Gatot Subroto, Ruko Blok A No.16, Curug, Tangerang
Tel. 021-5528430-8435
Fax. 021-5527429

Tangerang-Bsd
Jl. Raya Serpong Bsd Commercial I Blok 201 Bsd Sektor Vi , Tangerang 15310
Tel. 021-5379033-6966-9036
Fax. 021-5376967

Tangerang-Bintaro Iii*
Komp. Rukan Bintaro Jaya Sektor Iii A, Blok A No. 8-10, Bintaro, Tangerang 15224
Tel. 021-7375160-64
Fax. 021-7375158

Jakarta-Tanjung Duren*
Jl. Tanjung Duren Raya No. 62, Jakarta Barat 11470
Tel. 021-5664188
Fax. 021-5635336

Jakarta-Citraland
Citra Land Mall Lt. Lg Unit 5, Jl. S. Parman, Grogol, Jakarta Barat 11470
Tel. 021-5666845
Fax. 021-5669754

Jakarta-Citra Garden Ii
Komplek Citra Garden Ii Blok I-I No. 12A, Jakarta Barat 11830
Tel. 021-5417705,5417720, 5458253,5458254
Fax. 021-5403021

Jakarta-Daan Mogot
Ruko Daan Mogot Km. 6, Komplek Indo Ruko Blok 6 C-D, Jakarta 11460
Tel. 021-5655370-72
Fax. 5654783

Jakarta-Green Garden
Ruko Green Garden Blok I/9 No. 18, Jakarta Barat 11520
Tel. 021-5815328/5331/7420
Fax. 021-5812285

Jakarta-Green Ville
Komplek Green Ville Blok Ay No. 20, Jakarta Barat 11510
Tel. 021-5658160-64, 5658121-7849-7216
Fax. 021-5656030

Jakarta-Grogol Muwardi
Jl. Muwardi Raya No. 7, Grogol, Jakarta Barat 11450
Tel. 5667010,5640121, 5602540-0794-4518/5604518
Fax. 021-5640122

Jakarta-Daan Mogot Baru
Ruko Daan Mogot Baru Jl.tampak Siring Kj/G15
Tel. 021 -54397168,54397424,54397149,54397154,54397105,54397088
Fax. 021-54396816

Serang-A. Yani
Jl.a.yani No.141, Serang Banten
Tel. 0254 - 8241291, 8241292, 217023, 217048,217036,217027
Fax. 0254-8241293

Tangerang-Gading Serpong
Jl. Blv Gading Serpong Alexandrite 3/9
Tel. 021-54213197, 54213198, 54213201-04
Fax. 021-54213199

Jakarta - Taman Palem Lestari
Rukan Taman Palem Lestari Blok A Ii No. 33 Jl. Kamal Raya Outer Ring Road Cengkareng Jakarta Barat -11730
Tel. 021-55961897/55962458
Fax. 55961897/55962458

Tangerang - Cikupa
Perumahan Citra Raya Blok L1 Cikupa, Tangerang
Tel. 02159401434/1377/1000/0215940098 8/02134664419
Fax. (021) 59401434

Tangerang - Lippo Karawaci
Ruko Pinangsia Blok M No. 10, Lippo Karawaci, Tangerang
Tel. 021-55772507
Fax. (021) 55770825

Tangerang - Bsd 2
Ruko Golden Madrid 1 Blok A No. 6 Bsd Tangerang
Tel. 021-53160231/227
Fax. (021) 53160231

Jakarta - Mutiara Taman Palem
Ruko Mutiara Taman Palem Blok A3 No. 20 Cengkareng Timur, Jakarta Barat
Tel. 021-44726896
Fax. -

Tangerang - Cbd Ciledug
Ruko Cbd Ciledug Blok D No. 35, Ciledug, Tangerang (Samping Carrefour)
Tel. 0217306979,0217306984,02173069 88,0217306996,0217306998,0217306999 , 02144726906
Fax. (021) 7306979

Tangerang - Jend. Sudirman
Ruko Tangerang City Blok Ano. 37, Jl. Jend.sudirman No. 1, Tangerang
Tel. 021-29239752/53
Fax. (021) 29239751

Rangkasbitung - Hadiwinangun
Jl. Rt. Hadiwinangun, Komplek Rabinza Blok A No. 1, Kel. Muara Ciujung Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak 42314
Tel. 0252-209280/279
Fax. (0252) 209283

Tangerang - Mutiara Raya
Pasar Modern Mutiara Blok D-17 Dan D-18, Jl. Mutiara Raya No. 1, Tangerang
Tel. 021-55651602
Fax. (021) 55651621

Tangerang -Alam Sutera 2
Jl. Jalur Sutera 29 D No. 21, Pakualam, Kec. Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten
Tel. -
Fax. 021-36033752

Tangerang- Pamulang Raya
Lt Dasar Unit 3A, Gedung Pamulang Terrace, Jl. Pamulang Raya Blok Sh/14, Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang , Kab. Tangerang Selatan Banten
Tel. 021-7416095
Fax. (021) 7416098

Tangerang - Bintaro 2
Ruko Bintaro Jaya, Kebayoran Arcane Blok Ka/B2-21, Kel. Pondok Jaya Kec. Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Banten
Tel. -
Fax. (021) 29511885

Tangerang - Bsd Square
Sunburst Cbd Lot I.1 Jl. Kapten Soebianto Djojohadikusumo Bsd City, Nomor Unit A5a Tangerang Indonesia 15322
Tel. 021-5374504
Fax. (021) 71297698

Cilegon-S. A. Tirtayasa*
Jl. Sultan Agung Tirtayasa No. 145, Cilegon 42414
Tel. (0254) 391769, 380270-271
Fax. 0254-392155

Cilegon-Serang
Jl. Maulana Hasanuddin, Serang Plaza Blok I No. 5-6-7, Serang 42112
Tel. (0254) 203140 - 43
Fax. 0254-203144

Bogor-Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 46, Bogor 16000
Tel. (0251) 8329055 Ext 110/D- 8356548
Fax. 0251-8322454

Bogor-Tajur
Jl. Raya Tajur No. 49-B, Bogor 16720
Tel. (0251) 8393413,414,415
Fax. 0251-8390637

Bogor-Warung Jambu
Jl. Raya Pajajaran Komplek Ruko Warung Jambu, Bogor 16153
Tel. (0251) 8322224, 8323843
Fax. 0251-8323822/8323046

Bogor - Graha Cibinong
Ruko Graha Cibinong Blok D3, Komplek Graha Cibinong, Jl. Raya Jakarta Bogor Km.43, Kel. Cirimekar, Kec. Cibinong, Kab. Bogor
Tel. 021-87918721/87913717/87913652
Fax. 021-87918721/87913717/87913652

Karawang-Tuparev
Jl. Tuparev Komplek Karawang Plaza Ruko No. 5-6, Karawang 41312
Tel. (0267) 405533-566-588-239, D-404494
Fax. 0267-408241

Rengasdengklok
Jl. Raya Rengasdengklok No.111, Rengasdengklok -Karawang 41352
Tel. (0267) 482659, 482601
Fax. 0267-482017

Bekasi-Cikarang
Gedung Eks Tamara , Jl. Re Martadinata No. 9 , Cikarang, Bekasi 17530
Tel. 021-8904341/8901445
Fax. 021-8904343

Cikampek-A.yani
Jl. Jend. A. Yani No. 37-C, Cikampek, Karawang 41373
Tel. (0264) 318496/318396
Fax. (0264) ,315425

Jakarta-Matraman*
Jl. Matraman Raya No. 52, Jakarta Timur 13150
Tel. Hunt.021-2800544, 2800477,2800466,2800455,D-2800536 D-2800985
Fax. 021-2800510

Jakarta-Jatinegara
Jl. Jatinegara Barat No. 135 Jakarta Timur
Tel. 021-85901177
Fax. 021-85901332

Jakarta-Kalimalang Tarum*
Jl. Tarum Barat Hi No. 1, Kalimalang, Jakarta Timur 13450
Tel. 021-8656662
Fax. 021-8642058

Jakarta-Otista
Jl. Otista Raya No . 151 A Jakarta Timur
Tel. 021-2800418-19
Fax. 021-2800639

Jakarta-Pondok Gede*
Rukan Pondok Gede Plaza Blok D No 1 S/D 2 P.gede Bekasi Rt 04/01 Jatiwaringin Bekasi 17426
Tel. D. 021 - 8474625 . H. 021 - 8474529 - 09 - 03
Fax. 021 - 8474477

Jakarta-Cibubur Times Square
Jl.transyogi Km.3, Komp.rukan Cibubur Times Square Blok B1 No.10, Cibubur Jakarta Timur
Tel. 021-84305460, 84305458, 84305459
Fax. 021-84305461

Jakarta-Pondok Bambu*
Jl. Pahlawan Revolusi No. 125 B, Pondok Bambu, Jakarta Timur 13430
Tel. 021-8612527, 8612844
Fax. 021-8615171

Jakarta - Buaran Raya
Jl.buaran Raya Blok A No.93-94 Jakarta Timur
Tel. 021-86601759/86613155
Fax. 021-86603338

Teluk Betung-Pattimura*
Jl. Pattimura No.2-4, Telukbetung 35221
Tel. 0721-487226
Fax. 0721 487250

Teluk Betung-Ikan Hiu
Jl. Ikan Hiu Blok B 2-4 Teluk Betung 35223
Tel. 0721-487334
Fax. 0721-487336

Pringsewu-A.yani
Jl. Ahmad Yani No.65, Pringsewu 35373.
Tel. 0729-21326/21327
Fax. 0729-21426

Tanjung Karang-Kartini
Jl. Kartini No.182, Tanjung Karang 35111
Tel. 0721-262026
Fax. 0721-262502

Tanjung Karang-Way Halim
Jl. Kiai Maja Ruko Way Halim No. 14-15 Kedaton Bandar Lampung 35141
Tel. 0721-704110
Fax. 0721783613

Kota Bumi-Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No.7, Kotabumi 34516
Tel. 0724-21076;21990
Fax. 0724-21458

Metro Lampung-Sudirman*
Jl. Jend. Sudirman No.1-3/B, Lampung 34111
Tel. 0725-41404
Fax. 0725-43631

Bandar Jaya-Proklamator
Jl. Proklamator No.116 Lingkungan Ii Rt.001 Rw.001 Kel . Bandar Jaya Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah, Lampung
Tel. 0725-25002, 25003
Fax. 0725-26596-98

Lampung Pangeran Antasari
Jl. Pangerang Antasari No. 5, Bandar Lampung
Tel. 0721255587/0721255754/072125576 4/0721255797/0721255797/0721255606/0 7217409054
Fax. (0721) 255754

WILAYAH 2

Bandung-Merdeka
Jl. Merdeka No.40, Bandung
Tel. (022) 4223344 Ext.5600
Fax.(022) 4200717

Bandung–Merdeka*
Jl. Merdeka No. 40 Bandung
Tel. (022)4223344 Ext 5600
Fax. 022-4200717

* Termasuk Office Channeling Syariah

Bandung - Riau
Jl. Re. Martadinata No. 136 (Jl. Riau No. 136), Bandung
Tel. (022) 7106222
Fax. (022) 7231422

Bandung-A. Yani*
Jl. Ahmad Yani No. 638 Bdg
Tel. (022) 7200010 (H) , 7216924(D)
Fax. (022) 7201194,7208493

Bandung–Buah Batu
Jl. Buah Batu No. 166 Bdg
Tel. (022)-7300217, 7305731, 7311901, 7311936
Fax. (022) 7312988/7311654

Bandung–Pungkur*
Jl. Pungkur No. 118 Bandung
Tel. (022)- 5210719 - 22 (Hunting)
Fax. (022) 5208352

Bandung–Juanda
Jl. Ir, Juanda No.64, Bandung
Tel. (022) 4204462 (Hunt) 022-4211945 (D)
Fax. (022) 4211947

Sukabumi–A.yani*
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 30 Sukabumi
Tel. (0266) 221188
Fax. 0266 215802

Cianjur-Cokroaminoto*
Jl.hos.cokroaminoto No.36 Cianjur
Tel. (0263) 264030,264060,264070,264090,264107
Fax. (0263)264055

Bandung-Suropati
Jl. Surapati No.86 Bandung
Tel. 022-7272568
Fax. 022-7235978

Bandung-Adira Soekarno Hatta
Gedung Adira, Jl. Soekarno Hatta 380 Bandung
Tel. 022-61684213
Fax. 022-61684214

Bandung-Pasar Baru
Jl. Otto Iskandardinata No.70 Lt.2 Blok D2-05 Bdg
Tel. (022) 4246700,4246701,4245959
Fax. (022) 4246702

Bandung–Setrasari Mall
Komp. Ruko Setrasari Mall B.2 No 21 Bandung
Tel. (022) 2016002,2016004,05 (Hunting) Direct 2016003
Fax. (022) 2016001

Bandung–Jamika
Jl.jamika No. 11 A, Kel. Jamika,Kec. Bojongloa Kaler, Bandung Jabar
Tel. (022) 6010850, 6022463, 6022456
Fax. (022)6022445

Bandung–Pasir Kaliki
Jl. Pasir Kaliki No. 154, Bandung
Tel. (022) 4208675, 4211172, 4211175
Fax. (022) 4211173

Bandung–Gardujati
Jl. Gardujati No. 38 Bandung
Tel. 022-4213566 , 4213676
Fax. 022-4213564

Bandung–Sumbersari
Ruko Sumber Sari Jl. Soekarno Hatta 130 Bdg
Tel. (022) 6120790,6120755
Fax. (022) 6037836

Bandung - Taman Kopo Indah Ii
Taman Kopo Indah Ii 1B No.26 Bandung
Tel. (022) 5405699
Fax. (022) 5421430

Sumedang - Mayor Abdulrachman
Jl. Mayor Abdulrachman No. 129, Sumedang
Tel. 0261-204426
Fax. 0261-204416

Bandung–Otista*
Jl. Oto Iskandardinata No. 22 Bdg
Tel. (022)4241580 (Ext.:3101)
Fax. (022) 4213428

Cimahi-Cibabat*
Jl. Raya Cibabat No.349 Cigugur Tengah Cimahi
Tel. (022) 6657132, 6644110,6657133
Fax. (022) 6657134

Bandung–Asia Afrika*
Jl. Asia Afrika No. 180 Bandung
Tel. (022) 4201505
Fax. (022) 4201508

Bandung-Taman Kopo
Komp. Taman Kopo Indah, Ruko 2 & 3 Bdg
Tel. (022) 5407163 - 5407167
Fax. (022) 5407166

Bandung–Kopo*
Jl. Kopo No.26 Bandung
Tel. (022) 6033153 S/D 6033156
Fax. 022-6079915

Bandung–Setia Budi*
Jl. Dr. Setiabudi 62 Bandung
Tel. (022) 2033662 H
Fax. (022) 2035478

Garut–Ciledug*
Jl.ciledug No.36 Garut
Tel. (0262) 238088,238089
Fax. (0262) 238090

S U B A N G–Otista*
Jl. Otista No. 65 Subang
Tel. (0260) 411398 (Hunting 3 Line)
Fax. (0260) 411035

Pamanukan-Ion*
Jl. Ion Martasasmita No. 14 Pamanukan
Tel. 0260-551444, 0260-551608
Fax. 0260-551593

Purwakarta–Martadinata*
Jl. Re Martadinata No. 7 Purwakarta
Tel. (0264) 202-491, 492, 493, 494, 201-963
Fax. (0264) 202495

Tasikmalaya–Yuda Negara*
Jl.yudanegara No.40 Tasikmalaya
Tel. (0265)332151 , (0265)327977
Fax. (0265) 331498

Cirebon-Yos Sudarso*
Jl. Yos Sudarso No. 33 Cirebon
Tel. (0231) 242278 (H)
Fax. (0231) 208145/208146

Kuningan–Siliwangi*
Jl. Siliwangi Ruko No. 35-36 Kuningan
Tel. (0232) 872426 (Hunting)
Fax. (0232) 872425

Cirebon - Kartini
Jl. Kartini No.37, Cirebon
Tel. 0231-220210,220212
Fax. 0231-220211

Cirebon - Tegal Wangi
Jl. Raya Tegal Wangi No. 19 E, Kab. Cirebon
Tel. 0231321530/531/536/0231325057/0231325171/02312579551
Fax. 0231-320536

Majalengka- Abdul Halim
Jl. Kh. Abdul Halim No. 228, Majalengka
Tel. 0233-3406228
Fax. -

WILAYAH 3

Surabaya-Gubernur Suryo
Jl. Gubernur Suryo No. 12, Surabaya
Tel. (031) 5346690 (D), 5312126 Ext. 1116
Fax.(031) 5340783

Surabaya–Gubernur Suryo*
Jl. Gubernur Suryo No.12, Surabaya
Tel. (031) 5346690 D,5312126 H Ext 1116
Fax. (031) 5340783

Surabaya–Jemur Andayani*
Jl. Jemur Andayani 46 B-C, Surabaya
Tel. (031) D 8411511, 8432344
Fax. (031) 8411512

Gresik–Kartini*
Jl. R.a. Kartini No. 236/5 Gresik 61122
Tel. (031) 3985638 - 39
Fax. (031) 3985640

Surabaya–Darmo*
Jl. Raya Darmo No. 59, Surabaya
Tel. (031) 5671035 - 42, 5674806-D
Fax. (031) 5618716

Surabaya–Diponegoro
Jl. Diponegoro No. 160, Surabaya
Tel. (031) 5682605, 5682604, 5685340
Fax. (031) 5682613

Surabaya–Hr Muhammad*
Jl. Hr Muhammad 86 C-D, Surabaya
Tel. (031)7341182-83 Ext 12, 7343810-D
Fax. (031) 7341181

Surabaya–Kedungdoro
Jl. Kedungdoro No. 97 Surabaya
Tel. (031) 5320962 - 63
Fax. (031) 5327750

Surabaya–Kertajaya
Jl. Kertajaya No. 141, Surabaya
Tel. (031) 5031411, 5031412
Fax. (031) 5033611

Surabaya–Klampis
Jl. Klampis Jaya No.136 Surabaya Klampis
Tel. (031) 5928570/65/69, 5991834
Fax. (031) 5994861

Surabaya–Manyar Indah
Komp. Pertokoan Manyar Indah Plaza Kav. A-3 , Jl. Ngagel Jaya Selatan - Surabaya
Tel. (031) 5044111/5044375/5044376
Fax. (031) 5044374

Sidoarjo–A.yani*
Jl. A. Yani No.7, Sidoarjo
Tel. (031) 8961031-2, 8957365-D
Fax. (031) 8921573

Mojokerto–Mojopahit*
Jl. Mojopahit No. 282 Kel. Mentikan Kec. Prajurit Kulon Kab. Mojokerto
Tel. (0321) 324295
Fax. (0321) 395733-34

Surabaya–Coklat*
Jl. Coklat No. 8, Surabaya
Tel. (031)3524091-3 H -, 3557843 - D
Fax. (031) 3551352

Surabaya–Kapas Krampung*
Jl. Kapas Krampung No. 106, Surabaya
Tel. (031) 5032201 - 02
Fax. (031) 5032206

Surabaya–Pasar Turi
Komp. Sinar Galaxy B-70 Surabaya
Tel. (031) 3532473-3532474, 3559274
Fax. (031) 3559275

Surabaya–Mulyosari
Jl. Raya Mulyosari 134, Pb 14 Surabaya
Tel. (031) 5932932-33
Fax. (031) 5932712

Surabaya–Rajawali
Jl. Rajawali 51-B Surabaya
Tel. (031) 3535028, 3574358/9
Fax. (031) 3535029

Bangkalan–Trunojoyo*
Jl. Trunojoyo No. 39B, Bangkalan
Tel. (031) 3097979, 3098001, 3096769
Fax. (031) 3096772

Sidoarjo-Sepanjang*
Jl. Raya Bebekan 24 Sepanjang Jatim
Tel. 031) 7870356 - 58
Fax. (031) 7870360

Surabaya-Bukit Darmo Boulevard
Bukit Darmo Golf Boulevard Blok B1-25 Surabaya
Tel. (031) 7346895
Fax. (031) 7320131

Surabaya-Kusuma Bangsa
Jl. Kusuma Bangsa No 90, Surabaya
Tel. (031) 5323968
Fax. (031) 5479791

Surabaya - Mayjen Sungkono*
Jl.mayjen Sungkono No.75 Surabaya
Tel. (031) 5681889
Fax. (031) 5681869

Surabaya - Perak Barat
Jl.perak Barat No.261 Surabaya
Tel. (031) 3291808
Fax. (031) 3284675

Surabaya - Margorejo Indah
Jl.margorejo Indah No.90 Surabaya
Tel. (031) 8414644
Fax. (031) 8414766

Surabaya - Pucang Anom
Jl.pucang Anom Timur No.5 B Surabaya
Tel. (031) 5018558
Fax. (031) 5018884

Surabaya - Kembang Jepun*
Jl.kembang Jepun No.43 Surabaya
Tel. (031) 3577743
Fax. (031) 3556676

Surabaya - Dharmahusada*
Jl.dhramahusada No.168 Surabaya
Tel. (031) 5929484
Fax. (031) 5929485

Gresik - Usman Sadar
Jl.usman Sadar No.37 Gresik
Tel. (031) 3976284
Fax. (031) 3976283

Surabaya - Stasiun Kota
Jl. Pasar Atum Mall Stand No C45-C48 Lantai 4, Jl Stasiun Kota ,Surabaya
Tel. (031) 3536440
Fax. (031)-3536441

Surabaya-Grand City
Grand City Unit Lg.01 Jl. Gubeng Pojok No. 1
Tel. 03-5116 7033
Fax. -

Surabaya- Margomulyo*
Jl. Raya Margomulyo No. 9 Blok Aa No. 10, Kel. Balongsri, Kec. Tandes, Kota Surabaya Jatim
Tel. 03188404848
Fax. (031)88404850

Jombang–Kh.wahid Hasyim*
Jl. Kh Wahid Hasyim 121, Jombang
Tel. (0321) 862124 - 25
Fax. (0321) 861245

Tuban–Lukman Hakim
Jl. Lukman Hakim No. 62, Tuban
Tel. (0356)324095/94,323644
Fax. (0356) 324094

Bojonegoro–Suropati
Jl. Untung Suropati No. 26, Bojonegoro
Tel. (0353) 881979
Fax. (0353) 881556

Pamekasan-Trunojoyo*
Jl. Trunojoyo No. 63, Pamekasan Madura
Tel. (0324) 326995 - 96
Fax. (0324) 323989

Pgb Surabaya - Panglima Sudirman
Jl. Panglima Sudriman 11-17 Surabaya
Tel. 031-547 4613, 534 6885
Fax. 031-547 4613

* Termasuk Office Channeling Syariah

Malang–Kawi*
Jl. Kawi No. 15, Malang
Tel. (0341) 367766
Fax. (0341) 369314

Batu-Dewi Sartika
Jl. Dewi Sartika No. 8 A Batu Malang
Tel. (0341) 593795 - 96
Fax. (0341) 593794

Lawang-Thamrin
Jl. Raya Thamrin No. 55 Lawang Malang
Tel. (0341) 425465,424191(D)
Fax. (0341) 427559

Pasuruan–Soekarno Hatta*
Jl. Raya Pasuruan Pertokoan Ps. Besar A 28-29, Pasuruan
Tel. (0343) 427301- 03, 428823
Fax. (0343) 427304

Pasuruan-Pandaan
Jl.raya Jogonalan 32, Pasuruan-Pandaan
Tel. (0343) 632897, 632641
Fax. (0343) 632751

Lumajang–Sudirman
Lumajang Plaza A - 02 Jl. Pb Sudirman 2A, Lumajang
Tel. (0334) 884117 - 19
Fax. (0334) 884120

Probolinggo–Sudirman*
Jl. Raya Pb Sudirman No. 209 Probolinggo
Tel. (0335) 420526 – 28/431589
Fax. (0335) 420529

Malang - Letjen Sutoyo*
Jl.letjend Sutoyo No.124 Malang
Tel. (0341) 4345940 - 46 Ext 3010
Fax. (0341) 4345947

Malang - Sutan Syahrir*
Jl. Sutan Syahrir No.15 Malang
Tel. (0341) 351500
Fax. (0341) 351499

Kediri–Brawijaya*
Jl. Brawijaya No.33 Kediri Jawa Timur
Tel. (0354) 684608-H, 690330-D
Fax. (0354) 684844

Kediri - Pare*
Jl. Mastrip No. 44, Pare Kediri
Tel. ((0354) 394346, 391690
Fax. (0354) 394346

Nganjuk–A.yani
Jl. Achmad Yani No. 76, Nganjuk
Tel. (0358) 328926, 321026, 323896
Fax. (0358) 323890

Blitar–Merdeka*
Jl. Merdeka 28 Kav.4-5, Blitar
Tel. (0342) 807684, 803003, 801500
Fax. (0342) 803004

Madiun–Cokroaminoto*
Jl. Hos Cokroaminoto 124-126 Madiun
Tel. (0351) 457930 - 32
Fax. (0351) 455940

Ngawi–J.a. Suprapto
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 19, Ngawi
Tel. (0351) 746562-63-H, 745912-D
Fax. (0351) 746564

Magetan–A.yani
Jl. Jend. A. Yani No. 75, Magetan
Tel. (0351) 892481, 894467
Fax. (0351) 894466

Ponorogo–Gajah Mada*
Komplek Pertokoan Gajah Mada Kav,42-45 Ponorogo
Tel. (0352) 482576,482577,482578
Fax. (0352) 486809

Tulungagung–Kasihin*
Jl. Kapten Kasihin No. 157, Tulungagung
Tel. (0355) 322096 - 97,322098-D
Fax. (0355) 322095

Kediri-Kilisuci
Jl. Kilisuci A 11 Kediri
Tel. (0354) 693456
Fax. (0354) 692111

Jember–Gajah Mada*
Jl. Gajah Mada No. 84 Jember
Tel. (0331)486165
Fax. (0331) 485303;

Situbondo - Besuki
Jl. Pattimura No. 578, Besuki Situbondo
Tel. (0338) 892371, 891954
Fax. (0338) 891953

Banyuwangi–A.yani*
Jl. Jend A. Yani No.41, Banyuwangi
Tel. (0333) 425212 - 13, 411362
Fax. (0333) 421859

Banyuwangi–Genteng
Pertokoan Genteng Blok B 5-6, Lt.1 , Banyuwangi
Tel. (0333) 845833
Fax. (0333) 845883

Banyuwangi–Rogojampi
Jl.raya Rogojampi 74 Rogojampi Banyuwangi
Tel. (0333) 635860-61
Fax. (0333) 635862

Situbondo - Achmad Yani
Jl. Achmad Yani 171, Situbondo, Jawa Timur
Tel. 0338675201/205/206/211/221/033567 3671/0338674324/03385559549
Fax. (0338)-675221

Denpasar-Gunung Agung
Jl. Gunung Agung No. 1 A, Denpasar
Tel. (0361) 436490
Fax. (0361) 436494

Denpasar–Diponegoro*
Jl. Diponegoro No. 137 Denpasar
Tel. (0361) 262860, 237084
Fax. (0361) 262859

Denpasar-Hayam Wuruk*
Jl. Hayam Wuruk No. 246, Denpasar
Tel. (0361) 224312 (H)
Fax. (0361) 224307

Denpasar–Nusa Dua
Jl. By Pass Ngurah Rai, Depan Komplek Pertokoan Tragia - Nusa Dua, Bali
Tel. (0361) 774156-59
Fax. (0361) 771535

Denpasar–Teuku Umar
Jl. Teuku Umar 121 C, Denpasar
Tel. (0361) 243919 - 21
Fax. (0361) 224967

Denpasar-Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto No.79, Denpasar
Tel. (0361) 429003 - 422086
Fax. (0361) 427829

Kuta-Legian
Jl. Raya Legian No. 87 Kuta
Tel. (0361) 754479 - 751908
Fax. (0361) 753746

Tabanan-Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 81, Tabanan
Tel. (0361) 813457 - 58, 814450
Fax. (0361) 813459

Negara-Ngurah Rai
Jl. Ngurah Rai No. 101, Negara
Tel. (0365) 40498, 42361- 63
Fax. (0365) 42361;42364

Singaraja-A. Yani*
Jl. A. Yani No. 46, Singaraja
Tel. (0362) 25726 - 29
Fax. (0362) 21891

Klungkung-Nakula
Jl. Nakula No. 28 Semarapura, Klungkung
Tel. (0366) 23531, 29320, 29321
Fax. (0366) 23530

Denpasar - Ubud
Jl. Ida Bagus Manik, Banjar Ambengan, Peliatan Ubud, Denpasar
Tel. (0361) 975405
Fax. (0361) 975247

Badung - Kerobokan
Jl. Raya Kerobokan, Desa Kerobokan Kelurahan Badung, Kec. Kuta Utara, Bali
Tel. (0361)730084, 731718
Fax. (0361) 731189

Badung -Gatot Subroto Barat
Jl. Gatot Subroto Barat 354, Badung
Tel. 0361-7803630
Fax. -

Gianyar-Dharma Giri
Jl. Dharma Giri No. 21, Gianyar-Bali
Tel. 0361 - 8958328
Fax. 0361-8958332

Mataram–Pejanggik*
Jl. Pejanggik 117, Mataram Ntb
Tel. (0370) 635649, 631322 - 23
Fax. (0370) 633068

Mataram-Sweta
Jl. Sandubaya No 35. Bertais Sweta Mataram
Tel. (0370) 671260
Fax. (0370) 671095

Ampenan-Koperasi
Jl. Koperasi No. 1, Ampenan Ntb
Tel. (0370) 637188 - 89
Fax. (0370) 635772

Sumbawa-Diponegoro
Jl. Diponegoro No. 26 Kel. Bugis, Kec. Sumbawa, Kab. Sumbawa Prop. Ntb
Tel. (0371) 23302, 23347,24107
Fax. (0371) 23302

Bima - Soekarno Hatta
Jl. Soekarno Hatta 83, Bima
Tel. 0374-646077
Fax. -

Kupang-Sumatera
Jl. Sumatera No. 43, Kupang, Ntt
Tel. (0380) 832972, 831700 (H) 825753 (D)
Fax. (0380) 831702

Maumere-Raya Centis
Jl. Raya Centis No. 15 Maumere
Tel. (0382) 22021-24, 22294-95
Fax. (0382) 22021

Atambua-Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 26, Atambua Ntt
Tel. (0389) 21534
Fax. (0389) 54123;21543

Ende-Soekarno
Jl. Soekarno No. 77, Ende Ntt
Tel. (0381) 22408, 22410, 22603
Fax. (0381) 22409

Manggarai-Adi Sucipto
Jl. Adi Sucipto 88A, Ruteng, Ntt
Tel. 0385-2709281
Fax. -

Kupang - Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 88 C- D Kel. Kuanini, Kec. Kota Raja, Kota Kupang Ntt
Tel. 0380-8081563
Fax. -

WILAYAH 4

Makassar-A.yani
Jl. A. Yani No. 11-13, Makassar
Tel. (0411) 312745, 327859
Fax.(0411) 312776

Makassar–A.yani*
Jl.a.yani No.11- 13, Makassar
Tel. (0411) 3612745, 3627859
Fax. (0411) 312776

Makassar-Slamet Riyadi*
Jl. Slamet Riyadi No. 1, Makassar
Tel. (0411) 334177,317121
Fax. (0411) 327082,323983

Makassar–Latimojong*
Jl.g.latimojong No.22, Makasar
Tel. (0411) 314471. 314482
Fax. (0411) 314474

Sungguminasa–W.hasyim*
Ruko Plaza Balla Lompoa Blok C1, Jl. Kh. Wahid Hasyim, Sungguminasa
Tel. (0411) 8220471 - 472
Fax. (0411) 8220467

Makassar-Sulawesi*
Komp. Pasar Butung Ruko Blok S No. 10-11. Jl. Sulawesi
Tel. (0411) 3625397,3625398,3625045
Fax. (0411) 325425

Makassar–Panakukang
Jl.boulevard Ruko Jasper Ii/24-25, Makassar
Tel. (0411) 422505, 422515
(0411) 422510 - Direct
Fax. (0411) 422509

Makassar–Pannampu
Jl.tinumbu No.321, Makasar
Tel. (0411) 448181
Fax. (0411) 443838

Makassar–Cendrawasih
Jl.cendrawasih No.240, Makasar
Tel. (0411) 853931,853935
Fax. (0411) 871661

Makassar-Perintis Kemerdekaan
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 8, Tamalanrea Makassar
Tel. (0411) 588058, 588060, 583040
Fax. (0411) 588073

Makassar-Veteran Selatan
Jl. Veteran Selatan No. 455C - 455 D, Makassar
Tel. (0411) 831132 (Direct), 831450 (Hunting)
Fax. -

Makale–Merdeka
Jl.merdeka No.30, Makale
Tel. (0423) 24222-24310
Fax. (0423) 24220

Pare-Pare–Hasanudin
Jl.st.hasanudin No.50, Pare-Pare
Tel. (0421) 22322, 22234
Fax. (0421) 22111

Pinrang–A.makasau
Jl.andi Makasau No.34, Pinrang
Tel. (0421) 922171,922708
Fax. (0421) 922172

Rantepao–Diponegoro
Jl. Diponegoro No.33, Rantepao, Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Tel. (0423) 21141, 21143, 21150, 23750
Fax. (0423) 21144, 23725

Palopo-Rambutan
Ruko Terminal Blok E No.1-2 Jl. Rambutan Kotamadya Palopo
Tel. (0471) 21900. 22349
Fax. (0471) 23540

Sidrap–Sudirman
Jl.jend Sudirman No. 48, Sidrap
Tel. (0421) 91848
Fax. (0421) 91849

Bone–Agus Salim
Jl.agus Salim No.1, Bone
Tel. (0481) 22213. 22073, 21666
Fax. (0481) 21923

Bulukumba–Sam Ratulangi
Jl. Sam Ratulangi Kel Caile Kec. Ujung Bulu Kab, Bulukumba, Sulawesi Selatan
Tel. (0413) 82068
Fax. (0413) 82069

* Termasuk Office Channeling Syariah

Maros–Sudirman*
Jl. Jend. Sudirman Ruko Anjali No.3-4, Maros, Sulawesi-Selatan
Tel. (0411) 372216
Fax. (0411) 372217

Wajo–Ra. Kartini
Jl.ra.kartini No.124 - 126, Wajo
Tel. (0485) 22277. 21276
Fax. (0485) 21900

Pangkep–Kemakmuran
Jl.kemakmuran No.16, Pangkep
Tel. (0410) 21925. 21926
Fax. (0410) 21927

Kendari–Sam Ratulangi
Jl. Sam Ratulangi No 183 - 185, Mandonga, Kendari
Tel. (0401) 3131721
Fax. (0401) 3131729

Kendari-Mt. Haryono
Jl. Mt. Haryono No.12-14, Kendari
Tel. (0401) 3195896, 3195897,3195901
Fax. (0401) 395898

Bau-Bau–Yos Sudarso
Jl. Yos Sudarso No. 17, Bau-Bau
Tel. (0402) 2823108, 2823109 (0402) 2825956 - Direct
Fax. (0402) 2823113

Ambon–Diponegoro
Jl.diponegoro No.34, Ambon
Tel. (0911) 354063 - 66 (Hunting) (0911) 354384 (Direct)
Fax. (0911) 354062

Ambon-Batu Merah
Ruko Batu Merah Blok 1 No. 225-226, Ambon, Maluku
Tel. 0911- 354064, 0911 - 341966
Fax. -

Jayapura–A.yani
Jl.a.yani No.9,Jayapura
Tel. (0967) 531714/5
Fax. (0967) 531711

Abepura-Raya Abepura
Ruko Abepura, Jl. Raya Abepura, Kotaraja
Tel. (0967) 584580, 584367 - 68
Fax. (0967) 584366

Merauke–Mandala
Jl.raya Mandala No.71, Merauke
Tel. (0971) 323261 - 64
Fax. (0971) 324343

Nabire–Yos Sudarso
Jl.yos Sudarso No.12, Nabire Irian Jaya
Tel. (0984) 23166 - 68
Fax. (0984) 23169

Sentani-Kemiri
Jl. Raya Kemiri No.541, Sentani, Jayapura
Tel. (0967) 593995, 593962, 593963
Fax. (0967) 593995

Timika–Yos Sudarso
Jl. Yos Sudarso No. 12, Timika, Papua
Tel. (0901) 322766, 322244
Fax. (0901) 321462

Manokwari–Yos Sudarso
Jl.yos Sudarso No.41 E/F, Manokwari Papua
Tel. (0986) 213782 - 84
Fax. (0986) 213785

Sorong–A.yani
Jl. Jendral Ahmad Yani, Kel Remu Utara, Kec. Sorong, Papua Barat
Tel. (0951) 324817
Fax. (0951) 324817

Biak–Imam Bonjol
Jl.imam Bonjol No.34, Biak
Tel. (0981) 24023 - 25
Fax. (0981) 24026

Manado–Sut0mo
Jl.dr.sutomo No.62, Manado - Sulawesi Utara
Tel. (0431) 868122
Fax. (0431) 860772

Manado-Bahu Mall
Jl.walter Monginsidi, Bahu Mall, Blok S No 8 Manado
Tel. (0431) 841621, 841625
Fax. (0431) 841626

Manado-Ranotana
Jl.s.ratulangi No.399, Ranotana, Manado - Sulawesi Utara
Tel. (0431) 870420, 855235
Fax. (0431) 841948

Manado-Toar
Jl. Toar No. 17, Manado - Sulawesi Utara
Tel. (0431) 860523, 860524 Dan 525
Fax. (0431) 860526

Minahasa-Tomohon
Jl.raya Tomohon No.40A, Tomohon, Minahasa - Sulawesi Utara
Tel. (0431) 351970, 351971
Fax. (0431) 351972

Bitung–Yos Sudarso
Jl. Yos Sudarso No. 76, Bitung - Sulawesi Utara
Tel. (0438) 30110 - 31120
Fax. (0438) 30164

Kotamobagu-Kartini
Jl.kartini No.203, Kotamobagu - Sulawesi Utara
Tel. (0434) 22007, 21023
Fax. (0434) 22340

Tahuna–Hasanudin
Jl.st.hasanudin No.65, Tahuna - Sulawesi Utara
Tel. (0432) 22537, 22538
Fax. (0432) 22540

Gorontalo–A.yani
Jl.a.yani No.58, Gorontalo
Tel. (0435) 824137, 823961, 822569
Fax. (0435) 824138

Palu - Hasanudin
Jl.st.hasanudin No.27, Palu - Sulawesi Tengah
Tel. (0451) 423452, 423903
Fax. (0451) 423813, 853136

Palu - Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 136, Palu - Sulawesi Tengah
Tel. (0451) 454911
Fax. (0451) 454912

Luwuk-Banggai
Jl.a. Yani No.104, Luwuk Banggai - Sulawesi Tengah
Tel. (0461) 22960, 22957, 22931
Fax. (0461) 22959

Parigi – Masigi
Jl.trans Sulawesi No.27, Parigi - Sulawesi Tengah
Tel. (0450) 21658, 21662
Fax. (0450) 21659

Toli-Toli – Usman Binol
Jl.usman Binol No.43, Toli-Toli - Sulawesi Tengah
Tel. (0453) 23100. 23200. 23201
Fax. (0453) 23202

Ternate
Jl. Boulevard Ruko Jatiland Kel. Gamalama, Kec. Kota, Ternate Tengah
Tel. (0921) 3122082, 3123626, 3123250
Fax. (0921) 3123626

WILAYAH 5

Balikpapan-Sudirman No. 54
Balikpapan
Tel. (0542) 733134-8, 730016, 736887 (D)
Fax.(0542) 736401

Banjarmasin-Lambung Mangkurat*
Jl. Lambung Mangkurat No. 50, Banjarmasin
Tel. (0511) 4366824 - 25, 4366836
Fax. (0511) 4366847, 4366847

Banjarmasin-A. Yani*
Jl. A.yani Km. 2.5 No. 81, Banjarmasin
Tel. (0511)3266278-80 (H) (0511)3257422 (D)
Fax. (0511)3266282

Banjarmasin-Pasar Baru*
Jl. Pasar Baru Indah Blok 4A, Banjarmasin
Tel. (0511) 3358601,3358895
Fax. (0511) 3356801

Banjar Baru - A. Yani*
Jl. A. Yani Km 34, No 31 Banjarbaru
Tel. (0511) 4780023-24, 4780405
Fax. (0511) 4780028, 4782850

Bjm – Brigjen H. Hasan Basri
Jl. Brigjen H. Hasan Basri No. 47 D Rt 17, Banjarmasin
Tel. (0511) 3304653
Fax. (0526) 2030137

Tabalong - Pangeran Antasari
Jl. Pangeran Antasari Rt. 1, Tanjung - Tabalong
Tel. 0526-2030154
Fax. (0511) 3304589

Kotabaru - Putri Ciptasari
Jl. Putri Ciptasari 8-10 Kota Baru
Tel. (0518) 22256-7, 22257
Fax. (0518) 21254, 21905

Kotabaru-Batu Licin
Jl. Raya Batu Licin No. 2-3 Batu Licin, Kotabaru
Tel. (0518) 70777, 70779
Fax. (0518) 70778

Samarinda-Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 31 Samarinda
Tel. (0541) 732832 - 5, 732837, 205449 (Direct Bsm)
Fax. (0541) 732831, 205448

Samarinda-Citra Niaga
Jl. Mulawarman No. 27 Rt 28, Kel. Pelabuhan, Kec. Samarinda Ilir, Kotamadya Samarina, Provinsi Kaltim
Tel. (0541) 741802, 202021
Fax. (0541) 741803

Samarinda-Pahlawan
Jl. Pahlawan Rt.032, Kel. Dadi Mulya Kec. Samarinda Ulu Samarinda
Tel. (0541) 768531
Fax. (0541) 768533

Samarinda-Lambung Mangkurat
Jl. Lambung Mangkurat No.01 Rt.24/25 Kel.pelita, Kec Samarinda Utara, Samarinda, Kal-Tim.
Tel. (0541) 7772929 (Cs Ext : 3111)
Fax. (0541) 7773100

Tarakan-Sudirman
Jl. Jend Sudirman No 7-8 Tarakan
Tel. (0551) 24445,24446
Fax. (0551) 36147

Balikpapan-Sudirman
Jl. Jend.sudirman No. 54 Balikpapan
Tel. (0542) 733134-8, 730016, 736887 (Direct Bsm)
Fax. (0542) 736401

Balikpapan-Pandansari
Jl. Pandan Sari No. 7 Balikpapan
Tel. (0542)-413294, 413293, 441182 (Direct Bsm)
Fax. (0542) 440716

Tanah Grogot-Ra. Kartini
Jl. R.a Kartini No. 42 Tanah Grogot
Tel. (0543) 22745, 21043, 22734
Fax. (0543) 22747

Balikpapan - A. Yani
Jl. Jend. A. Yani No.8 Rt.002 Karang Jati, Balikpapan
Tel. (0542)-7209977-79(H), 7209975 (Bsm)
Fax. (0542) 7209980

Kh. Ahmad Mukhsin (D/H Tenggarong-Maduningrat)
Jl. Kh. Ahmad Mukhsin No. 19 Rt Iv Kel. Timbau, Kec. Tenggarong Kab. Kutai Katanegara, Provinsi Kalimantan Timur
Tel. (0541) 662633, 200116
Fax. (0541) 662124

Tarakan-Yos Sudarso
Jl. Yos Sudarso No. 30 Tarakan
Tel. (0551) 24648, 50, 25947 (Direct Bsm)
Fax. (0511) 22531

Nunukan -Pattimura
Jl. Pattimura Rt.02, Kel. Nunukan Timur, Kec. Nunukan, Kalimantan Timur
Tel. 0556-62025700
Fax. (0556) 2025684

Tanjung Redep-Akb Sanipa
Jl. Akb Sanipa No. 669 Tj. Redeb
Tel. (0554) 22970
Fax. (0554) 22095

Bontang-Mt. Haryono
Jl. Mt. Haryono No. 3 Bontang
Tel. (0548) 5107990, 5116199
Fax. (0548) 25295

Sangatta - Dr. Soetomo
Jl Mt Haryono Sb 9 Swarga Bara Sangata
Tel. (0549) 23315, 23316
Fax. (0549) 24722

Tanjung Selor-Skip Ii
Jl. Skip Ii Kavling 20 Tj. Selor
Tel. (0552) 22266, 22555 (Direct Bsm)
Fax. (0552) 22239

Palangkaraya-A. Yani
Jl. A. Yani No. 82, Palangkaraya
Tel. (0536) 3222131-2, 32222642
Fax. (0536) 3221197, 3224482

Sampit-Mayjen Sutoyo
Jl. Mayjend. Sutoyo No 86, Sampit
Tel. (0531) 23040
Fax. (0531) 24833

Pangkalan Bun - Antasari
Jl. P. Antasari No. 5 Pangkalan Bun
Tel. (0532) 23165, 23433
Fax. (0532) 24843, 23164

Pontianak-Tanjung Pura
Jl. Tanjung Pura No. 102, Pontianak
Tel. (0561) 730898
Fax. (0561) 736264

Pontianak-St. Muhammad
Jl. St. Muhammad No. 173, Pontianak
Tel. (0561) 731156
Fax. (0561) 734462

Siantan-Khatulistiwa
Jl. Khatulistiwa No. H- 99, Siantan
Tel. (0561) 883033, 881761, 881762
Fax. (0561) 882402

Pontianak-Seipinyuh
Jl. Jurusan Pontianak, Sungai Pinyuh (Depan Spbu Sei Pinyuh), Pontianak
Tel. (0561) 652868, 652869
Fax. (0561) 652870

Singkawang-Niaga
Jl. Niaga No. 5-7, Singkawang
Tel. (0562) 634275,
Fax. (0562) 634276

Pemangkat-M.hambal
Jl. Muh. Hambal No. 48, Pemangkat
Tel. (0562) 242222,242288
Fax. (0562) 2422123

* Termasuk Office Channeling Syariah

Pontianak-Kh. Wahid Hasyim
Jl. Kh Wahid Hasyim No. 24 - 26,
Pontianak Kalimantan Barat
Tel. (0561) 768599, 765411
Fax. (0561)766203

Pontianak-Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No.132 Pontianak
Tel. (0561) 763078
Fax. (0561) 763766

Pontianak - Sungai Raya Dalam
Jl. Sungai Raya Dalam No. C. Kel. Bangka Belitung Darat, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak Kal Bar
Tel. 0561-75944446
Fax. (0561) 6715076

Sintang-Mt Haryono
Jl Mt. Haryono No. 5, Sintang
Tel. (0565) 22302, 22318
Fax. (0565) 22316

Sanggau-A.yani
Jl. Ahmad Yani No. 99 Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat
Tel. (0564) 22553
Fax. -

Melawi - Juang
Jl. Juang Blok H No. 3 Dan 4, Nanga Pinoh, Kab. Melawi
Tel. 0568- 22785
Fax. -

Ketapang-Merdeka
Jl. Merdeka No. 181, Ketapang, Kalimantan Barat
Tel. (0534) 33297, 33576
Fax. (0534) 33577

WILAYAH 6

Medan-Diponegoro
Jl. Diponegoro No. 35
Medan, Sumatera Utara 20152
Tel. (061) 4552000
Fax.(061) 4526485

Medan-Binjai*
Jl. Jend. Sudirman No.60, Binjai - Sumatera Utara Kode Pos 20711
Tel. 061 - 8821059
Fax. 061-8829039

Medan-Putri Hijau*
Jl. Putri Hijau No. 2, Medan - Sumatera Utara 20111
Tel. 061 - 4152655
Fax. 061-4576606

Medan-Tanjung Pura
Jl. Pemuda No. 30, Tanjungpura - Sumatera Utara (20853).
Tel. 061 - 8960433
Fax. 061 - 8960801

Stabat-Zainal Arifin
Jl. Zainal Arifin 774, Stabat Kab. Langkat
Tel. 061 - 8912160
Fax. 061 - 8912156

Medan-Pusat Pasar
Jl. Pusat Pasar No.p 187, Medan - Sumatera Utara
Tel. 061 - 4156006
Fax. 061-4159782

Medan-Rahmadsyah
Jl. Rahmadsyah No. 22, Medan - Sumatera Utara
Tel. 061 - 7351436
Fax. 061-7351460

Medan-Petisah
Jl. Nibung Utama No.3-4 Petisah,Medan - Sumatera Utara-20112
Tel. 061 - 4575685
Fax. 061-4575725

Medan-Iskandar Muda 2
Jl.iskandar Muda No.57 T,Medan
Tel. 061-4514748
Fax. 061-4514733

Medan-Asia Mega Mas
Ruko Medan Asia Jl.asia Indah Blok C No.10-11 Kel. Sukaramai Ii, Kec. Medan Area, Medan
Tel. 061-7321503
Fax. 061-7321613

Medan-Setiabudi
Jl.setiabudi No.4 Medan
Tel. 061-8216100
Fax. 061-8225747

Medan-Katamso
Ruko Kampung Baru Katamso, Jl.katamso No.731 A Medan
Tel. 061-7870997 (H)
Fax. 061-7870897

Medan-Asia
Jl. Asia 184C, Medan
Tel. 061 - 7349644
Fax. 061 - 7354422

Medan-A. Yani
Jl. Ahmad Yani No. 74, Medan - Sumatera Utara 20111
Tel. 061 - 4519339
Fax. 061- 4158935

Medan-Citra Garden
Jl. Citra Garden Blok B1-20, Medan
Tel. 061-77164292
Fax. (061) 8214460

Medan-Sisingamangaraja
Jl. Sisingamangaraja No .289 Ruko No 5 & 6 Kel . Sudirejo Ii Medan Sumut
Tel. (061) 7880089
Fax. (061) 7880781

Medan-Yos Sudarso
Jl Yos Sudarso 152D, Medan
Tel. 061 - 6621450
Fax. 061 - 6620955

Medan-Krakatau
Jl.krakatau No.127 - 127A, Medan
Tel. 061-6617797 (H)
Fax. 061-6636812

Medan-Diponegoro*
Jl. P. Diponegoro No. 35, Medan - Sumatera Utara 20152
Tel. 061 - 4552000
Fax. 061-4526485

Medan-Pemuda*
Jl. Pemuda No. 5 A-D, Medan - Sumatera Utara 20151
Tel. 061 - 4154611
Fax. 061-4566358

Medan-Pandu
Jl. Pandu 41/70, Medan - Sumatera Utara 20212
Tel. 061 - 4576222
Fax. 061-4565241

Medan-Iskandar Muda*
Jl. Iskandar Muda No.226-230, Medan - Sumatera Utara -20112
Tel. 061 - 4155090
Fax. 061-4536269

Medan-Thamrin
Jl.thamrin No.93-95, Medan - Sumatera Utara 20214
Tel. 061 - 7366811
Fax. 061-7342616

Medan-Tomang Elok
Komp.tomang Elok Blok Bb No.98,Seikambing,Medan
Tel. 061-8466150
Fax. 061-8466130

Deli Serdang-Sutomo
Jl . Sutomo No. 85 , Lunuk Pakam, Kab. Deli Serdang
Tel. 061-7955780
Fax. (061) 7955780

Sibolga-Imam Bonjol
Jl. Imam Bonjol No.63, Sibolga- Sumatera Utara, 22522
Tel. 0631 - 23826
Fax. 0631-24326

Gunung Sitoli-Diponegoro
Jl.diponegoro No.143 Kel..Ilir Kec. gunungsitoli Kab Nias Kode Pos 22815
Tel. 0639-22921
Fax. 0639-22923

P.siantar-Sutomo
Jl. Sutomo No. 5 D/E, Pematang Siantar 21117
Tel. 0622 - 29481
Fax. 0622-29482

Tebing Tinggi-Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 218 -220, Tebing Tinggi - Sumatera Utara - 20615
Tel. 0621 - 24226
Fax. 0621-24175

Padang Sidempuan-Merdeka
Jl. Merdeka No.22, Padang Sidempuan - Sumatera Utara - 22718
Tel. 0634 - 22977
Fax. 0634 - 22979

Kisaran-Imam Bonjol
Jl. Imam Bonjol 178, Kisaran - Sumatera Utara 21215
Tel. 0623 - 44079
Fax. 0623-44059

Rantau Prapat-A.dahlan
Jl. Kh Ahmad Dahlan No.94, Rantau Prapat - Sumatera Utara 21413
Tel. 0624 - 24159,24160
Fax. 0624-21068

Tanjung Balai-Cokroaminoto
Jl. Cokroaminoto 48 A, Tj. Balai Asahan - Sumatera Utara 21312
Tel. 0623 - 93370
Fax. 0623 - 95158

Bd.aceh-Safiatuddin*
Jl. Sri Ratu Safiatuddin No.54, Nanggroe Aceh Darussalam, 23122
Tel. 0651 - 31178
Fax. 0651 - 32802

Meulaboh - Nasional
Jl. Nasional No. 4, Meulaboh, Aceh Barat
Tel. (0655) 7552626
Fax. -

Lhokseumawe-Perdagangan*
Jl. Perdagangan No. 47-49, Lhokseumawe - Aceh Utara
Tel. 0645 - 40104
Fax. 0645-43640

Langsa-Teuku Umar*
Jl. Teuku Umar No.114, Langsa - Aceh Timur
Tel. 0641 - 21888, 23900
Fax. 0641 22732

Bireuen-Kol. Husein Yusuf*
Jl. Kolonel Husein Yusuf No. 1, Bireun
Tel. 0644 - 323081
Fax. 0644 - 323086

Padang-Sudirman*
Jl. Jend. Sudirman No. 40, Padang 25128
Tel. (0751) 32226
Fax. 0751-30605/34062

Padang-Bundo Kandung
Jl. Bundo Kandung No. 23 , Kode Pos 25118
Tel. (0751) 33159/31585
Fax. 0751 22782

Bukittinggi–A.yani
Jl. A. Yani No.116F, Bukit Tinggi, Sumbar
Tel. (0752) 35350
Fax. 0752-35351

Payakumbuh-Soekarno Hatta*
Jl. Soekarno-Hatta No. 80 Payakumbuh Kode Pos.26222
Tel. (0752) 95771/95772/95770
Fax. (0752) 95764

Padang - S. Parman
Jl.s.parman 147,Kel.ulak Karang Kec. padang.
Tel. 0751-442686/442697
Fax. 0751-442701

Pekanbaru-Wahid Hasyim
Jl. W Hasyim No. 2 Pekanbaru 28111
Tel. (0761) 32626
Fax. 0761-32602

Pekanbaru-Simpang Pasar Bawah
Jl. M. Yatim No. 65 Rt/Rw 003/001 Kel. Kampung Dalam, Kec. Senapelan, Pekanbaru, Prov Riau
Tel. (0761) 45859/40310
Fax. 0761 40320

Pekanbaru-Prof. Yamin
Jl. Prof. M. Yamin No. 19 B-C Pekanbaru 28113
Tel. (0761) 25385/25386 Dirct 859316
Fax. 0761-25382

Dumai-Sukajadi
Jl. Diponegoro No. 81 A-B Dumai, 28812
Tel. (0765) 35665/35852
Fax. 0765-35682

Duri-Sudirman
Jl. Sudirman No. 151-152 Duri 28884
Tel. (0765) 596868 -67
Fax. (0765) 596875

Pekanbaru - Riau
Jl. Griya, Ruko No. 1 & 2, Pekanbaru, Tampan
Tel. 0761-860804/860805/860810
Fax. 0761-860867

Pekanbaru - Tuanku Tambusai
Jl.tuanku Tambusai No.12 A,Pekanbaru
Tel. 0761-62749/62883
Fax. 0761-62428

Bagan Batu - Sudirman
Jl.jend Sudirman No.761 Bagan Batu
Tel. (0765) 7040660 - 65,61
Fax. 0765-552300

Pekanbaru-Hr Subrantas
Jl.hr Subrantas, Komp.metropolitan City Blok A-6 Panam, Pekanbaru
Tel. 0761 - 5899826/589984
Fax. 0761-589987

Indragiri Hilir-M.boya
Jl.m.boya Rt/Rw.01/11,Kel. Tembilahan Kab. Indragiri Hilir
Tel. 0769 7006357, 0769 - 7006358, 0769 7006359
Fax. (0768) 23911

Indragiri Hulu-Sultan
Jl. Sultan Rt/Rw.18/06, Kel. Kampung Besar Kota, Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu
Tel. 0768 - 23906, 23908
Fax. -

Batam-Raden Patah
Jl. Raden Patah No. 15 A, Lubuk Baja - Batam. Kode Pos 29444
Tel. (0778) 451018/451013/451017/451015
Fax. 0778-451012

Batam-Gedung Nagoya
Bank Duta Building Nagoya Jl.imam Bonjol Nagoya Batam Kode Pos 29444
Tel. (0778) 456560/458400/
Fax. 0778-458668

Tj.pinang-Jl.pos
Jl. Ketapang No.49 Tanjung Pinang - Kep. riau
Tel. (0771) 27588/24001/24987
Fax. 0771-24234

* Termasuk Office Channeling Syariah

Tanjung Pinang-Di Panjaitan
Jl. Di Panjaitan Km Ix Blok Mayang 1A, Kel. Batu Sembilan, Tanjung Pinang Timur
Tel. 0771 - 7447287 , 7447290, 7447291
Fax. (0771) 7447280

Karimun-Pramuka
Jl. Pramuka No. 69, Tanjung Balai Karimun
Tel. 0777-7018271-76
Fax. (0777) 326117

Batam Palm Spring
Komplek Palm Spring Batam Center Blok D1 No. 8 Dan 9
Tel. -
Fax. -

Jambi-Sutomo
Jl. Dr. Sutomo No. 40, Jambi 36113
Tel. (0741) 34061/31626
Fax. 0741-26900/20526

Jambi-Kota Indah
Jl. Gatot Subroto Komp. Kota Indah Blok A-B No.1 Jambi, Kode Pos 36134
Tel. (0741) 31312/20912
Fax. 0741-7551933

Muara Bungo-Lintas Sumatra
Jl. Lintas Sumatera Km 1 No. 26 Muara Bungo Jambi 37212
Tel. (0747) 322106
Fax. 0747-21148

Jambi-Kuala Tungkal
Jl. Nelayan No. 5 Kuala Tungkal 36512
Tel. (0742) 22449/22450
Fax. 0742-22448

Jambi- Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 03, Talang Jauh, Jelutung, Jambi
Tel. 0741 7072568
Fax. (0741) 34181

Jambi - Kol. Abunjani
Jl. Kol. Abunjani Rt/Rw 25/08, Kel. Selamat, Kec. Telanaipura, Jambi
Tel. 0741 7072480
Fax. -

Bengkulu-S. Parman
Jl. S. Parman No. 35, Bengkulu 38223
Tel. 0736-20650
Fax. (0736) 343259

Bengkulu - Salak
Jl. Salak No. 25 Kel. Dusun Besar, Kota Bengkulu
Tel. 0736-347255
Fax. -

Rejang Lebong-M. Hasan
Jl. M. Hasan No. 41, Rt/Rw Iii/Ii, Kel. Pasar Tengah, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu
Tel. 0732 - 21837
Fax. (0732) 23950

Palembang-Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 440, Palembang 30125
Tel. 0711-312606
Fax. 0711 310116

Palembang-Mesjid Lama
Jl. Mesjid Lama No. 170 Palembang. 30125
Tel. 0711 - 310390
Fax. 0711-312822

Lubuk Linggau-Garuda
Jl. Garuda No. 12, Lubuk Linggau Kode Pos 31611
Tel. 0733-322098
Fax. 0733-322990

Batu Raja-Akmal
Jl. Akmal No.75, Batu Raja Sumsel 32116
Tel. 0735-320084
Fax. (0735) 320657

Prabumulih-Sudirman
Jl. Jend Sudirman No.167-168, Prabumulih 31121
Tel. 0713-322555
Fax. 0713-322333

Muara Enim-Liberty Simanjuntak
Jl. Liberty Simanjuntak No.82, Muara Enim 31315
Tel. 0734-422726
Fax. 0734-422725

Lahat-Pagar Alam
Jl. Lettu Hamid No.88 Pagar Alam, Lahat, Sumsel
Tel. 0730-623325
Fax. 0730-621738

Palembang-Basuki Rahmat
Jl. Basuki Rahmat No.897 C-D Palembang
Tel. 0711-317497, 317597,373499
Fax. 0711-355419

Palembang-Mangkunegara
Jl.mp Mangkunegara No.14 B Kenten,Palembang
Tel. 0711-826050
Fax. 0711-820948

Musi Banyuasin-Palembang
Jl. Palembang - Jambi, Rt/Rw.14/04 Sungai Lilin, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan
Tel. 0714 7343050
Fax. (0714) 7343066

Palembang - Sultan Badaruddin
Jl . Sultan Mahmud Badaruddin Ii No. 6 Rt.20 Rw.64 Kel. Alang2 Lebar(Dh Talang Kelapa) Kec, Sokarani, Kota Palembang Sulsel
Tel. 0711-5645698
Fax. -

Pangkal Pinang - Mesjid Jamik
Jl. Masjid Jamik No. 27, Pangkal Pinang 33132
Tel. 0717-422255, 424672
Fax. 0717-422006

WILAYAH 7

Semarang-Pemuda
Jl. Pemuda No. 175, Semarang
Tel. (024) 3549401, 3580330
Fax.(024) 3563031

Solo–Sudirman*
Jl. Sudirman No.5, Solo
Tel. (0271) 661996-H, 663326, 663319-D
Fax. (0271) 663359

Solo-Rajiman
Jl Dr Rajiman No 18 Solo
Tel. (0271) 656896
Fax. (0271) 644428

Klaten–Pemuda*
Jl. Pemuda Utara No.135 Klaten
Tel. (0272) 322911, 44, 55
Fax. (0272) 322811

Sragen-Sukowati*
Jl. Raya Sukowati No. 243, Sragen
Tel. (0271) 892500, (0271) 892600
Fax. (0271) 892400

Solo-Raya Palur
Jl. Raya Palur Rt. 002/Rw.03 Solo
Tel. (0271) 821422, 821250, 821187
Fax. (0271) 821197

Solo-Slamet Riyadi*
Jl. Slamet Riyadi No. 472, Kel. Purwosari, Kec. Laweyan, Solo
Tel. (0271) 711773, 717841, 733186, 733265, 733308, 737779
Fax. (0271) 716344

Sukoharjo - Raya Solo Permai
Ruko Pusat Bisnis Ii Blok L J-40 Solo Baru, Jl . Raya Solo Permai L J-40, Kel Madegondo, Kec. Grocol, Kab. Sukoharjo Jawa Tengah
Tel. 0271-623715
Fax. (0271) 624698

Semarang–Pemuda*
Jl. Pemuda No. 175, Semarang
Tel. (024) 3549401,3580330
Fax. (024)3563031

Semarang-Mt. Haryono
Jl. Mt Haryono Komp. Bubakan Bl.a/5-6, Semarang
Tel. (024) 3558423 - 4
Fax. (024) 3558427

Semarang–Bangkong
Jl. Mt Haryono Bangkong Plaza C-2, Semarang
Tel. (024) 8311680
Fax. (024) 311684

Semarang-Gang Tengah
Gang Tengah No. 77, Semarang
Tel. (024) 3544062, 3521351
Fax. (024) 3542847

Semarang-Puri Anjasmoro*
Jl. Puri Anjasmoro H5/41, Kel. Tawangsari, Kec. Semarang Barat, Jawa Tengah
Tel. 024) 7613347 - 49
Fax. 024- 7613365

Semarang–Majapahit
Jl. Majapahit Ruko Gayamsari Blok A3, Semarang
Tel. (024) 6724185 - 87
Fax. (024) 6719777

Semarang–Suari*
Jl. Suari No.17A Semarang
Tel. (024) 3551853, 3544235, 3547989, 3551854
Fax. (024) 3547987

Semarang–Citraland
Komp. Citraland. Jl. Anggrek Raya Kav 23-25, Semarang
Tel. (024) 8318885
Fax. (024) 8411212

Semarang–Sultan Agung
Jl. Sultan Agung No. 104-106 B Ruko No.3, Semarang
Tel. (024) 8312525, 8310745
Fax. (024) 8310736

Salatiga–Sudirman*
Jl. Jend. Sudirman No.170, Salatiga
Tel. (0298) 325950
Fax. (0298) 325951

Kudus – A. Yani*
Jl. A. Yani No. 77 Kudus
Tel. (0291) 436531-33,D-431700
Fax. (0291) 432990/660

Pati–Pemuda
Jl. Pemuda No. 239 C, Pati
Tel. (0295)384204-05, 384365
Fax. (0295) 384203

Pati–Tayu
Jl. Kartini No.14 Tayu, Pati
Tel. (0295) 452334
Fax. (0295) 452685

Juwana-Silugonggo
Jl. Silugonggong No. 12, Juwana
Tel. (0295) 472167
Fax. (0295) 472168

Jepara–Patimura
Jl. Patimura Ruko Blok A2 Jepara
Tel. (0291) 593766-67
Fax. (0291) 592340

Purwodadi-R. Suprapto
Jl. R Soeprapto 66 Purwodadi
Tel. (0292)422242; 422464
Fax. (0292) 421427

Blora–Alun-Alun Selatan*
Jl. Alun-Alun Selatan No. 5, Blora
Tel. (0296) 533219 - 20
Fax. (0296) 533221

Cepu–Diponegoro
Jl. Diponegoro No. 14, Cepu
Tel. (0296) 423992
Fax. (0296) 424113

Wonosobo–Sumbing*
Jl. Sumbing 22 Wonosobo
Tel. (0286) 323587 - 88
Fax. (0286) 323589

Tegal–Sudirman*
Jl. Jend Sudirman No.11A, Tegal
Tel. (0283) 358961, 324265
Fax. (0283) 353252

Pemalang–Sudirman
Jl. Jend Sudirman Ruko No.9, Pemalang
Tel. (0284)322787, 322636
Fax. (0284) 322757

Pekalongan–H. Wuruk*
Jl.hayam Wuruk No.11A, Pekalongan
Tel. (0285) 428000,424260
Fax. (0285) 421634

Magelang–Pemuda*
Jl. Pemuda No. 149, Magelang
Tel. (0293) 366234 - 38
Fax. (0293) 366239

Muntilan-Pemuda
Jl. Pemuda Ruko Plaza Blok B/4 Muntilan, Magelang
Tel. (0293) 587393, 586773, 586404
Fax. (0293) 586405

Purworejo–Veteran*
Purworejo Plz. Ruko No. 18-19, Jl.veteran 60, Purworejo
Tel. (0275) 322962, 322963
Fax. (0275) 323804

Kutoarjo-Diponegoro
Jl. Diponegoro No. 120, Kutoarjo, Kab. Purworejo
Tel. (0275) 641535/641539
Fax. (0275) 641389

Temanggung-Tentara Pelajar
Jl. Tentara Pelajar 6, Temanggung
Tel. (0293) 493289 - 90
Fax. (0293) 493420

Kebumen–Kusuma*
Jl. Kusuma No.1, Kebumen
Tel. (0287) 382121
Fax. (0287) 383265

Gombong-Yos Sudarso
Jl. Yos Sudarso Barat No. 456, Gombong
Tel. (0287) 472187, 472188
Fax. (0287) 471282

Kendal–Raya*
Jl. Raya No. 283, Kendal
Tel. (0294) 383014, 383015
Fax. (0294) 382791

Rembang–Kartini
Jl. Kartini No. 23. Rembang
Tel. (0295) 692888, 692900
Fax. (0295) 692777

Semarang - Dokter Cipto
Jl. Dr Cipto No 115 A (Ruko No 4) Semarang
Tel. (024) 8457117
Fax. (024) 8457119

Semarang - Setiabudi
Jl . Setiabudi No 119 Semarang
Tel. (024) 7475429/30
Fax. (024) 7475434

Weleri - Raya Kendal
Jl. Raya No 145 Weleri, Kendal
Tel. (0294) 641791
Fax. (0294)641911

* Termasuk Office Channeling Syariah

Purwokerto–Sudirman*
Jl. Jend. Sudirman No. 183, Purwokerto
Tel. (0281) 631200-1
Fax. (0281) 636724

Purwokerto–D.i. Panjaitan
Jl. Di Panjaitan No.9, Purwokerto
Tel. (0281) 639281, 638291 - 632098
Fax. (0281) 632097

Wangon-Raya Utara
Jln. Raya Utara Kompleks Ruko No. 5
Wangon 53176
Tel. (0281) 513030
Fax. (0281) 513020

Purbalingga-Sudirman
Jl. Jend Sudirman No.111, Purbalingga
Tel. (0281) 891421
Fax. (0281) 891467

Banjarnegara-Veteran
Jl. Veteran No. 82, Banjarnegara
Tel. (0286) 592454, 592455
Fax. (0286) 592456

Cilacap–Sudirman*
Jl. Jend Sudirman No.21, Cilacap
Tel. (0282) 535941 (H) 532100 (D)
Fax. (0282) 535155

Yogyakarta–Diponegoro*
Jl. Diponegoro No. 97, Yogyakarta
Tel. (0274) 565053
Fax. (0274) 520109 ; 565033

Yogyakarta–Urip S.
Jl. Urip Sumohardjo 123, Yogyakarta
Tel. (0274) 560447 - 48
Fax. (0274) 544038

Yogyakarta–Katamso*
Jl. Brigjen Katamso No.190 Gondomanan, Yogyakarta
Tel. (0274)380141, 373298, 387683, 387736,379106
Fax. (0274) 387737

Jogjakarta-Kusumanegara
Jl. Kusumanegara 75 Yogyakarta
Tel. (0274) 553101, 553103
Fax. (0274) 553108

Jogjakarta-Kaliurang*
Jl. Kaliurang Km 8 No. 62 Yogyakarta
Tel. (0274) 889904; 889906; 889907; 889908; 889909; 889910
Fax. (0274) 889905

DANAMON SYARIAH

WILAYAH 1

Jakarta-Ciracas (Uus)
Jl Raya Bogor No. 2 Km.22, Kel. Rambutan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur 13830
Tel. (021)87794753
Fax. (021)87794363

Lapangan Ros (Uus)
Jl. Kh Abdullah Syafei No. 127 A,Tebet, Jakarta Selatan 12840
Tel. (021)8282030
Fax. (021)8306992

Bekasi-Galaxy
Jl. Raya Taman Galaxy Blok H No.10, Kel. Jakasetia, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi
Tel. 02144726885
Fax. 021-8215519

Serpong (D/H Serang)
Jl. Raya Serpong No. 18B, Kel. Pondok Jagung, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan
Tel. 021 -28053394
Fax. 021-53127832

WILAYAH 2

Bandung (Uus)
Jl. Merdeka No. 40 Bandung Jawa Barat 40117
Tel. (022)4241188 Ext 349
Fax. (022)4200717

WILAYAH 3

Surabaya (Uus)
0831
Jl. Diponegoro No. 31, Surabaya, Jawa Timur 60241
Tel. 031-81510739
Fax. -

Malang-Pasar Besar (Ses)
186482
Jl. Pasar Besar No.143, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa-Timur
Tel. 0341-7099234
Fax. 0341-364355

Denpasar Gajah Mada (Ses)
187082
Jl. Gajah Mada No.22, Kel. Dauhpuri Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Prop. Bali
Tel. 0361-7803630
Fax. 0361 234 925

WILAYAH 4

Makassar Veteran (D/H Makassar) (Uus)
Jl. Veteran Selatan No. 264, Kel. Mamajang Dalam, Kec. Mamajang. Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. 0411-3610282
Fax. 0411-3610322

WILAYAH 5

Martapura (Uus)
Jl. Ahmad Yani Km. 40 No. 6, Martapura, Kalsel
Tel. (0511)4720517, 4720518
Fax. (0511)4721075

WILAYAH 6

Medan Setia Budi (Ses)
Jl.setia Budi Blok A No.3, Setia Budi Center Kel.tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan
Tel. 061-77164243
Fax. 061-8215314

Banda Aceh (Uus)
Jl. Tengku Cik Ditiro No.9, Peuniti, Banda Aceh 23241
Tel. (0651)22980
Fax. (0651)26521

Bukit Tinggi (Uus)
Jl. By Pass No.1-2 Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat 26117
Tel. (0752)627394 - 95
Fax. (0752)624444

WILAYAH 7

Solo - Beteng (Uus)
Jl. Kapten Tendean Rt.003/02, Kel. Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota
Tel. 0271 - 653855
Fax. -

DANAMON PRIVILEGE

Jakarta-Pondok Indah
Jl. Metro Duta Blok Ua No.5 Plaza I Lt 2., Pondok Indah Jakarta Selatan, 12310
Tel. (021) 75914888
Fax. (021) 75914840

Jakarta-Kelapa Gading
Jl. Boulevard Barat Blok Xb No.8, Lt. 3, Kelapa Gading, Jakarta 14240
Tel. (021) 29265799
Fax. (021) 29265788

Jakarta-Pantai Indah Kapuk
Rukan Galeri Mediterania 1,
Jl. Mediterania Blok X3 No.a8 M-N Lt. 2, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14450
Tel. (021) 5884511
Fax. (021) 5883771

Jakarta-Menara Danamon
Menara Bank Danamon, Ground Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E 4 No.6, Mega Kuningan, Jakarta 12950
Tel. (021) 57991001-3 Ext. 8031,
(021) 25541999 Ext. 3110
Fax. (021) 57991424

Bandung
Jl. Ir. H. Juanda No.64 Lt. 2, Bandung 40116
Tel. (022) 4207808
Fax. (022) 4211946

Medan
Jl. Diponegoro No.35 Lt. 3, Medan 20152
Tel. (061) 45575555 Ext. 3213/3214
Fax. (061) 4526936

Surabaya
Jl. Panglima Sudirman No.11-17, Surabaya 60271
Tel. (031) 5346885
Fax. (031) 5477102

Makassar*
Jl. Slamet Riyadi No. 1, Lt. 2, Makassar 90174
Tel. (0411) 3654589-91
Fax. (0411) 3618125

Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 54, Balikpapan 76113
Tel. (0542) 419500
Ext. 3210, (0542) 732915
Fax. (0542) 730905

Semarang*
Jl. Pemuda No 175, Lt. 2, Semarang 501322
Tel. (024) 3517403 , 3549401
Ext 800
Fax. (024) 3517159

* Termasuk Office Channeling Syariah

Referensi Silang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam dan LK) No. X.K.6

Peraturan	Halaman
A. Ketentuan Umum	
1) Laporan Tahunan wajib memuat:	
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting;	6-13
b. Laporan Dewan Komisaris;	26-31
c. Laporan Direksi;	34-43
d. Profil Perusahaan;	54-88
e. Analisis dan Pembahasan Manajemen;	89-166
f. Tata Kelola Perusahaan;	266-436
g. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;	437-451
h. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit; dan	499-750
i. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan.	52-53
2) Laporan Tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah Laporan Tahunan dalam bahasa Indonesia.	√
3) Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	√
4) Laporan Tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√
B. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya. Jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	
a. pendapatan;	6, 9
b. laba bruto;	6
c. laba (rugi);	6, 9
d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	6
e. total laba (rugi) komprehensif;	6
f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	7
g. laba (rugi) per saham;	7
h. jumlah aset;	6, 9
i. jumlah liabilitas;	6
j. jumlah ekuitas;	6
k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	7
l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	7
m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	7
n. rasio lancar;	7
o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	7
p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	7
q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	7-10

Peraturan	Halaman
2) Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	14-15
a. jumlah saham yang beredar;	14-15
b. kapitalisasi pasar;	
c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	
d. volume perdagangan.	
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	79-80
a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	
b. rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;	
c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	
d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	-
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	-
C. Laporan Dewan Komisaris	
Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	26-31
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	27-28
2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	30
3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	30
D. Laporan Direksi	
Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	34-43
1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	35-39
2) gambaran tentang prospek usaha;	39
3) penerapan tata kelola perusahaan; dan	39-41
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	42-43
E. Profil Perusahaan	
Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	54-88, 287, 297, 359-360
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	55
2) riwayat singkat perusahaan;	54, 56-57
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	55,454-464
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	58-59
5) visi dan misi perusahaan;	60-61
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:	63-65
a. nama;	63-65
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	63-65
c. riwayat pendidikan;	63-65
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	297
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	287, 359-360
7) profil Direksi, meliputi:	67-70
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	67-70
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	67-70

Peraturan	Halaman
c. riwayat pendidikan;	67-70
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	349
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	335,359-360
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	√
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	74-75
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	76-77
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	77
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	336-337
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	76-77
11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	78
12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	82-85
13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	79-80
14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	81
15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	86-87
16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	86-87
17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	88
F. Analisis dan Pembahasan Manajemen	
Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	89-166
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	93-122
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	
b. pendapatan; dan	
c. profitabilitas;	
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	133-141
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	141-143
c. ekuitas;	147-149
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	128-133
e. arus kas;	144
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	145
4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	145
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	147-149
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	152
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	155

Peraturan	Halaman
8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	154
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	153-154
10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	154
11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	123-126
12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	155-156
13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	156-157
a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	156-157
b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	n.a
14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:	157
a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;	157
b. nama pihak yang bertransaksi;	
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	
d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	
e. pemenuhan ketentuan terkait;	
15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	√
16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	√
G. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)	
Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	
1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	281-297
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	294
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	295-297
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	291-294
2) Direksi, mencakup antara lain:	330-351
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	334-335
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	347-348
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	337-345
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	274-280
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	346-347
3) Komite Audit, mencakup antara lain:	298-304
a. nama;	301-302
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	301-302
c. riwayat pendidikan;	301-302
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	302
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	300
f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	302-303
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit;	304

Peraturan	Halaman
4) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	305-329
a. nama;	327-329; 306-308; 312-314; 317-319; 323
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	327-329; 306-308; 312-314; 317-319; 323
c. riwayat pendidikan;	327-329; 306-308; 312-314; 317-318; 323
d. periode jabatan anggota komite;	327-329; 308; 314; 319; 323
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	326-327; 306; 312; 317; 322
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	326; 305; 311; 321; 322
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	329; 308-309; 314-315; 319-320; 324
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	329; 310; 315; 321; 325
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;	360-363
a. nama;	361
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	361
c. riwayat pendidikan;	361
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	361
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	361-363
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:	368-372
a. nama;	369
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	369
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	369
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	369-371
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan	370
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	371
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	377-379
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	
b. reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen;	
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	168-251
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	168-177
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	177-247
c. reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	247-251
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	368-388
a. pokok perkara/gugatan;	√
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	√
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	√
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	388

Peraturan	Halaman
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	400-403
a. pokok-pokok kode etik;	401
b. pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture);	400
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	402
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	400-401
12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	156, 389
13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	403-405
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	403
b. perlindungan bagi pelapor;	405
c. penanganan pengaduan;	404
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	403
e. hasil dari penanganan pengaduan.	403
H. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	
1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	443
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	252-253
c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	444-448
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	397-399
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility report*).	√
I. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	
Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	499-750
J. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi	
1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	52-53
2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	52-53
3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a
4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a

Keterangan: N/A = Not Applicable

Referensi Silang Kriteria Annual Report Award

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
I.	**Umum**	
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	√
	Nama perusahaan dan tahun *annual report* ditampilkan di:	
	1. Sampul muka;	√
	2. Samping;	√
	3. Sampul belakang; dan	√
	4. Setiap halaman	√
4	Laporan tahunan ditampilkan di *website* perusahaan	√
	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	
II.	**Ikhtisar Data Keuangan Penting**	
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	6-13
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Penjualan/pendapatan usaha;	6, 9
	2. Laba (rugi):	6, 9
	a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	6
	b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	6
	3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:	7
	a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	7
	b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	7
	4. Laba (rugi) per saham.	7
	Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	6-10
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;	6
	2. Jumlah aset;	6, 9
	3. Jumlah liabilitas; dan	6
	4. Jumlah ekuitas.	6
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	7-10
	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik*	14-15
	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:	
	a. Jumlah saham yang beredar;	14-15
	b. Kapitalisasi pasar;	14-15
	c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	14-15
	d. Volume perdagangan.	14-15
	2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	√

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir*	18-22
	Informasi memuat:	
	1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);	√
	2. Tingkat bunga/imbalan;	√
	3. Tanggal jatuh tempo; dan	√
	4. Peringkat obligasi/sukuk.	√
III.	**Laporan Dewan Komisaris dan Direksi**	
1	Laporan Dewan Komisaris	26-31
	Memuat hal-hal sebagai berikut:	
	1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;	27-28
	2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;	30
	3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan	28-29
	4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	30
2	Laporan Direksi	34-43
	Memuat hal-hal sebagai berikut:	
	1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	35-39
	2. Analisis tentang prospek usaha;	39
	3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan	39-41
	4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Direksi (jika ada); dan	40-41
	5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	42-23
3	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	52-53
	Memuat hal-hal sebagai berikut:	
	1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;	52-53
	2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;	52-53
	3. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan	52-53
	4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	
IV.	**Profil Perusahaan**	
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan	55
	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	
2	Riwayat singkat perusahaan	54, 56-57
	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada)	
	Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	
3	Bidang usaha	55, 454-464
	Uraian mengenai antara lain:	
	1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;	
	2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan	
	3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	
4	Struktur Organisasi	58-59
	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	
5	Visi dan Misi Perusahaan	60-61
	Mencakup:	
	1. Visi perusahaan;	
	2. Misi perusahaan; dan	
	3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	
	4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan.	

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	63-65
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Nama;	√
	2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	√
	3. Umur;	√
	4. Domisili	√
	5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	√
	6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat); dan	√
	7. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	√
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	67-70
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Nama;	√
	2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	√
	3. Umur;	√
	4. Domisili	√
	5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	√
	6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat); dan	√
	7. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	√
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	74-75
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;	√
	2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;	√
	3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;	√
	4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk masing-masing level organisasi; dan	√
	5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	
9	Komposisi Pemegang saham	76-77
	Mencakup antara lain:	
	1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya;	√
	2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya, meliputi:	√
	a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham;	√
	b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham;	√
	3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%	√
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	83-85
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;	76-77
	2. Persentase kepemilikan saham ;	76-77
	3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan	76-77
	4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	
11	Struktur grup perusahaan	78
	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV)	
12	Kronologis pencatatan saham*	81
	Mencakup antara lain:	
	1. Kronologis pencatatan saham;	79-80
	2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham;	79-80
	3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan	79-80
	4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	79

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
13	Kronologis pencatatan efek lainnya;*	81
	Mencakup antara lain:	
	1. Kronologis pencatatan efek lainnya;	81
	2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya;	81
	3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku;	81
	4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan	81
	5. Peringkat efek.	81
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal*	86-87
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan;	√
	2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan	√
	3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	√
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	88
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat;	√
	2. Tahun perolehan;	√
	3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan	√
	4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	-
16	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	82, 85, 474
	Memuat informasi antara lain:	
	1. nama dan alamat entitas anak; dan	466-476
	2. nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	466-476
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan	√
17	Informasi pada Website Perusahaan	
	Meliputi paling kurang:	
	1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;	√
	2. Struktur grup perusahaan (jika ada);	√
	3. Analisis kinerja keuangan;	√
	4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan	√
	5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	√
V.	**Analisa dan Pembahasan Manajamen atas Kinerja Perusahaan**	
1	1. Penjelasan masing-masing segmen usaha	454-464
	2. Kinerja per segmen usaha, antar lain:	
	a. Produksi/kegiatan usaha;	93-122
	b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	93-122
	c. Penjualan/pendapatan usaha; dan	93-122
	d. Profitabilitas.	93-122
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	
	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:	
	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	133-141
	2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas;	141-143
	3. Ekuitas;	147-149
	4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	128-133
	5. Arus kas.	144

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	145
	Penjelasan tentang :	
	1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan	145
	2. Tingkat kolektibilitas piutang.	145
4	Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*)	147-149
	Penjelasan atas:	
	1. Rincian struktur modal (*capital structure*) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan	147
	2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	147-149
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal, pada tahun buku terakhir	152
	Penjelasan tentang:	
	1. Tujuan dari ikatan tersebut;	-
	2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;	-
	3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	-
	4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	-
	Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan	
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	152
	Penjelasan tentang:	
	1. Jenis investasi barang modal;	√
	2. Tujuan investasi barang modal; dan	√
	3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	√
	Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan	
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	153-154
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan	153-154
	2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	154
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	155
	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	
	Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	154
	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	
10	Uraian tentang aspek pemasaran	123-126
	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	155-156
	Memuat uraian mengenai:	
	1. Kebijakan pembagian dividen;	
	2. Total dividen yang dibagikan;	
	3. Jumlah dividen kas per saham;	
	4. Payout ratio; dan	
	5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.	
	Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	156
	Memuat uraian mengenai:	
	1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;	
	2. Jangka waktu;	
	3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	
	4. Harga *exercise*.	
	Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan	
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)*	156-157
	Memuat uraian mengenai:	
	1. Total perolehan dana;	
	2. Rencana penggunaan dana;	
	3. Rincian penggunaan dana;	
	4. Saldo dana; dan	
	5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi*	157-158
	Memuat uraian mengenai:	
	1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;	
	2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;	
	3. Alasan dilakukannya transaksi;	
	4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;	
	5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan	
	6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	
	Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	158-162
	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan	
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	162-165
	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	
17	Informasi kelangsungan usaha Pengungkapan informasi mengenai:	166
	Pengungkapan informasi mengenai:	
	1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir;	
	2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan	
	3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment.	
	Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	
VI.	**Good Corporate Governance**	
1	Uraian Dewan Komisaris	281-297
	Uraian memuat antara lain:	
	1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris;	281-283
	2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan	297
	3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	281

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
2	Informasi mengenai Komisaris Independen	285-286
	Meliputi antara lain:	
	1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan	285-286
	2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	286
3	Uraian Direksi	330-351
	Uraian memuat antara lain:	
	1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	334-335
	2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru;	349
	3. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	330
4	Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	295, 346
	Mencakup antara lain:	
	1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;	
	2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan	
	3. Pihak yang melakukan assessment.	
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	295-297; 347-348
	Mencakup antara lain:	
	1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris	
	2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi	
	3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris;	
	4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan	
	5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	
6	Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	291-294 337-345
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Tanggal Rapat;	
	2. Peserta Rapat; dan	
	3. Agenda Rapat.	
	untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	
7	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	273-274
	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah	
8	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	286-287; 335
	Mencakup antara lain:	
	1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;	
	2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	
	3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali;	
	4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan	
	5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.	
	Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	
9	Komite Audit	298-304
	Mencakup antara lain:	
	1. Nama dan jabatan anggota komite audit;	301-302
	2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit;	301-302
	3. Independensi anggota komite audit;	300
	4. Uraian tugas dan tanggung jawab;	298-299
	5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan	304
	6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	302-303

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
10	Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi	311-321
	Mencakup antara lain:	
	1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	312-314; 317-319
	2. Independensi anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	312; 317
	3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	311; 321
	4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan	315; 321
	5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi.	314-315; 319-320
	6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan	311; 316
	7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	351
11	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	305-329
	Mencakup antara lain:	
	1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	306-308; 323; 327-329
	2. Independensi anggota komite lain;	306; 322; 326-327
	3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	305; 322; 326
	4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan	310; 325; 329
	5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	308-309; 324; 329
12	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	
	Mencakup antara lain:	
	1. Nama, domisili dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	361
	2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan	361-363
	3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	361
13	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	
	Mencakup antara lain:	
	1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;	371-280
	2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan	
	3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	
14	Uraian mengenai unit audit internal	368-372
	Mencakup antara lain:	
	1. Nama ketua unit audit internal;	369
	2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	372
	3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	372
	4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	369
	5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan	371-372
	6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	369
15	Akuntan Publik	
	Informasi memuat antara lain:	
	1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	
	2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	372-373
	3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan	
	4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	
	Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
16	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	168-251
	Mencakup antara lain:	
	1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	168-177
	2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko;	247-251
	3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	177-247
	4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	177-247
17	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	377-379
	Mencakup antara lain:	
	1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;	
	2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan	
	3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	
18	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	443
	Mencakup antara lain informasi tentang:	
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	
	2. Kegiatan yang dilakukan;	
	terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain	
	3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	
19	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	252-253
	Mencakup antara lain informasi tentang:	
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	
	2. Kegiatan yang dilakukan	
	terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	
20	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	444-448
	Mencakup antara lain informasi tentang:	
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	
	2. Kegiatan yang dilakukan; dan	
	3. Biaya yang dikeluarkan	
	terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	
21	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	392-399
	Mencakup antara lain:	
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	
	2. Kegiatan yang dilakukan	
	terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	
22	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	386-388
	Mencakup antara lain:	
	1. pokok perkara/gugatan;	
	2. status penyelesaian perkara/gugatan;	
	3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan	
	4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	
	Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
23	Akses informasi dan data perusahaan	392-397
	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	
24	Bahasan mengenai kode etik	400-403
	Memuat uraian antara lain:	
	1. Isi kode etik;	401
	2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;	400-401
	3. Penyebarluasan kode etik;	402
	4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan	402
	5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.	403
	Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	
25	Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*	403-405
	Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain:	
	1. Penyampaian laporan pelanggaran;	430
	2. Perlindungan bagi *whistleblower*;	405
	3. Penanganan pengaduan;	404
	4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	403
	5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	403
	Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	
26	Kebijakan mengenai keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	283-284; 332
	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.	
	Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	
VII.	**Informasi Keuangan**	
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	500-501
	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan	502-504
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini	504
	Deskripsi memuat tentang:	
	1. Nama & tanda tangan;	√
	2. Tanggal Laporan Audit; dan	√
	3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	√
4	Laporan keuangan yang lengkap	
	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:	
	1. Laporan posisi keuangan (neraca);	lampiran 1/1-1/4
	2. Laporan laba rugi komprehensif;	lampiran 2/1-2/2
	3. Laporan perubahan ekuitas;	lampiran 3/1-3/3
	4. Laporan arus kas;	lampiran 4/1-4/2
	5. Catatan atas laporan keuangan; dan	lampiran 5/1-5/224
	6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan	√
	7. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	√

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	lampiran 2/1-2/2
	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	
6	Laporan Arus Kas	lampiran 4/1-4/2
	Memenuhi ketentuan sebagai berikut:	
	1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;	√
	2. Penggunaan metode langsung *(direct method)* untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;	√
	3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan	√
	4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	√
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	lampiran 5/20-5/66
	Meliputi sekurang-kurangnya:	
	1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;	√
	2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;	√
	3. Pengakuan pendapatan dan beban;	√
	4. Imbalan kerja; dan	√
	5. Instrumen Keuangan.	√
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	lampiran 5/165-5/168
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
	1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;	√
	2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan	√
	3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	√
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	lampiran 5/136-5/144
	Hal-hal yang harus diungkapkan:	
	1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;	√
	2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;	√
	3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	√
	4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan	√
	5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	√
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	lampiran 5/110-5/111
	Hal-hal yang harus diungkapkan:	
	1. Metode penyusutan yang digunakan;	√
	2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;	√
	3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan	√
	4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	√

	Kriteria & Penjelasan	Halaman
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi*	lampiran 5/169-5/171
	Hal-hal yang harus diungkapkan:	
	1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;	√
	2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;	√
	3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	√
	4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	√
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	5/155; 5/202-5/208
	Hal-hal yang harus diungkapkan:	lampiran 5/71-5/72; 5/34-5/42
	1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya;	√
	2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan;	√
	3. Kebijakan manajemen risiko;	√
	4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan	√
	5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	√
13	Penerbitan laporan keuangan	lampiran 5/20
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
	1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√
	2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√
	* Kriteria khusus untuk Perusahaan *Listed*	

Referensi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan-OJK

Nomor. 11 /SEOJK.03/2015

Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
1. Pedoman Umum	
a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasian dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.	√
b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat ditiadakan.	-
c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.	√
d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.	√
e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Apabila Laporan Publikasi Tahunan dibuat dalam Bahasa Indonesia dan bahasa lain, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama.	√
f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (partner in charge), dan opini yang diberikan.	√
g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.	√
2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan	
a. Informasi Umum	
Informasi Umum dalam laporan tahunan paling sedikit meliputi:	
1) kepengurusan yaitu susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	63-72; 465
2) rincian kepemilikan saham yaitu nama pemilik atau pemegang saham dan persentase kepemilikan saham;	76-78
3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS yang memuat data mengenai:	
a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan	6-13
b) informasi kinerja dan rasio keuangan sebagaimana dimaksud dalam Laporan Publikasi Triwulanan.	7-10
4) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	50-51
5) Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit meliputi:	
a) struktur organisasi;	58-59
b) aktivitas utama;	89-166
c) teknologi informasi;	260-265
d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	454-464; 102-103
e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	140-141
f) perkembangan perekonomian dan target pasar;	90-93; 123; 154
g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	466-474
h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	62
i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	78; 289-290; 336-337
j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	5-52; 89-263; 266-448
k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	50-51; 127; 154; 166
l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	252-259
b. Laporan Keuangan Tahunan	
1) Laporan keuangan individual, terdiri atas:	
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	lampiran 6/1-6/3
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	lampiran 6/4-6/5
c) Laporan Perubahan Ekuitas;	lampiran 6/6-6/9

Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
d) Laporan Arus Kas; dan	lampiran 6/10-6/11
e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.	lampiran 5/1-5/224
2) Laporan keuangan konsolidasian bagi Bank yang memiliki Entitas Anak, paling sedikit terdiri atas:	
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	lampiran 1/1-1/4
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	lampiran 2/1-2/2
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	lampiran 3/1-3/3
d) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	lampiran 5/162-5/164
3) Laporan keuangan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha.	-
a) Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha menambahkan informasi mengenai:	
(1) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan Keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau	
(2) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan Keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan.	
b) Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada huruf a), paling sedikit terdiri atas:	-
(1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	
(2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	
(3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	
(4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	
c. Informasi kinerja keuangan, terdiri atas:	
1) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);	7; 146; 147; 148; 151; 161; 225; 366
2) Jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi pengelompokan:	
a) Instrumen keuangan;	lampiran 5/34-5/37; 5/41-5/42; 5/60; 5/71-5/72; 5/155; 5/204-5/208
b) Penyediaan dana kepada pihak terkait;	lampiran 5/165-5/168
c) Kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	102-103; 454-464
d) Kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	139-140
e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.	148; 180-181; lampiran 5/210
3) Rasio keuangan, paling sedikit meliputi:	7-8
a) Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM);	√
b) Return on Asset (ROA);	√
c) Return on Equity (ROE);	√
d) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	√
e) Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan	√
f) Rasio Posisi Devisi Neto (PDN).	√
4) Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif.	lampiran 5/41-5/42; 5/88-5/91
d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi Bank, memperhatikan hal-hal:	
1) Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat dengan pemenuhan persyaratan minimum sehingga masyarakat dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank.	√
2) Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.	√
3) Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, terdiri atas:	
a) Pengungkapan Permodalan, paling sedikit meliputi:	
i. Pengungkapan kualitatif, antara lain memuat informasi tentang:	147-149; lampiran 5/209-5/211

Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
(a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur step-up, tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan	√
(b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	√
ii. Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.	147-149
b) Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko, paling sedikit meliputi:	168-251
i. Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang meliputi informasi mengenai:	168-251
(a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;	172
(b) kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;	173
(c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan	174
(d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	174-175
ii. Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari:	
(a) Risiko Kredit;	178-223
(b) Risiko Pasar;	224-228
(c) Risiko Operasional;	228-239
(d) Risiko Likuiditas;	225-228
(e) Risiko Hukum;	240-241
(f) Risiko Stratejik;	241-242
(g) Risiko Kepatuhan; dan	243-245
(h) Risiko Reputasi.	-
iii. Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir ii (a), meliputi:	
(a) Pengungkapan umum, terdiri dari:	
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;	178-180
(ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment); dan	180
(iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	180-181
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;	182-185
(ii) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;	186-187
(iii) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;	188-191
(iv) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;	192-193
(v) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan	194-197
(vi) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	198
(b) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, terdiri dari:	199-207
i) Pengungkapan kualitatif, meliputi:	199, 204
(i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;	199-203
(ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	199-203
(iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	200-203
(iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank.	204-207
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	200-207
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan	200-203
(ii) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk).	204-207
(c) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, terdiri dari:	207-208
i) Pengungkapan kualitatif, meliputi:	207-208
(i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	207-208
(ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	207
(iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan	207-208
(iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.	207-208

Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	208-215
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan	208-211
(ii) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.	212-215
(d) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari:	216-217
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	216-217
(i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	216-217
(ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan	216-217
(iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	216-217
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	218-219
(i) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi; dan	218-219
(ii) Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal.	-
(e) Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar.	220-223
iv. Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud dalam butir ii (b), meliputi:	224-225
(a) Perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar, antara lain terdiri atas:	224-225
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	224-225
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk organisasi manajemen Risiko Pasar; pengelolaan portofolio trading book dan banking book serta metodologi valuasi yang digunakan; dan mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada banking book maupun trading book.	224-225
(ii) portofolio trading book dan banking book yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan	225
(iii) langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	224-225
ii) Pengungkapan kuantitatif yang paling sedikit mencakup pengungkapan Risiko Pasar menggunakan Metode Standar.	225
(b) Perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas:	n.a
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk organisasi manajemen Risiko Pasar; pengelolaan portofolio trading book serta metodologi valuasi yang digunakan; dan mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada trading book.	
(ii) portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam trading book;	
(iii) untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi stress testing yang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk backtesting/ validasi terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model;	
(iv) portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; dan	
(v) jumlah frekuensi penyimpangan antara Value at Risk (VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan.	
ii) Pengungkapan kuantitatif, yang paling sedikit meliputi pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR).	
v. Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir ii (c), meliputi:	228-239
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:	228-231
i) organisasi manajemen Risiko Operasional;	228-229
ii) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan	230-231
iii) mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.	231

Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
(b) Pengungkapan kuantitatif mengenai Risiko Operasional.	229
vi. Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir ii (d), meliputi:	225-228; 232-239
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:	225-228
i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;	225-226
ii) indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan	226-227
iii) mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Likuiditas.	227-228
(b) Pengungkapan kuantitatif mengenai Risiko Likuiditas, yang paling kurang mencakup:	232-239
i) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah; dan	232-235
ii) Pengungkapan Profil Maturitas Valas.	236-239
vii. Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir ii (e), yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, antara lain:	240-241
(a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan	240
(b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.	240-241
viii. Pengungkapan Risiko Stratejik sebagaimana dimaksud dalam butir ii (f), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Stratejik, antara lain:	241-242
(a) organisasi manajemen Risiko Stratejik;	241
(b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan	241-242
(c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	242
ix. Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir ii (g), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, antara lain:	243-244
(a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;	243
(b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	243-244
(c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.	244
x. Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir ii (h), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, antara lain:	n.a
(a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Humas, dan unit bisnis terkait);	
(b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan	
(c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.	
e. Pengungkapan khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit terdiri dari informasi sebagai berikut:	
1) Struktur kelompok usaha Bank, paling sedikit terdiri atas:	
a) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk di bidang keuangan, dan/atau Entitas Induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (ultimate shareholder);	78, 82
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	lampiran 5/1-5/12
c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (shareholders acting in concert). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	78, 82
2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-Pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal:	
a) informasi transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	157-158; lampiran 5/165-5/168
b) Pihak-Pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;	lampiran 5/165-5/168
c) jenis transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, antara lain:	lampiran 5/165-5/168
i. kepemilikan silang (cross shareholding);	lampiran jumlah total aset
ii. transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	lampiran 5/165-5/168
iii. pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	lampiran 5/165-5/168

Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
iv. penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	lampiran 5/165-5/168
v. eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	lampiran 5/165-5/168
vi. pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement.	lampiran 5/165-5/168
3) Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	lampiran 5/165-5/168
4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan	377
5) Pengungkapan mengenai permodalan, jenis risiko, potensi kerugian dan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf d secara konsolidasi.	147-152; 168-251; 374-376
f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam huruf a sampai dengan huruf e.	n.a
g. Opini dari Akuntan Publik. Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf b.	502-504
3. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Tahunan (Laporan Tahunan) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	√
4. Laporan tertentu yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tahunan Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau Bank yang memiliki Entitas Anak menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan tertentu mengenai:	
a. Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan;	√
b. Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank;	
c. Laporan tahunan Entitas Anak; dan	
d. Laporan tahunan kantor pusat, bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri.	

Laporan Keuangan Konsolidasian

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen

Danamon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sng Seow Wah
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : #3315 Verde Apartment,
   East Tower,
   Jl. H. Cokong, Kuningan, CBD
   Nomor Telepon : 57991188
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 57991437
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DESEMBER 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name : Sng Seow Wah*
   Office Address : Menara Bank Danamon 5th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6, Mega Kuningan Jakarta 12950
   Residential Address : #3315 Verde Apartment, EastTower, Jl. H. Cokong, Kuningan, CBD
   Telephone : 57991188
   Title : President Director

2. *Name : Vera Eve Lim*
   Office Address : Menara Bank Danamon 6th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6, Mega Kuningan Jakarta 12950
   Residential Address : Komplek Teluk Mas Jl. Teluk Gong Raya Blok C4 No. 20 North Jakarta
   Telephone : 57991437
   Title : Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*

   b. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

Danamon

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 6000

Sng Seow Wah
Direktur Utama/*President Director*

Vera Eve Lim
Direktur/*Director*

Jakarta, 1 Maret/*March* 2016

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-348/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-348/PSS/2016

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-348/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-348/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-348/PSS/2016 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-348/PSS/2016 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2015, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/*Public Accountant Registration No. AP.0685*

1 Maret 2016/*1 March 2016*

"Dicetak di atas kertas daur ulang hasil pengolahan mitra daur ulang Danamon, yang menggunakan sampah kertas operasional Danamon."

Laporan Tahunan

2015

**Tumbuh
Bersama
Nasabah**

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E-IV No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Tel. 62 21 5799 1001-03
Fax. 62 21 5799 1160-61
www.danamon.co.id